e-BinaAnak 2002

Publikasi e-BinaAnak

e-BinaAnak adalah buletin mingguan yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA. Dalam buletin ini disajikan bahan-bahan yang berupa artikel, renungan, bahan mengajar, tips mengajar, kesaksian guru dan bahan-bahan lain yang dapat dipakai oleh guru-guru Sekolah Minggu dan mereka yang terbeban dalam pelayanan anak untuk dapat mengajar dan melayani dengan lebih baik.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Bina Anak
http://sabda.org/publikasi/e-binaanak

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA
http://www.ylsa.org

© 2002 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi 2
e-BinaAnak 058/Januari/2002: Guru Sekolah Minggu yang Baik 15
Salam dari Redaksi 15
Artikel: Guru Sekolah Minggu yang Baik 16
Tips: Peraturan Mengajar Untuk Guru Yang Baik 23
Kesaksian: Mengajar Dengan Penuh Kasih 24
Dari Redaksi Untuk Anda 25
e-BinaAnak 059/Januari/2002: Administrasi Sekolah Minggu 26
Salam dari Redaksi 26
Artikel: Administrasi Sekolah Minggu 27
Serba-Serbi: Membuat Album Kenangan Sekolah Minggu 30
Tips: Buku Catatan di Sekolah Minggu 32
Dari Anda Untuk Anda 34
e-BinaAnak 060/Januari/2002: Merekrut Guru Sekolah Minggu 35
Salam dari Redaksi 35
Artikel: Langkah-Langkah Untuk Merekrut Guru Sekolah Minggu 36
Artikel 2: Bagaimana Mencari Relawan Guru Sekolah Minggu 41
Artikel 3: Deskripsi Tugas Untuk Guru Sekolah Minggu 43
Serba-Serbi: Mengusahakan Perpustakaan Sebagai Sumber Pengajaran GSM 44
Tips: Guru Sekolah Minggu Bagaimana Yang Perlu Kita Rekrut? 45
Dari Anda Untuk Anda 46
e-BinaAnak 061/Januari/2002: Pembagian Kelas 47
Salam dari Redaksi 47
Artikel: Pembagian Kelas-Kelas 48
Serba-Serbi: Pertanyaan Seputar Ruang Kelas 52
Tips: Lingkungan Belajar 54
Dari Anda Untuk Anda 55
e-BinaAnak 062/Februari/2002: Mengajar Anak tentang Persahabatan 56
Salam dari Redaksi 56

Artikel: Membangun Persahabatan di Dalam Kelas 57
Serba-Serbi: Permainan Ular Seribu 59
Bahan Mengajar: Dua Sahabat 60
Tips: Bagaimana Mengajarkan Kasih Kepada Anak-Anak 62
Dari Anda Untuk Anda 63
e-BinaAnak 063/Februari/2002: Mengajar Anak tentang Kebaikan 65
Salam dari Redaksi 65
Serba-Serbi: Pertanyaan Anak: Mengapa Kita Berdoa Agar Kita Tidak Menjadi Orang Jahat? 66
Bahan Mengajar: Kelas Kecil : Maukah Kamu Meminta Maaf? 67
Bahan Mengajar 2: Kelas Besar : Belajar Saling Memaafkan 69
Tips: Bagaimana Mendorong Anak Melakukan Perbuatan Baik 72
Stop Press 72
Dari Anda Untuk Anda 74
e-BinaAnak 064/Februari/2002: Mengajar Anak tentang Kemurahan 75
Salam dari Redaksi 75
Artikel: Mengapa Anak Harus Belajar Memberi? 76
Bahan Mengajar: Kemurahan Dorkas 78
Bahan Mengajar 2: Kelas Besar : Pelayanan Anak-Anak Jalanan 80
Tips: Tiga Kegiatan Untuk Menolong Anak-Anak Jalanan 82
Permainan: Simulasi Berbagi Roti 82
Dari Anda Untuk Anda 83
e-BinaAnak 065/Januari/2002: Mengajar Anak tentang Kesetiaan 85
Salam dari Redaksi 85
Artikel: Komitmen Kesetiaan Guru Untuk Melayani Anak-Anak 86
Bahan Mengajar: Kelas Kecil : Sejauh Mana Kesetiaanmu? 88
Bahan Mengajar 2: Kelas Besar : Kesetiaan Dalam Alkitab 90
Aktivitas: Pot Kesetiaan & Percayalah Padaku 93
Sharing 95
Dari Anda Untuk Anda 97
e-BinaAnak 066/Maret/2002: Paskah - Menggunakan Metode Boneka Tangan 98

Salam dari Redaksi 98
Artikel: Mempersiapkan Cerita Boneka 99
Cerita: Arti Paskah 101
Sharing 104
Dari Anda Untuk Anda 106
e-BinaAnak 067/Maret/2002: Paskah - Menggunakan Metode Diskusi 107
Salam dari Redaksi 107
Artikel: Bagaimana Menggunakan Metode Diskusi 108
Bahan Mengajar: Yesus Dikhianati dan Disalib 110
Permainan: Game Untuk Paskah 112
Dari Anda Untuk Anda 115
e-BinaAnak 068/Maret/2002: Paskah - Menggunakan Metode Alat Peraga 117
Salam dari Redaksi 117
Artikel: Mengajar Dengan Menggunakan Alat Peraga 118
Bahan Mengajar: Mengajar Anak Tentang Kematian 121
Bahan Mengajar 2: Simulasi Balon-Balon Dosa Dan Yesus 123
Bahan Mengajar 3: Kejatuhan Manusia Ke Dalam Dosa 124
Permainan: Manakah Anak Tuhan yang Asli? 125
Stop Press 126
Dari Anda Untuk Anda 127
e-BinaAnak 069/Maret/2002: Paskah - Menggunakan Metode Bercerita 128
Salam dari Redaksi 128
Artikel: Prinsip-Prinsip Bercerita yang Efektif 129
Cerita: Kebangkitan Yesus 133
Stop Press 137
Dari Anda Untuk Anda 137
e-BinaAnak 070/April/2002: Kurikulum Sekolah Minggu 139
Salam dari Redaksi 139
Artikel: Pengertian dan Dasar-Dasar Kurikulum 140
Artikel 2: Kekuatan Sebuah Kurikulum 142
Tips: Bagaimana Mengevaluasi Kurikulum? 145

Sharing 146
Dari Anda Untuk Anda 148
e-BinaAnak 071/April/2002: Buku Pedoman Sekolah Minggu 149
Salam dari Redaksi 149
Artikel: Buku Pedoman Sekolah Minggu 150
Bahan Mengajar: Buku Penuntun Kita 153
Tips: Metode Penggunaan Alkitab 156
Sharing 157
Dari Anda Untuk Anda 158
e-BinaAnak 072/April/2002: Membuat Rencana Pelajaran 160
Salam dari Redaksi 160
Artikel: Merencanakan Satu Jam Pelajaran 161
Bahan Mengajar: Kunci Ke Surga 165
Tips: Persiapan Pelajaran Untuk Sekolah Minggu 167
Sharing 168
Dari Anda Untuk Anda 170
e-BinaAnak 073/April/2002: Persiapan Mengajar 171
Salam dari Redaksi 171
Artikel: Persiapan Sebelum Waktu Mengajar 172
Tips: Persiapan Dasar Dalam Mempersiapkan Acara SM 175
Tips 2: Cara Menyampaikan Pelajaran 177
Humor: Guru Dan Murid Sekolah Minggu 179
Dari Anda Untuk Anda 180
e-BinaAnak 074/Mei/2002: Anak dan Yesus 181
Salam dari Redaksi 181
Artikel: Mengenalkan Yesus Kepada Anak 182
Bahan Mengajar: Yesus dan Anak-Anak 185
Bahan Mengajar 2: Tuhan Yesus, Anak Domba Allah 188
Aktivitas: 12 Orang Murid Yesus 189
Dari Anda Untuk Anda 190
e-BinaAnak 075/Mei/2002: Anak dan Alkitab 192

Salam dari Redaksi 192
Artikel: Mengapa Kita Perlu Mengajarkan Kebenaran Alkitab Kepada Anak-Anak? 193
Serba-Serbi: Pertanyaan Anak: Mengapa Setiap Baca Alkitab Pasti Mengantuk? 195
Bahan Mengajar: Bagaimana Memahami Firman Allah? 197
Bahan Mengajar 2: Diskusi: Aku Mau Belajar Firman Tuhan 199
Tips: Mengajarkan Alkitab Kepada Anak 200
Stop Press 202
Dari Anda Untuk Anda 203
e-BinaAnak 076/Mei/2002: Anak dan Misi 204
Salam dari Redaksi 204
Bahan Mengajar: Mengenal John Sung 205
Bahan Mengajar 2: Petrus Si Pengecut Yang Berani 207
Tips: Apa yang Dapat Saya Perbuat Sekarang? 209
Aktivitas: Pemberitaan Injil Beranting 210
Stop Press 212
Sharing 212
Dari Anda Untuk Anda 213
e-BinaAnak 077/Mei/2002: Anak dan Keluarga 215
Salam dari Redaksi 215
Artikel: Renungan Untuk Orangtua 216
Artikel 2: Orangtua Sebagai Wakil Allah 218
Artikel 3: Mengenal Kebutuhan Anak 219
Bahan Mengajar: Hormati Orangtua 221
Bahan Mengajar 2: Lengan-Lengan Ayah 223
Stop Press 224
Dari Anda Untuk Anda 225
e-BinaAnak 078/Juni/2002: Anak dan Gambar 226
Salam dari Redaksi 226
Artikel: Kegiatan Menggambar Dapat Membantu Anak Mempelajari Kebenaran Alkitab 227
Tips: Melaksanakan Kegiatan Menggambar Di Sekolah Minggu 230
Aktivitas: Mengenali Gambar: "Jika Aku Bertemu Dia, Aku Akan ...?" 232

Aktivitas 2: Menggambar Dengan Jari 233
Sharing 234
Dari Anda Untuk Anda 235
e-BinaAnak 079/Juni/2002: Anak dan Alam 236
Salam dari Redaksi 236
Artikel: Menanamkan Rasa Cinta Lingkungan Alam 237
Bahan Mengajar: Apakah Tanaman Itu Akan Tumbuh? 240
Bahan Mengajar 2: Pengetahuan Alam: Saling Bergantung 242
Aktivitas: Ibadah Kembang 244
Aktivitas 2: Dunia Burung 246
Dari Anda Untuk Anda 247
e-BinaAnak 080/Juni/2002: Anak dan Musik 249
Salam dari Redaksi 249
Artikel: Perasaan Anak Terhadap Musik 250
Bahan Mengajar: Nyanyian Pujian di Malam Hari 253
Tips: Musik Dalam Sekolah Minggu 255
Aktivitas: Pesta Nada 256
Aktivitas 2: Konser Alat Musik 258
Aktivitas 3: Aneka Permainan Dengan Musik 259
Dari Anda Untuk Anda 260
e-BinaAnak 081/Juni/2002: Anak dan Tulisan 261
Salam dari Redaksi 261
Artikel: Aktivitas Menulis 262
Artikel 2: Manfaat Kegiatan Menulis 265
Tips: Menyelenggarakan Aktivitas Menulis Kreatif Di Sekolah Minggu 266
Aktivitas: Menulis Surat Bersama-Sama 267
Aktivitas 2: Aneka Permainan Dan Aktivitas Tertulis 269
Dari Anda Untuk Anda 270
e-BinaAnak 082/Juli/2002: Pengenalan Metode Mengajar 271
Salam dari Redaksi 271
Artikel: Pemikiran Sekitar Metode Mengajar 272

Artikel 2: Penggunaan Metode Mengajar yang Berbeda 276
Bahan Mengajar: Mengasihi Orang Lain Seperti Dirinya Sendiri 280
Dari Anda Untuk Anda 281
e-BinaAnak 083/Juli/2002: Mengajar Anak dengan Kreatif 282
Salam dari Redaksi 282
Artikel: Mengajar yang Kreatif 283
Bahan Mengajar: Allah Selalu Hadir Dalam Hidup Kita 286
Bahan Mengajar 2: Bersyukur Kepada Allah 287
Tips: Membuat Suasana Kreatif di Dalam Kelas 289
Aktivitas: Paket "Cerita Kreatif" 291
Stop Press 292
Dari Anda Untuk Anda 292
e-BinaAnak 084/Juli/2002: Karunia Mengajar 293
Salam dari Redaksi 293
Artikel: Mengajar Adalah Suatu Karunia 294
Artikel 2: Karunia Mengajar Dalam Jemaat 296
Artikel 3: Metode Mengajar Yesus 298
Bahan Mengajar: Mari Kita Mengembangkan Talenta Dari Tuhan 300
Tips: Mengajar Seperti Sang Guru Agung 301
Dari Anda Untuk Anda 302
e-BinaAnak 085/Juli/2002: Hari Anak Nasional 2002 303
Salam dari Redaksi 303
Artikel: Mulailah Dengan Mendengar Pendapat Anak 304
Artikel 2: Mereka Tidak Bisa Dikarbit 307
Artikel 3: Hakikat Bermain Bagi Anak 309
Serba-Serbi: Apakah Kata Mereka Tentang Anak-Anak 310
Tips: Mendedikasikan Anak Kepada Tuhan 312
Dari Anda Untuk Anda 312
e-BinaAnak 086/Juli/2002: Mengajar Anak dengan Alat Peraga 314
Salam dari Redaksi 314
Artikel: Nilai Penggunaan Alat Peraga 315

Artikel 2: Mempergunakan Alat Peraga Dalam Mengajar 317
Bahan Mengajar: Makanan Bayi 321
Bahan Mengajar 2: Mengapa Membual? 323
Stop Press 324
Dari Anda Untuk Anda 325
e-BinaAnak 087/Agustus/2002: Rasa Percaya Diri Anak 326
Salam dari Redaksi 326
Artikel: Membina Rasa Percaya Diri 327
Artikel 2: Keyakinan Diri (Self-Confidence) 329
Bahan Mengajar: Menerima Diri Sendiri yang Unik dan Istimewa 331
Tips: Hal-Hal Apa yang Membangun Rasa Diterima? 333
Aktivitas: Si Semut yang Kecil 334
Dari Anda Untuk Anda 334
e-BinaAnak 088/Agustus/2002: Cara Anak Berpikir 336
Salam dari Redaksi 336
Artikel: Cara Anak Berpikir 337
Artikel 2: Perkembangan Alam Pikir Anak 340
Bahan Mengajar: T ahukah Allah Apa yang Kita Pikirkan? 344
Aktivitas: Permainan "Sentuh Sana-Sini" 346
Dari Anda Untuk Anda 347
e-BinaAnak 089/Agustus/2002: Cara Anak Belajar 348
Salam dari Redaksi 348
Artikel: Bagaimana Cara Anak Belajar 349
Artikel 2: Mengenal Tipe Gaya Belajar 352
Tips: Mengajar Anak Belajar 354
Tips 2: Meningkatkan Motivasi Anak Untuk Belajar 357
Tips 3: Agar Anak Belajar Secara Teratur 358
Dari Anda Untuk Anda 359
e-BinaAnak 090/Agustus/2002: Cara Anak Berkomunikasi 360
Salam dari Redaksi 360
Artikel: Kesulitan Berkomunikasi 361

Artikel 2: Mengarahkan Percakapan 364
Tips: Istilah yang Lebih Mudah Dipahami Anak 367
Tips 2: Prinsip Komunikasi 369
Aktivitas: Menyusun Kata-Kata Kacau 371
Stop Press 371
Dari Anda Untuk Anda 372
e-BinaAnak 091/September/2002: Tugas Bercerita 374
Salam dari Redaksi 374
Artikel: Tugas Bercerita 375
Bahan Mengajar: Menara Babel 381
Tips: Trik Membuat Anak-Anak Tenang Selama Bercerita 383
Tips 2: Cara Membawakan Sebuah Cerita 384
Dari Anda Untuk Anda 384
e-BinaAnak 092/september/2002: Tugas Membimbing 386
Salam dari Redaksi 386
Artikel: Bimbing Anak-Anak Kepada Kedewasaan Rohani 387
Tips: Pelayanan Memberi Bimbingan 389
Tips 2: Prinsip Membimbing Pengajar 392
Tips 3: Sifat-Sifat Seorang Pembimbing Yang Baik 394
Dari Anda Untuk Anda 395
e-BinaAnak 093/September/2002: Tugas Memberi Teladan 396
Salam dari Redaksi 396
Artikel: Memberi Teladan 397
Artikel 2: Kehidupan Ibadah Para Guru 399
Bahan Mengajar: Jejak Siapakah yang Harus Kita Ikuti? 403
Bahan Mengajar 2: Milikilah Sikap yang Baik 405
Tips: Sikap Mental Seorang Guru SM 406
Tips 2: Penampilan Guru Di Kelas 407
Dari Redaksi Untuk Anda 407
e-BinaAnak 094/September/2002: Tugas Berkunjung 409
Salam dari Redaksi 409

Artikel: Mengadakan Kunjungan yang Berhasil 410
Artikel 2: Summary Pembesukan Anak (Perkunjungan) 413
Bahan Mengajar: Lakukan yang Terbaik 415
Tips: Melakukan Kegiatan Perkunjungan 417
Sharing 418
Dari Anda Untuk Anda 419
e-BinaAnak 095/September/2002: Tantangan Menerima Kristus 420
Salam dari Redaksi 420
Artikel: Tantangan Dalam Hal Memenangkan Anak-Anak 421
Artikel 2: Penginjilan Anak-Anak 424
Bahan Mengajar: Yang Hilang Ditemukan 425
Sharing 426
Dari Anda Untuk Anda 427
e-BinaAnak 096/Oktober/2002: Menjadi Penjala Jiwa Kecil 428
Salam dari Redaksi 428
Bahan Mengajar: Misionari Cilik 429
Bahan Mengajar 2: Kabarkan Injil 431
Bahan Mengajar 3: Menangkap Jiwa Untuk Yesus 434
Bahan Mengajar 4: Menceritakan Tuhan Yesus Kepada Teman 436
Tips: Pelakonan Cara Mengajar Bersaksi 437
Stop Press 438
Dari Anda Untuk Anda 439
e-BinaAnak 097/Oktober/2002: Acara-acara Penginjilan Anak 440
Salam dari Redaksi 440
Cerita: Lepas Dari Cengkraman Singa 441
Bahan Mengajar: Langkah-Langkah Menuju Keselamatan 445
Tips: Mempersiapkan Acara Dalam Usaha Memenangkan Jiwa Baru 447
Tips 2: Acara Khusus "Penarik Anak Baru" 448
Stop Press 450
Dari Anda Untuk Anda 451
e-BinaAnak 098/Oktober/2002: Hasil Penginjilan untuk Anak 452

Salam dari Redaksi 452
Artikel: Memelihara Hasil Penginjilan 453
Artikel 2: Hadiah Tambahan 457
Bahan Mengajar: Buah yang Baik 459
Tips: Pekerjaan Roh Kudus Dalam Hal Menempelak 461
Dari Anda Untuk Anda 462
Dari Redaksi Untuk Anda 463
e-BinaAnak 099/Oktober/2002: Sejarah Penginjilan Anak 464
Salam dari Redaksi 464
Artikel: Status Rohani Seorang Anak 465
Kesaksian: Pelopor Utusan Injil; 469
Kesaksian 2: Pemuda Udik Di Kota; 471
Dari Anda Untuk Anda 474
e-BinaAnak 100/Nopember/2002: Celebration!! 475
Salam dari Redaksi 475
Artikel: Mengapa Mengajar Anak 476
Fokus: Mengenal Pelayanan Milis Publikasi E-Binaanak 480
Stop Press 485
Dari Anda Untuk Anda 486
e-BinaAnak 101/Nopember/2002: Ruang Kelas 489
Salam dari Redaksi 489
Artikel: Keadaan Ruangan 490
Bahan Mengajar: Apakah yang Harus Dilakukan Dengan Kamar yang Berantakan 491
Tips: Ruangan Kelas Indria Dan Pratama 494
Tips 2: Kreasi Tempat yang Menarik 495
Tips 3: Suasana Kelas dan Pekabaran Injil 496
Dari Anda Untuk Anda 497
e-BinaAnak 102/Nopember/2002: Fasilitas Belajar dan Bermain 499
Salam dari Redaksi 499
Artikel: Ruang Kelas Sebagai Fasilitas Belajar dan Bermain di Sekolah Minggu 500
Tips: Mainan, Balok, dan Puzzle 503

Tips 2: Aktivitas yang Biasa Dilakukan 505
Aktivitas: Permainan "Saya Minta Maaf" 506
Dari Anda Untuk Anda 507
e-BinaAnak 103/Nopember/2002: Alat Peraga 508
Salam dari Redaksi 508
Artikel: Alat Peraga Sebagai Fasilitas Dalam Sekolah Minggu 509
Bahan Mengajar: Anggota-Anggota Tubuh Kristus 512
Bahan Mengajar 2: Pemeliharaan Allah 514
Bahan Mengajar 3: Perlindungan di Bawah Sayap 516
Tips: Petunjuk Pemakaian Alat Peraga 518
Dari Anda Untuk Anda 518
e-BinaAnak 104/Desember/2002: Bahan Mengajar dan Aktivitas Natal (1) 520
Salam dari Redaksi 520
Bahan Mengajar: Cahaya Dari Surga 521
Bahan Mengajar 2: Berita Tentang Penyelamat yang Dijanjikan 523
Bahan Mengajar 3: Sebuah Permintaan Khusus 526
Tips: "Christmas Carol" (Kunjungan Natal) 528
Aktivitas: Adakan Pesta Ulang Tahun Untuk Bayi Yesus 529
Dari Anda Untuk Anda 530
Dari Redaksi Untuk Anda 531
e-BinaAnak 105/Desember/2002: Bahan Mengajar dan Aktivitas Natal (2) 532
Salam dari Redaksi 532
Artikel: Membantu Anak Dalam Menemukan Arti Natal yang Sesungguhnya 533
Bahan Mengajar: Kelahiran Yesus Kristus 535
Bahan Mengajar 2: Pemberian Terbesar 539
Tips: Cobalah Tradisi Natal Internasional 541
Dari Anda Untuk Anda 542
e-BinaAnak 106/Desember/2002: Hari Ibu 543
Salam dari Redaksi 543
Artikel: Ibu yang Hebat 544
Bahan Mengajar: Acara Hari Ibu di Sekolah Minggu: Sifat-sifat yang Diinginkan Ibumu 546

Bahan Mengajar 2: Memelihara Seperti Gembala 548
Tips: Acara Hari Ibu 550
Kesaksian: Kue Arbei Raksasa Buatan Ibu 550
Dari Anda Untuk Anda 554
e-BinaAnak 107/Desember/2002: Refleksi Natal 555
Salam dari Redaksi 555
Artikel: Natal: Pengalaman Natal Untuk Anak 556
Artikel 2: Pandang Bayi Kristus Pada Saat Tragis 559
Bahan Mengajar: Setelah Hari Natal 560
Kesaksian: NATAL : Pesta Natal 561
Stop Press 564
Dari Anda Untuk Anda 565
Publikasi e-Bina Anak 2000 ..... Error! Bookmark not defined.
Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen ..... Error! Bookmark not defined.
YLSA – Yayasan Lembaga SABDA: ..... Error! Bookmark not defined.
Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA ..... Error! Bookmark not defined.

e-BinaAnak 058/Januari/2002: Guru Sekolah Minggu yang Baik

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Kristus,
Sekali lagi segenap Redaksi e-BinaAnak mengucapkan selamat Tahun Baru 2002! Pada awal tahun ini kami ingin mengajak guru-guru Sekolah Minggu dan para pelayan anak untuk merenungkan kembali komitmen kita dalam melayani Tuhan. Untuk itu simaklah baik-baik sajian edisi ini yang bertema: "Menjadi Guru Sekolah Minggu yang Baik."

Artikel utama yang kami sajikan cukup panjang, tapi sangat lengkap dan sarat dengan informasi-informasi yang sangat penting untuk kita renungkan bersama. Setiap point yang dibahas sangat mengena untuk mengingatkan kita akan panggilan dan tanggungjawab kita sebagai guru SM. Kami lengkapi sajian kami dengan tips mengajar dan kesaksian dengan tema yang sama.

Selamat melayani,

Tim Redaksi e-BinaAnak

"Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau." (1 Timotius 4:16)
< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/1Ti/T_1Ti4.htm#4:16 >

Artikel: Guru Sekolah Minggu yang Baik

Pengajaran Kristen (Sekolah Minggu) yang berhasil dimulai dari diri guru sendiri. Hal ini meliputi bakat, pribadi, persiapan dan hubungannya yang benar dengan Allah.

Teknik dan peralatan juga penting. Seorang guru yang baik mengetahui cara menggunakannya. Tetapi guru sendirilah yang menjadi kunci bagi keefektifannya dalam menyampaikan kebenaran rohani.

Guru akan banyak memberi kesempatan untuk menolong dan mempengaruhi kehidupan orang lain. Bagi guru, nilai-nilai kekal tercakup dalam pelayanannya dan gaya hidupnya yang akan terjalin dalam proses pengajaran yang diberikannya. Oleh karena itu tidak dapat disangkal bahwa untuk menjadi guru yang berhasil, guru harus memiliki panggilan dan kehidupan yang menunjang bagi tugas-tugasnya.

Panggilan Guru

Panggilan dan sasaran guru terdapat dalam kata-kata Kristus, "Pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu ... dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu ...." (Matius 28:19, 20). Tugas mengajar itu diberikan secara terus terang dan sederhana -- pergi dan ajarlah. Dalam panggilan itu termasuk menjadikan orang-orang murid Yesus dan juga berpusat pada ajaran- ajaran Kristus.

Sasaran pendidikan ialah agar mereka diajar dapat "melakukan segala sesuatu" atau mempraktekkan apa yang diajarkan. Hal itu lebih dari pada mendengarkan saja dan meminta lebih banyak daripada menghafal beberapa kebenaran tertentu saja. Guru mengajar agar tercipta akibat-akibat tertentu dalam kehidupan para murid. Kristus sendiri tidak sekedar menanamkan pengetahuan saja dalam diri para pendengar- Nya. Pengajaran-Nya mengubah aktivitas-aktivitas mereka yang diajar- Nya. Maka di sinilah terdapat surat penetapan seorang guru yang diperoleh dari Tuhannya. Pelayanan mengajar ialah panggilan yang suci.

Kristus adalah teladan guru yang berhasil. Ada sesuatu yang telah diajarkan-Nya. Dia mengajar dengan penuh semangat dan wibawa. Dia memiliki keinginan dan sasaran seorang guru dan Dia telah mengilhami orang-orang Kristen dalam setiap generasi untuk mengajar orang lain.

Kehidupan Guru

Setiap guru Kristen yang ingin dipakai oleh Allah menghadapi tiga pertanyaan penting:

- Apakah cara hidup saya ini memuliakan Allah?
- Apakah berita saya berpusatkan Kristus?
- Apakah ajaran saya dipenuhi kuasa Roh Kudus?

Jika guru dapat mengiakan setiap pertanyaan di atas, maka ia akan banyak mendukung pelayanan pengajaran Gereja. Seperti Paulus, guru dapat mengatakan, "Sebab Injil yang kami beritakan bukan disampaikan kepada kamu dengan kata-kata saja, tetapi juga dengan kekuatan oleh Roh Kudus dan dengan suatu kepastian yang kokoh. Memang kamu tahu, bagaimana kami bekerja di antara kamu oleh karena kamu." (1Tes. 1:5)

Dalam pengajaran yang berhasil ada empat faktor penting yang secara langsung berkaitan dengan guru. Faktor-faktor tersebut meliputi pengalamannya sebagai orang Kristen, pengabdian kepribadiannya kepada Kristus, teladan gaya hidupnya, dan hubungannya dengan mereka yang diajar.

Pengalaman sebagai orang Kristen

Dalam arti yang paling sederhana dapat dikatakan bahwa mengajar ialah membagikan dengan orang-orang lain apa yang telah dialaminya. Untuk menyampaikan Kristus dan berita-Nya, guru harus mengenal Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhannya.

Ketika seorang pedagang terkenal diminta untuk menunjukkan beberapa tokoh pedagang, dia menyebutkan nama Paulus, Luther, Wesley, Whitefield, Spurgeon, dan Moody. "Orang-orang ini berhasil sekali sebagai pedagang," katanya, "karena mereka menaruh kepercayaan penuh pada perusahaan yang diwakilinya dan yakin sungguh bahwa barang- barangnya dibutuhkan. Hal ini menimbulkan keberanian dan semangat di dalam diri mereka, sehingga meminta dan memikat perhatian. Akibatnya mereka sibuk terus melayani pesanan."

Guru Kristen dewasa ini mewakili Kristus yang sama. Manusia masih membutuhkan Firman Allah. Demikian pula, keberhasilannya bergantung pada semangat guru untuk melaksanakan tugasnya, dan semangatnya itu akan sepadan dengan imannya.

1. Iman Pada Allah
   Iman seorang guru Kristen harus lebih daripada sekedar percaya kepada Allah. Imannya kepada Tuhan Yesus Kristus harus aktif dan hidup -- iman yang agresif dan berkemenangan. Iman seorang guru Kristen yang efektif haruslah iman yang aktif.
2. Iman Pada Alkitab
   Berkali-kali Yesus mengatakan, "Ada tertulis." Ia tahu bahwa "oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah" (2 Petrus 1:21). Pengkhotbah, penginjil dan guru-guru di gereja yang efektif memperoleh pendiriannya melalui iman yang tak tergoyahkan akan Firman Allah yang tertulis. Mereka tidak mempunyai kepastian yang bersemangat itu kalau mereka tidak percaya bahwa Alkitab itu Firman Allah. Allah telah menulis kepada manusia. "Segenap Alkitab itu sudah jadi dengan ilham Allah," dan keindahan serta keajaiban berita itu seharusnya menggetarkan hati setiap guru.
3. Iman Pada Panggilan Allah
   Seorang guru harus menyadari bahwa ia telah dipanggil Allah untuk mengajar.

Pelayanan yang telah ditetapkan ini teramat penting, karena inilah cara Allah untuk melaksanakan tujuan-Nya di atas bumi. Mengetahui bahwa Allah telah mengkhususkan seseorang untuk tugas ini memberikan motivasi yang dinamis dan menjamin keberhasilan.

Kepribadian

Seseorang yang menyerahkan dirinya kepada Allah menguatkan kepribadiannya sendiri. Bakat dan kemampuannya diperkaya oleh Tuhan dan Pencipta kehidupan. Kehidupan Paulus menjadi berguna dan efektif karena penyerahannya kepada Yesus. Karena ia sendiri telah mengalami kenyataan Injil itu, ia menjadi lebih terbuka tentang kebutuhan- kebutuhan hidupnya sendiri (1 Timotius 1:15) dan lebih memperhatikan orang lain. Setiap orang yang berhubungan dengan dia terpengaruh oleh kehidupannya karena kuasa Roh Kudus sangat nyata di dalam dirinya. Setiap guru Kristen perlu bertumbuh menuju kepribadian yang matang seperti Kristus.

Teladan

Teladan yang diberikan oleh seorang guru bisa bertentangan, atau menegaskan apa yang diajarkannya. Sikap guru dan hal-hal yang dikatakan dan dibuatnya -- meskipun tidak direncanakan -- sangat berkesan pada hati murid-muridnya. Inilah yang kadang-kadang dinamakan mengajar secara kebetulan, namun itu sangat penting.

Guru mungkin menekankan pentingnya Firman Allah, tetapi jika dia senantiasa mengajar dari buku pelajaran saja dan tidak membuka Firman Allah, maka dia menentang apa yang dikatakannya. Ia boleh mengajarkan bahwa memberi persembahan termasuk tindakan ibadah, tetapi jika ia dengan tergesa-gesa mengakhiri acara memberi persembahan, maka ia membatalkan ajarannya. Guru bisa berbicara mengenai cinta, tetapi jika ia bersikap tidak ramah terhadap rekan guru atau keluarganya sendiri ia tidak bisa mengharapkan hasil-hasil yang positif dari pengajarannya. Teladan guru merupakan bagian penting dari proses mengajar.

Hubungan

Faktor yang juga menentukan keberhasilan seorang guru ialah hubungan seorang guru dengan anak didiknya. Mengajar meliputi hubungan pribadi dan persahabatan yang akrab antara pengajar dan muridnya. Kasih seorang guru masih dikenang setelah fakta-fakta yang diajarkannya lama berlalu. Seorang guru tidak bisa berpura-pura menaruh perhatian terhadap kesejahteraan para muridnya, demikian juga kurangnya perhatian dari guru pasti akan ketahuan. Pemimpin muda yang kaya, yang menolak ajaran Kristus, masih membawa sertanya kepastian tentang kasih Kristus.

Pengetahuan Guru

Seorang guru yang baik menyadari pentingnya jabatan guru dan ia akan berusaha memenuhi persyaratan untuk jabatannya itu. Mereka yang menghargai kedudukan guru juga mengerti perlunya persiapan.

Orang-orang yang ahli dalam bidang tertentu menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk mempelajari bidangnya serta menerapkannya. Seorang dokter tidak mungkin punya waktu untuk "membaca bukunya" dulu sementara nadi pasien terpotong dan darahnya, yaitu sumber hidupnya, mengalir keluar. Dokter itu harus mengetahui apa yang harus dilakukannya, kalau tidak akan melayanglah nyawa pasiennya. Satu kesalahan saja bisa mengakibatkan kematian. Demikianlah halnya, apabila seorang guru memberi bimbingan tentang kebenaran rohaniah.

Masa pengajarannya terlalu singkat. Setiap menit harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Hanya guru yang terlatih dapat memanfaatkan saat- saat yang indah itu dengan sebaik-baiknya. Karena alasan inilah, setiap guru perlu mempunyai persiapan yang cukup dalam tiap-tiap bidang berikut ini.

Alkitab

Untuk bisa mengajarkan Alkitab secara efektif seorang guru harus memiliki pengetahuan yang praktis akan ke-66 kitab di Alkitab. Ia harus mengetahui semuanya, terutama apabila kitab-kitab itu berkaitan dengan Kristus. Dalam pengajarannya, Paulus seringkali menunjukkan Kristus sebagai teladan yang patut dicontoh. Dia tidak puas dengan mengemukakan prinsip-prinsip saja. Dia memberi contoh- contoh yang sederhana dari kehidupan Kristus untuk mendorong kehidupan Kristen.

Dewasa ini guru harus mengajarkan berita Firman Allah dengan setia dan, sebagaimana halnya Paulus, harus mengajar dalam kuasa Roh. Dia tidak terpanggil untuk mengajarkan sebagian dari berita Alkitab, tetapi seluruh berita Alkitab. Hanya dengan cara beginilah ia bisa mengubah hidup orang lain (2 Timotius 4:2).

Pokok-pokok yang bertalian

Di samping pengetahuan Alkitab, seorang guru harus mengetahui pokok- pokok lain yang bertalian seperti ilmu bumi, sejarah, dan kebudayaan kuno Alkitab.

1. Ilmu Bumi
   Murid-murid SM harus mengetahui ilmu bumi negara-negara yang disebut dalam Alkitab. Apabila mereka dapat mengenal dan melihat gunung-gunung, sungai-sungai, dan kota-kota, maka hal itu akan menambah minat baru. Tetapi guru harus mengerti fakta-fakta itu terlebih dahulu, sebelum ia dapat mengajarkannya pada muridnya.

2. Sejarah
   Murid-murid SM mendapat bantuan yang besar sekali bila guru SM mengetahui banyak tentang peristiwa-peristiwa dalam sejarah dunia yang sejajar dengan cerita-cerita Alkitab. Seorang guru yang baik dapat membuka wawasan dan minat murid-muridnya. Guru dapat menunjukkan bagaimana sejarah sekuler dan ilmu bumi Alkitab tidak saling bertentangan. Yang terutama guru harus mengetahui dengan baik latar belakang sejarah tempat-tempat di Palestina yang telah dijelajahi oleh Tuhan Yesus Kristus.
3. Kebudayaan Kuno
   Kebiasaan dan kehidupan zaman kuno berbeda sekali dengan kebiasaan dan kehidupan kita masa kini. Pengetahuan aktif tentang kebiasaan, tata cara, upacara-upacara, dan sikap-sikap pada zaman Alkitab menolong guru memperkaya dalam menghidupkan pelajarannya.

Sifat Khas Anak Didiknya

Guru harus mengenal sifat manusia pada umumnya dan khususnya sifat anak didiknya sendiri. Hanya dengan demikianlah ia dapat menemukan jalan masuk kepada kehidupan murid-muridnya. Seorang pendidik mengatakan, "Pikiran anak bagaikan sebuah benteng yang tak dapat direbut baik secara sembunyi-sembunyi maupun dengan kekerasan; tetapi selalu akan ada jalan pendekatan yang wajar dan sebuah gerbang masuk yang mudah, yang selalu terbuka bagi orang yang tahu cara menemukannya."

Dalam usaha untuk bisa mengerti anak didiknya, seorang guru harus peka terhadap kebutuhan kelasnya. Dia harus siap untuk menangani masalah-masalah disiplin yang diakibatkan oleh pimpinannya dan juga suasana rumah tangga yang tidak beres. Guru memerlukan kecakapan untuk berurusan dengan orang lain dan mengerti dengan betul masalah sosial yang luas yang dihadapi anggota kelasnya.

Guru harus mengambil manfaat dari setiap kesempatan untuk mengerti latar belakang dan keperluan murid-murid yang dididiknya. Buku-buku mengenai ilmu jiwa Kristen dapat memberikan pengetahuan dasar yang baik tentang ciri-ciri khas berbagai kelompok usia. Kemudian guru membangun atas pengertiannya yang luas ini dengan mengenal masing- masing muridnya melalui buku-buku catatan yang dimiliki atau melalui kunjungan ke rumah-rumah murid.

Penyelidikan yang luas membuktikan bahwa guru bisa lebih efektif dan mempunyai hubungan yang lebih baik dengan murid-murid, jika para guru tersebut mempunyai pengetahuan mengenai muridnya dalam lima bidang berikut ini: kesehatan, ketrampilan, ambisi, masalah-masalah khusus, dan lingkungan keluarga.

Teknik Mengajar

Buku pelajaran dan buku pedoman merupakan pertolongan yang sangat berharga, tetapi semuanya itu tidak bisa menggantikan seorang guru yang terlatih. Alat-alat

peraga sangat efektif untuk memberikan keterangan, tetapi alat-alat peraga tidak akan berarti dibanding kecakapan seorang guru. Setiap pendeta akan bergembira menerima bantuan guru-guru Alkitab yang penuh pengabdian. Tetapi pengabdian dan pengetahuan Alkitab (walaupun sangat diperlukan) masih diperlukan hal ketiga, yaitu ketrampilan mengajar untuk membangkitkan dan memikat minat murid-muridnya.

Kondisi Dewasa Ini

Mengajar dilakukan dalam lingkup dunia tempat kita hidup; sosial, politik, ekonomi, agama, dan perorangan. Semua hubungan ini harus dimengerti oleh guru SM. Berita Alkitab harus dikaitkan dengan lingkungan di mana kita hidup sekarang ini. Soal-soal yang sedang terjadi sangat penting dan tak bisa dihindari atau diabaikan.

Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab seorang guru dapat merupakan pekerjaan yang menyenangkan atau membosankan. Prosedur persiapan yang sistematis akan memperkaya seluruh pengalaman mengajar. Bila ketiga langkah berikut ini dilaksanakan, maka keefektifan persiapan dan pengajaran guru SM akan meningkat.

Sikap yang benar

Sikap guru dan tanggungjawabnya akan menentukan keberhasilannya. Ia menerima tugas mengajar bukan karena ada kebutuhan saja, tetapi karena Allah telah memanggilnya. Dalam mempraktekkan bakat mengajarnya dia melihat kemungkinan terjadinya perubahan dalam kehidupan orang-orang lain. Allah akan bekerja melaluinya untuk menyelesaikan misi gereja.

Persiapan Diri Sendiri

Jika fisik seorang guru baik, mentalnya sehat, kerohaniannya hidup, dan pandai bergaul, maka dia akan menemukan bahwa tugas itu menyenangkan dan memuaskan.

1. Baik Fisiknya
   Mengajar dapat sangat ditingkatkan dengan perantaraan tubuh yang sehat dan giat yang menunjukkan semangat dan kegembiraan. Kristus datang "supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan" (Yohanes 10:10). Agar tetap sehat secara jasmani, maka tubuh kita harus diserahkan kepada Kristus (Roma 12:1,2) dan senantiasa didisiplin.
2. Mental Sehat
   Pikiran yang sehat sangat diperlukan untuk pengajaran yang berhasil. Dewasa ini para pelajar belajar untuk berpikir dengan logis. Mereka sering dikecewakan karena pemikiran yang dangkal yang diberikan oleh gereja. Guru harus berpikir secara cerdas dan menganalisa dengan teliti. Ia tidak boleh ketinggalan jaman. Sebaiknya ia juga membaca majalah-majalah Kristen, berita-berita hangat surat kabar, bacaan rohani, dan novel-novel Kristen.

3. Kerohanian yang Hidup
   Tidaklah cukup bila mempelajari Alkitab tanpa menerapkannya pada diri pribadi. Apabila guru dengan setia mengadakan ibadah pribadi dengan Allah setiap hari, maka ia akan menyampaikan pelajarannya dengan efektif. Agar bisa bersikap tenang dan bisa mengatasi setiap keadaan, seorang guru harus "tetap berdoa." Persekutuan terus-menerus dengan Allah akan menjamin sikap tenang yang diperlukan untuk mempengaruhi kehidupan orang lain.
4. Pandai Bergaul
   Sangatlah penting bagi guru untuk mengembangkan kesanggupannya membina hubungan yang berarti dengan orang-orang lain. Murid- muridnya akan melihat bahwa di dalam dirinya terdapat keikhlasan, kejujuran dan toleransi. Guru tidak bermaksud mengatur kehidupan orang lain, tetapi secara terbuka ia membagi apa yang ada di dalam dirinya dan apa yang diberikan Allah kepadanya.

Persiapan Pelajaran

1. Waktu-waktu Tertentu Untuk Belajar
   Setiap guru harus meluangkan waktu tertentu untuk mempersiapkan pelajaran. Mengajar itu begitu penting sehingga persiapan hendaknya jangan dilakukan kalau ada waktu luang saja.
2. Program Khusus Untuk Belajar
   Seorang guru akan menghemat waktu dan bisa menyelesaikan lebih banyak hal apabila dia menetapkan pola belajar yang teratur dan jelas. Penelaahan Alkitab membuka banyak kesempatan yang menarik. Guru harus meneliti hal-hal penting yang berhubungan secara langsung dengan bahan pelajaran. Rencana prosedur yang teratur akan memungkinkan guru merampungkan lebih banyak hal dalam waktu yang telah ditentukan.

Judul asli: GURU SENDIRI

Sumber:
Judul Buku: Teknik Mengajar
Penulis : Clarence H. Benson
Penerbit : Gandum Mas, Malang, Jatim (1974)
Halaman : 5 - 13

Tips: Peraturan Mengajar Untuk Guru Yang Baik

John Milton Gregory, penulis buku yang terkenal "Tujuh Hukum Mengajar" memberikan beberapa pentunjuk/peraturan mempersiapkan pelajaran yang penting untuk seorang guru yang baik:

1. Persiapkan bahan pelajaran dengan mempelajarinya berulang-ulang. Jangan mengandalkan bahwa dulu kita sudah pernah mempelajarinya, karena apa yang kita ketahui dulu pasti sebagian sudah terhapus dari ingatan kita. Untuk mencapai hasil yang terbaik diperlukan penyegaran kembali terhadap bahan-bahan tsb.
2. Carilah urutan yang logis dari tiap bagian dalam pelajaran yang dipersiapkan tsb. Setiap pelajaran selalu berangkat dari pengertian-pengertian dasar yang sederhana untuk kemudian mencapai tingkatan pengertian yang setinggi-tingginya.
3. Pelajarilah urut-urutan logis dari pelajaran yang dipersiapkan tsb. sampai terwujud suatu pengertian yang dapat saudara uraikan dengan kata-kata sendiri. Pemikiran dan pemikiran yang jelas menghasilkan penguraian/pembicaraan yang jelas.
4. Carilah analogi atau ilustrasi untuk mempermudah menjelaskan fakta-fakta serta prinsip-prinsip yang sulit dimengerti oleh anak, khususnya prinsip-prinsip yang bersifat abstrak.
5. Carilah hubungan antara apa yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari murid. Hubungan-hubungan inilah yang akan menentukan nilai praktis penerapan dari pelajaran itu.
6. Pergunakan sebanyak mungkin bahan baik lainnya yang cocok, tetapi jangan puas sebelum saudara sendiri benar-benar memahami pelajaran itu.
7. Harap diingat bahwa lebih baik mengerti sedikit tetapi benar- benar mantap, daripada mengetahui banyak tetapi kurang mendalam.
8. Sediakan waktu khusus untuk mempersiapkan tiap pelajaran sebelum berdiri di depan kelas. Jangan segan-segan mempersiapkan pelajaran melebihi dari yang diharuskan. Dengan persiapan yang matang, kita akan semakin menguasai pengetahuan dan gambaran apa yang diajarkan akan semakin jelas.
9. Pakailah buku-buku dan bahan yang baik tentang pokok pelajaran saudara. Belilah, kalau perlu pinjam buku-buku karangan para ahli pemikir terbaik yang dapat membantu merangsang pikiran anda. Jika mungkin, coba diskusikan bahan pelajaran dengan seorang teman yang cukup intelektual. Perbedaan pendapat sering menambah jelasnya suatu persoalan. Jika semua ini tidak mungkin, cobalah tuliskan apa yang ada dalam pikiran saudara di atas secarik kertas. Dengan menuangkan pikiran ke dalam bentuk tulisan, sering bagian-bagian yang masih kabur akan menjadi jelas.

Bahan di atas diedit dan dimodifikasi dari sumber:
Judul Buku: Tujuh Hukum Mengajar
Penulis : John Milton Gregory
Penerbit : Gandum Mas, Malang, Jatim (1954)
Halaman : 29 - 31

Kesaksian: Mengajar Dengan Penuh Kasih

Mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Memang, seorang guru pasti menguasai pengetahuan yang akan diajarkan kepada murid- muridnya bahkan ia mempunyai metoda yang mutakhir supaya murid- muridnya dapat cepat memahami pelajaran yang mereka terima. Saya menyadari bahwa dalam proses pengajaran, saya harus menerapkan ajaran kasih kepada murid-murid. Sifat setiap murid itu berbeda-beda -- ada yang bodoh, ada yang nakal, ada yang selalu minta perhatian, dan ada juga yang senang mengacau suasana kelas.

Kebiasaan guru yang kurang baik, karena ia kurang menguasai keadaan; adalah menggunakan senjata yang paling akhir, yaitu marah-marah lalu menghukum murid. Di dalam benak saya memahami bahwa saya seorang guru, namun saya juga seorang Kristen. Oleh karena itu, saya selalu berusaha untuk memperoleh hikmat dari Tuhan agar saya dapat mengatasi setiap masalah yang muncul dalam proses mengajar. Saya juga berusaha agar dapat mengatasi hal-hal yang kurang menyenangkan hati yang berkenaan dengan peraturan sekolah.

Saya pernah menghadapi seorang murid yang sangat nakal baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hampir setiap guru yang pernah mengajar di kelasnya selalu dibuatnya marah. Semua guru merasa kewalahan. Saya sendiri merasa kebingungan untuk mengatasi kenakalan anak itu. ia sering mengganggu ketika saya sedang mengajar, ia menunjukkan tingkah laku yang tidak pada tempatnya, dengan maksud agar saya menjadi marah. Saya terus berusaha dan berdoa, agar Tuhan turut campur tangan untuk mengatasi kenakalan murid itu.

Satu hal yang Tuhan berikan kepada diri saya ialah kesabaran. Saya sendiri heran atas perubahan yang terjadi dalam diri saya ini, lalu dengan penuh kasih dan kesabaran saya terus mengadakan pendekatan pribadi terhadap murid saya itu. Saya yakin bila saya bertindak dengan kekerasan hal itu tidak akan dapat menolong dia.

Pada waktu istirahat saya menggunakan waktu khusus untuk bertemu dengan murid-murid, teristimewa dengan anak itu. Cara yang saya lakukan hanya sekedar ngobrol dengan harapan agar saya dapat mengenal pribadinya lebih dekat. Usaha itu demi kepentingan pribadi anak tersebut. Tak henti-hentinya saya mendoakannya; akhirnya dengan kekuatan Tuhan, melalui kesabaran dan kasih yang selalu saya berikan kepadanya, kira-kira lima bulan kemudian, anak itu mengalami perubahan besar. Ia menjadi murid yang taat dan prestasinya pun naik. Puji Tuhan, guru-guru lainnya juga merasakan hal itu.

Berdasarkan pengalaman ini saya selalu berusaha menggunakan kasih yang tulus selama mengajar, meskipun setiap tahun selalu ada murid yang nakal. Saya tidak mau menjadi guru yang keras, yang suka marah, tetapi saya ingin menunjukkan kasih Tuhan Yesus melalui kehidupan saya di tempat saya mengajar. Melalui pengalaman dalam mengatasi kenakalan murid, maka saya memperoleh hikmat dan berbagai manfaat ketika saya harus menyelesaikan masalah anak-anak didik saya yang lain. Pengalaman

tadi terjadi pada tahun pertama ketika saya menjadi guru. Tahun berikutnya bermunculanlah kenakalan-kenakalan yang biasa, namun saya sudah terlatih untuk mengatasinya.

Sumber:
Judul Buku: Saya Melayani Tuhan Sebagai Guru
Penulis : Pdt. Pupon Wardoyo
Penerbit : Lembaga Literatur Baptis, Bandung (1988)
Halaman : 10 - 12

Dari Redaksi Untuk Anda

Bagi anda yang sedang mencari kursus Teologia jarak jauh melalui email maka berikut ini adalah informasi tentang PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam) yang kami ambil dari publikasi ICW Edisi 117/2001 < http://www.sabda.org/publikasi/icw/117/ >

 PESTA DI AWAL TAHUN 2002!!

Pada awal bulan Januari 2002 nanti, "PENDIDIKAN ELEKTRONIK STUDI TEOLOGIA AWAM" (PESTA) akan membuka Kelas Virtual baru untuk Kursus "Dasar-dasar Iman Kristen (I)" (DIK-I).

Apakah PESTA? PESTA ditujukan bagi anda (orang awam) yang ingin belajar Teologia, tetapi tidak mungkin meninggalkan pekerjaan rutinnya. Program PESTA didesain sedemikian rupa untuk menolong anda agar dapat menempuh studi Teologia di rumah dengan sarana internet.

Kursus DIK akan berisi beberapa pelajaran dasar tentang Doktrin Penciptaan, Manusia, Dosa dan Karya Penyelamatan Allah. Sangat sesuai untuk melengkapi kaum aktivis awam yang ingin memiliki dasar- dasar iman Kristen sesuai dengan ajaran Firman Tuhan. Peserta PESTA tidak akan belajar sendiri tetapi bersama-sama dengan peserta lain dalam satu Kelas Virtual (KV) yang akan dibimbing oleh Moderator. Selain belajar dari Bahan Pelajaran dan Bahan-bahan Referensi, peserta juga akan mengerjakan tugas yang diberikan dan berdiskusi bersama dengan peserta lain dan Moderator.

Kursus DIK (I) terdiri dari 5 Pelajaran dan akan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu saja (Pertengahan Januari -> Maret). Pendaftaran dibuka mulai hari ini sampai 10 Januari 2002. Karena itu, jangan lewatkan kesempatan baik ini!

Informasi lebih lanjut tentang PESTA bisa didapatkan dengan menulis surat ke <info-PESTA@sabda.org> atau berkunjung ke Situs PESTA di alamat:

- http://www.in-christ.net/pesta/
- http://www.sabda.org/pendidikan/pesta/

Ayo ber-PESTA DI AWAL TAHUN 2002...!!

e-BinaAnak 059/Januari/2002: Administrasi Sekolah Minggu

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Bidang Administrasi adalah salah satu bagian yang memegang peranan penting bagi kesuksesan penyelenggaraan pelayanan Sekolah Minggu. Namun bidang ini sering tidak diperhatikan dan dijalankan dengan seadanya. Oleh karena itu e-BinaAnak edisi ini ingin menyajikan artikel yang akan menolong kita untuk mengerti teori dasar tentang administrasi Sekolah Minggu dan bagaimana supaya administrasi ini bisa menolong pertumbuhan Sekolah Minggu kita.

Selain itu kami juga akan menampilkan tips tentang catatan administrasi apa saja yang penting untuk diterapkan di Sekolah Minggu. Nah, dengan membahas tentang administrasi ini, kami berharap akan terjadi pembenahan dalam penyelenggaraan Sekolah Minggu anda, khususnya di bidang infrastrukturnya. Selamat berbenah.

Tuhan memberkati,

Tim Redaksi

"Tetapi kami terus membangun tembok sampai setengah tinggi
dan sampai ujung-ujungnya bertemu, karena seluruh bangsa
BEKERJA DENGAN SEGENAP HATI."
(Nehemia 4:6)
< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Neh/T_Neh4.htm#4:6 >

Artikel: Administrasi Sekolah Minggu

Artikel berikut ini diambil dari beberapa buku yang berbicara secara khusus tentang Administrasi Pelayanan Pendidikan di Gereja. Kami melihat bahwa beberapa prinsip yang dikemukakan sangat relevan untuk diterapkan dalam penyelenggaraan administrasi Sekolah Minggu. Oleh karena itu kami akan ringkaskan komponen dan prinsip dasar pelayanan administrasi Sekolah Minggu.

Sekalipun berbeda dengan administrasi perusahaan, namun prinsip dasar penyelenggaraan administrasi Sekolah Minggu sebenarnya tidak jauh berbeda. Administrasi adalah proses penyelenggaraan kegiatan untuk mewujudkan rencana/keputusan yang telah dibuat agar menjadi kenyataan, dengan cara mengatur kerja dan mengarahkan orang-orang yang melaksanakannya. Namun, di samping persamaannya, ada juga perbedaan mendasar antara administrasi perusahaan dan administrasi Sekolah Minggu (gereja) yang perlu disadari. Usaha administrasi Sekolah Minggu tidak diarahkan untuk tujuan mencari keuntungan materi, tetapi untuk tujuan yang rohani. Penyelenggaraannya dilakukan tidak dengan prinsip duniawi tapi dengan prinsip kasih; namun demikian tidak berarti administrasi Sekolah Minggu dilaksanakan dengan cara seadanya yang tidak profesional.

Pengertian yang salah tentang pelayanan dapat mengakibatkan hasil pelayanan yang asal-asalan. Pelayanan yang benar harus menuntut standard yang profesional, karena apa yang kita lakukan adalah untuk Tuhan, dan untuk suatu hasil yang bersifat kekal. Jika untuk usaha duniawi yang fana saja manusia mau melakukannya dengan baik, lebih- lebih lagi untuk hal yang rohani, untuk Tuhan. Kita harus melakukannya dengan lebih baik lagi.

Komponen Dalam Administrasi

Komponen-komponen umum yang termasuk dalam administrasi yang efektif adalah:

1. Planning/Rencana/Program Kerja
   Bagian penting dalam penyelenggaraan administrasi adalah harus ada program kerja yang dibuat sesuai dengan keputusan rapat tentang apa yang akan menjadi tujuan untuk dikerjakan (untuk jangka waktu tertentu).
2. Organisasi
   Perlu ada pengaturan otoritas dan tugas sehingga pekerjaan bisa dilaksanakan dengan tepat oleh orang yang tepat dengan cara yang bertanggungjawab.
3. Pendelegasian
   Pembagian tugas harus dilakukan mengingat bahwa setiap orang mempunyai keahlian/ketrampilan yang berbeda dengan orang lain.
4. Personel/Staf
   Harus ada cukup orang untuk melakukan tugas-tugas yang sudah direncanakan, oleh karena itu perlu ada pertanggungjawaban dari masing-masing orang yang terlibat didalamnya

5. Koordinasi
   Tugas-tugas yang tidak dikoordinasi dengan baik akan menyebabkan pekerjaan yang tumpang tindih sehingga menghasilkan kerja yang tidak efektif dan efisien.
6. Pelaporan
   Pertanggungjawaban dari setiap bagian perlu dilakukan agar dapat diketahui hasil yang dicapai dan kegagalan-kegagalan yang terjadi sehingga dapat diusahakan perbaikan-perbaikan yang perlu diadakan di masa yang akan datang.
7. Budget
   Memprediksi jumlah keuangan yang dibutuhkan, dan yang mampu didapatkan, dan yang mampu dipertanggungjawabkan adalah sangat penting untuk menentukan seberapa jauh program kerja dapat dilaksanakan supaya tidak macet di tengah jalan.

Prinsip-Prinsip Administrasi

Sekalipun administrasi penting untuk menjadi sarana kesuksesan penyelenggaraan Sekolah Minggu, namun perlu diingat bahwa administrasi bukanlah segala-galanya. Sekolah Minggu yang menjadikan administrasi sebagai tujuan utama akan menjadikan Sekolah Minggunya perlahan-lahan kehilangan kegairahan dan akhirnya akan mati. Oleh karena itu kita harus ingat bahwa kerapian sistem administrasi tidak sama dengan kedewasaan rohani. Banyak Sekolah Minggu yang administrasinya rapi tapi tidak ada semangat; kehidupan rohani di dalamnya mati. Tapi sebaliknya ada Sekolah Minggu yang administrasinya kacau tapi semangatnya menyala-nyala. Sekolah Minggu seperti ini akan membuang banyak tenaga karena tidak efisien, sehingga lama-lama pelaksananya akan mati kecapaian sebelum tugas selesai dijalankan. Nah, anda sebagai guru Sekolah Minggu yang bijaksana harus bisa memberi keseimbangan antara keduanya.

Berikut ini adalah bahan yang kami terjemahkan dari buku "Administering Christian Education" yang berisi beberapa prinsip administrasi gereja yang perlu diingat agar berjalan sesuai dengan yang Tuhan kehendaki. Hal ini tentu saja juga berlaku bagi administrasi Sekolah Minggu.

1. Orang lebih penting daripada organisasi.
   Prinsip ini bukan hanya mengikuti prinsip "demokrasi" yang diambil dari budaya barat, tetapi prinsip ini sebenarnya adalah prinsip yang diberikan oleh Alkitab sendiri [jauh sebelum budaya barat terbentuk]. Individu manusia lebih penting bagi Allah daripada organisasi (gereja). Kita percaya bahwa gereja Yesus Kristus saat ini dapat menjadi Gereja dalam pengertian yang sesungguhnya jika gereja mengangkat kepentingan individu- individu yang ada di dalamnya di atas organisasi gereja itu sendiri. Dengan kata lain, kita tidak boleh mengorbankan kepentingan individu hanya untuk mengutamakan efisisensi organisasi gereja.
2. Setiap orang dalam Tubuh Kristus memiliki fungsi atau tugas pelayanan untuk dijalankannya.
   Dalam 1 Korintus 12, Rasul Paulus dengan jelas menyatakan bahwa seluruh

anggota tubuh Kristus saling tergantung dan merupakan individu yang penting dengan fungsinya masing-masing. Tanggung jawab administrator dengan demikian adalah menemukan tempat- tempat yang tepat untuk setiap jemaat dapat melayani sehingga dapat meningkatkan keefektifan dan misi Allah.

3. Tujuan utama pemimpin di gereja adalah melayani dan bukan dilayani.
   Kristus telah memberikan teladan bagi siapapun yang ingin belajar kepemimpinan di gereja. Yesus berfirman bahwa, "barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu; sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang" (Mat. 20:27). Yesus tidak hanya mengajarkan prinsip ini tetapi juga memberikan teladan lewat kehidupanNya dan pelayananNya. Paulus mengungkapkan bahwa dirinya adalah pelayan Yesus Kristus (Rom. 1:1) dan sebagai pelayan umat gereja Korintus (2 Kor. 4:5). Pemimpin Kristen dengan demikian harus mengembangkan citra bukan sebagai diktator melainkan sebagai pelayan.
4. Pemimpin harus rela mengemban tanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan jalannya program.
   Meskipun nampaknya sangat bertentangan, pemimpin harus mempunyai sikap sebagai seorang yang melayani tetapi pada saat yang sama ia juga sebagai seorang yang mau mengemban tanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan aktivitas para personil yang ditunjuknya. Demikian juga Kristus selain melayani, Ia juga memberikan perintah dan mengirim murid-murid-Nya untuk mengadakan penginjilan ke seluruh penjuru dunia. Mengatur dan memimpin menjadi hal yang penting dalam membimbing, mengarahkan dan menolong orang lain dalam pelayanannya bagi Kristus. Ini adalah tugas pemimpin dalam memimpin suatu program yang dikerjakan dengan cara yang mendidik, bukan dengan metode diktator maupun menguasai.
5. Mendefinisikan organisasi dengan jelas adalah penting.
   Rasul Paulus mengungkapkan bahwa dalam gereja, ada pelayan- pelayan Tuhan yang ditunjuk untuk menjalankan tugas-tugas khusus di gereja. Uskup dan diakon, demikian pula dengan rasul, penginjil, dan nabi, dipersiapkan untuk pelayanan-pelayanan khusus. Semua tugas pelayanan yang mereka emban harus dijalankan dengan sopan dan teratur (1 Kor. 14:40). Alkitab memang tidak memberikan kepada kita pengaturan organisasi gereja yang lengkap. Namun demikian yang jelas kita harus mengikuti peraturan- peraturan umum yang menjadi bagian integral gereja seperti yang diberikan dalam kitab-kita Perjanjian Baru. Sedangkan yang lain yang menjadi pelengkap dapat diatur sesuai dengan kebutuhan yang ada.
6. Setiap posisi dalam pelayanan di gereja adalah penting.
   Karena terpaksa, kita menyebut beberapa posisi dalam organisasi gereja sebagai "lebih tinggi" dan "lebih rendah". Hal ini bukan berarti mengatakan bahwa di mata Tuhan suatu pelayanan atau posisi tertentu lebih penting dari pada yang lain. Seperti yang diungkapkan Rasul Paulus:"...anggota-anggota tubuh yang nampaknya paling lemah, yang paling dibutuhkan. Dan kepada anggota-anggota tubuh yang menurut pemandangan kita kurang terhormat, kita berikan penghormatan khusus" (1 Kor. 12:22,23). Selain itu gereja juga membuat perbedaan dalam pemberian tugas. Misalnya saja, Jetro, ayah mertua Musa

mengungkapkan akan adanya perkara-perkara kecil dan perkara-perkara besar dimana perkara-perkara besar tersebut akan diadili oleh Musa sendiri (Kel. 18:22). Demikian juga para Rasul membedakan antara tugas-tugas penting dan tugas- tugas yang kurang penting (Kej. 6:1-4). Dengan demikian, jenis- jenis kerja adminsitrasi memang perlu dibedakan, tetapi yang lebih penting lagi adalah kesetiaan seseorang akan tugasnya.

Bahan diatas diolah dan diterjemahkan dari sumber:

1. Judul Buku: Administering Christian Education
   Pengarang : Robert K. Bower
   Penerbit : Wm. B. Eerdmans Publishing Company Grand Rapids, Michigan, 1964
   Halaman : 18 - 22

2. Judul Buku: Childhood Education in the Church
   Pengarang : Robert E. Clark, dkk.
   Penerbit : Moody Press, Chicago, 1986
   Halaman : 236 - 237

Serba-Serbi: Membuat Album Kenangan Sekolah Minggu

Anak Sekolah Minggu di kelas anda tidak selamanya akan tinggal di kelas anda. Pada suatu ketika ia akan pindah ke kelas yang lebih atas atau pindah ke kota lain. Oleh karena itu sangat sayang jika kesempatan untuk mengenal mereka terlewatkan. Berikut ini adalah ide untuk kelas Sekolah Minggu anda memiliki sebuah Album Kenangan, khususnya untuk mengenang dan menghargai anak-anak Sekolah Minggu yang pernah ada di kelas anda.

Album Kenangan bisa dibuat dari buku tulis yang cukup tebal yang ukurannya lebih lebar dari buku tulis biasa. Kalau memungkinkan pilihlah buku yang memiliki lembar-lembar halaman yang cantik. Dan akan lebih praktis lagi kalau bundel buku itu terbuat dari kawat/ plastik spiral supaya halaman-halamannya nanti bisa disisipi foto- foto atau hiasan-hiasan lain.

Mintalah anak-anak untuk mengisinya (bisa dua halaman yang berdampingan) dengan data/informasi seperti berikut ini:

1. Nama Lengkap, Nama Panggilan, Nama Baptis
2. Tanggal Lahir
3. Alamat Rumah
4. Cita-cita
5. Hobbi
6. Ayat Alkitab yang paling disukai
7. Judul cerita Alkitab yang paling berkesan
8. Nyanyian Sekolah Minggu yang paling disukai
9. Kesan/pesan tentang Sekolah Minggunya

10. Kesan/pesan tentang guru-gurunya
11. Kesan/pesan lain tentang teman-teman Sekolah Minggunya

Beberapa ide isi yang bisa disarankan kepada anak-anak untuk ditambahkan dalam halaman data/informasi, yaitu:

1. Menempelkan foto pribadi/keluarga
2. Menempelkan hiasan/gambar yang dibuat sendiri
3. Menuliskan kata-kata mutiara Kristen
4. Menggambar di halaman tsb.
5. Menuliskan puisi/syair lagu Kristen, dan masih banyak ide lain.

Masing-masing anak bisa mengisi bergiliran dan taruhlah di kelas supaya anak-anak bisa melihat kapan saja. Selamat mencoba!!

Sumber:
Staf Redaksi

Tips: Buku Catatan di Sekolah Minggu

Salah satu bagian penting dalam administrasi Sekolah Minggu adalah membuat catatan yang berguna untuk menjadi sistem pelaporan. Berikut ini adalah beberapa petunjuk catatan-catatan apa saja yang penting diterapkan dalam penyelenggaraan Sekolah Minggu.

"Hitunglah jumlah segenap umat...catatlah nama...orang demi orang." Bilangan 1:2,3

Allah merasa bahwa bilangan, nama, dan catatan sangat penting. Dalam Alkitab Dia memberi kita sebuah buku lengkap yang disebut "Bilangan", yang merupakan catatan mengenai umat-Nya. Ayat Alkitab yang disebutkan di atas tadi, jelas menunjukkan bahwa Allah menghendaki kita membuat catatan.

Perusahaan-perusahaan tahu pentingnya pencatatan. Hanya dengan jalan membuat catatan yang tepat dapat dilihat gambaran yang benar tentang kemajuan atau kelemahan.

Catatan apa yang penting untuk suatu Sekolah Minggu yang perlu diorganisasi dengan semestinya? Tiga buku catatan khusus diperlukan, yaitu buku Catatan Seluruh Sekolah Minggu, buku Catatan Kelas, dan buku Pendaftaran. Penelitian yang saksama dalam ketiga catatan ini akan menunjukkan keadaan Sekolah Minggu.

Buku Catatan Seluruh Sekolah Minggu

Untuk menunjukkan kemajuan atau kelemahan sebuah Sekolah Minggu, harus dibuat catatan tentang jumlah yang hadir, jumlah uang persembahan, jumlah tamu dan jumlah yang absen. Misalnya: jika tahun lalu pada hari Minggu pertama bulan Mei yang hadir adalah 236 orang, dan pada hari Minggu pertama bulan Mei tahun ini yang hadir hanya 214 orang, maka apa yang ditunjukkan hal itu mengenai sekolah Minggu? Apa yang ditunjukkannya mengenai guru?

Buku Catatan Seluruh Sekolah (Buku Catatan Sekretaris) akan menunjukkan enam hal kepada kita.

1. Kehadiran
   Apakah kehadiran meningkat dalam tahun ini hingga melebihi tahun lalu atau lima tahun yang lalu, dapat dilihat dalam buku Catatan Seluruh Sekolah. Setiap tahun harus ada peningkatan 10%. Catatan itu juga menunjukkan jumlah murid dalam setiap kelas. Dengan demikian ditunjukkan apakah kelas itu terlalu besar sehingga perlu diadakan pembagian.
2. Persembahan
   Buku catatan ini menunjukkan apakah persembahan tahun ini bertambah banyak dan lebih dari tahun lalu atau lima tahun yang lalu. Sekurang-kurangnya harus ada peningkatan 5% setiap tahunnya.

3. Tamu
   Jumlah tamu dalam setiap kelas juga dicatat dalam buku Catatan Seluruh Sekolah. Sedikit-dikitnya harus ada seorang pengunjung untuk setiap 10 anggota setiap Minggunya.
4. Yang Absen
   Buku ini juga menunjukkan berapa murid yang absen setiap Minggu. Dengan demikian nota perkunjungan dapat disiapkan dan tugas perkunjungan dibagikan.
5. Kehadiran Pengurus dan Guru
   Dalam buku Catatan Sekretaris terdapat catatan kehadiran para guru dan pengurus. Mereka harus hadir minimal 46 kali setiap tahunnya.
6. Keterangan Lainnya
   Harus disediakan sebuah buku tulis khusus untuk mencatat semua keterangan yang perlu untuk mengisi Laporan Tahunan: misalnya berapa kali diadakan Rapat Pekerja, berapa peserta dalam Kursus Pendidikan Guru, berapa anak yang diselamatkan, dan lain sebagainya. Benar, buku Catatan Seluruh Sekolah memberi gambaran yang jelas tentang prestasi dan keberhasilan sebuah Sekolah Minggu!

Buku Catatan Kelas

Setiap kelas harus memiliki buku catatannya sendiri dimana dicatat nama semua anggota kelas. Untuk itu tersedia buku Catatan Kelas Sederhana dan buku Catatan Kelas 4-6 Pokok. Setiap Minggu hal-hal tertentu harus ditandai untuk masing-masing murid.

Pencatatan memakan waktu. Mungkin bisa diangkat seorang sekretaris kelas, khususnya dalam kelas anak-anak, seorang pembantu untuk menolong mencatatkan. Sekretaris dapat memberi tanda dalam buku catatan, jika anak itu hadir, datang tepat waktu atau membawa Alkitab, dengan hanya melihat sekeliling kelas saja. Dia tidak perlu mengatakan apa-apa, kecuali dengan setengah berbisik menanyakan nama anak-anak baru yang hadir. Dia dapat mengedarkan kantong untuk persembahan. Sekretaris kelas tidak perlu mengambil waktu dari pelajaran untuk melakukan pekerjaannya. Bila buku Catatan Kelas telah selesai dikerjakan (dilakukan hanya dalam sepuluh menit pertama dari jam pelajaran), sekretaris kelas (atau pembantu) harus meletakkan kantong persembahan dan buku tersebut di kelas. Maka Sekretaris Sekolah Minggu dapat mengumpulkannya tanpa mengganggu kelas. Berikut ini ada empat alasan mengapa kita memerlukan buku Catatan Kelas:

1. Untuk mengetahui siapa yang hadir
   Buku Catatan Kelas memberitahukan kepada guru siapa yang hadir untuk menerima pelajaran. Kita mengajar murid-murid, sehingga mereka belajar dan hidup mereka diubahkan. Kita mengajar untuk memenuhi kebutuhan mereka yang hadir.
2. Untuk mengetahui siapa yang tidak hadir
   Jika seseorang tidak hadir, guru tidak bisa mengajarnya! Anggota "yang tidak hadir" ini harus dikunjungi selama minggu itu dan didorong untuk hadir lagi pada

Minggu berikutnya. Kunjungan kepada yang tidak hadir sangat penting, dan dari buku Catatan Kelas guru dapat mengetahui siapa yang harus dikunjungi.

3. Untuk mengenal murid
   Buku Catatan Kelas 4-6, memberi beberapa keterangan tambahan mengenai diri murid selain kehadirannya. Apakah masing-masing murid memiliki sebuah Alkitab? Jika seorang murid tidak pernah membawa Alkitab, mungkin dia tidak memilikinya. Apakah ada murid yang selalu datang terlambat? Mengapa? Mungkin mereka mengalami kesulitan di rumah, atau hanya karena lalai saja. Apakah murid- murid itu sudah dilahirkan kembali? Apakah mereka sudah dipenuhi oleh Roh Kudus? Guru wajib menjadi pemimpin rohani bagi murid-muridnya dan membimbing mereka ke dalam perkara-perkara Allah yang lebih dalam.
4. Untuk mengenal para tamu (anak baru)
   Nama dan alamat tamu dicatat dalam buku Catatan Kelas, supaya mereka dapat dikunjungi dan diundang untuk menghadiri kelas secara teratur.

Sungguh, buku Catatan Kelas melukiskan secara tepat prestasi dan kelemahan guru maupun murid.

Tips ini diambil dari sumber:
Judul Buku : Pola Dasar Perkembangan Sekolah Minggu
Pengarang : AGLC-Teaching Ministries Accra, Ghana
Penerbit : Gandum Mas, Malang
Halaman : 13 - 16

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "NONI" <noni@>
>Terima kasih kepada Tuhan Yesus krn kasihnya kuboleh menerima
>kiriman artikel dari kalian Terima kasih untuk jerih payah kalian,
>kiranya Tuhan Yesus yg membalasnya. Memberikan kesehatan, mencukupi
>dana yg dibutuhkan, dll. Terima kasih. harus semakin giat bekerja
>bagi Tuhan. Noni

Redaksi: Terima Kasih atas suratnya dan juga doanya. Kiranya setiap penerbitan e-BinaAnak dapat dipakai untuk menolong pelayanan anak di gereja anda.

e-BinaAnak 060/Januari/2002: Merekrut Guru Sekolah Minggu

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kasih Kristus,
Selama bulan Januari ini e-BinaAnak akan/sudah membahas topik-topik yang berhubungan dengan masalah organisasi Sekolah Minggu. Setelah membahas tentang Evaluasi SM, Persiapan Guru SM dan Administrasi SM, maka untuk minggu ini kami akan melanjutkan dengan topik "Merekrut Guru Sekolah Minggu" dan untuk minggu depan kami akan membahas topik "Pembagian Kelas di Sekolah Minggu".

Mencari dan merekrut Guru baru merupakan salah satu tugas yang harus dijalankan oleh gereja dan pengurus Sekolah Minggu. Semakin tahun dirasakan semakin sulit menemukan orang-orang baru yang terbeban dan mau dengan setia mengajar di SM. Mengapa? Salah satu alasan yang ditemukan adalah karena kurangnya persiapan dari gereja sendiri. Masalahnya bukan karena gereja tidak mau, tapi sering karena gereja menganggap tugas mencari guru baru SM bisa dilakukan sambil lalu tanpa persiapan dan pemikiran yang serius. Selain berdoa meminta Tuhan untuk "mengirim pekerja", tidak ada usaha lain yang dilakukan. Akibatnya selain tidak banyak didapatkan guru baru, guru yang berhasil direkrut tidak diperhatikan sehingga mereka tidak bertahan lama. Bagaimana mengubah keadaan ini? Bagaimana SM dapat merekrut orang-orang yang tepat untuk melakukan tugas yang tepat? Jawabannya, silakan simak sajian kami pada edisi ini.

Salam dan doa, Tim Redaksi

"Kata-Nya kepada mereka:
"Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit.
Karena itu mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian, supaya
Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu."" (Lukas 10:2)
< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Luk/T_Luk10.htm 10:2 >

Artikel: Langkah-Langkah Untuk Merekrut Guru Sekolah Minggu

Merekrut Guru Sekolah Minggu (GSM) sering dianggap sebagai tugas yang mudah, karena banyak orang berpikir bahwa siapa saja boleh melayani Sekolah Minggu. Memang di satu pihak anggapan itu betul karena Tuhan tidak pernah pandang bulu, siapa saja boleh melayani Tuhan; tua atau muda, berpendidikan atau tidak berpendidikan, kaya atau miskin. Berdasarkan anggapan ini banyak orang dengan penuh semangat terjun ke Sekolah Minggu, namun tak lama kemudian dengan cepat kita melihat mereka pergi meninggalkan pelayanan dengan perasaan kecewa dan rasa bersalah karena ternyata mereka gagal dan cepat menyerah. Akhirnya tugas Sekolah Minggu menjadi berantakan dan kacau karena tidak ada yang melanjutkan. Anak-anak SM lah yang akhirnya menjadi korban.

Oleh karena itu marilah kita bedakan dua pandangan ini:

- semua orang BOLEH melayani SM
- semua orang BISA melayani SM

Bedanya adalah antara BOLEH dan BISA. Memang semua orang BOLEH melayani SM, tapi tidak semua orang BISA melayani SM. Nah, dengan bekal pengertian di atas marilah kita telusuri lebih jauh bagaimana seharusnya merekrut GSM dengan benar untuk menghindari kesalahan- kesalahan seperti yang diceritakan di atas. Untuk itu, berikut ini akan kami sajikan tiga artikel yang berisi ringkasan poin-poin penting yang perlu diketahui untuk mempersiapkan rencana merekrut GSM yang diambil dari beberapa buku. Semoga dapat memperkaya kita dalam menangani perekrutan Guru Sekolah Minggu.

Umumkan tentang Kebutuhan GSM

Jika kebutuhan akan GSM telah ditentukan dan disetujui gereja, maka kebutuhan-kebutuhan tersebut harus diumumkan. Pakailah warta/ buletin gereja, papan pengumuman, atau majalah dinding yang dapat digunakan untuk mengumumkan kebutuhan mencari sukarelawan. Namun dari pengalaman, metode berita "dari mulut ke mulut" seringkali lebih ampuh. Mintalah pengurus-pengurus departemen di gereja untuk menyampaikannya kepada anggota-anggotanya tentang kebutuhan tsb.

Untuk memudahkan pengumpulan informasi, siapkan Formulir yang dapat digunakan untuk mempermudah pendaftaran calon GSM. Di dalamnya cantumkan informasi kebutuhan dan data-data yang perlu diisi oleh pendaftar. Misalnya, nama, alamat, umur, tgl. baptis, pengalaman dan keterlibatan pelayanan dan kesaksian pertobatan/menerima Kristus, dll. Cantumkan informasi tentang kemana Formulir tsb. harus dikembalikan dan juga cantumkan nama, alamat dan no. telepon yang dapat dihubungi oleh pendaftar jika diperlukan.

Siapkan Deskripsi Tugas untuk GSM

Banyak GSM baru yang terlanjur terjun melayani merasa jengkel karena sejak semula mereka menerima informasi yang salah atau tidak jelas sehingga mereka bingung dengan tanggung jawab yang diembannya. Hal ini tidak jarang menyebabkan kesalahpahaman dan akhirnya menyebabkan GSM baru ini tidak dapat bertahan.

Untuk mencegah hal ini terjadi, maka pada waktu merekrut GSM, pengurus SM sebaiknya membuat lebih dahulu deskripsi tugas dan tanggung jawab GSM secara tertulis untuk masing-masing posisi yang ditawarkan. Hal ini akan menolong calon GSM memahami tugas-tugas yang akan diembannya sehingga tidak terkejut ketika terjun ke lapangan. Sekaligus dari deskripsi tsb. calon GSM dapat mengukur apakah dia mampu melaksanakannya sebelum terlanjur menyanggupinya. Prosedur seperti ini biasa diterapkan dalam dunia bisnis, namun tidak ada salahnya dimanfaatkan di SM, atau organisasi-organisasi yang keanggotaannya bersifat sukarela.

Penyeleksian Pertama

Setelah semua Formulir Pendafaran terkumpul, mulailah adakan penyeleksian pertama. Jika jumlah pendaftar sangat banyak dan jauh melebihi dari jumlah yang dibutuhkan, maka penyeleksian bisa dimulai dari melihat data-data yang ditulis dalam Formulir. Jika jumlah pendaftar kurang dari yang diharapkan pun penyeleksian tetap dibutuhkan. Untuk itu sebaiknya ditentukan lebih dahulu kriteria- kriteria apa yang diharapkan dan siapa yang berhak menyeleksi.

Kriteria umum yang perlu diperhatikan:

- Usia GSM jangan terlalu muda (paling tidak harus seorang yang sudah memiliki kematangan dalam pribadi dan tanggung jawab).
- GSM sebaiknya bukan orang Kristen baru (pastikan bahwa ia telah memiliki kemantapan iman dan memiliki pengetahuan dasar-dasar iman Kristen yang sesuai dengan pemahaman gerejanya).
- Bukan seorang yang "super sibuk" (batasi keterlibatannya hanya dengan dua kegiatan pelayanan lain).

Wawancara dengan Calon GSM

Wawancara bisa dilakukan dengan semua pendaftar (tanpa terkecuali) atau hanya dengan mereka yang telah lulus pada seleksi pertama (poin 3). Pada waktu wawancara, lakukan pendekatan untuk mengenal calon dengan lebih baik. Tapi berikan juga kesempatan kepada calon GSM untuk bertanya dan mengetahui dengan jelas deskripsi tugas yang akan menjadi tanggungjawabnya dan komitmen yang diharapkan. Setelah wawancara jangan minta calon untuk membuat keputusan saat itu juga, tapi berilah waktu untuk berdoa dan berpikir di rumah (satu minggu).

Di antara semua calon yang diwawancara siapa yang akan dipilih? Berikut ini beberapa petunjuk yang bisa dipakai:

- Siapa di antara mereka yang suka dan sabar bergaul dengan anak- anak?
- Siapa di antara mereka yang suka menolong anak untuk belajar, baik belajar Alkitab atau ketrampilan lain?
- Siapa di antara mereka yang dapat menerima tugas pelayanan dan dapat melakukannya tanpa terlalu banyak membutuhkan dorongan?
- Siapa di antara mereka yang mempunyai kerinduan untuk membawa anak-anak kepada Yesus?
- Siapa di antara mereka yang dapat bekerja sama dengan orang lain?
- Siapa di antara mereka yang tidak takut berdiri di depan kelas sekalipun ditertawakan anak-anak?
- Siapa di antara mereka yang dapat menerapkan disiplin tanpa harus diawasi?
- Siapa di antara mereka yang memiliki talenta mengajar dan menyanyi?

Orientasi

Jika pengurus SM telah membuat keputusan siapa di antara pendaftar yang cocok dengan yang dibutuhkan, hubungi calon dan beritahukan keputusan pengurus tsb. Terima dengan lapang dada jika ternyata calon yang diterima memberikan keputusan/jawaban tidak.

Jika yang dipilih ternyata juga menjawab ya, pengurus SM dalam melakukan follow-up selanjutnya, yaitu melakukan orientasi. Berikut ini beberapa hal yang GSM perlu ketahui:

a. Jelaskan tentang kurikulum yang digunakan.
    - Berikan dan jelaskan bahan/materi yang biasa dipakai oleh GSM.
    - Tunjukkan langkah-langkah untuk membuat perencanaan pengajaran mingguan.
    - Jelaskan buku-buku apa yang dipakai untuk mendukung kurikulum.
b. Jelaskan tentang karakteristik anak di masing-masing kelas.
    - Jelaskan karakteristik anak-anak yang nantinya akan mereka ajar.
    - Berikan contoh mengajar di tingkat usia anak-anak yang berbeda dan tunjukkan dengan instruksi tentang bagaimana mengajarkan Alkitab untuk masing-masing tingkatan usia.
c. Jelaskan alat-alat mengajar dan aktivitas anak yang tersedia.
    - Jelaskan letak inventarisasi alat mengajar dan peraturan untuk meminjam.
    - Kenalkan dengan orang yang bertanggung jawab atas penyediaan alat/materi mengajar tersebut.
    - Tunjukkan dimana guru dapat menemukan Alkitab ekstra, kamus Alkitab, sumber-sumber buku lainnya, gunting, kertas, dsb.
d. Lakukan observasi cara mengajar.

- Demonstrasikan cara mengajar dengan mengundang mereka untuk mengunjungi kelas-kelas yang ada secara bergantian selama beberapa minggu.
- Tunjukkan cara guru-guru senior mengajarkan kebenaran Alkitab dan berikan contoh sekaligus dorongan agar mereka menemukan gaya mengajar mereka sendiri yang unik.

e. Jelaskan tentang buku/kartu Catatan Sekolah Minggu.
   - Perlihatkan copy dari masing-masing formulir/kartu yang biasa dipakai di Sekolah Minggu; seperti misalnya kartu kehadiran, daftar kelas, dan data ulang tahun anak.
   - Jelaskan bagaimana kartu-kartu tersebut digunakan dan mintalah masukan bagaimana mengembangkan pelayanan agar lebih kreatif.

Training

Pengaturan Sekolah Minggu yang baik harus menyediakan kesempatan bagi GSM baru untuk mendapatkan training yang diperlukan, karena GSM yang baru saja terjun ke pelayanan biasanya belum memiliki pengalaman dan ketrampilan yang cukup. Pengurus SM harus berani memberikan invesment agar GSM dapat diperlengkapi dengan baik Beberapa training yang bisa diberikan misalnya:

a. Tentang gereja dan pengajaran:
   - dasar-dasar Iman Kristen yang yang sesuai dengan dogma gereja yang bersangkutan,
   - pengenalan akan Alkitab yang lebih dalam,
   - pengenalan akan organisasi dan kepengurusan gereja,
   - visi dan misi Sekolah Minggu,
   - prinsip-prinsip mengajar,
   - bagaimana menjadi GSM yang baik, dll.

b. Tentang ketrampilan-ketrampilan praktis:
   - bagaimana bercerita,
   - bagaimana memimpin pujian,
   - bagaimana mempersiapkan pelajaran,
   - bagaimana menguasai kelas, dll.

Tujuan training ini selain untuk memberikan bekal yang cukup agar dapat menjadi GSM yang baik, juga untuk mengembangkan potensi yang ada agar dapat memberi sumbangsih bagi kemajuan SM.

Apabila langkah-langkah perekrutan GSM ini diikuti, kami percaya Sekolah Minggu tidak akan lagi mengalami kesulitan dalam mengembangkan Sekolah Minggu, karena guru-guru yang ada telah cukup diperlengkapi untuk menjadi guru yang baik. Sekolah Minggu yang memiliki guru-guru yang demikian pasti akan dengan mudah meningkatkan kualitasnya.

Selamat melayani.

1. Judul Buku : The Complete Handbook for Children Ministry, How to Reach and Teach the Next Generation
Judul Artikel : Recruitment: Six Steps to Securing Servants
Pengarang : Dr. Robert J. Choun & Dr. Michael S. Lawson
Penerbit : Thomas Nelson Publishers, Nashville (1993)
Halaman : 274 - 277

2. Judul Buku : Super Sunday School Source Book
Judul Artikel : Orienting New Teachers
Penulis : Karen Dockrey
Penerbit : David C. Cook Publishing Co., Westin, Illinois
Halaman : 15 - 16

3. Staf Redaksi

Artikel 2: Bagaimana Mencari Relawan Guru Sekolah Minggu

Sejak pertama gereja Kristus berdiri, umat Allah telah memberikan waktu dan kemampuan mereka untuk memberitakan Firman Tuhan. Tanpa para relawan tersebut, saat ini pasti tidak ada paduan suara, penerima tamu, majelis gereja, penatua, lembaga-lembaga misi, dewan gereja, dan juga guru Sekolah Minggu.

Hampir di semua gereja, pelayanan Sekolah Minggu dapat dipastikan sebagai pelayanan yang paling banyak membutuhkan relawan. Namun, banyak Sekolah Minggu yang menghadapi dilema karena kekurangan GSM dan banyak GSM yang mengundurkan diri. Hanya tinggal beberapa GSM saja yang memiliki sedikit waktu dan energi untuk memikirkan rekruitmen penambahan guru baru, yang bisa terlibat secara lebih kreatif dan inovatif dalam pembuatan program Sekolah Minggu.

Berikut ini ada tiga ide praktis untuk mengatur partisipasi para relawan:

Buatlah "Bank" Bio-Data Para Relawan yang Potensial

"Bank" ini berisi BioData -- informasi mengenai mereka yang bersedia menjadi relawan, dilengkapi dengan deskripsi dari talenta yang mereka miliki dan apa kesukaan mereka. Saat mengadakan survey, jangan lupa untuk mencantumkan tugas pelayanan sementara ataupun reguler yang dibutuhkan oleh Sekolah Minggu. Dengan demikian, orang-orang akan mengetahui kesempatan apa saja yang tersedia dan apakah mereka cocok untuk bergabung dalam pelayanan tersebut. Bagikan formulir survey tentang bank data ini kepada semua jemaat gereja secara teratur tiap tahunnya, khususnya bagi para pendatang baru yang telah menjadi anggota gereja.

Tetapkan Tugas Pelayanan yang Membutuhkan Keterlibatan Mereka

Buatlah daftar dari semua tugas pelayanan yang ada di Sekolah Minggu. Usahakan serinci mungkin dalam menetapkan tugas tersebut dan memberikan garis besar tanggung jawab yang diperlukan untuk masing- masing tugas. Misalnya seperti: guru tetap untuk semua tingkatan usia, guru pengganti, asisten guru, pemimpin dan pemain musik, koordinator pelayanan, pencerita, ahli seni, konselor dan tutor, penyimpan dan pengatur arsip, pustakawan, pelatih guru, dan nara sumber (yang berpengalaman di berbagai bidang seperti misi, penginjilan, drama, karya seni, dsb.). Untuk setiap tugas, tetapkan jumlah orang yang dibutuhkan dan sertakan tanggung jawab yang harus dimiliki.

Cocokkan antara Relawan dengan Tugas-tugas yang Tersedia

Hati-hati dalam mencocokkan antara relawan dengan tugas-tugas yang sesuai dengan keahlian dan ketertarikan mereka. Proses penempatan dapat dilakukan dengan membuat dua daftar pada selembar kertas. Daftar pertama berisi rincian tugas-tugas

yang ada, sedangkan daftar kedua berisi data tentang keahlian, ketertarikan, pengalaman, dan talenta yang dimiliki oleh para relawan. Bandingkan kedua daftar tersebut. Jika telah menemukan orang yang cocok untuk suatu tugas tertentu, diskusikan tugas itu secara langsung dengan relawan tersebut -- jelaskan rincian tugasnya, tujuan dan harapan yang diinginkan,dsb.

Bahan diterjemahkan dari Sumber:
Judul Buku : Super Sunday School Source Book
Judul Artikel: Boost Your Sunday School Volunteers
Penulis : Ron Nikkel
Penerbit : David C. Cook Publishing Co., Westin, Illinois
Halaman : 17 - 18

Artikel 3: Deskripsi Tugas Untuk Guru Sekolah Minggu

Guru Sekolah Minggu memerlukan deskripsi tugas yang jelas untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara hal-hal yang ingin dicapai dengan tanggung jawab yang dimilikinya. Deskripsi tugas tersebut juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi diri, sekaligus dapat menolong guru senior untuk menetapkan dengan jelas hal-hal yang ingin dicapai oleh Sekolah Minggu kepada mereka yang rindu untuk mengajarkan Firman Allah kepada orang lain (menjadi relawan).

Beberapa elemen penting dalam pembuatan deskripsi tugas yang perlu diketahui oleh setiap guru Sekolah Minggu:

1. Mengapa Kita Mengajar Sekolah Minggu
   GSM memahami bahwa mengajar adalah hal yang ditugaskan Allah (Ulangan 6:6-7; Matius 28:19-20). Mengajarkan Firman Allah adalah hal yang paling dibutuhkan anak-anak-Nya agar imannya dapat bertumbuh.
2. Mengenal Allah secara Pribadi
   Setiap GSM harus mengenal Allah secara pribadi dan terus bertumbuh dalam kedewasaan iman sehingga dia dapat mengajarkan Firman Allah kepada orang lain. Beberapa hal yang perlu diperhatikan: apakah GSM mengikuti persekutuan dan memiliki waktu doa yang teratur? apakah GSM menjalin hubungan yang baik dengan Allah dan sesamanya di gereja? apakah GSM mengetahui caranya untuk menuntun seorang murid kepada Allah?
3. Mengetahui Apa yang Kita Ajarkan
   GSM harus memiliki pemahaman tentang doktrin-doktrin Alkitab dan gereja.
4. Memahami Apa yang Dibutuhkan Anak-anak
   GSM harus belajar tentang bagaimana cara mengajar yang baik, termasuk memahami tentang karakteristik anak dalam berbagai tingkatan usia dan kebutuhan-kebutuhan mereka.
5. Tanggung Jawab Guru dalam Mengajar
   GSM harus sepenuh hati menyisihkan waktunya untuk mempersiapkan pelajaran, termasuk setia mengajar di kelasnya, menciptakan ide-ide kreatif dalam mengajar, dan bersedia mengevaluasi hal-hal yang telah dilakukannya.
6. Mengikuti Pelatihan
   GSM perlu mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan gerejanya. Bahkan, banyak Sekolah Minggu yang mengadakan pelatihan tentang cara mengajar yang efektif untuk semua tingkatan usia.
7. Pelayanan di Luar Kelas
   Tentunya GSM tidak dapat mengunjungi semua anak di kelasnya. Namun GSM wajib mengetahui kondisi masing-masing anak didiknya -- siapa yang sakit, siapa yang jarang masuk? apa yang mereka butuhkan? dsb.
8. Bergaul dengan Anak-anak di Luar Kelas
   Penting bagi GSM untuk menyadari perlunya menjalin kontak dengan anak-anak di luar kelas. GSM dapat meluangkan waktu untuk mengadakan acara-acara informal seperti mengadakan pesta kelas, atau pesta pujian atau makan siang di rumah anak-anak tersebut.

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul Buku : Super Sunday School Source Book
Judul Artikel: Job Descriptions for Teachers
Penulis : Dr. Dennis E. Williams
Penerbit : David C. Cook Publishing Co., Westin, Illinois
Halaman : 13 - 14

Serba-Serbi: Mengusahakan Perpustakaan Sebagai Sumber Pengajaran GSM

Perpustakaan gereja seharusnya berisi berbagai sumber bahan pengajaran yang dapat melengkapi GSM dalam membuat bahan persiapan mengajar, dalam mengajar dan dalam menumbuhkan pengetahuan dan memperkaya kehidupan rohaninya. Perpustakaan ini dapat berisi buku, buletin, naskah, artikel, kaset, video kaset, dan sebagainya.

Pada setiap tahun, Sekolah Minggu harus mengajukan anggaran belanja untuk pengadaan sumber bahan pengajaran. Apabila terdapat kesulitan dalam masalah keuangan, buatlah daftar sumber bahan atau buku yang dibutuhkan dengan mencantumkan harganya. Daftar buku beserta harganya ini dapat diedarkan kepada anggota jemaat (dengan seijin gereja) dan meminta mereka agar terlibat dalam pendanaan bahan pengajaran Sekolah Minggu ini.

Untuk memaksimalkan penggunaan, GSM (terutama yang baru) sebaiknya diberi orientasi tentang cara menggunakan berbagai macam bahan dan cara mempelajari sumber bahan perpustakaan tsb. Akan lebih efektif lagi jika guru senior dapat memberikan petunjuk dan penjelasan tentang tema dari masing-masing buku, artikel, khusus dari buletin, atau kaset, atau dari video kaset dsb. yang tersedia di perpustakaan.

Agar GSM semakin bersemangat dalam menggunakan bahan-bahan yang tersedia di perpustakaan tsb. sediakanlah kesempatan dimana GSM dapat saling membagikan apa yang mereka baca dan pelajari dalam forum khusus, misalnya dengan membentuk "Book Club". Dengan demikian GSM terpacu untuk belajar karena ia tidak belajar untuk diri sendiri, tapi juga untuk dibagikan bagi rekan-rekan yang lain. Mengusahakan perpustakaan sebagai sumber pengajaran GSM adalah sangat menguntungkan dan memperkaya GSM.

Bahan disadur dari sumber:
Judul Buku : Super Sunday School Source Book
Judul Artikel: Developing a Learning Resource Center
Penulis : Dr. Dennis E. Williams
Penerbit : David C. Cook Publishing Co., Westin, Illinois
Halaman : 10

Tips: Guru Sekolah Minggu Bagaimana Yang Perlu Kita Rekrut?

Merekrut Guru Sekolah Minggu untuk Kelas Indira

Beberapa kriteria untuk menjadi GSM yang mengajar kelas anak-anak Batita dan TK:

- Seleksi calon guru dengan hati-hati, karena perilaku anak-anak dibentuk melalui kualitas pribadi yang dimiliki guru-gurunya.
- Cari pria ataupun wanita yang memiliki hubungan pribadi dengan Yesus, mengasihi anak-anak, sehat, energik, dan dapat bekerja sama dalam satu tim.
- Usahakan juga untuk mencari guru pria. Kebanyakan anak-anak jarang bertemu dengan ayahnya pada saat di rumah, dan kehadiran guru pria akan dapat memenuhi beberapa kebutuhan akan figur seorang ayah.
- Jangan merekrut anak-anak SMU, meskipun mereka bersedia menjadi GSM. Mereka belum cukup dewasa untuk menangani anak-anak balita. * Berikan penjelasan kepada mereka tentang tanggung jawab yang harus mereka lakukan.

Merekrut Guru Sekolah Minggu untuk Kelas Madya dan Pratama

Beberapa kriteria untuk menjadi GSM yang mengajar kelas anak-anak Sekolah Dasar:

- Memiliki kehidupan Kristen yang bertumbuh sehingga dapat menjadi teladan bagi anak-anak.
- Memahami dunia anak-anak dan dapat menjalin hubungan dengan anak-anak itu, serta dapat bekerja sama dalam satu tim.
- Rekrut guru pria maupun wanita. Pasangan suami istri yang bekerja sama dalam satu kelas akan memberikan contoh yang baik tentang keluarga Kristen dan sekaligus memberikan figur ayah dan ibu bagi anak-anak yang jarang mendapatkannya di rumah.
- Perlu disadari bahwa pelayanan Sekolah Minggu tidak cukup hanya dengan melakukan persiapan dan pemahaman Alkitab, GSM juga perlu berpartisipasi dalam kehidupan anak-anak Sekolah Minggu melalui kunjungan yang dia lakukan, menjadi pendengar mereka, dan melalui kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan.

Seorang guru yang efektif dapat mengajar dengan baik karena dia tidak hanya melayani anak-anak saat di dalam kelas, tetapi dia juga melayani anak-anak saat di luar kelas.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:
Judul Buku : Introduction to Christian Education
Judul Artikel (A): Helping Preschoolers Learn
(B): Helping Elementary Children Learn
Penulis : Eleanor Daniel

Penerbit : Standard Publishing Co., Ohio, 1980
Halaman : 106, 118

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Iwan S." <kowaiwan@>
Subject: Butuh bahan aktifitas permainan untuk anak usia 4-6 tahun
>Kepada redaksi Milis Bina anak,
>Saya mohon bantuan kepada rekan-rekan guru sekolah minggu yang
>memiliki kumpulan aktivitas permainan untuk anak usia 4-6 tahun.
>bila ada yang memiliki mohon saya di kirimkan bahannya. atas
>bantuannya saya ucapkan terima kasih.
==cut==
>Syaloom. Iwan

Redaksi:
Sebagai bahan referensi untuk anda, silakan menyimak arsip dua edisi e-BinaAnak yang membahas tentang:

- Mengenal Anak Balita -- e-BinaAnak Edisi 20/2001
  - http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/20/
- Mengenal Anak Pratama -- e-BinaAnak Edisi 21/2001
  - http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/21/

atau anda dapat berkunjung ke Situs Arsip e-BinaAnak di alamat:

-
  - http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/

Kiranya informasi tersebut dapat menolong anda untuk membuat aktivitas permainan bagi anak usia 4-6 tahun.
Bagi GSM lain, yang mempunyai kumpulan aktivitas permainan seperti yang dibutuhkan Sdr. Iwan, bisa mengirimkannya melalui staf Redaksi:

- <submit-BinaAnak@sabda.org>

e-BinaAnak 061/Januari/2002: Pembagian Kelas

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kasih Kristus,
Seperti telah kami beritahukan pada edisi yang lalu, akhir Januari ini kita akan membahas topik tentang "Pembagian Kelas". Pada topik bahasan ini, kami tertarik untuk melihat pentingnya Sekolah Minggu membagi kelas-kelasnya dalam kelompok yang kecil. Keuntungannya sangat jelas, pada kelompok kecil anak-anak akan mendapat perhatian yang lebih banyak dan anak-anak lebih terkontrol. Tujuan utama dalam pelayanan SM adalah memberikan sentuhan pribadi kepada anak-anak agar mereka secara pribadi boleh menerima Kristus.

Namun dibalik itu, sebenarnya ada prinsip penting lain mengapa jumlah anak di kelas-kelas SM disarankan tidak besar, yaitu untuk memberi kesempatan agar Sekolah Minggu anda bertumbuh. Di kelas yang jumlah muridnya banyak, hampir dikata kelas itu sulit untuk bertumbuh lebih besar lagi. Oleh karena itu, marilah kita mempelajari lebih dalam lagi tentang pembagian kelas di Sekolah Minggu, karena ternyata dalam membagi kelas terdapat prinsip-prinsip dan strategi yang dapat menolong kita merencanakan Sekolah Minggu dengan lebih baik.

Selamat membaca,

Tim Redaksi

"Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar."
(Lukas 16:10)
< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Luk/T_Luk16.htm#16:10 >

Artikel: Pembagian Kelas-Kelas

"Yesus membawa kedua belas orang pengikut-Nya menyendiri,
lalu berkata kepada mereka, "Perhatikanlah baik-baik!"
(Lukas 18:31, BIS)

Meskipun Tuhan Yesus sering berkotbah di hadapan banyak orang, namun sebagian besar pelayanan-Nya ditujukan kepada perseorangan atau kelompok kecil saja. Dalam kitab-kitab Injil sering kita temukan kata-kata seperti, "Yesus memanggil kedua belas orang pengikut-Nya menyendiri...", "Yesus duduk makan bersama-sama dengan kedua belas murid itu....". Dan dengan "kelas"-Nya yang terdiri dari dua belas murid atau pelajar itu, mulailah Yesus mengajar. Dia ingin agar mereka mengetahui misi-Nya untuk datang ke bumi ini, dan mengajarkan kepada mereka tanggung jawab untuk menyebarkan Injil ke seluruh dunia.

Murid-murid Yesus selalu ada bersama-sama dengan Dia di antara orang banyak, tetapi apabila Dia ingin mengajarkan sesuatu kebenaran khusus kepada mereka, Dia membawa mereka menyendiri. Kristus tahu bahwa hal mengajar yang sesungguhnya bukan sekedar berbicara kepada orang banyak saja. Mengajar berarti bahwa murid-Nya belajar, dan belajar meminta perubahan untuk terjadi dalam pikiran dan tindakan murid-murid-Nya.

Kristus tahu keuntungan-keuntungan mengajar di kelompok kecil. Perhatikan beberapa cara mengajar yang dapat kita pelajari dari teladan-Nya:

1. Yesus kenal murid-murid-Nya dan mengetahui kebutuhan mereka -- Dia berkunjung ke rumah mereka, Markus 1:29.
2. Dia mengadakan hubungan pribadi yang sangat penting bagi pengajaran yang baik -- Dia memanggil mereka dengan nama mereka, Yohanes 21:15.
3. Dia mengerti dan memecahkan keperluan dan masalah pribadi mereka -- Dia menjawab pertanyaan mereka, Yohanes 14:5-6.
4. Yesus mengajarkan kebenaran-kebenaran yang baru dan sukar dalam hubungannya dengan apa yang telah mereka ketahui -- Dia berbicara mengenai tanah dan benih untuk menolong mereka memahami hal "menaburkan Firman Allah", Markus 4:2-3,10,14.

Dewasa ini ada guru-guru yang belum mengetahui rahasia ini. Mereka berusaha keras untuk mengajar di kelompok-kelompok yang besar, padahal Yesus, Guru Agung itu, tidak melakukan hal seperti itu! Dua belas orang dalam sebuah kelas pasti merupakan jumlah yang baik -- jumlah itulah yang ada dalam kelas Yesus. Ikutilah teladan Kristus dengan mengadakan kelas-kelas yang kecil dalam Sekolah Minggu.

Menggolongkan Murid-Murid

Ada tiga golongan atau kelompok yang umum dalam masyarakat, yaitu orang dewasa, kaum remaja, dan anak-anak. Umur-umur yang biasa ditetapkan bagi ketiga kelompok ini adalah:

Dewasa = usia 26 tahun ke atas;
Remaja/Pemuda = usia 13-25 tahun; dan
Anak-anak = usia 12 tahun ke bawah
bayi = usia 0-3 tahun, termasuk dalam kelompok anak-anak).

Masing-masing kelompok umur mempunyai kemampuan belajar dan kebutuhan yang berbeda-beda, antara kelompok yang satu dengan kelompok umur yang lain. Karenanya, masing-masing kelompok harus diajar dengan cara-cara yang berbeda pula. Jelas sekali bahwa seorang laki-laki lulusan perguruan tinggi, yang mengepalai satu perusahaan, sudah berkeluarga dan mempunyai empat orang anak, akan mempunyai kebutuhan dan kemampuan belajar yang berbeda dengan seorang anak laki-laki usia 10 tahun yang masih bersekolah di Sekolah Dasar. Mengajar harus dilakukan dengan cara yang sedemikian rupa yang sesuai dengan kemampuan yang ada serta memenuhi kebutuhan pribadi mereka.

Pada masing-masing kelompok umur yang disebutkan di atas, masih terdapat juga banyak perbedaan. Karenanya, harus ada sejumlah kelas dalam tiap-tiap kelompok umur yang umum.

Pembagian Kelas untuk Anak-anak:
Harus diadakan banyak kelas untuk anak-anak. Bahkan dalam Sekolah Minggu terkecilpun harus ada Kelas Kanak-kanak (4-6 tahun), Kelas Pratama (7-9 tahun) dan Kelas Madya (10-12 tahun). Ketika sekolah Minggu berkembang dan setiap kelas makin banyak jumlah anggotanya, maka kelas-kelas tersebut sebaiknya dibagi menurut umur dan jumlah maksimal dalam kelas. Akan lebih baik jika jumlah anak tidak melebihi 15 orang dalam satu kelas. Jadi Sekolah Minggu didorong untuk mengadakan banyak kelas anak-anak dengan tempat dan gurunya sendiri-sendiri.

Bayi, umur 0-3 tahun, harus selalu ikut ibunya! Jangan mereka disuruh duduk dengan kakaknya atau dibiarkan berjalan ke sana ke sini. Taraf pengertian mereka tidak sama dengan anak-anak yang berumur 4 dan 5 tahun. Kalau ada di kelas yang sama mereka akan menyebabkan anak-anak yang lebih besar tidak bisa belajar. Seorang wanita, yang pandai mengasuh anak-anak, dapat diminta untuk menjaga semua anak umur 0-3 tahun dalam sebuah kelas bayi selama jam Sekolah Minggu. Memang ada hal-hal yang bisa diajarkan kepada anak batita (anak di bawah usia tiga tahun) tetapi harus sesuai dengan taraf pengertian umur mereka. Jadi adakan sebuah kelas khusus untuk anak umur 2-3 tahun.

Membagi Kelas-Kelas

Bilakah sebuah kelas harus dibagi menjadi dua kelas terpisah? Kelas- kelas Sekolah Minggu idealnya memiliki 8 sampai 15 anak saja. Namun demkian, jika misalnya ada 16 anak, tidak berarti anda harus menyuruh yang seorang pulang! Setiap kelas kadang-kadang juga akan kedatangan anak-anak baru (tamu) setiap minggunya. Jika yang hadir secara rutin mencapai sekitar 20 orang, kelas itu sebaiknya dibagi dalam dua kelompok, masing-masing dengan seorang guru dan tempat pertemuan yang berbeda.

Kelas yang memiliki jumlah anak yang terlalu banyak ada kerugiannya. Seorang guru mempunyai kewajiban tertentu yang hampir tidak mungkin dilaksanakan jika kelas itu beranggotakan lebih dari 30 orang. Kebutuhan-kebutuhan berikut ini perlu diingat sebagai kewajiban yang harus dipenuhi guru:

a. Kebutuhan Rohani
   Seorang guru harus memenuhi kebutuhan rohani setiap anak dalam kelasnya. Untuk mengetahui kebutuhan itu, seorang guru harus mengenal murid-muridnya. Simaklah pertanyaan-pertanyaan ini:
b. Dapatkah saudara memanggil tiap-tiap murid menurut namanya?
c. Tahukah saudara dimana mereka tinggal?
d. Pernahkah saudara mengunjungi mereka?
e. Sudahkah mereka dilahirkan kembali?
f. Sudahkah mereka dipenuhi Roh Kudus?
g. Siapakah nama sahabat-sahabat mereka?
h. Pernahkah mereka bersaksi tentang Kristus dan memenangkan jiwa bagi-Nya?
i. Apa yang sebenarnya saudara ketahui tentang masing-masing murid?
j. Jika saudara tidak mengetahui apa-apa tentang kehidupannya di luar gedung gereja, bagaimana saudara dapat memenuhi kebutuhan emosi dan rohaninya? Dan jika saudara mempunyai kelas yang beranggotakan lebih dari 15-20 anak, saudara tidak akan bisa mengenal tiap-tiap anak secara pribadi.
k. Perkunjungan
   Kelas harus dibagi jika menjadi lebih besar, sehingga saudara bisa mengetahui siapa anak baru, dan siapa yang tidak hadir. Orang-orang tersebut harus dihubungi atau dikunjungi oleh guru. Jika kelas itu terlalu besar, sukarlah mengadakan perkunjungan yang diperlukan.
l. Pengajaran yang Efektif
   Memang sulit untuk tetap menawan perhatian kelas dan memberi pelajaran yang memenuhi kebutuhan masing-masing murid, jika kelas itu terlalu besar. Jika jumlahnya besar, tempat duduk seringkali kurang mencukupi. Murid-murid tidak akan belajar dengan baik jika mereka terlalu berdesak-desakan. Untuk mengajar dengan efektif, bagilah kelas-kelas yang terlalu besar menjadi kelas yang lebih kecil.

Mempersiapkan Pembagian Kelas

Pengurus/pemimpin Sekolah Minggu bertanggung jawab untuk memikirkan dan merencanakan pembagian kelas-kelas di Sekolah Minggu, termasuk kemungkinan pembentukan kelas-kelas baru sebagai akibat dari perkembangan pelayanan yang berhasil. Ada tiga hal yang diperlukan dalam perencanaan ini:

a. Guru-guru yang Memenuhi Persyaratan
   Pengurus/pemimpin Sekolah Minggu bertanggung jawab untuk mengadakan pendidikan atau training bagi guru-guru SM, supaya tersedia guru-guru yang memenuhi syarat, yang mampu mengajar di kelas-kelas secara bertanggungjawab. Lebih-lebih jika SM merencanakan untuk memperluas dan mengembangkan pelayanannya, maka dibutuhkan guru-guru baru yang sudah lebih dahulu dilatih untuk mengajar dan memimpin kelas-kelas baru.
b. Tambahan Ruangan Kelas
   Salah satu masalah dalam pembagian kelas adalah sulitnya menyediakan tempat untuk pembentukan kelas-kelas baru yang dibutuhkan. Jika tidak ada tempat dalam gedung yang sedang dipakai, maka seluruh anggota gereja dapat bekerja sama untuk membangun ruangan-ruangan Sekolah Minggu atau menemukan tempat- tempat baru sebagai suatu antisipasi terhadap pertumbuhan pelayanan SM. Dengan limpah Allah akan memberkati gereja yang memiliki pandangan untuk ingin selalu bertumbuh.

   Gedung sekolah yang dekat dengan gereja atau rumah jemaat yang berdekatan dengan gereja boleh juga menjadi alternatif tempat baru. Lakukan pendekatan yang baik dengan jemaat tsb. dan bicarakan kebutuhan untuk satu ruangan yang dapat dipakai tsb. untuk satu kelas SM. Yakinkan bahwa ruangan yang akan dipakai tsb. akan dipelihara dengan baik dan ditinggalkan dalam keadaan bersih dan rapi setelah dipergunakan untuk Sekolah Minggu. Tunjukkan sikap penghargaan dan rasa hormat terhadap pemilik rumah. Apabila di kemudian hari tempat itu tidak diperlukan lagi, jangan lupa menyampaikan terima kasih kepada mereka.

c. Membuat Perencanaan
   Buatlah rapat bersama dengan semua guru SM, bahkan dengan pengurus gereja untuk membicarakan dan merencanakan bersama tentang pembagian kelas dan bagaimana mengantisipasi pembentukan kelas-kelas baru. Para guru harus ikut bekerja bersama jika kelas mereka harus dibagi.

Masalah pembagian kelas berhubungan erat dengan seberapa jauh gereja ingin agar Sekolah Minggunya berkembang. Oleh karena itu sebelum mengadakan berbagai acara untuk "memenangkan jiwa baru" (misalnya, mengadakan acara Pekan Anak-anak, KKR, dll.) harus dibuat rencana persiapan dengan matang tentang pembagian kelas- kelas. Karena jika kehadiran jumlah anak-anak yang datang ke Sekolah Minggu meningkat, maka hal ini akan mengubah keadaan kepadatan kelas, sehingga perlu dipikirkan lebih dahulu bagaimana mempersiapkan kelas-kelasnya. Jangan membagi kelas setelah kelas menjadi besar, karena secara psikologis anak-anak baru akan menjadi kecewa kalau ternyata mereka harus berpisah dengan teman- teman yang baru dikenalnya.

Oleh karena itu lebih baik menyiapkan kelas kecil untuk menjadi besar daripada membagi kelas besar menjadi kelas kecil.

Pada waktu yang bersamaan perlu dipikirkan apa saja yang diperlukan ketika kita ada pembagian kelas-kelas baru. Ada tiga hal yang perlu dipersiapkan yaitu: kebutuhan untuk adanya guru- guru baru, ruangan kelas baru dan penambahan bahan pelajaran (karena bahan yang ada pasti sudah tidak mencukupi lagi).

Kapan Sebuah Kelas Perlu Dipecah Menjadi Dua?

Mengapa perlu membagi kelas besar dan menjadikannya dua kelas? Karena sukar dan hampir tidak mungkin untuk seorang guru mengajar dengan efektif dalam sebuah kelas yang terlalu besar. Kapan waktu yang tepat untuk membagi sebuah kelas? Ketika jumlah yang hadir mulai konstan sekitar 20 orang.

Tujuan guru mengajar di kelas adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi muridnya. Guru mengajar sesuai dengan kemampuan murid agar murid dapat mengerti dan belajar apa yang kita ajarkan. Dalam kelas yang cukup kecil murid akan mendapat perhatian pribadi, maka akan terjadi hal-hal yang menakjubkan. Mereka tidak saja belajar dan mengalami perubahan (alasan untuk mengajar), tetapi mereka juga akan rindu membawa teman-teman mereka untuk juga menikmati apa yang mereka sendiri telah nikmati. Demikianlah jumlah murid di kelas akan bertambah secara alami!

Jika kemudian kelas saudara bertambah secara konstan dan mencapai jumlah yang terlalu besar, maka sudah saatnya anda membaginya menjadi dua kelas. Dengan perhatian yang cukup dan pengajaran yang baik, ke dua kelas tersebut akan terus bertumbuh. Tidak lama kemudian saudara sudah mempunyai dua kelas lagi yang cukup besar untuk dibagi lagi - sehingga menjadi empat kelas! Itulah suatu hal yang mengherankan, sebab biasanya proses membagi adalah membuat sesuatu hal menjadi lebih kecil. Tetapi kelas-kelas yang lebih kecil dengan guru-guru yang menaruh perhatian pada murid-muridnya tidak akan tetap kecil. Karenanya kita dapat mengatakan bahwa membagi dan membuat kelas-kelas baru akan menambah kehadiran Sekolah Minggu. Suatu mujizat telah terjadi! Jadi, marilah kita membagi dan menambah!

Tulisan ini diambil dan diedit dari sumber:
Judul Buku: Pola Dasar Perkembangan Sekolah Minggu
Pengarang : AGLC-Teaching Ministries Accra, Ghana
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1987
Halaman : 18 - 23

Serba-Serbi: Pertanyaan Seputar Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi, pertama: mempengaruhi proses belajar para murid dalam menerima suatu pelajaran, dan kedua: mempengaruhi guru dalam menyampaikan pelajaran. Ruangan kelas yang baik adalah

ruangan yang dapat digunakan anak-anak untuk mempelajari segala sesuatu dengan nyaman. Dalam menciptakan ruang kelas yang nyaman ini diperlukan berbagai penyesuaian kondisi di dalam ruang kelas tersebut. Pertanyaan- pertanyaan di bawah ini akan membantu kita untuk melihat apakah suatu ruang kelas cukup baik untuk belajar bagi anak-anak dan untuk mengajar bagi guru:

1. Apakah yang anda rasakan ketika memasuki ruang kelas? Apakah anda merasa ingin masuk ke dalamnya?
2. Apakah bahan yang tersaji di ruang kelas tersebut mendorong anak- anak untuk mempelajari Firman Tuhan?
3. Apakah anak-anak merasa terdorong untuk terlibat di dalam aktivitas, ataukah segala sesuatu di ruangan tsb. tampak kacau dan tidak terurus sehingga mereka enggan untuk menyentuhnya?
4. Apakah ruangan kelas cukup leluasa untuk bergerak tanpa anak harus menabrak perlengkapan/mebel yang ada?
5. Selama mengikuti pelajaran dapatkah anak-anak menemukan dan mengembalikan barang yang diperlukan di dalam kelas?
6. Apakah penempatan papan pengumuman dan papan tulis sesuai dengan jarak pandang mata anak-anak?
7. Apakah ruang kelas tersebut rapi dan bersih?
8. Apakah udaranya terasa segar?
9. Apakah ruang kelas tersebut memiliki pencahayaan yang cukup?
10. Apakah ada sesuatu di dalam ruang kelas yang tidak seharusnya dilihat oleh anak-anak, karena tidak baik dan tidak etis?
11. Apakah jendela dalam ruang kelas dapat digunakan untuk melihat dengan leluasa?

Sementara anda menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, buat daftar tentang hal-hal dalam ruang kelas yang ingin dan dapat anda ubah. Tetapkan hal-hal apa yang dapat anda kerjakan sendiri maupun yang memerlukan sedikit bantuan dari orang lain untuk mengerjakannya. Lalu anda dapat mengerjakan perubahan tersebut ketika telah tersedia uang, bahan-bahan, waktu, dan tempatnya.

Catatan:
Di Indonesia, ada banyak Sekolah Minggu yang hanya memiliki ruangan kecil atau diadakan di rumah-rumah jemaat dengan ruangan yang terbatas (di ruang tamu atau di garasi). Namun demikian, kita bisa membuat ruangan-ruangan yang terbatas itu menjadi ceria, dekoratif dan menarik agar anak-anak Sekolah Minggu tidak jenuh untuk belajar di sana. Beberapa hal yang dapat kita lakukan antara lain: memasang gambar-gambar menarik di dinding, memakai perabotan yang disesuaikan dengan ukuran anak-anak (seperti meja pendek, kursi kecil, lemari kecil), dsb.

Selamat berkreasi!!

Bahan disadur dari sumber:
Judul Buku: Sunday School Smart Pages

Editor : Wes & Dheril Haystead
Penerbit : Gospel Light, USA, 1992
Halaman : 115

Tips: Lingkungan Belajar

Menurut B.S. Sidjabat, dalam tulisannya yang berjudul "Masalah Lingkungan Belajar dan Motivasi", ada tiga hal penting berkaitan dengan cara meningkatkan efektivitas belajar, yaitu faktor lingkungan belajar atau ukuran kelas yang besar, masalah disiplin, dan motivasi belajar. Sesuai dengan topik Pembagian Kelas yang dibahas dalam edisi ini, maka akan diulas salah satu dari ketiga hal tersebut yaitu lingkungan belajar atau ukuran kelas yang besar.

B.S. Sidjabat menuliskan bahwa:

Penelitian mengungkapkan bahwa efektivitas belajar terjadi jauh lebih besar dalam kelas kecil, daripada dalam kelas besar (lebih dari 20 peserta). McKeachie, dalam "Teaching Tips" (1986), menyatakan bahwa dalam kelas kecil banyak keuntungan yang dapat diperoleh. Dua diantaranya dijelaskan berikut ini:

1. Kelas ukuran kecil sangat baik dalam meningkatkan gairah dan kemampuan belajar mereka yang memiliki motivasi rendah sebab guru dapat menyapa masing-masing peserta secara pribadi. Juga kelas ukuran ini dapat meningkatkan gairah belajar bagi mereka yang "masih hijau" terhadap pengajaran yang disajikan. Di samping itu, dalam kelompok kecil segi-segi aplikatif, dan sintesis dari pengajaran dapat lebih diperbincangkan.
2. Dalam kelas ukuran kecil guru memiliki kesempatan yang relatif besar untuk berinteraksi dengan peserta didiknya. Intensifnya interaksi menunjukkan bahwa guru menaruh perhatian terhadap keberadaan dan kebutuhan mareka. Rasa dihargai akan muncul dalam diri peserta didik. Sudah tentu hal demikian sangat bermanfaat bagi diri peserta didik. Sudah tentu hal demikian sangat bermanfaat bagi tujuan yang menekankan segi-segi penerapan, analisis, sintesis, serta pemikiran kritis. Pembahasan suatu pokok bahasan secara kritis selalu dapat dilakukan secara bersama-sama.

Dalam kelas ukuran besar sebaliknya guru memiliki kesempatan yang relatif kecil untuk lebih mengenal peserta didiknya. Sering peserta didik merasa kurang terlibat atau tidak perlu terlibat dalam kegiatan diskusi. Mereka hadir untuk memenuhi jumlah kehadiran, yang mungkin sebagai prasyarat bagi kelulusan. Kelas ukuran besar juga cenderung memusatkan kegiatan mengajarnya kepada guru. Untuk memukau perhatian peserta didik selama pengajaran berlangsung, guru harus mengadakan persiapan yang sangat matang sehingga dapat mengemukakan ide-ide secara jelas, sistematis, disertai contoh-contoh yang konkret.

Bahan diambil dari sumber:
Judul Buku: Menjadi Guru Profesional -- Sebuah Perspektif Kristiani

Penulis : B.S. Sidjabat, Ed.D
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1994
Halaman : 106 - 107

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Ardianto <ardianto.lampung@>
>Dengan Hormat,
>Saya hanya ingin memberikan masukan mengenai artikel perekrutan GSM
>utk edisi ke-60 ini.

>Dari pengalaman saya langkah awal perekrutan Calon GSM adalah dari
>GSM itu sendiri. Saya sendiri menjadi GSM karena saya merasakan
>betapa senangnya ber-Sekolah Minggu & di SM saya mengenal Kristus.
>Demikian juga rekan-rekan GSM saya saat ini adalah sebagian besar
>dahulunya murid-murid SM (beberapa adalah murid saya).

>Kriteria lain yang menurut saya sangat membantu dalam membina calon
>GSM tsb adalah (bila dpt dia pernah bersekolah minggu), karena dari
>beberapa rekan GSM yg tdk pernah berSM mengalami kesulitan utk
>mendapat gambaran idealnya SM dan penguasaan lagu-lagu SM.

>Mengenai status dan usia memang idealnya adalah yg telah dewasa;
>tapi pada gereja kecil (spt saya) jangankan utk memilih ..... yg
>bersedia & sptnya cakap utk melayani juga sulit utk didapat. Jadi
>mungkin dlm keadaan spt ini usia dan status sptnya dpt
>dikesampingkan.
>Salam, Didi

Redaksi:
Terima kasih untuk masukan yang anda berikan. Kami setuju bahwa status menikah dan usia tidak menjadi syarat penting, namun kedewasaan pribadi dan iman tetap harus menjadi syarat yang penting.

e-BinaAnak 062/Februari/2002: Mengajar Anak tentang Persahabatan

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Pada tanggal 14 Februari banyak orang (Kristen atau non-Kristen) akan merayakan "Hari Valentine". Anak-anak Sekolah Minggu pasti tahu akan perayaan Hari "Kasih Sayang" ini, karena mereka mendapatkan informasi dari banyak majalah, TV atau juga dari pajangan-pajangan yang ada di mall dan toko-toko. Nah, mari kita gunakan perayaan Hari Valentine ini untuk mengajak anak belajar mengerti artinya kasih sayang, khususnya kepada sahabat-sahabat mereka. Untuk anak-anak Hari Valentine tidak harus diasosiasikan dengan "pacar" tapi bisa dengan orang-orang yang mereka kasihi, baik itu orangtua maupun guru, atau juga kepada teman atau sahabatnya.

Bahan-bahan yang kami sajikan pada kesempatan ini akan berkisar pada masalah persahabatan, baik dengan guru atau pun dengan teman-teman Sekolah Minggunya. Harapan kami guru-guru SM dapat menggunakannya untuk memperlengkapi aktivitas SM menjelang Hari Valentine. Hal yang paling penting untuk diungkapkan dalam perayaan Hari Valentine ini adalah bagaimana guru mengajarkan kepada anak tentang "kasih" kepada orang lain sebagaimana Yesus mengasihi umat tebusan-Nya.

"Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya."
(Yohanes 15:13)
< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Yoh/T_Yoh15.htm#15:13 >

Selamat Hari Valentine!

Tim Redaksi

Artikel: Membangun Persahabatan di Dalam Kelas

Dalam Sekolah Minggu, ada jenis guru yang hanya menjalankan tugas mengajarnya di kelas. Mereka bercerita tentang kisah-kisah dalam Alkitab dan memimpin setiap aktivitas di Sekolah Minggu. Mereka mempersiapkan bahan pengajaran, mencatat kehadiran murid dan terus- menerus memberikan perintah pada anak-anak. Ada pula jenis guru yang lain yang melakukan hal yang sama, tetapi dengan sentuhan yang berbeda. Mereka juga mengubah hidup anak-anak. Anak-anak di dalam kelas mereka pun menjadi berbeda. Apakah yang membuatnya berbeda?

Beberapa guru tampak menarik perhatian anak, guru-guru ini tampaknya mendapat anugerah berupa bakat alami sementara guru yang lain hanya bisa iri hati dan merasa bahwa mereka tidak dapat mencapai hasil yang sama. Untunglah, ada beberapa kemampuan dasar yang dapat dipelajari secara mudah dan digunakan secara efektif untuk membangun hubungan yang positif antara guru Sekolah Minggu dan anak-anak. Guru yang menerapkan kemampuan tersebut menemukan bahwa pengajaran mereka menjadi lebih menyenangkan dan dapat dinikmati, anak-anak pun mau memberikan respon secara terbuka pada guru yang mempunyai kepedulian yang cukup untuk meningkatkan hubungannya dengan anak-anak.

Kemampuan untuk membangun kedekatan dengan anak-anak meliputi kemampuan non-verbal dan verbal.

Kemampuan non-verbal antara lain:

1. Ekspresi
   Sambutlah anak dengan hangat dan senyum yang lebar. Jangan biarkan senyum itu menjadi senyum yang pertama dan terakhir.
2. Postur
   Duduklah sejajar dengan pandangan anak-anak. Hindari berdekatan dengan anak secara berlebihan atau bergerak secara misterius di belakangnya. Bergabunglah dengan aktivitas pengajaran jika memungkinkan untuk dilakukan.
3. Sentuhan
   Sentuhan dapat mengandung arti, "Saya menyukai kamu, kamu sangat berarti." Cari cara yang tepat untuk membangun hubungan dengan masing-masing anak melalui sentuhan. [Catatan: hindarkan sentuhan-sentuhan yang tidak pada tempatnya.]
4. Bahasa Tubuh
   Anggukkan kepala untuk meresponi anak-anak yang berbicara dengan anda. Condongkan tubuh ke arah anak untuk memperlihatkan perhatian anda pada anak. Biarkan tangan anda terbuka saat berkomunikasi dengan anak dan rentangkan tangan anda lebar-lebar untuk merengkuh anak-anak dalam kelompok anda sebagai tanda bahwa anda melibatkan masing-masing anak dalam kelompok, atau anggukan kepala untuk memperlihatkan perhatian anda pada anak yang sedang berkomunikasi dengan anda.

5. Menggunakan Alat Bantu
   Seorang guru dapat membangun rasa percaya diri anak-anak dengan mendemonstrasikan bagaimana cara menggunakan peralatan atau barang yang belum akrab pada anak-anak. Tindakan sederhana dari penyediaan alat-alat bantu tersebut, merupakan suatu perhatian yang akan dihargai anak-anak.

Kemampuan verbal antara lain:

1. Menerima Perasaan
   Menerima berarti mendengarkan secara mendalam, meraba dan "merasakan" emosi anak-anak dan memberikan respon dengan penuh empati meskipun tidak selalu seperti yang diharapkan oleh anak. Sebagai contoh, Tony berkata bahwa ia terkadang memukul kakaknya ketika kakaknya menggoda dia. Katakan saja pada Tony, "Tony, saya tahu kamu pasti merasa marah ketika kakakmu menggodamu." Selanjutnya di dalam diskusi kelas, anda dapat membahas lagi masalah ini dengan memberikan pertanyaan, "Apa yang dapat kalian lakukan saat kamu diganggu saudaramu? Nasehat apakah yang dapat diberikan oleh Ayat Hapalan Kitab Suci hari ini untuk mengatasi masalah semacam ini?"
2. Menerima Ide
   Menerima ide-ide anak membantu anak tertantang untuk berpikir. Hal seperti ini dapat memberikan kebebasan pada anak untuk bertanya atau mengekspresikan ide-idenya serta memungkinkan anak untuk memperluas konsep berpikir anak.
3. Pujian dan Dorongan
   Setiap anak (begitu pula dengan orang-orang dewasa) ingin merasa dirinya baik dengan prestasi yang mereka capai. Pujian adalah hadiah luar biasa yang kita berikan pada anak merupakan perasaan berharga dan bernilai.
4. Pertanyaan Terbuka
   Guru biasanya memberikan pertanyaan. Bagaimana pun juga pertanyaan yang meminta satu jawaban benar dapat menakutkan bagi anak. Pertanyaan terbuka dapat diberikan untuk menghilangkan perasaan tertekan anak-anak dengan cara menanyakan pendapat, perasaan, atau ide bukan sekedar fakta.
5. Menghapus Perintah
   Daripada setiap kali harus menyuruh anak melakukan apa yang harus dilakukannya, lebih baik berikan pertanyaan pada anak yang membuatnya harus membuat keputusan tentang tindakan yang harus dilakukannya. Misalnya, perintah "Kembalikan lem ini ke rak" akan lebih efisien jika anda bertanya, "Kemana lem ini seharusnya dikembalikan?" Pertanyaan-pertanyaan yang mendorong anak untuk melakukan tindakan ini membantu anak-anak mengembangkan rasa tanggung jawab atas perbuatan yang mereka lakukan untuk membangun nilai dan perasaan sukses dalam diri anak-anak.

Ketrampilan non verbal dan verbal ini sangat berguna bagi para guru. Sementara guru membagikan pengalaman-pengalaman dengan anak-anak, ia akan menjadi lebih efektif dalam mengkomunikasikan kebenaran dan isi dari Kitab Suci. Pada awalnya, tehnik-tehnik ini tampak kaku saat dipraktekkan. Meskipun demikian, tehnik-tehnik tersebut lama-lama akan biasa dan menjadi cara yang efektif dalam membangun hubungan

yang positif dengan anak-anak -- suatu hubungan yang akan terus berlangsung bahkan di luar kelas.

Bahan di atas diterjemahkan dari sumber:
Judul Buku: Sunday School Smart Pages
Editor : Wes & Dheril Haystead
Penerbit : Gospel Light, USA, 1992
Halaman : 139 - 140

Serba-Serbi: Permainan Ular Seribu

Peralatan : tali
Jumlah pemain : semua pemain dalam regu
Waktu : 10 menit
Tujuan : Memupuk rasa humor
Mengalami dan menyadari hubungan dengan peserta lain

Permainan ini bisa diperlombakan. Setiap regu diberi 2 utas tali yang panjangnya tergantung banyaknya anggota regu. Tali yang pertama diikat pada kaki kanan semua anggota regu dan tali yang kedua diikat pada kaki kiri. Sebelum permainan dimulai, semua regu harus berada di belakang garis start. Kira-kira 30 meter dari garis start buatlah tempat pemutaran. Pemimpin memberi tanda dan setiap regu berlomba. Finishnya di tempat start tadi. Regu yang tercepatlah pemenangnya.

Sumber:
Judul Buku: Permainan untuk Segala Usia
Pengarang : Albertus M. Patty
Penerbit : PT. BPK Gunung Mulia, 1996
Halaman : 145 - 146

Bahan Mengajar: Dua Sahabat

Inge mempunyai dua sahabat, namanya Tisna dan Rima. Pada suatu hari, ketika Inge sedang menghadapi kesulitan, Tisna berpura-pura tidak mengenal Inge. Tetapi Rima berusaha sedapat mungkin menolong Inge agar ia terlepas dari kesulitannya.

Yang manakah yang dapat disebut sahabat sejati?

Renungan Singkat tentang Sahabat

1. Siapakah nama kedua sahabat Inge? Siapakah di antara mereka yang tetap bersama Inge ketika Inge menghadapi kesulitan? Dan siapakah yang tidak mempedulikan Inge?
2. Pernahkah kamu mendengar istilah "teman di saat kita senang? Itulah istilah bagi seorang sahabat yang mau menolong kita hanya bila segala sesuatu berjalan dengan lancar. Yang manakah dari kedua sahabat Inge yang dapat kita sebut "teman di saat kita senang"?
3. Sahabat yang bagaimanakah yang disebut sahabat sejati? Sahabat yang bagaimanakah yang kamu inginkan? Dan kamu ingin menjadi sahabat yang bagaimana?

"Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu," ayah membacakannya dari Alkitab malam itu.

"Ayat yang manakah itu?" tanya Inge.

"Amsal 17:17," kata ayah. Kemudian Inge menceriterakan kepada ayah dan ibunya tentang kedua sahabatnya.

Ayah dan ibu pun berdoa bersama Inge. Mereka memohon agar Inge menjadi seorang sahabat yang sejati di saat salah seorang sahabatnya menghadapi kesulitan. Apakah kamu juga seorang sahabat yang sejati?

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu

1. Cobalah ingat beberapa sahabatmu yang sejati. Sebutkan nama mereka. Apakah kamu termasuk yang menyebutkan ayah dan ibumu? Apakah juga termasuk Tuhan Yesus di dalamnya?
2. Tuhan Yesus berkata, "Aku menyertai kamu senantiasa" (Mat 28:20). Dapatkah kamu meminta seseorang menjadi sahabat yang lebih baik daripada Tuhan Yesus?

Bacaan Alkitab
Matius 28:20 dan Amsal 17:17.

Kebenaran Alkitab
Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu dan menjadi saudara dalam kesukaran (Amsal 17:17).

Doa
Terima kasih, Tuhan Yesus, karena Engkau adalah Sahabat yang sejati. Ajarkanlah saya menjadi sahabat-Mu yang sejati dan juga sahabat yang sejati bagi orang lain. Amin.

Sumber :
Judul Buku: Renungan Singkat untuk Anak-anak
Pengarang : V. Gilbert Beers
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986
Halaman : 98 - 99

Tips: Bagaimana Mengajarkan Kasih Kepada Anak-Anak

Mengajarkan kasih bukanlah hal yang mudah, kita dapat mengajarkannya dengan cara yang sederhana. Hanya saja perlu kita ketahui, hal yang paling utama dalam mengajarkan kasih kepada anak-anak Sekolah Minggu adalah melalui tindakan, sikap dan perilaku kita terhadap mereka. Perhatian kita kepada anak yang penuh kehangatan akan membuat anak merasa dikasihi dan diperhatikan.

Sebagai alat peraga sediakan beberapa kertas berbentuk hati, dan tuliskan masing-masing satu sifat kasih pada kertas-kertas yang berbentuk hati tersebut. Sediakan pula beberapa gambar mengenai sikap/perilaku yang memperlihatkan kasih, misalnya: gambar seorang anak sedang membantu seorang nenek menyeberang jalan, gambar seorang anak yang sedang mengandeng adiknya, gambar anak-anak yang sedang bermain bersama, gambar seorang anak yang sedang berbagi makanan dengan temannya. Anda juga bisa menyediakan gambar-gambar mengenai sikap/perilaku yang kurang baik, misalnya anak yang sedang mencubit temannya, anak yang sedang marah-marah, dan perilaku lain. Gambar- gambar ini dapat berguna sebagai contoh dalam mengajarkan kasih kepada anak-anak Sekolah Minggu.

Untuk kelas Madya, ajaklah anak membuka Alkitab pada 1 Korintus 13, dan mintalah anak-anak bergiliran membacakan ayat tersebut satu persatu, baru dibahas lagi dengan alat peraga yang telah anda siapkan. Untuk kelas yang belum bisa membaca, anda dapat langsung mengajarkan dengan bantuan alat peraga. Caranya tunjukkan kertas berbentuk hati yang bertuliskan sifat kasih, dan bahaslah satu persatu. Selama membahas tunjukkan gambar-gambar contoh yang sesuai dengan masing-masing sifat itu, serta mintalah anak-anak memberikan contoh sikap/tindakan nyata yang pernah mereka lakukan sehubungan dengan kasih itu.

Di dalam 1 Korintus 13 terdapat beberapa sifat kasih, kita akan membahas beberapa sifat kasih tersebut satu persatu, seperti berikut ini:

1. Kasih Itu Sabar
   Sabar dalam arti tahan menghadapi kesulitan dan penderitaan. Sabar dalam arti tidak mudah putus asa, tidak cepat marah, dan tidak mendendam. Sabar dalam arti tenang dan selalu mau mengampuni orang lain. Apabila kita mengasihi seseorang berarti kita mau bersabar terhadap orang itu walaupun dia menyakiti kita.
2. Kasih Itu Murah Hati
   (Tunjukkan kertas berbentuk hati yang bertuliskan kata MURAH HATI.) Artinya kita harus mempunyai sifat yang rela berkorban, rela memberi kepada orang yang kita kasihi. Kalau kita mengasihi adik kita, kita pun rela memberikan mainan kita kepadanya. Kasih membuat kita tidak pelit (tunjukkan contoh gambar-gambar yang sesuai dengan murah hati ini, dan mintalah anak menyebutkan perbuatan yang menunjukkan murah hati).
3. Kasih Itu Tidak Cemburu
   Kalau kita mengasihi seseorang, kita tidak cemburu, iri dan dengki kepada dia.

Kalau orang itu, misalnya mendapat nilai ulangan paling bagus, kita tidak iri atau benci kepadanya. Kita bahkan senang karena orang yang kita kasihi berhasil.

4. Kasih Itu Tidak Sombong
   Sombong sama dengan memegahkan diri. Kasih tidak membangga- banggakan diri, tidak omong besar, tidak suka membual. Kasih tidak congkak dan angkuh. Kasih membuat kita rendah hati dan tidak menjatuhkan orang lain.
5. Kasih Tidak Melakukan yang Tidak Sopan
   Artinya kita selalu ingin berbuat sopan dan ramah. Kita selalu ingin menyenangkan orang yang kita kasihi. Apakah kamu sering berbuat kasar dan tidak sopan terhadap papa-mama dan adikmu atau kakakmu? Kalau ya, artinya kamu belum sungguh-sungguh mengasihi mereka.
6. Kasih Tidak Mencari Keuntungan Diri Sendiri
   Artinya kasih tidak egois. Kalau kamu mempunyai makanan maukah kamu membaginya dengan orang lain? Kalau mau, tandanya kamu mengasihi dia. Kalau kita mengasihi seseorang, kita tentu memikirkan apa yang dapat kita lakukan supaya orang itu bahagia dan senang.
7. Kasih Itu Tidak Pemarah
   Artinya tidak suka marah, tidak membentak-bentak dan tidak suka berbuat kasar. Kalau ada yang bersalah kepada kita, kita akan memberitahunya dengan baik-baik, dengan ramah, bukan dengan marah-marah.
8. Kasih Itu Tidak Menyimpan Kesalahan Orang Lain
   Apakah kamu masih menyimpan dendam terhadap teman? Firman Tuhan mengajarkan untuk mengasihinya, bukan menyimpan dendam terhadapnya. Kalau kita dendam biasanya kita mengharapkan orang itu mendapat hal-hal jelek. Itu 'kan pikiran jahat ya .... Kita harus meniru Tuhan Yesus yang penuh kasih sayang dan tidak menyimpan kesalahan orang lain.

Bahan ini diambil dan diedit dari:
Judul Majalah: KITA edisi 01, 1992
Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia
Halaman : 4

Dari Anda Untuk Anda

Berikut ini adalah titipan informasi Seminar Paskah dari Yayasan Domba Kecil

Oleh kematian dan kebangkitan Yesus maka sudah genaplah karya keselamatan Allah bagi manusia. Inilah inti makna PASKAH. Pakailah kesempatan merayakan PASKAH bersama anak-anak untuk memberitakan bahwa Yesus mati disalib dan bangkit untuk selamanya. "...Sudah Genap."

Kami mengundang para GSM dan semua yang terbeban melayani anak untuk mengikuti presentasi dan seminar, khususnya bagi mereka yang berdomisili di kota Solo dan sekitarnya, pada:

Hari/tgl : Selasa, 12 Februari 2002
Tempat : GBIS Kepunton
Jl. A.R. Hakim 49 Solo
Waktu : Pkl. 17.30 - 20.30

TOPIK:
Drama Paskah Anak, Peraga dan Lagu Paskah, Peraga dan Ayat Hafalan Paskah, Peraga dan Cerita Paskah, Cerita Boneka Paskah, Aktivitas dan Permainan Paskah, dll.

PENDAFTARAN:
Debora Liem Ay Ing, Telp. 0816-671-119
Ruth L., Telp. (0271) 635-676

BIAYA:
Rp. 25.000,00 (sudah termasuk snack dan ringkasan presentasi)

Untuk informasi lebih lanjut, segera hubungi:
Yayasan Domba Kecil Tel. +62(21) 560-2630, 566-8962
Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Fax. +62(21) 566-8962
Jakarta 11470 - INDONESIA ABN AMRO Bank 10.69.667

e-BinaAnak 063/Februari/2002: Mengajar Anak tentang Kebaikan

Salam dari Redaksi

Selamat berjumpa lagi,
Mengajarkan anak untuk menjadi orang yang baik tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Sejak kejatuhan Adam dalam dosa, semua manusia keturunannya telah memiliki kecenderungan yang kuat untuk berbuat dosa, bahkan sejak mereka lahir. Ada teori pendidikan yang mengatakan bahwa pada waktu lahir, hati anak itu bersih dan baik adanya seperti kertas putih. Tapi ketika anak menjadi besar, hati anak yang seperti kertas putih itu mulai dicoret-coret, baik oleh keluarganya atau lingkungan di mana ia dibesarkan, sehingga tidak lagi putih bersih. Benarkah demikian? Tidak! Alkitab berkata bahwa sejak Adam jatuh dalam dosa, maka pada dasarnya semua manusia keturunan Adam sudah berdosa (Roma 3:23). Hati manusia tidak pernah lagi putih bersih, tapi sudah tercemar oleh dosa. Oleh karena itu perbuatan jahatlah yang akhirnya menjadi kecenderungan manusia.
Lalu apakah berarti manusia tidak lagi bisa berbuat baik? Tentu saja manusia masih bisa berbuat baik, namun perbuatan baik manusia tidak akan pernah bisa menghasilkan pembenaran dari Allah untuk mendapatkan keselamatan. Hanya melalui iman percaya kepada Kristus saja, kita dibenarkan oleh Allah dan diselamatkan. Tapi, bagi orang yang telah menerima Kristus, perbuatan baik merupakan buah dari persekutuan kita dengan Allah. Perbuatan baik menjadi sesuatu yang kita usahakan karena kita ingin meneladani sifat dan karakter Allah, Bapa kita. Sifat dan karakter apakah yang dimiliki oleh Bapa kita yang perlu kita teladani? Mengasihi, memaafkan, bermurah hati, setia dll. Karakter-karakter Allah ini tidak kita dapatkan secara tiba- tiba tapi harus kita pelajari dan praktekkan. Demikian juga pada anak-anak, perbuatan-perbuatan baik dalam hidup anak harus diajarkan dan didorong karena hal itu tidak dapat datang dengan sendirinya. Pada bulan Februari ini e-BinaAnak secara khusus akan membahas tentang bagaimana mengajarkan anak meneladani beberapa karakter- karakter Allah di atas. Kalau minggu lalu kami sudah membahas bagaimana mengajarkan anak tentang kasih, maka minggu ini kami akan melanjutkan dengan membahas tentang bagaimana mengajarkan anak memaafkan orang lain dan bagaimana mendorong anak untuk berbuat baik. Namun, harapan kami, guru-guru SM bukan hanya mengajarkan hal ini pada anak tapi juga mempraktekkannya terlebih dahulu dengan diri sendiri.

Selamat belajar,
Tim Redaksi

"Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain dan ampunilah seorang akan yang lain, apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu perbuatlah demikian." (Kolose 2:13)
< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Kol/T_Kol2.htm 2:13 >

Serba-Serbi: Pertanyaan Anak: Mengapa Kita Berdoa Agar Kita Tidak Menjadi Orang Jahat?

P : Mengapa kita memohon kepada Allah untuk menolong kita agar kita tidak menjadi orang jahat?

J : Karena kita semua berdosa. Memang wajar bagi kita melakukan hal-hal yang jahat. Sehingga kita butuh pertolongan Allah untuk melakukan hal-hal yang baik daripada yang jahat. Allah dapat menolong kita, dan Dia menginginkan kita memiliki kuasa yang dapat menolong kita untuk mengatasi segala pencobaan. Ketika murid-muridnya bertanya kepada Yesus tentang bagaimana caranya berdoa, Dia memberikan kepada mereka apa yang kita sebut dengan "Doa Bapa Kami" (lihat Matius 6:9-13). Dalam doa tersebut Dia mengajar kepada mereka untuk berdoa, "Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, testapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat." Ketika kita berdoa seperti kalimat dalam doa tersebut, kita meminta Allah untuk menolong kita untuk tidak menjadi dan berbuat jahat.

Ayat Kunci:
"Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat." (Matius 6:13)

Ayat Terkait:

- Mazmur 51:5
- Mazmur 139:23-24
- 2Korintus 13:7,9
- Efesus 6:19

Diedit dari sumber:
Judul Buku: 107 Pertanyaan Anak-anak tentang Doa
Penerbit : Betlehem Publishers, Jakarta, 1999
Halaman : 61

Bahan Mengajar: Kelas Kecil : Maukah Kamu Meminta Maaf?

Selamat pagi adik-adik yang dikasihi Tuhan! Hari ini kakak akan menceritakan suatu cerita yang menarik. Coba kalian simak baik-baik karena setelah bercerita, kakak akan menanyakan pertanyaan kepada kalian. Siap? Nah, beginilah ceritanya:

Hari itu adalah hari yang sangat menyenangkan Anna karena keluarganya yang terdiri dari Ayah, Ibu, Arie dan Anna pergi ke kebun binatang. Setelah mereka pergi berkeliling melihat binatang- binatang, Arie dan Anna melihat orang menjual balon. Mereka ingin sekali memiliki balon itu, maka Ayah membelikan dua balon yang sangat bagus. Satu untuk Anna dan satu lagi untuk kakak laki- lakinya, Arie. Namun sekalipun masing-masing sudah mendapat sebuah balon, Arie ingin memegang kedua-duanya. "Beberapa menit saja", katanya.

Tentu saja Anna tidak mau melepaskan balonnya walaupun hanya satu menit. Tetapi Arie terus merengek-rengek agar Anna mengizinkan dia memegang balonnya.

Maka kesalahan pun benar-benar terjadi. Kedua balon itu terlepas dari tangan Anna, ketika Arie sedang merebutnya dari tangan Anna. Sebelum Arie sadar akan apa yang terjadi, balon-balon itu telah terbang ke angkasa. Anna mulai menangis. Arie berdiri terpaku karena begitu terkejut sehingga ia tidak dapat mengucapkan sepatah kata pun. Ayah dan ibu tidak senang dengan perbuatan Arie yang sangat ceroboh itu. Arie menyadari betul bahwa dialah yang menyebabkan kedua balon itu terbang .... Anna masih menangis di dekapan Ibu.

Beberapa saat kemudian Ayah memanggil Arie, dan berkata: "Nah, apakah kamu ingin mengatakan sesuatu kepada Anna?" tanya ayah kepada Arie.

"Tetapi, Ayah ... apakah yang harus saya katakan?" tanya Arie. "Saya tidak punya uang untuk membelikan Anna sebuah balon yang baru."

"Tidak adakah sesuatu yang lain yang ingin kamu katakan kepadanya?" tanya ayah.

"Saya ... saya menyesal. Maafkah aku Anna." kata Arie kepada Anna.

Anna memandang Arie dengan matanya yang masih basah. Apakah Anna memaafkan perbuatan Arie?

Nah, adik-adik yang dikasihi Tuhan, setelah mendengar cerita ini kakak sekarang akan memberi pertanyaan kepada kalian:

Pertanyaan:

1. Mengapa perbuatan Arie merupakan perbuatan yang ceroboh?
2. Apakah Arie harus meminta maaf kepada Anna?
3. Jika kamu menjadi Arie apakah kamu juga akan minta maaf pada Anna?
4. Apakah kamu pernah melakukan sesuatu yang ceroboh minggu ini?
5. Apakah kamu telah minta maaf? Kalau belum, mengapa tidak? Maukah kamu melakukannya sekarang?
6. Bila seseorang minta maaf kepada kita atas perbuatannya, apakah yang seharusnya kita lakukan? Mengapa?

Bacaan Alkitab:
Lukas 17:3,4

Kebenaran Alkitab:
"Jikalau saudaramu berbuat salah, tegurlah dia. Jikalau ia berkata bahwa ia menyesal, ampunilah dia." (Lukas 17:3b; baca Lukas 17:3,4)

Doa:
Tuhan Yesus, saya ingin mengampuni orang lain seperti Engkau telah mengampuni saya. Dan saya juga ingin agar Engkau mengampuni kesalahan saya sebagaimana saya mengampuni kesalahan orang lain. Amin.

Bahan disadur dari sumber:
Judul Buku: Renungan Singkat untuk Anak-anak
Pengarang : V. Gilbert Beers
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 36 - 37

Bahan Mengajar 2: Kelas Besar : Belajar Saling Memaafkan

Memaafkan orang lain merupakan suatu tindakan yang sulit, apalagi memaafkan orang yang telah mengecewakan dan menyakiti hati kita. Kita tidak boleh menaruh rasa dendam, apalagi membalas mengecewakan dan menyakiti hati mereka.

Tuhan Yesus meminta kita untuk mengasihi dan mengampuni saudara- saudara kita, bahkan Tuhan meminta kita untuk mengasihi musuh kita seperti kita mengasihi diri kita sendiri. Ia meminta kita mempunyai hati yang tulus untuk memaafkan orang lain. Jikalau ada yang menyakiti, mengejek, dan dendam kepada kita, Tuhan ingin kita semua mengampuni mereka. Bagaimanakah kita dapat belajar untuk saling mengampuni dan memaafkan?

Di dalam Alkitab ada banyak tokoh yang berjiwa besar dan mau mengampuni orang yang bersalah kepada mereka. Mari kita belajar memaafkan dari tokoh-tokoh Alkitab ini.

1. Esau memaafkan Yakub adiknya.
   "Tetapi Esau berlari mendapatkan Yakub, didekapnya dia, dipeluk lehernya dan diciumnya dia, lalu bertangis-tangisanlah mereka." (Kejadian 33:4)

   Yakub telah merebut berkat yang seharusnya diterima oleh Esau. Pada mulanya Esau sangat marah, bahkan ia ingin membunuh Yakub! Tetapi setelah waktu berlalu, Esau dapat menerima dan memaafkan Yakub. Bahkan mereka berpeluk-pelukan. Esau mencium adiknya dengan kasih sayang.

2. Yusuf memaafkan saudara-saudaranya.
   "Yusuf mencium semua saudaranya itu dengan mesra dan ia menangis sambil memeluk mereka. Sesudah itu barulah saudara-saudaranya bercakap-cakap dengan dia." (Kejadian 45:15)

   Kita tentu telah mengetahui cerita mengenai Yusuf yang dijual oleh saudara-saudaranya. Bahkan pada awalnya saudara-saudaranya bermaksud membunuh Yusuf. Bersyukurlah Tuhan memelihara Yusuf. Nah, suatu hari Yusuf menjadi perdana menteri di negeri Mesir. Setelah menjadi orang yang berkuasa bisa saja Yusuf membalas dendam pada saudara-saudaranya. Namun Yusuf tidak melakukannya. Dia bahkan menolong saudara-saudaranya dan mengampuni mereka. Saudara-saudara Yusuf pada mulanya ketakutan kalau Yusuf akan membalas dendam kepada mereka. Namun ternyata Yusuf memeluk mereka dengan mesra, mencium mereka dan menangis penuh kerinduan. Inilah kebesaran hati Yusuf.

3. Musa memaafkan Harun dan Miryam.
   "Lalu berserulah Musa kepada Tuhan: "Ya Allah, sembuhkanlah kiranya dia."" (Bilangan 12:13)

Pada waktu itu Musa memimpin umat Israel keluar dari Mesir. Mereka berjalan melewati padang gurun. Saat itulah Harun dan Miryam, kakak-kakak Musa menghina Musa. Mereka cemburu pada Musa. Mereka tidak mau dipimpin oleh Musa. Padahal Musa adalah pemimpin yang diangkat oleh Allah. Akibatnya Allah menjadi marah pada Harun dan Miryam, lalu menghukum mereka dengan penyakit kusta. Apa yang dilakukan oleh Musa? Apakah dia berteriak "rasain Lu!" Tidak! Musa mengampuni mereka dan bahkan berdoa kepada Tuhan agar menyembuhkan Harun dan Miryam. Mengapa dia mau melakukan hal itu? Alkitab mengatakan hati Musa sangat lembut (Bil 12:3). Karena itu dia juga seorang pemaaf.

4. Daud memaafkan Saul.
   "Daud tidak mengizinkan orang-orangnya bangkit menyerang Saul." (1Samuel 24:8)

   Saul sangat membenci Daud, dan telah beberapa kali berusaha membunuh Daud. Daud terpaksa melarikan diri dari satu tempat ke tempat lain. Saul mengerahkan segenap kekuatan untuk mengejar dan membunuh Daud. Sampai suatu saat Saul sedang membuang hajat di dalam sebuah gua, tempat persembunyian Daud. Ini kesempatan baik untuk menghajar Saul. Pengikut-pengikut Daud juga berpikiran begitu. Mereka ingin membunuh Saul. Tetapi apa yang dilakukan Daud? Apakah dia membalas dendam? Tidak! Dia hanya memotong sedikit kain baju Saul untuk menyatakan kalau dia mau membunuh Saul, sangat gampang. Tetapi dia memaafkan Saul dan melepaskannya.

5. Yesus Kristus memaafkan orang-orang yang menyalibkan Dia.
   "Yesus berkata, Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang telah mereka perbuat." (Lukas 23:34)

   Tidak perlu diungkapkan lagi betapa sengsaranya Tuhan Yesus dipukul, dihina, diludahi, dicambuk, ditendang, dipaku, dan digantung di atas kayu salib oleh orang-orang jahat yang membencinya. Kalau Yesus Kristus mau menghancurkan mereka, itu adalah hal gampang. Dia hanya tinggal berseru, maka ribuan malaikat akan turun untuk memusnahkan musuh-musuhNya. Tetapi Yesus tidak membalas dendam. Dengan hati yang Tulus dan penuh kasih, Dia mengampuni mereka. Dia bahkan juga berdoa kepada Allah Bapa untuk mengampuni orang-orang jahat itu.

6. Stefanus mengampuni orang-orang yang membunuhnya.
   "Sambil berlutut ia berseru dengan suara nyaring: "Tuhan janganlah tanggungkan dosa ini kepada mereka!"" (Kisah Rasul 7:60)

   Kisah Stefanus mirip kisah Tuhan Yesus, sebab Stefanus mencontoh Tuhan Yesus. Stefanus adalah seorang penginjil yang rajin. Suatu saat dia ditangkap dan dilempari batu sampai mati oleh orang- orang yang membenci Injil. Sebelum menghembuskan nafasnya yang terakhir, dia sempat berdoa untuk musuh-

musuhnya. Dia memaafkan mereka dan memohon agar Tuhan mengampuni dosa-dosa mereka. Seharusnya dia marah sekali, karena dia mati dilempari batu. Tetapi dia memaafkan mereka. Inilah hati seorang pengikut Yesus. Hati yang penuh kasih untuk memaafkan orang-orang yang menyakiti kita.

7. Paulus memaafkan orang-orang yang meninggalkan dia.
   "Pada waktu pembelaanku yang pertama tidak ada seorangpun yang membantu aku, kiranya Tuhan mengampuni mereka." (2Timotius 4:16)

   Paulus dipenjarakan karena memberitakan Injil. Pada waktu ia dipenjarakan, banyak teman-temannya yang meninggalkan dia. Mereka takut ikut dipenjarakan dan dianiaya. Mereka sama sekali tidak membantu Paulus, justru pada waktu Paulus amat membutuhkan mereka. Seharusnya ini membuat Paulus marah kepada mereka dan tidak mau lagi berteman dengan mereka. Tetapi Paulus dengan penuh kasih memaafkan dan berdoa agar mereka diberkati Tuhan.

8. Filemon memaafkan Onesimus budaknya.
   "Sebab mungkin karena itulah dia dipisahkan sejenak dari padamu, supaya engkau dapat menerimanya untuk selama-lamanya." (Filemon 1:15)

   Onesimus adalah pembantu rumah tangga Filemon. Suatu hari dia mencuri barang dari Filemon dan melarikan diri. Dalam pelarian itu, Onesimus bertemu Paulus. Tak lama kemudian Onesimus bertobat dan percaya Tuhan Yesus. Oleh Paulus, Onesimus dikirim kembali ke rumah Filemon. Paulus menulis surat dan meminta kepada Filemon untuk menerima kembali Onesimus dan mengharapkan agar Filemon mau memaafkan Onesimus.

Bahan ini diambil dan diedit dari:
Judul Buku: Majalah Kita, edisi 021, 1994
Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia
Halaman : 4 - 6

Tips: Bagaimana Mendorong Anak Melakukan Perbuatan Baik

Cara membangun sikap positif pada diri anak adalah dengan menghargai anak itu sebagai seorang pribadi. Cara ini dapat memperkuat tingkah lakunya yang baik. Anak-anak memerlukan lebih banyak dorongan untuk melakukan perbuatan positif, bukan kritikan terhadap perbuatan yang negatif. Anak-anak perlu ditolong supaya tahu apa yang benar. Lebih dari itu mereka perlu ditolong supaya mau melakukan apa yang benar. Pujian dan dukungan semangat sangat efektif dalam mendorong anak- anak untuk melakukan apa yang benar.

Doronglah perbuatan-perbuatan baik anak dengan memuji setiap usaha mereka untuk bekerja sama dan menunjukkan kasih. Kembangkan pujian dan penghargaan ini dengan menghubungkan ayat-ayat Alkitab pada perbuatan tertentu yang telah dilakukan anak-anak. Pujian terhadap anak harus tulus. Apabila anda terlalu mesra atau berlebihan menyanjung anak dengan pujian anda itu, anak akan menyangsikan ketulusan anda. Melimpahi anak dengan pujian yang tidak pada tempatnya malah akan membuat dia enggan berusaha lebih lanjut.

Pujian harus bersifat khusus. Bila anda memuji setiap anak dengan pernyataan umum yang sama, mereka merasa bahwa sebenarnya anda tidak memuji mereka. Misalnya anda berkeliling ruangan dan pada setiap anak, anda memberikan pujian yang sama, "Andi, gambarmu bagus sekali", "Voni, gambarmu bagus sekali", ketika anda sampai ke Mirna ia pasti tidak akan mau mendengarkan komentar anda. Namun bila anda berkata, "Andi, bagus sekali garis-garis yang kamu buat", "Voni, saya suka warna biru yang kau buat", maka Mirna akan mendengarkan anda bila anda berkata, "Mirna, saya senang melihat kamu tekun membuat titik pada kumbang itu". Itulah pujian khusus dan tulus yang dapat menolong anak mengetahui dengan tepat bahwa apa yang dilakukannya benar. Hal tesebut akan mendorong dan memberikan semangat kepada anak untuk dapat mengembangkan sikap secara positif.

Sumber:
Judul Buku : Bagaimana Bercakap-cakap dengan Anak Kecil
Judul Artikel: Bagaimana Membangun Sikap Positif pada Diri Anak
Pengarang : Rachel Iversen
Penterjemah : Dra. Lina Tresnawaty
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993
Halaman : 29 - 36

Stop Press

PAKET PASKAH 2002 LUAR JAKARTA - SUDAH GENAP

TEMA: "... SUDAH GENAP!" Oleh kematian dan kebangkitan Yesus maka sudah genaplah Karya keselamatan Allah bagi manusia.

Pakailah kesempatan merayakan Paskah bersama anak-anak untuk memberitakan bahwa Yesus mati disalib dan bangkit untuk selamanya! Sudah genap!

Kami mengundang para guru Sekolah Minggu dan semua yang terbeban melayani anak untuk mengikuti presentasi dan seminar dengan:

TOPIK: Drama Paskah Anak, Cerita Boneka Paskah, Peraga dan Cerita Paskah, Peraga dan Lagu Paskah, Peraga dan Ayat Hafalan Paskah, Aktivitas dan Permainan, dll.

BONUS: o Peserta grup 3 orang dari 1 gereja akan mendapatkan 1 topi Paskah. o Peserta grup 5 orang dari 1 gereja akan mendapatkan 1 album stiker absensi.

Bahan-bahan, Paket Paskah, Alat-alat Peraga dapat diperoleh pada saat seminar.

WAKTU, TEMPAT, dan PENDAFTARAN: [untuk 6 kota]
1. KUDUS: Rabu, 13 Februari 2002; pk. 17:30-20:30 WIB
   JKI Elim
   Jl. Pemuda 60 KUDUS, Jawa Tengah
   - Ester & Priska, Tel. (0291) 434-106, 432-834

2. SURABAYA: Kamis, 14 Februari 2002; pk. 17:30-20:30 WIB
   Gedung Irama Mas
   Jl. Tegalsari 75 SURABAYA, Jawa Timur
   - Ibu Rosiana - Tim Pelayanan Karisma, Tel. (0812) 321-4339
   - Bapak David - Tim Pelayanan Karisma, Tel. (0818) 306-700
   - Ellen - NAT e-Family Club, Tel. (031) 546-6547
   - T.B. Maranatha, Tel. (031) 561-7018, 567-4136
   - T.B. Metanoia, Tel. (031) 592-4096

3. BOGOR: Sabtu, 16 Februari 2002; pk. 13.00-16.00 WIB
   GKI Pengadilan
   Jl. Pengadilan 35 BOGOR, Jawa Barat
   - Ibu Liana - GKI Pengadilan, Tel. (0251) 379-152

4. TANGERANG: Minggu, 24 Februari 2002; pk. 13:30-16:30 WIB
   Menara Dynaplast Lt. 5 (Sebelah Universitas Pelita Harapan)
   Lippo Karawaci, TANGERANG
   - City of God Ministry, Tel. (021) 546-2458
   - T.B. Metanoia Lippo Karawaci, Tel. (021) 546-1158/9

5. BANDUNG: Rabu, 27 Februari 2002; pk. 17:30-20:30 WIB
   GIA Lengkong Besar
   Jl. Lengkong Besar 66 BANDUNG, Jawa Barat
   - GIA Lengkong Besar, Tel. (022) 423-6907
   - Ibu Priyatmi, Tel. (022) 421-7310

6. CIREBON: Selasa, 26 Februari 2002; pk. 17:30-20:30 WIB
   Gedung Gratia
   Jl. Sudharsono 32 CIREBON, Jawa Barat
   - Toko Buku Maranatha, Tel. (0231) 201-086
     Jl. Pengampon 9, Cirebon, Jawa Barat
   - Ibu Siani, Tel. (0231) 206-162

Ide-ide baru telah kami siapkan untuk Anda.
Jangan lewatkan kesempatan ini!! Daftarkan diri anda segera!!

Untuk informasi lebih lanjut, segera hubungi:

Yayasan Domba Kecil Tel. +62(21) 560-2630, 566-962
Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Fax. +62(21) 566-8962
Jakarta Barat 11470 - INDONESIA ABN AMRO Bank 10.69.667

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Teguh Prayogo <prayogo@>
>Shalom, ini hanya sekedar usulan. Semoga bisa diterima, jika tidak
>saya minta maaf jika kurang berkenan. Pertama, saya mengucapkan
>terima kasih atas beragam artikel rohani yang mendukung pelayanan
>saya. Tetapi mengingat media yang kita pakai, apakah tidak
>sebaiknya pengiriman artikel tidak terlalu panjang ? Mungkin bisa
>dipecah-pecah menjadi per artikel. Sekali lagi, ini hanya usulan
>saja. Terima kasih. Tuhan memberkati.

Redaksi:

Terima kasih untuk saran Anda. Tim Redaksi e-BinaAnak selalu terbuka untuk menerima saran maupun kritik demi peningkatan kualitas e-BinaAnak. Redaksi pernah mendiskusikan tentang saran anda tersebut dan menetapkan bahwa batasan e-BinaAnak maksimal sebesar 25K per edisi. Jadi panjangnya artikel ditambah bagian-bagian lain dalam setiap edisi e-BinaAnak kami sesuaikan dengan batasan tersebut. Lain kali kalau ada bahan yang terlalu panjang, kami akan berusaha untuk memotongnya (tentu saja jika hal tsb. memungkinkan) atau meringkasnya seperti yang sudah sering kami lakukan. Sekali lagi terima kasih untuk sarannya.

e-BinaAnak 064/Februari/2002: Mengajar Anak tentang Kemurahan

Salam dari Redaksi

Selamat berjumpa lagi,

Minggu ini kami akan menyediakan berbagai bahan untuk menolong guru Sekolah Minggu dalam mengajar anak tentang kemurahan. Murah hati seharusnya menjadi salah satu sifat orang Kristen yang menonjol, karena Alkitab berkali-kali mengajarkannya kepada kita. Sebagai orang yang lebih dewasa, guru harus juga mengajarkannya pada anak- anak. Salah satu sifat murah hati yang akan kami pilih untuk dibahas pada edisi ini adalah memberi atau berbagi materi. Untuk itu telah kami sediakan sebuah artikel yang dapat guru pelajari tentang pentingnya anak belajar memberi. Bahan lain yang kami muat adalah bahan pelajaran yang dapat dipakai untuk menolong guru mengajar, dan juga beberapa kegiatan untuk mendukung pelajaran yang akan diberikan.

Selamat mengajar,

Tim Redaksi

"Sesungguhnya barangsiapa memberi kamu minum secangkir air oleh karena kamu adalah pengikut Kristus, ia tidak akan kehilangan upahnya." (Markus 9:41)
< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Mar/T_Mar9.htm#9:41 >

Artikel: Mengapa Anak Harus Belajar Memberi?

Alkitab bukan saja berisi pengajaran-pengajaran doktrin yang bersifat teori, tetapi juga hal-hal praktis, seperti misalnya bagaimana kita harus hidup sebagai orang Kristen yang sudah diciptakan baru oleh Tuhan. Berikut ini adalah beberapa ayat Firman Tuhan yang memberikan petunjuk praktis tentang bagaimana orang Kristen harus menunjukkan kebaikan hatinya dengan memberi:

> "Peringatkanlah agar mereka itu berbuat baik, menjadi kaya dalam kebajikan, SUKA MEMBERI DAN MEMBAGI." (1 Tim. 6:18)
> "Dalam segala sesuatu telah kuberikan contoh kepada kamu, bahwa dengan bekerja demikian kita harus membantu orang-orang yang lemah dan harus mengingat perkataan Tuhan Yesus, sebab Ia sendiri telah mengatakan: Adalah LEBIH BERBAHAGIA MEMBERI dari pada menerima." (Kis. 20:35)
> "HENDAKLAH KAMU MURAH HATI, sama seperti Bapamu adalah murah hati." (Luk. 6:36)
> "Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab ALLAH MENGASIHI ORANG YANG MEMBERI DENGAN SUKACITA." (2 Kor. 9:7)

Oleh karena itu sebagai guru-guru Sekolah Minggu kita juga harus mengajarkannya kepada anak-anak SM. Namun demikian kita harus menyadari bahwa pada usia di bawah 10 tahun anak-anak masih memiliki sifat "self-centered" dan "egoisme" yang cukup kuat, sehingga hal memberi/berbagi sering tidak mudah untuk dilakukan oleh anak tanpa petunjuk dan dorongan dari orang dewasa.

Bagi anak, memberi/berbagi apa yang telah menjadi haknya kepada orang lain merupakan suatu ketidakadilan, karena berarti ia harus melepaskan apa yang seharusnya menjadi miliknya dan dia tidak mendapat apa-apa lagi. Perhatikan contoh di bawah ini:

Seorang anak kecil sedang bermain dengan suatu mainan yang disediakan oleh guru Sekolah Minggu. Kemudian ada seorang anak kedua yang juga ingin bermain dengan mainan yang sama. Lalu anak pertama berkata: "Tidak bisa, aku kan yang dapat mainan ini pertama." Lalu guru SM datang dan berkata: "Kalian harus gantian bermainnya. Sekarang giliran temanmu yang bermain dengan mainan itu." Anda pasti tahu apa yang terjadi selanjutnya dengan anak yang pertama. Ketika mainannya itu diberikan kepada anak yang kedua, anak yang pertama pasti akan menangis.

Untuk orang dewasa, bergantian menggunakan barang berarti bekerjasama dan berbagi kesempatan. Tapi tidak demikian untuk anak- anak, karena anak mengganggap bahwa berbagi berarti merampas kesempatannya dan dia tidak dapat bermain lagi. Namun, sesulit apapun, anak harus belajar sejak kecil bagaimana berbagi barang atau makanan dengan orang lain. Dalam hal ini peranan orang dewasa atau guru SM sangat memegang peranan penting, yaitu dengan menciptakan suasana dan kesempatan yang

sehat untuk anak bisa berbagi atau memberi dan bekerjasama dengan anak lain. Misalnya:

- Ajarkan teladan yang diberikan Allah sendiri bagaimana Ia mengasihi manusia dan rela memberikan Anak-Nya yang tunggal agar manusia beroleh selamat.
- Berikan pengajaran-pengajaran (melalui cerita-cerita pendek) tentang pentingnya kita saling memberi, khususnya untuk menolong orang yang membutuhkan pertolongan.
- Di dalam SM usahakan agar ada fasilitas-fasilitas yang mengharuskan anak untuk berbagi barang, seperti sekotak pensil warna/crayon, lem, gunting, dll. Jangan berikan masing-masing anak satu, tapi biarkan mereka saling bergantian menggunakan, sehingga anak harus belajar menunggu giliran menggunakannya. Rasio pembagiannya jangan terlalu besar, karena hal ini akan menimbulkan suasana kacau. Jadi misalnya berikan 5 anak 1 lem/ 1 gunting/ 1 kotak crayon untuk digunakan bersama.
- Buatlah aktivitas-aktivitas/tugas-tugas kelompok dimana anak tidak bisa mengerjakannya sendiri kecuali bekerjasama dengan anak lain.
- Buatlah permainan dalam kelompok-kelompok supaya anak-anak dapat belajar "rasa memiliki" dalam kelompok dan bekerjasama dengan anak-anak yang lain.
- Adakan acara-acara dimana anak-anak bisa berbagi makanan, misalnya perjamuan kasih, ulang tahun Sekolah Minggu, dll. Bisa juga anak-anak diminta untuk mengumpulkan hadiah dan diberikan kepada anak-anak yatim piatu atau anak-anak miskin. Atau mengadakan warung murah, dimana dijual makanan-makanan yang bergizi hanya untuk anak-anak dengan harga yang sangat murah, dll.

Ide-ide lain dapat dilihat di Kolom Tips

Seperti yang telah kita bahas pada edisi minggu yang lalu bahwa sifat-sifat baik dari seseorang tidak dapat datang dengan sendirinya, tapi harus dilatih dan dikembangkan. Sifat memberi pun juga demikian. Jika tidak dilatih sejak dini maka sifat murah hati dalam diri anak tidak akan dapat berkembang dengan baik. Jika guru-guru SM berhasil memberikan landasan pengajaran yang benar dari Firman Tuhan tentang hal memberi dan bermurah hati maka niscaya anak-anak SM akan bertumbuh menjadi seorang Kristen yang hidup menyenangkan hati Tuhan.

Sumber: Tim Redaksi

Bahan Mengajar: Kemurahan Dorkas

Suatu hari Tini dan ibunya sedang membicarakan salah seorang jemaat di gereja mereka, yang bernama Ibu Santi. Setiap orang di gereja mengasihi Ibu Santi. Banyak anggota gereja yang mengenal Ibu Santi karena ia selalu mengunjungi anggota-anggota jemaat yang sakit dan memberikan bantuan atau makanan kepada keluarga-keluarga yang membutuhkan.

"Ia seperti Dorkas," kata Ibu kepada Tini.

"Seperti siapa, Bu?" tanya Tini.

"Seperti Dorkas, Tini" ulang Ibu. "Sudahkah kamu mengenal tokoh Dorkas yang ada dalam Alkitab?" tanya Ibu.

Lalu ibu membacakan cerita tentang Dorkas kepada Tini dan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai hal menolong orang lain.

Renungan Singkat tentang Hal Menolong Orang Lain:

1. Mengapa setiap orang di gereja mengasihi Ibu Santi? Apakah kamu kenal dengan orang yang seperti dia?
2. Mengapa menolong orang lain itu menyenangkan? Apakah akan lebih menyenangkan jika kamu menyimpan apa yang kamu miliki untuk dirimu sendiri dan tidak pernah memberikannya kepada orang lain? Apakah akan lebih menyenangkan jika kamu menghabiskan waktumu untuk kepentingan dirimu sendiri, tetapi tidak pernah berbuat apa pun untuk orang lain? Mengapa tidak?

Maukah kamu membacakan cerita tentang Dorkas atau menyuruh seseorang membacakannya untukmu? Kamu dapat menemukan ayat-ayatnya dalam Kisah Para Rasul 9:36-42.

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu:

1. Orang yang bagaimanakah Dorkas itu? Menurut kamu, mengapa ia melakukan begitu banyak hal yang menyenangkan bagi orang lain? Mengapa orang-orang begitu mengasihi dia?
2. Menurut kamu, apakah Tuhan Yesus merasa senang jika kita berbuat seperti Dorkas? Mengapa? Maukah kamu menjadi orang yang suka memberi seperti Dorkas? Hal-hal apa saja yang dapat kamu lakukan?

Bacaan Alkitab:
Kisah Para Rasul 9:36-42

Kebenaran Alkitab:

"Barangsiapa mengasihi Allah, ia juga harus mengasihi saudaranya." (1Yohanes 4:21)

Doa:
Ya Tuhan Yesus, Engkau telah memerintahkan agar saya mengasihi orang lain, memiliki tangan yang rela melakukan pekerjaan-Mu, dan menolong orang lain untuk belajar mengasihi. Amin.

Bahan ini diambil dan diedit dari:
Judul Buku: Renungan Singkat untuk Anak-anak
Penulis : V. Gilbert Beers
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 130 - 131

Bahan Mengajar 2: Kelas Besar : Pelayanan Anak-Anak Jalanan

Artikel di bawah ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengajar anak-anak Sekolah Minggu (ASM), khususnya untuk Kelas Besar, tentang keberadaan anak-anak miskin diberbagai tempat di dunia, khususnya Amerika Selatan. Katakan kepada ASM anda, bahwa banyak diantara anak-anak jalanan itu yang sebaya dengan mereka. Ajak ASM anda untuk mendoakan anak-anak jalanan itu, dan ingatkan kepada mereka bahwa banyak anak-anak yang kurang beruntung di sekitar mereka. Tantanglah anak-anak untuk melakukan sesuatu bagi anak-anak miskin yang mereka kenal. Diskusikan dengan mereka ide-ide bagaimana bisa menolong anak-anak itu, dan tindak lanjuti ide-ide tsb. untuk menjadi tindakan yang konkret.

Berjuta-juta anak di seluruh Amerika Selatan tinggal di jalanan. Kebanyakan dari mereka itu kotor dan sulit untuk ditolong. Polisi sering kali memukuli bahkan menembak mereka. Mereka merupakan masalah besar, karena mereka telah cepat sekali belajar mencuri, berkelahi, menggunakan obat-obat terlarang dan bahkan membunuh. Mereka tidur di stasiun kereta api, di emperan toko, dan di dalam kotak-kotak kardus. Banyak di antara mereka yang mengatakan bahwa dengan tinggal di jalanan, hidup mereka jauh lebih baik daripada tinggal di rumah bersama orangtua yang pemabuk dan menderita kelaparan terus-menerus.

Di Lima, ibu kota Peru, pekerja dari kelompok Scripture Union menampung anak-anak jalanan itu di tempat-tempat penampungan. Para pekerja tersebut bermain sepak bola, bernyanyi bersama mereka, dan juga menyediakan makanan untuk mereka. Beberapa di antara anak-anak jalanan itu akhirnya menjadi Kristen. Para pekerja dari organisasi misi seperti World Vision menjalankan panti-panti asuhan, pertanian, perhotelan, program-program pemberian makanan, serta latihan- latihan lainnya. Suatu ketika Tuan Jaramilo, seorang pengusaha kaya di Bogota, Colombia, melihat seorang gadis kecil jalanan yang jatuh dan terbunuh ketika anak itu berlari memungut sebuah kardus kosong. Peristiwa itu telah mengubah hidupnya. Setiap malam ia menggunakan alat bernafas yang sering digunakan oleh para perenang (hal itu dilakukan karena sering banjir sesudah hujan lebat), kemudian ia turun ke saluran-saluran air kotor di kota untuk mencari anak-anak jalanan. Ia memberi makanan, pakaian, pendidikan, dan pekerjaan kepada mereka sebanyak yang dapat diberikannya.

Di Amerika Selatan, kebutuhan mendesak yang harus dilakukan oleh orang-orang Kristen di sana adalah mengajak anak-anak yatim dan anak-anak jalanan yang terlantar itu ke rumah mereka, atau menyediakan tempat-tempat penampungan bagi mereka. Memang telah ada panti-panti asuhan lain, tetapi panti-panti asuhan tersebut tidak mampu memberikan Kasih Tuhan Yesus yang dapat menyembuhkan hati anak-anak yang terluka dan terlantar itu.

Pokok Doa:

1. Ya Tuhan Yesus, tunjukkanlah kepada orang-orang Kristen di Amerika Selatan bahwa mereka perlu mempedulikan anak-anak yang terlantar di setiap kota dalam negara mereka.
2. Berikanlah orang-orang seperti Tuan Jaramilo yang dengan iman dan perhatian membuka rumah-rumah bagi anak-anak jalanan.
3. Tolonglah agar orang-orang Kristen tergerak untuk memberi uang, agar dapat dipakai untuk menyediakan makanan dan tempat-tempat penampungan bagi anak-anak jalanan itu.
4. Tolonglah agar setiap anak yang ditolong dalam proyek yang dijalankan oleh World Vision dan organisasi misi lainnya dapat mengenal dan mengerti kasih-Mu.
5. Utuslah orang-orang Kristen yang penuh dengan Roh Kudus-Mu untuk memimpin ratusan anak ini kepada iman di dalam Engkau.
6. Berkatilah penampungan-penampungan milik Scripture Union di kota Lima. Kiranya orang-orang Kristen memberikan uang yang cukup demi kelangsungan penampungan-penampungan itu.
7. Tunjukkanlah kepada kami, ya Allah, apa yang dapat kami lakukan untuk menolong anak-anak jalanan di negara kami yang sangat membutuhkan bantuan.

Bahan ini diambil dan diedit dari:
Judul Buku: Doamu Mengubah Dunia
Pengarang : Jill Johnstone
Penerbit : YPPII, 1996
Halaman : 19

Tips: Tiga Kegiatan Untuk Menolong Anak-Anak Jalanan

Mengajar anak-anak untuk memahami keberadaan anak-anak jalanan memiliki beberapa keuntungan. Selain menolong anak-anak untuk mensyukuri keadaan mereka yang kecukupan, juga dapat menolong anak- anak untuk memiliki beban menolong anak-anak yang kurang beruntung ini. Ada beberapa pelayanan untuk anak-anak jalanan yang dapat melibatkan anak-anak SM untuk ikut ambil bagian. Berikut ini adalah beberapa ide pelayanan bagi anak-anak jalanan:

1. Mengajak anak-anak untuk mengumpulkan pakaian anak-anak pantas pakai untuk diberikan kepada anak-anak jalanan. Akan lebih bagus lagi kalau guru bekerjasama dengan orangtua anak, sehingga mereka dapat mengumpulkan pakaian-pakaian mereka sendiri yang sudah kekecilan atau tidak disukai tetapi masih pantas untuk diberikan. Selain pakaian bisa dikumpulkan juga selimut, sepatu, sandal, tas, baju hangat atau buku-buku bekas untuk mereka.
2. Dengan bekerjasama dengan yayasan Kristen/yatim piatu atau gereja setempat, anak-anak SM dapat menolong dengan membuka tempat untuk perpustakaan bagi anak-anak yang kurang mampu. Anak-anak dapat terlibat dengan menyumbangkan buku-buku cerita yang mendidik, buku-buku pelajaran atau juga majalah-majalah anak. Buku atau majalah-majalah itu tidak harus baru, dapat juga yang bekas yang sudah tidak mereka pakai lagi, tapi yang masih bersih, lengkap dan utuh.
3. Mengunjungi anak-anak yatim piatu atau penampungan anak-anak jalanan. Kegiatan ini bisa dilakukan berombongan dengan semua anak-anak SM. Dengan persiapan yang matang anak-anak SM dapat mempersiapkan acara-acara yang menarik untuk mereka, misalnya menyanyi, menari, bermain bersama, pertandingan olah raga, dll. Selain itu anak-anak juga diberi kesempatan untuk menyumbangkan makanan, pakaian, mainan (bekas atau baru) untuk dibagikan kepada mereka.

Masih banyak ide lain, silakan guru-guru mengembangkannya secara kreatif. Kalau anda ingin mendiskusikan ide-ide mengenai anak jalanan atau anak miskin anda bisa mendiskusikannya di e-BinaGuru. Jika anda sudah mendapatkan ide, anda bisa mengirimkannya kepada redaksi e-BinaAnak < staf-binaanak@sabda.org >. Beberapa topik mengenai Panti Asuhan bisa anda dapatkan melalui arsip e-BinaGuru. Arsip: http://purcell.xc.org/cgi-bin/lyris.pl?visit=i-kan-BinaGuru

Sumber: Tim Redaksi

Permainan: Simulasi Berbagi Roti

Mengajar anak Sekolah Minggu untuk saling berbagi dan memberi tidak harus dengan cara bercerita. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah simulasi, seperti simulasi "Berbagi Roti" di bawah ini.

Tujuan:
Anak berani berbagi dan berkorban bagi orang lain, sebagai sikap mengasihi yang konkret.

Persiapan:
Anak-anak dikelompokkan dalam kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 10 anak. Setiap kelompok diberi 3 roti kecil, dimana satu roti hanya cukup untuk satu anak.

Garis Besar Simulasi:
Guru membagikan tiga roti kepada tiga anak untuk setiap kelompok. Guru kemudian meminta ketiga anak yang menerima roti untuk langsung memakan roti tersebut. Sementara ketiga anak tersebut memakan roti, guru mengajak murid yang lain bernyanyi dan menjelaskan kepada anak- anak lain yang tidak mendapat roti, untuk tidak iri dengan milik orang lain. Kemudian guru bertanya kepada ketiga anak tersebut, "Siapa di antara kalian yang membagi roti kepada anak yang lain yang tidak memperoleh roti?" Kepada anak yang telah membagi rotinya kepada teman lain, guru meminta penjelasan mengapa ia mau membagi rotinya dan apa yang mendorong dia sehingga dia mau membagi rotinya kepada teman lain. Sebaliknya, kepada anak yang tidak mau membagi rotinya, guru bertanya mengapa ia tidak mau membagi roti dengan temannya yang lain.

Di akhir aktivitas guru menjelaskan beberapa hal berikut:

1. Sikap mengasihi sesama berarti kerelaan berbagi dengan orang lain.
2. Salah satu ciri sikap yang dewasa adalah tidak iri dengan apa yang dimiliki orang lain, hal ini dijelaskan kepada mereka yang tidak mendapatkan roti.
3. Guru menekankan lagi makna "mengasihi sesama" yang memerlukan komitmen untuk berkorban dan berbagi.

Kegiatan ini tepat untuk menjelaskan sikap mengasihi secara konkret dalam kehidupan sehari-hari dan sikap menerima setiap teman sebagai sesama manusia yang harus dikasihi seperti diri sendiri.

Sumber:
Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar SM
Pengarang : Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1999
Halaman : 159

Dari Anda Untuk Anda

Dari: williamjh <williamjh@>
>Rekan-rekan guru SM, adakah yang bisa menolong, kami membutuhkan
>bahan aktifitas anak SM, khususnya absen untuk anak-anak sekolah

>minggu yang berupa album dan gambar tempel (stiker) cerita Alkitab.
>dahulu saya pernah lihat dan dengar ada yang buat khusus. Tolonglah
>kami jika reka-rekan punya info. Terima kasih.

Redaksi: Absen Sekolah Minggu yang berupa Album Stiker, sudah banyak dijual di toko-toko buku Kristen. Variasinya pun bermacam-macam dan dapat pula dijadikan sebagai bahan aktivitas ASM. Bagi pembaca e-BinaAnak yang ingin menolong dan memberikan informasi mengenai Absen SM ini silakan mengirimkannya kepada staf e-BinaAnak di alamat: < staf-binaanak@sabda.org >

e-BinaAnak 065/Januari/2002: Mengajar Anak tentang Kesetiaan

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kasih Kristus,
Sebagai guru Sekolah Minggu, pernahkah anda ditantang dengan pertanyaan berikut ini:

> "Seberapa besar komitmen kesetiaan anda dalam
> melayani dan mengasihi anak-anak Sekolah Minggu?"

Jika anda belum pernah mendapat pertanyaan seperti itu, cobalah untuk merenungkannya minggu ini. Pertanyaan ini sangat penting karena kalau kita ingin mengajarkan tentang kesetiaan kepada anak- anak, kita sendiri harus terlebih dahulu menguji diri sendiri, seberapa besar kesetiaan kita dalam melayani Tuhan dan mengasihi anak-anak didik kita. Sementara anda merenungkan pertanyaan di atas, kami sarankan anda membaca artikel yang kami sajikan pada edisi ini. Kami yakin artikel ini akan menolong anda memikirkan lebih dalam tentang komitmen pelayanan anda.

Selain itu kami juga menyajikan beberapa bahan dan permainan yang dapat dipakai oleh GSM untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang kesetiaan.

Selamat mengajar,

Tim Redaksi

"Aku bersyukur kepada Dia, yang menguatkan aku,
yaitu Kristus Yesus, Tuhan kita, karena Ia menganggap aku SETIA
dan mempercayakan pelayanan ini kepadaku." (1Timotius 1:12)
< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/1Ti/T_1Ti1.htm 1:12 >
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Tim+1:12 >

Artikel: Komitmen Kesetiaan Guru Untuk Melayani Anak-Anak

Dalam suatu kebaktian sore, seorang pemimpin Sekolah Minggu memberi kesaksian. Ia mengucap syukur kepada Allah bahwa seorang anak laki- laki telah percaya kepada Yesus sebagai Juruselamatnya pagi itu dalam Sekolah Minggu. Pemimpin itu mengakhiri kesaksiannya dengan mengatakan, "Saya mencintai anak-anak di Sekolah Minggu kami dan saya suka sekali bekerja dengan mereka."

Pemimpin itu telah bekerja di kalangan anak-anak selama berpuluh- puluh tahun, dan orang bisa tahu bahwa ia sungguh-sungguh mencintai anak-anak. Dan cinta inilah yang dapat kita sodorkan dalam Sekolah Minggu tanpa malu-malu. Pemimpin kami itu telah berulang-ulang mengatakan bahwa ia lebih senang terhadap guru yang sungguh-sungguh mencintai anak-anak daripada seorang guru yang mempunyai pendidikan sebagai guru tetapi tidak dapat menyatakan cintanya kepada anak- anak.

Jika Saudara mengajar anak-anak, ujilah kesetiaan anda dalam mengasihi anak-anak didik anda dengan patokan-patokan berikut ini:

1. Saya ingin memenangkan anak-anak kepada Kristus.
   Anak-anak yang dimenangkan kepada Kristus dapat mempersembahkan seluruh hidupnya untuk melayani dan mencintai Yesus. Orang dewasa sering berpikir seperti para murid Yesus yang merasa bahwa pelayanan Yesus itu harus ditujukan kepada orang dewasa -- bahwa mereka itu lebih penting daripada anak-anak. Tetapi Yesus mengarahkan perhatian-Nya kepada anak-anak yang datang bersama ibu mereka untuk bertemu dengan Dia.
2. Saya mengindahkan hak dan perasaan anak.
   Apabila saya berjalan di jalanan, di taman, di dalam sebuah toko, saya tidak berjalan bergegas-gegas melewati anak-anak. Saya tersenyum kepada mereka dan memperlakukan mereka sebagai orang- orang yang mempunyai hak dan perasaan.
3. Saya memperhatikan anak-anak ketika mengunjungi rumah mereka.
   Jika saya mengunjungi rumah teman-teman, saya tidak bersikap acuh tak acuh terhadap anak-anak dalam keterburuan saya untuk bergaul dan bercakap-cakap dengan orangtua mereka. Saya memberi salam kepada anak-anak itu dengan kata-kata yang akrab -- dan dengan demikian saya memperoleh banyak teman kecil yang baru.
4. Saya lebih sabar dengan anak-anak.
   Saya tidak mengharapkan supaya anak-anak itu duduk diam seperti orang dewasa atau menulis atau menggambar sebaik orang dewasa. Anak-anak masih dalam taraf bertumbuh dan belajar. Jika saya kurang sabar dengan anak-anak, mungkin disebabkan karena saya mengharap terlalu banyak dari mereka.
5. Saya berusaha hidup sedemikian rupa supaya anak-anak yang mengamati saya itu tak akan tersandung.
   Yesus menasihati orang dewasa tentang akibat-akibat yang hebat, yang

menimpa orang-orang yang karena teladannya yang buruk, menyebabkan anak-anak jatuh atau tersesat. Seorang anak meniru kehidupan orang-orang dewasa yang dalam lingkungannya.

6. Saya tidak mempermalukan atau menggoda anak-anak.
   Seorang dewasa yang sungguh-sungguh mencintai anak-anak tak akan "membangkitkan amarah" mereka. Ada orang-orang dewasa yang tidak mengindahkan perasaan yang lembut dari anak-anak. Mereka mengatai anak-anak itu "malas" atau "nakal" di hadapan anak-anak lain atau di depan orang dewasa.
7. Saya berdoa untuk anak-anak.
   Anak-anak cukup penting untuk dicantumkan dalam daftar doa saya. Nama mereka dicantumkan bersama pendeta, para pendeta perintis, dan anggota-anggota gereja yang sakit.
8. Saya mendengarkan anak-anak.
   Saya tidak akan menyuruh mereka pergi dengan mengatakan "Ya, ya," tanpa mendengarkan betul-betul apa yang mereka katakan. Kalau kita mencintai mereka, maka kita akan meluangkan waktu untuk mendengarkan pembicaraan anak-anak itu dan menjawab pertanyaan- pertanyaan mereka serta menunjukkan rasa senang atas hasil yang mereka capai.
9. Saya senang bergaul dengan anak-anak.
   Baru-baru ini saya mendengar seorang guru pratama berkata, "Saya sungguh senang bergaul dengan murid-murid saya." Apabila saya mencintai anak-anak, waktu yang saya luangkan untuk mereka serasa lari cepat. Saya masuk dalam kesenangan mereka, ke dalam cara berpikir mereka dan cara melakukan ini itu, dan menikmati persahabatan dengan mereka.

Apakah cinta Saudara kepada anak-anak sudah memenuhi patokan-patokan di atas? Jika belum, mohonlah kiranya Yesus memberi cinta yang Saudara butuhkan untuk mengajar anak-anak.

Dikutip dari Sumber:
Judul Asli: Sungguhkah Saya Mencintai Anak-anak?
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu
Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang, 1987
Halaman : 179 - 180

Bahan Mengajar: Kelas Kecil : Sejauh Mana Kesetiaanmu?

Benny berpikir sungguh menyenangkan tidur di dalam tenda kecil di halaman belakang rumahnya. Ia tidak lupa membawa lampu senter dan kantung tidurnya (kantung yang terbuat dari terpal atau kain tahan air untuk tidur di luar rumah). Kemudian ia minta si Manis, anjingnya, menjaga di depan pintu masuk tenda itu.

Pada malam harinya dua kali Benny menyorotkan lampu senternya ke luar tenda. Setiap kali ia melihat si Manis sedang berbaring di depan pintu masuk tenda. Keesokan paginya, ketika Benny bangun, si Manis tampak masih ada di sana. Si Manis mengibas-ngibaskan ekornya ketika ia melihat Benny keluar dari tendanya.

"Tentu ada sebuah kata yang tepat untuk anjing seperti kamu," kata Benny.

"Si Manis itu setia," kata ayah ketika Benny menceritakan kepadanya apa yang telah terjadi. "Kamu selalu dapat bergantung pada orang yang setia."

"Kadang-kadang teman-teman saya tampak baik sekali, tetapi kadang- kadang mereka mencoba menyakiti hati saya," kata Benny. "Itu berarti mereka tidak setia, bukan?"

"Seorang teman yang setia tidak akan pernah mencoba menyakiti hatimu," kata ayah.

Benny tersenyum. "Saya pikir Ayah dan Ibu adalah teman yang seperti itu," katanya. "Ayah dan Ibu selalu berusaha menolong saya dan tidak pernah mencoba menyakiti hati saya."

Renungan Singkat Tentang Kesetiaan:

1. Apakah artinya kesetiaan? Apakah si Manis itu setia? Mengapa ia tetap berbaring di depan pintu masuk tenda sepanjang malam?
2. Dapatkah kamu menyebutkan beberapa cara agar kamu dapat tetap setia?

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus:

1. Apakah Tuhan Yesus seorang Sahabat yang setia? Pernahkah Ia mencoba menyakiti hatimu? Apakah Ia selalu berusaha menolongmu?
2. Sahabat yang bagaimanakah kamu bagi Tuhan Yesus? Apakah kamu selalu setia kepada-Nya? Sahabat yang bagaimanakah seharusnya kamu bagi Tuhan Yesus?

Bacaan Alkitab:
Rut 1:16-18

Kebenaran Alkitab:
"Sahabat yang sejati adalah sahabat yang setia setiap saat." (Amsal 17:17)

Doa:
Ya, Tuhan Yesus, saya ingin selalu setia kepada-Mu, sebagaimana Engkau menjadi sahabat saya yang setia setiap saat. Amin.

Bahan di edit dari sumber:
Judul Buku: Renungan Singkat untuk Anak-anak
Pengarang : V. Gilbert Beers
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 124 - 125

Bahan Mengajar 2: Kelas Besar : Kesetiaan Dalam Alkitab

Siapakah orang yang setia?

Orang yang setia adalah orang yang dapat dipercaya karena dia bertanggungjawab dan tidak plin-plan. Alkitab juga mengajarkan kepada kita untuk selalu bersikap setia khususnya dalam hal kesetiaan kepada Tuhan Yesus.

Mari kita mempelajari bersama-sama bentuk kesetiaan seperti apa yang dapat kita lakukan untuk Tuhan Yesus.

Setia mengabdi hanya kepada Allah.

"Seorang hamba tidak dapat mengabdi kepada dua tuan. Karena jika demikian ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdi kepada Allah dan kepada Mamon." (Lukas 16:13)

Kita adalah hamba Allah. Jadi kita hanya mengabdi kepada Allah Yang Esa. Ada orang yang setiap hari main game, nintendo, dll, sampai lupa baca Alkitab, lupa berdoa atau ke gereja. Nah, anak seperti itu sudah tidak sungguh-sungguh setia lagi kepada Allah. Dia sudah mulai "mengabdi" pada hobinya main game.

Setia dalam menjalankan tugas yang Allah berikan pada kita.

"Siapakah hamba yang setia dan bijaksana, yang diangkat oleh tuannya atas orang-orangnya untuk memberikan mereka makanan pada waktunya? Berbahagialah hamba, yang didapati tuannya melakukan tugasnya itu, ketika tuannya itu datang." (Matius 24:45-46)

Kita harus setia dalam menjalankan tugas yang diberikan Allah kepada kita. Bagaimana caranya? Allah memberikan kita tugas belajar di Sekolah, membantu orangtua di rumah, melayani di gereja. Semua itu adalah melayani Allah. Nah, apakah kalian setia dan bertanggungjawab menjalankan tugas-tugas itu?

Setia menggunakan karunia Allah yang diberikan kepada kita.

"Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu." (Matius 25:21)

Allah mau kita menggunakan karunia dan berkat yang kita terima dengan bertanggung jawab. Kalau kita punya uang jangan diboroskan, bumi yang indah ini jangan dikotori dengan sampah, waktu yang ada untuk Sekolah jangan kita buang. Menggunakan

waktu dengan baik-baik adalah tanda kita bertanggungjawab kepada Allah yang memberi kita waktu.

Setia dalam menyimpan suatu rahasia.

"Siapa mengumpat, membuka rahasia, tetapi siapa yang setia, menutupi perkara." (Amsal 11:13)

Kalau kita jadi orang yang suka membuka rahasia orang lain atau menjelekkan orang lain pastilah banyak orang yang tidak suka kepada kita. Kita akan dianggap sebagai orang yang tidak dapat dipercaya.

Setia membawa persembahan kepada Allah.

"Dan dengan setia mereka membawa segala persembahan khusus, persembahan persepuluhan dan persembahan-persembahan kudus itu ke sana. Konanya, seorang Lewi, mengawasi semuanya, dan Simei, saudaranya, adalah orang kedua," (II Tawarikh 31:12)

Tuhan telah memberi kita uang yang cukup. Nah, kitapun harus menggunakannya dengan bertanggungjawab. Antara lain dengan setia membawa persembahan untuk Allah dan juga membantu orang miskin dan orang-orang yang terkena bencana alam.

Setia menyampaikan berita yang Allah percayakan kepada kita.

"Utusan orang fasik menjerumuskan orang ke dalam celaka, tetapi duta yang setia mendatangkan kesembuhan." (Amsal 13:17)

Kita adalah duta-duta Allah untuk menyampaikan berita keselamatan (Injil) kepada teman-teman kita yang belum percaya kepada Tuhan Yesus. Dengan menjadi duta-duta Allah yang setia mengabarkan Injil, kita akan "menyembuhkan" atau menyelamatkan jiwa teman- teman kita dari hukuman neraka.

Setia dalam setiap perkataan.

"Saksi yang setia tidak berbohong, tetapi siapa menyembur- nyemburkan kebohongan, adalah saksi dusta." (Amsal 14:5)

Tuhan paling tidak suka dengan orang yang suka berdusta. Kata- kata yang kita ucapkan haruslah kata-kata yang benar dan kalau kita berjanji kita harus menepatinya. Ingat lho, jangan plin- plan, tetapi harus dapat dipercaya.

Setia dalam mempertahankan iman kepercayaan kita.

"Jangan takut terhadap apa yang harus engkau derita! Sesungguhnya Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara supaya kamu dicobai

dan kamu akan beroleh kesusahan selama sepuluh hari. Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan." (Wahyu 2:10)

Artinya jangan pernah menyangkal Tuhan Yesus, setia sampai mati. Setia kepada Allah, setia kepada Alkitab, setia kepada kebenaran, setia kepada Tuhan kita Yesus Kristus.

Bahan diedit dari sumber:
Judul : Majalah Anak "KITA" edisi 07, 1992
Penerbit: Lembaga Reformed Injili Indonesia
Halaman : 4

Aktivitas: Pot Kesetiaan & Percayalah Padaku

Mengajarkan sifat "kesetiaan" kepada anak-anak perlu memakai banyak contoh-contoh konkret, karena anak masih sulit mengerti konsep- konsep yang abstrak. Untuk itu guru SM perlu mengajarkannya melalui cara-cara yang praktis, misalnya dengan permainan atau simulasi. Berikut ini adalah dua (2) contoh kegiatan yang dapat dilakukan dengan anak-anak untuk mengajarkan tentang kesetiaan.

Pot Kesetiaan

Adalah suatu hal yang sangat baik untuk mengajarkan ASM setia datang ke kebaktian SM. Banyak cara dapat digunakan untuk memacu kesetiaan anak untuk rajin datang ke SM. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan sistem pencatatan kehadiran anak yang menarik dan kreatif. Berikut ini adalah ide kreatif dan menarik yang diambil dari diskusi e-BinaGuru. Ide dapat dilaksanakan dengan efektif dalam kelas yang muridnya tidak terlalu banyak.

POT KESETIAAN

Bahan-bahan:

1. Pot kecil (bisa juga pot dari plastik) yang biasa digunakan untuk menanam tanaman hias yang kecil.
2. Butiran-butiran sterofom (kalau tidak ada bisa juga kerikil- kerikil kecil atau beras).
3. Kertas berwarna atau karton.
4. Tusuk gigi/lidi yang sudah dipotong-potong.

Cara membuat:

1. Tempelkan nama bulan di bagian depan pot yang kita beri nama "Pot Kesetiaan". Kemudian isikan butiran sterofom atau kerikil atau beras kedalamnya. Letakkan Pot Kesetiaan di depan kelas.
2. Bentuklah kertas berwarna atau karton menjadi sekuntum bunga kecil, buatlah sebanyak jumlah murid dalam kelas Anda dan beberapa untuk cadangan. Jangan lupa untuk membuat kuntum- kuntum bunga yang baru setiap minggunya.
3. Tuliskan nama anak, satu bunga untuk satu nama lalu lekatkan kuntum bunga tersebut pada tusuk gigi atau lidi yang sudah dipotong pendek.

Penerapan:

1. GSM harus datang lebih awal dari ASM. Sambil memegang kuntum- kuntum bunga kertas, dengan senyum ramah GSM berdiri di depan pintu masuk, menyambut ASM yang datang dan memberikan sekuntum bunga sesuai dengan nama mereka.

2. Minta anak-anak untuk langsung menancapkan bunga mereka di Pot Kesetiaan.
3. Setiap minggu terakhir dalam satu bulan, cabut semua bunga- bunga tersebut, hitung jumlah kehadiran mereka kemudian buat catatan khusus mengenai kehadiran mereka.
4. Pot Kesetiaan sudah kosong kembali. Lepas nama bulan yang lama dan kemudian tempelkan nama bulan yang baru.

Selamat mencoba!

Sumber: Milis diskusi e-BinaGuru < subscribe-i-kan-binaguru@xc.org > Arsip : http://purcell.xc.org/scripts/lyris.pl?visit=i-kan-BinaGuru

Percayalah Padaku

Sifat kesetiaan anak dapat diuji dari seberapa jauh ia dapat dipercaya. Melalui permainan berikut ini kita dapat mengajarkan pada anak bagaimana menjadi orang yang dapat dipercaya.

SIMULASI: PERCAYALAH PADAKU

(Sebuah Pengalaman dalam Kegelapan)

Tujuan:
Anak bisa dipercaya oleh orang lain, dan anak belajar membimbing/ menolong orang lain dengan tulus. Sikap semacam ini akan mempererat persahabatan mereka satu dengan yang lain.

Persiapan:
Anak-anak diminta berpasangan berdua-dua. Sediakan penutup mata (bisa dari kain hitam) setiap pasang cukup diberi satu penutup mata.

Garis besar permainan:
Setiap pasangan diminta untuk melakukan hal berikut, salah satu dari mereka ditutup matanya dituntun oleh yang tidak tertutup matanya, ia dituntun berjalan-jalan di sekitar kelas selama 1 menit. Setelah selesai, sekarang bergantian, yang semula menuntun sekarang ditutup matanya dan dituntun berjalan-jalan selama 1 menit. Guru mewawancarai anak-anak, apakah mereka tadi ada keinginan mempermainkan mereka yang dituntun? Tetapi apakah keinginan tersebut mereka lakukan? Mengapa?

Di akhir kegiatan guru menjelaskan:
Supaya dapat dipercaya, kita harus melakukan yang terbaik bagi orang lain, dalam membimbingnya, dalam mengingatkan dia bila ada bahaya di depan mereka. Sahabat setia adalah sahabat yang dapat dipercaya dan mau membimbing, menegur, mengecam, dan sebagainya demi kebaikan sahabatnya.

Kegiatan ini tepat untuk menjelaskan:
Sikap yang setia dalam persahabatan dan dalam pergaulan, juga tepat untuk menjelaskan makna kata "percaya". Beranikah kita "percaya" kepada Tuhan, walau kita tidak melihat-Nya (seperti orang yang tertutup matanya namun dituntun berjalan-jalan, itulah rasa percaya, rela dituntun dan diarahkan walau tidak melihat).

Bahan ini diedit dari sumber:
Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu
Pengarang : Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1999
Halaman : 156 - 157

Sharing

Pada edisi e-BinaAnak no. 64 yang lalu kami telah membahas tentang bagaimana mengajar anak untuk murah hati (memberi) dan secara khusus dibahas juga ide-ide untuk melayani anak-anak jalanan. Kami menemui ternyata Milis e-BinaGuru pada minggu terakhir ini juga sedang mendiskusikan tentang pengalaman seorang anggota milis melayani anak- anak jalanan. Oleh karena itu kami ingin memuat sharing tsb. untuk menambah ide bagi guru-guru yang tergerak untuk melakukan pelayanan bagi anak-anak jalanan.

Dari : Dinar Verawaty

>Dear all,
>Kemarin, Sabtu 16 Februari 2002 saya sudah mengadakan kegiatan yang
>pertama yang dihadiri oleh 10 pengamen cilik, pertemuan pertama
>kita berlokasi dipinggir jalan, perempatan yang selalu macet, yaitu
>di bilangan Rawa Panjang - Bekasi - Jawa Barat. Disana itu mereka
>kumpul, kita janjian pkl. 15.00, tapi ternyata mereka sudah
>menunggu kita dari pagi (mengharukan :))
. >
>Saya bersama 2 rekan saya menginterview mereka, inilah hasil
>interview tersebut:
> 1. Wahyu - 11 thn s/d kls. 5 [drop out (do)]
> 2. Tulus - 9 thn s/d kls. 1 (do) - ayahnya sudah meninggal
> 3. Yabani - 12 thn s/d kls. 4 (do)
> 4. Wandi - 12 thn s/d kls. 3 (do)
> 5. Riko - 11 thn kls. 4
> 6. Irfan - 12 thn kls. 6
> 7. Dios - 12 thn kls. 6
> 8. Iswanta - 11 thn kls. 4
> 9. Asep - 11 thn kls. 3
>10. Bakir - 12 thn kls. 4
. >
>Karena keadaan perempatan yang sangat ramai, seluruh mata awak

>mobil yang sedang antri dalam kemacetan tertuju pada kita.
>Akhirnya kita ambil keputusan pindah lokasi. Lokasi yang ditunjuk
>oleh mereka cukup sunyi, sepi, sejuk karena berlokasi di belakang
>ruko yang tidak laku, dengan pemandangan hamparan padang alang-
>alang yang luas, kita bisa melihat sunset disana.
. >
>Mulai kembali interview batch 2 pendapatan mereka mengamen cukup
>lumayan sekitar Rp. 20.000,- an per hari tapi dari penghasilan
>tersebut mereka harus membiayai sekolahnya sendiri dan kadang-
>kadang kebutuhan keluarga, mereka suka main ding-dong tapi kadang-
>kadang (kira-kira hanya menghabiskan dana Rp. 500, tapi ada yang
>agak nakal memang (wahyu) bisa habis sampai Rp. 2.000,-)
. >
>Saya minta mereka menyanyi lagu yang biasa mereka nyanyikan. Suara
>mereka lumayan baik tapi syairnya rada-rada tidak sopan dan
>menjengkelkan (lagunya memang tidak asing ditelinga saya) kata-kata
>mereka agak kasar, maklum AAJ (hal inilah yang mendorong saya ingin
>menjangkau mereka, saya ingin membantu mereka dalam pendidikan
>moral)
. >
>Akhirnya dalam pertemuan perdana ini, saya meng-energize mereka
>untuk berkata sopan (mereka berjanji untuk saling mengingatkan) dan
>kami juga mengajarkan mereka lagu yang cocok dinyanyikan oleh anak
>se-usia mereka. Mereka pintar, mudah sekali menghafal lagu tersebut
>mereka cukup fun dan bergembira
. >
>Satu hal yang sangat mengharukan kami ketika tiba saatnya pembagian
>susu bendera (botol kecil) semua menikmati dengan sukacita, tapi
>ada satu anak (Riko) yang tidak menikmatinya, kenapa ? "untuk adik
>dirumah" katanya (luar biasa !!!) bisakah kita seperti dia? Dia
>rela tidak menikmatinya, walaupun disekeliling nya seolah-olah
>menggoda iman tapi dia tetap bertahan akhirnya kita berikan dia
>satu lagi, (wuiiihhh ... sekali sedot habis lho'). Setelah selesai
>semuanya, mereka pergi. Hei ... ada yang kembali, ternyata wahyu.
>"Ka' ... saya minta susunya lagi untuk adik saya." Wah ini sich
>udah nggak bener nich pikir saya.
. >
>Demikianlah pengalaman perdana kami dalam menjangkau mereka. Kami
>akan bertemu lagi tiap sabtu, dengan jam dan lokasi yang sama kami
>tidak tahu program apa yang akan kami lakukan selanjutnya kami
>bergerak hanya modal motivasi "Mendidik moral mereka" terima kasih
>buat donatur yang sudah membantu jalannya program perdana ini
>(laporan pengeluaran akan saya informasikan menyusul). Kami
>menunggu ide, saran dan informasi dari saudara agar program ini
>tetap berjalan dengan baik
. >
>Bila saudara terbeban dengan pelayanan ini, silakan hubungi kami di

>021-82416530 atau 0812-9440852 kami menunggu partisipasi saudara.
. >
>Regards,
>Vera (Koordinator AAJ-RP)

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Linda <eflin_87@>
>Syalom,
>Saya ingin tanya, kapan e-Bina Anak memuat hal-hal yang berhubungan
>dengan Paskah?
>Saya sedang mencari ide untuk kegiatan Paskah nanti. Mungkin ada
>rekan-rekan yang bisa membantu?
>Selamat melayani,
>Linda

Redaksi: Terima kasih untuk surat dan pertanyaan Anda. Mulai edisi minggu depan (no. 66) e-BinaAnak akan memuat beberapa edisi berturut-turut mengenai PASKAH. Silakan menyimak edisi kami yang akan datang. Dan ... bagi rekan-rekan GSM yang ingin membagikan ide maupun artikel yang berhubungan dengan PASKAH, silakan kirimkan ke Redaksi < staf-binaanak@sabda.org >, kami akan senang sekali membagikannya kepada para pembaca e-BinaAnak yang lain.

Selain itu, anda juga bisa menyimak arsip e-BinaAnak yang pernah membahas tentang PASKAH:

Tahun 2001: Cerita Paskah; Paskah (1); Paskah (2)
Edisi 27/2001 http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/027/
Edisi 26/2001 http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/026/
Edisi 25/2001 http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/025/
Tahun 2000: Menrencanakan Paskah Sekolah Minggu; Paskah
Edisi 05/2000 http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/005/
Edisi 04/2000 http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/004/

Informasi/artikel lain seputar "PASKAH" bisa anda dapatkan melalui FUNGSI PENCARIAN yang terdapat dalam Sistem Arsip dan Publikasi di Situs SABDA.org:

- http://www.sabda.org/publikasi/cari/index.php?kata=paskah

e-BinaAnak 066/Maret/2002: Paskah - Menggunakan Metode Boneka Tangan

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kasih Kristus,

Menjelang persiapan perayaan Hari PASKAH 2002, Redaksi telah menyiapkan serangkaian sajian PASKAH sepanjang bulan Maret ini, yaitu meliputi 4 edisi berturut-turut (No. 66 - 69). Kami yakin banyak guru Sekolah Minggu yang membutuhkan ide dan bahan-bahan untuk PASKAH, bukan? Oleh karena itu harapan kami sajian-sajian ini akan dapat menolong anda untuk mengembangkan ide-ide acara PASKAH yang menarik sehingga perayaan PASKAH di Sekolah Minggu anda dapat berkesan di hati anak-anak dan terutama berkenan kepada Tuhan.

Pada edisi PASKAH yang pertama ini kami akan menyajikan artikel tentang bagaimana menggunakan boneka tangan sebagai metode untuk menyampaikan cerita PASKAH. Sekaligus kami siapkan juga bahan cerita PASKAH dengan boneka yang dapat anda pakai pada acara PASKAH nanti. Nah, siapkan acara PASKAH dari sekarang. Semakin banyak persiapan, semakin baik.

Tuhan memberkati,

Tim Redaksi

"Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan."
(Kisah Para Rasul 4:12)
< http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Kis/T_Kis4.htm 4:12 >
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Kis+4:12 >

Artikel: Mempersiapkan Cerita Boneka

Bagi guru-guru Sekolah Minggu yang tahun ini memikirkan untuk membuat pertunjukkan cerita boneka tangan di acara PASKAH Sekolah Minggu, akan sangat baik kalau terlebih dahulu anda mengetahui sedikit seluk-beluk tentang cerita boneka.

Anak-anak senang sekali dengan boneka dan mau melakukan hal-hal yang disuruh boneka itu. Manfaatkanlah kesempatan ini untuk membantu anda saat mengajar anak-anak di Sekolah Minggu maupun untuk acara- acara khusus Sekolah Minggu.

Anda dapat memakai boneka tangan untuk:

1. Mengajarkan nyanyian baru kepada anak-anak.
2. Mengajarkan anak-anak menghafalkan ayat Alkitab. Mengenai hal ini dapat dilakukan dengan cara:
    a. Boneka mengucapkan ayat hafalan tersebut lalu anak-anak menirukan.
    b. Anak-anak mengucapkan ayat itu, lalu boneka menirukannya (bisa boneka pura-pura salah menirukan, tapi akhirnya anak- anak membetulkannya).
    c. Jika anda merasa kikuk berbicara untuk boneka itu, anda bisa menulis ayat hafalan pada sehelai kertas. kemudian boneka memberikan ayat kepada anda dan anda memasangnya pada papan flanel.
3. Gunakanlah boneka tangan anda untuk bercerita. Boneka dapat membantu anak-anak mengingat suatu cerita. Untuk itu boneka dapat berperan sebagai tokoh Alkitab atau boneka itu dapat mengajukan pertanyaan mengenai suatu cerita yang baru diceritakan. Atau ia dapat menarik perhatian murid dan kemudian meminta anda menceritakan cerita Alkitab kepadanya. Boneka dapat membantu anda menceritakan sebuah cerita "flash card" (satu set kartu bergambar yang berisi satu rangkaian cerita). Dia yang memberikan gambar-gambar flash card tersebut kepada anda.

Masih ada banyak ide lain bagaimana menggunakan boneka tangan di dalam kelas yang tak bisa kami uraikan satu per satu di sini. Tapi berikut ini kami berikan ide-ide yang bisa anda kembangkan sendiri:

1. Untuk memperkenalkan tamu.
2. Mendiamkan anak yang menangis.
3. Memberikan pengumumam.
4. Menceritakan rahasia.
5. Memungut persembahan dana misi.
6. Menjaga agar kelas tetap disiplin.
7. Membantu dalam menyelenggarakan perlombaan.
8. Menerapkan cerita Alkitab pada kehidupan sehari-hari.
9. Memberikan gambar-gambar flanel kepada anda.
10. Memperkenalkan pelajaran.
11. Bertanya kepada anak-anak tentang pelajaran.

12. Memberikan hadiah.
13. Membagikan gambar-gambar kepada anak-anak.
14. Menyambut anak-anak.
15. Memberikan saran-saran kepada anak-anak.
16. Mengulangi pelajaran minggu yang lalu.

Jika anda merasa canggung berbicara dengan boneka itu, janganlah anda merasa kecil hati. Banyak orang yang memainkan boneka tangan dengan tidak berbicara sama sekali. Bila menjawab, boneka itu hanya menggeleng atau menganggukkan kepala. Juga kadang-kadang ia membisikkan jawabannya di telinga anda atau memperlihatkan tulisan- tulisan yang menyatakan perasaannya.

Aturan-aturan sederhana dalam menggunakan boneka:

1. Janganlah boneka yang mengajarkan kebenaran-kebenaran rohani, tapi lebih baik guru sendiri yang mengucapkannya.
2. Boneka tidak mempunyai pengalaman rohani. Boneka adalah alat pembantu, bukan manusia. Ia tidak dapat menerima Yesus sebagai Juruselamat.
3. Jangan membuat Firman Tuhan itu sebagai bahan tertawaan. Meskipun boneka itu bisa salah dalam menerapkan cerita Alkitab, namun kita harus selalu menghormati Firman Allah.
4. Bersiap-siaplah selalu. Persiapan anda juga harus mencakup latihan di depan cermin atau berlatih bersama dengan GSM yang lain.
5. Jangan perbolehkan anak-anak memegang atau bermain dengan boneka itu. Apabila anak-anak diijinkan memegang dan bermain dengan boneka itu, maka boneka itu akan menjadi sesuatu yang lazim bagi mereka, sehingga tidak akan menarik lagi dan kurang efektif.

Untuk kebutuhan boneka, anda dapat membeli bermacam-macam boneka tangan di toko atau akan lebih menarik lagi kalau anda dapat membuatnya sendiri.

Bahan ini diambil dan diedit dari:
Judul buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 1
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1997
Halaman : 206 - 207

Cerita: Arti Paskah

Berikut ini kami sajikan sebuah bahan Cerita Boneka Tangan yang dapat anda pakai sebagai salah satu alternatif untuk pementasan Cerita Boneka pada acara PASKAH di Sekolah Minggu anda.
Keterangan:

- Boneka tangan yang digunakan di beri nama "Tuti"
- Kalimat di dalam (...) merupakan keterangan saja tapi bukan bagian dari naskah untuk dibaca atau diucapkan.

Cerita boneka tangan kali ini berhubungan dengan kebenaran tentang PASKAH. Sebuah boneka tangan baru yang bernama Tuti diperkenalkan.

Pembicara : (Sementara boneka muncul di panggung): Halo kamu siapa?

Boneka : Nama saya Tuti.

Pembicara : Saya belum pernah melihat kamu di gereja.

Tuti : Ini adalah kali yang pertama. Hari ini ialah Hari PASKAH. Ibu mengijinkan saya datang supaya saya dapat memakai baju baru. Baju ini bagus sekali.

Pembicara : Ya, manis sekali bajumu. Tetapi apakah kamu tahu arti sesungguhnya dari PASKAH, Tuti?

Tuti : Itu hari untuk memakai baju baru.

Pembicara : Kalau begitu perhatikanlah, Tuti, sementara saya menerangkan kepadamu tentang PASKAH. Bayi Yesus yang telah dilahirkan dalam sebuah palungan sangat berlainan dengan bayi-bayi lain, karena Allah itu Bapa-Nya. Dia turun dari surga untuk hidup di bumi dan menunjukkan kepada kita bagaimana kita kelak dapat sampai ke surga.

Tuti : Oh, saya tak mengetahui hal itu.

Pembicara : Meskipun Yesus berasal dari Allah dan memberitakan Firman Allah kepada sekalian orang, ada orang yang tidak suka pada-Nya. Dengan kuasa Allah Dia mencelikkan mata orang buta, menyembuhkan orang sakit, bahkan membangkitkan orang mati juga. Tetapi para pemimpin rakyat tidak menyukai-Nya. Ribuan orang mengikuti Yesus dan tidak mengikuti para pemimpin itu, sehingga mereka ingin membunuh Dia.

Tuti : Apakah Yesus mengetahui hal itu?

Pembicara : Ya, tetapi Yesus juga tahu bahwa Dia telah datang ke dalam dunia ini untuk mati supaya dosa kita dapat diampuni dan waktunya telah tiba untuk melaksanakannya.

Tuti : Kasihan Yesus! Apakah Dia takut?

Pembicara : Tidak. Walaupun Dia tidak suka mengalami kesengsaraan itu, akan tetapi ada sesuatu yang menyiksa Yesus lebih hebat daripada rasa sakit jasmani - yaitu dosa. Dia harus mati untuk segala dosa dunia ini, segala kenajisan yang pernah diperbuat manusia tertanggung atas Dia.

Tuti : Apakah yang diperbuat oleh orang banyak itu kepada-Nya?

Pembicara : Orang jahat itu memberikan kesaksian dusta mengenai Dia. Mereka menuduh bahwa Dia telah melakukan berbagai hal yang sebenarnya tidak pernah dilakukan-Nya dan Dia tidak berkata apapun untuk membela diri-Nya.

Tuti : Mengapa Dia tidak berkata bahwa Dia tidak bersalah? Kalau saya akan berbuat demikian!

Pembicara : Dia memikul semua dosa kita atas Diri-Nya. Di pemandangan Allah, Dia menanggung dosamu dan dosa saya. Tiga hari sebelum Hari PASKAH, pada Jumat Agung, para imam menangkap Yesus dan membawa Dia ke istana gubernur lalu meminta pemerintah agar Yesus dihukum mati. Imam memberitahukan kepada Pilatus, gubernur itu, bahwa Yesus adalah seorang jahat. Setelah Pilatus mengajukan beberapa pertanyaan kepada Yesus, dia berkata kepada Imam, "Saya tidak mendapat suatu salah pun pada-Nya." Dia mengharap orang banyak itu akan puas, tetapi mereka malah berteriak, "Salibkanlah Dia!"

Tuti : Apa artinya salibkan itu?

Pembicara : Itulah suatu cara yang kejam untuk membunuh seseorang yaitu dengan memaku dia pada sebuah kayu salib.

Tuti : Jikalau Pilatus tidak mendapatkan kesalahan pada Yesus, dia tidak boleh mengijinkan orang-orang itu membunuh Yesus.

Pembicara : Sebenarnya tidak boleh, tetapi Pilatus takut kepada imam. Dia bertanya, "Apakah saya harus menyalibkan Dia? Kejahatan apakah yang telah diperbuat-Nya?" Tetapi rakyat berteriak, "Bawalah Dia! Salibkanlah Dia!" Sebab itu walaupun Pilatus tahu mana yang lebih baik, Dia menyerahkan Yesus untuk disalibkan.

Tuti : Itu membuat saya merasa sedih.

Pembicara : Sahabat-sahabat Yesus juga sangat sedih. Tetapi mereka tidak dapat menolong-Nya. Mereka menyangka Yesus akan menjadi raja mereka dan memerintah negara mereka, tetapi Yesus tidak mau menjadi raja dari negara itu. Dia menghendaki orang mengasihi Dia dan menjadikan Dia raja dalam hati mereka. Tentara membawa Yesus keluar kota dan membaringkan Dia pada sebuah kayu salib besar lalu memaku tangan dan kaki-Nya. Kemudian mereka menegakkan kayu salib itu sehingga Yesus tergantung padanya. Sebab Dia adalah Anak Allah, Yesus bisa saja memanggil puluhan ribu malaikat untuk menolong Dia ....

Tuti : (Memotong pembicaraan) Saya harap Dia berbuat demikian!

Pembicara : Kamu lupa Tuti, bahwa tidak akan ada jalan untuk keampunan dosa atau naik ke surga jika Yesus tidak mati.

Tuti : Tentu Dia sangat mengasihi kita!

Pembicara : Memang Tuti, Alkitab memeberitahukan bahwa sementara Yesus tergantung di kayu salib, langit menjadi gelap selama tiga jam. Kemudian Yesus berseru dengan suara yang keras dan meninggal dunia. Perwira tentara berkata, "Sungguhlah orang ini Anak Allah!"

Tuti : (Menundukkan kepala, menggeleng-gelengkan kepala dan seolah-olah menangis) Kasihan Dia.

Pembicara : Jangan menangis, Tuti. Ada lanjutannya. Seseorang yang bernama Yusuf datang memohon kepada Pilatus supaya mengizinkannya menguburkan Yesus. Yusuf dan kawannya membebat tubuh Yesus dengan kain yang halus, Ia dibaringkan dalam kubur milik Yusuf, lalu mereka menggulingkan sebuah batu besar untuk menutup pintu kubur itu.

Tuti : Ini sebuah cerita yang sangat menyedihkan. Saya tak dapat menahan kesedihanku. (Tetap menundukkan kepala.)

Pembicara : Saya mengerti, Tuti. Sahabat-sahabat Yesus menganggap hari itu adalah hari yang paling sedih di dunia ini.

Tuti : Saya kira cerita PASKAH akan menggembirakan. Inikah akhir cerita itu?

Pembicara : Bukan, Tuti. Imam-imam minta agar Pilatus menyuruh tentara menjaga kubur Yesus supaya para sahabat-Nya tidak dapat datang dan mencuri mayat-Nya serta mengatakan bahwa Dia telah bangkit pula.

Tuti : Apakah murid-murid-Nya akan berbuat hal itu?

Pembicara : Tidak, mereka tak berani berbuat hal itu. Mereka begitu takut sampai mereka bersembunyi dalam sebuah kamar supaya tidak diketahui oleh para imam. Pada hari Minggu pagi- pagi sekali dua orang perempuan datang ke kubur Yesus. Mereka berkata, "Siapa yang akan menggulingkan batu besar itu dari pintu kubur?" Tetapi, tiba-tiba terjadilah gempa bumi dan datanglah seorang malaikat menggulingkan batu itu. Ketika para tentara melihat malaikat itu, rebahlah mereka ke tanah seolah-olah mati. Malaikat itu berbicara kepada wanita itu agar jangan mereka takut. Dia berkata bahwa Yesus tidak ada di sana, bahwa Dia sudah bangkit. Itu berarti bahwa Dia sudah hidup!

Tuti : Apakah cerita itu sungguh benar?

Pembicara : Tentu benar.

Tuti : Wanita-wanita itu juga tercengang. Waktu mereka menceritakannya kepada murid-murid Yesus mereka juga tidak mempercayainya. Petrus dan Yohanes lari ke kubur hendak melihat sendiri. Kemudian barulah mereka percaya bahwa Yesus hidup! Petang hari itu sewaktu mereka bersembunyi dalam sebuah ruangan. Yesus masuk dan menunjukkan kepada mereka bekas paku yang ada pada tangan dan kaki-Nya. Dia juga memakan beberapa potong ikan untuk menyatakan kepada mereka bahwa Dia sungguh hidup. Mereka tahu bahwa inilah Yesus yang mereka kenal.

Tuti : Oh, saya sangat senang!

Pembicara : Hati para murid gembira karena Yesus telah hidup pula. Empat puluh hari setelah Dia bangkit dari antara orang mati, sementara Yesus berbicara kepada para murid, kaki-Nya terangkat dari bumi; Dia naik terus sehingga awan menutupi Dia dan mereka tidak dapat melihat-Nya lagi.

Tuti : Kemudian apakah yang diperbuat oleh murid-murid-Nya?

Pembicara : Mereka tahu bahwa Yesus sungguh-sungguh adalah Anak Allah dan

mereka tidak takut lagi. Mereka memberitahukan kepada setiap orang bahwa jika mereka percaya Yesus, semua dosa mereka dapat diampuni dan mereka dapat masuk surga juga pada waktu mereka mati.

Tuti : Apakah setiap orang dapat diampuni? Walaupun seseorang yang telah berbuat nakal?

Pembicara : Setiap orang sudah berbuat dosa. Kita harus memberitahukan kepada Yesus bahwa kita menyesali perbuatan nakal kita dan minta agar Dia mengampuni kita. Kemudian kita harus berkata, "Tuhan Yesus, saya cinta Engkau dan saya mau menyerahkan diri kepada-Mu, menjadi milik-Mu sekarang sampai selama-lamanya." Nah, apakah kau mengerti sekarang, Tuti, bahwa PASKAH tidak berarti memakai baju baru atau sepatu baru saja?

Tuti : Ya, saya mengerti. Terima kasih kepada Ibu Guru yang sudah memberitahukan arti sebenarnya dari PASKAH.

Pembicara : Kembali Tuti.

TAMAT

Sumber:
Judul Buku: Pintar Sekolah Minggu, Jilid 2
Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang, 1996
Halaman : 329 - 331

Sharing

Berikut ini adalah kiriman dari salah satu anggota e-BinaGuru, yang menceritakan pengalamannya saat menyelenggarakan PASKAH Sekolah Minggu tahun yang lalu. Kami yakin kesaksian ini bisa menjadi berkat bagi anda-anda yang sedang mencari ide PASKAH untuk anak-anak yang anda kasihi di Sekolah Minggu.

[Red.: Untuk Sdr. Yohanes yang mengirimkan surat ini, terima kasih banyak untuk kirimannya. Dan bagi para rekan-rekan lain yang ingin juga membagikan pengalamannya mengenai PASKAH SM, kami akan menerimanya dengan senang hati. Kirimkan pengalaman anda ke alamat:

- < staf-BinaAnak@sabda.org >]

Kiriman dari: "yoh-lyd" <yoh-lyd@>

>Tahun lalu Sekolah Minggu kami merayakan PASKAH, berikut ini saya
>mau sedikit 'share' apa yang dilakukan di Sekolah Minggu kami.
>Komisi Anak GKI Gading Indah di, mengadakan kebaktian Jum'at Agung
>untuk ASM kelas besar (kl 5, 6 dan SMP kl 1). Kebaktian Jum'at
>Agung tersebut dilakukan dengan cara yang agak unik.
.

>Kami melakukan 'jalan salib', dan pos yang kami buat tidak terlalu
>banyak, yaitu hanya 5 pos. Pembagian pos tersebut adalah sebagai
>berikut:
> 1. Pos 1: Yesus bergumul di taman Getsemani
> 2. Pos 2: Yesus diadili dan disiksa
> 3. Pos 3: Yesus memikul salib ke Golgota
> 4. Pos 4: Yesus disalib
> 5. Pos 5: Dedikasi
>Tiap pos ada seorang/dua orang GSM sebagai 'pencerita/pemimpin
>perenungan', dan seorang gitaris untuk mengiringi lagu perenungan.
>Di tiap pos ada gambar sesuai peristiwa yang hendak direnungkan,
>kecuali di pos 4, kami membuat salib dengan ukuran yang cukup besar
>dan ditempatkan di gundukan/'tanah yang agak tinggi' yang memang
>ada di halaman sekolah KPS (tempat kami mengadakan jalan salib).
>Memang areal Sekolah Minggu kami cukup luas di Sekolah KPS, Kelapa
>Gading, jadi cukup mendukung untuk pelaksanaan acara 'jalan salib'.
>Kami mengadakan acara tsb jam 14.00.
.
>Kami memulai dengan mengumpulkan ASM di sebuah ruang dan membagi
>mereka dalam 5 kelompok dan tiap kelompok didampingi seorang GSM
>yang menyertai setiap ASM ke tiap pos. Dalam ruang itu ASM
>diberikan penjelasan mengenai tujuan dari acara 'jalan salib' ini
>dan dipersiapkan hatinya untuk mengikuti acara dengan serius.
>Kami membaca Yesaya 53 dan beberapa lagu sengsara Tuhan Yesus.
.
>Kemudian mulailah kelompok 1 jalan ke pos 1, sambil menyanyikan
>lagu 'salibNya ... salibNya' dan di ruang tsb. ASM/kelompok yang
>belum mendapat giliran tetap menyanyi lagu-lagu yang akan
>dinyanyikan di tiap pos. Tiap kel diberikan waktu kurang lebih 5
>menit di tiap pos, jadi GSM di pos tsb. memberikan 'renungan' dan
>mengajak menyanyi kurang lebih 5 menit.
.
>Di pos 4, setelah menyanyikan 'memandang salib Rajaku', anak
>diberikan waktu untuk mengingat adakah keegoisan, dosa dan hal-hal
>yang ingin ditinggalkan dan ditulis di secarik kertas putih.
>Setelah itu kita berdoa bersama dan kertas itu dibuang/diletakkan
>di bawah salib sebagai simbol keinginan setiap anak meninggalkan
>dosa-dosa mereka. Di pos 5 anak diteguhkan untuk menjadi 'manusia
>baru' yang telah diperbaharui oleh Kristus.
.
>Walaupun peserta 'jalan salib' ini tidak banyak (35 ASM), dan lagu-
>lagu perenungan 'agak berat' bagi ASM dan belum diajarkan
>sebelumnya, beberapa dari mereka terkesan dengan acara yang 'lain
>dari biasa' ini dan meminta tahun depan diadakan lagi.
.
>Hari Minggunya, kami mengadakan kebaktian PASKAH dalam 3 kelompok:
> - kelas batita dan balita

> - kelas TK-A s/d kelas 4
> - kelas 5 s/d pra remaja.
>dan kemudian dilanjutkan dengan permainan.
.
>Semoga menjadi berkat bagi rekan-rekan.
>Salam Kasih,
>Yohanes

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Lia <lia_na@>
>Dear,
>Kok sekarang ini e-BinaAnak jarang memuat kesaksian dari para GSM?
>Padahal kesaksian-kesaksian tersebut bisa turut menguatkan rekan-
>rekan GSM lainnya dalam menerjuni dunia pelayanan SM.
>Sepertinya sudah lama sekali ya ... ?!! Ayo donk dimuat lagi
>kesaksian-kesaksian GSM.
>Sekian masukan dari saya, Tuhan memberkati,
>Liana

Redaksi:
Terima kasih untuk e-mail anda. Dalam edisi kali ini kami memposting satu kesaksian GSM tentang pengalamannya dalam merayakan PASKAH SM. Sekaligus kami ingin memberitahukan, bahwa kami selalu membuka kesempatan selebar-lebarnya bagi para GSM atau pembaca e-BinaAnak yang ingin mengirimkan kesaksiannya dalam melayani anak/Sekolah Minggu untuk bisa disharingkan dengan pembaca yang lain. Jadi, cepatlah menulis kesaksian anda dan kirimkan kepada kami. Selain kesaksian, anda juga dapat mengirimkan tips/trik, artikel/tulisan, ide-ide aktivitas, dll. yang dapat digunakan untuk pengembangan pelayanan SM. Kirimkan kepada kami melalui alamat:
< staf-BinaAnak@sabda.org >

e-BinaAnak 067/Maret/2002: Paskah - Menggunakan Metode Diskusi

Salam dari Redaksi

Selamat berjumpa lagi,
Pada edisi PASKAH kedua ini kami akan menyajikan bahan mengajar PASKAH yang cocok digunakan untuk anak kelas besar. Metode yang dipakai untuk bahan ini adalah "diskusi". Oleh karena itu, ini adalah kesempatan yang baik bagi kami untuk menyajikan artikel tentang "Metode Diskusi" agar dapat menolong guru SM dapat menggunakan dan menguasai metode ini dengan baik.

Selain itu bagi anda yang sedang mencari ide "games" atau permainan untuk acara PASKAH nanti, simaklah kolom Permainan. Nah, tunggu apalagi, silakan pilih permainan mana yang cocok dengan tujuan pelajaran yang akan anda sampaikan kepada ASM anda.

Tim Redaksi

"Demikianlah pula Yesus adalah jaminan
dari suatu perjanjian yang lebih kuat." (Ibrani 7:22)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Ibrani+7:22 >

Artikel: Bagaimana Menggunakan Metode Diskusi

Metode diskusi menghasilkan keterlibatan murid karena meminta mereka menafsirkan pelajaran. Dengan demikian para murid tidak akan memperoleh pengetahuan tanpa mengambilnya untuk dirinya sendiri. Diskusi membantu agar pelajaran dikembangkan terus-menerus atau disusun berangsur-angsur dan merangsang semangat bertanya dan minat perorangan. Tidak ada cara lain yang lebih sesuai untuk menjamin pengungkapan perorangan atau penerapan pelajaran.

Metode diskusi tidak sekedar perdebatan antar murid atau perdebatan antara guru dan murid. Juga diskusi tidak hanya terdiri dari mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menerima jawabannya. Diskusi ialah usaha seluruh kelas untuk mencapai pengertian di suatu bidang, memperoleh pemecahan bagi sesuatu masalah, menjelaskan sebuah ide, atau menentukan tindakan yang akan diambil.

Para murid akan segera merasa apakah guru mengajukan diskusi yang sejati atau hanya memberi kesempatan beberapa orang murid mengemukakan pendapat mereka sebelum ia sendiri memberi jawaban yang menentukan. Agar diskusi bisa produktif harus ada suasana keramahan dan keterbukaan. Diskusi yang bermanfaat didasarkan atas rasa saling menghormati pendapat setiap orang yang hadir. Pemimpin diskusi dengan ikhlas mengajak yang lain untuk ikut serta dalam suatu usaha bersama.

Peranan guru yang memimpin suatu diskusi lebih sukar daripada bila ia memakai cara mengajar yang lain. Cara ini meminta persiapan yang seksama dan bimbingan yang cakap. Guru harus mempunyai latar belakang pengalaman dan simpanan pengetahuan agar dia bisa memimpin sebuah diskusi secara kreatif.

Meskipun pertanyaan atau masalah yang akan dibicarakan mungkin diajukan oleh seorang murid atau diketengahkan oleh guru, diskusi itu akan lebih menarik apabila membicarakan suatu masalah nyata yang berkaitan dengan kebutuhan kelas. Pentinglah bahwa masalah itu dikemukakan sedemikian rupa sehingga semua orang bisa mengerti sifat dan maknanya.

Selama diskusi pemimpin akan memakai pertanyaan dan komentar untuk memusatkan perhatian pada pokok persoalannya dan dengan demikian meneruskan diskusi tersebut. Kadang-kadang, guru perlu mengulangi dan meringkaskan apa yang telah dibicarakan atau yang disimpulkan. Gurulah yang akan menentukan suasana sepanjang diskusi itu. Ia harus bisa merasa kapan ia harus membatasi mereka yang terlalu banyak bicara atau mendorong mereka yang ragu-ragu untuk ambil bagian.

Guru juga harus memberitahukan di mana murid menemukan bahan dan keterangan yang perlu. Dalam hal diskusi teologia atau alkitabiah, ia harus menyarankan bagian-bagian Alkitab yang berkaitan atau sumber-sumber keterangan lain. Ini tidak berarti bahwa guru yang harus menjawab semua pertanyaan. Sebaliknya, ia akan membantu para peserta menemukan jawaban-jawabannya.

Banyak diskusi yang berakhir dengan keputusan mengenai tindakan yang harus diambil. Seorang penulis menyarankan langkah-langkah berikut untuk memakai metode diskusi dengan baik:

1. Pengertian yang seksama akan masalahnya.
2. Cara-cara yang mungkin dilaksanakan untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Keputusan mengenai suatu tindakan tertentu.
4. Menetapkan sarana guna melaksanakan keputusan.
5. Melaksanakan keputusan.
6. Mengevaluasi hasil-hasil.

Metode diskusi akan berhasil apabila dipakai untuk orang dewasa dan juga kaum muda. Namun demikian, mengadakan diskusi dengan anak-anak merupakan pengalaman yang menyenangkan juga. Seringkali para guru menjadi terheran-heran mendengar pertanyaan-pertanyaan atau pendapat-pendapat yang dikemukakan anak-anak itu.

Sumber:
Judul Buku: Teknik Mengajar
Pengarang : Clarence H. Benson
Penerbit : Penerbit Gandum Mas, Malang, 1986
Halaman : 26 - 28

Bahan Mengajar: Yesus Dikhianati dan Disalib

Para imam kepala dan tua-tua orang Yahudi membayar Yudas 30 keping perak untuk mengkhianati Yesus. Yesus berkata kepada para murid-Nya bahwa salah seorang di antara mereka akan mengkhianati-Nya. Yesus sudah mengetahui bahwa orang itu adalah Yudas Iskariot.

Pada suatu malam Yudas datang bersama dengan tentara Romawi dan para pengawal yang dikirim oleh Imam Agung dan orang Farisi untuk menangkap Yesus. Mereka menghampiri Yesus, lalu Yudas mencium Yesus, sebagai tanda orang itulah yang harus mereka tangkap. Yesus bertanya, "Mengapa kalian datang kepada Saya dengan pedang dan pentungan untuk menangkap Saya? Apakah Saya ini seorang penjahat? Setiap hari Saya mengajar di Rumah Tuhan, dan engkau tidak menangkap Saya." Lalu para pengikut Yesus lari meninggalkan Dia.

Orang-orang yang menangkap Yesus membawa-Nya ke rumah Imam Agung. Lalu Imam Agung bertanya kepada Yesus tentang apa yang telah dilakukan-Nya. Kemudian mereka membawa Yesus kepada Pilatus, Gubernur Romawi. Gubernur itu bertanya, "Apakah Engkau Raja orang Yahudi?" [Matius 27:11 (BIS)]

Yesus mengatakan kepada Pilatus bahwa kerajaan-Nya bukanlah dari dunia. Pilatus keluar dan berbicara kepada mereka, "Saya tidak menemukan kesalahan apa-apa dari orang ini." Lalu Pilatus mengingatkan mereka bahwa biasanya tiap tahun mereka melepaskan seorang tawanan. Pilatus ingin melepaskan Yesus.

Tetapi mereka berteriak. "Jangan Dia! Lepaskan Barabas saja!" Barabas itu seorang perampok.

Sementara itu, Petrus tidak mengakui bahwa dia mengenal Yesus. Kemudian Pilatus mencambuk Yesus dan para prajurit memahkotai kepala-Nya dengan duri. Mereka menanggalkan pakaian-Nya dan mengenakan jubah ungu kepada-Nya. Mereka mengejek Yesus, "Hidup Raja orang Yahudi!" [Yohanes 19:3 (BIS)]. Mereka menampar Yesus.

Ketika Pilatus mengumpulkan para Imam Agung, para pejabat pemerintah, dan orang-orang lain, Pilatus berkata, "Saya tidak menemukan alasan yang menyebabkan Yesus harus dihukum." Pilatus berkata begitu dua kali.

Lalu mereka sekali lagi berteriak, "Salibkan Dia! Salibkan Dia!"

Orang-orang Yahudi menjawab, "Menurut hukum kami Ia harus dihukum mati. Ia mengaku diri-Nya Anak Allah."

Ketika Pilatus mendengar mereka berkata begitu, ia lebih takut lagi, dan ia mencoba mencari jalan untuk melepaskan Yesus, tetapi mereka tetap ingin menyalibkan Yesus.

Mereka menaruh salib di punggung-Nya dan menggiring-Nya ke tempat yang disebut Golgota. Banyak orang mengikuti-Nya; beberapa wanita menangisi-Nya. Para prajurit memaku tangan dan kaki-Nya pada salib itu. Ada dua orang penyamun yang disalib bersama Yesus, satu di sebelah kanan dan yang satu di sebelah kiri Yesus.

Para prajurit menawarkan kepada Yesus untuk meminum madu bercampur cuka. Mereka mengejek dan mencemooh Yesus. "Ia sudah menyelamatkan orang lain, padahal diri-Nya sendiri Ia tidak dapat selamatkan!" [Matius 27:42 (BIS)]. Mereka juga menginginkan jubah Yesus. Lalu mereka mengundi jubah-Nya, siapa yang akan memperolehnya.

Di kayu salib Yesus berdoa, "Bapa, ampunilah mereka, karena mereka tidak mengetahui apa yang telah mereka perbuat."

Salah seorang penyamun tadi berkata, "Ingatlah saya Yesus, apabila Engkau masuk ke dalam Kerajaan Allah."

Yesus berkata, "Sekarang juga engkau akan bersama-Ku di sorga."

Ibu Yesus berdiri di sisi salib. Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihi-Nya, lalu berkata kepada ibu-Nya, "Ibu, ini anak Ibu" [Yohanes 19:26 (BIS)]. Juga berkata kepada murid-Nya itu, "Itu ibumu" (ayat 27). Maka murid itu membawa ibu Yesus ke rumahnya.

Pada pukul 12, tengah hari, matahari tidak bersinar lagi; maka gelaplah seluruh daerah itu hingga pukul tiga. Pada saat itu tirai yang terpasang di Bait Allah tercabik menjadi dua. Ada gempa bumi yang hebat, dan batu-batu terbelah. Beberapa kubur terbuka, dan banyak orang yang percaya pada Tuhan bangkit dari kubur. Yesus tahu bahwa sekarang semuanya sudah selesai.

Menurut adat orang Yahudi, tidak diperkenankan mayat orang yang disalib tetap digantung di kayu salib. Para prajurit mematahkan kaki kedua penyamun yang disalib itu supaya mereka yakin bahwa kedua orang itu sudah mati. Ketika mereka sampai pada tubuh Yesus, mereka melihat bahwa Yesus telah mati. Itu sebabnya mereka tidak mematahkan kaki-Nya tetapi salah seorang prajurit menikamkan tombak pada pinggang-Nya, keluarlah air dan darah.

Seorang pria bernama Yusuf, dari Arimatea, minta izin kepada Pilatus untuk mengambil jenazah Yesus. Maka Yusuf mengambil-Nya, lalu dibungkus dengan kain kafan dan dimasukkan dalam kuburan yang digali pada batu padat. Para wanita yang mengikuti Yesus mengetahui di mana Yesus dikubur. Batu yang besar diletakkan pada mulut kubur itu, lalu disegel.

Yesus Kristus, Anak Allah yang dijanjikan sudah mati untuk menebus dosa manusia. Yesus adalah korban yang sempurna, tanpa dosa. Korban ini disediakan Allah bagi kita semua.

Tanyakan Kepada Murid-murid:

Sifat-sifat Allah yang mana yang dijelaskan dalam cerita ini? Coba jelaskan bagaimana kalian mengenali sifat-sifat itu?

Sifat-sifat Allah dalam Cerita Ini:

Allah menepati janji-Nya, Allah tidak melupakan janji-Nya kepada Adam dan Hawa bahwa seorang keturunan mereka akan menyelamatkan umat Allah dari dosa mereka. Yesuslah yang dijanjikan Allah itu.

Bahan diambil dan diedit dari sumber:
Judul Buku: Sampaikan Cerita Keselamatan
Pengarang : Dell dan Rachel Schultz
Penerbit : Lembaga Literatur Babtis, Bandung, 1994
Halaman : 151 - 155

Permainan: Game Untuk Paskah

Bagi para GSM yang saat ini sedang mencari game-game baru untuk menceritakan PASKAH pada anak-anak Sekolah Minggu (ASM), maka berikut ini ada 2 buah game PASKAH yang disharingkan dalam milis e-BinaGuru.

(Ditujukan untuk ASM Kelas Besar atau Remaja)

Nama Acara/Game: Terimalah Salam Paskah Dariku

Tujuannya:

1. Mengingatkan untuk saling mengasihi
2. Mengenal lebih baik saudara lainnya
3. Ingin memberikan sesuatu sebagai salam PASKAH

Persiapan:

1. Masing-masing peserta membawa 2 butir telur rebus
   (ket: 1 butir polos dan 1 butir lagi sudah dihias).
2. Panitia menyediakan 10 buah apel dihias pita dan ada ucapan Selamat PASKAH (hadiah hiburan).

Game-1 (Terima Salam PASKAH dari Teman/Tukar Telur):

Telur rebus polos dikumpulkan (yang dihias dipegang) dan diberi nama pembawanya memakai spidol pada telur tsb., lalu dimasukkan dalam 1 box.

Peserta berkumpul dalam formasi bebas/santai (bisa sambil bernyanyi bersama dan memakai alat musik santai) sambil satu persatu peserta diberi kesempatan untuk mengambil telur polos yang ada di dalam box (lobang box dibuatkan hanya muat satu tangan). Lalu ia mencari si pemilik telur sesuai dengan nama yang tertulis dalam telur yang diambilnya dan memberikannya kepada pemilik telur tsb. Ucapkan terima kasih dan salam PASKAHnya, maka pemilik telur akan memberikan telur PASKAH yang telah dihias miliknya kepada si penemu telurnya.

Demikian seterusnya, dan bila ada yang menemukan telur miliknya ia dapat mengulang kembali.

Game-2 (Terima Salam PASKAH dari Panitia/Telur Berjalan):

Telur yang memiliki identitas tsb. dikumpulkan kembali dalam box. Peserta membentuk satu lingkaran dengan sikap tangan terbentang ke kiri dan kanan terbuka. Panitia akan membagi telur yang di dalam box secara acak dan bebas (bisa saja kebetulan telur dibagi kepada pemiliknya) diberi ke tangan kanan masing- masing peserta.

Setelah masing-masing peserta memiliki telur di tangan kanannya, panitia memberi instruksi mulai telur berjalan, dengan cara: Setiap peserta saling memberikan telur yang dimilikinya ke tangan kiri peserta di sebelah kanannya. Hal ini dilakukan selama jangka waktu tertentu, dengan diiringi sebuah pujian. Setelah waktu yang ditentukan habis, pemutaran telur berhenti. Lalu peserta yang mendapat telur dengan identitas miliknya sendiri akan mendapat salam PASKAH special dari panitia dan 1 buah apel yang sudah disiapkan. Bila dalam satu putaran terdapat lebih 5 orang yang beruntung bisa disaring kembali dengan cara membuat lingkaran kecil dari antara mereka.

Nama Acara/Game: Berburu Barang Bukti Paskah

Peserta:

Jumlah tidak terbatas, bagi anak dalam beberapa kelompok (maksimal 14 kelompok - karena "barang bukti" yang tersedia berjumlah 14)

Cara Bermain:

1. Guru sebelumnya telah menyembunyikan/menyebarkan berbagai "barang bukti" di suatu tempat (halaman gereja, ruang SM, tempat parkir, dsb.).
2. Bagi anak dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok menerima "pesan rahasia" tertentu berupa ayat Alkitab (misal: Matius 26 ayat 26 kata ke-8). Kata yang dimaksud adalah ROTI. Jadi, kelompok tsb. harus mencari "barang bukti" roti. Tiap kelompok menerima "pesan rahasia" yang berbeda.

   *)Keterangan : Versi Alkitab yang digunakan dalam permainan ini adalah Alkitab

Terjemahan Baru (TB) yang Standard (bukan versi TB2, FAYH, BIS, TL, Alkitab Anak, dll.).

3. Sesudah masing-masing kelompok kembali dengan membawa "barang bukti" masing-masing, guru dapat melanjutkannya dengan menyampaikan Firman Tuhan (Berita PASKAH).
4. Letakkan berbagai "barang bukti" tsb. (sesuai urutan kelompok) di atas meja panjang/lantai, supaya dapat terlihat dengan jelas oleh seluruh anak. Sambil mengangkat/menunjukkan satu persatu berbagai "barang bukti" tersebut guru dapat menceritakan kronologi peristiwa PASKAH, mulai dari perjamuan malam terakhir hingga kebangkitan Yesus.

Daftar "Barang Bukti" beserta	- "Pesan Rahasia"nya:
01. Roti	- Matius 26:26 kata ke-8
02. Cawan	- Matius 26:27 kata ke-5
03. Anggur	- Matius 26:29 kata ke-16
04. Basi/baskom air	- Yohanes 13:5 kata ke-7,8
05. Lap/kain lenan	- Yohanes 13:4 kata ke-10,11
06. Lentera	- Yohanes 18:3 kata ke-24
07. Pedang	- Matius 26:47 kata ke-22
08. Pentung	- Matius 26:47 kata ke-24
09. Api arang	- Yohanes 18:18 kata ke-10,11
10. Ayam (beri gambar/foto ayam)	- Matius 26:34 kata ke-11
11. Mahkota duri	- Matius 27:27 kata ke-4,5
12. Jubah ungu	- Matius 27:28 kata ke-6,7
13. Tombak	- Yohanes 19:34 kata ke-10
14. Kain lenan/kain kafan	- Matius 27:59 kata ke-8,9

Tambahan:

1. "Pesan Rahasia" bisa dibuat lebih sulit, misalnya: untuk menyebut:

   Kitab Matius = kitab pertama dalam PB
   pasal 26 = (100/2)/2 +1, dst.

2. Dalam menyampaikan Berita PASKAH, guru bisa melengkapi diri dengan membawa Alat Peraga tambahan, misalnya: lukisan perjamuan malam terakhir, foto Bukit Tengkorak dan Kubur yang Kosong, dsb.
3. Setelah anak mendapatkan "barang bukti", bisa ditambahkan satu tugas khusus, yaitu seluruh anggota kelompok harus menghafalkan sebuah ayat sebelum menyerahkan "barang bukti" tsb. pada juri/guru (kertas ayat hafalan dapat dimasukkan dalam kantong plastik bersama "barang bukti").

Selamat Mencoba!

Ide dari: Meilania

Sumber: Milis diskusi e-BinaGuru < subscribe-i-kan-binaguru@xc.org >
Arsip : http://purcell.xc.org/scripts/lyris.pl?visit=i-kan-BinaGuru

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Fredy Walewangko <gisi@>
>Syallom,
>Kami dari Dept. Pelayanan Anak GISI Menara Kasih Cianjur,
>mengucapkan terima kasih untuk materi-materi yang dikirim via
>e-mail ini. Hal ini sangat membantu guru Sekolah Minggu kami
>untuk melayani anak-anak dengan suatu prinsip pelajaran
>practical. Kami mau tanyakan apakah materi tentang anak-anak
>berdoa khususnya Doa Syafaat pernah dimuat ? kalau pernah di
>edisi yang mana ? atau kalau belum pernah, kami mengharapkan hal
>ini bisa di muat dalam edisi-edisi selanjutnya. OK sekali lagi
>terima kasih untuk pelayanan dari staf e-BinaAnak, maju terus dan
>Tuhan Yesus memberkati, Amin.
>
>with respectfuly,
>Dept. Pelayanan Anak GISI Menara Kasih Cianjur

Redaksi:
Puji Tuhan jika e-BinaAnak dapat menjadi saluran berkat bagi pelayanan Anak di gereja anda. Edisi e-BinaAnak yang memuat tentang doa (tetapi bukan khusus doa syafaat) adalah edisi 006 / Mei 2000. Jika Anda ingin melihat arsipnya, silakan berkunjung ke situs arsip e-BinaAnak untuk edisi 006 di :
==> http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/006/

Selain edisi khusus doa, beberapa edisi e-BinaAnak pernah memuat pertanyaan anak seputar doa yang sumbernya dari buku "107 Pertayaan Anak-anak tentang Doa" terbitan Betlehem Publishers Jakarta. Silakan simak arsip e-BinaAnak di:
==> http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/ .../ dalam edisi 018, 019, 020, 021, 022, 023, 024, 025, dan 063.

Banyak bahan lain bertema Doa Syafaat yang bisa didapatkan dari jurnal mingguan e-JEMMi, dan arsipnya. Contoh: edisi 10/2002 yang terbit pada bulan Maret berisi tentang "Hari Doa Sedunia".
==> http://www.sabda.org/publikasi/misi/2002/10/

Selain itu ada buku khusus untuk membantu anak berdoa; buku "Doamu Mengubah Dunia" berisi 52 profil doa untuk suku/negeri, termasuk gambar, peta dan pokok-pokok doa untuk anak. Juga ada artikel- artikel kecil. Buku ini diterbitkan oleh Departemen

Pembinaan Anak dan Pemuda dari YPPII. Buku tersebut merupakan terjemahan dari buku aslinya yang berjudul: "You Can Change The World", dikarang oleh Jill Johnstone.

Dari: Hermawati <herma@>
>Bu Meilania dan rekan-rekan di milis e-BinaAnak,
>Mohon informasinya, di bulan Maret ini ada Hari Doa Anak Sedunia
>apakah ada yang tahu tepatnya tanggal berapa dan mungkin ada tema
>khusus di tahun ini Acara ini bisa menjadi moment yang baik untuk
>kita bisa mengajak anak-anak belajar berdoa syafaat, untuk teman-
>temannya baik di negara sendiri maupun di berbagai negara yang lain
>acaranya bisa dikemas sedemikian rupa, sehingga anak-anak bisa
>menikmati indahnya bersekutu didalam doa atau ada pokok doa khusus
>yang bisa kita doakan bersama-sama di masing-masing SM dalam waktu
>yang bersamaan Bu Mei, apakah ada pokok-pokok doa yang bisa menjadi
>masukan?
>Terima kasih sebelumnya
>GBU

Redaksi:
Menurut Buku Almanak Kristen Indonesia yang dikeluarkan oleh PGI, Hari Doa Sedunia Anak-anak diadakan "Setiap tahun pada hari Minggu pertama bulan Maret" dan untuk tahun 2002 jatuh pada tanggal 3 Maret 2002. Namun kami tidak memiliki informasi tentang tema maupun pokok- pokok doanya. Jika ada rekan pembaca yang mempunyai informasi mengenai Hari Doa Sedunia Anak-anak, ataupun yang mengadakan kegiatan khusus untuk memperingati Hari Doa Sedunia Anak-anak, silakan kirim informasi/sharing anda ke alamat e-mail kami di:
==> < staf-BinaAnak@sabda.org >.

Selain Hari Doa Sedunia untuk anak, Buku Almanak Kristen Indonesia juga menyebutkan bahwa pada "hari Jumat minggu pertama bulan Maret" (8 Maret 2002), umat Kristen sedunia merayakan Hari Doa Sedunia. Bagi anda yang ingin mengetahui lebih banyak tentang Hari Doa tsb. silakan membaca e-JEMMi (Jurnal Elektronik Mingguan Misi) yang membahas tema Hari Doa Sedunia (edisi 10/2002) [URL diatas]. Untuk berlangganan e-JEMMi secara rutin, silakan kirim e-mail kosong ke:
==> < subscribe-i-kan-misi@xc.org >

e-BinaAnak 068/Maret/2002: Paskah - Menggunakan Metode Alat Peraga

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera,
Untuk sajian PASKAH (3), kami telah menyiapkan beberapa bahan mengajar menarik, dengan menggunakan metode alat peraga, yang dapat dipakai guru SM untuk mengajarkan beberapa konsep yang berhubungan erat dengan PASKAH, yaitu: kematian dan dosa. Gunakanlah kesempatan PASKAH ini untuk sekali lagi menanamkan benih kebenaran Firman Tuhan yang paling indah, yaitu tentang dosa dan kematian yang telah dikalahkan oleh Tuhan Yesus ketika Ia ada di atas kayu salib.

Untuk melengkapinya kami juga telah menyediakan artikel tentang "Alat Peraga" dengan harapan agar guru-guru SM dapat belajar lebih banyak tentang manfaat menggunakan alat peraga.

Demikianlah sajian kami minggu ini, dan kami ucapkan selamat mengajar.

Tim Redaksi

"Tetapi Allah yang kaya dengan rahmat, oleh kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita, telah MENGHIDUPKAN kita bersama-sama dengan Kristus, sekalipun kita telah MATI oleh kesalahan-kesalahan kita -- oleh kasih karunia kamu diselamatkan."
(Efesus 2:4-5)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Efesus+2:4-5 >

Artikel: Mengajar Dengan Menggunakan Alat Peraga

Mengapa Mengajar Dengan Alat Peraga?

Media mengajar yang paling dikenal di pelayanan anak sering disebut dengan istilah singkat, alat peraga. Media alat peraga dan benda sering disebut sebagai alat modern, karena kesadaran mengenai pentingnya memakai media mengajar dalam pelayanan anak masih baru. Melalui pemakaian alat peraga dan peraga benda, imajinasi anak dirangsang, perasaannya disentuh dan kesan yang dalam diperoleh. Melaluinya anak belajar dengan semangat dan dapat mengingat dengan baik.

Dalam mengajar, panca indera dan seluruh kesanggupan seorang anak perlu dirangsang, digunakan dan dilibatkan, sehingga ia tak hanya mengetahui, melainkan dapat memakai dan melakukan apa yang dipelajari. Panca indera yang paling umum dipakai dalam mengajar adalah mendengar. Melalui mendengar, anak mengikuti peristiwa demi peristiwa dan ikut merasakan apa yang disampaikan. Seolah-olah telinga mendapat mata. Anak melihat sesuatu dari apa yang diceritakan. Namun ilmu pendidikan berpendapat, bahwa hanya 20% dari apa yang didengar dapat diingat kemudian hari. Kesan yang lebih dalam dapat dihasilkan jikalau apa yang diceritakan "dilihat" melalui sebuah gambar. Dengan demikian melalui mendegar dan melihat akan diperoleh kesan yang jauh lebih dalam. Media mengajar (alat peraga dan peraga benda) seperti: gambar, peta, papan tulis, boks pasir, dll. dapat menolong anak untuk mengingat dengan lebih baik, yaitu mampu mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihatnya. Dari uraian di atas kita dapat mengetahui bahwa alat peraga penting untuk menimbulkan perhatian, memberi pengertian yang lebih mudah, memelihara perhatian, dan membantu ingatan.

Keseimbangan Dalam Memakai Alat Peraga

Pemakaian alat peraga merangsang imajinasi anak dan memberikan kesan yang dalam! Meskipun begitu, alat peraga dan peraga benda perlu dipakai secara seimbang. Misalnya, pada satu pelajaran ayat hafalan diajar dengan menggunakan alat peraga. Pada kesempatan lain permulaan cerita mendapat perhatian yang khusus, dan pada pelajaran lainnya lagi, seluruh cerita diperagakan. Melalui cara ini setiap hari Minggu anak memperoleh "sesuatu yang khusus". Hal ini membangun rasa ingin tahu anak dari minggu ke minggu.
Dalam memilih alat peraga, guru perlu waspada, sehingga tidak memakai:

- Media mengajar yang terlalu kecil, sehingga anak sulit melihat, dan menjadi ribut.
- Gambar yang terlalu asing pada perasaan anak, umpamanya gambar tertentu dari luar negeri yang kurang cocok di Indonesia. Perasaan aneh atau lucu tidak menguntungkan dalam proses belajar mengajar ini.

Karena itu guru sebaiknya memakai alat peraga yang tepat dan bermutu sebagai alat bantu mengajar.

Jenis-Jenis Alat Peraga Dan Cara Memakainya

Berikut ini akan kami uraikan beberapa contoh jenis-jenis alat peraga yang dapat digunakan GSM dalam mengajar.

Gambar

Gambar adalah suatu bentuk alat peraga yang nampaknya paling dikenal dan paling sering dipakai, karena gambar disenangi oleh anak berbagai umur, diperoleh dalam keadaan siap pakai, dan tidak menyita waktu persiapan. Sebelum digunakan, harus diketahui dulu cara pemakaiannya. Jika akan digunakan untuk mengulangi cerita minggu lalu, gambar harus dipasang sebelum anak datang. Bila gambar akan digunakan pada saat guru bercerita, tempelkan gambar pada saat peristiwa yang dilukis dalam gambar disampaikan. Kalau gambar digunakan untuk memperdalam cerita, pasanglah di dinding sesudah bercerita.

Peta

Murid-murid harus tahu dengan baik tentang ilmu bumi dan sejarah Alkitab. Peta bisa menolong mereka mempelajari bentuk dan letak negara-negara dan kota-kota yang disebut di Alkitab. Satu hal yang harus diperhatikan, penggunaan peta sebagai alat peraga hanya cocok bagi Anak Besar/Kelas Besar. Cara pemakaiannya adalah peta dipasang pada dinding sebelum anak masuk ke kelas sehingga guru dengan bebas dapat menunjukkan tempat yang disebut pada waktu menyampaikan cerita. Paling sedikit empat peta yang dibutuhkan oleh GSM, yaitu:

- Mesopotamia dan Kanaan pada masa Abraham.
- Pembagian tanah Kanaan pada keduabelas suku.
- Palestina pada masa Tuhan Yesus.
- Asia Kecil dan Eropa pada masa pelayanan Paulus.

Papan Tulis

Peranan papan tulis tidak kalah pentingnya sebagai sarana mengajar. Papan tulis dapat diterima di mana-mana sebagai alat peraga yang sangat efektif. Tidak perlu menjadi seorang seniman untuk memakai papan tulis. Kalimat yang pendek, beberapa gambaran orang yang sederhana sekali, sebuah lingkaran, atau empat persegi panjang dapat menggambarkan orang, kota atau kejadian. Yang perlu diperhatikan dalam memakai papan tulis adalah hindarkan detil yang terlalu banyak, jangan menghalangi pemandangan, bicaralah sambil menulis tapi jangan berbicara kepada papan tulis, dan pakailah bagan atau grafik bilamana mungkin.

Boks Pasir

Anak Kelas Kecil dan Kelas Tengah sangat menggemari peragaan yang menggunakan boks pasir. Boks pasir dapat dipakai untuk menciptakan "peta" bagi mereka khususnya bagi Kelas Tengah karena pada umur tersebut mereka sudah mengetahui jarak dari desa ke desa. Melalui boks pasir dapat dibentuk gunung dan lembah danau (memakai kaca), sungai yang mengalir (dari kain atau kertas biru), orang-orangan (dibuat dari kertas manila), pohon dan tumbuhan (gunakan daun, tumbuhan kecil).

Mengajar dengan memakai alat peraga lebih banyak menuntut guru. Banyak waktu yang diperlukan untuk persiapan, juga perlu kesediaan berkorban secara materiil. Tetapi dengan memakai alat peraga secara tepat, guru akan menanamkan kesan yang jauh lebih dalam, yang mungkin akan mempengaruhi seluruh kehidupan dari anak yang diajar.

Bahan diringkas dari:

1. Judul Buku: Pedoman Pelayanan Anak
   Pengarang : Ruth Laufer
   Penerbit : Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, Malang
   Halaman : 134 - 150

2. Judul Buku: Penuntun Sekolah Minggu
   Penerjemah: P.S Naipospos
   Penerbit : Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF , Jakarta, 1988
   Halaman : 69 - 88

3. Judul Buku: Teknik Mengajar
   Pengarang : Clarence H. Benson
   Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1986
   Halaman : 44 - 48

Bahan Mengajar: Mengajar Anak Tentang Kematian

[[Redaksi: Inti kisah PASKAH adalah tentang kemenangan Kristus atas kematian yang Ia nyatakan di atas kayu salib. Tapi mengajarkan tentang "kematian" bukanlah hal yang mudah, karena anak-anak pada umumnya masih memiliki konsep yang kabur tentang kematian. Lalu bagaimana mengajarkan hal ini kepada anak-anak kecil? Berikut ini kami sajikan contoh bahan mengajar dengan menggunakan metode alat peraga yang dapat dipakai untuk mengajarkan tentang kematian.]]

Sebenarnya ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengajar anak kecil tentang arti PASKAH. Konsep kematian yang masih kabur bagi mereka dapat kita jelaskan dengan menggunakan cerita, ilustrasi atau peragaan. Selain itu penting juga diusahakan untuk memakai bahasa verbal maupun isyarat sederhana yang dapat dimengerti oleh anak-anak.

Pertama, diperlukan waktu kira-kira satu atau dua minggu sebelum PASKAH untuk membuat alat peraganya. Tujuan alat peraga ini adalah memberi pengalaman kepada anak-anak tentang dua bagian hidup yang penting yaitu: kehidupan dan kematian. Caranya adalah dengan memperlihatkan daur hidup tanaman. Biarkan anak mengamati benih yang sedang tumbuh (bisa memakai benih kacang hijau yang disemai) selama beberapa hari sampai benih itu memperlihatkan tunas daun. Ini untuk menunjukkan kepada anak tentang kehidupan. Sesuatu yang hidup pasti bertumbuh menjadi lebih besar.

Tentang kematian bisa ditunjukkan dengan alat peraga lain, misalnya bunga yang sudah layu dan mati. Atau dengan mendiskusikan tentang binatang peliharaan yang pernah mereka miliki tapi sekarang sudah tidak ada karena sudah mati. Hal ini sangat bermanfaat karena akan menuntun anak pada pengertian tentang kematian jasmani.

Sama seperti bagian kehidupan lainnya, anak biasanya belajar dari sikap orang dewasa. Jika orangtua mendiskusikan tentang kematian dengan perasaan takut dan cemas maka hal ini akan membangkitkan perasaan yang sama dalam diri anak. Tapi jika orangtua berbicara tentang kematian dengan tenang kepada anak-anak, dan berani menjawab pertanyaan dengan jujur, maka anak juga akan dapat menerimanya sebagai proses yang wajar.

Percakapan tentang perpisahan dapat menolong anak mengerti, tapi kalau disampaikan dengan cara yang tidak benar, maka dapat mengakibatkan anak menjadi takut akan kepedihan yang biasanya menyelubungi kematian. Semua anak pernah mengalami kepedihan akibat perpisahan sementara dengan orangtuanya. Dengan demikian mareka dapat mulai memahami mengapa orang seringkali sedih ketika seseorang meninggal dunia.

Ketika berbicara tentang reaksi murid-murid Tuhan Yesus saat Dia disalibkan, guru dapat menjelaskan kepada mereka, "Murid-murid Yesus amat sedih ketika Yesus mati karena mereka mengira tidak akan pernah melihat-Nya lagi. Beberapa di antara mereka

bahkan menangis, karena mereka amat mengasihi-Nya. Dapatkah kamu membayangkan betapa bahagianya mereka ketika mendapati Yesus tidak mati lagi! Mereka pasti gembira, saling berpelukan, dan memberitahu semua murid yang lain bahwa Yesus tidak mati. Dia hidup! Yesus hidup!"

Selama PASKAH, fakta sederhana mengenai kisah penyaliban dapat diceritakan, namun hindarilah aspek-aspek yang mengerikan. Anak kecil seringkali sangat emosional jika mendengar penuturan detail tentang cara bagaimana Yesus mati. Sebaliknya tekankanlah sukacita yang kita rasakan karena Yesus hidup.

Anda dapat menyarankan agar anak menggambar atau mewarnai sebuah gambar setelah mendengar kisah kebangkitan Yesus. Pengalaman seni ini dapat menjadi sarana untuk memahami apa yang penting dari sudut pandang anak dalam mengetahui kisah itu. Setelah selesai, bicarakan dengan anak tentang karya seni yang telah dibuatnya. Dengan cara ini kita dapat mengetahui jika anak memiliki perasaan yang negatif dan menakutkan terhadap kisah tersebut atau tentang kematian.

Setelah mendengar cerita kebangkitan, seorang anak mungkin bertanya, "Di mana Yesus sekarang?"

"Yesus bersama kita" merupakan jawaban yang menolong. Jika anak itu kemudian bertanya bagaimana hal itu bisa terjadi, jelaskan, "Yesus adalah anak Allah. Dia berjanji untuk selalu bersama dengan mereka yang mengasihi-Nya."

"Yesus berada di surga" merupakan jawaban lain yang mudah diterima anak. Meskipun demikian, reaksi atas informasi ini tergantung pada konsep anak tentang surga dan Allah. Jika anak memahami surga sebagai tempat yang menyenangkan di mana Allah dan Yesus tinggal, dan di sana tak ada rasa sakit dan kesedihan, perasaan anak itu akan cenderung positif.

Jika anak itu bingung, bisa saja muncul pertanyaan bagaimana Yesus dapat berada di surga dan bersama kita pada saat bersamaan, atau bagaimana Dia dapat bersama-sama dengan banyak orang di berbagai tempat yang berbeda, katakan, "Saya tidak tahu bagaimana Yesus dapat melakukan hal itu. Tapi karena Dia Anak Allah, Dia dapat melakukan hal-hal yang tidak dapat kita lakukan. Ini menunjukkan betapa menakjubkannya Dia."

Bahan ini diambil dan diedit dari:
Judul Buku: Mengenalkan Allah kepada Anak
Pengarang : Wes Haystead
Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1998
Halaman : 129 - 131

Bahan Mengajar 2: Simulasi Balon-Balon Dosa Dan Yesus

[[Redaksi: Dosa dan penebusannya harus diajarkan kepada anak sejak masih dini. Banyak cara yang dapat digunakan untuk mengajar anak tentang: dosa, berdosa dan penebusan. Berikut ini satu metode dengan menggunakan alat peraga yang dapat dipakai GSM untuk mengajar anak mengenai dosa.]]

Tujuan:

Anak memahami dosa sebagai sikap manusia yang memberontak kepada Allah. Sikap yang tidak mau tunduk kepada Allah dan tidak mau berkelakuan dengan cara hidup yang Allah inginkan adalah sikap hidup yang tidak baik. Akibat dari dosa adalah manusia terikat dan terbeban dengan berbagai derita, dan upah dosa adalah maut. Yesus menebus dosa manusia dengan menanggungnya di atas kayu salib, dan Ia mau menerima dan mengampuni orang yang berdosa sebagai anak-anak- Nya.

Penerapan:

1. Guru menyiapkan banyak balon yang sudah ditiup. Guru juga menuliskan segala macam bentuk perbuatan yang tidak baik, misalnya: menipu, mencuri, omong kotor, menyontek, dan sebagaiya. Contoh boleh sebanyak mungkin (sejumlah balon yang tersedia), dan masing-masing tulisan itu ditulis atau ditempelkan pada balon- balon tersebut, masing-masing balon cukup satu kata.
2. Mintalah seorang anak untuk maju ke depan kelas, namakan ia si "Suci" (beri tulisan besar "si Suci" di dadanya). Buatlah cerita sederhana tentang si Suci yang melakukan hal-hal yang berdosa, misalnya: "Si Suci melihat ada dompet milik temannya, karena tergiur ia kemudian mencuri dompet itu".
3. Lalu guru menanggalkan tulisan "si Suci" diganti "Orang Berdosa". Sambil meminta anak itu mengangkat balon yang bertuliskan "mencuri", mintalah anak itu bergaya seolah-olah balon yang diangkatnya itu sangat berat. Tanyakan kepadanya bagaimana perasaan seorang pencuri? Takut kalau tertangkap, perasaan itu menghantuinya setiap hari, sehingga ia merasa hidupnya sangat gelisah. Teruskan cerita seperti itu, dengan memberi contoh konkret soal dosa: berbohong, menolak Allah (misalnya tidak percaya Allah, tidak mau berdoa), memukul orang lain yang tidak bersalah, dan sebagainya. Sekarang si pemeran "orang berdosa" semakin berat bebannya sehingga ia jatuh, karena tidak kuat lagi. Jelaskan, inilah akibat dosa, membuat manusia susah sendiri, hidup tidak senang, dulu ketika ia "suci" ia tidak berbeban berat, hidupnya ringan.
4. Kemudian mintalah satu anak lain lagi berperan sebagai Yesus, beri tulisan di dada anak tersebut "Juruselamat" atau "Penebus dosa". Si pemeran Yesus kasihan melihat anak yang membawa beban dosa, dan "Yesus" mengangkat beban-beban itu, sehingga sekarang dosa itu dipikul Yesus, dan si pemeran Yesus meletuskan balon- balon tersebut (dengan alat peletus balon). Setelah itu, Yesus mengganti tulisan "Orang Berdosa" dengan "Anak Tuhan!" Dan pemeran Yesus menggandeng tangan orang tersebut berjalan-jalan di sekeliling kelas.

Simulasi di atas mengajak anak memahami bahwa berbuat dosa telah mengakibatkan hidup kita celaka, menderita, dan dihantui rasa bersalah. Yesus datang mengampuni dosa kita, karena Ia telah mengalahkan dosa, dan Ia juga menuntun anak-anak yang mau percaya kepada-Nya.

Bahan ini diedit dari sumber:
Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu
Pengarang : Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1999
Halaman : 113 - 114

Bahan Mengajar 3: Kejatuhan Manusia Ke Dalam Dosa

[[Redaksi: GSM terkadang bingung bagaimana mengajar ASM mengenai dosa secara lebih terperinci. Alat peraga dapat membantu guru untuk menjelaskan lebih dalam mengenai kejatuhan dosa manusia. Anak biasanya akan lebih memperhatikan pengajaran guru yang menggunakan alat peraga daripada guru yang hanya sekedar berkata-kata saja. Berikut ini satu contoh cara mengajarkan mengenai dosa dengan menggunakan alat peraga yang sederhana.]]

Objek:
Dua telur dan dua gelas.

Konsep:
Kejatuhan manusia ke dalam dosa menghancurkan gambaran Allah di dalam manusia tersebut, tetapi meskipun demikian gambaran Allah yang sudah rusak itu masih tetap ada.

Teks:
"Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya;" (Kolose 3:9-10)

Pelaksanaan:
Apakah ketika sarapan kalian pernah memakan sebuah telur ayam?

(Angkat telur yang ada di tangan anda.)

Banyak orang menggunakan telur untuk sarapan pagi mereka. Ada yang dibuat telur rebus, ada yang telur mata sapi, ada yang telur dadar. Tetapi sebelum kamu dapat memakannya kamu perlu memecahkan telur itu terlebih dahulu.

(Angkat gelas di tangan yang lain dan tunjukkan keduanya yaitu telur dan gelas kepada pendengar.)

Sekarang jika saya mengambil telur dan menjatuhkannya ke dalam gelas, itu akan kelihatan berbeda. Bukankah begitu? Selain tidak mudah untuk dipegang lagi, telur yang sudah pecah itu tidak akan mendapatkan kulit telur yang mulus seperti semula, melainkan sudah tercampur aduk.

(Jatuhkan telur dari tempat yang tingginya kira-kira 1.5 meter dan lihat hasilnya.)

Telur itu kadang-kadang sama seperti kita, anak-anak. Tahukah kamu pada waktu Allah menjadikan Adam dan Hawa, Ia membuatnya bagus, sempurna, dan segambar dengan Allah. Allah membuat manusia seperti diri-Nya -- untuk mengasihi, dan mengerjakan yang baik dan benar.

Kemudian dosa datang. Adam, bapak dari semua manusia, jatuh dalam dosa karena tidak menaati Allah. Manusia sama dengan telur yang jatuh ke dalam gelas tadi. Dan semua anak Adam, cucu Adam serta semua keturunan Adam yang hidup sampai saat ini (termasuk kalian dan saya) adalah orang berdosa. Kehidupan manusia semuanya menjadi kacau balau. Gambaran Allah yang sempurna di dalam kita telah hancur, sama seperti telur yang pecah di dalam gelas itu.

Tetapi ketika kamu melihat ke dalam gelas saya (perhatikan hal itu kepada pendengar) kamu tetap dapat melihat bahwa saya mempunyai sebuah telur di sini. Tapi telur itu telah kacau balau, tetapi dia tetap sebutir telur. Demikian juga manusia tetap ciptaan Allah, meskipun dia telah jatuh di dalam dosa.

Karena Allah mengasihi kita, maka Allah mengirimkan Anak-Nya, Tuhan Yesus, untuk menyelamatkan kita. Dia memberikan kepada kita hati yang baru sehingga kita dapat mengasihi Allah. Dibutuhkan mujizat untuk menyatukan kembali telur yang sudah pecah itu, bukankah begitu? Dibutuhkan mujizat untuk menyempurnakan kembali kehidupan yang sudah hancur. Mujizat itu hanya bisa didapatkan di dalam "Kasih Yesus". (Guru menunjukkan telur yang masih utuh dalam gelas yang lain.)

Bahan ini diedit dari sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu, jilid 2
Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang, 1996
Halaman : 193 - 194

Permainan: Manakah Anak Tuhan yang Asli?

Persiapan:

1. Pilihlah satu lagu yang mengisahkan tentang "anak Tuhan" (misalnya lagu: Anak Tuhan Jadilah Terang), atau lagu yang mengisahkan tentang "salib" (misalnya lagu: Yesus Disalibkan Karena Cinta-Nya). Kemudian ajaklah semua anak menyanyikan lagu tersebut pada awal acara.
2. Siapkan juga dua buah salib kecil.

Pelaksanaan:

1. Bentuklah 2 buah kelompok (kita sebut kelompok A dan kelompok B), berikanlah satu salib pada masing-masing kelompok. Setiap kelompok harus menentukan siapakah dari anggotanya yang akan membawa salib tersebut, tetapi haruslah dirahasiakan dari kelompok lawannya. Anak yang memegang kalung salib ini berperan sebagai anak Tuhan yang asli. Untuk merahasiakan siapa yang memegang salib tersebut, tiap kelompok dapat meminta anggotanya meletakkan kedua tangan mereka ke belakang punggung mereka sehingga kelompok lawan sulit menebak siapa yang memegang salib tersebut.
2. Kesempatan pertama kita berikan kepada kelompok A untuk menebak siapakah dari anggota kelompok B yang memegang salib itu? Setelah A menebak, giliran B harus menebak siapa dari anggota kelompok A yang memegang salib. jadi kedua kelompok harus terampil menyembunyikan rahasia.
3. Ajaklah semua anak menyanyikan lagu tersebut satu kali. Lalu di akhir pujian, kedua kelompok harus mempersiapkan salah satu anggotanya untuk memegang salib, dan permainan pun mulai berjalan. Mintalah kedua kelompok menyatakan tebakannya, catat regu yang berhasil menebak, kemudian ulangi permainan dengan menyanyikan lagi lagu ini. Regu manakah yang menang, regu A atau regu B?
4. Jelaskan kepada anak, kita wajib mempunyai Yesus dalam hati kita. Kalau di dalam hidup kita tidak ada Yesus, kita bukanlah anak Tuhan yang asli. Agar kita memiliki Yesus kita harus menjadi murid-Nya, taat kepada-Nya, serta senantiasa berdoa pada-Nya.

Sumber:
Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu
Pengarang : Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1999
Halaman : 26 - 27

Stop Press

ARSIP e-BINAANAK DAPAT DIAKSES KEMBALI

Sekarang anda dapat mengakses daftar arsip e-BinaAnak yang telah terbit di Sistem Arsip dan Publikasi Elektronik SABDA.org melalui alamat URL berikut ini: ==> http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/arsip/

atau anda dapat langsung melihat/membaca edisi-edisi e-BinaAnak yang diinginkan melalui alamat URL seperti ini: ==> http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/ / [= nomor edisi e-BinaAnak yang anda inginkan; mis. /001/]]

Beberapa waktu yang lalu terjadi kesalahan teknis sehingga semua link dalam arsip tersebut tidak dapat diakses langsung dengan benar. Maaf. Baru saat ini kesalahan teknis tersebut telah diperbaiki!

Dari Anda Untuk Anda

Dari: stone obet <berthutabarat@>
>Salam dalam kasih Kristus.
>Terima kasih atas artikel-artikelnya dalam pengembangan sekolah
>minggu kita. Saya mengajar SM di GKI Bajem Ujungberung Bandung.
>Tapi untuk edisi-edisi berikut ini (61, 53, 52, 38 sampai 49)
>saya tidak bisa mendapatkannya karena kesalahan teknis. Apakah
>saya bisa mendapatkan kembali edisi-edisi tersebut di atas? Saya
>mengharapkan agar tim redaktur dapat memenuhi kebutuhan kami ini.
>Tuhan memberkati pelayanan kita bersama.
>Robertson.

Redaksi:
Surat dari Saudara Robertson di atas merupakan salah satu contoh dari beberapa surat senada yang menanyakan tentang bagaimana mendapatkan arsip publikasi e-BinaAnak yang telah terbit. Terima kasih untuk semua surat yang telah kami terima tersebut. Kami mohon maaf kalau baru mengetahui/memperbaiki masalah teknis di SABDA.org lihat Kolom Stop Pres di atas. Jawaban kami ini adalah jawaban untuk semua surat yang menanyakan tentang arsip e-BinaAnak.

Kami tidak selalu bisa memenuhi permintaan setiap surat yang meminta kami untuk mengirimkan edisi-edisi e-BinaAnak yang telah terbit via e-mail, apalagi jika yang diinginkan lebih dari satu edisi (karena batasan bandwith). Namun anda bisa mengambil sendiri arsip yang anda kehendaki dengan berkunjung ke Situs arsip e-BinaAnak, di alamat:
==> http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/arsip/

Dan jika anda ingin langsung menuju ke edisi yang anda inginkan silakan kunjungi (misalnya untuk edisi e-BinaAnak 61):
==> http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/061/ (Anda tinggal mengganti nomor 061 tersebut sesuai dengan nomor edisi e-BinaAnak yang anda inginkan.)

PENGUMUMAN: Tidak lama lagi akan hadir situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen). Nah, Arsip e-BinaAnak juga menjadi salah satu bagian dalam situs PEPAK ini. Nantinya, dalam situs PEPAK tersedia fasilitas baru yang dapat mengirimkan secara otomatis edisi-edisi e-BinaAnak yang diinginkan dari web ke mailbox anda. Tolong doakan agar situs PEPAK ini dapat segera diluncurkan.

e-BinaAnak 069/Maret/2002: Paskah - Menggunakan Metode Bercerita

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kasih Kristus,
Selama bulan Maret 2002, e-BinaAnak telah menampilkan 4 edisi PASKAH berturut-turut. Edisi kali ini adalah edisi PASKAH yang terakhir. Setelah menyajikan bahan-bahan PASKAH yang menggunakan 1) metode boneka, 2) metode diskusi dan 3) metode alat peraga, maka yang terakhir ini adalah dengan 4) metode bercerita.

Bahan cerita PASKAH yang kami pilihkan ini merupakan contoh bagaimana mengembangkan sebuah cerita dengan sangat kreatif. Kami yakin GSM dapat belajar dari contoh yang kami sajikan ini.

Akhir kata, segenap redaksi mengucapkan:

S E L A M A T P A S K A H 2002 !!!

Dalam kasih-Nya,

Tim Redaksi

"Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati? Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit. Ingatlah apa yang dikatakan-Nya kepada kamu, ketika Ia masih di Galilea, yaitu bahwa Anak Manusia harus diserahkan ke tangan orang-orang berdosa dan disalibkan, dan akan bangkit pada hari yang ketiga."
(Lukas 24:5-7)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Luk+24:5-7 >

Artikel: Prinsip-Prinsip Bercerita yang Efektif

Redaksi:
Menguasai teknik bercerita adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru Sekolah Minggu (GSM) yang baik. Bagaimana membuat sebuah cerita menarik dan bagaimana menangkap perhatian anak- anak agar mereka dapat terus tertarik mendengarkan cerita anda memang bukan hal yang mudah. Selain kemauan yang kuat dari seorang guru, diperlukan juga pengetahuan, ketrampilan dan latihan. Pada kesempatan ini kami akan menyajikan beberapa prinsip bercerita yang dapat dipakai untuk menolong GSM yang ingin mengembangkan kemampuannya dalam bercerita, yang kami ambil dari buku "Sunday School Smart Pages". Selamat belajar!

Banyak guru (terutama guru baru) yang takut untuk bercerita di depan kelas, karena selain ia harus bisa membuat ceritanya menarik, guru juga harus bisa mempesona anak sehingga mereka mau mendengarkan cerita hingga selesai. Bercerita sebenarnya adalah suatu ketrampilan yang dapat dipelajari dan dikembangkan oleh semua orang. Kalau guru mengerti dan menguasai prinsip-prinsip bercerita yang efektif, maka bercerita di depan kelas seharusnya tidak akan menjadi sesuatu yang menakutkan lagi.

Berikut ini adalah beberapa prinsip sederhana untuk dapat bercerita dengan baik:

Milikilah keyakinan bahwa cerita anda patut didengarkan

Tanyakan pada diri anda:

- Mengapa cerita ini penting untuk didengarkan?
- Hal apa yang sangat menarik dalam cerita ini?
- Bagian mana dari cerita ini yang dapat menarik perhatian?
- Hal apa yang dapat membuat anak-anak tertarik dan berminat ketika mendengarkan cerita anda?

Ajukan pertanyaan itu pada diri anda sendiri untuk meyakinkan diri anda bahwa cerita tersebut punya nilai bagi kelas anda. Jika anda merasa percaya bahwa cerita yang akan anda sampaikan itu bernilai dan menarik untuk didengarkan, maka kemampuan anda dalam bercerita tidak lagi menjadi hal yang utama untuk diperhatikan.

Siapkan cerita dan berlatihlah bercerita

Empat langkah untuk mempersiapkan anda dalam bercerita:

a. Identifikasi cerita.
   Anda perlu mengetahui dengan jelas tujuan cerita anda.
b. Membuat garis besar cerita.
   Anda mengidentifikasi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita anda.

c. Review fakta-fakta dalam cerita.
   Dengan demikian setiap poin dalam garis besar dapat mengingatkan anda pada detail-detail cerita yang terjadi di dalamnya.
d. Berlatihlah bercerita dengan suara keras sesuai dengan garis besar cerita yang telah anda buat. Anda dapat berlatih di depan anggota keluarga, di depan cermin, atau dengan merekamnya.

Tangkaplah perhatian anak-anak dari sejak dari awal

Permulaan yang bagus sangat penting sebab lebih mudah menangkap perhatian para pendengar pada awal cerita daripada menarik perhatiannya setelah perhatian mereka mengembara ke mana-mana.

Bagi anak-anak, cara terbaik untuk memulai cerita adalah dengan menanyakan pengalaman-pengalaman menarik yang mereka alami, yang dapat dihubungkan dengan beberapa aspek dalam cerita, misalnya:

- Pertanyaan tentang sesuatu yang pernah dilihat dan dikerjakan anak-anak. Anda juga dapat mensharingkan pengalaman anda sendiri kepada mereka.
- Berikan ilustrasi yang jelas untuk memulai cerita, dapat berupa kejadian yang anda alami atau dari sesuatu yang pernah anda baca.
- Libatkan anak-anak dalam aktivitas yang anda persiapkan untuk mendukung cerita anda, seperti permainan, menggambar, mendengarkan lagu, dsb.

Identifikasi tingkat pengenalan/pemahaman anak terhadap cerita

GSM menghadapi tantangan saat menceritakan cerita Alkitab kepada anak-anak. Di satu sisi, ada anak-anak yang sama sekali belum mengetahui cerita tersebut. Di sisi yang lain, ada anak-anak yang sudah sering mendengar cerita itu dan kemungkinan besar mereka akan menunjukkan kebosanan saat mendengar cerita itu lagi.

Pertama-tama sebelum menceritakan narasinya, jelaskan terlebih dulu bagian-bagian yang kemungkinan besar tidak mudah dipahami oleh anak-anak yang belum pernah mendengar cerita itu. Kedua, tunjukkan bahwa anda tahu ada beberapa anak yang sudah pernah mendengar cerita tsb. tapi jelaskan nilai pentingnya cerita itu sehingga perlu diceritakan lagi.

Fokuskan cerita anda

GSM harus benar-benar mengetahui tujuan cerita yang disampaikan. Cerita-cerita dalam Alkitab bertujuan untuk membuat orang memikirkan tentang pelajaran yang diberikan, lalu bagaimana cara meresponnya/menerapkannya.

Setelah itu, GSM menjelaskan tujuan itu kepada anak-anak. Supaya tidak bertele-tele bercerita, jadikan tujuan itu sebagai fokus cerita. Jika tujuan utamanya lebih dari satu, pilih salah satu saja dan ceritakan dengan jelas. Satu tujuan utama yang diceritakan

dengan jelas lebih baik daripada menceritakan banyak poin tetapi tidak ada yang akan diingat.

Tentukan plot cerita

Setiap cerita memiliki 5 unsur penting:

a. Setting (Lokasi cerita).
   Setting biasanya menjadi unsur yang tidak terlalu dianggap penting. Namun, dalam cerita-cerita Alkitab, setting menolong anak-anak untuk menyadari bahwa cerita itu terjadi di dunia nyata.
b. Karakter (Tokoh utama dalam cerita).
   Bila tokoh utamanya punya nama atau pekerjaan yang tidak dikenal anak-anak, jelaskan hal itu terlebih dulu sebelum bercerita. Ceritakan secara rinci tentang tokoh utama itu sehingga anak-anak mengetahui peristiwa apa yang dialaminya.
c. Problem (Peristiwa yang dialami tokoh utama).
   Buat anak-anak tertarik untuk mengetahui apa yang dialami tokoh utamanya.
d. Aksi (Respon dari tokoh utama).
   Jika anak-anak tertarik dengan apa yang dialami tokoh utamanya maka mereka akan secara otomatis ingin mengetahui apa yang akan dilakukan tokoh utama dalam situasi yang telah diceritakan tadi.
e. Hasil dari aksi yang dilakukan tokoh utama.
   Untuk anak-anak kelas kecil, cerita dapat disampaikan dengan plot yang berurutan. Untuk kelas besar, GSM dapat membuat variasi dari kelima unsur tersebut.

Libatkan anak-anak

Untuk anak-anak yang sudah bisa menggunakan Alkitab, berikan kesempatan kepada anak-anak untuk membuka Alkitab mereka baik sebelum, selama ataupun sesudah bercerita. Bantulah anak-anak untuk:

- Mencari alamat ayat dari cerita tersebut.
  Hal ini membuat anak-anak menyadari bahwa cerita itu benar- benar dari Alkitab (bukan imajinasi GSM) dan membangun percaya diri untuk mempelajari Alkitab.
- Membaca apa yang dikatakan Alkitab.
  Selain membaca ayat, anak-anak dapat diminta untuk menemukan informasi yang ada dalam ayat tersebut, seperti nama orang, jawaban pertanyaan, pernyataan, dsb.
- Memahami apa yang dibaca.
  GSM dapat memandu anak-anak untuk memahami ayat yang dibacanya. Caranya yaitu dengan mengajukan pertanyaan: "Adakah cara lain untuk mengatakan ayat itu?" atau "Bagaimana caramu menjelaskan ayat ini kepada seorang temanmu?"

Nah ... selamat mempraktekkan!

Bahan di atas diterjemahkan dan diringkas dari sumber:
Judul Buku: Sunday School Smart Pages
Editor : Wes & Dheril Haystead
Penerbit : Gospel Light, USA, 1992
Halaman : 149 - 151

Cerita: Kebangkitan Yesus

Sesudah Tuhan Yesus dikuburkan, murid-murid-Nya berkumpul bersama- sama, mereka berkabung. Aduhai, hatinya seperti diiris sembilu, terlalu pedih rasanya. Mereka tak dapat berpikir lagi. Bingung, terlalu bingung memikirkan kematian Tuhan Yesus.

Mereka bertopang dagu, tak ada yang berkata-kata. Apa gunanya hidup lagi? Sekarang tak ada lagi Pemimpinnya, yaitu Tuhan Yesus. Musuh- Nya ternyata lebih kuat daripada-Nya. Hidup murid-murid terasa tak ada artinya lagi. Lebih baik mereka mati bersama-sama dengan Tuhan Yesus itu ... Aduhai ... sedihnya ...!

Tapi ada beberapa perempuan yang ada di situ yang tidak putus asa. Mereka besok pergi ke kubur Tuhannya dan meminyaki mayat-Nya. Kali ini mereka akan melakukannya lebih sungguh-sungguh dari sebelumnya. Ketika matahari terbenam dan hari Sabat sudah lampau, mereka membeli rempah-rempah lagi. Dan pada hari Minggu pagi-pagi sekali mereka sudah pergi ke kubur. Mereka sama sekali tidak tahu, bahwa kubur itu dijaga oleh prajurit-prajurit Romawi.

Matahari sudah terbit ketika mereka masuk ke dalam taman milik Yusuf dari Arimatea itu. Langit terang, cuaca cerah, indah permai suasana di sekelilingnya. Burung-burung berkicau di mana-mana. Seluruh alam cemerlang dalam sinar matahari yang baru terbit itu. Di mana-mana terang-benderang.

Di mana-mana? Tidak. Pikiran perempuan-perempuan yang berjalan di taman itu sama sekali tidak terang-benderang dan rasanya takkan terang lagi untuk selama-lamanya. Dalam mukanya tersirat kesedihan yang amat sangat, jalannya bungkuk. Maria Magdalena, isteri Kleopas, Salome serta Yohana, isteri Kusas. Makin dekat mereka kekubur, makin sedih hatinya.

Tiba-tiba mereka berhenti dan berpandang-pandangan, karena bukankah kubur itu ditutup batu. Siapa yang akan menggulingkan batu dari muka kubur itu, kalau tidak ada murid-murid laki-laki yang bersama mereka?

Yah ... siapa? Batu itu terlalu berat, terlalu besar. Tak mungkin mereka menggulingkan itu. Meskipun mereka belum tahu, entah bagaimana menggulingkannya, namun mereka terus juga berjalan. Batu besar itu adalah urusan belakang.

Tiba-tiba mereka ... seakan-akan terpaku ketanah. Matanya terbelalak karena terperanjat. Mereka memandang liang kubur yang sudah terbuka! Dinding kubur yang putih itu bersinar-sinar ditimpa matahari pagi. Batu penutup sudah digulingkan, tetapi siapa yang menggulingkannya? Liang yang gelap gulita itu ternganga. Siapa yang menggulingkan batu itu? Siapa yang telah mencuri badan yang amat mereka kasihi itu?

Apakah kepala-kepala imam serta ahli-ahli Taurat itu masih juga belum puas dengan kematian-Nya? Apakah benci mereka kepada Tuhan Yesus tak ada batas, hingga mayat-Nya pun harus turut mengalaminya? Siapa lagi yang berani mengambil tubuh

Tuhan Yesus itu? Kemarin hari Sabat. Orang-orang tak boleh bekerja. Tidak salah lagi, pasti para imam serta ahli-ahli Taurat yang telah mencuri mayat itu.

Maria Magdalena yakin, bahwa musuh-Nya yang menyembunyikan mayat Yesus. Perempuan-perempuan itu menangis tersedu-sedu. Kehabisan akal. Sambil menangis tersedu-sedu, Magdalena bergegas-gegas kembali ke kota untuk memberitahukan kabar sedih itu kepada murid-murid Yesus.

Sementara itu perempuan-perempuan yang lain mendekati kuburan yang ternganga itu. Dengan hati yang berdebar-debar mereka masuk ke dalam liang yang samar-samar itu.

Baru saja mereka maju beberapa langkah, nampaklah suatu makhluk yang berkilau-kilau. Seorang muda berjubah putih yang indah kemilau duduk di tempat Tuhan Yesus berbaring dulu.

Mereka menunduk kepadanya dengan penuh khidmat bercampur takut. Mereka yakin, bahwa makhluk itu seorang malaekat. Tetapi terdengar suara yang lemah lembut berkata: "Apakah sebabnya kamu mencari Yang Hidup di antara yang mati?"

Keheran-heranan mereka menengadah ke atas. Kelihatan seorang malaekat lagi. Dua pesuruh Tuhan Allah yang berjubah putih yang indah kemilau berdiri di samping mereka.

Katanya kepada perempuan-perempuan itu: "Janganlah terkejut. Kamu mencari Yesus, orang Nazaret yang tersalib itu. Ia telah bangkit, Ia tidak ada disini, lihatlah tempat bekas Dia diletakkan."

Segera perempuan-perempuan itu datang mendekat. Benarlah, tempat itu kosong. Perempuan itu berpandang-pandangan. Hampir-hampir tak percaya apa yang dilihatnya. Mimpikah mereka itu?

Ooh, mereka bingung karena girangnya. Matanya yang tadi berat karena sedih, sekarang terbuka lebar-lebar. Mukanya berseri-seri. Dengarlah pesuruh Allah itu menyambung: "Tetapi pergilah, katakanlah kepada para murid-Nya dan kepada Petrus, bahwa Ia mendahului kamu ke Galilea. Disanalah kamu akan melihat Dia, seperti yang telah dikatakan-Nya kepada kamu."

Mereka mengangguk saja, tak dapat berkata-kata karena girangnya. Perlahan-lahan mereka maju selangkah demi selangkah keluar. Mereka tak sabar lagi untuk mengabarkan bahwa Tuhan Yesus sudah bangkit dari tengah-tengah orang mati, mereka bergegas-gegas pulang ke Jerusalem.

Karena cepatnya mereka tak menoleh ke kiri maupun ke kanan. Tiba- tiba mereka terkejut. Siapakah yang sekonyong-konyong berdiri di mukanya? .... Suara yang dikenalnya benar-benar terdengar berkata: "Sejahteralah kamu!"

Wah, orang yang berdiri di hadapannya itu ialah Yesus. Tuhannya yang telah bangkit dari kematian. Mereka terus berlutut hendak memeluk kaki-Nya.

Kata Tuhan Yesus kepadanya: "Janganlah kamu takut. Pergilah kamu memberitakan ini kepada segala saudara-saudara-Ku, supaya mereka pergi ke Galilea. Di sanalah kelak mereka itu akan melihat Aku."

Ketika mereka memandang ke atas, kepada-Nya, Yesus sudah tidak ada lagi. Dengan ajaib Ia tiba-tiba berdiri di hadapan mereka, dengan ajaib pula Ia meninggalkan mereka.

Mimpikah mereka? Apakah yang dilihatnya itu hanya khayalan belaka? Tidak, bukan khayalan. Yesus sudah bangkit. Perempuan-perempuan itu yakin bahwa yang dilihatnya itu bukan mimpi.

Lebih cepat mereka berjalan supaya lekas dapat membawa kabar itu kepada para murid. Mereka hampir berlari-lari, karena tak sabarnya. Tidak berapa lama kemudian mereka bertemu dengan beberapa murid Yesus. Perempuan-perempuan itu berceritera, sambil menangis dan berseru karena girangnya. Mereka menceritakan tentang kubur yang terbuka, tentang malaikat-malaikat itu, tentang Tuhan Yesus sendiri.

Tetapi murid-murid itu dengan heran memandang kepada perempuan- perempuan yang terharu, yang sebentar menangis, sebentar berseru memuji Tuhan itu.

Digelengkannya kepala mereka. Tidak beres lagi otak perempuan itu. Mereka terlalu sedih. Karena itu khayalan yang tidak-tidak terbayang di mukanya.

Makin murung muka mereka, hatinya bertambah sedih. "Tak mungkin!" Kasihan, perempuan itu kehabisan akal. Mereka terlalu sedih. Karena itu bermacam-macam hal yang tidak menentu timbul dalam pikiran mereka.

Mereka tak percaya. Ini tak dapat masuk dalam akal mereka, bahwa kesedihannya tiba-tiba sudah tak beralasan lagi. Bahwa mujizat sudah terjadi. Mujizat bahwa Tuhannya sudah bangkit dari kematian. Tapi mereka tak dapat menerimanya, karena mujizat itu terlalu besar, terlalu indah.

Kepala-kepala imam yang menghukum mati Tuhan Yesus, musuh-Nya itu, percaya akan kabar itu. Mereka takut amat takut.

Waktu hari masih pagi-pagi benar, ketika mereka menginjak halaman Bait Suci, beberapa prajurit datang mendapatkannya. Mukanya pucat pasi. Mereka gemetar karena takutnya, padahal seharusnya prajurit yang tak pernah takut melihat musuhnya. Tidak semua penjaga itu yang pergi melapor kepada imam itu yang lain kucar-kacir, entah kemana larinya. Giginya gemeletak gemeletuk waktu menceritakan pengalamnnya di taman itu. Mereka tak malu. Coba saja, siapa yang tak takut melihat makhluk yang luar biasa itu? Siapa berani tinggal di situ? Makluk yang amat mendasjatkan ... berkilau-kilau ... turun dari langit.

Imam-imam itu tak dapat mengeluarkan sepatah kata pun, demikian terperanjatnya mereka mendengar laporan prajurit-prajurit itu. Segera dipanggilnya imam-imam lainnya untuk mengadakan rapat. Mereka harus cepat bertindak.

Sedikit pun mereka tak sangsi tentang kebenaran pengalaman prajurit- prajurit itu. Meskipun begitu keras hatinya, tak mau berobah. Mereka tak mau tunduk juga. Malah makin benci kepada Tuhan Yesus itu. Sekarang mereka tak berpikir panjang lagi. Karena takut mereka mulai mencari akal busuk untuk mencegah tersebarnya berita ini. Jangan sampai kabar itu tersiar kemana-mana. Rakyat tidak boleh tahu itu. Kabar itu harus dirahasiakan sebisa-bisanya.

Dari perbendaharaan Bait Suci mereka mengambil uang yang besar jumlahnya. Uang emas yang berkilat-kilat yang mendering waktu diletakkan di muka prajurit itu.

Kata imam-imam itu: "Nah, sekalian uang ini adalah untukmu! Tetapi jangan ceritakan kepada siapapun juga, apa yang terjadi tadi. Katakan saja bahwa murid-murid-Nya mencuri mayat Yesus waktu kamu tidur. Kamu tak usah kuatir takkan dihukum kamu karena tertidur waktu jaga. Kalau kabar itu sampai kepada wali negara, kami akan membereskannya. Jangan takut, kamu takkan beroleh gangguan suatu apa pun!"

Prajurit itu setuju saja. Mereka tak pusing menyiarkan kabar bohong itu, apalagi kalau sudah disuap. Masa bodoh! Pembesar-pembesar itu harus tahu sendiri. Mereka tinggal menurut saja.

Sambil menyeringai diterimanya uang itu meskipun tangannya masih gemetar waktu memegang uang itu.

Di tengah jalan mereka menyampaikan kabar bohong itu kepada siapa saja yang bertemu dengan mereka.

Dusta yang bodoh sekali! Mana boleh mereka tahu, bahwa murid-murid- Nya yang mencuri mayat-Nya, padahal mereka tidur nyenyak! Lagi pula masakan mereka berani memberitahukannya padahal mereka akan dihukum mati, kalau ketahuan bahwa mereka tertidur sewaktu jaga.

Tetapi orang-orang yang mendengar kabar itu tak berpikir panjang. Asal mendengar saja. Sampai sekarang masih ada orang-orang Yahudi yang berpendapat, bahwa mayat Tuhan Yesus itu dicuri murid-murid-Nya dan dipindahkan ke tempat yang lain, bahwa tidak benar Ia sudah bangkit dari kematian.

Dan bagaimana murid-murid-Nya? Ah, mereka sekali-kali tak terpikir kepada kebangkitan. Mereka tak percaya apa yang dikatakan oleh perempuan-perempuan itu.

Akan tetapi mereka harus percaya, karena hari itu juga mereka akan melihat Tuhan Yesus dengan mata kepala mereka sendiri ....

Sumber:
Judul Buku: Tjerita-tjerita Alkitab Perjanjian Baharu
Pengarang : Anne De Vries
Penerbit : Balai Alkitab dan Badan Penerbit Kristen, Jakarta
Halaman : 241 - 244

Stop Press

KONSER PASKAH GKBJ CHAMBER CHORUS JAKARTA (CHILDREN CHORUS)

HADIRILAH!!!

Konser Paskah yang diselenggarakan oleh GKBJ Chamber Chorus Jakarta (Gereja Kristen Babtist Jakarta) pada:

Hari / Tanggal : Jumat / 05 April 2002
Waktu : Pkl. 19.30 WIB
Tempat : GRAHA GEPEMBRI
Jl.Boulevard Barat XV/4
Kelapa Gading Permai
Jakarta Utara.

Acara ini menampilkan:

Bintang Tamu : Penabur Children Chorus dan Meilisa Hoesin (guitarist)
Composers : J.S.Bach, G.F.Handel, Antonio Lotti, William Byrd, Peter Phillips, Morten Lauridsen, John Rutter, Albert Hay Malotte, Georges Bizet
Conductor : Jimmy Setiawan
Pianists : Flora dan Liana Lioe.

Undangan ini berlaku bagi siapa saja, dan ... GRATIS!

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Rosiana < ros14na@ >
Dear staf redaksi,
>Apakah e-BinaAnak menyediakan kolom khusus bagi para GSM yang ingin
>mencurahkan masalah yang dihadapi dalam mengajar dan melayani di
>SM. Apakah kalau saya ingin menanyakan permasalahan saya bisa
>melalui surat seperti yang saya kirimkan ini? Kalau ada alamat
>e-mail yang lain tolong segera konfirmasikan kepada saya. Terima
>kasih.

>GBU,
>Rosiana

Redaksi:
Terima kasih atas e-mail Anda. Dalam e-BinaAnak tersedia kolom Sharing GSM yang memuat kesaksian, pertanyaan-pertanyaan umum seputar pelayanan SM, pendapat/opini para GSM mengenai suatu permasalahan, dsb. Silakan kirimkan melalui e-mail permasalahan yang ingin anda sharingkan ke alamat < staf-BinaAnak@sabda.org > dan kami akan memuatnya dalam kolom Sharing GSM tersebut, sehingga para pembaca e-BinaAnak yang lain dapat merespon dan membantu anda dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Jika Anda ingin berdiskusi, sharing atau berbagi masalah seputar SM; Anda juga dapat bergabung dengan milis diskusi e-BinaGuru. Di milis ini anda bisa mengajukan masalah anda dan akan ada banyak guru SM lain yang pasti dengan senang hati menolong anda. Bagaimana caranya bergabung? Mudah sekali, silakan Anda mengirim e-mail kosong ke:
==> < subscribe-i-kan-BinaGuru@xc.org >. Untuk melihat arsip diskusi e-BinaGuru silakan kunjungi :
==> http://purcell.xc.org/scripts/lyris.pl?visit=i-kan-BinaGuru

Dari: <angel_rafael_63@>
>Syalom saudara/i kekasih dalam Kristus,
>Selama beberapa bulan terakhir ini saya menjalin hubungan dengan
>beberapa anak-anak pemulung sekitar rumah kami, saya sangat menaruh
>perhatian pada anak-anak terlantar, tetapi saya tidak punya cukup
>pengalaman untuk membawa anak-anak ini masuk ke dalam kerajaan
>surga, jadi selama ini saya berusaha untuk membina suatu hubungan
>yang berdasarkan kasih saja, sambil saya mendengar tuntunan roh
>kudus, tetapi saya merasakan gerakan saya terlalu lambat, saya
>minta tolong kepada sdr/i yang telah banyak pengalaman dalam hal
>ini untuk berbagi dengan saya. Rahmat Tuhan senantiasa beserta
>kita.
>r e m y

Redaksi:
Bertepatan dengan PASKAH tahun ini, anda bisa mulai mengenalkan Yesus kepada anak-anak pemulung itu. Anda bisa menggunakan cerita dalam edisi ini untuk menceritakan tentang Yesus kepada mereka.

Bagi para pembaca e-BinaAnak yang bisa menolong atau memberi saran untuk saudara Remi dalam membina anak-anak pemulung itu, silakan hubungi Redaksi e-BinaAnak di alamat : ==> < staf-BinaAnak@sabda.org >

e-BinaAnak 070/April/2002: Kurikulum Sekolah Minggu

Salam dari Redaksi

Syalom,
Selama bulan April ini, e-BinaAnak merencanakan akan menyajikan tema-tema berseri seputar kurikulum dan apa serta bagaimana menyiapkan dan mengembangkan bahan-bahan pelajaran. Sajian kami pada edisi ini antara lain adalah dua artikel yang berjudul "Pengertian dan Dasar-dasar Kurikulum" dan "Kekuatan Sebuah Kurikulum." Harapan kami semoga dua artikel ini dapat menolong anda sebagai GSM untuk semakin mengenal apa yang menjadi dasar kurikulum, sehingga dengan demikian dapat memberi penilaian tentang pentingnya Sekolah Minggu memiliki Kurikulum yang baik.

Untuk melengkapi artikel-artikel ini kami juga menyajikan tips, yang berupa pertanyaan-pertanyaan, untuk mengevaluasi apakah Kurikulum di SM anda telah memenuhi syarat sebagai Kurikulum yang baik atau tidak. Selain itu kami juga akan menyajikan sharing dari anggota Milis Diskusi e-BinaGuru yang mendiskusikan tentang Kurikulum.

Sebagai informasi tambahan kami memberitahukan bahwa e-BinaAnak pada edisi no. 31 y.l. juga pernah mengulas tema mengenai Kurikulum Sekolah Minggu. Nah, bagi anda yang belum membacanya silakan berkunjung ke situs arsip e-BinaAnak di alamat:
==> http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/031/

Selamat belajar.

Tim Redaksi

Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat
untuk mengajar,
untuk menyatakan kesalahan,
untuk memperbaiki kelakuan dan
untuk mendidik orang dalam kebenaran."
(2Timotius 3:16)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=2Tim+3:16 >

Artikel: Pengertian dan Dasar-Dasar Kurikulum

"Kita tidak perlu kurikulum. Buku Pedoman mengajar kita adalah Alkitab, jadi Alkitab sajalah yang kita ajarkan." Kita kadang mendengar komentar seperti itu dari gereja atau guru-guru Sekolah Minggu (GSM) dan sekalipun komentar tsb. tidak diucapkan secara langsung, ada sikap-sikap seperti ini yang muncul ketika membicarakan tentang kurikulum. Mengapa? Hal ini mungkin terjadi karena gereja dan GSM salah mengerti tentang "kurikulum". Oleh karena itu marilah kita mulai pembahasan kita tentang kurikulum dengan terlebih dahulu mengerti apa sebenarnya kurikulum dan apa yang menjadi dasar-dasar sebuah kurikulum yang baik.

Apakah KURIKULUM?

Secara tradisional, "kurikulum" biasa dimengerti sebagai serangkaian program yang berisi rencana-rencana pelajaran yang telah disusun sedemikian rupa yang dapat dipakai secara langsung oleh guru untuk mengajar. Guru beranggapan bahwa semua yang telah disusun dalam rencana-rencana pelajaran itu harus diikuti setiap detailnya dengan setepat mungkin. Akibat dari pengertian ini guru menjadi frustrasi karena ketika dipraktekkan, semua hal dalam rencana pelajaran itu tidak dapat diikuti semuanya dengan tepat. Tapi guru merasa rencana pelajaran itulah satu-satunya pedoman utama yang harus diikuti karena pelajaran yang ada di kurikulum itu dibuat oleh para ahli, sehingga pasti sudah baik dan mereka tidak perlu mengubahnya lagi. Guru akhirnya makin lama makin terpancang dengan rencana pelajaran yang telah disusun tsb. dan tidak dapat mengembangkan idenya sendiri sehingga bahan dalam kurikulum itu bukannya menjadi penolong bagi GSM tapi malah menjadi penghalang bagi guru untuk berkembang.

Dalam arti kontemporer "kurikulum" diartikan secara lebih luas, karena kurikulum tidak lagi menekankan pada daftar isi materi rencana pelajaran yang memiliki topik-topik yang telah disusun, tapi lebih menekankan kepada pengalaman-pengalaman proses belajar mengajar yang dapat diberikan kepada para murid dalam konteks dimana murid-murid berada.

Dalam konteks pelayanan anak Kristen "kurikulum" dimengerti sebagai program pengajaran lengkap untuk anak-anak yang di dalamnya mencakup daftar subyek/topik pengajaran dalam Alkitab yang telah diintegrasikan dengan pengalaman-pengalaman untuk disesuaikan dengan konteks gereja setempat yang berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab dan yang berpusat pada Kristus serta dipimpin oleh Roh Kudus untuk tujuan pertumbuhan rohani murid (anak didik).

Dari pengertian di atas, jelas bahwa kurikulum bukanlah program pengajaran yang disusun terpisah dari Alkitab. Namun sebaliknya program pelajaran yang ada di kurikulum adalah rencana pelajaran yang disusun berdasarkan topik-topik yang menunjang pertumbuhan rohani sesuai yang diajarkan Alkitab.

Dasar-dasar KURIKULUM

Sebuah kurikulum yang efektif harus dibangun berdasarkan prinsip- prinsip dan stuktur sbb.:

a. Dasar Alkitab Alkitab adalah sumber yang menyediakan semua subyek/topik/ prinsip iman Kristen yang penting untuk diajarkan kepada anak- anak didik. Oleh karena itu inti kurikulum berpusat pada Alkitab, yang adalah Firman yang diinspirasikan oleh Allah sendiri. Selain itu Alkitab juga menjadi tolok ukur untuk menghakimi semua kebenaran atau pengalaman yang diintegrasikan di dalam materi kurikulum.
b. Dasar Berita Kristologis
   Walaupun Alkitab telah menyediakan seluruh isi kurikulum, perlu diingat bahwa berita kebenarannya adalah berpusat pada Pribadi Yesus Kristus. Oleh karena itu kurikulum harus memberitakan dengan jelas keselamatan yang berpusatkan pada pribadi Yesus Kristus.
c. Dasar Kebutuhan Anak
   Memang Alkitab "bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran" (baca: 2Timotius 3:16), namun tidak semua kebenaran tsb. relevan dengan kebutuhan setiap kelompok umur anak. Oleh karena itu kurikulum yang baik harus disusun berdasarkan kebutuhan kelompok umur sehingga sesuai dengan perkembangannya.
d. Dasar Pendidikan yang Tepat
   Kurikulum yang efektif harus sesuai dengan pengetahuan kita tentang bagaimana cara anak-anak didik belajar. Dengan mengkombinasikan pengetahuan tsb. tujuan mengajarkan kebenaran akan lebih mudah tercapai karena kita tahu apa yang memotivasi anak belajar dan bagaimana cara mereka belajar paling baik.
e. Dasar Ketepatan Aplikasi
   Mengajarkan pengetahuan kebenaran Alkitab saja masih kurang, karena tujuan utama Allah memberikan Firman-Nya adalah untuk mengubah hidup manusia. Oleh karena itu kurikulum juga harus dapat mendorong dan menolong anak untuk dapat meresponi kebenaran yang telah diberikan sehingga mereka menjadi "pelaku Firman dan bukan hanya pendengar saja" (baca: Yakobus 1:22).

Bahan dirangkum dari sumber:
1. Judul Buku: Childhood Education in the Church
Pengarang : Robert E. Clark
Penerbit : Moody Press Chicago
Halaman : 261 - 263

2. Judul Buku: Christian Education: Foundations for the Future
Pengarang : Robert E. Clark
Penerbit : Moody Press Chicago
Halaman : 495 - 498

Artikel 2: Kekuatan Sebuah Kurikulum

Seorang ahli Pendidikan Agama Kristen pernah berkata: "Bahan kurikulum yang sempurna belum terbit." Artinya, tidak pernah ada kurikulum yang sempurna.

Kurikulum direncanakan untuk menolong, bukan untuk dijadikan wewenang tertinggi. Alkitablah yang harus dipandang sebagai wewenang tertinggi, bukan buku pedoman.

Meskipun demikian, perlu dipahami beberapa ciri khas penting yang merupakan kekuatan sebuah kurikulum:

1. Kurikulum harus - Pandangan yang benar mengenai Alkitab
2. Kurikulum harus - Meliputi sebanyak mungkin isi Alkitab
3. Kurikulum harus - Sedekat mungkin dengan pengertian/umur anak
4. Kurikulum harus - Memberi kesukaan belajar dgn variasi metode

Pandangan yang benar mengenai Alkitab

Pandangan benar mengenai Alkitab ialah, bahwa seluruh isi Alkitab baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru diinspirasikan oleh Roh Allah sendiri. "Yang terutama harus kamu ketahui, ialah bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah." (2Petrus 1:20-21)

Firman Tuhan dalam Alkitab diberi untuk mengajar dan membawa manusia pada keselamatan di dalam Tuhan Yesus, sebagaimana yang dijelaskan Rasul kepada Timotius: "Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran." (2Timotius 3:15-16)

Meliputi sebanyak mungkin isi Alkitab

Alkitab adalah Firman Tuhan yang merupakan sumber dari segala sumber pengajaran Kristen. Memang ada bagian-bagian dari Firman Tuhan yang tidak dapat diceritakan begitu saja, sehingga khususnya untuk anak, terlebih dahulu diajarkan kitab-kitab sejarah, kitab-kitab Injil dan Kisah Para Rasul.

Sebagai contoh, kurikulum Suara Sekolah Minggu (SSM), disusun dari sekitar 500 cerita Alkitab. Dalam SSM ada beberapa perikop yang telah dipelajari di kelas Anak Kecil, dipelajari kembali pada kelas lain, tetapi dengan metode dan alat peraga yang berbeda. Misalnya, cerita tentang Penciptaan. Cerita diajarkan kepada Anak Kecil, Tengah dan Besar. Juga cerita yang berhubungan dengan Tahun Gereja, seperti Natal,

Paskah, Kenaikan Tuhan Yesus ke surga dan Pentakosta, pasti disajikan tiap tahun dengan alat peraga dan penerapan yang berbeda.

Hal ini dapat dipertanggungjawabkan karena pengertian rohani seorang anak terus bertumbuh. Cerita tentang orang Samaria yang baik hati yang didengar pada umur empat tahun dapat dimengerti jauh lebih dalam bila didengar pada umur sebelas tahun. Kecuali tema-tema tertentu yang diajarkan beberapa kali, kebanyakan bahan Alkitab diajarkan pada satu tingkat umur saja, sehingga kurikulum sungguh-sungguh meliputi sebanyak dari isi Alkitab.

Dalam perencanaan kurikulum Suara Sekolah Minggu, anak-anak biasanya dikelompokkan sebagai berikut:

Anak Batita	-	anak masuk ketika berumur 3 tahun
Anak Kecil	Tahun I	anak masuk ketika berumur 4 tahun
	Tahun II	anak masuk ketika berumur 5 tahun
Anak Tengah	Tahun I	anak masuk ketika berumur 6 tahun
	Tahun II	anak masuk ketika berumur 7 tahun
	Tahun III	anak masuk ketika berumur 8 tahun
Anak Besar	Tahun I	anak masuk ketika berumur 9 tahun
	Tahun II	anak masuk ketika berumur 10 tahun
	Tahun III	anak masuk ketika berumur 11 tahun
Tunas Remaja	Tahun I	anak masuk ketika berumur 12 tahun
	Tahun II	anak masuk ketika berumur 13 tahun

Sedekat mungkin dengan pengertian/umur anak

Meskipun Alkitab dikarang menurut pengertian orang dewasa, kebanyakan dari isinya dapat diajarkan kepada anak-anak sebagai "susu yang murni". Artinya, bahan dapat disederhanakan dan disajikan dalam bentuk cerita sesuai dengan pengertian dan tingkat perkembangan anak.

Bahan pelajaran Alkitab untuk Anak Batita dan Anak Kecil disusun dengan pengertian, bahwa mereka sama sekali belum sadar akan perkembangan sejarah. Mereka tidak tahu bahwa Abraham hidup sebelum Zakheus; bahwa peristiwa Perjanjian Lama mendahului peristiwa yang diceritakan dalam Perjanjian Baru. Karena itu, kurikulum untuk mereka sebaiknya diisi dengan cerita-cerita yang disajikan di bawah satu tema bulanan yang berpusat pada pengalaman mereka, seperti hidup dalam keluarga, penciptaan dan pemeliharaan Allah. Cerita-cerita di bawah tema itu dapat diambil dari Perjanjian Lama atau dari Perjanjian Baru, selama mendukung pokok yang dipilih sebagai tema.

Bahan pelajaran Alkitab untuk Anak Tengah disusun dengan pengertian bahwa perikop Alkitab untuk umur itu boleh lebih panjang dan lebih lengkap. Cerita Alkitab sewaktu-waktu masih berfokus kepada tema bulanan, umpamanya: "Memberi dengan sukacita". Empat cerita untuk tema itu dipilih dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Tetapi juga ada cerita seri, misalnya, enam cerita mengenai Daniel, empat cerita tentang Filipus. Pada umur ini anak-anak mulai mengerti hubungan dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya.

Bahan pelajaran untuk Anak Besar disusun dengan pertimbangan bahwa peristiwa Alkitab dilihat secara keseluruhan dari segi sejarah, baik sejarah dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Dalam kurikulum SSM, Anak Besar selama beberapa minggu menyelidiki tentang "Pembebasan bangsa Israel dari perbudakan Mesir dan perjalanan mereka di padang belantara". Mereka menyelidiki secara teratur mengenai masa hakim-hakim, raja-raja dan kerajaan Israel yang terpecah menjadi dua. Kemudian selama lima minggu mereka belajar tentang pembangunan tembok Yerusalem di bawah pimpinan Nehemia. Pada minggu-minggu selanjutnya mereka "berjalan" bersama rasul Paulus yang memberikan Injil sampai ke ujung bumi. Pada umur ini juga, anak mengagumi tokoh-tokoh dan meneladaninya, karena itu diajarkan tentang pahlawan-pahlawan iman.

Setelah selesai dengan kurikulum Anak Besar, bahan pelajaran selanjutnya disiapkan untuk Tunas Remaja. Anak-anak yang kini berada pada ambang masa remaja dapat diajar jauh lebih luas. Metode bercerita sudah jarang digunakan. Mereka menyelidiki Alkitab sendiri, dipimpin oleh guru yang berfungsi sebagai pendamping. Sewaktu-waktu mereka diajar di luar ruangan untuk menyelidiki pokok tertentu secara nyata.

Langkah-langkah seperti inilah yang dibutuhkan untuk mengadakan "kurikulum yang dekat dengan pengertian anak."

Memberi kesukaan belajar melalui variasi metode

Kurikulum yang memberi kesukaan belajar kepada anak, mengusulkan berbagai metode dalam menyampaikan dan menerapkan Firman Tuhan. Anak-anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif.

Variasi menggunakan alat peraga sebagai media mengajar juga diperhatikan, sehingga tidak hanya satu jenis alat peraga yang dipakai secara terus menerus (misalnya gambar atau gambar flanel).

Bahan dikutip dari sumber:
Judul Buku: Pedoman Pelayanan Anak
Pengarang : Ruth Laufer
Penerbit : Grafika Dinoyo, Surabaya
Halaman : 202 - 205

Tips: Bagaimana Mengevaluasi Kurikulum?

Berikut ini adalah beberapa contoh pertanyaan yang dapat dipakai untuk menilai apakah Kurikulum yang dipakai di Sekolah Minggu anda telah memenuhi syarat sebagai Kurikulum yang baik.

A. ISI: Materi apa yang diajarkan dalam kurikulum?
   1. Apakah bahan-bahan pelajarannya didasarkan pada Alkitab, sebagai sumber pengajaran pendidikan Kristen di SM anda?
   2. Apakah bahan-bahan pelajarannya memberikan lebih banyak fakta- fakta Alkitab dari pada interpretasi atau tafsiran yang kurang tepat?
   3. Apakah bahan pelajarannya mengajarkan kebenaran Firman Tuhan secara konsisten?
   4. Apakah bahan pelajarannya mengajarkan kebenaran Alkitab secara lengkap, jelas dan apa adanya, termasuk mujizat dan keajaiban yang Tuhan Yesus lakukan?
   5. Apakah bahan pelajarannya mengajak murid untuk memiliki hubungan dengan Tuhan semakin dekat dan pribadi?
   6. Apakah bahan pelajarannya mengajar murid untuk memiliki komitmen yang jelas dengan Tuhan?
   7. Apakah bahan pelajarannya mengajar murid untuk memiliki iman percaya yang kuat kepada-Nya?

B. FALSAFAH: Bagaimana kurikulum didesign?
   1. Apakah bahan pelajarannya memiliki tujuan pengajaran yang jelas dan dapat dijalankan/dicapai?
   2. Apakah bahan pelajarannya memiliki kunci pengajaran yang jelas sesuai dengan tujuan pengajaran?
   3. Apakah bahan pelajarannya memiliki keseimbangan pengajaran yang baik antara iman (pengetahuan) dan perbuatan (aplikasi)?
   4. Apakah bahan pelajarannya sesuai dengan tingkat kemampuan murid-murid dan juga interest dan kebutuhannya?
   5. Apakah bahan pelajarannya memungkinkan murid untuk mereview pelajaran sebelumnya sehingga murid dapat terus mengingat pelajaran yang telah diberikan?
   6. Apakah bahan pelajaran memiliki tingkat kesulitan yang merata dan meningkat sesuai dengan bertambahnya usia anak?
   7. Apakah bahan pelajarannya memberikan ruangan bagi guru untuk berkreasi dengan leluasa?
   8. Apakah bahan pelajarannya cukup fleksibel sehingga guru dapat menambah dengan materi-materinya sendiri yang sesuai dengan kebutuhan anak didiknya?

C. METODOLOGI: Bagaimana kurikulum menolong menyajikan pelajaran?
   1. Apakah bahan pelajarannya menawarkan teknik mengajar yang kreatif?

2. Apakah bahan pelajarannya memakai alat-alat mengajar yang sederhana dan cocok untuk digunakan dalam segala keadaan?
3. Apakah bahan pelajarannya menyediakan alat-alat belajar yang mendorong murid untuk belajar lebih mudah dan menyenangkan?
4. Apakah bahan pelajarannya cukup fleksibel digunakan di berbagai konteks belajar mengajar?
5. Apakah bahan pelajarannya juga menyediakan tambahan materi pelengkap agar guru dapat belajar lebih luas?
6. Apakah bahan pelajarannya dapat digunakan baik oleh guru yang berpengalaman atau yang belum berpengalaman?
7. Apakah bahan pelajarannya mendorong guru untuk bereksperimen dan memberi keleluasaan untuk mengembangkan gaya mengajarnya sendiri?

Bahan dirangkum dari sumber:
1. Judul Buku: Childhood Education in the Church
Pengarang : Robert E. Clark
Penerbit : Moody Press Chicago
Halaman : 267 - 268

2. Judul Buku: Christian Education: Foundations for the Future
Pengarang : Robert E. Clark
Penerbit : Moody Press Chicago
Halaman : 499 - 501

Sharing

Apa arti penting kurikulum bagi para GSM?

Berikut ini beberapa sharing pendapat mengenai kurikulum dari para GSM yang kami ambil dari milis diskusi e-BinaGuru. Kiranya memberi manfaat untuk masukan bagi pelayanan Sekolah Minggu kita masing- masing. e-BinaGuru < subscribe-i-kan-BinaGuru@xc.org >

Dari: Fiertra Cahya <fiertra@>
>Kurikulum itu sebagai "garis pedoman" atau "batang utama pohon"...
>Saat kita hanya mengikuti aliran batang tsb. akan segera cepat
> habis & akan sangat monoton ....
>Sebalik-nya, dengan sedikit effort/ usaha tambahan kita dapat
>mengembangkan-nya ke kanan ke kiri sehingga muncul banyak cabang,
>banyak daun, dan pada waktu-nya akan berbuah...!!
>Jadi, harap di ingat, tanpa 'root' (batang utama-red) pasti tidak
>ada ranting & daun (apalagi "buah"), tetapi jika hanya ada 'root'
>saja tanpa dahan-daun pun tidak akan ada "buah"...!
>Lebih baik ada sedikit dari pada :
> - punya terlalu banyak, bingung menggunakan yang mana
> - atau tidak ada sama sekali (karena bingung u/ memilih)

>Ibarat pesilat yang terlalu banyak belajar jurus malah lupa & tidak
>"mendalam" di semua jurus, dibanding pendekar yang mendalami satu
>jurus mendasar lalu dikembangkan sesuai keadaan...

Dari: Daniel Wiratma <dewe@>
>Menurut saya sangat perlu untuk menyusun kurikulum, karena hal ini
>akan memberikan gambaran yang terarah mengenai pembinaan anak.
>Sangat baik apabila masing-masing Gereja memikirkan dan menciptakan
>kurikulumnya sendiri (sesuai dengan visi dan misi Gereja dan juga
>sesuai dengan kebutuhan Gereja tersebut).
>
>Tetapi yang saya tidak menutup mata bahwa yang namanya memikirkan
>dan membuat kurikulum untuk pembinaan anak bukan sekedar membuat
>telur mata sapi yang tinggal pecahkan telur lalu dimasak. Yang saya
>tahu untuk menyusun kurikulum perlu pemikir-pemikir yang benar-
>benar mengerti perkembangan anak dan juga memiliki pengertian
>teologis yang luas, karena kedua hal tersebut sangat penting. Jadi
>mungkin yang ideal yang memikirkan adalah tiem yang terdiri dari
>beberapa orang minimal sarjana teologi yang juga punya gelar
>sarjana psikologi, lebih bagus lagi adalah apabila dia adalah
>pengerja yang mengkhususkan diri untuk pelayanan anak.

Dari: Topson Siagian <topson@>
>Menyusun kurikulum itu susah-susah gampang. Bisa mulai dari yang
>sembarangan sampai ke yang perlu memikirkan aspek-aspek yang
>jelimet. Untuk kita GSM, saya kira kita harus memperhatikan aspek
>psikologis dan aspek teologis dari bahan yang akan dilontarkan ke
>ASM. Hal ini sangat penting untuk mengenal perkembangan anak itu
>sendiri. Ada baiknya setiap GSM membaca buku tentang Pendidikan
>Agama Kristen. Dengan demikian kita GSM mampu melihat kebutuhan di
>dalam pendidikan. Buku-buku ini sangat membantu di dalam menentukan
>kurikulum apa yang akan dibuat.

Dari: matius <matius@>
>Menurut saya dalam kurikulum yang baik perlu adalah yang
>penyusunannya dengan mempertimbangkan kebutuhan sekolah minggu itu
>sendiri seperti apa. Tentunya setiap tahun akan lebih baik jika
>ditentukan target seperti apa yang mau dicapai dari pengajaran yang
>diberikan sepanjang tahun.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Kristin <kristin@>
>Saya mengucapkan banyak terima kasih untuk semua artikel yg boleh
>saya terima. Khususnya mengenai alat peraga. Itu sangat membantu
>saya dalam mengajar sekolah minggu. Tuhan Yesus memberkati
>pelayanan kita semua.

Redaksi: Terima kasih banyak untuk surat anda yang sangat mendorong semangat kami untuk terus melayani Tuhan dengan penuh sukacita. Kami juga bersyukur jika e-BinaAnak dapat menjadi berkat bagi pelayanan anda. Maju terus melayani dalam Tuhan Yesus!!

Sebentar lagi sebuah Situs yang ditujukan khusus untuk guru-guru Sekolah Minggu, yang dinamakan PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen), akan diluncurkan. Dalam Situs ini anda akan dapat menemukan lebih banyak bahan mengenai alat peraga. Nah,... tunggu tanggal peluncurannya, ya! Mohon bantuan doanya. :)

e-BinaAnak 071/April/2002: Buku Pedoman Sekolah Minggu

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Setelah membicarakan tentang Kurikulum pada edisi minggu lalu maka pada edisi kali ini kita akan membahas tentang "Buku Pedoman Guru". Kurikulum adalah keseluruhan rencana/struktur program pengajaran. Sedangkan buku pedoman adalah kumpulan bahan pengajaran yang menjadi implementasi dari Kurikulum. Untuk sekedar menggambarkan, Kurikulum adalah seperti buku daftar menu makanan yang disusun untuk suatu program makanan sehat. Sedangkan buku pedoman adalah resep/cara memasak masing-masing menu makanan yang sudah direncanakan untuk disajikan dalam menu tersebut. Untuk memasak makanan tersebut guru tentu tidak harus 100% hanya mengikuti saran-saran yang diusulkan dalam buku resep, karena dalam memasak guru memiliki kebebasan untuk kreatif mengembangkan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan lain yang sudah pernah didapatkannya. Jadi Kurikulumlah yang memberikan arah dan petunjuk dalam proses pelajaran, sedangkan metode dan instruksinya diberikan melalui buku pedoman.

Dalam edisi ini kami juga menyajikan bahan pelajaran yang dapat dipakai oleh guru SM untuk menunjukkan kepada anak-anak pentingnya Alkitab untuk menjadi penuntun hidup iman percaya kita.

Selamat melayani.

Tim Redaksi

"Sebab bukan diri kami yang kami beritakan,
tetapi Yesus Kristus sebagai Tuhan,
dan diri kami sebagai hambamu karena kehendak Yesus."
(2 Korintus 4:5)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=2Kor+4:5 >

Artikel: Buku Pedoman Sekolah Minggu

Buku Pedoman Guru

Gereja Dewasa ini memerlukan guru-guru yang terlatih, yang mencurahkan seluruh perhatiannya kepada persiapan, seluruh hatinya kepada penyajiannya, serta seluruh hidupnya pada pelajaran. Guru harus memiliki satu pedoman yang dapat digunakan untuk mempersiapkan seluruh pelajaran. Dengan adanya buku pedoman, guru dapat mengadakan persiapan yang matang sehingga dapat bersikap tenang di depan kelas, menguasai bahan pelajaran dan memiliki pengetahuan tambahan tentang kebenaran Alkitab.

Dalam mempelajari pelajarannya, seorang guru akan membaca Alkitab. Mula-mula untuk mengetahui ceritanya, kemudian untuk mengetahui kejadian-kejadiannya, berikutnya untuk orang-orang yang disebutkan di dalam cerita itu, lalu memahami doktrin dan ajarannya yang praktis; dan akhirnya untuk mengetahui inti cerita itu. Setelah penyelidikan yang dilakukan sendiri, guru harus mencari keterangan tambahan dari buku pedoman guru dan lain sumber. Dengan mengikuti urutan ini, dia secara pribadi menemukan banyak fakta yang disebutkan di dalam sumber-sumber lain itu dan merasa puas telah meletakkan dasar bagi pengajarannya.

Buku pedoman guru harus melengkapi pengetahuan untuk guru sendiri. Buku itu harus dipakai bersamaan dengan Alkitab, jangan sebagai penggantinya. Setiap guru yang memakai buku pedoman guru tanpa menelaah ayat-ayat Alkitab itu terlebih dahulu tidak mungkin akan menyajikan pikiran-pikiran atau pengajaran yang ditemukannya sendiri.

Buku-buku pelengkap (supplement) lain adalah misalnya buku-buku yang menjelaskan ayat-ayat yang sukar, memberikan contoh dan lukisan yang cocok, dan memberikan keterangan yang diperlukan tentang tata cara dan kebiasaan kuno. Guru hendaknya memakai buku-buku yang berpusat pada Alkitab serta menghormati Kristus sehingga dia bisa memperoleh pengertian, penafsiran, dan penerapan yang benar dari nats Alkitab.

Buku pedoman guru adalah modal yang berharga karena menyediakan bahan pelajaran Alkitab dan keterangan untuk bisa mengerti hubungan bahan ini dengan kelompok usia yang akan diajar.

1. Bahan Pelajaran Alkitab
   Buku pedoman guru dapat merupakan sumber penelaahan Alkitab yang bermanfaat, yang berkaitan secara langsung dengan pelajaran. Meskipun pedoman guru itu harus dipelajari, tidaklah perlu membatasi pengajaran dengan isinya. Bacaan Injili bagi program pendidikan di gereja biasanya berisi bahan keterangan alkitabiah yang baik untuk memberikan kepada guru suatu dasar yang luas untuk mengerti isi pelajaran.
2. Memperhatikan Kelompok Usia
   Melayani murid-murid berarti memenuhi kebutuhan mereka yang mendalam.

Buku pedoman guru dapat menolong guru mengerti murid- muridnya dan kelompok usianya serta melihat bagaimana pengetahuan Alkitab dapat memenuhi masalah kehidupan masa kini. Seringkali dalam buku pedoman diketengahkan masalah-masalah yang sama dengan masalah yang terdapat dalam suatu kelas tertentu, karenaya pelajaran dapat disesuaikan dengan suatu kebutuhan yang telah diketahui.

Seorang guru yang sudah siap tidak perlu melihat buku pedoman selama jam pelajaran. Dengan mengajar dari Alkitab, dia mengingatkan murid-muridnya bahwa pengajaran Kristen berasal dari Firman Allah yang diilhami. Sikapnya terhadap Alkitab menyatakan dengan jelas betapa tinggi mutunya.

Buku Pedoman Murid

Selain buku pedoman guru, dalam pelayanan Sekolah Minggu ada pula buku pedoman untuk murid. Buku Pedoman Murid adalah alat pengungkapan yang penting. Buku itu menggambarkan dan menetapkan tanggapan murid terhadap pengajaran. Buku pedoman itu hanyalah sebuah alat untuk mencapai tujuan dan bukannya tujuannya sendiri Guru yang sangat mementingkan kebersihan dan kerapian buku-buku pedoman murid-muridnya itu akan menggagalkan tujuan utamanya.

Dengan anak-anak yang lebih tua, sebaiknya buku pedoman murid itu dipelajari dan dikerjakan di rumah. Atas dasar pekerjaan mereka ini, guru dapat membangun struktur pendidikan yang unggul. Seorang guru yang baik akan meminta kerjasama keluarga si pelajar, karena tanpa kerjasama itu, pelajar hanya membuat sedikit persiapan saja atau tidak sama sekali.

Dalam keadaan-keadaan tertentu, sebagian dari jam pelajaran dapat dipergunakan untuk pelajaran yang diawasi. Pekerjaan tertulis yang ada dalam buku pedoman dapat dikerjakan pada saat ini. Banyak guru yang telah memakai metode ini dengan hasil yang baik. Mereka mematuhi prinsip pendidikan, yaitu mengajar adalah mendapatkan tanggapan.

Untuk anak-anak di atas usia taman kanak-kanak, setiap buku pedoman murid harus meliputi:

1. Pekerjaan Menulis
   Mungkin ada tempat kosong yang harus diisi, kalimat yang harus disempurnakan. Tambahan tugas penulisan yang kreatif akan menolong murid untuk menuliskan pengetahuannya dan menyediakan tanggapan pribadi terhadap pengajaran.
2. Pekerjaan Mencari
   Murid yang diminta untuk mencari suatu jawaban di dalam Alkitab mungkin sekali akan mengingat keterangan itu. Aktivitasnya akan memberi kesan pada pribadinya dan memperkembangkan inisiatifnya untuk menemukan kebenaran.

3. Pekerjaan Menggambar
   Pelajaran itu akan lebih tertanam apabila murid menggambar sebuah peta, tabel, grafik atau gambar. Gambaran ini tidak perlu betul atau sempurna sekali. Peta Palestina mungkin menunjukkan perbatasan, yaitu Laut Tengah, Danau Galilea, Sungai Yordan, dan Laut Mati. Pelajar itu dapat menunjukkan serta menuliskan nama beberapa kota penting. Inilah faktor-faktor ilmu bumi yang pokok bagi pelajaran tentang kehidupan Kristus. Lain-lain hal dapat ditambahkan sementara cerita itu berlangsung.
4. Pekerjaan Menerapkan
   Pencarian akan pengetahuan dan pengertian telah mencapai sasarannya ketika murid sanggup mengalihkan ide-ide baru menjadi pengalaman dalam kehidupannya sendiri.

Bahan diambil dan diedit dari sumber:
Judul Buku: Teknik Mengajar
Pengarang : Clarence H. Benson
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1986
Halaman : 49 - 57

Bahan Mengajar: Buku Penuntun Kita

Persiapan

Sediakan poster: "BUKU PENUNTUN KITA KE SORGA" dengan menggunakan contoh di bawah ini.

```
 ____________________________________________________
|              BUKU PENUNTUN KITA                    |
|                                                    |
| Bacalah            KE        Selidikilah dan       |
| tiap hari        S U R G A     hafalkan isinya     |
|                ____   ____                         |
|               /    /                                |
| Pelajarilah   |  Alkitab  | Taatlah                |
| pengajarannya |     |     | kepadanya              |
|               |     |     |                        |
|               \____/ \____/                        |
|____________________________________________________|
```

KETERANGAN:

- Poster dibuat agak besar agar seluruh kelas bisa melihat dengan jelas dan dibuat di atas karton manila.
- Gambar "Alkitab" bisa digambar sendiri atau dengan menempelkan potongan gambar Alkitab.

Nyanyian Bersama

Ajarkan murid Anda menyanyikan lagu di bawah ini:

```
                    ALKITAB
                Cipt. Paulus Wiratno
Do=A 4/4
            ______   _______
                .
1   3   5   1   7   6 / 5  .   .   0/
A   L   K   I   T   A   B
_______  ______  ______  ______
2   2   2   2   2   2   1   2 / 3 . . 0/
Fir - man  Al - lah  yang ber - ku - a -  sa
            ______   _______
                .
1   3   5   1   7   6 / 5  .   .   0/
A   L   K   I   T   A   B
_______  ______  _______  ______
2   2   2   2   3   2   1   7 / 1 . .0/
Se - tiap  ha -  ri  pas - ti  ku  ba -  ca
___          ______    ______
    .   .   .                .
. 7  1    1   1   7    6    7  /  1 . .0/
```

I - a ba - gai - kan pe li - ta

5 5 5 6 5 4 6 5 . .0/
me - nyi - nar - i ke - ge - lap - an

2 . 2 2 3 4 6 / 5 . .0/
la ba - gai - kan ma - kan - an

2 2 2 2 3 2 1 2 / 3 . .0/
ba - gi yang la - par dan da - ha - ga

. 7 1 1 1 7 6 7 / 1 . .0/
I - a ba - gai - kan sen - ja - ta

5 5 5 5 5 6 4 6 5 . .0/
meng-han - cur - kan se - mu - a mu - suh

2 2 2 3 4 6 / 5 . . . / 0
la a - da - lah AL - KI - TAB.

6 7 1 //
AL - KI - TAB.

CERITA

Hari ini kita akan memikirkan tentang Alkitab, buku penuntun kita ke surga. Pada waktu kita bepergian, perlu adanya sesuatu untuk menuntun kita. Jika kita bepergian dengan mobil ke daerah yang asing bagi kita, kita memerlukan sebuah peta jalan. Jika kita bepergian dengan bus, pesawat terbang, atau kereta api, kita juga memerlukan penerangan. Kita perlu mengetahui bahwa berangkat dan waktu tiba, alamat-alamat, lapangan terbang atau stasiun, petunjuk-petunjuk untuk pindah dari stasiun yang satu ke stasiun yang lain. Tanpa sesuatu untuk menuntun kita, maka kita dapat tersesat dalam sebuah kota besar dan menemui banyak kesukaran.

Pada pengalaman kita ke surga, Alkitab memberitahukan kita hal-hal yang perlu kita ketahui. Setelah kita mulai dengan memohon Yesus masuk ke dalam hati kita, Alkitab memberi tahu kita bagaimana menjauhi kesalahan dan apa yang harus dilakukan jika kita tergelincir. Alkitab memberi tahu kita cara menikmati kebahagiaan dalam perjalanan kita sebagai orang Kristen, dan cara untuk menolong orang lain ikut bersama kita. Alkitab penuh dengan janji-janji dan jalan ke surga. Allah telah berjanji akan selalu bersama kita, Aku menyertai kamu senantiasa (baca: Matius 28:20). Kita tahu bahwa bila Dia bersama kita, Dia mencukupi segala kebutuhan kita.

Alkitab yang adalah Firman Tuhan harus dibaca, supaya dapat memberi pertolongan. Kita harus ingat untuk membaca Alkitab kita setiap hari, karena Allah berbicara kepada kita melalui Firman-Nya. (Tunjukkanlah hal-hal dalam poster dan terangkan tiap hal berkenaan dengan cara menggunakan Alkitab sebagai buku penuntun kita.)

Doa

Ajak anak-anak untuk mengucap syukur dan berterima kasih karena memiliki Yesus, Alkitab, keselamatan dan karena telah mengetahui jalan ke surga.

Sumber:
1. Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 1
   Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1997
   Halaman : 69

2. Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 2
   Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996
   Halaman : 344

Tips: Metode Penggunaan Alkitab

Walaupun sudah menggunakan buku pedoman, tidak boleh dilupakan bahwa Alkitab tetap merupakan buku pegangan utama bagi guru. Berikut ini kami berikan beberapa cara yang dapat dipakai ketika menggunakan Alkitab dalam kelas Sekolah Minggu.

1. Pembacaan Alkitab
   Mungkin metode pemakaian Alkitab dalam kelas yang paling umum ialah membaca nats Alkitab untuk pelajaran hari itu. Saudara dapat meneruskan kebiasaan ini, tetapi jagalah agar jangan sampai dilakukan dengan acuh tak acuh. Ada bermacam-macam cara untuk membaca nats Alkitab: murid-murid membaca nats itu bersama-sama; seorang murid seluruh nats itu; guru dan murid-murid membacanya secara bergantian; dua atau tiga orang murid membaca dialog dan seorang pembaca yang lain membaca keterangan-keterangan lainnya di dalam nats itu.
2. Musik
   Sekarang ada banyak ayat Alkitab yang dijadikan lagu. Lagu tersebut membuat Alkitab menjadi lebih berari bagi murid-murid. Gunakanlah cara ini untuk memperkenalkan pelajaran Alkitab, mempelajari ayat hafalannya, mengakhiri pelajaran, dsb. Nyanyikanlah nyanyian-nyanyian dan koor-koor mengenai Alkitab.
3. Pertanyaan-pertanyaan
   Gunakanlah pertanyaan-pertanyaan (tertulis atau lisan) mengenai isi Alkitab untuk mengulangi kembali pelajaran-pelajaran sebelumnya, menghidupkan partisipasi anak-anak, mendorong mereka mempelajari pelajaran, dan sebagainya. Diskusi yang berguna bisa timbul ketika jawaban-jawaban pertanyaan diberikan. Biarlah anak- anak membuat pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada teman- teman sekelas. Gunakanlah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam bahan kurikulum.
4. Permainan yang Menggunakan Alkitab
   Permainan seperti itu dapat menolong anak-anak mengenal kejadian- kejadian, orang-orang dan tempat-tempat yang ada dalam Alkitab. Ada banyak permainan dengan menggunakan Alkitab yang cocok untuk dilakukan dalam kelas. Permainan ini antara lain: "Siapakah aku ini?" suatu permainan untuk mengenal tokoh-tokoh Alkitab. "Siapakah yang mengatakan itu?"; lomba Alkitab, dan sebagainya.
5. Menandai Nats-nats Alkitab
   Alkitab akan lebih berarti bagi anak-anak bila mereka didorong untuk memberikan tanda pada ayat-ayat atau bagian-bagian Alkitab yang penting. Hal ini dapat dilakukan dengan menggarisbawahi ayat- ayat itu dengan pena atau pensil atau mewarnai seluruh ayat itu dengan pensil berwarna atau dengan pena berwarna muda. Tanda- tanda dengan warna yang berbeda-beda dapat digunakan sebagai kode yang menunjukkan arti yang khusus. Tandailah ayat-ayat hafalan buat anak-anak yang lebih kecil, sehingga ayat-ayat itu dapat mereka temukan kembali di rumah.

6. Menghafalkan Ayat Alkitab
   Menghafal ayat Alkitab merupakan salah satu cara yang terbaik untuk menggunakan Alkitab di dalam kelas. Untuk anak-anak yang belum sekolah, Saudara bisa menggunakan ayat-ayat yang pendek atau sebagian ayat Alkitab. Terangkanlah kata-kata yang mungkin belum dimengerti. Anak-anak Kelas Pratama mampu mempelajari satu ayat baru seminggu. Luangkan waktu untuk mengulangi kembali ayat- ayat yang telah mereka pelajari. Untuk anak-anak Kelas Madya harus diadakan program menghafal yang lebih luas. Berikanlah dorongan kepada mereka untuk mempelajari bagian-bagian ALkitab yang lebih panjang
7. Alat-alat Peraga
   Pengajaran Alkitab yang efektif harus melibatkan penggunaan penglihatan maupun suara. Tulislah ayat-ayat kunci pada papan tulis. Gunakanlah peta untuk menunjukkan letak tempat-tempat yang disebut di Alkitab. Pakailah tabel waktu untuk menunjukkan hubungan antara kitab-kitab sejarah dan kitab-kitab nubuat. Gunakanlah papan flanel untuk memperagakan cerita. Gunakanlah model-model untuk menggambarkan pemandangan, rumah, benda, dan sebagainya. Anak-anak bisa membantu membuat model-model itu.
8. Bercerita
   Menceritakan cerita Alkitab dengan baik masih merupakan salah satu cara penggunaan Alkitab yang paling efektif di dalam kelas. Rencanakanlah cerita itu dengan baik-baik. Tuliskan garis besar ceritanya. Pikirkanlah pendahuluannya, isi pokoknya, klimaksnya dan kesimpulannya. Biarlah anak-anak memerankan atau menggambar situasi cerita itu. Orang dewasa dan anak-anak menyukai cerita-cerita Alkitab.

Bahan diambil dan diedit dari sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 2
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996
Halaman : 386 - 387

Sharing

Berikut ini sharing dari seorang anggota e-BinaGuru mengenai manfaat buku pedoman dalam pelayanannya di SM.

[Red.: Untuk Sdr. Hartono yang mengirimkan sharing ini, terima kasih banyak untuk kirimannya. Dan bagi para rekan-rekan lain yang ingin juga membagikan pengalamannya dalam mengajar SM, kami akan menerimanya dengan senang hati. Kirimkan pengalaman anda ke alamat: < staf-BinaAnak@sabda.org >]

Kiriman dari: "Hartono" <hartz2no@>

>Selama ini saya memakai buku pedoman untuk mengajar. Namun, saya
>juga pernah merasakan mengajar tanpa buku pedoman. Memang keduanya
>ada kelebihan dan kekurangan.

. >
>Dari pengalaman saya itu, saya merasakan pentingnya buku pedoman,
>karena buku pedoman, namanya juga buku pedoman, akan membantu kita
>menentukan sasaran yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu
>(kalau kami triwulan). Saya sangat setuju dengan pendapat yang
>mengatakan kalau buku pedoman tidak disusun dengan maksud membatasi
>kreativitas kita, tapi justru untuk membantu kita meningkatkan
>kreativitas kita.
. >
>Selama ini yang saya lakukan adalah dari buku panduan yang ada saya
>mengambil materinya saja, kemudian saya harus mempersiapkan peraga,
>ilustrasi, kesaksian, atau aplikasi yang sesuai dengan materi dan
>dengan mereka. Bukankah ini dituntut kreativitas dan persiapan yang
>baik, agar materi yang kita sampaikan menarik dan komunikatif?
>Misalnya, saat kita bercerita tentang Yusuf tentunya kita bukan
>sekadar menyampaikan cerita tentang Yusuf, tapi kita harus juga
>menyampaikan contoh-contoh mungkin ilustrasi, kesaksian, ataupun
>contoh real dan kongkrit yang sesuai dengan (usia) mereka sehingga
>mereka mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.
. >
>Jika mempersiapkan sendiri, memang ada unsur positifnya. Bagi saya
>terasa lebih enak, tapi ini pun bisa membuat kita menjadi malas.
>Kalau ini dilakukan dalam waktu yang cukup lama, kita hanya akan
>terpola untuk mempersiapkan bahan saja dan menentukan target per
>cerita saja dan tidak untuk jangka panjang.
. >
>Jadi, menurut saya semuanya tergantung guru itu sendiri. Tapi,
>menurut saya dengan buku pedoman nilai positifnya lebih banyak,
>sisanya dikembalikan kepada siapa yang menggunakan buku pedoman
>tersebut.
. >
>GBU,
>Hartono

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Diana Lim <diana.lim@>
>Syalom,
>Hi! rekan-rekan sesama GSM. Nama saya Diana. Saya mengajar SM sudah
>14 tahun. Rencananya bulan Juli tgl.1-3 nanti Pos PI tempat saya
>mengajar SM akan mengadakan Sekolah Alkitab Liburan (SAL). Ini
>adalah ketiga kalinya kita ngadain SAL. Tema kita kali ini "Jalan
>Serta Yesus". Singkatnya, kami mau minta bantuan teman-teman. Kami
>butuh gambar-gambar yang sesuai dengan tema dan boleh juga gambar2
>kristen lainnya untuk membuat cover buku panduan, poster dan juga
>formulir pendaftaran SAL nanti. Bagi teman2 yang punya gambar2 tsb

>tolong disend ke [saya].
>Sebelumnya kami mengucapkan terima kasih atas bantuan teman2. Tuhan
>memberkati.
>Salam kenal untuk semua guru-guru yang bergabung dengan milis ini.

Redaksi:
Salam kenal pula dari kami. Jika anda ingin mendapatkan gambar- gambar yang dapat anda gunakan untuk cover, poster, dll. anda bisa mendapatkan di dalam CD clipart/clipart Kristen yang banyak dijual di toko-toko komputer. Anda juga dapat mengunjungi situs-situs yang menyediakan clipart Kristen dan anda dapat download gambar-gambar yang anda inginkan dari situs tersebut. Berikut ini informasi alamat-alamat situs yang dapat anda kunjungi untuk mencari gambar-gambar yang anda inginkan:

- http://www.christart.com/clipart/
- http://rats2u.com/clipart/animation/clipart_christian.htm.
- http://royaltyfreeclipart.com/christian/christian.html
- http://www.clipartuniverse.com/christianclipart.htm
- http://www.clipartuniverse.com/christianclipart2.htm
- http://www.geocities.com/SoHo/Gallery/6556/religion.html
- http://sanfords.net/Spot/Fish_graphics_for_free.html

Selamat mempersiapkan acara SAL dan jangan lupa mensharingkan pengalaman melaksanakan SAL ini ke e-BinaAnak supaya dapat dicontoh oleh rekan-rekan guru SM yang lain. Bagi pembaca e-BinaAnak yang dapat memberi sumber/informasi tentang gambar-gambar Kristen, poster, dll. seperti yang diminta oleh Sdri. Diana, silakan mengirimkannya kepada redaksi dengan alamat e-mail < staf-BinaAnak@sabda.org > untuk kami informasikan kepada Sdri. Diana. Apakah ada GSM lain yang pernah mengadakan SAL? Sharingkan dong kepada rekan-rekan guru yang lain agar dapat menjadi berkat.

Sebagai informasi tambahan, untuk mengisi kegiatan liburan ASM, selain SAL dapat juga dilaksanakan "Bible Camp". e-BinaAnak pernah mengulas mengenai Bible Camp yaitu dalam edisi 35/2001. Jika ingin melihat arsipnya, silakan kunjungi alamat berikut ini:

- http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/035/

e-BinaAnak 072/April/2002: Membuat Rencana Pelajaran

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Keberhasilan seorang guru Sekolah Minggu dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh buku pedoman apa yang ia pakai, tetapi ditentukan oleh bagaimana dia "Membuat Rencana Pelajaran" dan mempersiapkannya. Buku pedoman (yang kita bahas pada Edisi 71 minggu lalu) akan menolong guru untuk mengetahui pokok-pokok pengajaran dan aktivitas apa yang dapat diberikan kepada murid-murid. Tetapi buku pedoman tidak menjamin guru akan menyampaikan pengajarannya dengan baik di kelas. Persiapan guru sebelum mengajar adalah yang lebih penting, karena tanpa persiapan maka pelajaran yang disampaikan hanya bersifat mekanikal saja.

Banyak guru tidak menyadari bahwa waktu untuk persiapan mengajar harus jauh lebih banyak dari waktu mengajarnya sendiri! Ketika mempersiapkan pelajaran guru harus memikirkan baik-baik semua hal (menyangkut rencana pelajaran yang akan disampaikan) yang akan dikerjakan selama dia berdiri di depan kelas. Oleh karena itu ingatlah: sangat salah sekali kalau guru baru mempersiapkan pelajaran "in the last minutes" ("saat-saat terakhir") atau pada hari Sabtu (hanya sehari sebelum mengajar). Untuk mempersiapkan pelajaran dengan baik guru sudah harus mulai memikirkan dan "Membuat Rencana Pelajaran" seminggu sebelum Anda mengajar.

Mengingat pentingnya topik ini maka kami akan menyajikannya dalam dua edisi berturut-turut. Pada edisi kali ini tentang "Membuat Rencana Pelajaran" dan minggu depan tentang "Persiapan Mengajar". Harapan kami melalui dua edisi ini, guru-guru Sekolah Minggu dapat lebih disiplin dan bertanggungjawab dalam merencanakan/mempersiapkan pelajarannya.

Selamat membaca.

Tim Redaksi

"Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor,
biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan."
(Roma 12:11)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Rom+12:11 >

Artikel: Merencanakan Satu Jam Pelajaran

Memahami Tujuan

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam tiap jam pelajaran, satu tujuan harus sudah dirumuskan terlebih dahulu dengan seksama. Tujuan itu seperti pusat atau poros dari seluruh jam pelajaran dan ikut menentukan tiap-tiap unsur jam pelajaran itu. Sebelum memahami tujuan pelajaran tersebut, guru harus sudah mempelajari pokok Firman Tuhan yang akan disampaikan, menyelidiki latar belakang cerita dan membaca bahan ceritanya.

Sekarang tibalah waktunya guru memahami tujuan yang diberikan dalam bahan pelajaran. Guru harus bertanya:

- Apakah tujuan itu jelas bagi saya?
- Apakah tujuan itu realistis untuk anak kelas saya?
- Apakah yang harus disesuaikan?

Dalam perencanaan satu jam pelajaran guru secara aktif akan berusaha agar anak mencapai tujuan pelajaran. Karena itu guru sendiri harus meyakini tujuan pelajaran itu terlebih dahulu. Jika penyesuaian tujuan perlu diusahakan, guru mencari pengganti unsur tertentu yang menyebabkan tujuan dirasakan terlalu berat atau terlalu ringan.

Garis Besar Pembagian Satu Jam Pelajaran

Kerangka satu jam pelajaran dapat terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Pembukaan : dalam Pembukaan guru menjemput anak dimana mereka berada saat tiba di Sekolah Minggu.
2. Cerita Alkitab : anak dibawa pada Firman Allah yang merupakan satu cerita penuh dinamika.
3. Penerapan/Respons: anak disiapkan untuk bertindak atas dasar Firman Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembukaan

Pembukaan merupakan jembatan dari dunia anak kepada Firman Tuhan. Anak biasanya datang dengan berbagai perasaan. Hati dan perasaan mereka mencerminkan apa yang baru mereka alami. Ada anak yang baru menonton satu program TV yang sangat menarik. Ia sebenarnya ingin meneruskannya, namun disuruh orangtua ke Sekolah Minggu. Dalam hatinya anak itu merasa kesal karena program yang ditontonnya tidak dapat diselesaikan sampai akhir.

Lain anak tiba dengan kusut hati, karena baru bertengkar dengan adiknya, atau dimarahi orangtua atau kakaknya. Ada anak datang dengan sangat gembira karena rindu datang ke Sekolah Minggu. Bagaimana semua dapat dipersatukan dalam waktu

yang sangat singkat? Pembukaan perlu menimbulkan rasa ingin tahu serta mengarahkan pikiran anak pada tujuan pelajaran, tanpa melepaskan isi cerita.

Unsur-unsur pembukaan:

- ucapan "Selamat Datang"
- anak diterima dengan penuh perhatian
- menyanyi bersama
- doa pembukaan
- persembahan (bagian ini lebih awal dengan anak dari orang dewasa; uang dalam tangan anak mudah jatuh dan mengganggu acara)
- mengingat hari ulang tahun anak
- penyembahan
- cerita sehari-hari
- percakapan untuk menerangkan satu istilah
- mengulangi satu bagian dari pelajaran minggu yang lalu (menyanyikan nyanyian yang baru diajarkan, ucapkan ayat hafalan bersama, lihat kembali gambar dari cerita dll.)
- menyanyi satu lagu yang mengantarkan mendengar cerita.

Mengingat bahwa pembukaan hanya kira-kira lima belas menit, guru akan memilih unsur pembukaan dengan saksama. Tidak semua unsur yang disebut di atas bisa masuk pada tiap perencanaan pembukaan. Unsur-unsur itu merupakan variasi untuk dipilih darinya.

Biasanya Pedoman Mengajar juga mengusulkan unsur yang berkaitan dengan pelajaran. Namun guru tetap harus memilih nyanyian dan menyusun pembukaan sehingga anak dalam waktu sesingkat mungkin dipersatukan dan dipersiapkan untuk mendengar cerita.

Ada gereja yang mengadakan pembukaan bersama dengan semua kelas, dan anak baru diajar terpisah pada waktu masuk cerita. Keuntungannya adalah pembukaan lebih meriah, penyembahan lebih bersemangat. Kesulitannya adalah cara itu membutuhkan lebih banyak waktu, karena guru harus ciptakan suasana tenang lagi sesudah anak tiba pada kelas masing-masing.

Cerita

Satu jam pelajaran ini sangat penting, sama pentingnya dengan khotbah dalam kebaktian. Namun daya konsentrasi anak masih terbatas. Khususnya anak Kelas Kecil tidak berkonsentrasi terlalu lama. Dalam perencanaan satu jam pelajaran bagian cerita dapat dijadwalkan seperti berikut:

- Kelas Batita kurang lebih 5 menit
- Kelas Kecil antara 7-10 menit
- Kelas Tengah antara 10-15 menit

- Kelas Besar antara 20-25 menit

Mengimbangi pendeknya waktu konsentrasi, anak kecil senang mendengar cerita kesukaannya berulang kali, asal disela-selanya ada kesempatan berdiri sebentar, menyanyi dengan gerakan tangan, atau melakukan satu aktivitas lain.

Kemudian cerita dapat diulangi dengan cara tertentu yang sudah disiapkan, umpamanya:

- melihat sebuah gambar bersama
- menonton guru melukiskan cerita di papan tulis
- mengalami cerita melalui guru mengulangi dalam boks pasir
- melihat guru menempel unsur pada gambar berkembang

Cerita Alkitab merupakan "makanan rohani" untuk anak. Firman Tuhan berkuasa mengubah kehidupan mereka. Karena itu penting sekali disampaikan dengan saksama, sehingga anak jangan bosan atau jemu, melainkan sangat suka waktu guru bercerita.

Penerapan/Respons

Dalam bagian ini Firman Tuhan akan diperdalam dan anak diantarkan untuk memberi satu jawaban terhadapnya. bagian ini penuh interaksi antara guru dan murid. Anak dibimbing memberi respons melalui berbagai kegiatan, umpamanya:

- mengerjakan gambar dinding
- melukis satu bagian dari cerita
- merobek kertas bentuk orang-orangan dan menempelkannya
- menjawab pertanyaan
- mengulangi cerita dengan memakai wayang/alat peraga
- mengadakan persekutuan doa bersama
- mempelajari nyanyian baru
- menghafal ayat dari Alkitab
- dll.

Semua aktivitas yang diusulkan dalam Pedoman mengajar erat berkaitan dengan cerita. Sebagian dari aktivitas akan menolong sehingga anak bersatu dengan cerita, sebagian akan menggerakkan emosi dan kehendak anak dalam arah tindakan, dan sebagian merupakan tindakan baru, umpamanya: persekutuan doa anak. Di sini anak belajar berdoa dengan kata-kata sendiri. Ini satu respons terhadap Tuhan sendiri. Untuk memungkinkan anak belajar berdoa, tiap doa guru perlu singkat, dengan kata-kata sederhana tetapi penuh hormat dan keyakinan bahwa Tuhan mendengar dan menjawabnya.

Berhasil tidaknya guru dalam bagian ini akan menentukan sikap anak terhadap pelajaran berikut. Jika Firman Tuhan disampaikan menyebabkan satu perubahan terjadi dalam kehidupan anak sehari- hari, anak akan selalu lapar dan haus untuk mendengar

cerita berikutnya. Sebaliknya, jika anak merasa bosan, mereka akan datang lagi pada minggu berikutnya dengan perasaan jemu. Lama- kelamaan anak hanya ingin menjadi anak besar sehingga tidak harus mengikuti Sekolah Minggu lagi. Sikap ini sangat merugikan suasana kelas dan kerohanian anak.

Penutup Pelajaran

Penutup pelajaran harus singkat dan hanya membutuhkan beberapa menit saja. Isinya:

- pengumuman
- doa berkat

Setelah itu anak dilepaskan di bawah berkat perlindungan Tuhan.

Kesimpulan

Kita sebagai guru Sekolah Minggu sebenarnya kaya. Bahan kita, yaitu Firman Tuhan, terdiri dari banyak cerita, sehingga tiap- tiap minggu sesuatu yang baru dapat disajikan. Metode dan media mengajar dapat sedemikian bervariasi sehingga setiap minggu ada sesuatu yang menimbulkan rasa ingin tahu. Melalui pengalaman mengajar, kita mengerti kesanggupan penerimaan anak, sehingga mereka tidak akan dituntut berlebihan dan tidak dibiarkan tanpa tantangan sehingga bosan. Guru yang berpengalaman akan merencanakan jam pelajarannya tiap minggu bahkan akan mencatat tiap unsur di dalamnya, sehingga pelaksanaannya lancar tanpa terbuang di antaranya. Satu jam di antara seratus enam puluh delapan jam seminggu adalah kesempatan Guru Sekolah Minggu untuk menanam kasih Tuhan dan sesama dalam hati anak. Jam itu berharga di hadapan Allah dan berharga bagi guru dan anak!

Riset dan Tugas

a. Mengikuti satu jam pelajaran dan catat tiap-tiap unsur (acara) selama guru mengajar dengan mencantumkan pula berapa menit yang dipakai untuk tiap unsur (acara). Buatlah evaluasi!
b. Merencanakan satu jam pelajaran untuk satu kelompok umur tertentu dengan mencantumkan perincian waktu tiap unsur (acara)nya!
c. Membandingkan unsur (acara) satu jam pelajaran kelas kecil dengan unsur (acara) satu jam pelajaran Kelas Besar. Catatlah penemuan Anda!

Sumber:
Judul Buku: Pedoman Pelayan Anak
Pengarang : Ruth Laufer
Penerbit : Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, Malang
Halaman : 167 - 171

Bahan Mengajar: Kunci Ke Surga

Cerita dibawah ini dapat Anda gunakan sebagai bahan cerita untuk ASM Anda. Tapi ingatlah, Anda harus mengadakan persiapan dengan baik sebelumnya. Pratekkan apa yang telah dibahas dalam kolom Artikel dan Tips di atas (bagaimana melakukan persiapan pelajaran).

Persiapan:

1. Buatlah sebuah pusat perhatian di mana bermacam-macam kunci diperagakan.
2. Sediakan sebuah gambar dari Kristus yang sedang mengetuk pintu.

Renungan:

Kunci merupakan sebagian yang penting dari kebudayaan kita. Kita membutuhkan kunci untuk masuk ke rumah kita, untuk mengunci sepeda, untuk membuka lemari. Sejarah kunci sebenarnya dapat diusut ke beratus-ratus tahun yang lalu. Sejak manusia mempunyai barang-barang yang dapat dia sebutkan sebagai miliknya, dia mulai merasa kuatir tentang keamanan barang-barangnya itu.

Para ahli sejarah percaya bahwa orang-orang Mesir purbalah yang pertama-tama memakai apa yang kita namakan kunci. Kelihatannya seperti sebuah sikat gigi yang besar sekali. Setelah melalui masa bertahun-tahun, kunci telah disempurnakan sehingga sekarang kita dapat mempunyai kunci yang sangat kecil. Apapun ukuran sebuah kunci, tujuannya adalah untuk membuka sesuatu.

Cerita:

Hari ini saya sedang memikirkan sebuah kunci yang istimewa. Sebenarnya, dapatlah dikatakan bahwa kunci itu tidak dapat dilihat. Tetapi kunci itu membuka jalan kepada sesuatu yang paling penting bagi siapa pun juga.

Dapatkah kalian menerka kunci apa ini? Benar, itulah kunci keselamatan atau percaya kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi. Kunci keselamatan membuka pintu menuju kehidupan kekal dan juga membuka pintu ke kehidupan Kristen yang berkelimpahan di atas bumi ini.

(Tunjukkan gambar Yesus sedang mengetuk pintu)

Tentu, kebanyakan kalian pernah melihat gambar ini. Gambar ini melukiskan Yesus sedang berdiri sambil mengetuk pintu hatimu. Perhatikanlah bahwa tidak ada kunci atau pegangan pada bagian sebelah luar pintu. Pintu itu harus dibuka dari dalam. Itu berarti bahwa kalianlah yang mempunyai kunci untuk membuka hidup kalian bagi Tuhan. Kunci ini adalah iman pada Tuhan untuk menerima-Nya sebagai Juruselamat kalian. Apabila kalian menyerahkan hidup kalian kepada Yesus, kalian memakai kunci kepercayaan

untuk membuka pintu bagi Yesus. Hanya dengan demikian Dia dapat masuk ke dalam hidup kalian.

Beberapa orang berpikir bahwa mereka dapat memberi uang suap untuk masuk ke dalam surga. Yang lain menyangka bahwa hanya dengan menjalani hidup dengan baik, mereka akan menemukan kunci ke surga. Tetapi Alkitab mengatakan kepada kita bahwa kunci satu-satunya ke surga adalah percaya kita akan Yesus sebagai Putra Allah. Apakah kalian mau meminta Yesus masuk ke dalam hidup kalian? Jika ya, kalian dapat meminta-Nya hari ini dengan "percaya" kepada-Nya.

Doa:

Nyanyikan dengan lemah lembut "Mari Masuk". Mintalah pada mereka yang ingin mengundang Yesus masuk ke dalam hati mereka untuk mengangkat tangannya. Tutuplah dengan berdoa bagi mereka.

Sumber:
Judul buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 2
Penerbit : Yayasan Gandum Mas, Malang, 1996
Halaman : 91

Tips: Persiapan Pelajaran Untuk Sekolah Minggu

Penting sekali bagi para GSM untuk mempersiapkan pelajaran sebaik-baiknya. Untuk lebih memperkaya penemuan guru, gunakanlah beberapa buku yang dapat membantu, misalnya konkordansi Alkitab, peta Alkitab, buku tafsir Alkitab, atau buku-buku pengantar Alkitab terutama tentang latar belakang sejarah atau adat istiadat jaman Alkitab.

1. Siapkan hati Anda dan berdoa.
2. Lalu bacalah buku pedoman pelajaran dengan teliti.
3. Bacalah dengan penuh perhatian seluruh bagian/nats Alkitab yang ditentukan sebagai pelajaran, seakan-akan bagian itu masih baru sama sekali bagi saudara. Jika cerita itu diambil dari salah satu Injil, bandingkanlah dengan cerita yang sama (ayat-ayat paralel) yang diceritakan di Injil-injil lain, untuk mencari keterangan lebih lanjut.
4. Pelajarilah keadaan itu seluruh kata demi kata, dengan mencari arti istilah-istilah yang penting dalam kamus biasa atau kamus Alkitab, lalu bacalah apa yang dikatakan tafsiran atau buku- buku lain mengenai bagian itu.
5. Pelajarilah keadaan tempat dan adat masyarakat yang dipergunakan dalam cerita itu, untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai tempat di mana peristiwa itu terjadi. Misalnya apakah waktunya pagi atau sore, bagaimanakah pakaian penduduknya, bagaimana sifat- sifat tiap-tiap orang di dalam cerita itu, bagaimana suara serta roman mukanya.

   "Ciumlah" tanah dan tasik dan gunung-gunung. "Dengarkanlah" pukulan ombak-ombak, suara keledai dan kudanya, dan kicauan burung-burungnya. Lukiskanlah cuaca, pemandangan alam sekitarnya, rumput atau gurun pasir, padang gurun yang berumput atau yang bergunung-gunung, angin yang dingin atau panas, suara anak-anak yang menjerit tinggi, suara anak-anak yang menangis, angin yang menderu, atau melentingnya uang logam. Pendek kata, terjunlah ke dalam cerita itu sendiri, kemudian saudara dapat menyampaikannya kepada anak-anak sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi. Fakta- fakta sebanyak-banyaknya haruslah dikumpulkan!
6. Tentukan metode (atau penggabungan beberapa metode) yang paling baik dalam penguraian pelajaran ini. Apakah Anda bermaksud untuk menerangkan bahwa Allah menyertai mereka di mana pun mereka berada? Tunjukkan gambar-gambar dari tempat-tempat itu. Misalnya di atas kapal, di dalam rumah, di tempat ibadah, di jalan-jalan dll. Sebaiknya Anda mencatat metode-metode yang akan dipergunakan dalam setiap pelajaran.
7. Buatlah rencana pelajaran Anda sendiri. Bagian ini akan menolong mempersatukan persiapan dan menempatkan tujuan pelajaran di hadapan Anda, dan membantu Anda menyusun bahan-bahan pelajaran yang akan disampaikan dalam satu jam pelajaran itu.
8. Rencanakan untuk partisipasi murid: Pokok-pokok yang termasuk dalam rencana pelajaran ini berbeda-beda sesuai dengan kelompok umur.

Seorang guru kelas kecil (Permulaan) harus mempersiapkan nyanyian-nyanyian, cerita-cerita, permainan-permainan, pertunjukan- pertunjukan dan banyak aktivitas fisik lainnya. Murid-murid kelas besar (Pratama) dapat membuat soal-soal di dalam buku catatan mereka sebagai bagian tetap dari partisipasi murid. Guru yang mengajar Kelas Dewasa harus mempersiapkan beberapa minggu sebelumnya untuk membahas topik-topik yang berhubungan. Renungkanlah dan tulislah pertanyaan-pertanyaan yang memancing pikiran yang dapat digunakan dalam pelajaran.
Lalu rencanakan tugas untuk minggu berikutnya.

Bahan diambil dan dirangkum dari sumber:
1. Judul Buku: Pola Mengajar Sekolah Minggu
   Pengarang : Mavis L. Anderson
   Penerbit : Yayasan Kalam Kudus, 1993
   Halaman : 31 - 33

2. Judul Buku: Penuntun Sekolah Minggu
   Penerjemah: P.S. Naipospos
   Penerbit : Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, Jakarta, 1988
   Halaman : 32 - 33

Sharing

Sebagai GSM kita dituntut untuk mempersiapkan pelajaran sebaik mungkin agar pelajaran yang kita berikan dapat menjadi berkat bagi ASM. Berikut ini sharing dari seorang anggota e-BinaGuru tentang program Kelas Persiapan Pelajaran yang diadakan di gerejanya.

Kiriman dari: Olvi Mantiri <olvi@>

>Syaloom,
>
>Saya pernah melayani di SM yang menerapkan program Kelas Persiapan
>Pelajaran untuk GSM. Pertama-tama kita perlu menjelaskan pada rekan-
>rekan sepelayanan kita tujuan dari pengadaan program ini.
>Ditekankan bahwa yang diuntungkan dalam program ini sebenarnya guru
>itu sendiri (kita juga). Dengan pengadaan ini kita bisa tukar
>pendapat dari teman-teman jadi pasti program ini akan menjadi suatu
>acara yang kita nantikan dan rindukan.
. >
>Caranya bisa metode pengumpulan rencana. Koordinator SM membuat
>form dan dibagikan ke masing-masing guru. Form ini bisa diisi di
>rumah masing-masing guru dan dibahas di acara persiapan itu dan
>dari situ barangkali ada teman (guru yang lain) yang bisa

>membagikan atau menambahkan rencana mengajar kita dengan idenya
>yang lain. Khan enak tuh, kita jadi ketambahan pengetahuan
>mengajar.
>
>Form perencanaan pelajaran yang kami gunakan adalah sbb.:
. >
>1. Kelas : (kelas yang akan diajar)
>2. Judul Pelajaran: (judul cerita)
>3. Ayat firman : (ayat Alkitab)
>4. Tujuan kita : (maksudnya apa yang hendak kita sampaikan pada
> anak-anak lewat cerita ini)
>5. Kaitan : (Selain cerita yang ada apakah ada cerita lain
> atau contoh yang bisa menunjang pelajaran yang
> ada.)
>6. Alat peraga : (alat peraga yang akan membantu kita dalam
> mengajar)
>7. Prakarya : (dengan melaporkan prakarya yang ada berarti
> kita sebagai guru telah lebih dahulu belajar
> hingga pada hari minggunya nanti kita tidak
> akan sulit mengarahkan anak-anak.
>8. Lagu-lagu : (buat guru yang akan memimpin lagu biar
> dikaitkan dengan cerita yang akan dibawakan
> atau bisa ketahuan perbedaan lagu minggu
> kemaren dan yang sekarang biar anak-anak nggak
> bosan dan bilang ya kakak lagunya itu lagi-itu
> lagi.)
>9. Dan lain-lain lagi: (tambahan diluar hal-hal di atas)
. >
>Selain itu dalam kelas Persiapan GSM ini kita bisa berbagi
>pengalaman dalam kelas masing-masing mungkin share dengan guru yang
>lain anak SM kita yang lagi sakit atau bisa dibicarakan kesulitan
>atau kendala kita dalam kelas selama mengajar atau bagi-bagi
>cerita suka-suka dalam kelas kita masing-masing saya yakin ini akan
>sangat membantu.
. >
>Selain itu kita bisa punya waktu khusus untuk saling mendoakan
>sesama GSM dan kita bawa anak-anak kita dalam doa bersama agar
>mereka setia dan membentengi mereka dengan doa. Wah indah khan,
>dari pada berdoa sendiri :-)
. >
>Tuhan Memberkati
>
>Salam,
>Olvi Ruth

[Red.: Untuk Sdr. Olvi yang mengirimkan sharing ini, terima kasih banyak untuk kirimannya. Dan bagi para rekan-rekan lain yang ingin juga membagikan

pengalamannya dalam melayani Sekolah Minggu, kami akan menerimanya dengan sangat senang hati. Kirimkan pengalaman Anda ke alamat: < staf-BinaAnak@sabda.org >]

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Riani Josaphine <riajos@>
>Syalom,
>Saya ingin sekali memiliki papan flanel dengan latar belakang laut,
>padang rumput, dll. termasuk flanel orang2annya ... tapi tidak tahu
>apakah ada yang menjualnya di Indonesia. Mungkin ada rekan yang
>tahu tempatnya atau tepatnya saya perlu hubungi siapa ??? terima
>kasih.
>riani js

Redaksi:
Salah satu yang bisa kami usulkan adalah menghubungi Yayasan Domba Kecil, karena yayasan tersebut menyediakan dan membuat bermacam- macam alat peraga untuk pelayanan Sekolah Minggu. Mungkin mereka memiliki alat peraga yang Anda butuhkan tersebut. Silakan hubungi mereka langsung dengan alamat e-mail ini :

- < dombakecil@dr.com >

Apabila Anda telah mendapatkan informasi mengenai hal tersebut, silakan kirimkan atau CC via e-mail kepada tim redaksi e-BinaAnak. :)

Jika ada usul lain dari rekan-rekan pembaca e-BinaAnak untuk membantu sdr. Riani, silakan hubungi redaksi e-BinaAnak di :

- < staf-BinaAnak@sabda.org >

e-BinaAnak 073/April/2002: Persiapan Mengajar

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera dalam Kristus,

Untuk melengkapi topik "Membuat Rencana Pelajaran", yang merupakan pokok bahasan edisi yang lalu, maka kali ini kami akan menyajikan topik "Persiapan Mengajar". Artikel yang kami sajikan pada edisi ini akan menolong guru SM untuk mengerti bahwa persiapan mengajar tidak hanya dilakukan di rumah saja, tetapi ada juga persiapan yang perlu dilakukan ketika hari mengajar telah tiba, yaitu di kelas sebelum anak-anak hadir. Nah, apa saja yang dapat dipersiapkan sebelum acara SM dimulai? Silakan simak kolom artikel edisi ini.

Selain itu kami siapkan juga beberapa tips yang dapat dipakai guru SM untuk dapat mengajar dengan lebih mantap. Semakin banyak persiapan dan semakin banyak Anda mengecek ulang, maka hasil pelayanan Anda akan semakin lebih baik. Dengan demikian nama Tuhan juga semakin dimuliakan!

Selamat merencanakan dan mempersiapkan pelajaran! Tim Redaksi

"Karena hanya dengan perencanaan engkau dapat berperang,
dan kemenangan tergantung pada penasihat yang banyak."
(Amsal 24:6)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Ams+24:6 >

Artikel: Persiapan Sebelum Waktu Mengajar

Ada tahap-tahap penting dalam pekerjaan kita yang sering kali kita lalaikan. Tahap-tahap ini harus direncanakan sebaik-baiknya, sama seperti jam pelajaran untuk mengajar. Rencana persiapan tidak hanya dipersiapkan di rumah (jauh-jauh hari sebelum hari mengajar), tapi juga ketika hari mengajar sudah tiba, yaitu ketika kita hadir di kelas! Oleh karena itu sebelum pelajaran dimulai, bahkan sebelum saat murid-murid hadir, kita sudah harus mulai melaksanakan persiapan.

Waktu Sebelum Mengajar

Waktu untuk mengajar di Sekolah Minggu sesungguhnya terlalu singkat untuk dapat mencapai semua tujuan kita, akan tetapi waktu dapat ditambahkan sepuluh atau lima belas menit jikalau Anda merencanakan suatu waktu tambahan sebelum pelajaran dimulai. Anda harus tiba sebelum murid pertama datang dan membuat satu rencana tertentu untuk waktu tambahan itu. Rencana Anda untuk mengisi waktu sebelum mengajar, termasuk pula partisipasi murid untuk mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan tingkat umur mereka.

1. Tingkat Asuhan atau Persiapan:
   Menempel gambar-gambar di papan tulis sementara Anda menerangkan, "Siapa yang sedang bersama anak-anak itu? Ia kelihatannya seperti sahabat mereka! Saya gembira bahwa Yesus juga sahabat saya."
2. Tingkat Pratama:
   Menulis sebuah ayat Alkitab di papan tulis; melukis sebuah desa Palestina atau sebuah lokasi pengabaran Injil.
3. Tingkat Madya:
   Membuat sebuah buku yang berisi guntingan-guntingan artikel ttg. pengabaran Injil, kartu ucapan selamat bagi para orang tua yang sakit, map dari bahan flanel, atau maket sebuah kota-kotaan pada jaman Alkitab.
4. Tingkat Remaja:
   Mempersiapkan suatu dewan pengurus untuk menerbitkan sebuah majalah pengabaran Injil, mencari bahan-bahan dari kamus atau konkordansi Alkitab untuk dipakai dalam diskusi kelas, atau merencanakan suatu program kebaktian.

Kegiatan-kegiatan lain yang dapat dilakukan dalam waktu itu mungkin termasuk mempelajari nyanyian-nyanyian baru, membaca buku, membantu guru mengadakan persiapan-persiapan. Pergunakan waktu itu untuk menolong mencapai tujuan-tujuan, tetapi jagalah agar Anda tidak mempergunakan waktu jam pelajaran atau mempergunakan bahan-bahan yang akan digunakan minggu depan dalam pelajaran minggu ini.

Doa

Doa merupakan bagian dari mengajar yang memerlukan pertimbangan dan persiapan dari pihak guru. Anda mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik murid-murid Anda untuk berdoa.

Sementara Anda berdoa di depan kelas, Anda memberikan satu contoh bagaimana caranya berdoa. Apakah doa Anda dapat dimengerti oleh para murid? Dapatkah mereka mengikuti doa-doa Anda? Adakah hal-hal khusus untuk doa pujian, permohonan-permohonan istimewa dan permintaan mendesak untuk dikemukakan dalam doa pada minggu itu? Rencanakanlah lebih dulu supaya anak-anak itu ikut ambil bagian dalam doa di kelas dan masukkanlah dalam rencana Anda cara-cara untuk mendorong menjalani suatu kehidupan yang beribadat setiap hari.

Kalau Sekolah Minggu Anda terbagi-bagi dalam berbagai kelas, waktu doa pembukaan bersama inilah yang penting sekali. Mulailah jam pelajaran dengan doa, kalau dapat oleh seorang murid; kemudian barulah mulai dengan pelajaran. Kelas-kelas dewasa terkadang memerlukan perhatian khusus karena jam pelajaran itu dapat lebih digunakan sebagai pertemuan doa daripada jam pelajaran. Anda harus hadir dalam kebaktian doa gereja dan mendorong murid-murid Anda untuk menghadirinya juga.

Ulangan

Apakah yang Anda selesaikan minggu lalu? Bagian pelajaran manakah yang cocok dengan pelajaran saat ini? Siapkanlah satu tinjauan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Hindarkanlah cara-cara yang membosankan seperti, "Nah, pelajaran apa yang kita pelajari Minggu yang lalu?" (Apakah Anda sendiri ingat jikalau Anda tidak cukup mempersiapkan diri?)

Anda dapat menulis satu pertanyaan yang merangsang mereka untuk berpikir atau satu kalimat tidak sempurna pada papan tulis. Suatu ulangan, suatu teka-teki, suatu latihan mencari ayat-ayat dapat dijadikan satu dasar untuk mengulang pelajaran. Latihan mencari ayat- ayat Alkitab ini menarik sekali. Setiap murid harus siap memegang Alkitab. Jika mendengar aba-aba mulai, lalu segera membuka Alkitabnya dan mencari ayat yang disebutkan oleh guru. Gambar-gambar dan peta-peta juga merupakan bahan-bahan penolong untuk mengulangi pelajaran. Persiapkan ulangan itu dengan baik.

Mengakhiri Pelajaran

Apa yang terjadi pada waktu lonceng tanda pelajaran berakhir berbunyi? Tentunya sukar menarik lagi perhatian mereka pada waktu itu, karena itu aturlah supaya pelajaran mencapai puncaknya sebelum lonceng berbunyi.

Rencana untuk bagian akhir pelajaran meliputi pengulangan secara singkat dengan menggarisbawahi pelajaran untuk minggu berikutnya, pemberian pekerjaan rumah dan

doa penutup. Sebelum bubar, ajaklah seluruh kelas mengikuti kebaktian umum (jikalau Sekolah Minggu disusul dengan kebaktian). Buatlah rencana khusus untuk maksud ini.

Sumber:
Judul Buku: Pola Mengajar Sekolah Minggu
Judul Asli: Persiapan untuk Mengisi Seluruh Waktu dalam Mengajar
Pengarang : Mavis L. Anderson
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993
Halaman : 33 - 35

Tips: Persiapan Dasar Dalam Mempersiapkan Acara SM

Penguasaan Tujuan dan Suasana yang Hendak "Dibangun"

Biasanya seorang guru tidak menguasai tujuan acara dan tidak merencanakan suasana yang hendak ia buat. Akibatnya "tujuan" acara dan suasana tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam memimpin suatu acara, guru terlebih dahulu harus mengetahui:

- Apakah tujuan acara tersebut? Siapakah pesertanya? Usianya? Kira-kira berapa yang akan hadir?
- Bagaimana dengan kebiasaan dalam bernyanyi? Lagu-lagu apa yang telah dikuasai (minta/miliki buku lagu)?
- Apakah ini acara serius (KKR)? Santai (ulang tahun)? Camp? Penyembahan? Keakraban?
- Suasana apa yang ingin dibentuk? Riang/Hikmat?
- Ruangannya di mana? Besar/Kecil? Duduk di kursi/tikar?
- Pengeras suara ada/tidak? Adakah musik pengiring?
- Acara lainnya apa? Suasana acara lainnya bagaimana? Dan, pengaruhnya bagi acara utama apa?

Pemilihan Liturgi Suasana dan Alur Suasana

Susunan liturgi akan mempengaruhi suasana acara. Pilih liturgi yang sesuai. Usahakan agar pemberitaan Firman tetap merupakan sentral/fokus dari keseluruhan acara Sekolah Minggu.

Cobalah Hayati yang Mungkin Terjadi

Setelah semua acara dipilih. Cobalah membayangkan apa yang mungkin akan terjadi dengan susunan acara tersebut. Apakah anak- anak akan senang, akan bosan, akan jenuh, akan tenang, dan sebagainya. Berlatihlah "memperkirakan" apa yang akan terjadi dalam pelaksanaan acara Sekolah Minggu yang sudah Anda susun. Kemudian "pikirkan" bagaimana menghadapi segala kemungkinan yang bisa timbul.

Bayangkan bagaimana reaksi anak-anak dengan acara Sekolah Minggu Anda? Dari "bayangan kemungkinan suasana" tersebut, evaluasilah:

- Apakah kemungkinan suasana dan tema sudah tercapai?
- Jika belum, mungkin ada lagu yang tidak cocok, teliti lagi.
- Mungkin Anda salah dalam mengkreasikan acara, sehingga berkesan santai, padahal Anda ingin acara tersebut serius!

- Apakah waktunya cukup? Mengapa waktu tidak cukup? Terlalu banyak acara? Atau cerita terlalu panjang? Atau jumlah lagu terlalu banyak? Atau lagu terlalu sering diulang-ulang?
- Jika Anda menjadi pesertanya apakah suasananya cukup menarik? Adakah acara yang membosankan?
- Dalam prakteknya, mungkinkah ada kesulitan yang timbul, seperti kelengkapan/perlengkapan acara? Pengeras suara bagaimana?
- Detailkan perlengkapan yang harus siap. Detailkan petugas yang diperlukan.
- Mungkinkah Anda harus menyiapkan acara cadangan?
- Bagaimana jika ada anak yang tidak mau terlibat?
- Bagaimana agar semua anak yang datang terlibat aktif?

Periksa lagi, sampai Anda yakin persiapan Anda cukup baik. Memang semakin berpengalaman, semakin peka juga seorang guru. Dengan kemungkinan "suasana" yang bisa timbul dengan "materi" yang ia sajikan. Berlatihlah dan mohon hikmat dari Tuhan sendiri.

Buatlah Catatan Kecil untuk Pegangan Anda Sendiri

Kalau kita sudah mulai memimpin acara Sekolah Minggu, kita akan menjadi pusat perhatian anak-anak. Pada saat itu "bahaya" terbesar adalah kita menjadi "tegang". Bisa berakibat kita melupakan apa yang seharusnya kita ucapkan.

Untuk menghindari kemungkinan tersebut, sebaiknya buatlah catatan kecil di sebuah kertas kecil, cukup ditulis:

- Point gagasan pembicaraan dan juga judul lagu yang akan dinyanyikan
- Susunan acara dan acara-acara tambahan
- Pengumuman dan hal-hal yang penting untuk diingat

Sumber:
Judul : Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif
Pengarang: Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1997
Halaman : 111 - 113

Tips 2: Cara Menyampaikan Pelajaran

[Berikut ini adalah beberapa tips yang bisa menjadi topik pembahasan atau bahan diskusi ketika guru-guru SM sedang berkumpul untuk melakukan persiapan. Point-point yang dibahas dalam sajian berikut ini dapat menolong guru untuk semakin meningkatkan kemantapan penampilannya dalam mengajar dan juga kemantapan kesiapan seluruh kelasnya.]

1. Mintalah beberapa guru untuk menyampaikan adegan-adegan lucu yang menggambarkan persoalan-persoalan yang lazim tentang cara menyampaikan pelajaran. Misalnya saja mereka mendemonstrasikan seorang guru yang mengajar dengan pakaian yang kotor dan tidak rapi, seorang laki-laki dengan dasi yang terlalu menyolok atau seorang wanita dengan rambut yang kusut dan tidak teratur rapi, atau seorang guru yang menggunakan gerakan tangan dengan berlebih- lebihan atau nada suara yang serak dan kecepatan bicara yang tidak menarik.

   Kemungkinan lain ialah menggambarkan seorang guru yang menggunakan kata-kata yang belum dikenal oleh anak-anak atau memakai tata bahasa dan pengucapan yang salah. Mereka juga dapat melukiskan apa yang terjadi apabila seorang guru tidak mempersiapkan bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan: misalnya alat peraga, kapur tulis, penghapus, persediaan pekerjaan tangan dan lain-lain.

2. Sesudah penyajian adegan itu mintalah para guru menyebutkan kesalahan dan kekurangan dalam penyampaian pelajaran yang baru saja diperagakan. Tulislah komentar mereka itu di papan tulis.

   Pada saat ini Saudara dapat melakukan salah satu hal yang berikut ini. Saudara dapat melanjutkan pembahasan dengan para guru mengenai cara-cara mengatasi persoalan itu. Hal ini dapat dilakukan bersama-sama dengan seluruh staf atau dengan membagi menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil. Atau Saudara dapat meminta salah satu guru yang cakap untuk membicarakan pokok itu dengan singkat, dengan memakai bahan di bawah ini ditambah dengan pendapat-pendapat lain yang mungkin telah diperolehnya. Berilah waktu kepada para guru untuk menilai penyampaian pelajarannya masing-masing.

3. Perhatikan kerapihan Saudara. Sikap tenang dan rasa percaya pada diri sendiri adalah perlu untuk penyampaian yang efektif dan kerapihan Saudara itu erat hubungannya dengan unsur-unsur itu.

   Tanpa disengaja kelas Saudara mengukur dan menilai Saudara. Saudara harus pastikan bahwa pakaian Saudara bersih dan rapi. Namun demikian, janganlah berpakaian untuk menarik perhatian saja. Saudara sudah harus ada di kelas atau ruangan Saudara sebelum murid-murid Saudara tiba.

4. Sikap tubuh dan hal berdiri atau duduk waktu mengajar dapat mempengaruhi penyampaian pelajaran. Bila mengajar anak-anak kecil mungkin lebih baik untuk duduk bersama-sama dengan mereka di tikar atau duduk di kursi atau bangku yang rendah. Yang penting ialah supaya para murid tidak usah memandang ke atas, ketika guru mengajar atau menunjukkan alat peraga, misalnya gambar-gambar, dan lain-lain. Apabila Saudara mengajar anak-anak muda dan orang dewasa, Saudara boleh duduk atau berdiri. Apabila mungkin, usahakan supaya kelas itu membentuk satu lingkaran atau duduk mengelilingi meja. Apabila Saudara berdiri, berdirilah tegak.
5. Pakailah sedikit gerakan tangan. Mintalah guru lain menilik untuk melihat apakah gerakan Saudara itu kaku atau berlebih-lebihan. Keefektifan Saudara akan meningkat, apabila Saudara memandang murid sementara mengajar. Mintalah seseorang menilik untuk melihat apakah Saudara mempunyai kebiasaan-kebiasaan buruk seperti: melihat ke lantai atau ke langit-langit; melihat ke luar jendela; hanya melihat atau menatap satu atau dua anggota kelas saja.
6. Perhatikan sikap Saudara. Sikap guru menjadi sikap seluruh kelas itu. Penyampaian pelajaran itu akan lebih diterima oleh anak- anak, jikalau Saudara dapat membuat mereka tenang. Tunjukkan kepada mereka bahwa Saudara adalah manusia dan dapat didekati. Jangan gugup, tetapi tenanglah. Usahakan supaya murid-murid merasa tidak tegang.
7. Bergembiralah. Kelas bukanlah tempat untuk menunjuk-nunjukkan kedukaan atau mengungkapkan "kejengkelan". Bangkitkanlah suasana yang hangat dan akrab. Terbukalah terhadap pandangan-pandangan yang berbeda. Jangan berdebat. Mungkin Saudara menang, tetapi akan kehilangan anggota kelas. Jadilah pendengar yang baik. Dengarkanlah arti-arti yang tersembunyi di balik kata-kata mereka. Pusatkanlah perhatian pada apa yang diucapkan anak-anak itu, agar balasan Saudara sesuai dengan bicara mereka.
8. Perhatikan kata-kata Saudara. Sadarlah selalu akan nada dan kekuatan suara Saudara. Usahakan untuk berbicara dengan nada suara yang biasa. Berbicaralah cukup keras sehingga semua dapat mendengar dengan enak. Ubah-ubahkanlah kecepatan berbicara Saudara, dan kadang-kadang berhentilah bicara seperti dalam drama. Bersikaplah yang wajar. Berbicaralah kepada kelas seperti Saudara berbicara dalam percakapan biasa dengan gembira dan penuh semangat, dengan sungguh-sungguh dan dengan perasaan.

   Seorang pendidik Kristen, Ray Rozell, berkata, "Salah satu penghalang besar untuk pengajaran yang efektif terletak pada pemilihan kata-kata yang tidak lazim bagi anak-anak atau yang memberi arti lain bagi sebagian anak." Komunikasi akan terjadi hanya apabila kata-katanya dapat dimengerti. Ini berarti Saudara dapat meminta murid-murid melihatnya dalam kamus umum atau kamus Alkitab. Usahakan untuk menghilangkan "istilah gerejani" dalam pembicaraan Saudara. Tidak diharuskan berbicara seperti ahli bahasa, akan tetapi Saudara harus terus-menerus meningkatkan tata bahasa dan pengucapan Saudara. Kesalahan-kesalahan ini seringkali menyebabkan murid-murid tidak memperhatikan apa yang Saudara katakan, melainkan cara Saudara mengatakannya. Cobalah berbicara dengan terang dan jelas.

9. Perhatikan keadaan ruang kelas. Anak-anak sangat terpengaruh oleh keadaan sekitarnya. Suatu ruang kelas yang rapi dan teratur akan membuat murid-murid berkelakuan baik. Periksalah ruangan Saudara, apakah bersih dan rapi. Berusaha agar murid-murid Saudara bisa duduk dengan enak di kelas.

   Saudara sudah harus mengatur ruang kelas sebelum anak-anak tiba atau mintalah kepada anak-anak yang datang lebih pagi untuk menolong mengaturnya. Semua anak harus bisa melihat papan tulis, papan flanel atau apa yang ada di depan kelas. Jagalah agar tidak terjadi gangguan yang tidak perlu. Saudara harus yakin bahwa semua bahan. Alat dan keperluan untuk mengajar telah disusun sebelumnya dan sudah siap untuk dipakai. Periksalah semua keperluan apakah dalam keadaan baik. Ingat, RUANG KELAS JUGA IKUT MENGAJAR!

Sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu
Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang, 1987
Halaman : 249 - 250

Humor: Guru Dan Murid Sekolah Minggu

Mengajar Sekolah Minggu memang memiliki keunikan tersendiri. Sering GSM mengalami kejadian-kejadian lucu dalam menghadapi ASM, dan di bawah ini salah satu kejadian yang mungkin pernah terjadi pula di kelas SM Anda.

Seorang guru Sekolah Minggu sedang bercerita tentang pencobaan yang dialami Tuhan Yesus di padang gurun. Kebetulan ia mengajar di kelas anak-anak yang terkenal pintar namun bandel.

Guru : "Adik-adik, ketika Tuhan Yesus dicobai Setan untuk mengubah batu menjadi roti, apa yang dikatakan Tuhan Yesus?"

Murid : (terdiam)

Guru : "Tuhan Yesus berkata, 'Manusia tidak hidup dari roti saja tetapi dari setiap Firman yang keluar dari mulut Allah'."

Tiba-tiba seorang murid mengangkat tangan.

Guru : "Joe, apa yang ingin kamu katakan?"

Joe : "Kalau saya jadi Tuhan Yesus bukan seperti itu yang akan saya katakan."

Guru : "O, ya? Lalu kalau kamu jadi Tuhan Yesus apa yang akan kamu katakan?"

Joe : "Saya akan berkata, 'Setan, jangankan membuat roti dari batu, kalau saya mau, kamu pun bisa saya jadikan roti!'

Sumber : Publikasi e-Humor edisi Februari tahun 2001
Untuk bergabung : < subscribe-i-kan-humor@xc.org >
Untuk baca arsip: http://www.sabda.org/publikasi/e-humor/arsip/

Dari Anda Untuk Anda

Pada edisi e-BinaAnak 69 yang lalu, kami menerima surat dari Sdri. Remy <angel_rafael_63@> yang meminta saran bagaimana memulai pelayanan kepada anak-anak pemulung. Berikut ini adalah satu tanggapan/saran dari seorang pembaca e-BinaAnak yang dapat menjadi masukan bagi kita semua, khususnya bagi Sdri. Remy.

Dari: Daniel Oktavianus <d4171elod80@>
>Aku kasih saran untuk pertama-tama, anda bisa mengajak mereka
>berkumpul dan kasih hidangan seadanya. Aku mau tanya apakah anak-
>anak itu sekolah? Kalau belum, pendekatan pertama ialah dengan
>mengajar mereka baca dan tulis. Kalau sudah sekolah buat suatu
>games yang membuat mereka tertarik dulu dan setelah itu tanya
>mereka mau mendengar cerita atau nggak. Kalau mereka mau, baru PI
>kan/injili mereka tentang Yesus yang mati bagi mereka dan mengasihi
>mereka. Bisa juga kalau mereka suka nonton filem, putar film Tuhan
>Yesus.
>Tuhan memberkatimu di pelayananmu.
>daniel

Redaksi:
Terima kasih atas e-mail Anda. Saran Anda pasti akan sangat berguna bagi Sdr. Remy. Bagi rekan-rekan pembaca e-BinaAnak yang lain yang pernah mengadakan pelayanan bagi anak-anak pemulung, bagikanlah pengalaman Anda kepada kami, agar dapat dijadikan contoh untuk para rekan-rekan GSM yang lain yang juga ingin mengadakan kegiatan yang serupa. Silakan kirimkan cerita/kesaksian Anda kepada redaksi e-BinaAnak di < staf-BinaAnak@sabda.org >.

e-BinaAnak 074/Mei/2002: Anak dan Yesus

Salam dari Redaksi

Syaloom,

Selama bulan Mei ini e-BinaAnak akan menyajikan topik-topik berseri yang akan membahas tentang anak dan dunianya. Berikut ini adalah seluruh rangkaian topik sajian kami bulan Mei:

- No. 74 --> Anak dan Yesus
- No. 75 --> Anak dan Alkitab
- No. 76 --> Anak dan Misi
- No. 77 --> Anak dan Keluarga
- No. 78 --> Anak dan Guru

Untuk sajian yang pertama bulan ini kami akan membahas tentang Anak dan Yesus. Melalui sajian ini kami ingin mengingatkan guru-guru SM bahwa tugas utama diadakannya Sekolah Minggu adalah untuk membawa anak-anak mengenal Kristus supaya anak boleh menerima anugerah keselamatan yang disediakan bagi mereka. Oleh karena itu sajian- sajian kami pada edisi ini diharapkan dapat menolong guru untuk kembali memfokuskan diri pada tugas utama Sekolah Minggu, yaitu bagaimana memperkenalkan Kristus lebih dekat kepada anak-anak dengan cara yang cocok dengan usia anak-anak.

Selamat melayani, Tim Redaksi

"Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya. (Yohanes 1:12)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yoh+1:12 >

Artikel: Mengenalkan Yesus Kepada Anak

Ketentuan dasar dalam menolong anak untuk mengenal Yesus adalah menempatkan penekanan utama pada kemanusiaan-Nya. Jika kita memperkenalkan Yesus pertama-tama dari sisi keilahian-Nya, tugas belajar anak menjadi jauh lebih rumit. Yesus sendiri mengenali masalah ini saat Dia mengajar murid-murid dan para pengikut-Nya yang lain. Dia memanggil mereka untuk mengikuti Dia, untuk mengamati dan belajar dari Dia. Barulah secara bertahap mereka dapat melihat-Nya sebagai Anak Allah. Dan kemudian, muncullah pengakuan Petrus sebagai hasil pewahyuan khusus dari Allah (lihat Matius 16:16-17).

Dengan cara yang sama, sangatlah baik untuk membiarkan anak tertarik secara wajar pada pribadi Yesus. Dengan cara ini anak dibukakan jalan untuk lebih dekat kepada Allah. Yesus akan lebih berarti bagi anak pada saat anak-anak menjadi semakin bertambah dewasa.

MENGHUBUNGKAN KEHIDUPAN YESUS DENGAN PENGALAMAN ANAK

Masa Bayi dan Kanak-Kanak.

Masa bayi dan kanak-kanak Yesus merupakan daya tarik khusus bagi anak-anak. Meskipun Alkitab hanya sedikit menceritakan kedua masa ini, tetapi jelas dinyatakan bahwa Yesus kecil, "Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia." (Lukas 2:52). Anak-anak amat tertarik pada proses pertumbuhan, khususnya yang menyangkut diri mereka. Pertumbuhan mereka dari bayi ke kanak-kanak, membantu mereka menyamakan dirinya dengan Yesus. Juga cerita-cerita tentang bagaimana Yesus bertumbuh menolong meredakan beberapa ketidakpastian tentang apakah Dia itu bayi atau laki-laki dewasa. Banyak anak yang melihat-Nya hanya pada dua tahap kehidupan. Mereka juga perlu melihat Dia sebagai anak laki-laki yang bertumbuh besar.

Untuk membuat masa kanak-kanak Yesus lebih berarti bagi anak, kaitkanlah cerita itu dengan beberapa peristiwa yang dialami sendiri oleh anak. Berilah komentar tentang bagaimana Yesus membantu keluarga-Nya. Mengetahui bahwa Yesus pergi ke sekolah dan ke Bait Allah sungguh menarik bagi anak karena ia dapat membandingkannya dengan pengalaman-pengalamannya sendiri.

Yesus Tukang Kayu.

Sisi lain kehidupan Yesus yang amat menarik bagi anak-anak adalah pekerjaan-Nya sebagai tukang kayu. Kebanyakan anak berusia empat atau lima tahun mampu memakai palu kecil dan gergaji mini untuk membuat sesuatu yang cukup mengagumkan. Beri mereka beberapa potong kayu lunak, paku, dan sebuah tempat untuk bekerja. Tentu saja, beberapa petunjuk pendahuluan dan sedikit bimbingan diperlukan demi keamanan mereka. Situasi ini memungkinkan untuk berdiskusi informal tentang apa saja yang mungkin dibuat Yesus di bengkel kayu Yusuf. Aktivitas ini juga

membuka kesempatan untuk berbicara tentang tenaga yang kuat dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk membuat barang-barang dari kayu. Percakapan semacam ini menolong anak melihat Yesus sebagai manusia yang selain cakap, juga memiliki tubuh yang kuat.

Yesus Sang Guru yang Teladan.

Anak-anak juga tertarik untuk mengetahui bahwa Yesus mengajar orang banyak tentang Allah. Guru merupakan tokoh penting dalam kehidupan anak kecil. Sebutan "guru" membantu membuka pengertian anak-anak tentang Yesus. Bantulah mereka mengetahui cara-cara spesifik yang digunakan Yesus untuk menolong orang lain, baik lewat ucapan-ucapan-Nya maupun lewat perbuatan-perbuatan-Nya. Penting juga menjelaskan bagaimana Dia berhati-hati untuk tidak melakukan hal-hal yang menyenangkan diri-Nya saja. Hubungkan teladan Yesus yang positif dengan pengalaman-pengalaman anak itu sendiri. Misalnya, "Josh, kamu sungguh baik mau meminjamkan sepeda roda tigamu pada Tiffani. Saya kira Yesus dulu juga melakukan hal itu." Tolonglah anak-anak untuk sadar bahwa orang dewasa juga berusaha untuk meneladani Yesus. "Saya akan senang sekali menolongmu untuk memperbaiki truk itu, Bryan. Yesus selalu menolong orang lain, dan saya juga ingin seperti Dia."

Namun, jika teladan Yesus dipakai sebagai usaha untuk memotivasi si anak agar berperilaku lebih baik, maka usaha ini dapat menghasilkan nada seperti, "Mengapa kamu tidak bisa serapi saudara perempuanmu?" Ungkapan semacam ini amat merusak citra diri anak! Dalam diri anak akan terbangun kemarahan terhadap pengharapan yang tampak tidak mampu dicapainya. Dengan demikian, alangkah bijaksana untuk menghindari pernyataan-pernyataan seperti "Yesus tidak menyukainya" atau "Tidak inginkah kamu menjadi seperti Yesus?" Pendekatan semacam ini akan memperoleh respon seperti yang dialami seorang ibu saat ia meminta anaknya yang berusia tiga tahun menolong membereskan mainannya dengan memberi motivasi "karena kita mengasihi Yesus." Gadis kecil itu berpikir sejenak, kemudian berkata, "Mami mengasihi Yesus. Mami saja yang mengambili mainan ini."

Yesus dan Mujizat.

Membicarakan perbuatan-perbuatan Yesus akan secara wajar menuntun anak pada mujizat-mujizat yang dilakukan-Nya. Anak tidak mengalami kesulitan menerima realitas mujizat. Kesulitannya hanya jika ia bermaksud menerapkannya pada pengalamannya sendiri. Arahkan pembicaraan sehingga anak mengerti bahwa Yesus melakukan perkara-perkara ajaib untuk menolong orang-orang karena Dia mengasihi mereka. Hal yang penting untuk diketahui anak bukanlah semata-mata perbuatan mujizat, tetapi tujuan dari mujizat itu. "Yesus begitu mengasihi orang-orang itu sehingga Dia tidak ingin mereka sakit. Dia membuat mereka sembuh karena Dia mengasihi mereka."

Jika anak bertanya, "Tetapi bagaimana Dia melakukannya?" yang paling baik beri jawaban sederhana: "Yesus itu Anak Allah. Saya tidak tahu bagaimana Yesus membangkitkan orang mati, tetapi yang saya tahu adalah Yesus selalu memakai kuasa-

Nya untuk menyatakan kasih-Nya yang besar." Tak ada anak yang mengalami keruntuhan iman dengan mendengar orang dewasa berkata, "Ini adalah salah satu hal tentang Yesus dan Allah yang belum dapat saya pahami. Alah begitu besar, ada hal-hal tentang Dia yang tidak dapat dijelaskan. Tetapi kita tahu secara pasti bahwa Yesus mengasihi kita." Arahkan selalu pada apa yang dapat kita ketahui secara pasti, bukannya berputar-putar pada hal-hal yang tidak dapat kita jelaskan.

Sumber:
Judul Buku: Mengenalkan Yesus kepada Anak
Pengarang : Wes Haystead
Penerbit : Divisi Literatur Yayasan Gloria
Halaman : 122 - 125

Bahan Mengajar: Yesus dan Anak-Anak

Dalam kehidupannya, Tuhan Yesus banyak berurusan dengan anak-anak. Tuhan Yesus selalu menyambut dan menerima anak-anak. Jika ada yang sakit, kerasukan setan, bahkan mati, Tuhan Yesus dengan kuasa-Nya menolong mereka. Yesus tidak menganggap mereka sebagai anak kecil yang tidak perlu diperhatikan. Dia justru sangat memperhatikan anak- anak. Karena itulah Yesus disebut sebagai sahabat anak-anak.

Anak-anak Diberkati Yesus

"Lalu Ia memeluk anak-anak itu ... dan memberkati mereka ..."(Baca: Markus 10:13-16).

Ketika anak-anak datang kepada Tuhan Yesus, banyak orang-orang dewasa menghalangi mereka. Tetapi Tuhan Yesus memarahi orang- orang dewasa itu, "Biarkan anak-anak itu datang kepadaku, jangan menghalang-halangi mereka." Kemudian Yesus memeluk anak-anak itu dan memberkati mereka. Mereka dapat merasakan betapa Yesus mencintai dan memperhatikan mereka. Itulah Yesus kita, Yesus yang memperhatikan anak-anak. Yesus yang memarahi orang-orang dewasa karena mencoba menghalangi anak-anak datang pada-Nya.

Anak-anak Amat Berharga

"Ingatlah, jangan menganggap rendah seorang dari anak-anak kecil ini. Karena Aku berkata kepadamu: Ada malaikat mereka di sorga yang selalu memandang wajah Bapa-Ku yang di sorga."(Baca: Matius 18:10).

Yesus menerima anak-anak sebagai manusia yang sangat berharga. Tuhan Yesus tidak suka kalau ada orang dewasa yang menganggap remeh anak-anak. Sebab anak-anak yang menganggap remeh anak- anak. Sebab anak-anak justru sangat dilindungi oleh Allah Bapa. Anak-anak punya malaikat pelindung di surga yang selalu memohonkan berkat Allah Bapa buat anak-anak.

Anak-anak Tak Boleh Disesatkan

"Tetapi barangsiapa menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil ini yang percaya kepada-Ku, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia ditenggelamkan ke dalam laut." (Baca: Matius 18:6).

Yesus tidak ingin seorang pun dari anak kecil disesatkan, Yesus gemas pada orang dewasa yang menyepelekan atau salah mendidik anak-anak. Yesus tidak ingin anak-anak yang percaya kepada-Nya disesatkan oleh orang-orang lain Apalagi kalau ada anak yang semula mengasihi Yesus, kemudian tidak mau lagi ikut Yesus. Yesus mau kamu selalu ikut Dia, mengasihi Dia. Jangan mau disesatkan oleh ajaran-ajaran yang salah, misalnya, dari televisi, komik, atau ajaran-ajaran tradisi yang ngawur.

Anak-anak Sebagai Contoh

"Sedangkan barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anakkecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga." (Baca: Matius 18:4).

Yesus beberapa kali menempatkan anak-anak di tengah orang-orang dewasa untuk menjadikannya contoh kerendahan hati dan ketulusan. Misalnya waktu murid-murid-Nya sedang bertengkar mengenai siapa yang paling hebat dan besar di antara mereka. Yesus bahkan menganggap, siapa yang menyambut dan menerima seorang anak dalam nama Yesus Kristus, itu sama dengan menyambut Yesus sendiri. Ini menandakan bahwa Yesus memahami betul sifat dan jiwa anak-anak, apalagi anak-anak yang percaya kepada-Nya. Yesus selalu menghendaki anak-anak tetap memiliki sifat dan jiwa anak-anak, yakni rendah hati, tulus, tidak penuh tipu muslihat, merendahkan diri.

Yesus Senang Anak-anak Memuji-Nya

"Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu Engkau telah menyediakan puji-pujian?" (Baca:Matius 21:15-16).

Waktu Tuhan Yesus masuk ke Yerusalem, banyak orang bersorak-sorak menyanyi memuji Dia, terutama anak-anak. Sampai-sampai para Imam dan Ahli Taurat kesal bukan main. Apalagi Yesus tidak menegur atau memarahi mereka. Anak-anak itu dengan tulus (walaupun suara mereka tak begitu bagus) menyanyi dan memuji Tuhan Yesus, dan hati Tuhan Yesus tentu senang sekali. Yesus tidak menganggap kamu norak, kalau kamu sungguh-sungguh memuji Dia. Walau suara kamu tak bagus, tapi Tuhan senang pada suara yang tulus, suara yang dikeluarkan dari hati yang mengasihi Yesus.

Yesus Senang Persembahan Anak-anak

"Di sini ada seorang anak, yang mempunyai lima roti jelai dandua ikan; tetapi apakah artinya itu untuk orang sebanyak ini?" (Baca: Yohanes 6:9).

Kala itu, ada ribuan orang yang sedang kelaparan. Yesus dan murid- murid-Nya tidak memiliki persediaan makanan yang cukup untuk orang-orang itu. Nah, saat itulah, seorang anak dibawa oleh Andreas murid Yesus, datang kepada Yesus dan mempersembahkan 5 roti jelai dan 2 ikan pelengkap makan roti. Maka Yesus menjadikan persembahan yang sedikit itu sebagai berkat bagi banyak (5000 lebih) orang. Yesus tidak menganggap persembahan anak itu tidak berarti. Dia juga tidak menganggap persembahan itu hanya main- main. Kalau hatimu sungguh-sungguh, persembahanmu akan sangat disukai Yesus, dan bahkan Dia akan menjadikannya sebagai berkat bagi banyak orang.

Yesus Menyembuhkan Anak yang Kerasukan

"Dan ketika anak itu mendekati Yesus, setan itu membantingkannya ke tanah dan menggoncang-goncangnya. Tetapi Yesus menegor roh jahat itu dengan keras dan menyembuhkan anak itu, lalu mengembalikannya kepada ayahnya." (Baca: Lukas 9:42).

Pernah lihat anak kecil kerasukan setan? Mulutnya berbusa dan badannya kejang seperti sakit ayan. Anak itu nyaris mati. Tetapi kemudian datanglah Yesus mengusir roh jahat itu, dan anak itu sehat kembali. Yesus senantiasa menolong anak-anak yang kesusahan dan menderita. Yesus kan sahabat anak-anak. Tetapi peristiwa ini juga mengingatkan kamu supaya tidak main-main dengan kuasa gelap. Anak kecil pun bisa kerasukan setan, lho! Kalau ada teman yang suka main jailangkung, ramalan kartu, nonton film-film mistik, baca mantera-mantera, atau bermain-main dukun-dukunan, kamu jangan ikut-ikutan. Jangan beri kesempatan kepada setan memasuki hidupmu.

Yesus Membangkitkan Anak yang Mati

"... dan Yesus menyerahkannya kepada ibunya." (Baca: Lukas 7:12-15).

Ini luar biasa. Seorang anak muda yang telah mati dibangkitkan oleh Tuhan Yesus. Mengapa? Karena Yesus kasihan pada ibunya. Yesus bisa membayangkan ibu-Nya sendiri, Maria, menyayangi Dia. Karena itu, Dia bisa merasakan betapa sakit dan pilu hati sang ibu yang kehilangan anak. Dengan membangkitkan anak muda itu, Yesus ingin menghibur hati sang ibu. Dan supaya sang ibu terpelihara di hari tuanya oleh anaknya. Yesus mengasihimu dan senantiasa ingin menolongmu. Tetapi Dia juga berharap, melalui kamu, Dia dapat menghibur dan menolong orang lain, misalnya, orangtuamu. Walaupun kamu masih anak-anak, kamu mampu menjadi orang yang berguna bagi keluargamu.

Sumber:
Judul Buku: Majalah Anak KITA, edisi 3
Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1995
Halaman : 4 - 6

Bahan Mengajar 2: Tuhan Yesus, Anak Domba Allah

"Mengapa Alkitab menyebut Tuhan Yesus Anak Domba?" tanya Parto.

Ayah tersenyum. "Memang hal ini tampaknya aneh," kata Ayah, "tetapi ada satu alasan yang baik mengapa Tuhan Yesus disebut Anak Domba. Sudahkah kamu mempelajari tentang korban bakaran di Sekolah Minggu?"

"Hanya sedikit," kata Parto, "tetapi coba Ayah ceritakan lagi tentang hal itu kepada saya."

Renungan Singkat tentang: "Tuhan Yesus, Anak Domba Allah"

1. Tahukah kamu mengapa Akitab menyebut Tuhan Yesus Anak Domba?
2. Apakah yang seharusnya dikatakan Ayah kepada Parto? Bagaimana orang-orang pada jaman Perjanjian Lama mempersembahkan anak-anak domba itu di atas mezbah mereka?

"Pada jaman Perjanjian Lama, orang-orang menyembelih seekor domba dan membakar dagingnya di atas mezbah," kata ayah. "Allahlah yang memerintahkan mereka untuk melakukan hal ini. Inilah cara mereka untuk menunjukkan penyesalan mereka atas dosa-dosa mereka. Inilah juga cara mereka memohon pengampunana dari Allah."

"Tetapi kita tidak melakukannya lagi sekarang, bukan?" tanya Parto.

"Tidak, kita tidak perlu melakukannya lagi," kata ayah. "Ketika Tuhan Yesus mati di kayu salib, maka hal itu sama seperti kematian seekor domba yang khusus di atas mezbah yang khusus. Kita tidak perlu lagi membunuh beratus-ratus anak domba untuk dosa-dosa kita, karena Tuhan Yesus sebagai Anak Domba telah mati untuk menebus semua dosa kita. Yang kita lakukan sekarang ialah memohon kepada Tuhan Yesus agar mengampuni dosa-dosa kita."

"Saya akan selalu ingat kepada Tuhan Yesus Anak Domba Allah itu, setiap kali saya melihat gambar domba-domba," kata Parto. "Dan saya pun akan selalu ingat cara Ia mati untuk saya."

Renungan singkat tentang Tuhan Yesus dan kamu:

1. Bagaimana caranya Tuhan Yesus dapat seperti seekor anak domba? Apakah yang dikatakan ayah?
2. Sudahkah kamu meminta Tuhan Yesus mengampuni dosa-dosamu? Sudahkah kamu meminta Dia menjadi Juruselamatmu? Jika belum, maukah kamu melakukannya sekarang juga?

Bacaan Alkitab:
Yohanes 1:29,35,36

Kebenaran Alkitab:

"Pada keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan ia berkata: "Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia." (Yohanes 1:29)

Doa:
Ya Tuhan Yesus, terima kasih karena Engkau mati untuk dosa-dosa saya. Saya mohon, kiranya Engkau mati mengampuni dosa-dosa saya dan menjadi Juruselamat saya. Amin.

Sumber:
Judul Buku: Renungan Singkat untuk Anak-anak
Pengarang : V. Gilbert Beers
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 196 - 197

Aktivitas: 12 Orang Murid Yesus

Selama masa pelayanan di dunia, Tuhan Yesus selalu disertai oleh keduabelas murid-Nya. ASM pun sudah sering mendengar cerita mengenai murid-murid Tuhan Yesus. Berikut ini akan kami sajikan cara penyajian cerita dalam bentuk aktivitas mengenai 12 orang murid Yesus.

Pergunakanlah lembar-lembar kertas karton untuk membuat kartu nama dalam bentuk angka bagi setiap murid Yesus (lihat di bawah). Tempatkanlah kartu nama ini secara berurutan di dinding ruang kelas sebagai alat pertolongan visual.

Berikut ini adalah beberapa saran mengenai metode untuk mempelajari nama murid-murid Yesus. Pergunakanlah metode itu dalam urutan yang disarankan atau aturlah dalam urutan yang Anda kehendaki agar sesuai dengan kebutuhan/situasi kelas Anda.

1. Anjurkanlah anak-anak membuka Matius 10:2-4 di Alkitab mereka masing-masing. Bacalah nyaring-nyaring daftar nama itu bersama- sama. Berikanlah kepada anak-anak masing-masing satu kopi gambar perahu untuk keempat murid yang pertama. Lalu suruhlah mereka mewarnai gambar perahu itu.
2. Sekali lagi, bacalah Matius 10:2-4 bersama-sama dari Alkitab Anda. Suruhlah anak-anak menutup Alkitab mereka serta menyebutkan nama keempat murid yang pertama di luar kepala. Suruh anak-anak mengangkat tinggi-tinggi gambar perahu mereka sambil menyanyikan kata-kata berikut dengan nada lagu "Bapak Yakub".

   "Simon Petrus, Simon Petrus;
   Dan Andreas, dan Andreas - Anak Yonas, anak Yonas.
   Dua orang murid, dua orang murid."

3. Bacalah semua ke-12 nama itu. Ulangilah nama kedua murid yang pertama dengan mempergunakan lagu di atas. Lalu tambahkanlah bait kedua berikut ini:

   "Yakobus dan Yohanes, Yakobus dan Yohanes:
   Anak Zebedeus, anak Zebedeus.
   Mereka nelayan, mereka nelayan.
   Dan murid Tuhan, dan murid Tuhan."

4. Ulangilah menyebutkan keempat nama murid yang pertama. Lalu berikanlah kepada setiap anak angka 5 hingga 7. Suruhlan mereka mewarnai serta menggunting angka-angka itu. Bacalah nama ke 12 murid itu, sambil membimbing anak-anak mengangkat tinggi-tinggi angka-angka mereka bagi ketujuh murid yang pertama.
5. Buatlah dua set atau lebih kartu nama dan pergunakanlah itu dalam permainan konsentrasi. Ulangilah menyebutkan nama-nama dari ketujuh murid yang pertama.
6. Suruhlah anak-anak menyebutkan nama-nama murid itu secara berurutan. Anak yang pertama mengatakan: "Simon Petrus," yang kedua mengatakan: "Andreas," yang ketiga: "Yakobus," dan seterusnya hingga setiap anak mendapatkan giliran menyebutkan sebuah nama. Ulangilah dari awal lagi sekiranya kelas Anda besar.
7. Berikanlah kepada setiap anak satu kopi dari angka 8 dan 9. Suruhlan mereka mewarnai serta memotong angka-angka ini. Ulangilah menyebutkan keterangan tambahan atas orang-orang ini. Bimbinglah anak-anak menyebutkan kembali nama dari ke-12 murid itu.
8. Tuliskanlah nama-nama murid itu pada papan tulis. Ucapkan semua ke-12 nama itu secara bersama-sama. Lalu hapuslah sebuah nama dan mengucapkannya kembali. Lanjutkan hingga semua ke-12 nama itu terhapus.
9. Bimbinglah anak-anak mengangkat tinggi-tinggi alat peraga angka mereka masing-masing sambil menyebutkan nama kesembilan murid yang pertama. Lalu berikanlah kepada mereka kopi dari angka 10 hingga 12. Suruhlah mereka mewarnai serta memotongnya.
10. Suruhlah para sukarelawan mengucapkan nama dari ke-12 murid itu di luar kepala. Anjurkanlah setiap anak agar berusaha. Sediakanlah kertas karton berukuran 30 x 45 cm serta perekat bagi setiap anak. Suruhlan anak-anak merekatkan angka-angka mereka pada kertas karton itu menjadi sebuah poster.

Sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu, jilid 2
Penerbit : Gandum Mas, Malang, Jawa Timur, 1996
Halaman : 179 - 180

Dari Anda Untuk Anda

Dari: <desria_ni@>
>Terima kasih untuk semua edisi e-BinaAnak yang telah dikirimkan
>kepada saya. Saya mendapat banyak berkat dari artikel-artikel, tips

>maupun bahan-bahan mengajar yang ada dalam edisi e-BinaAnak. Saya
>terkadang juga menggunakan bahan-bahan mengajar yang ada dalam
>e-BinaAnak sebagai bahan pelajaran untuk Sekolah Minggu.
>Terima kasih, terus melayani ..... !!
>-Ririn-

Redaksi:
Puji Tuhan jika e-BinaAnak dapat menjadi berkat bagi anda dan pelayanan anda. Kami dari tim redaksi akan semakin giat untuk terus meningkatkan kualitas dari e-BinaAnak agar nama-Nya semakin dimuliakan. Kami akan selalu terbuka menerima saran dan kritik dari pembaca e-BinaAnak. Silakan kirimkan saran maupun kritik anda kepada tim redaksi dengan alamat: < staf-BinaAnak@sabda.org >

e-BinaAnak 075/Mei/2002: Anak dan Alkitab

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Mengajarkan kebenaran Alkitab kepada anak-anak Sekolah Minggu adalah tugas yang paling penting dari seorang Guru Sekolah Minggu. Namun sekaligus juga tugas yang paling sulit, karena kebenaran Alkitab bersifat abstrak sehingga tidak mudah bagi anak untuk menangkap dan memahaminya. Tapi dengan kekreatifan guru dan ketekunan guru untuk terus mengulang-ulang mengajarkannya kepada anak-anak maka lambat laun pengajaran itu akan semakin tertanam dalam hati dan pikiran mereka.

Kunci untuk menjalankan tugas penting ini adalah kesetiaan GSM; setia untuk memberikan pengajaran Alkitab dengan tepat/benar dan setia untuk terus belajar. Allah akan memberikan upah atas kesetiaan anda yaitu Dia akan menambah kemampuan dan kekreatifan kepada anda sehingga anda semakin pintar menemukan cara yang tepat bagaimana mengajarkannya kepada anak-anak dengan baik.

Selamat belajar.

Tim Redaksi

"Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu. Apa yang Kuperintahkan hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun." (Ulangan 6:5-7)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Ula+6:5 >

Artikel: Mengapa Kita Perlu Mengajarkan Kebenaran Alkitab Kepada Anak-Anak?

Tujuan jangka panjang yang ingin Allah harapkan untuk anak-anak dan orang dewasa adalah agar mereka "mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus" (Efesus 4:13). Permulaan dari proses besar ini dapat dimulai ketika anak- anak masih dalam gendongan menikmati kasih sayang orang-orang dewasa yang juga mengasihi Tuhan.

Melalui suratnya Paulus mengingatkan Timotius bahwa sejak masih anak- anak Timotius telah mengenal dan meresponi kebenaran Alkitab yang "memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus" (2Timotius 3:15).

Seperti halnya Timotius yang sejak kecil telah diperkenalkan dengan Alkitab untuk mempersiapkan kehidupan pelayanannya saat ia dewasa, anak-anak dewasa ini juga berhak mendapatkan kesempatan yang sama baik di rumah maupun di gereja.

Pertama, kita mengajarkan Alkitab kepada anak-anak agar pada waktu yang telah Tuhan tentukan nanti dan ketika Roh Kudus membimbing mereka, anak-anak dapat mengungkapkan keyakinan iman mereka kepada Yesus Kristus sebagai Juru Selamat, dan menjadi anggota keluarga Allah. Yesus berkata, "Kamu harus dilahirkan kembali." (Yohanes 3:7)

Mengharapkan anak-anak sampai pada menyatakan keyakinan imannya membutuhkan persiapan. Yesus membandingkan persiapan hati anak-anak tersebut seperti biji yang disemai untuk kemudian dapat menghasilkan buah. Ide dan sikap hati yang berakar dalam diri anak akan menghasilkan tuaian yang bagus di masa yang akan datang. Sebagian besar pertobatan pada anak-anak terjadi pada anak usia 10-12 tahun. Namun demikian, anak yang mengikuti Sekolah Minggu sejak usia yang masih dini -- dan terutama jika anak tersebut berasal dari keluarga Kristen yang mendukung -- seringkali lebih cepat memberikan respon akan kasih Yesus. Anak-anak perlu diisi dengan hal-hal mengenai Tuhan supaya mereka dapat mengembangkan iman pribadi mereka.

Kedua, Alkitab menolong anak untuk membedakan mana yang benar dan yang salah. Hal ini sangat membantu dalam membangun fondasi nilai- nilai Kristen yang sejati. Misalnya saja, dalam Alkitab ada perintah "hendaklah kamu ramah" (baca: Efesus 4:32), perintah ini benar-benar mengena dalam hati David, anak laki-laki usia dua tahun, untuk menunggu gilirannya melukis. Kita dapat memuji anak ini karena mau mentaati firman Tuhan, "Menunggu giliranmu untuk melukis adalah cara yang baik untuk bersikap ramah, David, seperti yang dikatakan dalam Alkitab." Nilai-nilai yang dianut anak-anak dibentuk dari contoh yang didukung dengan kata-kata. Anak-anak suka melihat bagaimana orang dewasa bersikap dan bertindak, lalu mereka akan menirunya. Anak akan mencari penegasan untuk tingkah laku tersebut. Jika tingkah laku tersebut

sesuai dengan kebenaran Alkitab, akan semakin pentinglah jika anak meneruskan meniru tingkah laku yang diteladankan kepadanya itu. Proses menghubungkan pernyataan- pernyataan Alkitab dengan tingkah laku dan sikap yang diinginkan adalah suatu langkah penting dalam membangun nilai-nilai Kristen dalam kehidupan anak-anak.

Ketiga, kebenaran Alkitab menolong anak mengembangkan kesadaran yang alkitabiah tentang dunia. Anak perlu merasakan bahwa peristiwa- peristiwa yang dialaminya adalah bagian dari rencana dan kasih Allah. Anak-anak membutuhkan rasa aman bahwa hal ini benar-benar suatu kenyataan yang akan terjadi. Pada saat-saat seperti inilah anak-anak menumbuhkan rasa kagum dan aman seperti yang dialami oleh Andrea ketika gurunya selesai mengucapkan doa syukur makan pagi dan menjelaskan kepadanya bahwa, "Tuhan mendengar ketika kita berbicara kepada-Nya. Ia mendengarkan kita karena Tuhan mengasihi kita. Dalam Alkitab dikatakan "Ia yang memelihara kita" (1Petrus 5:7). Pengalaman seperti ini akan membuahkan hasil yang baik terutama ketika pengertian anak diterangi oleh Roh Kudus. Anak yang belajar percaya dan bersandar pada kasih Allah yang tak pernah berubah akan mengembangkan perasaan yang sehat akan harga dirinya.

Keempat, anak kecil yang mulai terbiasa dengan bagaimana Alkitab dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan mengembangkan sikap yang positif anak-anak untuk mau menerima Alkitab. Anak akan belajar bahwa mematuhi perintah Allah dan dikuatkan oleh janji- janji-Nya adalah sikap yang terpuji.

Anak-anak hidup dalam dunia sekarang. Mereka hanya memikirkan apa yang terjadi saat ini di tempat di mana mereka berada. Para guru dan orang tua yang menghubungkan kebenaran dalam Alkitab dengan pengalaman yang baru saja dialami anak akan menarik anak untuk menemukan keterlibatan Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka hari ini.

Bahan ini diambil dan diterjemahkan dari sumber:
Judul Buku: Everything You Want to Know About Teaching Young Children: Birth to 6 years
Pengarang : Wesley Haystead
Penerbit : Gospel Light Publication, 1989
Halaman : 12 - 13

Serba-Serbi: Pertanyaan Anak: Mengapa Setiap Baca Alkitab Pasti Mengantuk?

Anak bertanya:
Kak, mengapa setiap saya baca Alkitab, pastiii ... deh saya mengantuk? Bagaimana cara mencegahnya?

Guru menjawab:
Ada beberapa kemungkinan mengapa kamu selalu mengantuk waktu membaca Alkitab:

1. Kamu bisa ngantuk baca Alkitab kalau kurang tidur.
   Misalnya kamu tidur jam 12 malam, bangun jam 6 pagi. Tidak heran kalau pada paginya kamu mengantuk sewaktu membaca Alkitab. Jadi kakak anjurkan kamu tidur lebih awal. Tubuhmu belum sekuat orang dewasa, jadi kamu perlu tidur lebih lama sehingga waktu bangun kamu terasa segar.
2. Kamu bisa ngantuk kalau baca Alkitab pada waktu malam.
   Kamu kan sudah seharian belajar di sekolah, belajar di rumah, main dengan teman, bantu orangtua, dll. Jadi waktu malam kamu capek dan sudah kepengin tidur. Ya, jadinya kamu ngantuk berat deh. Apalagi kalau bacanya sambil tiduran di ranjang. Bisa-bisa langsung ngrok, nggroook ... grrooookk, he ... he .... Jadi bacalah Alkitab pada waktu pagi selagi kamu masih segar. Atau sore hari setelah istirahat siang. Dan jangan sambil tiduran di ranjang ya. Duduklah di kursi dengan cahaya lampu yang cukup terang sehingga mata tidak cepat lelah.
3. Kamu bisa ngantuk kalau baca Alkitab terlalu panjang.
   Maunya kamu baca tiga pasal sekaligus sih. Jadinya kamu kan capek. Cobalah baca misalnya satu pasal saja. Lalu pikirkan apa yang kamu baca itu. Lagipula jangan langsung baca kitab-kitab yang sulit (misalnya kitab Imamat, Yeheskiel, Roma atau Wahyu). Kitab yang sulit dimengerti akan membuat kamu ngantuk. Lebih baik baca dulu kitab-kitab Injil (Matius, Markus, Lukas, Yohanes) kemudian baru Kisah Para Rasul, Kejadian, Keluaran, Mazmur, dan Amsal. Tidak perlu panjang-panjang. Satu pasal sehari sudah sangat bagus asal kamu setia baca tiap hari. Tahukah kamu Alkitab ada berapa pasal? Ya, ada 1189 pasal. Nah, kalau kamu tekun membacanya, dalam waktu tiga tahun bisa selesai.
4. Kamu ngantuk waktu baca Alkitab karena kamu kurang mencintai Alkitab.
   Kalau kamu baca Lima Sekawan, Kungfu Boy, Asterix, dsb. kamu tidak mengantuk kan? Mengapa? Karena kamu suka membacanya. Nah, kalau kamu suka membaca Alkitab, kamu tidak akan merasa ngantuk. Alkitab kan bukunya Allah, cerita tentang Allah dan manusia. Cerita-ceritanya pun menarik. Ajaran-ajarannya bagus. Jadi kamu harus belajar mencintai dan menyukai Alkitab. Kalau kamu mencintai Alkitab, kamu pasti akan senang membacanya. Pernahkah kamu membaca kisah Euthikus di Alkitab (Kisah 20:7-12)? Ceritanya dia duduk di jendela lantai 3 mendengar firman Tuhan. Tapi karena mengantuk, eh ... akhirnya dia tertidur. Kemudian, bummm ...! Dia terjatuh dari jendela ke tanah. Malu ah!

Jadi, dari sekarang mulailah belajar setia membaca Alkitab, oke?

Semboyan kita: **"TIADA HARI TANPA BACA ALKITAB!"**

Sumber:
Judul Buku : Majalah Anak KITA edisi 12
Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1993
Halaman : 10 - 11

Bahan Mengajar: Bagaimana Memahami Firman Allah?

PERSIAPAN ALAT PERAGA

Sediakan sehelai surat kabar atau sepucuk surat yang tertulis dalam bahasa yang tidak dimengerti anak-anak.

PENYAMPAIAN

Pagi ini saya membawa sehelai surat kabar, dan saya minta agar salah seorang diantara kalian, yaitu yang pandai membaca, tampil ke depan dan menolong saya membacakan sedikit berita yang tertulis dalam surat kabar ini. Terima kasih Tono. Inilah surat kabarnya. Ada apa? mengapa tidak kamu baca? Oh, karena ditulis dalam bahasa yang tidak kamu mengerti! Tetapi, semuanya ditulis dalam huruf abjad yang kita kenal. Kamu sudah belajar huruf abjad di sekolah bukan? Mengapa kamu tidak bisa membaca tulisan dalam surat kabar itu. Memang kamu tidak dapat membacanya, saya tidak mengaharap bahwa kamu dapat membacanya. Saya pun tidak bisa membaca tulisan itu. Mengapa kita tidak bisa membacanya? Kita tidak dapat membacanya karena tulisan itu ditulis dalam bahasa Inggris. Kita belum menguasai bahasa Inggris dalam surat kabar ini.

Apakah yang harus kita lakukan agar kita dapat mengerti isi surat kabar itu? Betul. Kita harus mendapatkan orang yang fasih berbahasa Inggris, lalu meminta dia membacanya dan kemudian mengartikan kepada kita sehingga kita dapat mengerti, dan apabila ada istilah bahasa Inggris yang tidak kita pahami maka ia pun dapat menjelaskan kepada kita. Kita memerlukan seseorang yang tahu dan faham bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia, agar dapat memberitahukan maksud tulisan-tulisan dalam surat kabar itu kepada kita.

Alkitab atau Firman Allah ini bagaikan surat kabar berbahasa asing bagi orang-orang yang belum diselamatkan. Huruf-huruf maupun katanya dapat dibaca, tetapi dengan pengertian mereka sendiri mereka tidak dapat mengerti isi berita yang sebenarnya (baca: 1Korintus 2:14). Segala macam pendidikan di sekolah-sekolah tinggi di dunia ini, tidak dapat memberitahukan kepada kita arti sebenarnya dari berita-berita yang termuat dalam Alkitab.

Kalau begitu bagaimana kita dapat memahami Alkitab? Kita memerlukan seseorang yang memahami Alkitab, yang dapat mengajarkan kepada kita. Guru kita adalah Roh Kudus (baca: 1Korintus 2:10-13), Roh Kuduslah satu-satunya yang menggerakkan hati manusia untuk menulis Alkitab dan yang memberitahukan mengenai apa yang harus ditulisnya. Roh Kudus adalah Pengarang dan Penulis Alkitab. Sebab itu Dia pasti dapat menerangkan hal-hal yang tertulis di dalam Alkitab kita (baca: 1Korintus 2:10). Jikalau Roh Kudus dikirimkan untuk menjadi guru kita mengapakah ada orang yang tidak mengerti makna Alkitab? Marilah saya bacakan ayat Alkitab untuk kalian.

(Bacalah 1Korintus 2:14)

Pakailah kata "YANG BELUM SELAMAT" untuk menggantikan kata 'duniawi'. Orang-orang yang belum pernah menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat mereka, tidak mempunyai Roh Kudus di dalam hati mereka untuk mengajarkan hal-hal yang dalam mengenai Allah dan Firman-Nya. Ayat itu berkata bahwa semuanya itu merupakan suatu kebodohan bagi mereka, karena soal itu hanya dapat dimengerti apabila Roh Kudus mengajarkanya kepada kita.

Hal yang pertama adalah mengetahui dengan pasti bahwa kalian telah menerima keselamatan dengan memohon kepada Tuhan Yesus untuk masuk ke hatimu. Jika kalian belum melakukan tindakan itu, apakah kira- kira kalian mau melakukan sekarang? Kalian hanya harus meminta Dia menyelamatkan kalian. Sesudah kalian mengambil langkah itu, maka Roh Kudus akan masuk ke dalam hatimu, serta tinggal di hatimu selama-lamanya. Dan setiap kali kalian membaca Alkitab atau pada waktu mengikuti pelajaran-pelajaran mengenai Firman itu, mintalah supaya Allah menolong kalian agar kalian dapat mendengarkan Roh Kudus baik-baik selagi Dia memberikan penjelasan kepadamu.

Sumber:
Judul Buku: Pelajaran dengan Alat Peraga
Pengarang : D.H. Pentecost
Penerbit : Gandum Mas, Malang
Halaman : 7 - 10

Bahan Mengajar 2: Diskusi: Aku Mau Belajar Firman Tuhan

Nats Alkitab:

Yosua 1:8a

Renungan:

Bagian Firman TUHAN ini mengajak kau dan aku untuk belajar Firman TUHAN setiap hari. Bagaimana caranya belajar Firman TUHAN ... yah? Yaitu dengan membacanya. Dengan membaca Firman TUHAN setiap hari, kau dan aku akan mempelajari dan mengerti janji-janji TUHAN dalam hidup ini. Hidup kita akan dituntun TUHAN, dan kita akan bertindak hati-hati sesuai dengan Firman TUHAN karena kita mengenal TUHAN lebih dekat ... pasti menyenangkan deh!!!

Dalam Mazmur 119:105 dikatakan bahwa Firman TUHAN adalah pelita bagi kaki dan terang bagi jalan. Jadi, sebenarnya kau dan aku tidak dapat berjalan di jalan yang benar tanpa Firman TUHAN. Itulah sebabnya, mulai saat ini kau dan aku hendaknya rajin belajar membaca Firman TUHAN setiap hari ... biasakan ... yuuk!!!

Pertanyaan Diskusi:

1. Mengapa kau dan aku perlu belajar Firman TUHAN ?
2. Bagaimana sih, cara belajar Firman TUHAN?
3. Kapan kau dan aku harus mulai belajar Firman TUHAN?
4. Apa manfaatnya membaca Firman TUHAN?

Sumber:
Judul Buku: Syeda vol 3
Pengarang : Proyek Filipus Junior
Penerbit : Yasuma
Halaman : 5 - 7

Tips: Mengajarkan Alkitab Kepada Anak

Membimbing anak di awal-awal usia mereka adalah tugas yang mengagumkan. Pentingnya membantu anak-anak mempelajari dasar-dasar kebenaran Alkitab adalah hal yang tak bisa terlalu dipaksakan. Bersyukurlah, karena Tuhan tidak menyerahkan tugas ini untuk kita laksanakan dengan kekuatan kita sendiri. Ia menawarkan kepada kita tuntunan dari Roh Kudus dan janji bahwa Dia sendirilah yang akan membimbing kita: "Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, -- yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit- bangkit --, maka hal itu akan diberikan kepadanya." (Yakobus 1:5)

Dengan keyakinan seperti ini, bagaimana kita dapat mengajarkan anak- anak tentang kasih Allah? Metode dan tehnik apa saja yang dapat kita gunakan sehingga dapat mengkomunikasikan kebenaran Alkitab dalam istilah yang dapat dimengerti anak-anak?

1. Fokuskan pada hubungan.
   Karena anak-anak belajar lebih banyak tentang Anda daripada apa yang Anda katakan kepada mereka, maka Anda harus memperhatikan anak-anak sebelum menyampaikan isi pelajaran dan mengungkapkan kepedulian Anda kepada anak-anak sebelum mengkomunikasikan pikiran Anda. Anda baru akan didengarkan anak-anak setelah Anda mencintai anak-anak.
2. Berikan anak-anak pengalaman-pengalaman baru.
   Karena kemampuan berpikir anak-anak tergantung dari apa yang telah mereka lakukan, maka Anda dapat memberikan kesempatan yang luas bagi anak-anak untuk menyentuh, merasa, mencium, melihat dan mendengar. Anda harus lebih banyak membimbing anak-anak bermain dengan berbagai materi karena mereka belum dapat bermain-main dengan ide-ide. Jika orang-orang dewasa menganggap bermain-main adalah hal yang sepele, sesuatu yang dapat kita lakukan setelah kita menyelesaikan pekerjaan, anak-anak tidak mengenal pemisahan seperti yang dilakukan oleh orang dewasa tersebut. Bagi mereka, bermain dan bekerja adalah dua hal yang sama - dan melalui bermain pulalah anak-anak dapat belajar dengan efektif.
3. Perhatikan "waktu mengajar yang tepat".
   Pada saat anak-anak asyik bermain, di saat itulah timbul rasa ingin tahu, bahagia, dan frustasi dalam diri anak. Pada saat- saat seperti itulah rasa ketertarikan anak-anak sedang dalam puncaknya sehingga mereka sangat mudah menerima ide-ide baru, atau merasa aman dengan kebenaran-kebenaran yang biasa mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Saat anak melukis atau menyusun balok-balok kayu atau menidurkan boneka di ranjangnya, guru dapat mencari saat yang tepat dimana anak dapat diajak bertukar pikiran.
4. Tambahkan percakapan dekriptif.
   Saat waktu mengajar yang tepat tiba, guru yang perhatian siap dengan komentar-komentar yang menghubungkan aktivitas anak dengan firman-firman dalam Bible atau peristiwa-peristiwa yang sesuai. Ayat Alkitab yang diucapkan saat anak sedang asyik menyusun puzzle dapat dimengerti dan diingat dengan

lebih baik daripada saat anak sedang duduk dengan tenang di atas kursi. Akan lebih efektif lagi jika Anda membawa Alkitab saat menemani anak bermain daripada mendekatkan anak kepada Alkitab.

5. Berikan pertanyaan yang berhubungan dengan aktivitas yang sedang dilakukan anak-anak.
   Seringkali pertanyaan akan lebih merangsang anak untuk berpikir daripada hanya sekedar memberikan komentar. Pertanyaan (kecuali pertanyaan yang dapat dijawab dengan jawaban "ya" atau "tidak", "Yesus" atau "Tuhan") akan melibatkan anak untuk berdialog dengan pengajar dan mendorongnya untuk berpikir bagaimana aktivitas yang sedang dilakukannya mencerminkan kebenarana Firman Tuhan.
6. Jawab pertanyaan-pertanyaan yang datang dari anak.
   Jika anak berpikir maka ia akan bertanya. Jawaban yang Anda berikan sangat penting dalam membantu pemahaman anak untuk bertumbuh. Kadang-kadang orang dewasa berkenan menjawab pertanyaan-pertanyaan anak (terutama pertanyaan yang mempunyai nilai filosofis tinggi yang disukai oleh anak-anak usia empat sampai lima tahun, yaitu tentang arti kehidupan dan sifat Allah), dengan anggapan anak-anak belum mampu menjawab pertanyaan itu sendiri dengan benar. Hal ini terjadi terutama ketika orang tua mengganti pokok pembicaraan dengan tiba-tiba atau menciptakan cerita tentang burung bangau.

Pada waktu-waktu tertentu, orang tua melihat adanya kesempatan untuk menanamkan kebijaksanaan yang berguna bagi hidup si anak. Sebagai orang yang mempunyai kecenderungan untuk menjelaskan bagaimana membuat jam, ketika yang ingin diketahui oleh orang lain adalah jam berapa saat itu, kadang-kadang hal tersebut menjadi proses belajar yang menyakitkan bagi kita sebagai orang tua karena kita tidak dapat memberi tahu segalanya yang kita tahu tentang subyek yang ditanyakan anak, hanya karena anak-anak memberikan pertanyaan-pertanyaan yang yang sangat sulit untuk dijawab atau dijelaskan.

Seorang anak yang memberikan pertanyaan dengan sebuah kalimat juga membutuhkan satu kalimat jawaban saja. Dan anak-anak berharap bisa memperoleh jawaban yang paling sederhana dan benar yang dapat kita berikan. Setelah jawaban seperti yang diharapkan anak-anak diberikan, tampaknya akan lebih baik lagi jika anak-anak ditanya apakah mereka ingin tahu lebih jauh lagi. Jika anak-anak berharap tahu lebih banyak lagi, tambahkan beberapa informasi lagi sambil memberikan petunjuk-petunjuk yang dapat membuat anak tertarik untuk dapat bertanya lebih banyak lagi.

Jika anak menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sulit dijawab (misalnya mengapa nenek meninggal? Mengapa Tuhan membiarkan hal-hal buruk terjadi? Dimanakan surga berada? Mengapa Yesus menjadi Anak Allah?), jangan khawatir dengan pengetahuan Anda yang terbatas. Bahkan jika anak frustasi dengan pengetahuan Anda yang terbatas tentang keabadian, Anda dapat mengingatkan kembali anak Anda bahwa Tuhan Maha Besar, tak ada seorang pun yang tahu tentang dia atau hal-hal yang Ia lakukan. Andai saja saya tahu semua jawaban yang ditanyakan anak-anak mungkin saya akan sepandai Tuhan sendiri. Bahkan anak yang paling muda yang saya ajar tahu bahwa saya tidak sepandai itu.

Bahan ini diedit dan diterjemahkan dari:
Judul Buku: Everything You Want to Know About Teaching Young Children: Birth to 6 years
Pengarang : Wesley Haystead
Penerbit : Gospel Light Publication, 1989
Halaman : 16 - 18

Stop Press

Berikut ini adalah informasi dari Domba Kecil yang ditujukan bagi Guru Sekolah Minggu dan Pelayan anak yang berminat:

PAKET SIL 2002 - RALLY IMAN (BERLOMBA BERSAMA YESUS)

Ibrani 12:1 "... marilah ... berlomba dengan tekun ..."

Apakah Anda pernah berpikir: "Apa yang akan dicapai dalam kehidupan yang singkat ini?" Liburan kali ini merupakan kesempatan memberitakan Firman Tuhan bagi anak-anak Anda bahwa hidup kita merupakan perlombaan iman yang harus kita lakukan dengan tekun dan mata tertuju kepada Yesus sehingga mencapai garis kemenangan dan menjadi PAHLAWAN IMAN!!!

Bagi para guru Sekolah Minggu dan Pecinta Anak, telah kami siapkan Ide-ide SIL/Camp/Acara Khusus untuk mengisi liburan anak-anak. Ikutilah Presentasi dan Seminar yang akan diadakan pada:

> Sabtu, 25 Mei 2002, pk. 10:00-13:00 atau pk. 15:00-18:00
> di Pondok Domba Kecil
> Jl. Tanjung Duren Utara III E/236
> Jakarta Barat 11470 - INDONESIA

TOPIK:

> Alat Peraga Cerita Alkitab, Cerita Tambahan, Ayat Hafalan, Lagu,
> Cerita Boneka, Permainan, Aktivitas.

KHUSUS

- Peserta grup 5 orang dari 1 gereja akan mendapatkan 1 set pola alat peraga.
- Peserta grup 10 orang dari 1 gereja akan mendapatkan 1 boneka puppet.

CATATAN

- Alat-alat Peraga dapat diperoleh pada saat presentasi.
- Pendaftaran ditutup pada tanggal 23 Mei 2002.

Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, segera hubungi:

- Yayasan Domba Kecil Tel. +62(21) 560-2630, 566-8962
  Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Fax. +62(21) 566-8962
  Jakarta Barat 11470 - INDONESIA

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Michael <timox@>
>Redaksi Ykk,
>Saya mohon untuk dikirimi bahan cerita ttg ketuangan Roh Kudus dan
>ide-ide u/ penyampaiannya. Trims. Tuhan memberkati.
>Yani

Redaksi:
Kami sudah pernah menampilkan edisi khusus mengenai Pentakosta, yaitu dalam edisi no. 32/2001. Dalam edisi tersebut kami memuat bahan mengajar, tips, dll. seputar Pentakosta. Silakan membaca arsip e-BinaAnak No. 32 di alamat:

- http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/032/

e-BinaAnak 076/Mei/2002: Anak dan Misi

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera dalam Kristus,
Mengenalkan dan melibatkan ASM dalam pelayanan misi tidaklah sulit jika kita mengetahui strategi dan metode yang tepat untuk menyampaikannya.

Dalam edisi ini kami menyajikan bahan-bahan mengajar yang dapat digunakan GSM sebagai contoh untuk mengenalkan dan mengajarkan tentang pelayanan misi kepada ASM. Selain itu, edisi ini juga membahas tentang cara mengajak ASM untuk terlibat dalam penginjilan.

Topik mengenai "Anak dan Misi" juga pernah dibahas dalam milis publikasi e-BinaAnak, ICW (Indonesian Christian Webwatch), dan e-JEMMi (Jurnal Elektronik Mingguan Misi). Anda dapat mengakses publikasi tersebut di alamat:

- e-BinaAnak edisi 024/2001:
  - http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/024/
- ICW edisi 068/2000:
  - http://www.sabda.org/publikasi/icw/068/
- e-JEMMi edisi 28/2001; 35/2000; 17/2000
  - http://www.sabda.org/publikasi/misi/2001/28/
  - http://www.sabda.org/publikasi/misi/2000/35/
  - http://www.sabda.org/publikasi/misi/2000/17/

Selamat melayani.

Tim Redaksi

"Lalu Ia berkata kepada mereka: "Pergilah ke seluruh dunia,
beritakanlah Injil kepada segala makhluk."
(Markus 16:15)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Mar+16:15 >

Bahan Mengajar: Mengenal John Sung

Cerita tentang salah seorang tokoh misi berikut ini dapat dipakai untuk menarik minat ASM terhadap pelayanan misi. Kesaksian ini dikemas dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh ASM.

(Kesaksian Tokoh Sekolah Minggu)

"Itu dia, si pendeta cilik datang!"

Ini teriakan yang terdengar di desa-desa sekitar Hinghwa di Tiongkok tahun 1913 ketika John Sung datang untuk berkotbah. Usianya pada waktu itu baru 12 tahun, tetapi ia sangat gemar menyertai ayahnya dalam perjalanan mengabarkan Injil. Ia berkotbah di lapangan, membagi-bagikan traktat (surat selebaran Injil), menjual Alkitab dan memimpin paduan suara. Dengan bersemangat ia juga menyusun regu-regu anak untuk pergi ke desa-desa dan mengabarkan Injil di antara anak- anak.

Selepas SLTA John Sung berkata, "Ayah, aku telah mengambil keputusan untuk belajar ke luar negeri." Ayahnya sangat marah dan tidak mau memberinya uang untuk berangkat. Tetapi atas bantuan teman-temannya, akhirnya terkumpul cukup uang untuk berangkat ke Amerika. Di sana sambil belajar, John Sung mencari uang dengan kerja keras. Mulai dari membersihkan toko, mencuci piring, sampai memotong rumput, dikerjakannya dengan rajin. Dengan demikian uang sekolahnya dapat dibayar.

Di Amerika John Sung belajar Ilmu Kimia dan selalu mendapat nilai tertinggi. Dalam waktu yang singkat ia sudah menyelesaikan sekolahnya dengan gemilang. Tetapi meski ia sudah mendapat semua yang terbaik dan bisa menjadi kaya karena kepandaian otaknya, hati John Sung selalu ingat panggilan Tuhan. Akhirnya ia mengambil keputusan untuk menjadi seorang pekabar Injil ke seluruh dunia.

John Sung kembali ke Cina. Banyak sekolah dan pekerjaan penting ditawarkan kepadanya. Jika ia mau, ia akan mendapat uang sangat banyak dan hidup enak. Tetapi semua itu ditolaknya. John Sung malah pergi mengabarkan injil dan membawa banyak orang kembali kepada Tuhan. Banyak orang yang benci kepadanya, tetapi jauh lebih banyak orang yang akhirnya bertobat dan menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat.

John Sung melihat kebutuhan untuk mendidik para pekabar Injil. Karena itu ia memberi pelajaran khusus kepada pemuda-pemuda yang rindu melayani Tuhan. Dalam waktu singkat 1000 keluarga mulai giat di dalam kebaktian keluarga. Sungguh merupakan suatu pekerjaan yang diberkati Tuhan!

Setelah melalui kehidupan yang cukup sulit beberapa tahun lamanya, John Sung berangkat ke Shanghai, sebuah kota yang besar di Cina. Di sana ia mengadakan kebaktian-kebaktian yang penting dan ribuan orang maju ke depan dengan penyesalan

yang mendalam akan dosa-dosa mereka. Dari Shanghai ia ke Nanking. Ia sangat lelah dan mendapat sakit jantung sehingga hanya sanggup berkotbah 1 kali sehari. Udara di Nanking panas sekali. Setiap selesai berkotbah, bajunya basah kuyup oleh keringat karena kotbahnya selalu bersemangat. Ia sering kehabisan tenaga sehingga ia melemparkan tubuhnya begitu saja ke atas tempat tidur untuk istirahat.

Dalam beberapa pelayanan yang tanpa henti, John Sung kemudian berlayar ke Kalimantan. Lalu singgah ke Singapura selama 10 hari. Dalam pemberangkatan pulang, lebih dari 1000 orang mengantarnya ke pelabuhan. Mereka berbaris di pangkalan sambil membawa bendera. Banyak yang menangis, bahkan dengan suara nyaring.

Tahun 1939 John Sung datang ke Indonesia. Di Surabaya ia melayani selama 7 hari. Pada malam hari orang yang datang penuh sesak dan mereka menangis dan bertobat kembali kepada Tuhan. Yang menakjubkan orang-orang inipun rela menutup toko dan datang ke gereja setiap hari! Nyata sekali kuasa Allah sedang bekerja. Setelah itu ia melanjutkan pelayanan ke kota Madiun, Solo, Bandung dan Jakarta. Sebanyak 1000 orang hadir dalam kebaktian itu, bahkan di Jakarta orang yang hadir sejumlah 2000 orang.

Di Bogor, karena tidak ada gedung gereja yang cukup besar, orang sampai mendirikan tenda di lapangan tenis untuk memberi duduk 2000 orang. Lalu disambung ke Cirebon, Semarang, Magelang dan Purworejo. Kebaktian selanjutnya di Solo dan Jogja lalu kembali ke Surabaya. Beberapa waktu kemudian dia diundang ke Ujung Pandang dan Ambon dan membawa berkat melimpah untuk gereja di sana.

Kesehatan hamba Tuhan yang setia ini makin lama makin buruk. Waktu di Surabaya ia berkotbah sambil berlutut untuk meringankan sakitnya. Dengan segera ia kembali ke negerinya dan dibedah serta diobati. Selanjutnya ia tidak dapat memimpin kebaktian, tetapi dalam kelemahannya ia tetap menerima orang-orang yang datang berkunjung. Awal tahun 1944, sakitnya makin bertambah sehingga ia diangkut ke rumah sakit di Peking. Selama 1/2 tahun dirawat, akhirnya ia pulang untuk berkumpul dengan keluarganya pada hari-hari terakhir. Meskipun sakit yang ditanggung makin berat, John Sung tetap setia membaca Alkitab dan berdoa.

Pada tanggal 16 Agustus 1944, tubuhnya tambah lemah. Ia merasa sudah hampir meninggal. Malam itu John Sung tidak sadarkan diri. Tapi esoknya ia masih bangun dan menyanyikan 3 lagu pujian bagi Tuhan. Hari itu dilaluinya dengan sukacita dan damai. Pada pukul 7.07 pada tanggal 18 Agustus, John Sung menghembuskan nafas terakhirnya. Ia dipanggil Tuhan pada usia 42 tahun. Itulah saat yang paling bahagia untuknya, bertemu dengan Juruselamat dan bersama Kristus untuk selamanya.

Sumber:
Judul Buku: Majalah Anak KITA edisi 14
Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1993
Halaman : 13

Bahan Mengajar 2: Petrus Si Pengecut Yang Berani

Kisah Petrus berikut ini dapat dipakai GSM untuk membangkitkan semangat ASM agar mereka berani bersaksi dan memuliakan Tuhan.

Siapa yang tidak kenal Petrus? Oh ... seluruh kota Kafernaum mengenalnya. Petrus biasa menjala ikan di danau Galilea yang luas itu bersama Andreas, saudaranya. Kadangkala orang melihat mereka bergabung bersama Yohanes dan Yakobus untuk menjala ikan. Tetapi sejak Tuhan Yesus memanggil Petrus menjadi murid-Nya, Petrus tidak lagi menjadi penjala ikan.

Petrus selalu ikut kemana Tuhan Yesus pergi. Suara Petrus keras dan lantang. Kadang bicaranya kasar dan "sok jago". Kadang-kadang omongannya tidak dipikir lagi. Coba saja, Petrus pernah mengatakan, "Tuhan, suruh aku berjalan di atas air!" Ih, sok jago ya? Mana bisa sih berjalan di atas air? Kalau "di bawah" air alias "klelep" sih, semua orang bisa! Petrus juga pernah bilang, "Tuhan, kalau semua teman-temanku lari ketakutan, oho ... aku tidak pernah akan berbuat demikian!" Oh ya? Benar demikian?

Tidak! Justru sebenarnya Petrus tidak sepemberani kata-katanya. Petrus adalah orang yang kelihatan paling berani dan paling sok jago pada saat keadaan tenang, aman, damai dan sentosa. Tapi di saat kesulitan tiba, muncullah sifat aslinya yang pengecut dan penakut. Lihat contohnya, sewaktu Petrus minta berjalan di atas air, Tuhan mengijinkannya. Tapi baru satu dua langkah, ketakutannya segera muncul. Petrus menjerit ketakutan "Iiii ... aku takut. Tuhan tolong aku!" Dan sewaktu dengan sombong mengatakan tidak akan lari ketakutan, sebenarnya Tuhan Yesus sudah mengingatkan, "Petrus, hati- hati dengan perkataanmu. Sebelum ayam berkokok, engkau akan menyangkal aku tiga kali." Tuhan Yesus tahu bahwa Petrus cuma berani di mulut saja. Benar bukan? Pada waktu Tuhan Yesus ditangkap oleh orang-orang jahat. Petrus langsung mengambil pedangnya. Dan dengan gaya seperti pemain silat ia memasang kuda-kuda, "Hyyyaaaa ... att!" Segera telinga seorang pengawal lepas dari tempatnya, plok ... jatuh ke tanah. Tuhan Yesus segera memungut telinga itu dan memasangnya lagi di tempat semula. Petrus melihat hal itu. Tapi ketakutan muncul segera, ketika Tuhan diikat dan digiring ke pengadilan. Petrus takut mengakui Yesus sebagai gurunya, Petrus takut ditangkap dan dibunuh juga. Peristiwa yang tragis itu menimbulkan kesedihan di hati Petrus. "Ah ... kenapa aku sepengecut itu?" katanya di dalam hati. Ia menangis tersedu-sedu karena sadar bahwa ia adalah orang penakut. Saat itu Petrus bertobat dan meminta ampun kepada Tuhan. Sejak saat itu Petrus tidak mau sok jago. Petrus lebih banyak diam dan merenung.

Tapi tak lama kemudian, setelah kebangkitan Tuhan Yesus dan kenaikan-Nya ke sorga, terjadi suatu perubahan. Petrus si pengecut berubah menjadi Petrus si pemberani! Hebat sekali apa penyebabnya? Mengapa perubahan itu bisa terjadi? Pada hari Pentakosta, turunlah Roh Kudus memenuhi hati Petrus. Ia kini yakin Tuhan itu besar, dan berkuasa sehingga ia tidak perlu takut lagi. Mengapa perubahan itu bisa terjadi.

Tidak tanggung-tanggung, pemberitaan Injil dan kesaksiannya itu menyebabkan 3000 orang bertobat!

Sejak saat itu Petrus tidak bersembunyi dan tidak ketakutan lagi. Dengan keberanian yang luar biasa ia berjalan kesana-kemari memberitakan Injil tanpa henti dan membawa begitu banyak jiwa kepada Tuhan. Mulutnya yang dahulu dipakai untuk membual dan sok jago, kini dipakai untuk memberitakan Injil. Itulah hasil pekerjaan Tuhan yang indah dan ajaib. Petrus yang dulunya pengecut setelah bertobat serta merta berubah berubah menjadi orang yang berani mati untuk Tuhan. Luar biasa bukan? Sejarah mencatat pada saat Petrus ditangkap dan hendak dijatuhi hukuman mati sifat penakut dan pengecutnya muncul lagi. Ia melarikan diri supaya tidak dibunuh mati. Tapi apa yang terjadi? Tuhan Yesus kembali menguatkan Petrus untuk kembali. Dan benarlah akhirnya Petrus dihukum mati dengan cara disalibkan terbalik. Kepalanya di bawah, kakinya di atas. Ngeri sekali! Tapi sampai saat terakhir Petrus tetap tabah.

Barangkali kamu termasuk orang yang penakut dan pengecut. Kamu tidak berani memberitakan Injil dan bersaksi tentang Tuhan Yesus. Maukah kamu berdoa agar Tuhan juga mengubahmu dari seorang yang penakut menjadi seorang yang pemberani? Bukan berani berkelahi, bukan berani berbuat dosa dan omong kotor, tetapi berani bersaksi dan memuliakan Tuhan dengan mulutmu seperti Petrus.

Sumber:
Judul : Majalah Anak KITA edisi 6
Penerbit: Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1993
Halaman : 15

Tips: Apa yang Dapat Saya Perbuat Sekarang?

Mengajak anak untuk terlibat dalam penginjilan/misi bukanlah hal yang mudah. Berikut kami sajikan yang dapat Anda katakan kepada ASM untuk melibatkan mereka (walaupun tidak secara langsung) dalam penginjilan/misi.

Ada banyak hal yang dapat kamu perbuat untuk terlibat dalam misi saat ini. Di bawah ini ada beberapa pemikiran untuk membantumu memulainya:

1. Apakah kamu mengetahui satu kelompok orang/temanmu yang perlu didoakan agar mereka juga dapat percaya kepada Tuhan Yesus? Usahakan mengingat dan mengetahui segala sesuatu tentang mereka lalu secara teratur kamu berdoa untuknya.
2. Apakah gereja kamu menjadi sponsor bagi misionaris? Mintalah alamat mereka dan surati mereka, doakan mereka dan kirimkan kartu Ulang Tahun dan kartu Natal kepada mereka.
3. Suratilah anak-anak para misionaris. Ceritakanlah tentang kehidupan di negaramu, mintakan teman-teman sepersekutuanmu mengirimkan lagu-lagu pujian yang dinyanyikan bersama beserta dengan pokok percakapan, kemudian kirimkanlah kepada anak-anak para misioanaris.
4. Meminta sebuah peta bumi untuk ditempelkan pada tembok ruang tidurmu. Hal ini untuk menunjukkan tempat pelayanan mereka dan kamu dapat mendoakan mereka secara teratur.
5. Bacalah riwayat hidup para misionaris. Dalam cerita nyata ini kamu akan membaca tentang hal-hal faktual yang menyenangkan, menyusahkan dan menarik yang terjadi dan yang harus dihadapi oleh para misionaris dalam pelayanan mereka.
6. Kenalilah teman-teman sekolahmu yang berasal dari luar negeri. Dengan mengajak mereka bergaul, maka kita dapat menceritakan dan membagikan cinta kasih Tuhan kepada mereka.
7. Meminta orangtua untuk mengusahakan mendapatkan berbagai kisah yang menarik di kantor perwakilan para misionaris.

Bahan dirangkum dan diedit dari sumber:
Judul Buku: Doamu Mengubah Dunia; Menolong Anak Berdoa untuk Dunia
Pengarang : Jill Johnstone
Penerbit : Departmen Pembinaan Anak dan Pemuda, YPPII, Malang, 1996
Halaman : 120

Aktivitas: Pemberitaan Injil Beranting

GSM juga dapat menggunakan aktivitas sebagai salah satu cara untuk mengenalkan pelayanan misi kepada ASM.

Persiapan:

1. Pilihlah 4 anak untuk mengadakan pemberitaan Injil beranting.
2. Anak I memegang uang kertas Rp. 1.000,- dan sebuah gambar obor yang menyala yang terbuat dari karton.
3. Anak II membawa kantong persembahan (mewakili Sekolah Minggu).
4. Anak III memakai dasi membawa sebuah Alkitab (mewakili pendeta perintis).
5. Anak IV berpakaian daerah, misalnya dari Irian, Kalimantan atau pulau lain.

Nyanyian Bersama:

1. Berilah T'rang
2. Yesus Cinta S'gala Bangsa
3. Di Kaki Tuhan Kutaruh Hidupku.

Cerita:
Anak-anak, kalian sangat penting. Dunia ini tidak akan menarik, tanpa kalian. Hari ini kita akan membicarakan tentang tempat kalian dalam penginjilan sedunia. Mungkin kalian anggap tempat kalian tidak begitu penting, tetapi itu penting!

Pernahkah kalian melihat perlombaan estafet (lari beranting)? Mungkin kalian pernah ikut serta dalam perlombaan seperti itu. Beginilah caranya.

(GSM Berdiri di belakang anak I.)

Setiap anak dalam ruangan ini merupakan anggota regu penginjilan beranting. Kalian membawa terang yang bernyala-nyala dari Firman Allah. Pertama-tama, kalian memberikan uang sebanyak mungkin ke Sekolah Minggu. Mungkin kalian memiliki Rp. 1.000,- (lambaikan uang kertas itu) seperti anak ini atau mungkin uang kalian lebih dari itu. Namun yang penting adalah membawanya ke Sekolah Minggu dan mengisinya di dalam persembahan.

(Suruh anak itu lari melintasi podium dan memasukkan uangnya ke dalam kantong persembahan yang dipegang anak II, dan memberinya obor itu.)

Dan kemudian apakah yang terjadi?

(GSM Berdiri di belakang anak II yang mewakili Sekolah Minggu.)

Anak II yang melambangkan Sekolah Minggu lari secepat-cepatnya. Ia menaruh persembahan dalam sebuah amplop, membawanya ke kantor pos, dan mengirimkannya kepada para perintis.

(GSM Menyuruh anak II lari melintasi podium menuju anak III yang mewakili perintis itu dan memberinya obor dan amplop tadi.)

(GSM Berdiri di belakang anak III yang mewakili perintis.)

Perintis mengambil uang itu dan membeli bahan-bahan Sekolah Minggu, Alkitab dan mengadakan perjalanan ke tempat-tempat yang jauh untuk memberitakan Injil. Dia berkhotbah kepada orang-orang yang belum pernah mendengar cerita tentang Yesus. Dia bekerja keras dan cepat.

(GSM menyuruh perintis itu lari kepada anak III yang adalah orang pribumi di ujung podium dan memberinya obor dan Alkitab itu.)

Dia mengetahui bahwa Yesus akan datang segera, dan tidak ada banyak waktu lagi. Dia seperti akhir perlombaan penginjilan dan dia tidak boleh mengecewakan anggota-anggota lain dari regu itu. Kalian berada di permulaan penginjilan beranting itu, dan juga tidak boleh mengecewakan regu kalian. Regu lawan dipimpin oleh Iblis dan ia bekerja keras supaya orang-orang yang memerlukan pertolongan tetap tinggal di dalam kegelapan. Apakah kita membiarkan dia menang?

TIDAK!

Kalian sebagai seorang Kristen mempunyai tugas yang harus dilaksanakan dan tempat yang harus dipenuhi dalam usaha penginjilan dewasa ini. Tugas kalian adalah membawa persembahan yang cukup setiap Minggu, berdoa setiap hari untuk seorang pendeta perintis yang kalian kenal, dan kemudian -- siapa tahu -- mungkin pada suatu hari menurut rencana Allah untuk menyeberangi lautan dan membawa terang yang bernyala-nyala itu serta memberitakan berita kehidupan.

(GSM Berdiri di belakang anak IV yang mewakili orang pribumi.)

Yesus tidak menghendaki seorang pun binasa. Apakah kalian hidup menjadi pengikut-Nya? Dapatkah kalian hidup bersenang-senang sementara satu jiwa masuk neraka, tersesat karena tidak ada terang yang dapat kalian berikan?

Anak-anak, jangan mengecewakan orang-orang ini. Berusahalah sekuat- kuatnya dalam pemberitaan Injil yang mulia ini.

Doa:
Berdoalah untuk masing-masing dalam penginjilan beranting agar mereka akan setia dalam melaksanakan tugas-tugas mereka untuk memberitakan Injil kepada semua orang yang belum pernah mendengar- Nya. Berdoalah bahwa Allah akan

menumpangkan tangan-Nya ke atas beberapa anak dan akan memanggil mereka untuk bekerja bagi-Nya.

Sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu, jilid 1
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1997
Halaman : 26 - 27

Stop Press

TRAINING MISI BAGI GSM DAN PEMIMPIN GEREJA LOKAL

Ikutilah .... !!!!

1. Training Misi Bagi Para Guru Sekolah Minggu , 18 Juni 2002

   Pembicara : Debby Sjogren
   Topic : Merencanakan dan Mengajarkan Misi Bagi Anak-anak

2. Training Misi Bagi Pemimpin Gereja Lokal, 18 Juni 2002
   Pembicara : Bob Sjogren (Penulis Buku misi: *"Run With The Vision" & "Unveiled At Last")*

Biaya (1 atau 2): Rp. 75.000,- (makan siang, makalah)
Pendaftaran (Jkt) : PJRN (021) 45843235

Sharing

Berikut ini sharing dari seorang GSM mengenai pelayanan Sekolah Minggu di daerah pertambangan Kalimantan Timur. Bagi para GSM lainnya yang ingin pula membagikan pengalamannya, silakan kirim kesaksian Anda kepada redaksi e-BinaAnak dengan alamat e-mail :

- < staf-BinaAnak@sabda.org >

Dari: ypatandianan@
>Syaloom,
>Terima kasih buat e-BinaAnak yang setia mengirimkan informasi
>kepada saya tentang bagaimana mengajar Anak Sekolah Minggu setiap
>minggunya. Saya mau bercerita tentang apa yang kami alami selaku
>Guru Sekolah Minggu di tempat kami.
>
>Saya dan rekan-rekan mengajar Sekolah Minggu di lokasi pertambangan
>batu bara Kalimantan Timur. Gambaran singkat mengenai lokasi itu
>adalah, pada umunya anggota jemaat itu bekerja dengan 3 shift yakni

>shift 1 dimulai jam 7 pagi - 4 sore, kemudian jam 3 sore sampai jam
>11, jam 10 malam sampai jam 7 pagi. Hal itu juga berlaku bagi para
>rekan-rekan karena kebanyakan Guru Sekolah Minggu itu adalah
>karyawan juga.
>
>Sehubungan dengan Artikel tadi yakni Membuat Rencana Pelajaran
>[* e-BinaAnak edisi 72], hal ini masih sangat sulit kami terapkan
>karena pengaruh Shift tadi. Kendala yang lain bahwa di tempat kami
>sangat jauh untuk mendapatkan alat-alat peraga dan buku-buku
>penunjang atau pedoman mengajar Sekolah Minggu. Saya sangat
>bersyukur bahwa Tuhan memperkenalkan cara mengajar Sekolah Minggu
>itu dengan baik melalui e-BinaAnak, sehingga dengan informasi yang
>dikirim redaksi kepada saya itu setiap minggu saya coba belajar
>menerapkannya dengan fasilitas atau alat peraga yang seadanya.
>Semoga e-BinaAnak senantiasa dikuatkan oleh Roh Kudus dalam
>mengemban misi pelayanan. Tuhan memberkati
>
>Best Regards
>Yulianus Patandianan

[*]: Keterangan dari Redaksi

Dari Anda Untuk Anda

Dari: grlewerissa <lgrudolf@>
>Syallom,
>Terima kasih untuk team e-BinaAnak, yang telah membuka mata kita
>semua tentang pentingnya mengelola Sekolah Minggu, Saya memohon
>bantuan dari team untuk memberikan daftar kurikulum mata pelajaran
>Agama Kristen untuk sekolah sekolah umum (SD, SMP, dan SMA), hal
>ini kami perlukan untuk penyusunan soal-soal ulangan Agama Kristen
>yang disediakan oleh gereja bagi anak anak kita yang mendapat
>pendidikan sekolah di non-sekolah kristen. Kami juga perlu untuk
>memasukan mata pelajaran sekolah kedalam lingkup pengajaran Sekolah
>Minggu, kebaktian remaja maupun kebaktian pemuda, dan akan
>membicarakan lebih lanjut untuk membuka kelas Alkitab, tujuannya
>mensinkronkan dengan mata pelajaran sekolah, karena banyak anak
>anak kita yang nilai ujiannya jelek atas soal yang diberikan oleh
>P&K, terutama untuk mengantasipasi otonomi pendidikan disinilah
>peran aktif kita untuk membantu anak anak kita yang akan memasuki
>ujian akhir dan ujian naik kelas di bulan mei dan juni mendatang.
>
>ps: bisa juga untuk rekan sekerja mengirim kurikulum pendidikan
>Agama Kristen secara japri ke alamat email saya.
>

>GBU,
>Rudolf

Redaksi:
Terima kasih untuk surat Anda yang memberikan satu ide baru dalam dunia pelayanan anak. Tim Redaksi e-BinaAnak tidak memiliki daftar kurikulum pelajaran agama seperti yang Anda inginkan. Mungkin Anda dapat memperoleh beberapa informasi dengan mengunjungi Situs Kurikulum Online (Pusat Kurikulum Indonesia). Silakan kunjungi alamatnya di :

- http://www.puskur.or.id/

Kami harap dengan dimuatnya surat Anda dalam edisi ini, ada rekan- rekan pembaca e-BinaAnak yang dapat memberikan/mengirimkan informasi tersebut. Bagi para pembaca e-BinaAnak yang dapat membantu Saudara Rudolf dan ingin menghubunginya via japri, silakan hubungi alamat e-mail redaksi e-BinaAnak untuk konfirmasi lebih lanjut. ==> < staf-BinaAnak@sabda.org >

e-BinaAnak 077/Mei/2002: Anak dan Keluarga

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Keluarga adalah dunia yang paling penting dalam kehidupan anak. Waktu hidup anak sebagian besar digunakan bersama dengan keluarga, oleh karena itu sebagai GSM, Anda harus ingat bahwa keluarga memberi peran/pengaruh yang paling besar dalam pertumbuhan rohani anak-anak SM Anda.

Menjadi GSM merupakan panggilan yang mulia karena Anda dipanggil menjadi partner orangtua dalam membimbing anak-anak untuk memperkenalkan Tuhan kepada mereka. Oleh karena itu GSM seharusnya juga melibatkan para orangtua, sehingga mereka boleh bersama-sama mendukung dan mengarahkan anak-anak itu.

Melalui tema "Anak dan Keluarga" ini, kami ingin menyajikan bahan-bahan yang bisa digunakan oleh GSM untuk mengajak orangtua melihat kembali pentingnya peranan orangtua, sajian-sajian ini juga dilengkapi dengan bahan mengajar, bagaimana guru bisa menolong anak-anak untuk menghormati dan menghargai orangtua mereka.

Selamat melayani.

Tim Redaksi

"Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketenteraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu." (Amsal 29:17)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Ams+29:17 >

Artikel: Renungan Untuk Orangtua

"Sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku. Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku benar-benar menyadarinya. Tulang-tulangku tidak terlindung bagi-Mu, ketika aku dijadikan di tempat yang tersembunyi, dan aku direkam di bagian-bagian bumi yang paling bawah; mata-Mu melihat selagi aku bakal anak, dan dalam kitab-Mu semuanya tertulis hari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satupun dari padanya." (Mazmur 139:13-16)

Anak-anak adalah pemberian Allah. Menjadi orangtua adalah anugerah dan kepercayaan yang tidak ada bandingnya. Kelahiran seorang anak menurut keyakinan Pemazmur bukanlah suatu kebetulan, tetapi sesuatu yang ada dalam rencana Allah. Bila kita perhatikan Mazmur 139 seutuhnya kita mendapatkan keyakinan bahwa perhatian Allah terhadap kita adalah perhatian yang berkesinambungan. Hal itu jelas dari penggunaan kata-kata kerja yang terdapat didalamnya, yaitu digunakannya waktu yang berbeda dalam pasal yang sama (dalam bahasa Indonesia tidak jelas, tetapi dalam bahasa Ibrani dan Inggris terlihat dengan jelas:

- Masa lampau (past tense):
  Ayat 1 : "O Lord Thou hast searched me and known me"
- Masa sekarang (present tense):
  Ayat 2 : "Thou knowest my downsitting and mine uprising"
- Masa yang akan datang (future tense):
  Ayat 10 : "even there shall Thy hand lead me"

Ketika seseorang ditenun dalam kandungan ibu, Allah melihat pada masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Tiap anak adalah pribadi yang unik yang ada permulaannya, yaitu pada waktu terjadinya pembuahan, tetapi yang tidak ada akhirnya, karena ia akan menjadi makhluk kekal. Itulah sebabnya menjadi orangtua adalah sesuatu yang bukan saja istimewa tetapi juga tugas yang sangat serius karena menyangkut kekekalan. Ia dapat menjadi penghuni surga untuk selama- lamanya, atau penghuni neraka untuk selama-lamanya.

Untuk menjadi orangtua yang baik, kita harus memulainya dengan sebuah pernikahan yang harmonis. Suasana damai dan komunikasi yang sehat dalam keluarga akan mempengaruhi kepribadian dan kehidupan seorang anak.

Betapa besarnya pengaruh situasi keluarga terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak tercermin dari puisi Dorothy Lawe Holt berikut ini:

> "Bila seorang anak dibesarkan dalam kritikan, ia belajar untuk menghakimi.
> Bila seorang anak hidup dalam permusuhan, ia belajar untuk berkelahi.
> Bila seorang anak dibesarkan dengan ejekan, ia belajar menjadi tak percaya diri.
> Bila seorang anak dibesarkan dengan hal-hal yang memalukan, ia belajar hidup dengan rasa bersalah

Tetapi ...

Bila seorang anak dibesarkan dengan rasa toleransi yang besar, ia belajar untuk bersabar.
Bila seorang anak dibesarkan dengan kata-kata yang membesarkan hati, ia belajar untuk percaya diri.
Bila seorang anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar untuk menghargai.
Bila seorang anak dibesarkan dengan dengan kejujuran ia belajar rasa keadilan.
Bila seorang anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar untuk beriman.
Bila seorang anak dibesarkan dengan perasaan bahwa ia diterima, ia belajar untuk menerima dirinya sendiri.
Bila seorang anak dibesarkan dengan persahabatan, ia belajar untuk menemukan cinta di dunia."

Bila kita menyadari betapa besarnya pengaruh suasana rumah tangga kita dalam perkembangan anak, maka kita perlu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Bahan diambil dan diedit dari sumber:
Judul Buletin: Buletin Sinode GUPDI edisi III/02
Penulis : Pdt. Debora Estefanus, S.Th.
Penerbit : Sinode GUPDI, Surakarta, 2002
Halaman : 33

Artikel 2: Orangtua Sebagai Wakil Allah

Orang Kristen memiliki satu tanggapan yang berbeda dengan orang non- Kristen. Karena Alkitab dengan jelas berkata, "Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya ... sebagaimana seorang ibu mencintai anak, demikian juga Bapamu yang di sorga." (baca: Mazmur 103:13; Yesaya 66:13). Kita dapat melihat gambaran yang penting sekali, ibu dan bapak adalah wakil Allah di hadapan manusia. Ini suatu prinsip. Jikalau kita menjadi orangtua yang tidak menyadari prinsip ini, kita telah gagal menjadi orangtua. Sebagai orangtua, kita harus sadar dan ingat, bahwa kita harus mendidik anak dan kita wakil Allah bagi anak. Karena kita menjadi wakil Allah, maka kita harus berhati-hati dalam mendidik anak. Jika Tuhan mempercayakan uang kepada kita, itu adalah hal yang tidak terlalu penting. Jika ia percayakan segala sesuatu yang lain di luar diri kita, itu tetap tidak terlalu penting. Tetapi jika Tuhan mempercayakan anak-anak untuk kita didik, ini merupakan kepercayaan yang luarbiasa. Tidak ada sesuatu yang lain yang lebih penting daripada anak kita. Karena anak adalah harta orangtua secara pribadi, yang juga harus dipertanggungjawabkan kepada Allah, dan ini merupakan kewajiban yang bersifat kekal. Itu sebabnya, mendidik anak-anak merupakan sesuatu hal yang serius. Jikalau orangtua adalah wakil Allah, bolehkah kita bertindak salah sebagai wakil Tuhan? Kalau kita salah mewakili Tuhan, salah berbicara, mengajar dengan prinsip yang tidak benar, maka itu mengakibatkan anak-anak tidak mungkin melihat kemualiaan dan keadilan Tuhan dengan konsep yang benar. Dengan memaparkan konsep seperti ini, diharapkan agar merekayang sudah atau akan menjadi bapak aau ibu dapat menanamkan dalam hati dan pikiran Anda suatu konsep, bahwa Anda adalah wakil Tuhan.

Anak-anak akan melihat Tuhan melalui orangtua mereka. Apabila orangtua beres, anak-anak mempunyai konsep yan beres tentang orangtua mereka, jika orangtua tidak beres, yang rugi bukan orang lain tetapi anak-anak Anda sendiri, karena dengan demikian anak-anak tidak mempunyai suatu konsep yang benar tentang bagaimana seharusnya menjadi manusia.

Bahan diambil dan diedit dari sumber:
Judul Buku: Membesarkan Anak dalam Tuhan
Penulis : Pdt. Dr. Stephen Tong
Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1994
Halaman : 5 - 6

Artikel 3: Mengenal Kebutuhan Anak

Kebutuhan untuk dipelihara dan dirawat

Bila anak-anak merasa bahwa ia bukanlah yang penting dalam keluarganya, dan orangtuanya lebih mengarahkan perhatian kepada pekerjaan mereka semata-mata, maka ia merasa kehadirannya tidak diharapkan. Seringkali kita jumpai orangtua hanya mementingkan diri sendiri, tidak memperhatikan kewajibannya sebagai ayah dan ibu. Dengan hati pedih, terpaksa harus diakui bahwa di sekitar kita masih ada ayah yang lebih mementingkan kesenangan pribadi, daripada memelihara anak-anaknya, lebih suka membawa uangnya ke meja judi daripada membeli beras untuk memelihara isteri dan anaknya. Lebih suka membeli satu pak rokok, daripada memberi sarapan bagi anaknya, dan membiarkan anak itu berjalan ke sekolah dengan perut kosong.

Menurut peribahasa "kasih ibu adalah kasih sepanjang jalan", tetapi dengan pedih hati kita masih juga mendengar dan membaca berita bahwa ada juga ibu-ibu yang menyerahkan anak gadisnya ke lokalisasi demi mendapat sejumlah uang, atau menjual gadisnya dengan harga yang mahal kepada laki-laki hidung belang. Bila Allah memberi kepada kita kepercayaan untuk mengasuh anak kita, ingatlah bahwa itu adalah suatu anugerah yang besar karena kejadian anak itu dahsyat dan ajaib.

Kebutuhan untuk diterima dan dicintai

Setiap anak membutuhkan suatu keyakinan bahwa ia diterima dan dicintai, sehingga ia mampu mempercayai orang-orang di sekitarnya dan juga dirinya sendiri. Anak-anak yang diasuh tanpa orangtua mereka, apalagi bila lingkungan tempat ia tinggal tidak memperhatikan dia dengan penuh kasih, akan cenderung berkembang lebih lambat dari mereka yang tinggal bersama orangtua yang mengasihi mereka.

Peran orangtua adalah menjadikan suasana rumah menjadi cukup kondusif, dimana kasih dan disiplin serta pertumbuhan fisik, intelektual, sosial dapat berkembang secara seimbang.

Kebutuhan untuk pendidikan dalam keluarga

Kehidupan keluarga Kristen memang tidak diharapkan diperintah dengan cara otoriter, tetapi orangtua harus dapat memegang kendali keluarga dengan baik.

Anak-anak akan sangat menghargai bila ada rambu-rambu yang membatasi mereka. Pendidikan dalam keluarga yang konsisten akan membantu seorang anak untuk mematuhi juga aturan-aturan di luar keluarga mereka sendiri, peraturan lalu lintas, peraturan pemerintah, dll.

Kebutuhan teladan non verbal

Kegagalan pendidikan keluarga sering disebabkan karena orangtua tidak mampu memberikan teladan non verbal (teladan bukan dari kata-kata). Anak-anak memperhatikan hidup orangtuanya, sehingga dapat dikatakan bahwa penyebab utama dari kenakalan remaja sebenarnya adalah "kenakalan orangtua".

Bagaimana kita dapat menyuruh mereka berdoa, ketika mereka melihat kita tidak pernah berdoa. Bagaimana mereka didorong untuk beribadah kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh, ketika mereka melihat kita sendiri hidup dalam kemunafikan.

Timotius menjadi penginjil yang setia karena pengaruh ibu dan neneknya Eunika dan Lois, yang bukan hanya membesarkan Timotius tetapi juga berhasil mewariskan iman kepadanya.

Kebutuhan untuk ibadah dalam keluarga

Keluarga Yusuf dan Maria pergi ke Yerusalem dari Nasaret, jarak yang cukup jauh untuk merayakan Paskah. Kerelaan untuk menempuh jarak yang cukup jauh itu mewakili keseriusan sikap mereka terhadap ibadah.

Dengan adanya kerinduan tiap anggota keluarga untuk mengalami kasih Allah, maka tiap anggota akan bertumbuh saling menguatkan. Bila Yesus adalah pusat dari keluarga, Ia akan memberi kepada kita kasih-Nya, kebijaksaan-Nya dan kuasa-Nya.

Bahan diambil dan diedit dari sumber:
Judul Buletin: Buletin Sinode GUPDI edisi III/02
Penulis : Pdt. Debora Estefanus, S.Th.
Penerbit : Sinode GUPDI, Surakarta, 2002
Halaman : 34 - 35

Bahan Mengajar: Hormati Orangtua

Bahan mengajar berikut ini akan menolong GSM untuk mengajar bagaimana anak-anak menghormati dan menghargai orangtuanya.

Hukum Tuhan yang kelima mengatakan, "Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu." (Keluaran 20:12)

Tuhan amat menghargai orangtua. Orangtua telah Tuhan pilih untuk membimbing dan membawa anak-anak bertumbuh besar. Karena itu sejak kecil anak-anak harus menghormati orangtua. Siapakah orangtua yang harus kita hormati? Ternyata yang dimaksud dengan 'orangtua' bukan cuma ayah dan ibu kita saja lho. Ayo kita lihat, siapa saja yang harus kita hormati.

Hormati Bapak-bapak Negeri

"Maka raja-raja akan menjadi pengasuhmu, dan permaisuri- permaisuri mereka akan menjadi inangmu." (Yesaya 49:23a)

Jenis 'orangtua' yang dimaksud di sini adalah orang yang duduk dalam pemerintahan: Raja-raja, Presiden, Menteri, Gubernur, dsb. Mereka bertanggungjawab agar hidup rakyatnya sejahtera. Mereka mengurus kebutuhan orang miskin, anak yatim dan janda. Mereka menghukum orang-orang berbuat kejahatan. Mereka disebut sebagai 'Bapak Negeri, Bapak Bangsa'. Kita sebagai anak-anaknya menghormati mereka dengan tunduk terhadap Undang-undang dan peraturan yang mereka buat. Kita berdoa untuk mereka agar pemerintah dengan bijaksana dan baik.

Hormati Bapak-bapak Tua

"Engkau harus bangun berdiri di hadapan orang ubanan dan engkau harus menaruh hormat kepada orang yang tua dan engkau harus takut akan Allahmu; Akulah TUHAN." (Imamat 19:32)

Alkitab mengajar kita untuk menghormati orang yang sudah tua. Yang sudah berambut putih, beruban. Mungkin itu kakek atau nenek kita, mungkin kakek teman kita, atau kakek-kakek yang lain. Mereka telah banyak mengecap pengalaman hidup. Mereka telah melewati berbagai kesulitan dan tantangan. Mereka memiliki banyak kisah keberhasilan dan kegagalan. Itulah sebabnya kita patut menghormati orang yang sedemikian. Bagaimana kita menyatakan hormat kepada mereka? Dengan belajar dari pengalaman mereka dan menuruti teladan hidup mereka.

Hormati Bapak-bapak Rohani

"Sebab sekalipun kamu mempunyai beribu-ribu pendidik dalam Kristus, kamu tidak mempunyai banyak bapa. Karena akulah yang dalam Kristus Yesus telah menjadi bapamu oleh Injil yang kuberitakan kepadamu." (1Korintus 4:15)

Kita juga harus menaruh hormat kepada orangtua rohani kita. Mereka adalah orang-orang yang mengenalkan Kristus ke dalam kehidupan kita. Misalnya, guru Sekolah Minggu, guru agama, atau pendeta kita. Kepada mereka kita menaruh hormat dan berterima kasih, karena kerelaan mereka melayani dan mengabarkan Injil membuat kita bisa mengenal Tuhan. Bayangkan apa jadinya dunia ini jika tak ada orang yang rela menyerahkan hidupnya untuk mengabarkan Injil dan mengajarkan Firman Tuhan? Pasti banyak sekali orang jahat dan perusak, bukan?

Hormati Bapak-bapak Pemimpin

Taatilah pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai orang-orang yang harus bertanggung jawab atasnya. Dengan jalan itu mereka akan melakukannya dengan gembira, bukan dengan keluh kesah, sebab hal itu tidak akan membawa keuntungan bagimu. (Baca: Ibrani 13:17)
Selain bapak-bapak rohani, kita juga mempunyai "bapak-bapak" pemimpin. Mungkin itu Bapak atau Ibu guru, Kepala Sekolah, ketua kelas, pemimpin kelompok belajar, dsb. Terhadap mereka kita wajib tunduk dan hormat. Kalau besar nanti kita bekerja di kantor, kita akan punya majikan. Majikan itu juga harus kita hormati. Pokoknya terhadap semua atasan, kita wajib hormati. Alkitab mengatakan kita menghormati atasan kita dengan taat dan tunduk.

Hormati Bapak dan Ibu

"Selanjutnya: dari ayah kita yang sebenarnya kita beroleh ganjaran, dan mereka kita hormati; kalau demikian bukankah kita harus lebih taat kepada Bapa segala roh, supaya kita boleh hidup? Sebab mereka mendidik kita dalam waktu yang pendek sesuai dengan apa yang mereka anggap baik, tetapi Dia menghajar kita untuk kebaikan kita, supaya kita beroleh bagian dalam kekudusan-Nya." (Ibrani 12:9-10)

Nah, yang terakhir tetapi tak kalah penting, tentu saja orangtua kita. Papa dan Mama adalah orang-orang terpenting dalam hidup kita. Mama melahirkan kita dengan susah payah. Papa bekerja siang malam untuk mencukupi kebutuhan hidup kita. Mereka mendidik dan membesarkan kita di dalam Tuhan. Sudah sepatutnya kita hormat kepada mereka. Turutilah nasehat yang bisa kita nyatakan untuk menghormati Papa dan Mama.

Sumber:
Judul Buku: Majalah Anak KITA edisi 50
Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1997
Halaman : 4 - 6

Bahan Mengajar 2: Lengan-Lengan Ayah

Berbelanja di pusat pertokoan sangat menyenangkan pada mulanya. Bahkan suasana pun semakin menyenangkan pada saat berikutnya. Tetapi sekarang Melani sudah sangat lelah sehingga ia tidak dapat berjalan lagi. Ia pun mulai menangis.

"Sayang, rupanya acara belanja kita sudah selesai," kata ibu.

Melani mengangkat kedua lengannya ke arah ayah. "Maukah Ayah menggendong saya?" tanyannya.

Renungan Singkat tentang Pemeliharaan:

1. Mengapa Melani begitu lelah? Pernahkah kamu merasa lelah ketika kamu sedang berbelanja terlalu lama? Apakah yang diinginkan Melani supaya dilakukan ayahnya?
2. Menurut kamu, apakah yang akan dilakukan ayah? Apakah yang ingin kamu katakan kepada ayah Melani saat ini juga?

Ayah tersenyum dan membungkukkan badannya. Lalu Melani menyandarkan kepalanya ke bahu ayah ketika ayah membawanya menuju ke mobil mereka.

"Apakah kamu merasa lebih enak sekarang?" tanya ibu.

Melani tersenyum. "Jauh lebih enak, Bu" katanya.

Renungan Singkat tentang Allah dan Kamu:

1. Mengapa sekarang Melani merasa lebih enak? Apakah kamu merasa lebih enak bila pada saat lelah, kamu dapat beristirahat di bawah lengan-lengan ayahmu atau ibumu?
2. Kadang-kadang pada saat kita merasa bahwa kita tidak sanggup lagi untuk maju terus, Allah memegang kita dengan lengan-lengan-Nya yangkekal. Kita tidak dapat melihat lengan-lengan-Nya, tetapi lengan-lengan-Nya itu sungguh ada, seperti yang dinyatakan di dalam Alkitab. Maukah kamu berterima kasih kepada Allah karena memegangmu pada saat kamu merasa tidak sanggup lagi untuk maju terus?

Bacaan Alkitab:
Ulangan 33:27

Kebenaran Alkitab:
Allah bagaikan seorang ayah yang kuat karena Ia melindungi kita di bawah lengan-lengan-Nya yang kekal.

Doa:
Terima kasih, ya Allah, karena Engkau memegang saya pada saat saya merasa lelah dan tidak sanggup lagi untuk maju terus. Dalam nama Yesus. Amin.

Sumber:
Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak
Penulis : V. Gilbert Beers
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 62 - 63

Stop Press

Berikut ini adalah informasi dari Domba Kecil yang ditujukan bagi Guru Sekolah Minggu dan Pelayan anak yang berada di luar Jakarta.

PAKET SIL 2002 LUAR JAKARTA - FOLLOW JESUS

Liburan anak-anak telah tiba dan mereka bertanya kepada Anda: "Liburan ini kita pergi ke mana?" Jangan bingung menjawabnya!!! Kemana pun kita pergi yang penting selalu FOLLOW JESUS!!!

Untuk para guru Sekolah Minggu dan Pelayan Anak, telah kami siapkan Ide-ide SIL/Camp & Acara Khusus.

Ikutilah Presentasi dan Seminar yang kami adakan.

TOPIK
5 Session lengkap, Peraga Cerita, Peraga Ayat Hafalan, Peraga Lagu, Cerita Boneka, Aktivitas, Permainan.

KHUSUS

- Peserta grup 3 orang dari 1 gereja akan mendapatkan 1 set pembatas Alkitab.
- Peserta grup 5 orang dari 1 gereja akan mendapatkan 1 set stiker absen.
- Peserta grup 10 orang dari 1 gereja akan mendapatkan 1 boneka puppet.

CATATAN
Bahan-bahan, Paket SIL, Alat-alat Peraga, dll. dapat diperoleh pada saat seminar.

WAKTU, TEMPAT, dan PENDAFTARAN

1. SOLO -- Rabu, 29 Mei 2002, pk. 17:30-20:30 WIB
   GKI Sangkrah, Jl. Demangan 2 Solo, Jawa Tengah 57113
   Pendaftaran: Bp. Ernawan - GKI Sangkrah
   Tel. (0271) 647-286, 643-196
2. YOGYAKARTA -- Kamis, 30 Mei 2002, pk. 17:30-20:30 WIB
   TB Metanoia, Jl. Sultan Agung 26A Yogyakarta, D.I.Y.
   Pendaftaran: Ibu Oentari - TB Metanoia
   Tel. (0274) 375-715, 375-859
   Fax. (0274) 373-356
3. SURABAYA -- Senin, 3 Juni 2002, pk. 17:30-20:30 WIB
   Gereja Mawar Sharon (ruang serba guna I)
   Jl. Cempaka 18-24 Surabaya, Jawa Timur
   Pendaftaran: Fefe - Departemen Anak Gereja Mawar Sharon
   Tel. (031) 545-1355
4. BOGOR -- Jumat, 7 Juni 2002, pk. 17:30-20:30 WIB
   GBI Elohim, Jl. Batutulis 66 Bogor, Jawa Barat
   Pendaftaran: Yuni - GBI Elohim
   Tel. (0251) 323-672, 337-518
5. TANGERANG -- Minggu, 9 Juni 2002, pk. 13:00-16:00 WIB
   GKI Tangerang, Jl. Sutopo 9 Tangerang, Jawa Barat
   Pendaftaran: - GKI Tangerang, Tel. (021) 5577-0787, 552-3755
   - Bapak Yohanes, Tel. (0812) 814-2713

Jangan lewatkan kesempatan ini! Daftarkan diri Anda segera!

Sumber: (dan untuk informasi lebih lanjut, segera hubungi)

- Yayasan Domba Kecil Tel. +62(21) 560-2630, 566-8962
  Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Fax. +62(21) 566-8962
  Jakarta Barat 11470 - INDONESIA

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Amos Pakpahan <amospakpahan@>
>Trimakasih atas artikel-artikelnya saya sangat diberkati dan di
>bangun utk lebih lagi dalam pelayanan anak.
>Tuhan memberkati ....
>Salam, Amos

Redaksi: Terima kasih untuk surat Anda yang semakin mendorong kami untuk lebih maju lagi melayani Dia melalui publikasi e-BinaAnak ini. Puji Tuhan jika e-BinaAnak dapat menjadi berkat dalam pelayanan Anda dan juga para pembaca e-BinaAnak yang lain. Jika ada yang ingin memberikan saran, kritik, ide, dll. silakan hubungi kami di alamat :
< staf-BinaAnak@sabda.org >

e-BinaAnak 078/Juni/2002: Anak dan Gambar

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Menyambut hari libur sekolah anak-anak, e-BinaAnak akan membahas beberapa kegiatan yang dapat disiapkan GSM untuk bergembira bersama dengan anak-anak. Oleh karena itu tema bulan Juni yang kami pilih adalah "Kegiatan Hari Libur Anak". Topik-topik yang akan dibahas antara lain:

- Anak dan Gambar
- Anak dan Alam
- Anak dan Musik
- Anak dan Tulisan

Untuk edisi awal Juni ini akan diulas hal-hal seputar kegiatan menggambar untuk ASM. Melalui kegiatan menggambar, GSM dapat mengajarkan kebenaran Alkitab secara lebih nyata kepada anak-anak. Artikel dalam edisi ini akan menolong GSM mengerti lebih jelas bagaimana kegiatan seni (terutama menggambar) sangat berguna untuk mengajarkan kebenaran Firman Tuhan kepada ASM. Jika Anda ingin mengadakan kegiatan menggambar di Sekolah Minggu Anda, silakan simak kolom Tips. Sedangkan kolom Sharing GSM akan secara khusus mengulas tentang Sekolah Alkitab Liburan (SAL).

Selamat menikmati.

Tim Redaksi

"dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu
yang telah Kuperintahkan kepadamu.
Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa
sampai kepada akhir zaman." (Matius 28:20)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Mat+28:20 >

Artikel: Kegiatan Menggambar Dapat Membantu Anak Mempelajari Kebenaran Alkitab

Seni dapat Anda gunakan dalam mengajarkan kebenaran Alkitab kepada anak-anak Sekolah Minggu. Seni yang dapat Anda gunakan antara lain seni drama, seni suara, seni gambar, seni patung dan lain sebagainya. Artikel dalam edisi ini menjelaskan kepada Anda bagaimana Anda dapat menggunakan seni gambar untuk membantu anak-anak mempelajari kebenaran Alkitab.

Dalam Sekolah Minggu di gereja Anda, beberapa anak mungkin sudah akrab dan terbiasa dengan seni gambar, hal ini disebabkan karena orangtua mereka telah memperkenalkan krayon, pensil warna dan kapur warna sejak mereka masih sangat kecil. Tetapi ada juga beberapa anak lain yang mungkin tidak mengerti sama sekali tentang seni gambar atau seni menggambar ini. Mereka membutuhkan waktu yang cukup untuk mengerti manfaat dan cara menggunakan alat-alat gambar tersebut.

Dalam mengajarkan seni menggambar pada anak, hasil akhir dari karya mereka bukanlah hal yang terpenting. Yang terpenting adalah proses yang mereka lalui dalam mengenal seni gambar tersebut. Usaha dalam membawa anak-anak mengenal karya seni dan bagaimana mereka memiliki pengalaman dalam seni gambar lebih penting daripada melihat hasil akhir gambaran atau lukisan/gambar mereka. Demikian pula kemampuan, sikap dan pengertian seorang anak dalam memahami seni, lebih penting dari pada harga alat-alat tersebut.

Jika Anda ingin memperkenalkan seni lukis atau seni gambar dalam kelas Sekolah Minggu, Anda dapat menyediakan kertas kosong dan membagikannya kepada para ASM. Selain kertas Anda juga harus menyiapkan alat-alat gambar seperti pensil gambar, pensil warna, krayon, kapur warna, dan sebagainya. Lalu biarkanlah anak-anak mencoba menggambar sendiri menurut keinginannya dan biarkanlah mereka berkreasi dan berkreativitas sendiri untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Kegiatan menggambar dan melukis dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan anak-anak. Kegembiraan anak-anak dapat terlihat dari caranya menggunakan warna yang cerah dalam lukisan/gambarnya. Anak yang pemalu mungkin tidak berani menggunakan banyak warna. Anak yang pemarah kemungkinan melepaskan emosinya dengan coretan-coretan yang tegas.

Saat anak-anak Sekolah Minggu melakukan kegiatan gambar-menggambar, secara tidak langsung mereka belajar konsep dasar mengenai kebenaran Alkitab. Mereka dapat belajar mengenai kemurahhatian, kebaikan, kesabaran, menghormati, dll.

Misalnya dengan alat-alat gambar yang telah disediakan mereka dapat belajar bersabar dengan bagaimana menggunakan alat gambar tersebut secara bergiliran, mereka dapat juga belajar menjadi orang yang murah hati dengan cara saling berbagi, mereka dapat berlaku baik dengan memberikan kesempatan pada temannya memakai alat

gambarnya, dan mereka dapat saling membantu. Pada kesempatan ini anak-anak juga dapat belajar bagaimana mereka menghormati dan menghargai karya orang lain.

Saat anak dan guru Sekolah Minggu ataupun pelayan anak menggunakan alat-alat gambar secara bersamaan dalam suasana santai dan kreatif, maka kesempatan bercakap-cakap secara santai dengan anak-anak dapat tercapai. Dengan suasana seperti ini guru Sekolah Minggu dan pelayan anak dapat membantu anak-anak belajar kebenaran Firman Tuhan melalui perbuatan nyata yang mereka lakukan selama proses melukis atau menggambar.

Karakteristik Anak

Pada berbagai tempat di mana anak-anak bertumbuh, ekspresi seni mengikuti perkembangan anak. Anak di bawah umur lima tahun banyak bergerak dan melakukan aktivitas. Anak dalam umur ini mulai dapat menggunakan seni untuk menutupi atau mengungkapkan apa yang terjadi. Ini merupakan langkah penting untuk mengembangkan kontrol dan belajar secara tepat untuk menggunakan alat serta bahan dalam seni gambar.

Karya seni bagi anak-anak di atas tiga tahun biasanya berada di bawah pengawasan yang tinggi. Mereka tahu bahwa alat-alat yang digunakan memiliki tujuan khusus dalam hatinya, meskipun tujuannya senantiasa berubah, sedikit demi sedikit anak-anak mampu mengungkapkan dan menunjukkan gagasan khusus. Bagaimanapun juga percobaan atau eksperimen sangat penting bagi anak-anak. Anak-anak mendapatkan kesenangan yang lebih nyata dari cara dia membuat garis, bentuk, pola, dan desain, serta secara periodik menggambar obyek binatang atau orang. Seringkali anak-anak membuat kemajuan dalam karyanya. Apapun yang telah dibuat anak-anak, para guru Sekolah Minggu dan pelayan anak tidak boleh menyalahkannya.

Peran Guru

Peran guru adalah menangkap usaha anak dalam setiap tingkat perkembangannya. Sekali lagi, sangat penting untuk memperhatikan proses pengalaman seni anak-anak, bukannya pada hasil akhirnya. Janganlah mendesak kesalahan dan menuntut kesempurnaan. Hindari penyelesaian dan penambahan pada karya anak.

Bujuklah anak untuk melakukan sesuatu bagi diri mereka sendiri. Ketika anak berkata, "Gambarkan pohon untukku," berilah saran, "untuk pertama kita lihat apa yang dapat kamu lakukan sendiri." Kemungkinan anak dapat putus asa, sarankan, "Saya rasa ide terbaik bagimu adalah mulai mewarnai rumput dengan warna hijau."

Biasakan selalu menulis nama anak di kertas gambar, sehingga lebih mudah untuk dikenali. Ijinkan anak untuk menulis sendiri namanya di kertas gambar. Tekankan pada anak untuk mempelajari kebenaran alkitab melalui kegiatan seni karena akan membantu anak menikmati pelajaran yang berhubungan dengan pengalamannya. Tidak

hanya mengijinkan anak menggambarkan kebenaran Alkitab, tapi juga menambah kegiatan murid dalam memenuhi tujuan yang akan dicapai.

Saat anak dan guru berkarya bersama, ada kesempatan untuk berbicara santai sehingga memudahkan guru mengajarkan kebenaran Alkitab pada mereka. Misalnya: pada saat anak menggunakan kapur berwarna untuk mendesain kontruksi di atas kertas, ajarkan mereka untuk saling berbagi bahan maupun alat yang mereka miliki dan biarkan hal tersebut berlangsung secara alami. Anda dapat menganjurkan Jeni agar berbagi dengan menggambarkan tindakannya. "Jenifer kamu harus membiarkan Ben menggunakan kapur berwarna biru." Ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan. Jangan lupa, harus ada senyuman dalam kata-kata guru pada saat Anda mengajarkan kebenaran Alkitab mengenai saling berbagi ini. Misalnya: "Lupe, Weslei tidak mempunyai cukup tempat bagi kertasnya. Apa yang dapat kamu lakukan baginya?"

Setiap anak menginginkan gurunya bersikap bersahabat dan memahami karyanya. Aktivitas menggambar membantu anak belajar banyak mengenai konsep dasar kebenaran Firman Tuhan mengenai saling berbagi, bergiliran, kebaikan, dan membantu yang lain.

Bahan diedit dan diterjemahkan dari sumber:
Judul Buku: Sunday School Smart Pages
Pengarang : Wes & Sheryl Haystead
Penerbit : Gospel Light, USA, 1992
Halaman : 17

Tips: Melaksanakan Kegiatan Menggambar Di Sekolah Minggu

Berikut ini adalah tips bagi para guru Sekolah Minggu yang ingin melaksanakan kegiatan menggambar di Sekolah Minggu untuk mengisi liburan sekolah ASM-nya.

1. Umumkan waktu penyelenggaraan kegiatan menggambar satu atau dua minggu sebelumnya agar anak-anak bisa menyiapkan diri dengan baik. Siapkan peralatan-peralatan menggambar (pensil-pensil, penghapus, krayon, pensil warna, spidol, kertas gambar ukuran sedang/besar, dll.) sesuai kemampuan Sekolah Minggu.
2. GSM dapat menentukan tema kegiatan menggambar tersebut, misalnya, "Tuhan Pencipta Alam", "Tuhan adalah Gembalaku", "Tuhan adalah Sahabatku", "Tuhan adalah Penolongku", "Tuhan adalah Pahlawanku", dll. Pilihlah tema-tema yang dapat menolong anak mempelajari kebenaran Firman Tuhan, sehingga selain menggambar mereka dapat menghayati hubungan mereka dengan Tuhan.
3. Mintalah ASM untuk membawa alat-alat menggambar yang mereka miliki (pensil, penggaris, pensil warna, dll.). Kertas gambar harus disediakan oleh Sekolah Minggu agar bisa seragam. Jika diperlukan Sekolah Minggu bisa menyediakan beberapa alat menggambar untuk anak-anak yang tidak membawa/memiliki alat gambar.
4. Atur ruangan SM sedemikian rupa (jika memungkinkan dengan sedikit dekorasi) agar ASM dapat menggambar dengan semangat dan penuh inspirasi. Jika halaman SM/gereja luas dan sejuk, sebaiknya kegiatan menggambar dilaksanakan di luar ruangan.
5. Buka kegiatan menggambar dengan ibadah singkat (k.l. 10 menit).
   Contoh:
   - Ucapan selamat datang
   - Satu pujian pembukaan
   - Doa pembukaan
   - Satu pujian singkat
   - Pengarahan (tema, waktu, peralatan, dsb.)
6. Selama kegiatan menggambar berlangsung, GSM harus terus memantau, mengarahkan dan membimbing ASM-nya jika diperlukan, tapi jangan menyalahkan pekerjaan mereka. Diskusikan santai tentang gambar yang mereka buat dan jangan terlalu banyak memberi ide. Biarkan anak-anak mengembangkan pikiran dan imajinasi mereka sendiri.
7. Setelah ASM selesai menggambar, kumpulkan mereka dalam satu ruangan. Beri sedikit pelajaran/manfaat yang dapat diambil dari kegiatan menggambar tersebut. Jika ada waktu mintalah satu atau dua anak menceritakan tentang gambarnya. Kemudian tutup dengan doa.

Catatan:
Kegiatan menggambar diikuti oleh seluruh tingkatan kelas. Untuk kelas batita/balita, kegiatan menggambar dapat diganti dengan kegiatan mewarnai. GSM menyediakan gambar dan peralatan untuk mewarnai. Ingat! Selama mewarnai, kelas ini harus selalu

dibimbing dan diarahkan oleh minimal satu GSM (tergantung jumlah murid), agar dapat berjalan dengan baik, tertib dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Selamat mencoba!

Sumber: Tim Redaksi

Aktivitas: Mengenali Gambar: "Jika Aku Bertemu Dia, Aku Akan ...?"

Aktivitas berikut ini dapat dimasukkan dalam rangkaian acara kegiatan menggambar di Sekolah Minggu. Aktivitas ini berbentuk permainan.

Tujuan:
Anak dapat menentukan sikap yang baik, yang seharusnya ia lakukan pada seseorang yang ia temui.

Persiapan:
Guru menyiapkan gambar-gambar orang, misalnya: gambar seorang pengemis, seorang kakek tua, seorang tukang becak yang sedang mendorong becak pada jalan menanjak, seorang yang terbaring sakit dan sebagainya. Kemudian gambar tersebut disamarkan dengan menghapus beberapa garis sehingga menjadi gambar yang terputus-putus.

Garis besar permainan:
Anak-anak diminta menebak gambar siapakah ini, tentu saja cukup sulit, kemudian guru bertanya: "Jika kita bertemu orang semacam ini sebagai seorang anak Kristen apa yang akan kamu lakukan?" Anak yang jawabannya tepat dan baik, diminta untuk maju dan menghubungkan beberapa garis yang terputus pada gambar tersebut sehingga menjadi sebuah gambar jelas. Kemudian ia diminta memperagakan apa yang akan ia lakukan pada orang semacam itu, peragaan (gaya) si anak ditirukan oleh anak yang lain. Guru menjelaskan bagaimana seharusnya sikap anak Tuhan jika bertemu dengan orang seperti itu.

Di akhir kegiatan guru menjelaskan:
Sikap seharusnya dari anak Tuhan jika ia bertemu dengan seorang pengemis (memberi sedekah), seorang kakek tua (dihormati), orang tua yang hendak menyeberang jalan ramai (dibantu menyeberang), seorang tukang becak yang sedang mendorong becak pada jalan menanjak (anak turun dari becak dan membantu), seorang anak yang terbaring sakit (anak mendoakan), dan sebagainya, disesuaikan dengan usia dan kondisi anak.

Kegiatan ini tepat untuk menjelaskan:
Sikap anak Kristen yang baik, sikap hidup baru yang konkret, dan sikap kasih yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber:
Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu
Pengarang : Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1999
Halaman : 160 - 161

Aktivitas 2: Menggambar Dengan Jari

Selain kegiatan menggambar dengan menggunakan peralatan gambar yang biasa digunakan, kegiatan menggambar dengan cara berikut ini dapat pula dipraktekan oleh GSM.

Menggambar dengan jari merupakan kegiatan yang menyenangkan di Sekolah Minggu atau Sekolah Alkitab Liburan. Di sini diberikan satu resep cat yang dibuat dari bahan murah.

Bahan-bahan:

1. Setengah cangkir tepung kanji
2. Air dingin secukupnya (untuk melarutkan tepung kanji)
3. Dua cangkir air mendidih
4. Setengah cangkir sabun bubuk (detergent)
5. Kesumba (pewarna)

Cara membuat:

1. Larutkan tepung kanji itu dalam air dingin secukupnya sehingga larutan tersebut menjadi campuran yang kental sekali.
2. Tambahkan air mendidih ke dalam larutan tepung kanji dan masaklah sambil mengaduk terus-menerus hingga campuran itu berwarna jernih.
3. Setelah warna jernih, angkat panci dari atas api, tambahkan sabun bubuk, dan aduk sampai larut.
4. Tuangkan campuran tersebut kedalam botol-botol selai yang kosong (satu botol untuk setiap warna yang Anda inginkan).
5. Tambahkan kesumba (pewarna) yang Anda inginkan kedalam botol- botol yang sudah terisi. Tutuplah botol untuk mengawetkan cat tersebut. Dan cat warna buatan sendiri siap digunakan.

Penerapan:
Biarkanlah anak-anak mencoba memakai cat tersebut untuk membuat gambar-gambar dengan jarinya. Waktu mereka selesai menggambar, letakkan gambar-gambar itu di suatu tempat agar menjadi kering. Kemudian cucilah tangan anak-anak itu.

Catatan:
Sebelum cat dibuat dengan menggunakan takaran di atas, sebaiknya guru terlebih dahulu membuat cat tersebut dengan takaran yang lebih kecil/sedikit untuk mengetahui hasil dari semua kombinasi bahan di atas (kekentalan, warna, kualitas, campuran, caranya), sehingga Anda dapat memutuskan apakah/bagaimana aktivitas ini dapat Anda terapkan dalam kegiatan menggambar di SM Anda.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 1
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1997
Halaman : 158

Sharing

Sekolah Alkitab Liburan (SAL) dapat pula menjadi satu alternatif acara dalam rangka mengisi hari libur sekolah ASM Anda. Program ini selain dapat mengisi waktu anak-anak, dapat juga menambah erat hubungan antara guru SM dan Anak SM.

Berikut ini satu sharing dari seorang GSM, anggota dari milis diskusi e-BinaGuru tentang SAL. Semoga bermanfaat dan dapat dijadikan masukan bagi Anda yang ingin dan tertarik mengadakan SAL di SM Anda.

Dari:
>Saat ini kami sedang mempersiapkan SAL yang akan dilaksanakan
>tanggal 1-3 Juli yad. dan ini sudah yang ketiga kalinya kami
>melaksanakan SAL. Ditempat kami, SAL ini diadakan dari jam 09.00-
>13.30 WIB. Setelah panitia terbentuk, pertama-tama kita harus
>tentukan dulu apa temanya. Tema kami tahun ini : Jalan Serta Yesus
>(judul lagu yang sama dengan tema dijadikan sebagai lagu tema).
>Kalau tahun lalu temanya : Tuhan Gembalaku (lagu temanya juga sama
>dengan temanya).
. >
>Biasanya dalam SAL kami mengundang seorang pembicara yang akan
>menyampaikan firman Tuhan selama SAL dilaksanakan. Tentunya
>pembicara yang kompeten. Tahun ini kami mengundang Pdt.Yung Tik Yu.
>Yang harus dipikirkan adalah bahan PA dan aktivitas anak yang harus
>disesuaikan dengan tema dan yang menarik. Dan yang perlu diingat
>bahan PA dan aktivitas ini dibagi menjadi 2 yaitu untuk Kelas Kecil
>(SD Kls III-IV) dan Kelas Besar (SD Kls. V - SMP I). Kami tidak
>mengundang anak-anak dibawah kelas III dengan pertimbangan mereka
>terlalu kecil dan lebih repot untuk mengatur mereka. Lagipula kalau
>sudah naik kelas nanti mereka juga bisa ikutan. Demikian juga
>dengan KKR/KPR-nya dibagi menjadi kelas besar dan kelas kecil.
>Kalau kelas besar sedang KPR, maka kelas kecil di kelas melakukan
>aktivitas atau PA yang dipimpin oleh guru. Selain itu, juga ada
>acara permainan di lapangan dan di dalam kelas. Dan biasanya di
>hari terakhir, ada talent show. Supaya lebih menarik, buku panduan,
>poster, badge dan juga lagu-lagunya disesuaikan dengan tema.
>Contohnya: Tahun ini kami memakai badge dengan bentuk telapak kaki.
>Setiap kelas memakai badge dengan warna yang berbeda. Sampai disini
>dulu ya.
. >

>Selamat melayani,
>Diana

Sumber: Milis Diskusi e-BinaGuru < subscribe-i-kan-BinaGuru@xc.org > Arsip : http://purcell.xc.org/scripts/lyris.pl?visit=i-kan-BinaGuru

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Theresia Bhekti Rosma Dewi <Rosma.Dewi@>
>Sekolah Minggu kami akan merayakan Father's Day tgl 16 Juni
>mendatang, dan kami kesulitan mendapatkan cerita tentang Ayah.
>Mungkin ada teman-teman yang dapat memberikan masukan?
>Terimakasih
>Theresia

Redaksi:
Dalam edisi e-BinaAnak no. 77/2002 yang lalu, salah satu bahan mengajarnya dapat dipakai untuk bahan dengan judul "Lengan-lengan Ayah". Anda dapat mengembangkan cerita tersebut untuk disesuakan dengan tema perayaan "Father's Day" di SM Anda. Silakan akses sistem arsip di alamat situs di bawah ini:

- http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/077/

Bagi rekan-rekan yang mempunyai informasi/bahan yang dimaksud, silakan mengirimkannya/menghubungi redaksi e-BinaAnak dengan e-mail:

- < staf-BinaAnak@sabda.org >

e-BinaAnak 079/Juni/2002: Anak dan Alam

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera dalam kasih Kristus,
Alam semesta ini merupakan bukti dari keagungan Tuhan yang telah menciptakannya. Karya Tuhan ini tidak boleh hanya sekedar dinikmati saja, tetapi juga harus dijaga, dilestarikan dan dipelihara. Sebagai GSM Anda perlu mengajarkan kepada para ASM untuk ikut menjaga alam ini. Masa liburan sekolah merupakan saat yang tepat untuk mengajak ASM mengagumi keindahan alam karya ciptaan Tuhan dan melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat menolong mereka untuk lebih mengenal dan memuliakan Pencipta alam semesta ini.

Oleh karena itu pada sajian kali ini kami akan memberikan artikel, bahan-bahan mengajar dan bahan-bahan aktivitas yang dapat digunakan pada acara-acara liburan seperti: kebaktian padang, rereat, Bible Camp, rekreasi (ke kebun binatang, taman bunga, atau pantai), dll.

Selamat belajar dan berekreasi bersama anak-anak!

Tim Redaksi

"Ya Tuhan dan Allah kami,
Engkau layak menerima puji-pujian dan hormat dan kuasa;
sebab Engkau telah menciptakan segala sesuatu;
dan oleh karena kehendak-Mu semuanya itu ada dan diciptakan."
(Wahyu 4:11)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Wah+4:11 >

Artikel: Menanamkan Rasa Cinta Lingkungan Alam

Barangkali kurang kita sadari bahwa semakin sempurna dunia orang dewasa, semakin membosankanlah hal itu bagi anak-anak. Di kota-kota, anak-anak sudah tidak mempunyai peluang lagi untuk mengumpulkan pengalaman-pengalaman, yang bagi anak-anak yang berada di luar kota merupakan hal biasa yang sehari-hari dijumpai. Berjalan-jalan menerobos rumput setinggi lutut, memanjat pohon dan memetik buah, berjungkir-jungkir menuruni bukit atau menyelusuri sebuah sungai kecil. Nah, tempat bermain yang baik hendaknya bisa membuka kesempatan-kesempatan seperti itu.

Sebagaimana kita lihat, masih banyak tempat-tempat di pinggiran yang belum terjangkau oleh perencanaan kota. terutama dalam hal tempat dan sarana bermain yang ideal bagi anak-anak. Tetapi kalau kita sendiri tahu, bahwa anak-anak membutuhkan suatu lingkungan yang beraneka corak yang dapat dijajaginya, mungkin kita bisa mengarahkannya. Paling sedikit pada tempat yang di sekitarnya, anak-anak dapat menciptakan sendiri suatu arena untuk kegiatannya.

Anak-anak yang tinggal di desa, dalam hal ini boleh dikatakan lebih mujur. Alam telah membantu mereka. Padang yang luas, sungai-sungai dan bukit-bukit serta semak belukar di sekeliling mereka merupakan arena bermain yang tidak terbatas. Dan kalau kita perhatikan apa yang bisa mereka lakukan dengan semua itu, alangkah beraneka-ragamnya! Mereka ciptakan sendiri caranya, situasi dan alat-alatnya dari yang terdapat di sana. Tetapi bagaimana dengan anak-anak yang tinggal di kota? Keadaannya memang jauh berbeda. Tanah yang hampir setiap jengkal dipergunakan sebagai tempat tinggal, sudah barang tentu memperkecil kesempatan bagi mereka untuk bermain sebebas- bebasnya. Belum lagi situasi lalu-lintas yang ramai yang menjadi penghalang bagi mereka untuk lebih merasa aman bermain.

Rupanya anak memang membutuhkan suatu keunikan bagi tempat bermainnya. Di banyak tempat di pusat kota, anak-anak hampir tak menemukan cara lain yang cukup menarik dan penuh tantangan daripada hanya saling baku hantam dan melepas keinginan untuk memperoleh yang bukan-bukan. Dengan kata lain, di lingkungan yang padat dan penuh sesak itu anak seperti kehilangan sesuatu. Rumah-rumah yang dibatas dan teratur rapi tidak memberi peluang bagi anak untuk bergerak, halaman yang sempit tidak memberikan kesempatan untuk melakukan penjajagan. Bayangkan! Kalau keadaan memaksa segalanya berjalan rutin, tidak ada lagi yang bisa dirubah-rubah, tak ada lagi yang bisa dicoba-coba atau dicari-cari, apalagi yang akan timbul di benak anak-anak sebagai suatu kreasi?

Manusia dan lingkungan boleh dikatakan memiliki sifat-sifat yang kurang lebih sama, yakni hidup, berkembang dan berfungsi. Hubungan dan pengaruh yang saling berkaitan antara kedua 'jasad alam' itu menimbulkan dampak-dampak, baik yang positif maupun yang negatif. Tetapi yang jelas, dampak positif yang sangat diharapkan dapat membantu kelangsungan hidup secara nyaman, aman dan tentram menuntut adanya tanggung jawab akan pemeliharaan demi kelestarian alam secara keseluruhan.

Bila suatu anak kelihatan terpaku pada sesuatu yang sesungguhnya biasa, inilah kesempatan bagi orang tua dan guru untuk memberikan penjelasan padanya. Langkah pertama adalah menjalin komunikasi untuk bersama-sama memperhatikan sesuatu. Yang mungkin agak sulit adalah membangkitkan minatnya ke arah 'penelitian' pada waktu kita mengajaknya berjalan-jalan. Jika anak lebih suka memperhatikan seekor serangga yang mati atau ia lebih senang berlari-lari di padang rumput yang menghijau, maka sulit untuk menemukan sesuatu yang 'berharga' di sana. Tentu saja anak akan menyatakan keinginan dan kegembiraannya, sehingga mau tak mau kita akan menurutinya pula. Bila segala macam bujukan tak ada hasilnya, satu-satunya jalan adalah bersabar.

Sambil berjalan-jalan kita dapat menerangkan segala sesuatu kepada anak terutama hubungannya dengan kehidupan binatang dan tumbuh- tumbuhan. Anak harus diberitahu, bahwa sebatang pohon itu bisa berasal dari sebuah biji yang cukup matang dan tua. Dan jika pohon itu dipelihara dengan baik, maka ia akan tumbuh dan mendatangkan hasil yang bisa dipetik manfaatnya bagi kehidupan kita. Biji jagung, kacang dan kedelai yang tercampak di tanah, akan menjadi pohon yang berdaun, berbunga dan berbuah, sementara biji buah-buahan sudah barang tentu demikian pula. Apalagi kalau biji-biji itu sengaja ditanam, dipupuk dan dipelihara. Burung-burung, kupu-kupu, kumbang dan cacing tanah sekali pun, adalah makhluk hidup yang besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Kalau anak-anak itu tidak mengetahui apa fungsi dan kegunaannya, tidak mengherankan bila mereka akan mengganggu atau membinasakannya.

Setelah anak mengerti tentang kebutuhan hidup setiap makhluk dan hubungannya satu sama lain, kita dapat meningkatkan pengetahuannya tentang di mana binatang atau tumbuhan itu bisa hidup. Jika kita jelaskan tempat hidup yang sesungguhnya, kita sendiri mungkin akan tergugah melihat betapa setiap jenis makhluk itu memilih-milih tempatnya. Barulah kita sadari bahwa hal-hal seperti persediaan makanan, tempat bertelur dan lain-lain sangat menentukan apakah suatu jenis makhluk dapat hidup di suatu tempat. Jelaslah bahwa tidak setiap tempat mempunyai kondisi yang sama. Dengan demikian dapat kita simpulkan, bahwa perusakan yang terjadi pada suatu lingkungan hidup dapat mengakibatkan punahnya kelangsungan hidup suatu makhluk.

Tepat sekali jika pada kanak-kanak sejak kecil sudah ditanamkan rasa sayang terhadap lingkungan. Mula-mula lewat binatang piaraan, lalu kebersihan sekitar rumah dan halaman, termasuk membuatnya selalu hijau, karena akrab dibelai tangan-tangan manusia. Usaha ini memang tidak gampang. Tantangan yang nyata ialah bahwa banyak sekali daerah pemukiman yang berhalaman sempit.

Di musim liburan, ketika berpuluh-puluh bis dikerahkan untuk membawa murid pergi rekreasi, hendaknya bisa dipakai sebagai kesempatan untuk menanamkan cinta alam. Di sini guru perlu mengadakan suatu persiapan. Apa artinya alam bagi manusia? Mengapa kita harus menghormati alam dan menyayanginya? Mengapa harus dilestarikan? Apa bedanya suasana kota yang hiruk-pikuk dengan suasana di luar kota yang lebih tenang? Mengapa demikian?

Bagaimana pun juga, salah satu aspek dari keadaan pendidikan kita yang bergerak maju dengan segala perubahan yang menyertainya, adalah anjuran untuk menanamkan perhatian dan pengertian terhadap lingkungan hidup kepada anak didik kita.

Sumber:
Judul Buku: Butir-butir Mutiara Rumah Tangga
Pengarang : Alex Sobur
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1987
Halaman : 269 - 272

Bahan Mengajar: Apakah Tanaman Itu Akan Tumbuh?

Dari menggunakan bahan mengajar di bawah ini, GSM dapat mengajak ASM-nya untuk melakukan aktivitas menanam bibit-bibit tumbuhan dalam pot-pot kecil.

Bagi Dani, membantu ayah dan ibunya menanam bibit-bibit tanaman di kebun sungguh menyenangkan. Tanahnya begitu lembut dan Dani mengorek-ngorek tanah itu dengan jari-jari tanganya. Dani membuka sebuah dus berisi bibit-bibit sayuran. Pada dus tersebut terdapat gambar tomat yang berwarna merah. Kemudian ia menaburkan bibit-bibit itu pada alur kecil yang telah dibuat ayah.

Setelah itu Dani membuka dus yang lain lagi. Pada dus ini tampak gambar wortel. Dani kembali menaburkan bibit-bibit itu pada alur yang lain. Ketika Dani selesai menaburkan bibit-bibit itu, ibu menyangkul tanah di sekitar alur tadi. Sungguh menyenangkan bercocok tanam di kebun bersama-sama!

Tetapi kemudian Dani tampak khawatir, "Bagaimana seandainya tanaman-tanaman itu tidak tumbuh?" tanyanya.

Renungan Singkat tentang Berbagai Musim:

1. Pada musim apakah kita menanami kebun kita? Mengapa kita tidak boleh menanaminya pada musim kemarau?
2. Apakah yang kamu katakan kepada Dani mengenai bibit-bibit yang tidak akan tumbuh? Siapakah yang menentukan musim dan yang menyebabkan bibit-bibit itu tumbuh dan berbuah?

"Pada mulanya Allah memberi kita beberapa musim," kata ayah. "Ia memberi kita musim hujan untuk menanam bibit-bibit itu. Ia memberi kita tanah yang gembur dan subur supaya kita dapat menanaminya engan bibit-bibit tanaman. Jika kita menanam bibit-bibit itu menurut cara Allah, maka bibit-bibit itu akan tumbuh menurut cara Allah."

Dani tersenyum. "Saya kira bibit-bibit itu tidak akan tumbuh jika kita menanamnya pada musim kering, bukan?"

"Atau jika kita menanamnya di tanah yang berbatu-batu," kata ibu. "Atau jika kita menanamnja di tempat yang tidak kena sinar matahari atau tidak kena hujan yang diberikan Allah."

"Allah berjanji bahwa bibit-bibit itu akan tumbuh dan memberikan hasil kepada kita," kata ayah. "Tetapi kita harus menanamnya sesuai dengan cara yang telah dikatakan-Nya."

"Saya senang karena kita dapat mempercayai janji Allah," kata Dani. "Mulai sekarang setiap hari saya akan memperhatikan tanaman-tanaman kecil ini bertumbuh."

Renungan Singkat tentang Allah dan Kamu:

1. Jika kamu ingin bibit-bibit itu bertumbuh, sebagaimana kamu seharusnya menanamnya? Apakah bibit-bibit itu akan tumbuh jika kamu tidak menanamnya menurut cara Allah?
2. Bagaimanakah kamu tahu bahwa bibit-bibit itu akan tumbuh jika kamu menanamnya menurut cara Allah? Dapatkah kamu mempercayai Allah untuk menepati janji-janji-Nya? Apakah Ia juga akan menepati janji-janji-Nya yang lain yang dibuat-Nya kepadamu?

Bacaan Alkitab:
Kejadian 8:20-22

Kebenaran Alkitab:
Selama bumi ini masih ada, maka akan selalu ada musim menabur dan menuai, musim hujan dan kemarau, siang dan malam (Kejadian 8:22).

Doa:
Terima kasih, ya Allah, atas musim hujan dan musim kemarau yang Engkau berikan. Dalam nama Yesus. Amin.

Sumber :
Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak
Pengarang : V. Gilbert Beers
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986
Halaman : 110 - 111

Bahan Mengajar 2: Pengetahuan Alam: Saling Bergantung

Bahan mengajar berikut ini cocok digunakan pada saat SM sedang mengadakan kebaktian padang/rekreasi. Contoh-contoh dari alam dapat langsung diperlihatkan kepada para ASM. Misalnya: burung, pohon, tanaman, dll.

Pernahkah kamu pergi ke pasar induk? Pasar induk adalah suatu pasar yang amat besar. Pedagang di sana hanya menjual dalam jumlah besar. Dan pembelinya setelah itu akan menjual lagi barang-barang secara eceran di pasar-pasar biasa. Di pasar induk, kamu akan takjub melihat cabai merah menggunung sampai satu truk banyaknya. Juga sayur mayur, ikan, daging dan buah-buahan. Banyak sekali!

Nah, kalau sudah melihat begitu, barulah akan terpikir, berapa banyak panen yang petani hasilkan setiap hari. Penduduk di kota besar bergantung kepada para petani hasilkan setiap hari. Penduduk di kota besar bergantung kepada para petani dan nelayan yang tiap hari bekerja mencari bahan makanan untuk mereka.

Rantai Makanan

Pernahkah kamu mendengar istilah Rantai Makanan? Rantai makanan adalah istilah yang menggambarkan bahwa manusia hidup saling bergantung dengan yang lain. Misalnya, pohon dipelihara oleh manusia, tapi manusia juga menikmati hasil pohon. Manusia memperoleh buah, kayu, keteduhan, dan oksigen bagi hidupnya dari pohon tersebut. Ini adalah gambaran rantai makanan sederhana.

Contoh lain tentang rantai adalah seperti ini. Penduduk kota bergantung kepada para petani. Petani bergantung kepada benih yang ditanamnya. Benih bergantung kepada cuaca, panas matahari dan hujan. Panas dan hujan turun sebagai anugerah Tuhan.

Mengingat hidup manusia saling bergantung dengan pihak-pihak lain, misalnya dengan hewan dan tumbuhan, dengan cuaca dan sinar matahari, maka sedapat mungkin kita menjaga agar semua pihak bisa terpelihara dengan baik. Sayangnya hal ini sering tidak disadari oleh manusia. Dengan berbuat semena-mena, akhirnya banyak pihak lain yang terkena akibatnya. Maka rantai makanan itu akan rusak jadinya. Misalnya, manusia tidak mau memelihara pohon-pohon dengan baik. Akibatnya, pohon-pohon itu menjadi kering dan mati. Bukan itu saja, burung- burung yang bersarang di pohon itu ikut mati juga. Dan tanah di bawah pohon akan menjadi kering dan gersang, tidak subur. Nah, kalau sudah begitu, yang rugi manusia juga, bukan?

Banyak contoh kerusakan alam yang terjadi karena perlakuan manusia yang semena-mena terhadap alam sekitar. Jangan heran kalau banjir, tanah longsor, punahnya satwa liar menjadi akibatnya.

Nah, sayang sekali, bukan? Itulah sebabnya amat penting kalau sejak kecil kamu sudah menyadari pentingnya rantai makanan ini, supaya kamu juga tidak sembarangan

memperlakukan pihak-pihak lain, seperti hewan dan tumbuhan. Kira-kira apa saja yang dapat kamu lakukan untuk memelihara rantai makanan ini?

Sumber:
Judul Majalah : Majalah Anak KITA edisi 43
Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1996
Halaman : 20 - 21

Aktivitas: Ibadah Kembang

Jika Sekolah Minggu tidak dapat mengadakan acara mengenal alam di luar kelas SM, aktivitas di bawah ini dapat digunakan sebagai alternatif.

Garis Besar Acara:
Bermacam-macam kembang akan diperkenalkan pada anak-anak, dan mendominasi dekorasi dan alat peraga hari itu.

Tujuan Acara:
Anak semakin menghayati kreatifitas Allah dalam penciptaan bunga, yang begitu indah, menunjukkan kuasa dan kebesaran-Nya, dan menanamkan rasa sayang terhadap ciptaan-Nya.

Persiapan Acara:
Guru mencari berbagai gambar bunga (lebih baik lagi jika bisa membawa bunga hidup). Dekorasi dan alat peraga (didominasi gambar bunga).

Acara Pembukaan:
Anak-anak masuk dalam kelas diberi setangkai bunga (atau cukup gambar bunga) yang boleh dipasang di kursinya, atau di bajunya, atau di rambutnya. Setelah menyanyikan lagu pembukaan, guru mengajak anak- anak saling bertukar bunga sebagai lambang persaudaraan.

Acara Puji-pujian:
Guru menggunakan ilustrasi tentang bunga sebagai pengantar lagu yang akan dinyanyikan. Misalnya, lagu-lagu berikut:

- Lagu 1: "Dari Terbit Matahari"
  Guru mengantarkan lagu ini dengan menunjukkan bunga matahari, yang setia mengarahkan bunganya mengikuti matahari ke mana pun matahari itu bergerak. Kesetiaan bunga matahari terhadap matahari dari pagi sampai malam ini perlu dicontoh, seperti kesetiaan kita pada Yesus dari pagi sampai malam hari.

- Lagu 2: "Hati-hati Gunakan Tanganmu"
  Lagu ini disajikan dengan menunjukkan bunga mawar merah yang indah, yang harum baunya dan sangat menarik hati. Kita pun akan menjadi anak yang disukai semua orang, kalau kita berkelakuan baik, ramah, dan terpuji. Karena itu harus hati-hati dalam menggunakan tangan, kaki dan mulut.

Guru dapat melanjutkan lagu-lagu yang lain dan mencari berbagai kreasi informasi tentang bunga-bunga lain sebagai pengantar lagu tersebut.

Acar-acara Lain:
Guru dapat bercerita dengan mengemas cerita dalam judul "Ibadah di Taman Bunga". Guru bercerita seolah-olah anak-anak berada di sebuah taman bunga, dan guru

bercerita, misalnya berperan sebagai "putri pemilik taman bunga itu". Guru mengenakan pakaian putri dan bercerita kepada anak-anak (seolah-olah anak-anak adalah tamu sang putri). Jika guru putra, maka dapat bercerita sebagai "pangeran pemilik taman bunga itu."

Sumber:
Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu
Penulis : Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1999
Halaman : 139 - 141

Aktivitas 2: Dunia Burung

Aktivitas berikut ini akan sangat menyenangkan jika GSM membawa beberapa burung hidup yang jinak seperti burung Merpati, bukan sekedar gambar.

Garis Besar Acara:
Anak diperkenalkan pada dunia pengetahuan yang sangat luas, dan menarik hubungan praktis antara dunia itu dengan dunianya.

Tujuan Acara:
Anak bertambah pengetahuannya dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, dan mengambil hal-hal positif dari pengetahuan itu dari, dan sebaliknya tidak mencontoh hal-hal negatifnya.

Persiapan Acara:
Guru menentukan dunia pengetahuan macam apa yang akan disajikan hari itu? Apakah dunia burung, dunia binatang laut, dunia binatang yang sudah punah (Dinosaurus?), dan sebagainya.

Acara Pembukaan:
Anak-anak diberi nama-nama burung tertentu. Kemudian selesai lagu pembukaan, anak-anak diminta duduk berkelompok sesuai nama burung yang sama.

Acara Puji-pujian:
Selama pujian guru menyelipkan cerita tentang dunia burung, guru mengajak anak meniru yang positif dari burung tersebut, dan tidak mencontoh kejelekannya. Misalnya:

- Lagu 1 : Jangan kamu malas berdoa
  Guru mengajak anak mencontoh kesetiaan burung Merpati pada pasangannya (bawalah burung merpati atau gambarnya). Kesetiaan kita pada Tuhan dapat ditunjukkan dengan doa.

- Lagu 2: Jangan kamu khawatir (burung di udara Dia pelihara ...)
  Guru menunjukkan gambar burung Rajawali, yang tidak takut menghadapi tantangan, jika ada badai, burung ini bahkan akan terbang semakin tinggi. Anak diajak berani menghadapi tantangan hidup dengan bersandarkan pada kekuatan Tuhan.

Guru selanjutnya dapat bercerita secara singkat tentang dunia burung dan kemudian dikaitkan dengan isi lagu-lagu yang hendak dinyanyikan.

Acara Lain-lain:
Aktivitas anak. Anak dapat menulis teladan baik dari burung-burung yang sudah dia pelajari hari itu. Ayat hafalan dapat ditulis di atas gambar burung-burung. Anak juga

dapat diajak melipat kertas membuat burung-burung dari kertas, dan diisi dengan pokok doa tertentu.

Acara Penutup:
Acara penutup dapat diisi dengan upacara pelepasan burung, yaitu anak melemparkan ke atas burung-burung kertas yang sudah dibuat mereka sebelumnya.

Catatan:
Demikian juga dengan dunia pengetahuan lain, dapat disajikan kepada anak-anak seperti paket dunia burung ini.

Sumber:
Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu
Penulis : Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1999
Halaman : 141 - 142

Dari Anda Untuk Anda

Dari: < je_jo@ >
>Saya sangat berterimakasih karena bahan-bahan mengajar dalam
>e-BinaAnak dapat kami gunakan dalam kelas-kelas Sekolah Minggu
>kami. Kalau bisa dalam setiap penerbitan e-BinaAnak, selalu
>diadakan kolom Bahan Mengajar, walaupun hanya satu. Terima kasih!
>
>Selamat melayani,
>Jean

Redaksi:
Terima kasih banyak untuk masukkannya. Kami akan memuat bahan mengajar jika memang ada bahan yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas. Sekaligus pada kesempatan kali ini kami menawarkan kepada guru-guru Sekolah Minggu yang pernah mengembangkan bahan mengajar sendiri untuk membagikannya kepada anggota e-BinaAnak yang lain. Silakan kirimkan materi Anda ke : ==> < staf-BinaAnak@sabda.org > Kami akan senang memuatnya di publikasi kita tercinta ini.

Dari: "Chondro" < chondro@ >
>==delete==
>Penginjil saya akan mengadakan mission trip bersama rekan2 nya ke
>BIMA. Dia memerlukan buku2 itu untuk mentrining mereka sekaligus
>menyumbangkan buku2 nya. Disana adalah daerah pedalaman yang sangat
>miskin bahkan GSM2 disana tidak tahu yang namanya training,
>katanya. Kalau memungkinkan apakah bisa mendapatkan dari reka2
>milis IKAN buku pedoman mengajar yang sudah tidak dipakai lagi
>karena berubah metodenya/sudah bosan. Di gereja kami buku2 yang
>dulu sudah disumbangkan dan yang baru masih kami gunakan.

>
>Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan banyak terima kasih.
>Tuhan memberkati.
>
>Margareth
>GKA Elyon Sby.

Redaksi:
Seperti isi surat di atas, salah seorang rekan kita, Margareth dari Surabaya, membutuhkan buku-buku pegangan mengajar SM (bekas tidak apa) untuk dibagikan pada rekan-rekan kita sesama GSM di pedalaman yang sangat kekurangan bahan / materi. Sekiranya ada di antara rekan-rekan yang bisa membantu, silakan hubungi:

- < staf-BinaAnak@sabda.org >

Apabila Anda ingin menghubungi langsung Saudari Margareth via japri, silakan konfirmasikan hal tersebut kepada kami.

e-BinaAnak 080/Juni/2002: Anak dan Musik

Salam dari Redaksi

Selamat bersua lagi,
Musik seringkali menjadi sarana yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pelayanan anak/Sekolah Minggu. Bahkan seringkali musik mendominasi program Sekolah Minggu. Tentu saja hal itu tidak salah, namun penekanan pada musik akan salah jika kita, sebagai guru SM, tidak memiliki konsep yang benar tentang penggunaan musik di SM.

Nah, pada edisi ini kami menyiapkan artikel dan tips tentang musik yang akan menolong kita semua menggunakan musik untuk melayani anak- anak dengan konsep yang benar. Lalu praktekkan pada acara liburan dengan anak-anak SM anda, misalkan dengan mengadakan acara "Hari Musik". Untuk itu kami juga melengkapinya dengan beberapa aktivitas menarik yang dapat Anda gunakan untuk mengisi "Hari Musik" di Sekolah Minggu Anda agar semakin meriah dan menyenangkan.

Selamat bermusik ria! Tim Redaksi

"Nyanyikanlah nyanyian baru bagi TUHAN
dan pujilah Dia dari ujung bumi!
Baiklah laut bergemuruh serta segala isinya
dan pulau-pulau dengan segala penduduknya."
(Yesaya 42:10)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yes+42:10 >

Artikel: Perasaan Anak Terhadap Musik

Sejak dini anak sebenarnya sudah mengenal musik. Perhatikan saja anak yang baru lahir, ia sudah dapat memberikan tanggapan yang berbeda pada masing-masing jenis musik. Misalnya lagu lembut meninabobokannya, sedang lagu-lagu keras membuat ia lebih aktif menggerak-gerakkan tubuhnya. Meski lututnya mengikuti irama lagu, atau menggerak-gerakkan tangannya seperti sedang memimpin sebuah Orkes Simfoni.

Musik dan gerak pada dasarnya merupakan dua unsur yang menyatu. Perkembangan musikal seorang anak pertama kali dimulai dari mendengar dan kemudian menggerak-gerakkan anggota tubuh sesuai dengan irama. Dan menjelang usia enam tahun, sebetulnya kemampuan untuk menyelaraskan gerak dengan irama lagu semakin jelas terlihat.

Barangkali kita perlu ingat, bahwa bermain musik itu merupakan hal biasa, seperti juga berbicara atau belajar membaca dan menulis. Terlebih lagi jika pengertian musik di sini mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan bunyi, yang dapat dirangkum dan disusun dengan cara tertentu.

Mungkin kita masih ingat ketika kita masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Pada suatu kesempatan murid-murid berkumpul dalam kelas, dan guru kebetulan tidak ada. Kemudian tiba-tiba seorang murid memukul- mukulkan tangannya di atas meja. Dengan tanpa disadari perbuatannya itu diikuti oleh teman-temannya, sehingga hampir seisi kelas memukul- mukul mejanya masing-masing. Ajaib! pukulan-pukulan itu menjadi berirama dan beraturan walau tidak terencana, sehingga merupakan iringan lagu yang dinyanyikan bersama. Tanpa disadari pula sebenarnya anak-anak telah menciptakan musik.

Kita tahu, bahwa musik memegang peranan dalam kehidupan manusia. Bahkan musik merupakan salah satu bahasa manusia di mana-mana dan dalam suasana apapun juga. Kegembiraan atau kebahagiaan sering dinyatakan dengan musik, begitu juga kesedihan diwujudkan dalam musik, malahan juga komunikasi dengan Tuhan. Paling tidak dengan irama dan nada-nada yang mengalun menyentuh perasaan.

Sekarang mungkin kita perlu mengetahui, siapa saja yang boleh mengambil pelajaran musik? Apakah semua anak, atau hanya mereka yang berbakat saja?

Pertama-tama harus dilihat adanya minat anak terhadap musik, dalam arti kata musik yang sifatnya lebih luas dan umum. Jika kita lihat anak-anak yang berhasil menemukan kegembiraan dalam 'permainan musik', apakah itu hanya musik mulut, musik bunyi-bunyian atau musik sungguh-sungguh, dan dengan permainan itu mereka berhasil menciptakan kegembiraan pada orang lain, kiranya telah tercapailah apa yang dimaksud dengan 'permainan musik' itu. Di sini, dalam taraf yang paling sederhana pun diperlukan adanya minat, perhatian dan keinginan untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan musik.

Pendidikan musik untuk anak-anak balita, seyogyanya dapat diperkenalkan dengan berbagai jenis alat musik. Setiap anak mencoba mengenalnya sehingga ia mengetahui bagaimana menggunakannya.

Sementara itu penelitian para ahli pendidik musik di luar negeri, masih belum dapat menemukan cara yang pasti untuk 'meramalkan' keberhasilan seorang anak dalam memainkan alat musik tertentu. Sebab kenyataannya banyak sekali anak-anak yang mulai dengan alat musik hanya untuk mengetahui bahwa itu bukan alat yang cocok untuknya.

Dr. Sinichi Suzuki, seorang pendidik musik berkebangsaan Jepang, telah berhasil mengajar anak-anak berumur dua setengah tahun ke atas. Hasilnya? Luar biasa! Suzuki juga membuktikan bahwa bakat seseorang (yang dijajaginya terutama tentang musik) tidak selalu dibawa semenjak lahir. Menurut pendapatnya, seorang anak dapat belajar musik seperti halnya ia belajar bahasa ibunya meskipun tidak semua orang menjadi ahli bahasa.

Dapat kita bayangkan, tiga ribu anak murid Dr.Suzuki bermain serentak pada sebuah konser masal di Nippon Budokan Hall Tokyo dengan alat-alat musik biola, piano, cello dan lain-lain diiringi sejenis alat musik tradisional semacam kecapi bernama koto. Lagu-lagu yang mereka mainkan antara lain ciptaan Bach, Mozart, Fiocco, Genin, Vivaldi, juga ciptaan Dr.Suzuki sendiri. Sungguh merupakan pertunjukan yang memukau, kalau saja kita tahu bahwa anak-anak yang memainkannya berusia tak lebih dari enam tahun.

Sebelum seorang anak belajar memainkan alat musik, alangkah baiknya jika anak tersebut mendapatkan pengetahuan dasar tentang musik. Sebenarnya akan lebih baik jika anak-anak ini memperolehnya di Sekolah Dasar, tetapi hal ini tidak selalu diajarkan di sana. Untunglah sekarang makin banyak tempat-tempat pendidikan yang memberikan pengajaran musik oleh para guru yang berwenang.

Mengumpulkan serta menyimpan beberapa alat musik yang sederhana, sekalipun tidak ada ruginya sangat bermanfaat bagi seluruh keluarga, apalagi keluarga yang penuh bakat musik. Ajarkan padanya bagaimana memelihara alat musik yang ada.

Banyak sekali ibu-ibu yang tidak mempunyai waktu karena harus terus menggendong bayinya yang cerewet untuk menidurkannya. Ia tidak menyadari bahwa setiap irama, lagu atau melodi juga sanggup menidurkan bayi, juga musik rock! Namun sedemikian jauh belum ada yang bisa menandingi kelembutan suara ibu yang sanggup menenangkan bayi dan membuatnya tertidur. Sering ibu bernyanyi bila hendak menidurkan anaknya, dengan cara seperti ini anak akan mengenal nyanyian tersebut dan ternyata membuatnya ngantuk.

Sebelum anak dapat diharapkan mempunyai minat untuk berlatih musik, mula-mula ia harus diberi dorongan untuk mendengarkan, dan kemudian untuk turut serta dalam permainan musik. Seperti halnya dengan membaca, pengertian anak harus lebih maju daripada kemampuannya untuk melaksanakannya. Keinginan anak untuk

melaksanakan harus besar kuatnya sehingga ia bersedia mengikuti tata tertib yang berulang- ulang dan seringkali membosankan pada latihan-latihan taraf permulaan. Namun yang penting di sini adalah pengertian dari orang tua (terutama ibu), sebab pengetahuan saja tidak akan cukup untuk dapat melakukan pengembangan dan pengarahan pada anak.

Sesungguhnya sejak dilahirkan anak memiliki dasar yang meliputi berbagai aspek, termasuk aspek perasaan terhadap musik.

Sumber:
Judul Buku: Butir-butir Mutiara Rumah Tangga
Pengarang : Alex Sobur
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1987
Halaman : 216 - 218

Bahan Mengajar: Nyanyian Pujian di Malam Hari

Rita yakin bahwa ia tidak pernah mendengar suara guntur sekeras malam ini sebelumnya. Ia yakin bahwa angin tidak pernah berhembus sekencang ini sebelumnya. Ia juga yakin bahwa hujan tidak pernah turun menerpa kaca jendelanya sederas malam ini sebelumnya.

Malam itu cuaca sangat gelap dan menakutkan. Rita pikir pasti sekarang tengah malam. Ia melompat dari ranjangnya dan berlari menuju kamar ayah dan ibunya. Tidak lama kemudian Rita telah berbaring dengan nyaman di antara ayah dan ibunya.

Renungan Singkat tentang Rasa Aman:

1. Pernahkah kamu merasa takut karena hujan turun dengan deras di malam hari?
   Bagaimanakah perasaanmu waktu itu?
   Apakah yang kamu lakukan?
2. Menurut kamu, bagaimanakah perasaan Rita?
   Apakah yang dilakukannya?
   Apakah yang akan dikatakan ayah dan ibu kepadanya?
   Mengapa Rita sekarang merasa nyaman dan tenteram?

Rita berbaring dekat ayah dan ibunya. Tiba-tiba ibu mulai menyanyi untuk Rita. "Yesus kasihkan saya, kitab Allah katakan; Saya kecil dan lemah -- Tapi ia kasihlah; Ya Yesus kasih -- Sangatlah kasih," senandung ibu. Lalu ibu menyanyikan sebuah nyanyian yang lain, dan yang lain lagi. Tak lama kemudian Rita hampir tidak mendengar suara guntur dan juga tidak melihat kilat lagi. Hujan badai kini sudah berlalu.

Ayah membopong Rita yang sudah sangat mengantuk untuk kembali ke kamarnya, kemudian meletakkannya di atas ranjang dan menyelimutinya. Ketika Rita menguap, ia merasa bahwa ia masih mendengar nyanyian ibu di malam hari. Kini ia tidak merasa takut lagi.

Renungan Singkat tentang Allah dan Kamu:

1. Apakah yang menolong Rita merasa tenteram dan nyaman sekalipun saat hujan turun dengan deras?
   Menurut kamu, mengapa ibu menyanyikan nyanyian pujian di malam hari untuk Rita?
2. Alkitab mengatakan bahwa Allah memberikan nyanyian pujian di malam hari kepada kita. Yang manakah dari hal-hal berikut yang ditujukan kepada kita: hembusan angin malam yang lembut, suara burung-burung atau suara gemericik air hujan di atas atap rumah kita? Dapatkah kamu menyebutkan contoh-contoh nyanyian pujian yang lain di waktu malam yang telah diberikan Allah kepada kita?

Bacaan Alkitab:
Ayub 35:10-11

Kebenaran Alkitab:
Allah memberikan nyanyian pujian kepada kita di waktu malam. (baca: Ayub 35:10)

Doa:
Ya Allah, nyanyikanlah nyanyian pujian di waktu malam untuk saya pada saat saya merasa takut. Dan terima kasih Tuhan, karena Engkau telah mengingatkan ayah dan ibu untuk melakukannya juga. Dalam nama Yesus. Amin.

Sumber:
Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak
Pengarang : V. Gilbert Beers
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 82 - 83

Tips: Musik Dalam Sekolah Minggu

Pada jaman Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, banyak perintah yang Tuhan berikan lewat kata-kata berirama dan lagu-lagu. Bahkan, 150 Mazmur sebenarnya dimaksudkan untuk dinyanyikan. Sejak dulu sampai sekarang, musik terus digunakan untuk mengungkapkan ekspresi, berkomunikasi, memberikan perintah, atau penyembahan. Di bawah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan jika GSM ingin menggunakan musik dalam pelayanan:

1. Lirik harus memiliki arti dan makna yang sesuai dengan umur ASM dan tingkatan kelas Sekolah Minggu. Lebih baik menyanyikan lagu yang liriknya memiliki arti harafiah daripada kata-kata yang berupa simbol-simbol (kata-kata figuratif). Evaluasilah lirik lagu-lagu itu agar sesuai dengan taraf pengertian anak-anak.
2. Gerakan menyanyi harus berfokus pada isi lagu. Anak-anak membutuhkan dan menyukai kegiatan yang menggerakan otot-otot tubuh. Nyanyian yang memakai gerakan sangat disukai anak-anak, tapi jangan sampai fokus nyanyian justru pada gerakannya saja. Gerakan harus berhubungan dengan lirik/kata-kata dalam lagu yang dinyanyikan karena makna dari kata-katalah yang menjadi inti nyanyian.
3. Lagu harus berorientasi mendidik. Ajarkan satu konsep kebenaran Alkitab secara baik dengan mengarahkan semua aktivitas dan sumber-sumber yang ada pada konsep yang diajarkan tsb..
4. Lirik lagu harus memiliki doktrin yang Alkitabiah. Jangan gunakan lagu yang kedengarannya enak di telinga tanpa lebih dahulu mengevaluasi liriknya. Akan sulit sekali untuk mengubah pengajaran yang salah pada lagu/musik yang sudah terlanjur disukai. [Juga berhati-hatilah dengan lagu-lagu yang mengimplikasikan bahwa binatang memiliki sifat rohani).
5. Melodi yang digunakan haruslah tidak rumit/sederhana. Carilah lagu yang menarik dan sesuai untuk masing-masing tingkatan kelas atau umur ASM.

Satu hal yang harus diingat, tujuan kegiatan musik dalam kelas Sekolah Minggu adalah untuk mengajar kebenaran Alkitab, bukan untuk mengembangkan kualitas suara atau cara menyanyi yang profesional. ASM yang masih kecil-kecil menikmati kegiatan menyanyi walaupun sering kali mereka tidak dapat menyanyikan tone dan rhytm-nya dengan benar/tepat. (Tapi hal itu bisa mereka pelajari sejalan dengan bertambahnya usia mereka). Koor anak-anak dapat menjadi program yang sangat berguna, tapi perlu diingat bahwa program ini tidak boleh dipakai untuk menggantikan program Sekolah Minggu itu sendiri.

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul Buku: The Complete Handbook For Children's Ministry
Pengarang : Dr. Robert J. Choun and Dr. Michael S. Lawson
Penerbit : Thomas Nelson Publishers, Nashville, 1993
Halaman : 220 - 221

Aktivitas: Pesta Nada

"Hari Musik" bisa menjadi satu alternatif kegiatan dalam mengisi hari libur sekolah ASM Anda. Dalam Acara tersebut seluruh kegiatan dapat difokuskan pada musik. Berikut ini satu kegiatan yang dapat menjadi ide bagi Anda yang tertarik mengadakan aktivitas "Hari Musik".

Garis Besar Acara:
Suasana kelas didominasi gambar-gambar nada (not angka dan atau not balok), dan gambar-gambar tersebut dipakai juga sebagai alat peraga: untuk memimpin pujian, untuk ayat hafalan, untuk bercerita.

Tujuan Acara:
Anak semakin menyukai memuji nama Tuhan, dan semakin kaya pengetahuannya tentang dunia musik.

Persiapan Acara:
Guru mendekorasi ruangan dengan nada-nada, kemudian guru menyiapkan beberapa lagu dan ilustrasi berkaitan dengan dunia musik, misalnya nama-nama musisi gereja yang terkenal dan lagu karangannya, termasuk penulis lagu anak-anak dan karangannya.

Acara Pembukaan:
Anak-anak masuk kelas dengan diberi kokard (tanda pengenal) yang bertuliskan not angka dari do, re, mi sampai dengan si. Anak-anak duduk urut sesuai not angka tersebut. Lalu guru mengajak menyanyikan lagu pembukaan, misalnya lagu Pujilah Nama Tuhan dengan musik. Lagu ini dinyanyikan bergantian, kelompok nada "do" menyanyi dulu, kemudian kelompok nada "re", disusul kelompok nada "mi", "fa", sehingga anak bergantian menyanyi lagu ini. Guru dapat memberikan komando kelompok mana yang menyanyi cukup dengan mengatakan nada apa yang menyanyi.

Acara Puji-pujian:
Guru merangkai acara pujian dalam acara seperti "Berpacu dalam Melodi" (acara TV). Sehingga anak-anak diminta menebak judul lagunya. Setelah tertebak barulah lagu tersebut dinyanyikan bersama. Jangan lupa variasikan lagu dan tebakannya.

Kreasi Lain I -- Mengenal Jenis-jenis Alat Musik:
Di setiap awal lagu yang akan dinyanyikan, guru menceritakan dengan singkat jenis alat musik tertentu (lebih baik jika ada gambarnya), misalnya: orgen, kecapi, dan sebagainya. Informasi ini ada pada beberapa buku musik di toko buku Kristen. Sehingga anak semakin bertambah pengetahuannya tentang alat musik.

Kreasi Lain II -- Mengenal para Pemusik Gereja dan Kehidupannya:
Di setiap awal lagu yang akan dinyanyikan, guru menceritakan dengan singkat tokoh

pemusik tertentu yang terkenal (lebih baik jika ada fotonya), misalnya: Handel, Mozart, dan lainnya. Informasi ini ada pada beberapa buku musik di toko buku Kristen.

Acara Lain-lain:
Aktivitas anak. Anak menuliskan ayat hafalan di atas sebuah gambar alat musik, dan menghafalkannya. Permainan dalam kelompok dapat juga dibentuk dengan memanfaatkan tanda pengenal pada anak (kelompok: do, re, mi, fa, sol, la, si). Cerita akan lebih baik jika berkaitan dengan dunia musik, misalnya, cerita Daud yang bermain kecapi di Istana Saul.

Sumber:
Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu
Penulis : Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1999
Halaman : 138 - 139

Aktivitas 2: Konser Alat Musik

Aktivitas berikutnya yang dapat Anda gunakan dalam rangka "Hari Musik" di Sekolah Minggu Anda adalah seperti yang berikut ini.

Persiapan:
Buatlah beberapa kelompok anak, mintalah setiap kelompok untuk memilih satu alat musik dan mintalah mereka untuk mencoba menirukan suara alat musiknya tersebut. Tidak boleh ada kelompok yang memilih suara alat musik yang sama.

Pelaksanaan:

1. Saat menyanyikan lagu tersebut, guru berperan sebagai seorang dirigen, kelompok yang ditunjuk harus segera berdiri dan membunyikan suara alat musik tertentu (tentu saja tetap harus mengikuti not lagu tersebut). Dirigen dapat sekaligus menunjuk 2 regu untuk membunyikan suaranya. Semua itu diatur oleh aba-aba sang dirigen, kapan satu regu kapan harus membunyikan suara alat musiknya dengan sambil berdiri, dan kapan satu regu harus diam (dan duduk) kembali. Jadi suasana menjadi semacam orkestra musik yang dipandu sang dirigen. Semakin guru dapat mengkreasikan keterlibatan semua alat musik, maka akan semakin menarik pula konser musik ini.
2. Pada waktu tertentu, sang derigen memberi aba-aba agar semua alat musik membunyikan suaranya. Dapat pula diatur keras lembutnya suara, semuanya tergantung aba-aba sang derigen!
3. Kepada anak-anak dijelaskan, mari kita menggunakan seluruh hidup kita untuk memuliakan Tuhan. Selamat berkonser!

Sumber:
Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu
Pengarang : Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1999
Halaman : 48

Aktivitas 3: Aneka Permainan Dengan Musik

Berikut ini bermacam-macam pilihan permainan dengan musik yang dapat Anda gunakan untuk semakin memeriahkan "Hari Musik" di Sekolah Minggu Anda.

1. Permainan Terka Judul:
   Mintalah seorang GSM memainkan lagu rohani dengan piano, organ, suling atau gitar. Kelompok yang paling dahulu menerka judul dengan tepat akan memperoleh angka. Bila Anda mau, bagikanlah pensil dan kertas sehingga masing-masing kelompok dapat segera menuliskan judul-judul itu, ketika pemain musik terus memainkan 10 buah lagu. Yang memperoleh angka terbanyak, dialah yang menang.
2. Permainan Himpun Lagu:
   Tulislah beberapa baris lagu pada potongan-potongan kertas, lalu bagikan kepada setiap ASM yang hadir. Pada waktu aba-aba diberi, ASM yang memegang kertas yang bertuliskan kata-kata lagu yang sama harus berkumpul menjadi satu. Ketika masing-masing kelompok berhimpun, suruhlah mereka menyanyikan lagunya.
3. Permainan Pertanyaan Musikal:
   Hamparkanlah dua helai surat kabar di lantai berhadapan dengan para ASM yang berbaris dalam bentuk lingkaran. Mainkan musik dan pada saat aba-aba diberi, setiap ASM berjalan berkeliling sambil menyebrangi koran tadi. Ketika musik tiba-tiba berhenti, ASM yang tepat berada di atas koran tersebut harus berhenti. Ajukanlah pertanyaan mengenai isi Alkitab kepadanya. Bila jawabannya benar, angka 10 ditambahkan baginya. Bila jawaban salah, ia dikeluarkan dari barisan. Permainan dapat diteruskan sampai terkumpul beberapa ASM yang menjawab salah dan siap untuk diberi hukuman.
4. Permainan Putar Pertanyaan:
   Tulislah sebuah soal Alkitab di atas sehelai kerta. Kemudian taruhlah kertas itu dalam keranjang kecil. Boleh juga kaleng kosong atau tempat lain. Mainkan musik dan gilirkan wadah tersebut mengelilingi para ASM. Ketika musik tiba-tiba berhenti, orang yang sedang memegang wadah tadi harus mengambil kertas itu dan menjawab pertanyaannya. Ia mendapat angka 10 kalau jawabannya benar. Kalau secara kebetulan ia mendapat giliran beruntun dan jawabannya tepat, maka angkanya dua kali lipat. Tetapi bila ia dua kali salah, angkanya dikurangi dua kali lipat.

   Permainan ini dapat juga diadakan dengan beregu, di mana anggota regu yang satu duduk berselang-seling dengan anggota regu lain dalam lingkaran itu. Bila tidak ada musik, pemimpin boleh memakai siulan maupun aba-aba lain.

5. Permainan Ritme Lagu:
   Bagilah para ASM menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok harus memilih lagu yang mereka sajikan kepada kelompok lain dengan cara bertepuk tangan sesuai dengan ritme lagu itu. Sebaliknya, kelompok lain harus menerka

judul lagu itu. Angka lima diberikan kepada kelompok yang menyanyikan lagu yang tak dapat dikenali oleh siapapun.

Selamat bermain!

Bahan diambil dan diedit dari sumber:
Judul Buku: Belajar Alkitab Melalui Permainan
Pengarang : Ronald F. Keeler
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1997
Halaman : 17 - 19

Dari Anda Untuk Anda

Dari: < Walsinur_Silalahi@ >
>Saya sangat tertarik akan artikel tsb, [*red: artikel e-BinaAnak
>edisi #75 -- Anak & Alkitab]. Bagaimana caranya agar saya
>memperoleh bahan yang lebih lengkap lagi, dan mohon saya dikirimi
>artikel khusus untuk mengajak orang tua ASM sadar akan tanggung
>jawabnya terhadap perkembangan rohani anak-anak.Banyak orang tua
>selalu menyarankan anaknya rajin ke Gereja,tetapi orang tua tsb
>tidak pernah ke gereja.Terima kasih atas bantuannya.
>
>Tuhan memberkati.

Redaksi: Kami tidak memiliki artikel khusus seperti yang Anda maksudkan. Tapi kami dapat memberikan referensi buku-buku rohani dimana isi dari buku tersebut mungkin cocok dengan kebutuhan Anda tersebut. Buku-buku tersebut antara lain:

1. Judul Buku: Belajar Bersama
   Pengarang : Janice Y. Cook
   Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1994
2. Judul Buku: Mengenalkan Allah kepada Anak
   Pengarang : Wes Haystead
   Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1998
3. Judul Buku: Sampaikan Cerita Keselamatan
   Pengarang : Dell & Rachel Schultz
   Penerbit : Lembaga Literatur Baptis

Apakah ada pembaca e-BinaAnak yang ingin memberikan saran-saran tambahan? Silakan mengirimkannya kepada Redaksi!

e-BinaAnak 081/Juni/2002: Anak dan Tulisan

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera dalam kasih Kristus,
Liburan seharusnya tidak diasosiasikan dengan berhenti belajar, sebaliknya liburan dapat menjadi kesempatan yang sangat baik untuk merangsang daya pikir dan kreativitas anak. Salah satu cara untuk melakukan hal tsb. adalah dengan kegiatan "menulis kreatif". Aktivitas menulis jika dilaksanakan dengan cara yang menarik akan menjadi pengalaman yang menggembirakan dan berguna bagi anak Sekolah Minggu.

Silakan simak artikel-artikel dan tips yang kami sajikan pada edisi ini supaya Anda memiliki wawasan yang lebih luas tentang kegiatan menulis kreatif untuk anak. Tidak lupa kami sajikan juga beberapa bahan aktivitas yang dapat guru Sekolah Minggu pakai untuk melaksanakan kegiatan menulis yang bermanfaat dan menarik ini.

Selamat berlibur dan belajar menulis bersama anak-anak!

Tim Redaksi

"Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat
untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan,
untuk memperbaiki kelakuan
dan untuk mendidik orang dalam kebenaran." (2Timotius 3:16)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=2Timotius+3:16 >

Artikel: Aktivitas Menulis

Seringkali ada satu bentuk aktivitas menulis yang digunakan secara berlebihan dalam Sekolah Minggu, sedangkan bentuk aktivitas menulis yang lainnya jarang sekali digunakan. Aktivitas menulis dalam sebuah proses belajar mengajar yang biasa digunakan dalam Sekolah Minggu adalah dengan mengajak anak-anak untuk mendengarkan sebuah cerita, kemudian lembar kerja dibagikan dan anak-anak diminta untuk menulis jawaban/menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam lembar kerja tersebut. GSM menggunakan banyak usaha agar ASM dapat menulis jawaban dengan benar, rapi dan pada tempatnya.

Tapi aktivitas menulis yang kreatif, di satu sisi, menantang anak- anak untuk memikirkan tentang makna pelajaran yang disampaikan dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menulis puisi, cerita, jurnal, dan naskah adalah aktivitas-aktivitas yang dapat melibatkan anak-anak dalam proses belajar. Dengan menggunakan bahan- bahan yang tidak mahal, guru dapat membangkitkan minat anak-anak pada pelajaran yang disampaikannya, sekaligus menolong anak-anak untuk melatih dan membentuk kecakapan mereka dalam berkomunikasi.

Para guru yang menggunakan aktivitas menulis kreatif harus menyadari kemampuan dan minat anak-anak didik mereka. Misalnya ada anak-anak yang memiliki minat dan mau berpartisipasi namun tidak bisa menulis dengan lancar, maka mereka dapat menyatakan idenya di depan kelas ataupun di depan guru. Aktivitas-aktivitas alternatif perlu disediakan, khususnya bagi anak-anak yang cenderung memilih aktivitas drama, musik, ataupun seni.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk aktivitas menulis kreatif:

1. Kalimat Deskripsi
   Anak-anak dapat diminta untuk menulis kalimat-kalimat deskripsi dari gambar-gambar (sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan) yang dipasang di kelas. Untuk me-review, anak-anak dapat diminta untuk memasangkan kalimat-kalimat itu sesuai dengan gambar-gambar tersebut. Sebagai kreasi dalam pelajaran, anak-anak dapat menulis deskripsi tentang binatang-binatang dan memasangkannya dengan foto binatang-binatang yang tersedia.
2. Doa
   Doa tertulis sebaiknya tidak digunakan untuk menunjukkan kepada ASM bagaimana cara berkomunikasi dengan Allah. Guru sebaiknya mendorong anak-anak untuk berdoa secara spontan dan komunikatif. Meskipun demikian, menuliskan doa dapat menolong anak untuk lebih mengerti permohonan doa yang disampaikan dan mengatur cara penyampaian idenya. Menulis doa sekaligus juga dapat menolong anak-anak untuk mengetahui bagaimana Allah menjawab doa-doa mereka.
3. Koran/Majalah
   Proyek favorit untuk anak-anak usia Sekolah Dasar adalah membuat berita (seperti di koran) tentang satu peristiwa dalam sejarah Alkitab. Guru dapat

menyediakan "foto-foto" untuk anak-anak yang lebih menyukai aktivitas seni. Penulisan laporan yang ringkas dan tepat membutuhkan seorang reporter untuk menyeleksi peristiwa- peristiwa penting yang terjadi, mengetahui peran dari karakter- karakter yang terlibat, dan menuliskan beritanya sehingga dapat menampilkan satu edisi "Koran/Majalah Sekolah Minggu".

Untuk lebih memahami jangkauan dan urutan peristiwa yang terjadi dalam kitab Keluaran, anak-anak dapat membuat berita tentang tulah-tulah dan bagaimana bangsa Israel bersiap-siap untuk meninggalkan Mesir. Kolom-kolom yang ada dapat juga diisi wawancara dengan Firaun dan Musa, misalnya.

4. Puisi
   Beberapa anak suka untuk menulis puisi karena menyukai ritmenya, sedangkan anak-anak lain enggan untuk membuat puisi apapun bentuknya. Guru dapat menyediakan berbagai bentuk puisi untuk menunjukkan kepada anak-anak bahwa membuat puisi itu mudah dan menyenangkan untuk mengekspresikan perasaan dan ide pikiran.

   Untuk mengekspresikan perasaan mereka tentang ciptaan-ciptaan Allah dalam setiap musim, anak-anak dapat diberi tugas untuk menuliskan tentang musim-musim tersebut. Lalu mereka dapat menggabungkan hasil tulisannya dalam sebuah buku dan disharingkan di kelas.

5. Drama Pendek
   Naskah dibuat untuk melakonkan peristiwa-peristiwa baik yang ada di Alkitab atau pengalaman-pengalaman sehari-hari yang mengilustrasikan tentang kebenaran Alkitab. Naskah drama itu dapat dimainkan oleh anak-anak ataupun boneka. Untuk menulis naskah drama, seorang penulis harus memiliki pemahaman yang benar tentang cerita yang akan didramakan dan dapat membayangkan dirinya dalam peran-peran setiap karakternya.

   Sekelompok anak dapat didorong untuk menulis kembali peristiwa- peristiwa dalam Alkitab dengan mengambil setting kontemporer. Latihan ini dapat menolong mereka untuk lebih memahami, misalnya status sosial orang Samaria dalam cerita "Orang Samaria yang Baik Hati." Setiap orang yang lewat dalam cerita itu dapat digantikan dengan karakter yang paralel di jaman modern ini.

6. Jurnal/Diary
   Ada dua cara untuk membuat sebuah proyek jurnal (buku harian). Pertama adalah metode yang digunakan untuk mendorong anak-anak mengingat tentang pelajaran-pelajaran dari Alkitab yang telah mereka terima dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode kedua adalah menuliskan jurnal seolah-olah dia menjadi "saksi mata" yang juga mengalami peristiwa-peristiwa yang terjadi Alkitab. Laporan-laporan dari peristiwa di Alkitab dapat juga ditulis dalam bentuk surat ataupun postcard.

Anak-anak dapat membayangkan, misalnya waktu mereka turut hadir saat Yesus memberi makan orang banyak. Biarkan mereka menulis di postcard untuk menceritakan peristiwa itu dan dilengkapi dengan "gambar peristiwa itu" di sebalik postcard itu.

Aktivitas menulis yang kebanyakan dilakukan anak-anak di Sekolah Minggu tidak lebih dari aktivitas meniru tulisan yang membosankan dan membuat kesibukan untuk anak-anak. Anak-anak perlu dilatih untuk menulis secara kreatif dan bagaimana menggunakan medium ini (tulisan) untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka tentang segala sesuatu yang telah mereka pelajari.

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul Buku: The Complete Handbook of Children's Ministry
Penulis : Dr. Robert J. Choun dan Dr. Michael S. Lawson
Penerbit : Thomas Nelson Publishers, 1993
Halaman : 360 - 362

Artikel 2: Manfaat Kegiatan Menulis

Aktivitas-aktivitas menulis kreatif merupakan pengalaman belajar yang berharga bagi anak-anak, bila pengalaman-pengalaman itu direncanakan sesuai dengan kemampuan anak, dan mereka tidak mendapat hukuman saat mengalami kegagalan. Menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan seperti puisi, cerita, buku harian, stanza, hymne, dsb. akan menolong seorang anak untuk mengingat dan kemudian mengembangkan pikiran-pikiran utama yang ingin diekspresikan. Sebagai contoh:

- Seorang anak yang baru mulai belajar membaca dapat mendiktekan kata-kata atau kalimat-kalimat lalu ditulis oleh guru. Hal ini, melatih anak-anak untuk memiliki catatan yang mengingatkannya tentang ide-ide yang tercetus di kelas.
- Seorang anak yang menulis surat kepada temannya dan menjelaskan tentang poin-poin utama pelajaran, berarti dia sedang mengembangkan keahliannya dalam mensharingkan iman mereka kepada orang lain.
- Seorang anak yang menuliskan kembali ayat-ayat Alkitab dengan kata- katanya sendiri, berusaha untuk memahami arti ayat-ayat tersebut dan tidak sekedar mengingat saja.
- Seorang anak yang memberikan sebuah kata atau frase kepada satu kelompok mengarang, didorong untuk mengetahui bagaimana rasanya menjadi satu bagian dalam kelas dan menikmati keberhasilannya saat idenya diterima.

Manfaat yang diperoleh dari aktivitas menulis kreatif:
Pelajaran di Sekolah Minggu yang berhubungan dengan aktivitas menulis kreatif dapat menolong anak-anak untuk:

1. Mendata/mendeskripsikan contoh-contoh nyata dari konsep-konsep abstrak seperti mengasihi, mengampuni, menyembah dan melayani.
2. Menyatakan perasaan anak-anak tentang Allah, atau tentang pengalaman dan kebutuhan mereka.
3. Menyatukan pikiran saat menuangkan ide-ide mereka dengan kata- kata.
4. Mengingat saat-saat dimana mereka menerapkan kebenaran Alkitab dalam kehidupannya sehari-hari.
5. Menunjukkan kasih kepada sesama (misalnya: menulis surat kepada para misionaris atau orang-orang yang di rumah; menulis ucapan terima kasih kepada orangtua atau staf gereja; menawarkan bantuan dengan membuat kupon-kupon bertuliskan "Saya akan menolong Anda", dsb.).
6. Meningkatkan daya ingat mereka tentang peristiwa-peristiwa di Alkitab dengan cara membuat dan menulis informasi tentang cerita Alkitab.

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul Buku: Sunday School Smart Pages
Editor : Wes and Sheryl Haystead
Penerbit : Gospel Light, 1992
Halaman : 109

Tips: Menyelenggarakan Aktivitas Menulis Kreatif Di Sekolah Minggu

Hari libur bukan berarti terbebas dari hal-hal yang berhubungan dengan alat tulis menulis. Guru Sekolah Minggu dapat mengadakan kegiatan tulis menulis yang berguna bagi para ASM-nya. Di bawah ini tips bagi GSM yang ingin mengadakan kegiatan menulis kreatif di Sekolah Minggu.

1. Tulis di papan tulis atau di kertas semua kata yang perlu diketahui ejaannya oleh anak-anak.
2. Rekam ide-ide dari anak-anak yang tidak terlibat dalam aktivitas tersebut. Kemudian tulis ide-ide tersebut dan tambahkan pada proyek yang sedang dikerjakan.
3. Biarkan anak-anak bekerja sama, pastikan seorang dari mereka atau dalam kelompok cukup pandai dalam menuliskan ide-ide kelompok mereka.
4. Minta satu kelompok agar mendiktekan sebuah cerita atau surat untuk Anda tulis.
5. Usaha-usaha seorang anak dalam menulis kreatif akan lebih terpacu jika guru memberikan contoh-contoh untuk merangsang pikiran anak- anak.
6. Tunjukkan dan diskusikan gambar-gambar atau objek-objek lainnya untuk memunculkan ide.
7. Sediakan "awalan cerita" (biasanya menggambarkan situasi yang dapat dilengkapi oleh anak-anak).
8. Usulkan sebuah problem yang dapat diselesaikan oleh anak-anak.
9. Sebelum anak-anak mulai menulis, dorong mereka untuk terlebih dulu menceritakan tentang ide-ide yang kemungkinan akan mereka gunakan.

Selamat beraktivitas!

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul Buku: Sunday School Smart Pages
Editor : Wes and Sheryl Haystead
Penerbit : Gospel Light, 1992
Halaman : 109

Aktivitas: Menulis Surat Bersama-Sama

Berikut ini satu ide menarik yang dapat digunakan GSM dalam rangka kegiatan menulis. Silakan kembangkan sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi di Sekolah Minggu Anda.

Tujuan:
Anak berlatih bekerjasama dalam menghadapi suatu peristiwa, dan mengembangkan sikap solidaritas satu sama lain.

Persiapan:

1. Anak-anak dibuat berkelompok, masing-masing 6-8 anak (jangan lebih banyak).
2. Setiap kelompok diberi selembar kertas surat dan 1 amplop.
3. Berikan contoh surat yang bertopik "Sahabat karibku sedang sedih di luar pulau". Guru menulis surat (dalam amplop) yang isinya (dalam garis besar):

   Dari sobatmu si Amin,
   Setelah aku ikut ayah bertransmigrasi ke pulau ini, aku merasa sedih sekali, aku kesepian tidak ada teman bermain seperti kalian, aku tiap hari murung terus, karena kondisi rumah yang sering bocor. Di sekolah tampaknya teman-temanku sombong-sombong, tidak seperti kalian yang ramah. Aku jadi malas ke sekolah, apalagi kelas seringkali berdebu dan kotor. Lebih jengkel lagi karena banyak teman wanitanya, daripada cowok. Jangan lupa balas ya suratku ini.
   Terima kasih.

Garis Besar Aktivitas:
Setiap kelompok berperan sebagai sahabat si Amin yang dikirimi surat tersebut (guru berkata "ada surat dari si Amin untuk tiap kelompok"). Guru meminta setiap kelompok membalas surat tersebut, isi balasannya bebas, tetapi cara menulis jawabannya adalah dengan cara sebagai berikut:

1. setiap anak hanya boleh menulis satu kalimat, lalu diteruskan teman lainnya.
2. Setelah semua menulis satu kalimat, baru kembali lagi pada anak pertama, demikian seterusnya jawaban surat itu ditulis secara bergantian setiap anak satu kalimat.
3. Setelah 10 menit, surat harus diposkan (dalam amplop dengan nama anggota kelompok) kepada guru SM. Kemudian isi surat dibahas bersama di kelas, dengan dibacakan oleh masing-masing kelompok. Guru memberikan komentarnya atas jawaban tersebut.

Di akhir kegiatan guru menjelaskan: Seorang sahabat yang baik itu, adalah sahabat dalam suka dan duka, bersikap solider, bisa memberi nasihat yang baik.

Kegiatan Ini Tepat untuk Menjelaskan:
Sikap yang baik dalam persahabatan, juga tepat menjelaskan kepada setiap anak adalah "gembala kecil" (atau penasihat) buat sesama temannya (guru menjelaskan sedikit teknik bagaimana mendampingi teman yang sedang bersedih hati, mengenai hal ini baca buku-buku pendukung).

Sumber:
Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu
Pengarang : Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1999
Halaman : 154 - 155

Aktivitas 2: Aneka Permainan Dan Aktivitas Tertulis

Permainan tidak selalu harus dilakukan dengan banyak gerakan badan seperti berlari, menari, beryanyi, tetapi ternyata banyak juga permainan yang dapat digunakan dengan cara menulis, seperti beberapa contoh permainan tertulis di bawah ini.

1. Museum Alkitab
   Kumpulkan sebanyak mungkin benda-benda atau gambar-gambar yang mengingatkan kembali kepada peristiwa-perstiwa tertentu dalam Alkitab. Letakkan semuanya itu di atas meja dan minta para ASM menuliskan jawaban mereka di atas secarik kertas. Misalnya setumpuk kecil lumpur mengingatkan kepada penyembuhan seorang buta oleh Yesus. Bulir-bulir gandum mengingatkan kepada murid yang memetik gandum pada hari sabat. Kendi mengingatkan kita kepada wanita Samaria di sumur. Demikian seterusnya. Dalam beberapa hal sesuatu benda dapat mengingatkan kepada beberapa kejadian. Kalau itu terjadi, jawabannya masih tepat.
2. Sajak Alkitab
   Minta setiap ASM menulis sajak dua baris yang berhubungan dengan tokoh Alkitab. Bagi setiap jawaban yang tepat diberi angka.
   Contohnya adalah sebagai berikut:
   Dialah dokter ulung itu
   Yang menulis dalam Alkitab dua buku.
   Jawaban: Lukas
3. Mencari Kata Alkitab
   Pilihlah kata apa saja dari Alkitab, misalnya benda-benda yang banyak ditemukan, atau kota seperti Betlehem. Mintalah setiap ASM memegang kertas dan pensil masing-masing. Suruhlah mereka menuliskan kata-kata yang Anda pilih itu secara vertikal (huruf- huruf disusun dari dari atas ke bawah). Kemudian mintalah mereka menuliskan nama-nama kota, orang, hewan, dan benda-benda dari Alkitab. Mereka harus memakai huruf-huruf dari kata yang Anda pilih tadi menjadi huruf pertama dari setiap kata yang mereka cantumkan. ASM harus memilih nama-nama yang tidak dipilih oleh orang lain. Masing-masing menyembunyikan kertasnya supaya tidak dicontek ASM lain.

   Sesudah waktu yang ditentukan habis, kumpulkan kertas mereka dan bacalah hasilnya. Kalau ASM menuliskan nama-nama dengan benar, dan tidak terdapat nama yang sama dalam kertasnya, maka tiap kata mendapat angka 10. Kalau ada dua nama yang sama, kata-kata yang sama itu masing-masing bernilai lima. Kalau ada lebih dari tiga kata yang sama, maka kata yang sama itu tidak diberi angka sama sekali. ASM yang mendapat angka tertinggi dinyatakan sebagai pemenang.

4. Ayat Kelahiran
   Mintalah setiap ASM menyusun huruf-huruf dalam namanya di kertas. Kemudian minta mereka menuliskan sebuah ayat Alkitab secara lengkap, yang huruf permulaannya sama dengan huruf-huruf tadi. Kemudian, dari beberapa ayat

yang telah mereka temukan, mintalah setiap orang memutuskan ayat mana yang ia ingin ambil menjadi ayat kencana ulang tahunnya, sebagaimana anak-anak Yahudi memilih ayat kencana di ulang tahun mereka.

5. Surat Buat Yesus
   Anak diminta membuat surat untuk Yesus, dapat berisi apa saja "ungkapan" hati anak, surat tidak perlu dikumpulkan. Surat dapat disimpan anak untuk kenang-kenangan, untuk "mengingatkan" anak tersebut akan "janji-keputusan" atau ungkapan batin yang telah mereka tulis.
6. Surat untuk Orang Lain
   Minta anak untuk membuat surat ucapan ikut "prihatin" atas suatu musibah "bencana alam" (misalnya) atau surat untuk anak-anak yatim piatu. Surat-surat tersebut dapat diposkan dengan dikoordinasikan oleh guru.

Bahan diedit dari sumber:
1. Judul Buku: Belajar Alkitab Melalui Permainan
   Pengarang : Ronald F. Keeler
   Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1997
   Halaman : 38 - 41

2. Judul Buku: Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif
   Pengarang : Paulus Lie
   Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1997
   Halaman : 61

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Desi < de_s1@ >
>Syalom,
>Apakah e-BinaAnak pernah memuat edisi khusus tentang Hari Anak?
>Kalau belum, saya mengusulkan agar tema tersebut diangkat sebab
>sebentar lagi akan dirayakan hari anak nasional Indonesia, pada
>bulan Juli mendatang. Saya baru berlangganan dan berterimakasih
>atas dikirimkannya e-BinaAnak kepada saya.
>
>Tuhan memberkati,
>Desi

Redaksi:
e-BinaAnak sudah pernah memuat edisi khusus mengenai "Hari Anak Nasional" yaitu pada edisi no. 37/2001. Jika Anda ingin melihat arsipnya, silakan akses Sistem Arsip dan Publikasi I-KAN:

- http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/037/ [Arsip e-PUB I-KAN]

atau dari PEPAK yang sedang dalam tahap percobaan/beta:

- http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/037/ [PEPAK]

e-BinaAnak 082/Juli/2002: Pengenalan Metode Mengajar

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Yesus Kristus,
Bulan Juli sudah kita masuki, ini berarti kita sudah sampai dipertengahan tahun 2002. Tak terasa waktu berjalan sangat cepat, ya? Sebelum melanjutkan ke pertengahan tahun berikutnya, mungkin bulan Juli ini bisa menjadi saat yang baik untuk membuat evaluasi. Bagaimana anda menilai pelayanan anda sampai sejauh ini? Apakah anda merasa puas dan mengalami kemajuan? Atau sebaliknya anda mulai mengalami kecapaian dan kejenuhan? Kalau anda mengalami kemajuan, baiklah kita terus berusaha agar semangat kita dapat ditularkan kepada rekan-rekan guru SM yang lain sehingga menjadi berkat bagi anak-anak didik kita. Jika kita mulai jenuh dan bosan karena tidak mengalami kemajuan dalam pelayanan kita, marilah kita mengintrospeksi diri dan mencari tahu sebabnya dan berdoa mohon kekuatan dari Tuhan agar setan tidak menjerumuskan kita lebih jauh kepada keputusasaan.

Untuk memberi bekal agar anda dapat lebih maju dalam pelayanan SM maka pada bulan Juli ini Redaksi mengangkat tema khusus, yaitu lima edisi tentang "Metode Mengajar". Melalui tema ini kami berharap guru-guru SM dapat dibukakan wawasannya untuk mengetahui lebih banyak tentang bagaimana menemukan cara mengajar yang lebih tepat, lebih baik, dan lebih kreatif.

Sebagai pembuka maka topik pertama adalah tentang pengenalan akan metode mengajar. Pembahasan akan seputar: Mengapa metode mengajar penting? Metode mengajar apa saja yang dapat dipakai guru SM? Bagaimana guru SM dapat dengan jeli memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat agar proses belajar-mengajar di Sekolah Minggu dapat mendukung tercapainya tujuan?

Selamat belajar!

Tim Redaksi

"Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi,
percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai,
yang juga cakap mengajar orang lain." (2Timotius 2:2)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=2Timotius+2:2 >

Artikel: Pemikiran Sekitar Metode Mengajar

Metode dapat diartikan sebagai "teknik", "cara", atau "prosedur". Setiap kegiatan mengajar memerlukan metode yang tepat dan relevan untuk mencapai tujuan. Karena itu, persiapan mengajar dengan target dapat menghasilkan rencana pengajaran, guru harus memikirkan metode secara seksama. Pemikiran itu dimulai dengan tiga pertanyaan penting:

1. Siapakah peserta didik saya? Bagaimana kelompok usia dan perkembangan serta kebutuhan mereka?
2. Apakah tujuan belajar yang saya harapkan dapat dicapai secara konkret (menyatakan perubahan tingkah laku, sikap, dan pemahaman)?
3. Apa saja yang saya perlukan untuk mencapai tujuan belajar? Sumber-sumber bahan bacaan (literatur), informasi, dan alat bantu (media) apa saja yang mungkin saya gunakan guna membantu peserta didik mencapai tujuan?

Beberapa Prinsip Pemikiran Metode Mengajar

Metode dapat diartikan sebagai "teknik", "cara", atau "prosedur". Setiap kegiatan mengajar memerlukan metode yang tepat dan relevan untuk mencapai tujuan. Karena itu, persiapan mengajar dengan target dapat menghasilkan rencana pengajaran, guru harus memikirkan metode secara seksama. Pemikiran itu dimulai dengan tiga pertanyaan penting:

1. Siapakah peserta didik saya? Bagaimana kelompok usia dan perkembangan serta kebutuhan mereka?
2. Apakah tujuan belajar yang saya harapkan dapat dicapai secara konkret (menyatakan perubahan tingkah laku, sikap, dan pemahaman)?
3. Apa saja yang saya perlukan untuk mencapai tujuan belajar? Sumber-sumber bahan bacaan (literatur), informasi, dan alat bantu (media) apa saja yang mungkin saya gunakan guna membantu peserta didik mencapai tujuan?

Beberapa Prinsip Pemikiran Metode Mengajar

1. Memikirkan soal metode mengajar sangatlah penting dalam tugas pedidikan dan pengajaran karena Yesus Sang Guru Agung telah memberikan teladan keguruan sebagaimana dijelaskan oleh Kitab Injil. Di antara Yesus dengan murid-murid-Nya senantiasa terjadi interaksi dialogis. Lawrence O. Richards, dalam "A Theology of Christian Education" (1975, h.31), meringkaskan interaksi antara Yesus dengan murid-murid-Nya sebagai berikut:

YESUS:	MURID-MURID:
- menerangkan	- mendengar, bertanya
- bertanya	- menjawab
- berbuat	- mengamati, menirukan
- menugaskan	- melakukan, bertanya

2. Metode mengajar yang perlu kita pilih dan kembangkan haruslah kreatif sedemikian rupa. Pendekatan mengajar kreatif menekankan kegiatan peserta didik, sebagai pelaku tugas belajar, sementara guru hanya berperan sebagai pembimbing, pemberi arah, dan bantuan seperlunya. Seterusnya, kegiatan belajar kreatif dapat menumbuhkan kreativitas baru dalam pemikiran perasaan, dan sikap peserta didik sehingga setelah mengikuti kegiatan belajar, peserta didik dapat tiba kepada suatu kesimpulan: "Aha, ada sesuatu yang baru yang saya peroleh!"

   Di samping itu, dengan tugas mengajar kita harus berupaya sehingga peserta didik memperoleh makna dari apa yang telah dipelajarinya. Jika peserta didik mendapatkan "makna praktis dan pribadi" dari apa yang baru dipelajarinya, maka selanjutnya ia akan terdorong untuk belajar lebih giat. Ia akan berharap untuk selalu memperoleh hal-hal baru dan segar. Segar dalam arti mampu "menyentuh" aspek batiniah.

3. Sesungguhnya tidak ada metode mengajar yang dapat dikategorikan paling tepat bagi setiap kesempatan mengajar. Karena itu kita harus selalu selektif. Sehubungan dengan pemilihan dan pengambilan keputusan tentang metode ini, beberapa hal berikut perlu kita perhatikan sebagai alat pemikiran tentang kriteria. Pemilihan metode mengajar yang "tepat" ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu:
   a. Kemampuan/ketrampilan guru.
      Bagaimana kemampuan dan ketrampilan guru dalam menggunakan metode yang ditetapkannya?
   b. Kebutuhan peserta didik.
      Dalam segi apakah guru mengharapkan peserta didik mengalami perubahan?
   c. Besarnya kelompok.
      Cocokkah metode yang dipilih untuk kelompok yang akan dihadapi?
   d. Tujuan pelajaran.
      Apakah metode yang dipilih dan akan dipakai cukup baik untuk membantu tercapainya tujuan belajar?
   e. Keterlibatan peserta didik.
      Mampukah metode yang dipilih membuat para peserta didik aktif belajar? Bisakah diharapkan terjadi suasana atau interaksi dialogis dalam kegiatan belajar-mengajar?
   f. Kesesuaian dengan bahan pengajaran.
      Sesuaikah metode yang dipilih dengan sifat bahan pelajaran?
   g. Fasilitas yang tersedia.
      Cukupkah fasilitas yang tersedia untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, sesuai dengan metode yang ditetapkan?
   h. Waktu yang tersedia.
      Mungkinkah suatu metode diterapkan dalam belajar mengajar, dilihat dari segi waktu? Metode karya wisata misalnya, tentu membutuhkan waktu untuk refleksi dan memberikan laporan.
   i. Variasi pengalaman belajar.
      Dalam penetapan metode kita harus mempertimbangkan berapa jauh

variasi pengalaman belajar dapat terjadi. Pengalaman belajar bagaimana yang dapat maksimal terjadi? Mendengar sajakah? Melihat sajakah? Berpikir dan berbuatkah?

j. Ketrampilan tertentu dari peserta didik.
Metode yang kita tetapkan dalam mengajar hendaklah sedemikian rupa sehingga dapat membangkitkan ketrampilan tertentu. Kalau tidak peserta didik menjadi pasif; hanya tahu teori. Hal ini penting apalagi berkaitan dengan pengajaran yang ingin menanamkan segi-segi "how to" atau "teknik".

4. Pemilihan variasi metode mengajar pada prinsipnya perlu bertitik tolak dari corak komunikasi yang ditimbulkan oleh pemakaian metode itu. Interaksi yang terjadi di antara guru dan peserta didik bisa meliputi dua jenis komunikasi.
   a. Satu arah
      - Yaitu pihak guru kepada peserta didik.
        Termasuk dalam metode ini adalah: ceramah, kuliah, cerita, demonstrasi, metode audio visual: film, video, poster, dll.
      - Yaitu dari pihak peserta didik kepada gurunya.
        Termasuk ke dalam metode ini antara lain: laporan baca, hasil riset, studi kasus, studi kelompok, studi mandiri- buku, percobaan lapangan, surat-menyurat, survai lapangan, mengikuti buku pegangan, hafalan, tes, paper, tulisan reflektif.
   b. Dua arah
      Dimana terjadi relasi dan interaksi dialogis di antara guru dengan peserta didik. Ada tiga kategori metode termasuk dapat menciptakan relasi dan interaksi dialogis ini:
      -
      - Diskusi kelompok:
        brainstorming, buzz-group, studi kasus, kelompok kecil, forum, wawancara, diskusi panel, seminar, simposium, kolokium, lokakarya, berbagi rasa, dll.
      - Drama:
        dialog, bacaan dramatis, mimik, pantomim, permainan, permainan peran, sosio-drama, tabloid, dll.
      - Metode proyek:
        studi kasus, mentor (bimbingan studi), kelompok kerja, pemecah masalah, dll.
5. Selalu ada tingkat, jenis serta penekanan tertentu dalam proses belajar sebagai tujuan akhir dari hal-hal yang ingin dicapai oleh guru. Sudah tentu hal itu turut berpengaruh atas pemilihan dan penetapan metode.
   a. Jika proses belajar ingin menekankan segi peningkatan pengetahuan dan pengertian peserta didik, maka sudah tentu guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dan pendekatan berikut:
      - Tekanan diberikan pada keaktifan berpikir (menalar), atau upaya mempertimbangkan dan memahami.
      - Melibatkan pancaindera dalam kegiatan belajar.

- Selalu diberi upaya untuk mengemukakan apa yang dibahas sekarang ini dan yang dibicarakan untuk waktu yang akan datang. Dengan begitu peserta didik mengetahui kesinambungan kemajuan belajarnya.
- Tafsirkanlah konsep, ide, gagasan secara kontekstual. Penjelasan terhadap konsep, ide atau gagasan harus diberikan secara jelas dan tuntas. Hal ini dapat mempermudah peserta didik dalam membentuk dan mengembangkan konsepnya sendiri.
- Mengemukakan relevansi prinsip dan gagasan terhadap situasi yang dihadapi. Jika peserta didik selalu dapat melihat keterkaitan dari apa yang dipelajari dengan kebutuhan dan situasi yang sedang dihadapi, maka proses transfer dalam belajar dapat dikatakan sudah terjadi.

b. Jika tekanan diberikan kepada pencapaian segi-segi nilai dan moral, maka guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip belajar berikut:
   - Tekankan contoh-contoh yang konkret dan kontekstual.
   - Gunakan sumber-sumber otoritatif, seperti biografi, dan ruang kesaksian atau berbagi rasa.
   - Identifikasi dengan kondisi dan tokoh tertentu, seperti melalui metode drama, pembacaan puisi, atau sorotan terhadap biografi.
   - Aktifkan refleksi pribadi, klarifikasi nilai (penjelasan tanpa mempertanyakan soal "mengapa") dan diskusi kelompok.

Sumber:
Judul Buku: Menjadi Guru Profesional
Pengarang : B.S. Sidjabat, Ed.D.
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1994
Halaman : 89 - 94

Artikel 2: Penggunaan Metode Mengajar yang Berbeda

Metode mengajar adalah teknik guru dalam menyalurkan informasi kepada ASM. Karena minat, taraf intelegensi dan daya perhatian dari setiap kelas berbeda, maka GSM harus dapat menggunakan metode mengajar yang berbeda dengan bijaksana. Kali ini akan diperkenalkan tujuh macam metode mengajar, untuk menolong GSM mengajar dengan suasana yang lebih menyegarkan dan efektif.

Metode Tanya Jawab (Question & Answer)

Adapun bentuk tanya jawab dapat dibagi ke dalam empat jenis:

a. Pertanyaan yang bersifat mencari informasi (Informational questions).
b. Pertanyaan tertutup (Close-ended questions), yaitu pertanyaan yang tidak perlu dipertimbangkan apakah harus dijawab dengan jawaban yang penjang lebar atau yang singkat. Hanya perlu dijawab dengan betul atau salah.
c. Pertanyaan yang menuntut pemikiran (Three dimensional questions), yaitu pertanyaan yang bukan hanya menuntut fakta, melainkan selangkah lebih maju untuk menunjuk sebab, arti, dan perasaan.
d. Pertanyaan terbuka (Open-ended questions), dimana murid sendiri mengalami hal tersebut, dan menjawab pertanyaan sesuai dengan kebenaran yang diterima mereka secara pribadi.

Adapun prinsip-prinsip dalam mengajukan pertanyaan adalah sebagai berikut:

- Pertanyaan harus jelas, singkat, dan sesuai dengan tingkat penerimaan murid.
- Jangan terlalu banyak mengajukan pertanyaan betul salah.
- Terlebih dahulu ajukan pertanyaan kepada semua murid. Baru kemudian sebutkan nama salah seorang murid untuk menjawab, tetapi jangan memanggil secara berurutan.
- Tentu saja boleh memberi kebebasan kepada murid untuk menjawab pertanyaan, tetapi perhatikanlah jangan sampai sebagian orang terus-menerus menjawab pertanyaan. Sebaiknya berikan kesempatan pada setiap murid untuk berpartisipasi.
- Setelah bertanya, berikan waktu yang cukup untuk berpikir. Guru jangan terburu-buru memberikan jawaban.
- Jikalau jawaban murid salah, jangan ditegur atau ditertawakan. Sedapat mungkin pujilah kelebihannya dan perbaiki kesalahannya dengan cara yang bijaksana.
- Jikalau murid tidak dapat menjawab pertanyaan yang telah diajukan, jangan menunggu terlalu lama. Undang murid lain untuk menjawab.
- Jangan menambahkan pertanyaan lain dalam pertanyaan yang kita ajukan.
- Dapat menjelaskan pertanyaan dengan mengajukan pertanyaan lain.
- Pertanyaan harus dipersiapkan terlebih dahulu. Untuk memberikan pertanyaan yang baik, perlu menyediakan waktu untuk mempersiapkannya.

Metode Diskusi (Discussion)

Guru mengajukan pertanyaan yang bersifat merangsang, yang dapat membangkitkan minat murid untuk berpartisipasi dalam diskusi yang positif. Bentukya antara lain:

a. Studi Kasus (Case Study)
   Studi kasus dapat diutarakan dengan bentuk yang berbeda-beda. Uraikan secara terinci keadaan yang terdapat dalam sebuah kasus, agar murid dapat mencari cara penyelesaian yang mungkin dapat dipakai. Contoh-contoh bentuk studi kasus yang berbeda seperti berikut: utarakan sebuah cerita yang belum selesai; mengutip laporan surat kabar, mengajukan suatu masalah kejiwaan; utarakan dengan gambar untuk merangsang murid berdiskusi; atau memakai riwayat hidup para tokoh, laporan sejarah, catatan statistik, dan sebagainya.
b. Debat (Debate)
   Dua orang atau dua kelompok murid memperdebatkan satu masalah dari segi pro dan kontranya. Dari proses perdebatan itu, murid dapat memahami pandangan-pandangan yang timbul dari konsep- konsep yang berbeda. Mereka yang ikut serta dalam perdebatan haruslah mempunyai pengenalan yang cukup dan persiapan yang mantap tentang soal yang didiskusikan.
c. Metode-metode diskusi lainnya yang terdapat dalam buku ini adalah:
   - Penyelesaian/pemecahan masalah (Problem Solving)
   - Pengumpulan gagasan secara mendadak (Brainstorming)
   - Kelompok berbincang-bincang (Buzz Group/Two by Two)

Metode Drama

Bentuknya antara lain:

a. Peragaan Gambar (Picture Posing)
   Metode ini cocok untuk anak-anak yang usianya agak kecil. Urutannya adalah sebagai berikut:
   - Pilihlah sebuah gambar yang berkaitan dengan isi pelajaran.
   - Mendiskusikan inti pelajaran tersebut.
   - Menirukan sikap dari tokoh yang terdapat dalam gambar.
   - Menghafal ayat Alkitab atau mengajukan pertanyaan.
b. Monolog
   Mintalah seorang murid untuk mempersiapkan dengan baik dan memerankan diri sebagai salah seorang tokoh Alkitab/tokoh cerita. Lalu dengan memakai kata ganti orang pertama mengisahkan riwayat hidup, perasaan atau pun konsep terhadap pengalaman tertentu dan lain-lain.
c. Metode-metode drama lainnya yang terdapat dalam buku ini adalah:
   - Pantomim (Pantomime)
   - Drama (Formal Dramatization)
   - Peragaan peran (Role Playing)

Metode Ceramah (Lecture)

Melalui ceramah GSM menyampaikan satu pokok pelajaran kepada murid secara teratur dan sistematis dalam bentuk pidato. Hal-hal penting yang harus diperhatikan antara lain ialah:

a. Sasaran dari pokok pelajaran harus jelas.
b. Kumpulkan bahan-bahan yang cukup.
c. Berusahalah untuk menggunakan istilah-istilah yang sederhana.
d. Jangan memakai suara yang datar (monoton), perhatikan kecepatan tinggi dan rendahnya nada suara kita.
e. Ingatlah bahwa isi ceramah harus teratur dan sistematis supaya pendengarnya mudah mengerti dan mengingatnya.
f. Jangan menggunakan pembagian yang terlalu banyak.
g. Ulangilah bagian depan untuk membawa mereka masuk ke bagian berikutnya. Jangan sampai masing-masing bagian terlepas dari konteksnya.

Metode Kelompok Pendengar (Listening Teams)

Guru membacakan sebuah laporan atau naskah dengan membagi murid menjadi dua atau beberapa kelompok. Mintalah setiap kelompok menyimak butir-butir penting yang telah ditentukan (misalnya kelompok pertama memperhatikan hal yang positif, sedangkan kelompok dua memperhatikan hal yang negatif). Kemudian setiap kelompok harus kembali memberikan laporan kepada guru dan teman- teman sekelasnya. Setelah itu baru mengadakan diskusi

Metode Simposium (Symposium)

Simposium adalah serangkaian ceramah pendek yang disampaikan oleh sekelompok kecil orang kepada seluruh murid. Boleh mengundang para ahli sebagai pembicara, atau meminta murid untuk mempersiapkan terlebih dahulu bagan-bagan yang berbeda. Kemudian mereka masing-masing menyampaikan segi-segi dan konsep-konsep di bawah pimpinan seorang pemimpin.

Metode Peninjauan ke Lapangan (Field Survey)

Maksudnya adalah mengadakan survey, mencari informasi bersama- sama dengan teman-teman sekelas secara terpimpin dan terarah, untuk memperoleh bahan dan pengalaman yang orisinal. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Mengatur dan menghubungi terlebih dahulu, mempersiapkan transportasi dan penanggung jawabnya.
b. Berilah petunjuk kepada murid mengenai hal-hal dan bagian- bagian penting yang perlu diteliti.
c. Membuat laporan tentang hal-hal yang telah didengar, dilihat dan dipelajari mereka, sewaktu mengadakan penelitian di lapangan.

Bahan dirangkum dari sumber:
Judul Buku: Pembaruan Mengajar
Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 95 - 102

Bahan Mengajar: Mengasihi Orang Lain Seperti Dirinya Sendiri

Bahan mengajar berikut ini menggunakan "Metode Drama (Monolog)". Sebelumnya lakukan persiapan terlebih dahulu bersama ASM yang akan membantu Anda selama proses mengajar.

Teks Alkitab:
"Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi." (Matius 7:12)

Tujuan:
Anak memahami mengasihi orang lain seperti dirinya sendiri berarti memperlakukan orang lain dengan sebaik-baiknya, seperti ia juga hendak memperlakukan yang paling baik buat dirinya sendiri.

Cerita (Simulasi Anak dan Cermin):
Mintalah seorang anak untuk tampil dan mintalah ia bercermin (guanakan cermin yang berukuran agak besar atau cermin bisa dibuat secara dekoratif dari kain besar yang dipasang di depan kelas). Mintalah ia bergaya sedang berdandan, misalnya: menyisir rambut, memakai bedak dan sebagainya.

Kemudian GSM meminta anak tersebut menanggapi cerita GSM dengan melakukan gerakan tertentu sebagai balasannya. Misalnya: GSM bercerita ia disakiti anak lain, maka ia bertindak bagaimana? Bayangkan jika ia sendiri memukul di depan cermin, apa yang terjadi? Ia memukul dirinya sendiri! Jika ia marah-marah atau menuding-nuding di depan cermin, siapa yang ia tuding dan dimarahinya? Dirinya sendiri! Melalui cermin dapat dilihat betapa jeleknya perbuatan dan wajah seorang yang tidak ramah. Tetapi sebaliknya, jika ia ramah, ia tampak lebih baik dan lebih menarik. GSM menjelaskan betapa pentingnya perbuatan yang baik, yang akan membuat kita indah dan menarik. Sebaliknya perbuatan yang buruk hanya membuat susah diri kita sendiri. Jika berada di depan cermin kita ingin melakukan yang terbaik buat diri kita sendiri, demikian juga sikap kita pada orang lain, harus terbaik yang dapat kita lakukan.

Sekarang mintalah seorang anak lagi berdiri di depannya dan bergaya menirukan gerakan orang pertama, seolah-olah orang kedua sebagai cermin dari orang pertama. Segala tindakan orang pertama akan ditiru oleh orang kedua (sebagai cerminnya). Jika ia baik pada orang lain, ia akan baik pada dirinya sendiri. Jika ia memukul orang lain, otomatis ia akan mendapat pukulan balasan dari orang kedua (yang menirukan gayanya). Jika ia marah-marah ia akan dimarahi juga. Jika ia bersikap ramah, orang lain akan bersikap sama padanya. Karena itulah, mari kita memperlakukan orang lain dengan baik sehingga hidup kita disukai Tuhan dan juga disukai oleh semua orang.

Sumber:
Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu
Pengarang : Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1999
Halaman : 117 - 118

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Toninardi Wijono < toninardi.wijono@ >
>Shallom, apakah ada dari antara rekan-rekan yang ikut seminar/
>pelatihan program misi bagi anak-anak dalam ACMC (Advancing
>Churches in Missions Commitment) tanggal 18 Juni 2002 kemarin.
>Seminar ini dilayani oleh Ibu Debby Sjogren, ACMC, USA. Kalau ada
>tolong dong saya copykan seminar/makalahnya karena saya tertarik
>dengan materi tersebut untuk pengembangan anak-anak SM.
>Demikian terimakasih, Tuhan memberkati.

Redaksi:
Jika ada diantara rekan-rekan yang memiliki keterangan dan bahan yang dimaksud, silakan kirimkan informasi tersebut kepada kami ke alamat e-mail: < staf-BinaAnak@sabda.org >. Kami akan mem-forward-kannya kepada Sdr. Toninardi Wijono. Juga, makalah/catatan/sharing seminar tersebut akan menjadi berkat bagi staff di sini dan mungkin akan sangat bermanfaat untuk publikasi e-BinaAnak atau Situs PEPAK.

e-BinaAnak 083/Juli/2002: Mengajar Anak dengan Kreatif

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Yesus Kristus,
Kreativitas guru Sekolah Minggu merupakan salah satu faktor penting keberhasilan guru dalam mengajar. Semangat ASM untuk beribadah dan belajar Firman Tuhan tidak dapat datang secara otomatis. Memang betul bahwa Roh Kuduslah yang menolong ASM mengerti Firman Tuhan, namun guru memiliki peran yang sangat penting untuk membuat anak bergairah dan mau belajar. Oleh karena itu tugas untuk membuat pelajaran menarik di kelas adalah tergantung dari seberapa jauh guru mau mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar.

Apakah Anda mau belajar mengajar secara kreatif? Silakan simak artikel dan tips yang kami sajikan dalam edisi ini. Sedangkan kolom Bahan Mengajar dan Aktivitas menyajikan ide kreatif yang dapat Anda gunakan dan kembangkan sesuai dengan kondisi dan keadaan Sekolah Minggu Anda masing-masing. Ingat! Kreativitas menuntut GSM untuk terus mencoba sesuatu yang baru atau lain daripada yang lain.

Selamat berkreasi!

Tim Redaksi

"Beginilah firman TUHAN, Penebusmu, Yang Mahakudus, Allah Israel:
'Akulah TUHAN, Allahmu, yang mengajar engkau tentang apa yang memberi faedah,
yang menuntun engkau di jalan yang harus kautempuh.'"
(Yesaya 48:17)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yesaya+48:17 >

Artikel: Mengajar yang Kreatif

Tujuan dari penulisan artikel ini tidak dimaksudkan untuk menyajikan kepada para pembaca suatu "thesis" yang doktoral tentang metode pengajaran yang Alkitabiah -- tetapi aritikel ini menyajikan sesuatu yang lebih praktis. Sebenarnya ada banyak buku terkenal yang mengulas tentang banyak metode mengajar, namun dalam artikel ini hanya akan digarisbawahi sepuluh cara mengajar yang efektif. Cara- cara mengajar di bawah ini berguna untuk mengingatkan para guru Sekolah Minggu bagaimana anak-anak dapat belajar dan bagaimana cara- cara ini dapat menantang guru untuk menggunakan metode mengajar yang berbeda dari yang biasa digunakan atau yang pernah digunakan sebelumnya

Melakukan (Doing)

Seorang guru SM yang sukses adalah guru yang mampu membuat anak- anak yang dibimbingnya melakukan pelajaran/pesan seperti yang diajarkannya. Partisipasi dapat meningkatkan kurva pembelajaran anak untuk semakin meningkat.

Sebagai contoh: dibutuhkan waktu enam tahun untuk mengajarkan bagaimana melayani kepada mahasiswa teologia. Selama waktu itu mungkin mereka dijamin sudah menguasai pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mengartikulasikan teologi pelayanan dan dengan bangga mereka akan dapat mengutip ayat-ayat Alkitab yang dibutuhkan. Namun demikian, hal ini tidak menjamin bahwa mereka secara otomatis telah menjadi pelayan. Jika saya memberi kesempatan kepada mahasiswa saya melayani seorang janda di gereja, maka mungkin mereka akan belajar lebih banyak tentang pelayanan melalui satu aktivitas tsb. daripada mendengarkan kuliah saya selama berjam-jam.
Iman kekristenan adalah sesuatu yang dapat dialami. Anak-anak didik akan menjadi lebih dewasa jika mereka diberi kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan mempraktekkan kebenaran Firman Tuhan.

Melihat (Seeing)

Kebanyakan anak-anak suka menghabiskan waktu berjam-jam untuk melihat program Sesame Street dan MTV di televisi. Mereka umumnya terbiasa untuk belajar melalui pengamatan. Mereka melihat banyak program-program dari televisi dan belajar banyak melalui media ini. Jika Anda dapat membuat suatu pesan yang dapat dilihat, maka Anda akan dapat menciptakan ingatan visual yang akan dapat bertahan lebih lama lagi.

Bertindak (Acting)

Kebanyakan anak akan menyukai kesempatan untuk membaca Alkitab dan mempraktekkannya sesuai dengan interpretasi mereka. Dengan bertindak, anak-anak akan lebih bersemangat, terlibat, berinteraksi dan berpikir bagaimana Firman Tuhan dapat diterjemahkan dalam bahasa masa kini. Melalui sarana ini, anak-anak akan lebih mudah mematri (memeteraikan) ayat-ayat Alkitab dalam ingatan mereka.

Menulis (Writing)

Menulis kreatif atau mengekspresikan perasaan di kertas adalah cara yang efektif untuk berkomunikasi dan belajar. Biasanya, mereka suka mencoba bermain-main membuat puisi atau lirik lagu. Metode ini dapat diaplikasikan untuk mempelajari kebenaran Firman Tuhan.

Menciptakan (Creating)

Ide ini terbersit ketika saya meminta beberapa mahasiswa untuk membantu saya menyiapkan khotbah untuk jemaat dewasa. Mahasiswa saya ternyata memiliki ide-ide yang bagus, wawasan yang segar dan ilustrasi yang menarik. Hal itu sangat membantu saya. Oleh karena itu saya minta mereka meneruskan membantu saya menyiapkan pelajaran untuk pelayanan pemuda. Mahasiswa saya ini sangat menyukai cara kami berinteraksi karena mereka merasa berguna dan terlibat. Contoh memberi kesempatan untuk terlibat seperti ini dapat memberikan tantangan bagi anak-anak didik kita untuk merasa memiliki akan karya cipta yang dihasilkan bersama. Mereka akan mendapat kesempatan untuk membuka Alkitab lebih banyak, memikirkan metode yang kreatif untuk mengerti kebenaran Alkitab, dan selain itu juga menolong mereka memikirkan relevansi dan aplikasinya bagi kehidupan teman-teman mereka sendiri.

Bermain (Playing)

Saya masih ingat ketika saya masih kecil guru Sekolah Minggu saya mengajarkan permainan Bingo Alkitab di kelas. Pertama kali saya mendengar ide itu saya kaget karena saya pikir kita tidak boleh bermain di gereja (Sekolah Minggu). Tapi ternyata kami sangat senang dan menikmati permainan tsb. sehingga guru Sekolah Minggu saya itu menciptakan lebih banyak permainan yang dimainkan setiap minggu. Sukacita dalam bermain dan menemukan hal-hal baru adalah hal-hal yang saya ingat dan tidak saya lupakan, termasuk kebenaran rohani yang saya pelajari melalui permainan di kelas.

Mendengar (Hearing)

Hanya ada sedikit anak yang dapat belajar sangat baik dengan mendengarkan (listening) gurunya. Mereka masih dapat belajar dengan baik, namun mendengarkan adalah bentuk komunikasi yang paling tidak efektif.
Keefektifan mengajar dengan metode mendengarkan hanya dapat ditingkatkan jika menggunakan cerita-cerita. Seperti yang Anda ketahui, metode bercerita (storytelling) adalah metode yang paling disukai oleh Yesus, dan cara ini terbukti sangat efektif. Meskipun kadang tidak diakui, namun jelas bahwa hampir semua orang menyukai cerita. Anak-anak mungkin sudah mendengar ratusan cerita ketika mereka masih kanak-kanak. Namun jika mereka diberi pilihan antara mendengarkan guru mengajar atau mendengar cerita, mereka pasti lebih memilih untuk mendengar cerita.

Menggambar (Drawing)

Biasanya anak yang paling kreatif dan artistik adalah anak yang paling sulit mengungkapkan perasaan mereka di depan umum. Banyak anak-anak yang berbakat di bidang seni tertutup dan lebih memilih mengungkapkan perasaannya melalui karya seni yang mereka buat. Berikan kesempatan kepada mereka untuk mensharingkan iman mereka dengan menggambarkan apa yang mereka "lihat" di Alkitab. Berikan kepada mereka satu perikop dan biarkan mereka menafsirkannya melalui gambar yang mereka buat. Dengan cara ini, Anda akan melihat hasil yang menarik, dan Anda sekaligus akan dapat melayani anak-anak yang sulit dijangkau dengan metode biasa.

Bekerja Sama (Cooperating)

Beberapa anak didik Anda mungkin dapat belajar dengan sangat baik dengan cara bekerja sama dengan teman-temannya yang lain. Saya pernah menjumpai anak-anak yang mempunyai kemampuan sosial tinggi dan tidak dapat melakukan apa-apa jika ia sendirian, tapi jika diberi kesempatan untuk bekerja dengan teman lain maka mereka akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam.

Kehidupan (Living)

Komponen terakhir ini ditujukan khusus bagi Anda sebagai guru SM. Anak-anak didik Anda belajar lebih banyak dari hidup Anda dan bagaimana Anda menjalani hidupnya. Mereka menyerap berita tentang kasih Allah dan iman Kristen dari berinteraksi dengan Anda atau melihat bagaimana Anda bertindak. Oleh karena itu jangan anggap remeh adanya kuasa yang terpancar dari gaya hidup Anda.

Saya tidak ingat lagi pengajaran apa yang disampaikan oleh guru saya waktu saya masih muda. Namun kebenaran-kebenaran yang saya dapatkan dari mengamai hidup guru-guru sayalah yang masih saya ingat sampai saat ini. Anak-anak mencium kepalsuan orang dewasa dengan sangat cepat. Mereka mencari orang-orang di dekat mereka untuk dijadikan model untuk belajar apa artinya mengasihi Tuhan dan bagaimana hidup sebagai orang Kristen. Mungkin itu sebabnya Yakobus menuliskan dalam suratnya:

> "Saudara-saudaraku, janganlah banyak orang di antara kamu mau menjadi guru; sebab kita tahu, bahwa sebagai guru kita akan dihakimi menurut ukuran yang lebih berat." (Yakobus 3:1)

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul Buku: Creative Bible Lessons on the Life of Christ
Pengarang : Fields, Doug
Penerbit : Zondervan Publishing House, Grand Rapids, Michigan, 1994
Halaman : 13 - 15

Bahan Mengajar: Allah Selalu Hadir Dalam Hidup Kita

Dalam mengajar GSM biasanya berperan sendiri dalam menyampaikan ceritanya. Bahan mengajar berikut ini mengajak GSM untuk menceritakan cerita lebih kreatif dengan mengajak ASM ikut memainkan peranan dalam cerita tersebut.

Tujuan:
Anak memahami bahwa Allah, yang tidak dapat mereka lihat, selalu hadir dalam hidup mereka sehari-hari, sehingga anak selalu dapat berdoa, merasa aman dan senantiasa dapat bersukacita.

Kreasi -- Kipas dan Angin:
Guru membawa sebuah kipas di tangannya, kemudian mendekatkan kipas tersebut kepada anak-anak. Guru menggerakkan kipas tersebut, sehingga anak-anak yang berada di sekitar kipas dapat merasakan ada angin menerpa mereka.

Kemudian guru bertanya : "Apa yang kamu rasakan?"
Anak-anak akan menjawab: "Ada Angin."
Guru bertanya : "Bagaimana kalian tahu ada angin?Bukankah kalian tidak melihat angin?"
Anak-anak akan menjawab: "Kami merasakannya, walau tidak melihatnya!"

Guru sekarang menjelaskan bahwa kehadiran Allah seperti angin tersebut, yaitu:

- Allah tidak dapat dilihat tapi ada, dapat dirasakan kehadiran-Nya, misalnya melalui perasaan sukacita, gembira, tenang, terutama pada saat-saat kita melakukan kebaikan. Kehadiran Allah juga terasa saat kita merasa bersalah karena melakukan suatu kenakalan, Ia datang menegur kita melalui perasaan rasa bersalah itu.
- Allah dapat hadir di mana-mana seperti angin yang ada di mana- mana. Allah tidak dapat dibatasi oleh ruang dan waktu.
- Allah dapat sekaligus datang pada semua anak di segala tempat, seperti kehadiran angin yang tidak dipisah-pisah, dan hadir bagi semua orang.
- Melalui simulasi ini, guru juga dapat menjelaskan bahwa Ia adalah Allah yang hidup yang selalu ada dan terlibat dalam kehidupan anak- anak, walau kita tidak melihatnya. Tentu saja, guru juga harus menjelaskan bahwa angin hanyalah benda ciptaan Allah, Allah pasti bukan angin, dan angin bukanlah Allah.

Sumber:
Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu Dalam Mengajar Sekolah Minggu
Penulis : Paulus Lie
Penerbit : Andi Offset, Yogyakarta, 1999
Halaman : 112 - 113

Bahan Mengajar 2: Bersyukur Kepada Allah

Bahan mengajar "Bersyukur Kepada Allah" di bawah ini merupakan salah satu contoh bagaimana mengajar Sekolah Minggu dengan kreatif. Tujuan utama pengajaran di bawah ini adalah untuk memberikan nuansa baru kepada anak-anak SM dalam menyerap pengajaran.

Bahan Penolong:
Sarang burung yang kuat dan tebal.

Pelaksanaan:

1. Mengenai hal ini Anda dapat membawa sarang burung ke kelas sebagai alat bantu mengajar. Perlihatkan sarang burung itu kepada anak-anak, dan rangsanglah rasa ingin tahu anak-anak mengenai sarang burung itu. Anda dapat berkata, "Sarang burung ini indah bukan? Lihatlah bahan untuk membuat sarang ini tebal, empuk dan kuat!" Dan lanjutkan dengan pertanyaan yang sederhana, "Perhatikan baik-baik, bahan apa saja yang dipakai burung untuk membuat sarang ini?" Pertanyaan Anda akan membangkitkan keingintahuannya dan membuat anak memperhatikan dengan semangat. Dan biarkan anak-anak menjawab pertanyaan Anda dengan pengertiannya sendiri.
2. Bongkarlah sarang burung itu dan libatkan anak-anak untuk memisahkan bahan-bahan pembuat sarang. "Lihatlah ada rumput kering, ada bulu-bulu, ada ranting-ranting, dan ada serat-serat yang lain! Menurutmu dari manakah burung mendapatkan bahan-bahan untuk membuat sarangnya? Dengarkanlah setiap jawaban mereka. Lanjutkan menerangkan sarang burung. "Membuat sarang bukan pekerjaan mudah, setiap sarang harus dibuat dengan sangat cermat. Menurut kalian, bagaimana seekor burung tahu cara membuat sarang?" Pertanyaan ini akan merangsang mereka berpikir, sehingga mereka tahu dan memberi jawaban bahwa Tuhan yang memberitahu burung dalam membuat sarang.
3. Lalu tegaskanlah, "Tepat sekali karena Alkitab telah mengatakan bahwa segala sesuatu dijadikan oleh Allah. Nah, apa lagi yang diciptakan Allah?" Karena percakapan telah menghangat maka anak- anak dapat dengan spontan menjawab, misalnya, "Tuhan menciptakan anjing", "Tuhan menciptakan pohon", "Tuhan menciptakan saya", dan sebagainya. Setelah itu ajaklah setiap anak bersyukur dengan segala sesuatu yang telah diciptakan Tuhan, dan bersyukur karena Tuhan telah menciptakan mereka, serta bersyukur untuk adik, kakak, orangtua, dan keluarga yang mereka miliki.
4. Pertanyaan-pertanyaan sederhana yang telah Anda sampaikan tersebut, dapat mendorong anak untuk memberikan respon kepada Anda terhadap segala sesuatu.

Selamat mencoba!

Bahan diadaptasi dari sumber:
Judul Buku : Bagaimana Bercakap-cakap dengan Anak Kecil
Pengarang : Rachel Iversen
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, 1993

Tips: Membuat Suasana Kreatif di Dalam Kelas

Richard L. Dresselhaus dalam bukunya Penginjilan di Sekolah Minggu, menuliskan beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang pengajar agar dapat menghasilkan suasana kreatif dalam kelasnya. Hal-hal tersebut antara lain:

Memberanikan diri untuk mengadakan perubahan

Mengapa tidak mencoba metode dan pendekatan-pendekatan baru untuk mengajar? Walaupun metode kuliah yang tradisionil mempunyai nilai-nilai yang tidak boleh diabaikan, namun kelas itu mungkin mendapat dorongan baru bila dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang dapat bekerja sama mencari kebenaran utama pelajaran itu. Atau mungkin diskusi yang informil akan memberi kesempatan kepada masing-masing anggota kelas untuk memberikan tanggapannya hingga mereka merasa menjadi bagian yang penting dalam kelompok itu.

Memakai orang

Mungkin sekali ada anggota-anggota kelas yang memiliki kecakapan atau bakat yang istimewa. Mengapa Saudara tidak meminta mereka sekali-kali menambahkan keterangan-keterangan kepada pelajaran yang sedang disajikan? Seorang ahli hukum mungkin senang membahas penghakiman Yesus dari segi hukum. Seorang petani dapat memberi pengertian yang mendalam tentang perumpamaan-perumpamaan yang dipakai oleh Yesus, yang berkisar pada metode pertanian pada zaman itu. Seorang perawat dapat membantu kelas untuk mengerti petunjuk-petunjuk dalam Injil Lukas dan Kisah Para Rasul yang menunjukkan latar belakang Lukas sebagai dokter. Seorang pemuda belasan tahun dapat membuat penyelidikan berdasarkan ilmu jiwa untuk cerita anak yang hilang agar dapat membantu kelas mengerti faktor-faktor apa yang menimbulkan niat untuk melarikan diri dari rumah. Hal "memakai orang" akan menghasilkan keanekaragaman dan daya cipta, bila dipimpin dengan sepatutnya oleh pengajar.

Berdoa

Seorang pedagang telah memohon pikiran yang kreatif kepada Tuhan. Bukankah ini doa yang patut bagi seorang pengajar? Roh Kudus tidak terikat pada satu cara kerja. Bila menyelidiki kehidupan Kristus nyatalah bahwa Ia memakai bermacam-macam cara. Yesus mengajar dengan memberi pernyataan, dengan memberi teladan, dengan perumpamaan, dengan mengizinkan orang lain bicara, dengan berdiam diri, dengan memakai kata-kata yang indah. Mungkin dari Yesus dapatlah kita belajar tentang kemungkinan-kemungkinan keanekaragaman dalam pengajaran. Pelajar-pelajar akan menghargai seorang pengajar yang mengubah-ubah cara mengajarnya.

Sumber:
Judul Buku: Penginjilan di Sekolah Minggu
Pengarang : Richard L. Dresselhaus
Penerbit : Gandum Mas, Malang
Halaman : 94 - 95

Aktivitas: Paket "Cerita Kreatif"

Garis besar acara:
Seluruh acara minggu itu dikemas dalam sebuah judul cerita kreatif, misalnya:

- "Pangeran Murah Hati dan Penduduk Negeri Bahagia"
- "Putri Pemalu Mencari Obat Sukacita"
- "Pangeran Murung dan Buah Apel Merah"

Cerita-cerita sejenis dapat guru ambil (adopsi) dari buku-buku cerita anak, atau guru mengarang sendiri cerita kreatifnya.

Tujuan acara:
Anak mendapatkan suasana baru dalam SM, sehingga mereka belajar memahami sisi lain dari sebuah kehidupan. Misalnya, pada cerita "Pangeran Murah Hati dan penduduk negeri Bahagia", anak-anak dapat diminta berperan sebagai penduduk negeri Bahagia. Anak dalam cerita diminta memberikan pendapat bagaimana cara agar sebuah negeri (negara) itu bahagia? Apa yang harus dilakukan penduduknya? Apa yang harus dilakukan pemimpinnya (sang pangeran)?

Persiapan acara:
Guru menentukan cerita yang diinginkan, lalu menyiapkan dekor, kostum dan perlengkapan penduduknya. Misalnya, cerita yang dipilih adalah "Pangeran Murah Hati dan Penduduk Negeri Bahagia".

Contoh Kegiatan dalam Paket Acara ini:

1. Misalnya, Pangeran Murah Hati (diperankan guru yang mengenakan kostum pangeran) mengajak anak menyanyi, bercerita dan memimpin seluruh acara SM.
2. Pangeran berdialog dengan anak-anak (yang memerankan penduduk negeri Bahagia), tentang: "Apa resep supaya sebuah negeri itu bahagia?", misalnya, salah satu jawabnya adalah kalau setiap orang bersikap "murah hati" satu sama lain.

Kembangkan dialog menjadi lebih luas sesuai tujuan cerita. Cerita Alkitab dapat diceritakan oleh Pangeran tersebut (menjadi cerita dalam cerita).

Demikianlah beberapa kreasi paket acara yang dapat menjadi contoh bagi guru-guru dalam merangkai sebuah acara. Dalam acara ini, "publikasi" dan undangan kepada anak dapat dibuat menarik dengan menyertakan judul-judul paket yang menarik tersebut, sehingga anak- anak dapat merasakan acara Sekolah Minggu yang kreatif dan menarik.

Sumber:
Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu
Penulis : Paulus Lie
Penerbit : Andi Offset, Yogyakarta, 1999
Halaman : 149 - 150

Stop Press

RALAT STOP PRESS -- BERITA KELAHIRAN

Melalui Stop Press ini kami ingin meralat kekeliruan berita yang kami kirimkan kepada para pembaca e-BinaAnak sehubungan dengan ucapan selamat untuk Ibu Meilania atas kelahiran anaknya yang kedua. Dalam berita tsb. tertulis nama suami Ibu Meilania adalah

- PDT. SAMUEL GUNAWAN

Nama yang betul dari suami Ibu Meilania adalah:

- PDT. SAMUEL WAHYUDI

Untuk itu kami mohon maaf sebesar-besarnya, khususnya untuk keluarga Ibu Meilania.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Christina < christ_en@ >
>Syalom,
>Saya baru saja menjadi guru Sekolah Minggu. Teman saya menyarankan
>agar saya berlangganan e-BinaAnak ini. Sudah beberapa edisi
>e-BinaAnak saya dapatkan dan saya mendapatkan banyak berkat
>melaluinya. Pernahkah e-BinaAnak memuat artikel khusus mengenai ASM
>untuk kelas Balita? Karena saat ini saya dipercaya untuk mengajar
>kelas balita. Bolehkan saya mendapatkan artikel tersebut?

Redaksi:
Terima kasih sudah bergabung bersama kami dan selamat mengemban tugas pelayanan Anda yang baru. Kami sudah pernah memuat satu edisi khusus mengenai kelas Balita, yaitu edisi 20/2001. Jika Anda ingin melihat edisi tersebut, silakan Anda mengunjungi alamat ini:

- http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/020/

Selamat melayani!

e-BinaAnak 084/Juli/2002: Karunia Mengajar

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera,

Sehubungan dengan tema "Metode Mengajar" yang kita bahas dalam bulan Juli ini, Redaksi akan menyajikan artikel-artikel tentang "Karunia Mengajar". Karunia mengajar adalah karunia rohani yang Tuhan berikan kepada pelayan-pelayan-Nya agar mereka dapat menjalankan tugas panggilan yang dibebankan Tuhan kepadanya. Dengan demikian seharusnya tidak ada GSM yang merasa tidak mampu dalam menjalankan tugas pelayanan di SM, karena jika mereka sungguh-sungguh setia dan taat akan panggilan-Nya, maka Tuhan akan memberikan karunia yang diperlukannya agar pelayanan mereka dapat berhasil dijalankan.

Nah, untuk mengetahui lebih lanjut tentang karunia mengajar ini silakan simak artikel-artikel sajian kami.

Selamat membaca!

Tim Redaksi

"Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani;
jika karunia untuk mengajar,
baiklah kita mengajar;" (Roma 12:7)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Roma+12:7 >

Artikel: Mengajar Adalah Suatu Karunia

Salah satu dari karunia-karunia Roh Kudus yang tersurat dalam Roma 12, adalah karunia mengajar. Ini tidak menunjukkan kepada kemampuan yang kita warisi atau yang kita peroleh, walaupun Allah berkenan memakai kemampuan-kemampuan tersebut, melainkan menunjuk kepada kecakapan yang diberi secara Ilahi untuk mengajarkan jalan kebenaran kepada orang lain. Yang dimaksud bukanlah, bahwa seseorang merasa ingin menjadi pengajar, tetapi apakah ia mempunyai kesadaran bahwa Roh Kudus telah memberi kepadanya suatu karunia yang harus digunakan.

Roh Kudus telah memberikan perlengkapan yang perlu kepada gereja untuk melaksanakan pekerjaannya dalam dunia dewasa ini. Karunia- karunia Roh Kudus yang tersurat dalam Roma 12, 1Korintus 12 dan Efesus 4 merupakan bantuan-bantuan rohani yang lengkap untuk membangun Kerajaan Allah. Gereja mempunyai segala peralatan yang perlu untuk melaksanakan suruhannya.

Dalam hal inilah terdapat struktur pendidikan dalam gereja. Orang- orang percaya harus diajar untuk menerima dan mengambangkan karunia- karunia (alat-alat) rohani yang demi iman telah diterimanya dari Roh Kudus. Roh itu telah mengaruniakan perlengkapan yang sempurna kepada gereja. Sedikitpun tak ada kekurangan untuk menjadikan gereja suatu kekuatan bagi kebenaran di dunia ini. Pendidik Kristen itu dengan kasih dapat membantu orang lain lebih memasuki pelayanan Roh, dengan memakai perlengkapan Roh Kudus untuk membangun jemaat.

Pendidikan Kristen adalah melaksanakan pekerjaan Tuhan menurut cara Tuhan. Oleh sebab itu kita yakin akan adanya perlengkapan yang Tuhan berikan. Sebagaimana tidak dengan sendirinya kita menemui rencana keselamatan Allah, begitu pula tidak dengan sendirinya kita menggunakan cara-cara ilahi. Pendidikan Kristen adalah hal menemui cara kerjanya Roh Allah, Guru yang ilahi itu serta bekerja sama dengan Dia. Pendidikan Kristen bertujuan memperkenankan Firman Allah mengubah setiap segi hidup manusia. Dengan pendidikan Kristen kita dapat menjadikan segala bangsa itu murid Tuhan.

Pengerahan

Jikalau hal mengajar memang merupakan karunia Roh Kudus, tidak kah hal itu berarti bahwa pengerahan tenaga pengajar harus merupakan pelayanan yang memberi dorongan supaya karunia ini boleh diterima demi iman? Seringkali pengerahan pengerja- pengerja dijalankan seperti untuk pekerjaan biasa, terlihat dari ungkapan di bawah ini:

- "Kami betul-betul kekurangan tenaga."
- "Dapatkah Saudara mengajar satu kelas?"
- "Pekerjaan ini akan memakan banyak waktu, dan berhubung dengan pendidikan Saudara maka pekerjaan ini mudah sekali."

Sesungguhnya hal ini patut disesalkan. Pengajar-pengajar tidak boleh diangkat/dipilih karena keperluan yang mendesak atau karena mudah sekali memakai orang yang sudah ada. Allah mempunyai prinsip yang lebih tinggi. Hanya Dia yang dapat mengerahkan tenaga pengajar yang dipilih itu dan hanya Dia yang dapat menghasilkan buah rohani melalui usaha yang bersunguh-sungguh. Kita menyimpang jauh bila kita mengeluarkan pelayanan mengajar dari tempatnya yang patut secara rohani dan yang sesuai dengan Alkitab, serta menjadikannya suatu pekerjaan yang diatur oleh ukuran-ukuran jabatan saja.

Penyanggupan

Dimensi-dimensi pelayanan mengajar sungguh mengejutkan. Hal-hal berikut melukiskan fakta ini:

1. Pelajar-pelajar yang hadir berasal dari berbagai-bagai suku dan dari berbagai-bagai tingkatan ekonomi dan kebudayaan dalam masyarakat.
2. Singkatnya waktu. Rata-rata waktu mengajar tidak melebihi tiga puluh menit.
3. Kesanggupan untuk mengerti tidak sama, melainkan berbeda-beda.
4. Ada perbedaan yang besar sekali dalam pengetahuan dan pengalaman mengenai Alkitab dan hal-hal rohani.
5. Perlawanan Iblis terhadap pekerjaan Allah. Hanya kuasa Roh Kudus yang bekerja sebagai karunia yang menyanggupkan untuk mengatasi tantangan yang begitu besar.

Pendidikan

Semua hal yang telah diuraikan di atas, tidak dimaksudkan untuk meremehkan pentingnya hal diadakannya pendidikan pengajar secara terus-menerus. Roh Kudus dapat mengurapi dan menggiatkan perkara- perkara yang telah ada dalam hati dan ingatan pengajar. Alkitab mengatakan bahwa Roh Kudus akan mengingatkan kita tentang semua perkara. Bila hati dan ingatan kita penuh dengan Firman Allah, maka itu berarti ada ladang yang subur untuk tempat Roh Kudus bekerja dan melaksanakan maksud-maksud-Nya.

Sumber:
Judul Buku: Penginjilan di Sekolah Minggu
Pengarang : Richard L. Dresselhaus
Penerbit : Gandum Mas, Malang
Halaman : 55 - 57

Artikel 2: Karunia Mengajar Dalam Jemaat

Bahwa tugas mengajar merupakan perkerjaan yang sangat mulia, diperlihatkan oleh Paulus dengan mengemukakan adanya karunia mengajar yang diberikan Allah kepada jemaat (Efesus 4:11-13; Roma 12:6-8). Guru dan pelayanan mengajar merupakan pemberian Allah. Roh Kudus yang memberikannya (1Korintus 12:11,28). Sesungguhnya tugas keguruan sejajar dengan tugas pemberitaan Injil, gembala sidang, dan rasul di dalam jemaat. Karena itu, tugas keguruan harus dipikul orang percaya dengan sungguh-sungguh. Tugas itu tentulah menuntut kualitas (Roma 12:7). Bobot di sini tidak saja menyangkut penguasaan materi pengajaran, seperti pemahaman Kitab Suci, tetapi juga mencakup dimensi dimensi moral, etis, dan spiritual -- "perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan dan kesucian hidup" (1Timotius 4:12,13,16). Selain itu pengajaran pun harus selalu selaras dengan kehidupan. Keduanya sama-sama berbicara dengan tegas (bandingkan dengan Titus 2:7).

Dalam suratnya Paulus mendesak agar profesi keguruan mendapat penghargaan yang layak dari jemaat, atau orang-orang yang mendapat pengajaran. Ia mengimbau agar mereka yang menerima pengajaran, menopang kehidupan pengajarnya secara finansial. "Dan baiklah dia, yang menerima pengajaran dalam Firman, membagi segala sesuatu yang ada padanya dengan orang yang membagikan pengajaran itu" (Galatia 6:6). Dalam kesempatan lain, Paulus pun menegaskan bahwa penatua- penatua jemaat dengan profesi mengajar, patut mendapat penghormatan ekstra "dua kali lipat" (1Timotius 5:17). Yang tersirat dalam pemahaman Paulus tentang profesi guru dalam hal ini bukanlah dari segi finansial, melainkan dari segi panggilan yang sangat berharga dari Allah. Allah ingin membangun jemaat-Nya, Allah ingin menguatkan iman orang-orang percaya. Perkara itu dilakukan-Nya melalui guru- guru yang diangkat-Nya. Hal itu memberi makna bahwa tugas keguruan bukanlah profesi "kelas dua". Karena itu, mereka yang menjadi guru tidak boleh terus tenggelam dalam perasaan inferior. Sama sekali tidak boleh.

Jika kita dipanggil Tuhan ke dalam tugas pelayanan, Ia pasti akan melengkapi kita dengan kemampuan, visi, dan motivasi. Meskipun demikian, demi pelayanan yang berkualitas dalam membangun hidup orang lain, kita dituntut untuk terus meningkatkan bobot pengetahuan dan keterampilan. Hal demikian justru akan menampilkan jati diri kerohanian kita yang sesungguhnya. Tidak ada alasan bagi kita untuk tidak mengajar, menyampaikan kebenaran dari Tuhan yang berkuasa membangun kehidupan baru. Keterampilan mengajar dapat kita pelajari, latih, dan kembangkan!

Pemikiran tentang panggilan pelayanan, khususnya tugas mengajar, perlu kita kembangkan secara konstektual, berakar dalam pemahaman, dan komitmen kristiani yang teguh serta mendasar. Dengan kata lain, nilai-nilai iman kristiani haruslah mewarnai kita di dalam mengemban tugas dan panggilan keguruan, baik di rumah, di gereja maupun di sekolah. Di mana saja pekerjaan Tuhan diembankan kepada kita.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Menjadi Guru Profesional: Sebuah Perspektif Kristiani
Pengarang : B.S. Sidjabaat, Ed.D.
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1994
Halaman : 24 - 25 dan 27 - 28

Artikel 3: Metode Mengajar Yesus

Waktu belajar telah selesai, namun tak seorangpun mau bergerak dari tempatnya. Guru itu meneruskan pelajaran. Murid-murid-Nya berdesak- desakan ingin lebih mendekati-Nya sampai-sampai kaki mereka hampir masuk ke dalam air danau. Matahari terbenam dan udara menjadi dingin. Tetapi orang-orang itu masih tidak mau meninggalkan tempatnya. Apakah keadaan ini juga terjadi dalam kelas Sekolah Minggu Saudara? Ataukah begitu bel berbunyi anak-anak gaduh dan cepat-cepat keluar dari kelasnya?

Yesus tahu bagaimana memikat perhatian murid. Ia seorang guru yang mempesonakan, dan banyak orang datang dari tempat yang jauh-jauh untuk mendengarkan ajaran Yesus tentang hikmat dan kasih Allah. Yesus mengajar karena Ia sangat memperhatikan kesejahteraan orang lain. Pelajaran-pelajaran Yesus itu relevan dan berarti. Metode- metode mengajar yang digunakan-Nya dapat diterapkan di dalam kelas-kelas Sekolah Minggu dewasa ini.

Pengajaran Yesus itu hanya dibatasi oleh kemampuan pendengar- pendengar-Nya untuk mengerti kebenaran yang diajarkan-Nya. Yesus tidak dapat menyampaikan segenap kebenaran-Nya itu, oleh karena mereka juga tidak mungkin bisa menerima semuanya. Maka Yesus mengajar dengan memakai perumpamaan-perumpamaan, dan dengan demikian membukakan pengertian akan hal-hal yang dibutuhkan untuk perbaikan pribadi dan pelayanan Kristen.

Kepada orang-orang yang mencari, Ia menyampaikan kebenaran kasih Allah kepada manusia dan bagaimana Allah berusaha mencapai mereka melalui anak-Nya yang tunggal. Perumpamaan-perumpamaan Yesus merupakan mata rantai dalam rangkaian kebenaran yang mempersatukan Allah dengan manusia.

Dosa telah menyelubungi kebenaran sehingga menjadi tidak jelas. Yesus harus menyingkap selubung itu. Untuk melakukan hal itu Ia harus menerangkan nats Alkitab dari sudut pandangan yang baru. Hal belajar tidak dapat dibatasi lagi oleh pembatasan-pembatasan yang ditetapkan oleh para imam. Yesus menerangkan bahwa Allah ingin mengambil bagian dalam kehidupan sehari-hari setiap orang. Dengan cara yang baru dan yang memberikan harapan, Ia mengungkapkan bahwa Allah, Bapa yang pengasih, menaruh perhatian kepada keadaan sehari- hari dan anak-anak-Nya.

Yesus berusaha membangkitkan rasa ingin tahu dari dalam terhadap hal-hal rohani. Ia ingin agar mereka itu bertanya, "Mengapa?" Pengajaran Yesus menggoncangkan orang-orang yang sembrono dan yang bersifat masa bodoh, serta menghadap-mukakan mereka dengan kebenaran. Karena Ia memakai aneka ragam lukisan atau perumpamaan, maka orang-orang dari berbagai tingkat kecerdasan dan kerohanian sanggup mengerti ajaran-Nya. Semua lapisan masyarakat tertarik kepada ajaran-Nya, karena Ia menerapkan Firman Allah pada masalah- masalah mereka yang beranekaragam.

Manfaat-manfaat pengajaran dengan perumpamaan itu masih penting. Seorang peninjau yang tidak acuh akan menjadi seorang peserta yang aktif dalam proses belajar/mengajar bila pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan kepribadian dan kebutuhan-kebutuhannya diketengahkan. Seorang guru membangkitkan perhatian murid-muridnya dengan memberikan contoh-contoh yang diambil dari dunia mereka.

Untuk mengajar seperti Kristus, guru harus turut merasakan Kristus untuk mencapai manusia dengan menyatakan kasih Allah. Motivasi Yesus untuk mengajar itu sederhana tapi juga dalam. Ia menunjukkan bahwa kasih Allah selalu melampaui segala sesuatu. Sasaran terutama tiap-tiap orang Kristen, entah ia mempunyai pelayanan sebagai pengajar entah tidak, ialah menjadi saluran kasih karunia Allah.

Orang-orang dari segala lapisan masyarakat merasa tertarik kepada Kristus. Pengajaran-Nya menjangkau melewati rintangan-rintangan dan prasangka-prasangka kebudayaan. Murid-murid-Nya memberikan kesaksian tentang hal ini. Yesus memilih orang-orang dari bermacam-macam jabatan dan Ia membentuk mereka menjadi suatu kesatuan yang bekerja- sama. Contoh ini harus mengilhami guru-guru dewasa ini untuk mengambil pendekatan mengajar yang mencapai semua orang tanpa mempedulikan perbedaan-perbedaan mereka.

Pengajaran Kristus itu diberi kuasa dan dipimpin oleh Roh Kudus. Penolong ini juga dijanjikan kepada pengikut-pengikut-Nya. Roh Kudus merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan Kristen dan Ia berusaha bekerja melalui kehidupan orang-orang percaya yang sudah mengabdikan dirinya. Apabila Ia menguasai kehidupan guru, maka murid-murid akan merasa terdorong untuk menyelidiki dan mencapai rencana Allah buat kehidupannya.

Yesus menjadi teladan bagi semua guru. Ia mencerminkan kesukaan dan kepuasan yang diperoleh dalam pelayanan mengajar. Dan dengan mengikuti teladan-Nya, guru akan dapat melihat kehidupan murid- muridnya ditantang dan diubahkan oleh Firman Allah.

Sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 2
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996
Halaman : 202 - 203

Bahan Mengajar: Mari Kita Mengembangkan Talenta Dari Tuhan

Tujuan:
Anak memahami apa yang dimaksud dengan talenta, dan menyadari talenta-telenta yang ia miliki serta bertekad untuk mengembangkannya.

Kreasi Simulasi -- Potret Sahabatku:
Berikan anak kertas kosong dan minta mereka menggambar ciri seorang teman di sebelah kirinya. Jika semua anak menggambar teman sebelah kirinya, maka berarti anak akan digambar oleh satu teman di sebelah kanannya. Hasil lukisan harus menunjukkan ciri seseorang tanpa boleh menyertakan nama anak yang digambar tersebut. Tidak perlu digambar lengkap, cukup yang menjadi cirinya saja. Jadi misalnya, cukup gambar ciri bajunya, atau ciri matanya, dan sebagainya.

Kali ini, di samping ciri yang digambar, setiap anak harus juga mencoba menuliskan kelebihan kemampuan anak yang digambar tersebut (yang agak menonjol), misalnya: pandai menyanyi, ramah, rajin, dan sebagainya. Mintalah mereka menuliskan profesi apa yang cocok untuk anak tersebut, misalnya: cocok jadi dokter, guru, pendeta dan seterusnya.

Setelah itu, guru mengumpulkan gambar-gambar tersebut tanpa nama, kemudian kembali dibagikan secara acak, sehingga setiap anak memperoleh satu gambar. Setiap anak diminta menebak siapakah anak yang dimaksud oleh gambar tersebut. Guru memberikan wawancara, terutama soroti kelebihan yang dikenali anak lain tentang diri seoarang anak. Tanyakan pada anak tersebut, "Apa benar kamu ingin menjadi dokter?" (jika tidak mau jadi dokter, kamu ingin jadi apa?) Dengan wawancara singkat, guru dapat menggali talenta-talenta yang dimiliki anak tersebut, dan meminta anak tersebut memikirkan talentanya.

Acara akan semakin sampai pada tujuannya, jika kemudian setiap anak diberi kesempatan menuliskan apa talentanya. Dan acara ditutup dengan mengajak anak-anak bersyukur atas talenta tersebut, dan meminta pimpinan Tuhan agar dapat mengembangkannya.

Sumber:
Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu
Pengarang : Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1999
Halaman : 124 - 125

Tips: Mengajar Seperti Sang Guru Agung

Jika kita memiliki karunia mengajar, Tuhan ingin agar kita mau menggunakan dan mengembangkan karunia itu secara maksimal bagi kemajuan pekerjaan-Nya. Milikilah kerinduan yang dalam untuk dapat mengajar anak-anak yang telah Tuhan percayakan kepada kita dengan sebaik mungkin. Untuk itu marilah kita sekali lagi melihat secara detail teladan yang telah diberikan oleh Yesus, Sang Guru Agung. Silakan simak ulasan di bawah ini.

1. Yesus datang dari Allah.
   Sebagai pengajar Firman Tuhan, kita perlu dilahirkan kembali dalam kerajaan Allah.
   "Jawab Yesus kepada mereka: "Ajaran-Ku tidak berasal dari diri-Ku sendiri, tetapi dari Dia yang telah mengutus Aku.
   Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah, entah Aku berkata-kata dari diri-Ku sendiri." (Yohanes 7:16-17)
2. Yesus berdoa setiap hari.
   "Pada waktu itu pergilah Yesus ke bukit untuk berdoa dan semalam-malaman Ia berdoa kepada Allah." (Lukas 6:12)
3. Yesus mengasihi anak-anak dan ingin mereka datang kepada-Nya. Dia mendoakan dan memelihara anak-anak itu. Yesus menghargai anak- anak.
   "Maka Yesus memanggil seorang anak kecil dan menempatkannya di tengah-tengah mereka lalu berkata: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga.
   Sedangkan barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga.
   Dan barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku."" (Matius 18:2-5)
4. Yesus menggunakan beragam metode.
   Dia mengajar, memimpin diskusi, mengajukan pertanyaan, bercerita, menggunakan kehidupannya sehari-hari sebagai bahan ilustrasi dan bertatap muka secara langsung dengan orang-orang yang dijumpainya.
5. Yesus adalah seorang pengajar yang bijaksana.
   Dia mencari kesempatan-kesempaan untuk mengajar dan secara bijaksana memakai waktu pengajaran tersebut. Pengajaran-Nya tepat waktu dan juga tidak mengenal waktu.
6. Yesus percaya dengan apa yang diajarkan-Nya.
   Dia mengacu pada Alkitab dan mengarahkan murid-murid-Nya sesuai dengan teladan-Nya. Kehidupan-Nya mencerminkan pikiran-Nya dan menambahkan kebenaran dalam pengajaran-Nya.

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul Buku: Becoming a Treasured Teacher: Practical Strategies for Making a Lasting Difference in Young Lives

Pengarang : Jody Capehart
Penerbit : Victor Books, 1992
Halaman : 11 - 12

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Sampe Manullang < sampe@ >
>Salam dalam kasih Yesus Kristus,
>Saya sangat berterima kasih, untuk semua e-mail yang di sampaikan
>kepada saya, karena itu semua sangat membantu dalam pengajaran anak-
>anak SM di gereja kami.
>Dalam waktu dekat ini SM gereja kami akan mengadakan retreat yang
>bertema 'Aku bukan anak kecil lagi'. Oleh karena itu saya minta
>dukungan saran mengenai bahan pelajaran tentang topik yang akan
>dibicarakan yaitu :
>1. Aku bukan anak kecil lagi
>2. Kondisi manusia
>3. Yesus juru selamatku
>Terima kasih atas bantuannya, Tuhan Yesus memberkati pelayanan
>kita.
>
>Salam dan doa
>Sampe Manullang

Redaksi:
Tema untuk retreat SM Anda sangat menarik. Sebagai saran dari kami, beberapa buku di bawah ini mungkin bisa dipakai sebagai referensi:

1. Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak
   Pengarang : V. Gilbert Beers
   Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

2. Judul Buku: Buku Pintar Mengajar jilid 1
   Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1997

3. Judul Buku: Buku Pintar Mengajar jilid 2
   Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996

Setelah selesai retret, jangan lupa bagi-bagi berkatnya, ya? Kami yakin sharing anda akan berguna bagi rekan-rekan yang lain. Silakan kirim sharing anda ke :

- < staf-BinaAnak@sabda.org >

e-BinaAnak 085/Juli/2002: Hari Anak Nasional 2002

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera,
Dalam rangka memperingati "Hari Anak Nasional 2002" e-BinaAnak kali ini menyajikan wacana-wacana khusus seputar anak secara umum.

Membicarakan masalah anak memang tidak akan ada habis-habisnya. Berbagai simposium, diskusi, dan acara-acara lainnya diadakan, khusus untuk membicarakan mengenai anak dan permasalahannya. Berbagai judul buku yang berisi hal-hal seputar dunia anak pun ditulis oleh para ahli psikolog anak maupun para pakar yang terjun dalam dunia anak. Semua itu membuktikan betapa pentingnya seorang anak dalam kehidupan ini. Peringatan Hari Anak Nasional pun diadakan untuk mengingatkan kepada semua rakyat Indonesia bahwa anak yang ada di sekeliling kita merupakan harta yang sangat berharga yang akan menjadi penerus generasi kita yang akan datang.

Semua sajian e-BinaAnak kali ini kami harap dapat memberikan secercah pengetahuan bagi kita semua (orangtua, guru dan pelayan anak) bagaimana memberikan perhatian kepada anak dan bagaimana menciptakan suasana yang kondusif bagi mereka untuk bertumbuh menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Selamat Hari Anak Nasional!

Tim Redaksi

"Aku berkata kepadamu:
Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut
Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil,
ia tidak akan masuk ke dalamnya.""
(Markus 10:15)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Markus+10:15 >

Artikel: Mulailah Dengan Mendengar Pendapat Anak

Dalam masa tumbuh kembang anak, ada hal yang sangat ditunggu bagi orangtua yakni mendengar bayinya bersuara, tetapi ketika anak kemudian tumbuh dan berkembang serta sudah lancar berbicara, kadang orangtua mengabaikan apa pendapat anak atau apa yang diinginkan anak. Mendengar pendapat anak dan menyejajarkannya dengan pendapat orang dewasa, hingga kini belum banyak dilakukan orang dewasa dan tentu saja menjadi pekerjaan rumah (PR) besar buat kita.

Batasan Usia Anak

Hingga saat ini masih terjadi perbedaan kategori batasan usia anak. Padahal, batasan usia anak akan sangat menentukan siapa yang berhak untuk diberi perlindungan. Dalam produk perundangan negara kita, batasan usia anak sangat bervariasi. Sebagai contoh batasan usia anak/orang dalam hal politik (menggunakan hak pilih pada saat Pemilu) akan berbeda dengan batasan usia perkawinan, yang juga berbeda dengan batasan usia anak dalam ketenagakerjaan. Perbedaan batasan usia tersebut tentu saja sangat membingungkan dan kurang memberi ketegasan terhadap batasan usia anak secara umum.

Sebenarnya batasan usia anak telah secara jelas diakui internasional yakni dengan acuan Konvensi Hak Anak (Convention on the Rights of the Children atau CRC), yang telah diratifikasi oleh Indonesia melalui Keputusan Presiden No. 36 tahun 1990. Disebutkan dalam CRC bahwa anak adalah setiap yang berusia di bawah 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang (UU) yang berlaku, ketentuan usia dewasa anak bisa dicapai lebih awal. Dengan demikian apabila suatu negara menetapkan batas usia anak berbeda dalam setiap undang-undang yang ditetapkan dalam wilayah negaranya maka tidak bertentangan dengan CRC.

Mampu Berpendapat

Terkait dengan hak berpendapat meskipun sederhana tetapi masih jarang dilakukan, karena adanya anggapan bahwa anak dipandang belum memberikan aspirasi mengenai dirinya karena kesulitan bahasa dan komunikasi secara verbal. Jika kita lebih cermati sebenarnya anak mempunyai bahasa tersendiri untuk mengungkapkan pendapatnya seperti bahasa tubuh, bahasa gambar, atau bahasa-bahasa lain yang kadang kurang kita (sebagai orang dewasa) pahami.

Satu konsorsium di sebuah kota di Jawa Tengah mengadakan forum diskusi bagi anak yang diselenggarakan dalam rangka Hari Anak Nasional. Dalam kegiatan tersebut terkumpul kurang lebih 70 anak yang diberikan kebebasan untuk beraspirasi dengan menggambar, bercerita mengenai hal-hal yang paling disayangi, dan paling dibenci. Hasilnya sangat menakjubkan, ternyata anak mampu beraspirasi mengenai pengalaman hidupnya, mengenai keinginannya yang sederhana dan mengenai kondisi lingkungan di sekitarnya.

Dengan cara tersebut kita menjadi seperti anak-anak dan menyadari bahwa lingkungan di sekitar anak sangat berpengaruh pada pertumbuhannya dan bahwa anak sangat rentan menjadi korban kekerasan. Beberapa bentuk kekerasan yang muncul pada anak misalnya yang harus hidup di jalan sebagai anak jalanan, anak yang harus bekerja, menjadi korban kekerasan seksual dan terbelenggu karena tanggung jawab keluarga yang dibebankan kepada mereka.

Dari kenyataan itu tidak ada alasan tidak, bahwa kita harus mendengar pendapat anak dan memberi kesempatan anak untuk beraspirasi. Menjadikan anak sebagai subyek bukan obyek, adalah catatan penting yang harus kita lakukan. Dengan menganggap anak sebagai subyek, kita akan mampu mendengar pendapat anak yang disejajarkan dengan pendapat orang dewasa.

Didengarnya suara anak dalam setiap pengambilan keputusan, termasuk kebijakan pemerintah adalah hal yang menarik untuk dikaji. Secara langsung atau tak langsung setiap kebijakan yang diambil pemerintah juga berimbas pada anak. Misalnya kebijakan tata kota. Jika tata ruang kota tidak mempunyai perspektif pada anak, maka akan semakin sempitlah ruang bermain anak.

Pola pembangunan yang mengabaikan kepentingan anak, salah satunya dengan tidak menyediakan "public space" (ruang publik) yang mudah diakses oleh anak-anak. Kepentingan penyediaan "public space" sebenarnya sebagai media untuk anak. Dengan demikian anak dididik untuk belajar berinteraksi dengan orang lain dan kenal terhadap lingkungannya. Jika kemudian tempat-tempat bermain anak tidak ada, akan sangat berpengaruh terhadap masa tumbuh kembang anak.

Jika kita menjelajahi wilayah di kota kita masing-masing, sering kita bertemu banyak anak yang terpaksa bermain layang-layang di jalan yang tentu akan membahayakan jiwa mereka. Kemudian sempat juga kita temui segerombolan anak yang bermain bola di lahan- lahan parkir. Sebenarnya ada tempat-tempat publik/bermain lainnya, seperti play station, taman hiburan, kebun binatang, dan lain-lain. Namun itu semua sarat dengan kepentingan bisnis daripada kepentingan pendidikan bagi anak-anak. Dan mesti diingat pula bahwa ruang-ruang itu ternyata hanya bisa diakses oleh anak yang cukup mampu secara ekonomi.

Kenyataan itu seharusnya membuka kesadaran bagi pengambil kebijakan di pemerintah kota, bahwa setiap pembuatan keputusan haruslah mempunyai perspektif yang jelas untuk anak. Terlebih lagi untuk kebijakan yang terkait dengan masalah anak haruslah mengikutsertakan anak. Sejauh ini dinilai bahwa pembangunan kota kurang bersahabat dengan anak, seperti pengaturan transportasi bagi kepentingan anak- anak. Seharusnya Pemerintah Kota mampu menyediakan bus-bus sekolah yang dikhususkan beroperasi pada jam-jam sekolah sehingga anak-anak tidak perlu berdesak-desakan atau bergelantungan di pintu bus umum yang dipastikan berbahaya untuk mereka. Atau, Pemerintah Kota perlu membangun tempat-tempat yang "accesible" untuk anak-anak "disabled" (anak- anak penyandang cacat) sehingga mereka mampu mengakses tempat- tempat tertentu, terutama tempat-tempat umum seperti tempat bermain.

Hak berpendapat anak merupakan satu-satunya hak dari sepuluh hak anak yang telah diakui secara internasional dalam CRC, sembilan hak anak yang lain adalah hak mendapat informasi, hak bermain, hak berkumpul, hak mendapat pendidikan, hak beristirahat, hak memiliki identitas, hak dilindungi keluarga, hak untuk sehat, dan hak terpenuhi kebutuhan dasarnya.

Tanggung Jawab Pemerintah

Dalam CRC yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Indonesia, sebenarnya merupakan tanggung jawab pemerintah untuk memberikan hak berpendapat bagi anak. Dalam CRC, hak berpendapat anak tertuang dalam Pasal 12 ayat 1, disebutkan, "Negara-negara peserta akan menjamin anak-anak yang mampu membentuk pandangannya sendiri bahwa mereka mempunyai hak untuk menyatakan pandangan-pandangan secara bebas dalam semua hal yang mempengaruhi anak dipertimbangkan sesuai dengan usia dan kematangan anak."

Dengan mempertimbangkan masa tumbuh anak tentu hak berpendapat tidak hanya dimaknai pada saat anak berbicara secara verbal, karena hak berpendapat ini mencakup kebebasan yang terlepas dari pembatasan untuk meminta, menerima, dan memberi informasi serta gagasan dalam segala jenis, baik lisan, tulisan, atau cetakan, dalam bentuk seni ataupun media yang lain.

Sifat hak asasi anak yang universal memberikan arti bahwa hak ini dilekatkan pada anak tanpa membeda-bedakan suku, agama, ras, warna kulit, kelamin, bahasa, pandangan, politik dan lain-lain, asal-usul bangsa, harta kekayaan, cacat, kelahiran, atau status lain dari anak atau orangtua. Mendengar suara anak dan mengikutsertakan anak dalam rencana kebijakan kota terutama yang terkait dengan anak tentu menjadi bagian dari kewajiban pemerintah untuk turut menghargai hak asasi anak. Untuk mendengar suara anak, pemerintah bisa memfasilitasi terbentuknya forum-forum anak. Karena, dalam penyelenggaraan forum anak, banyak hal yang bisa digali dari anak seperti apa yang terjadi pada anak termasuk kekerasan yang menimpanya dan apa yang menjadi keinginan anak.

Sebagaimana terungkap dalam CRC Pasal 12 ayat 2, mendengar pendapat anak dapat dilakukan baik secara langsung ataupun tak langsung melalui perwakilan atau suatu badan yang tepat. Jadi, memulai dengan mendengar pendapat anak kita termasuk anak sebagai generasi penerus akan semakin dididik untuk menghargai perbedaan dalam berpendapat dan menjadi pilar untuk membangun negara Indonesia yang lebih demokratis.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Surat Kabar: SOLOPOS
Edisi : Selasa, 23 Juli 2002
Penulis : Haryani Saptaningtyas Ketua Divisi Penelitian Social Analysis and Research Institute (SARI)
Halaman : 4

Artikel 2: Mereka Tidak Bisa Dikarbit

Tidak seorang pun meragukan pentingnya prestasi intelektual dalam diri seorang anak. Namun prestasi intelektual itu jangan sampai melemahkan keyakinan kita bahwa anak akan mencapai hasil yang sebaik-baiknya kalau mereka diberi kesempatan berkembang sesuai dengan langkah yang ditentukan alam bagi mereka. Soalnya, kalau perkembangan intelektual mereka diburu-buru dan didesak-desak, hasilnya justru akan kurang dibandingkan dengan jika mereka dibiarkan berkembang dengan wajar.

Berikut tiga kasus yang sering dijumpai para psikolog yang bisa dipetik sebagai pelajaran.

1. Nani, siswa kelas I SD yang kepandaiannya sedang, dipaksa-paksa oleh orangtuanya untuk belajar komputer. Soalnya orangtuanya pernah membaca bahwa kebanyakan anak perempuan kalah dari anak laki-laki dalam pelajaran matematika. Padahal mereka ingin Nani kelak bisa masuk universitas terbaik.
2. Boby, anak kelas V SD yang kecerdasannya di atas rata-rata, ternyata mundur sekali prestasinya. Ia selalu lelah dan tegang, karena selain harus membuat PR dan belajar di sekolah, ia juga harus pergi ke perpustakaan, belajar piano, dan latihan renang. "Kami ingin agar ia jangan ketinggalan dalam semua bidang," kata ayahnya, yang tidak mau membuka mata betapa anaknya merasa tertekan dan frustasi.
3. Dina, murid SMU. Gurunya pernah menyebutnya sebagai calon genius. Hal itu dianggap ayahnya sebagai isyarat untuk memaksa pelbagai pihak agar membolehkan Dina lompat kelas. Maksudnya, agar Dina bisa masuk universitas setahun lebih awal dari usia normal. Dina tampak bingung dan kehilangan harapan untuk berhasil, tapi orangtuanya tak kenal kompromi. Ia diharuskan meninggalkan minatnya untuk menari, meninggalkan teman-temannya dan juga pacarnya, yang menurut orang- tuanya hanya "hanya membuang-buang waktunya" saja.

Ketiga kasus seperti itu tidak jarang kita jumpai. Banyak anak menjadi korban dari kecenderungan yang keliru, yaitu menghapuskan masa kanak-kanak secepatnya dan menggantikannya dengan kedewasaan. Masalahnya banyak orangtua beranggapan supaya anak nantinya bisa survive, bisa bertahan di masa yang akan datang yang penuh tantangan, sehingga mereka harus secepatnya menjadi dewasa.

Anak yang diburu-buru seperti itu bukan cuma kehilangan kesejahteraan jiwanya, tetapi juga kehilangan kemampuannya untuk menangani stres. Di lain pihak ada orangtua yang tidak mau kalah dari orangtua lain, bertekad membesarkan generasi "bayi super" berupa genius-genius muda yang kekuatan otaknya didorong sampai batas maksimal mulai saat meninggalkan rahim. Bayi-bayi bukan diajak bermain dengan gembira, melainkan dicekoki dengan hal-hal yang dianggap "bekal masuk universitas". Anak belum berumur 4 tahun pun dijejali daftar kata-kata, karena "tahun depan akan dimasukkan ke TK elite".

Bahkan masa liburan pun kini sering tidak bisa dimanfaatkan untuk bersenang-senang dan mengkhayal lagi oleh anak-anak. Sebaliknya, mereka disuruh les macam-macam.

Memang betul bahwa bayi pun lebih mampu menerima pelajaran daripada yang kita bayangkan. Namun mencoba memajukan kemampuan intelektual seorang anak prematur sama saja dengan mengacaukan jadwal biologis perkembangan manusia yang sudah built-in. Perkembangan kemampuan seorang anak bergantung pada perkembangan otak dan sistem sarafnya. Langkah kemajuan anak yang satu bisa beda sekali dari anak yang lain. Dengan memaksa anak menyamakan derapnya dengan anak yang lebih cepat melangkah, kita hanya akan membuat si anak bingung dan frustasi.

Psikolog David Elkind, dalam bukunya "The Hurried Child", melaporkan sekarang banyak anak yang mendapatkan perawatan psikologis, karena dipaksa belajar macam-macam pada saat masih kecil sekali. Menurut Elkind, anak-anak itu diciutkan masa kanak-kanaknya. Stres yang mereka alami sering muncul dalam bentuk gejala-gejala fisik, seperti anak umur 4 tahun yang tadinya selalu sehat, kini sering sakit kepala.

Anak-anak membutuhkan kesempatan di samping belajar, untuk berangan- angan di samping melakukan sesuatu. Kenyataannya anak-anak yang mengalami masa kanak-kanak yang utuh biasanya lebih berhasil sebagai orang dewasa. Bagaimanapun, buah yang matang di pohon tetap lebih enak daripada buah karbitan. Makanya, Roussseau pun berpesan, "Biarlah masa kanak-kanak matang sendiri."

Sumber:
Judul Buku: Kumpulan Artikel Intisari Psikologi Anak
Penerbit : Majalah Intisari, 1996
Halaman : 178 - 179

Artikel 3: Hakikat Bermain Bagi Anak

Bermain bagi seorang anak, menurut Guru Besar Psikologi Universitas Indonesia Prof. Dr. S.C. Utami Munandar, tidak tergantung pada mahal-murahnya permainan atau alat permainan yang digunakan. "Karena bermain adalah kebutuhan. Dengan bermain anak-anak bisa mengembangkan semua potensi di dalam dirinya, moral, sosial, emosi, ekspresi, dan sebagainya," katanya.

Pendapat senada juga diungkapkan Dra. Yanti B. Suganda, sarjana psikologi UI yang mengasuh sebuah rubrik mengenai keluarga di sebuah radio swasta Jakarta. Menurut dia, bermain yang murni adalah membiarkan anak bersenang-senang tanpa harus menjadi pintar, atau harus ada pelajaran tertentu di dalam permainan itu. "Bermain adalah memberi anak kesempatan untuk tertawa dan bercanda bebas. Salah satu fungsi permainan adalah anak bisa menyalurkan energinya," katanya.

Untuk mendapatkan itu semua, seorang anak tidak harus mempunyai alat-alat bermain yang harus dibeli dan berharga mahal. Bermain petak umpet yang tidak memerlukan alat bermain khusus, diungkapkan Yanti, merupakan salah satu bentuk permainan anak yang bisa menjadikan anak aktif, mampu bersosialisasi, mampu berkompetisi dan bisa mengembangkan emosinya secara wajar. Utami menambahkan, bahkan dengan kulit jeruk Bali, anak bisa berkreasi membuat berbagai alat permainan seperti mobil-mobilan atau pesawat terbang.

Berbeda dengan anak-anak di luar perkotaan, kedua sarjana psikologi yang banyak menggeluti masalah anak itu berpendapat, anak-anak perkotaan saat ini cenderung diberikan alat-alat bermain yang lebih mewah. Padahal alat-alat bermain yang mahal tersebut tidak semuanya mengandung sisi edukatif dan bisa menjadikan anak kreatif.

Menurut Yanti, orangtua yang memiliki uang memang cenderung untuk membelikan saja anaknya mainan daripada susah-susah membuat suatu mainan. Hal ini tidak sepenuhnya buruk asalkan alat bermain yang dipilih anak bisa menjadikan anak kreatif, mampu bersosialisasi dan mengembangkan potensinya dengan baik. Di sisi lain, perlu terus dijaga agar alat bermain yang diberikan diperoleh si anak melalui upaya tertentu, misalnya juara kelas. "Dengan begitu anak menghargai mainan yang diberikan kepadanya." ujar Yanti.

"Computer game" yang banyak dimainkan anak-anak perkotaan, menurut Utami dan Yanti banyak yang menyajikan agresivitas kepada anak, antara lain dalam bentuk permainan peperangan, "Orangtua harus berperan untuk menjelaskan inti permainan itu kepada anak, sehingga anak tidak mempersepsikan sendiri apa yang dilihatnya," ujar Yanti.

Oleh karena itu, menurut Utami, memperkenalkan anak pada bagaimana memanfaatkan barang-barang yang ada di alam sekitarnya adalah hal yang paling penting untuk diberikan kepada setiap anak. "Yang penting adalah kesadaran orangtua

bahwa bahan-bahan alam dapat dipakai untuk alat bermain anak, dan memahami bagaimana memakainya," jelasnya. (oki)

Sumber:
Judul Surat Kabar: KOMPAS
Edisi : Rabu, 28 Juli 1993

Serba-Serbi: Apakah Kata Mereka Tentang Anak-Anak

Ketika Tuhan melakukan sesuatu yang besar di dunia dengan memperbaiki yang salah, Ia melakukannya dengan cara yang tidak biasa. Ia tidak mengirimkan gempa bumi atau pun badai.

Sebaliknya Ia memberikan seorang bayi yang tidak berdaya, dalam rumah yang sederhana dan dengan ibu yang bersahaja. Lalu Tuhan menaruh ide-ide pada hati si ibu dan si ibu menempatkannya pada pikiran si bayi.

Lalu Tuhan menunggu.

Kekuatan yang paling besar di dunia ini adalah bayi-bayi.

-E.T. Sulivan

Tuhan yang Mahabaik, saya tidak meminta
Agar Engkau memberikan karya-Mu yang agung,
Sesuatu yang berharga, atau sesuatu yang ajaib.
Berikan saya tangan kecil untuk saya dekap.
Berikan saya anak kecil yang meminta ditunjukkan
Melalui jalan yang aneh dan manis menuju Engkau.
Berikan saya suara lemah untuk bangkit berdoa;
Berikan saya dua mata bersinar yang Engkau dapat lihat.
Satu-satunya mahkota yang saya minta untuk dikenakan, Tuhanku.
Ialah agar saya dapat mengajar anak kecil ini.
Saya tidak meminta agar saya dapat bertahan
Sebagai yang bijaksana, yang berharga, ataupun yang besar,
Anak itu dan saya boleh memasuki pintu gerbang.

- Pengarang tidak diketahui

Mereka adalah berhala di hati dan di rumah tangga;
Mereka adalah malaikat Tuhan yang menyamar;

Sinar mentari masih tidur di atas pepohonan,
Kebesarannya masih bersinar di mata mereka;

Pelarian dari rumah dan surga,
Mereka membuat saya lebih manusiawi dan lembut;

Dan saya tahu kini bagaimana Yesus menyamakan
Kerajaan surga dengan seorang anak.
- Charles M. Dickson

Sumber:
Judul Buku: Tujuh Kebutuhan Anak
Pengarang : John M. Drescher
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1992
Halaman : 71, 117, dan 118

Tips: Mendedikasikan Anak Kepada Tuhan

Susannah Wesley adalah ibu dari 19 anak, termasuk John Wesley dan Charles Wesley. Dia mendedikasikan semua anaknya kepada Tuhan, dan dia tidak menggunakan buku-buku akademis anak untuk menjaga kehidupan anak-anaknya. Berikut ini adalah "16 Peraturan" yang Susannah terapkan, lebih dari 200 tahun yang lalu, untuk menjaga agar 19 anaknya tetap hidup dalam kebenaran:

1. Anak-anak tidak diperbolehkan makan di luar jam-jam makan.
2. Anak-anak tidak diperbolehkan tidur lebih dari pukul 8 malam.
3. Anak-anak harus dapat minum obat tanpa mengeluh.
4. Mengurangi kehendak egois dari seorang anak dan karena itu perlu bekerjasama dengan Tuhan untuk menyelamatkan jiwa anak.
5. Mengajari seorang anak berdoa begitu ia dapat berbicara.
6. Melatih anak-anak untuk belajar tenang saat melakukan doa keluarga.
7. Jangan memberikan sesuatu kepada anak yang dimintanya dengan menangis, tetapi berikan kepada mereka apa yang dimintanya dengan sopan.
8. Agar anak tidak suka berbohong, jangan memberikan hukuman pada anak begitu dia mengakui kebohongannya dan menyesali perbuatannya.
9. Jangan biarkan anak melakukan perbuatan dosa tanpa hukuman sama sekali.
10. Jangan menghukum anak dua kali untuk satu kesalahan.
11. Berikan pujian dan hadiah jika anak berkelakuan baik.
12. Berikan pujian pada anak untuk usaha apapun yang ia lakukan untuk menyenangkan hati orang lain, meskipun usahanya tersebut kurang begitu baik.
13. Menghargai hak milik pribadi bahkan untuk hal-hal yang sepele.
14. Perhatikan dengan cermat setiap janji yang dibuat.
15. Anak perempuan tidak diperbolehkan bekerja sebelum ia mampu membaca.
16. Ajarkan anak untuk takut pada hukuman.

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul Buku: All the Children of the Bible
Pengarang : Herbert Lockyes
Penerbit : Zondervan Publishing House, Grand Rapids, Michigan, 1970
Halaman : 49

Dari Anda Untuk Anda

Dari: meilania <meilania@>
>Dear Staf Redaksi e-BinaAnak,
>Terima kasih untuk berita STOP PRESS-nya, juga atas perhatian dan
>dukungan doa rekan-rekan semua. Puji Tuhan kondisi saya sudah jauh
>lebih baik saat ini dan sudah bisa kembali On-Line ;-) meski
>mungkin masih belum bisa sesering dulu sewaktu anak saya masih
>satu.
>

>Tuhan memberkati.
>meilania.

Redaksi:
Bagi pembaca yang belum mengenal Ibu Meilania, ia adalah moderator Milis diskusi Guru Sekolah Minggu e-BinaGuru dan juga anggota staf Redaksi e-BinaAnak dan ia baru saja melahirkan seorang putri.

Puji Tuhan karena Ibu Meilania sudah dapat kembali melayani :) Semoga Tuhan memberi kekuatan kepada Ibu dan anak kedua ini dapat menambah semangat Ibu dalam melayani Tuhan. Sekali lagi, selamat untuk kelahiran putrinya!

e-BinaAnak 086/Juli/2002: Mengajar Anak dengan Alat Peraga

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Yesus Kristus,
Sebagai topik terakhir dari tema "Metode Mengajar", kami akan membahas tentang "Mengajar Anak dengan Alat Peraga". Topik ini sangat penting karena apapun metode mengajar yang kita gunakan, kita akan selalu terlibat dalam penggunaan alat peraga. Penggunaan alat peraga tidak hanya menambah keantusiasan/semangat anak dalam belajar tapi juga ada banyak manfaat lain yang tak ternilai harganya. Manfaat apa saja? dan alat-alat peraga apa saja yang dapat dipakai untuk memperkaya pelajaran Anda? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tsb. dengan lebih jelas, maka silakan simak artikel-artikel yang kami sajikan pada edisi minggu ini. Melalui sajian ini kami yakin guru- guru SM akan semakin bersemangat dalam mengajar dan rela bersusah payah menyediakan alat peraga agar anak-anak dapat menerima pengajaran dengan semaksimal mungkin.

Kami sajikan juga beberapa bahan mengajar yang dapat anda pakai untuk menerapkan teori mengajar dengan alat peraga. Kiranya sajian ini dapat menambah koleksi bahan mengajar Anda.

Selamat mengajar!

Tim Redaksi

"Semuanya itu disampaikan Yesus kepada orang banyak
dalam perumpamaan, dan tanpa perumpamaan
suatupun tidak disampaikan-Nya kepada mereka," (Matius 13:34)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+13:34 >

Artikel: Nilai Penggunaan Alat Peraga

Dalam kehidupan Yesus sebagai pengajar, Ia juga mengenal kegunaan alat peraga, sebab itu, ia sering menggunakannya untuk mengajar orang. Demikian juga guru-guru Sekolah Minggu perlu merenungkan sejenak pentingnya penggunaan alat peraga supaya dapat digunakan secara luas.

1. Mempertahankan Konsentrasi
   Banyak orang mempunyai kebiasaan bermimpi di siang hari. Sebab itu pendengar yang baik memang tidak banyak. Semakin kecil usia anak, waktu untuk mencurahkan perhatian pun semakin pendek. Sebenarnya kemampuan orang dewasa juga sangat terbatas. Bahan pengajaran yang disampaikan dengan alat peraga akan membantu mempertahankan daya tangkap murid, karena bahan pengajaran itu sendiri mempunyai daya tarik tersendiri.
2. Mengajar dengan Lebih Cepat
   Waktu untuk menyampaikan pelajaran sering kali sangat terbatas. Bila pelajaran hanya disampaikan dengan kata-kata saja mungkin dapat disalahpahami oleh pendengarnya, belum lagi waktu yang dipakai juga panjang. Namun dengan bantuan alat-alat peraga, guru bukan saja dapat menjelaskan banyak hal dalam waktu yang lebih singkat, juga dapat mencapai hasil mengajar dengan lebih cepat.
3. Mengatasi Masalah Keterbatasan Waktu
   Waktu yang sudah berlalu tidak akan pernah kembali. Bagaimana mungkin kita bisa mengulang kembali hal-hal yang pernah terjadi? Setelah alat-alat peraga ditemukan, kita dapat menampilkan kembali peristiwa-peristiwa sejarah dalam bentuk alat-alat peraga tertentu. Dengan demikian masalah keterbatasan waktu sudah teratasi dengan mudah.
4. Mengatasi Masalah Keterbatasan Tempat
   Karena terpisahnya daerah dengan daerah, maka penyampaian berita sering mengalami hambatan. Perbedaan kebudayaan masing-masing tempat juga sering menimbulkan kesalahpahaman dan penjelasan yang salah, namun alat peraga mampu mengatasi kesalahpahaman dan kekeliruan semacam itu.
5. Mengatasi Masalah Keterbatasan Bahasa
   Kemampuan anak-anak untuk mengerti bahasa sangat terbatas. Pengalaman hidup yang pendeka dan dangkal juga menyebabkan mereka tidak dapat mengerti istilah-istilah tertentu. Misalnya: mereka mungkin tidak mengerti arti "kerja sama", namun bila dijelaskan dengan sebuah gambar tentang anak yang bekerja bersama-sama, mereka pasti dapat mengerti maksud kata tersebut. Bagi orang dewasa bahasa juga mempunyai batasan tertentu. Sebab itu, ensiklopedia dan buku-buku ilmu pengetahuan lain, membutuhkan gambar-gambar untuk mengatasi keterbatasan dalam bahasa.
6. Membangkitkan Emosi Manusia
   Menyampaikan suatu berita dengan gambar-gambar akan lebih berhasil dibandingkan dengan hanya melalui kata-kata. Apalagi bila ada suara hidupnya tentu akan lebih mudah menyampaikan berita tertentu dibandingkan dengan melalui kata-kata. Alat peraga juga dapat membangkitkan emosi manusia.

7. Menyampaikan Suatu Konsep dengan Bentuk yang Baru
   Alat peraga yang berbentuk gambar sketsa, bagan dan lain-lain, memudahkan penerimaan suatu konsep yang jelas dengan segera, dapat merangsang pikiran, juga dapat memberikan penerangan dan penjelasan yang baru dan nyata.
8. Menambah Daya Pengertian
   Jika nilai-nilai penggunaan yang telah disebutkan tadi disimpulkan, jelas bahwa alat peraga dapat membantu murid mengerti lebih baik. Melalui indera penglihatan dan pendengaran, murid dapat mengerti pelajaran dengan memahami perbedaan arti, perbedaan warna serta bentuk besar dan kecil. Dengan demikian hal itu akan menambah daya pengertian mereka.
9. Menambah Ingatan Murid
   Dalam hal tertentu, menjelaskan suatu hal atau masalah dengan menggunakan banyak media yang berhubungan dengan pancaindera akan memperdalam pengalaman belajar serta ingatan murid. Para ahli berpendapat bahwa penggunaan lebih banyak media yang berhubungan dengan pancaindera dapat membuat pengajaran semakin berhasil.
10. Menambah Kesegaran dalam Mengajar
    Cara mengajar yang monoton membuat orang merasa bosan, tetapi bila disampaikan dengan bentuk yang berbeda-beda akan memberikan kesegaran pada murid, menambah suasana belajar yang menyenang, dan mampu membangkitkan motivasi belajar. Penggunaan alat peraga harus bervariasi, supaya di tengah suasana yang segar dan menyenangkan murid dapat mempelajari kebenaran dengan lebih efektif.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Pembaruan Mengajar
Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 80 - 82

Artikel 2: Mempergunakan Alat Peraga Dalam Mengajar

Bagaimana saya dapat memperbaiki cara mengajar saya? Apakah suatu cara untuk membuat kebenaran asasi yang saya ajarkan itu lebih nyata kepada murid-murid saya untuk menghindarkan kesalahfahaman serta menolong mereka untuk memahami pelajaran?

Penelitian-penelitian sebenarnya membuktikan bahwa delapan puluh sampai sembilan puluh persen dari apa yang kita pelajari kita terima melalui mata. Ingatan seseorang bertambah pengetahuannya sampai lima puluh persen melalui pemakaian alat-alat peraga. Berdasarkan pengetahuan ini, guru yang baik akan berusaha mencari cara-cara mengajar yang lebih baik.

Jika Anda akan memakai alat peraga dalam mengajar, evaluasilah terlebih dahulu tujuan Anda dalam menggunakan alat peraga tersebut.

1. Berhenti!
   Apakah pelajaran Anda telah dipersiapkan secara baik atau apakah Anda mencari suatu alat peraga untuk mengisi waktu atau sebagai pengganti dari persiapan yang seksama? Apakah Anda akan menggunakan pertunjukan sebagai tenaga pendorong? Kalau demikian halnya, berhenti dahulu! Jangan memakai alat peraga itu.
2. Hati-hatilah!
   Apakah Anda menggunakan alat-alat ini secara berlebihan dan melalaikan banyak cara lain yang mungkin lebih efektif? Apakah murid-murid Anda telah mengetahui apa yang diajarkan kepadanya setiap minggu atau apakah mereka datang ke kelas dengan satu harapan akan menerima sesuatu yang baru?
3. Majulah!
   Apakah Anda mempunyai tujuan yang jelas? Apakah Anda telah membuat rencana pelajaran dan telah memilih metode-metode mengajar yang efektif? Apakah Anda telah memeriksa dengan hati- hati setiap bagian pelajaran untuk menentukan apa yang mungkin Anda pakai untuk menolong pada waktu mengajar? Jika jawabannya "ya!", silakan maju terus untuk menggunakan alat peraga dalam kegiatan mengajar Anda.

Banyak jenis alat peraga yang dapat digunakan GSM dalam mengajarkan mengenai kebenaran Firman Tuhan kepada para ASM-nya. Berikut ini berbagai bentuk/contoh alat peraga yang biasa digunakan dalam mengajar SM. Tetapi perlu diingat, GSM boleh dan sebaiknya menciptakan alat peraga sendiri secara kreatif.

Gambar-gambar

Apa pun tingkatan kelas yang diajar, setiap GSM sebaiknya mempunyai koleksi gambar. Mulailah dari sekarang mengumpulkan gambar-gambar dari sumber-sumber yang tersedia, seperti majalah- majalah, katalogus, kalender, buku-buku tentang Sekolah Minggu dan brosur-brosur pariwisata. Bilamana Anda melihat sebuah gambar,

tanyalah pada diri sendiri, "Apakah ada suatu cara untuk menggunakan gambar ini dalam pengajaran saya?" Sebelum memakai gambar itu periksalah terlebih dahulu apakah gambar tersebut dapat memberi pengertian yang tepat dan cukup besar untuk dilihat semua murid.

Bilamana SM membeli gambar-gambar cerita Alkitab, gambar-gambar tersebut harus disimpan di kantor SM supaya siap dipakai oleh semua guru. Simpanlah gambar-gambar tersebut dengan baik! Tumpukkan gambar-gambar di dalam sebuah kotak karton atau tempat yang baik. Jangan tinggalkan begitu saja di dalam kelas sesudah digunakan. Simpanlah dalam lemari dengan kapur barus supaya tidak dimakan serangga.

Model

Sebuah benda dalam bentuk miniatur (kecil) dapat menghidupkan kembali sesuatu yang mungkin salah dimengerti. Model sebuah rumah Palestina dapat mencegah salah pengertian yang diperoleh dari sebuah cerita. Tanpa gambar yang jelas mungkin murid-murid akan bingung karena ASM mungkin mempunyai bayangan tentang bangunan rumah yang modern dan bertanya-tanya bagaimana seseorang dapat turun langsung dari atap rumah ke lantai di Palestina. Sebuah model dari Kemah Suci yang dibangun oleh murid-murid dan didasarkan atas penyelidikan mereka dari Alkitab dapat menjadi alat peraga yang baik. Batu-batu dari halaman rumah Anda juga dapat dipakai sebagai alat peraga untuk memperlihatkan mezbah dalam Perjanjian Lama.

Peta

Di kelas empat, anak-anak biasanya mulai mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ilmu bumi. Sejarah berhubungan dengan ilmu bumi. Dewasa ini karena segala sesuatu sudah serba modern, orang mudah sekali berkata bahwa mujizat-mujizat yang diceritakan oleh Alkitab itu adalah dongeng-dongeng belaka. Berdasarkan kenyataan ini, kita harus membuktikan dengan berbagai cara bahwa peristiwa- peristiwa itu memang benar terjadi dan tempat kejadian itu masih ada sampai sekarang.

Alangkah baiknya kalau setiap GSM memiliki sebuah peta Palestina, supaya dapat dipakai untuk menunjukkan nama-nama sungai, dan gunung yang diceritakan dalam Alkitab. Peta ini dapat pula memperlihatkan perbedaan antara daerah dekat sungai Yordan dan dataran tinggi yang berpegunungan sekitar Hebron di dalam cerita Abraham dan Lot. Peta ini juga dapat memperlihatkan perjalanan umat Israel, perjalanan Kristus, perjalanan Rasul Paulus, dll.

Karton dengan Kantung-kantung

Karton dengan kantung-kantung merupakan alat peraga yang dipakai untuk menambah perbendaharaan ayat-ayat hafalan. Ambillah selembar karton manila yang masih utuh dan selembar lain yang kemudian digunting memanjang dengan ukuran lebar kira-kira 5 cm. lalu beberapa potongan karton ini dilem pada bagian bawah dan kedua sisinya

pada lembaran karton yang masih utuh tadi sehingga membentuk kantung-kantung di mana Anda dapat menyisipkan kartu- kartu yang bertuliskan bagian dari sebuah ayat.

Misalnya Anda mengambil ayat 1Yohanes 4:19, sisipkanlah karton yang bertuliskan, "Kita mengasihi" pada kantung pertama. Lalu tanyakan kepada murid, "Mengapa?" dan Anda sisipkan, "Karena Allah lebih dahulu mengasihi kita."

Papan Tulis

Sebuah papan tulis mudah dibeli atau dibuat dan harus ada dalam setiap kelas. Papan tulis dapat digunakan untuk menulis sebuah motto, pertanyaan, ayat Alkitab sebelum pelajaran dimulai. Mengumpulkan kata-kata dari satu ayat yang tidak beraturan supaya diatur kembali oleh murid-murid, merupakan satu permainan yang menarik sebelum pelajaran dimulai. Papan tulis juga dapat digunakan untuk menerangkan garis besar, kata-kata kunci.

Papan tulis adalah satu alat yang baik sekali untuk membuat gambar sederhana. Kelas Pratama memikirkan apa yang mereka harus buat ketika mereka mendengar Firman Allah, "Hai, anak-anak, taatilah orang tuamu", gambarlah seorang anak yang sedang mencuci piring, pergi ke tempat tidur, atau seorang anak yang sedang menjaga adiknya. Sebagai selingan dapat juga digunakan kapur berwarna.

Papan Flanel

Papan flanel adalah suatu alat peraga yang efektif, tetapi janganlah menggunakannya setiap hari Minggu. Jangan sampai ada GSM yang tidak mau mengajar menggunakan papan flanel. Sediakan papan flanel sebelum pelajaran dimulai dan susunlah gambar dengan teratur supaya mudah digunakan pada waktunya. Hati-hati menempel gambar supaya jangan salah tempel atau jatuh dan lain-lain. sehingga mengganggu perhatian murid-murid terhadap pelajaran. Janganlah memakai papan flanel terus-menerus setiap minggu supaya jangan membosankan murid.

Kotak Pasir

Ada banyak keguanaan dari kotak pasir ini. Sebelum pelajaran dimulai, anak-anak dapat diajak untuk menolong Anda mempersiapkannya. Anda dapat juga membuka kotak itu sesudah selesai membawakan sebuah cerita dan kemudian meminta ASM untuk mengulang cerita tersebut dengan memperagakannya di kotak pasir itu. Kotak pasir sebaiknya kecil dan ada tutupnya yang berengsel sehingga dapat dikunci dan mudah dibawa.

Boneka

Anak-anak kecil menyenangi permainan boneka. Boneka dapat juga dipakai untuk mempertunjukkan cerita-cerita Alkitab supaya memudahkan murid-murid mengingat cerita itu.

Semua alat-alat mengajar yang telah diuraikan di atas sia-sia saja tanpa pengaruh guru itu sendiri. Ingatlah bahwa para murid lebih mudah menerima sesuatu melalui penglihatan daripada pendengaran. Setiap minggu mereka akan memperhatikan Anda, gurunya, dan mereka akan mempelajari hasil dari Firman Allah yang telah Anda ajarkan kepadanya. Tingkah laku dan bahasa Anda harus menggambarkan teladan Kristus kepada murid-murid Anda. Apa yang mereka lihat melalui hidup Anda?

Bahan dirangkum dari sumber:
Judul Buku: Pola Mengajar Sekolah Minggu
Pengarang : Mavis L. Anderson
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993
Halaman : 42 - 49

Bahan Mengajar: Makanan Bayi

Alat peraga yang digunakan dalam bahan mengajar berikut ini mudah didapatkan. Silakan Anda mengembangkan sendiri cerita, kreatifitas dan metode mengajar dalam menceritakan bahan mengajar ini.

Alat Peraga:

1. Sebuah botol susu yang berisi susu.
2. Semangkuk makanan bayi yang halus.
3. Gambar berwarna dari masakan daging dan masakan lain yang lezat dan menggiurkan.

Penyampaian:

Berapa di antara kalian mempunyai adik yang masih bayi? Atau barangkali pernah melihat seorang yang mengasuh bayi? Saya membawa sebotol susu dan sedikit makanan bayi pagi ini. Apakah ada di antara kalian yang suka makan makanan ini? Saya tahu kalian tidak akan suka. Kalau kita sudah besar maka makanan semacam ini hambar dan tidak menarik. Dan tak seorang pun yang mau mengedot susu dari botol ini.

Saya mempunyai sebuah gambar dari makanan yang lezat. Inilah makanan yang kita sukai. Lihatlah makanan yang enak ini. Pada waktu kita lepas dari makanan bayi dan mulai makan makanan sejenis ini, kita tahu betapa lezat makanan orang dewasa dan kita tak akan pernah ingin kembali makan makanan bayi.

Ada beberapa ayat dalam Alkitab yang memberitahukan bahwa Firman Allah bagaikan makanan yang kita makan. Kita diberitahukan bahwa ada bagian Alkitab yang seperti susu bagi orang-orang Kristen baru (1Petrus 2:2). Ada banyak perkara dalam Alkitab yang hanya dimengerti oleh orang yang baru menerima Kristus, karena Roh Kudus mengajar kita apa yang ada dalam Firman Allah. Tapi kemudian Alkitab juga memberitahukan bahwa bagi orang-orang Kristen yang sudah dewasa dalam Tuhan, Alkitab juga bagaikan makanan keras -- masakan daging yang lezat (Ibrani 5:13,14; 1Korintus 3:2). Ayat lain memberitahukan kepada kita bahwa Alkitab itu manis bagaikan madu.

Pernahkah kalian memikirkan, apa yang akan terjadi jika seseorang sepanjang umurnya terus minum susu dan makan makanan bayi? Ia tidak akan bertumbuh. Ia akan sakit karena tidak mendapat cukup makanan dan akhirnya dia akan mati kelaparan.

Jika tubuh kita bertumbuh sebanding dengan banyaknya kita membaca Alkitab, saya takut, banyak dari kita masih tetap seperti bayi. Mungkin jiwa dan roh kita akan mati, sebab lapar rohani. Itulah sebabnya kita tidak merasa berbahagia sebagai orang Kristen dan tidak mempunyai kemenangan atas dosa. Kita selalu ingin makan tiga kali sehari agar tubuh kita sehat, tetapi kebanyakan di antara kita tidak melihat perlunya hal memberi makan jiwa kita dengan Firman Allah. Setelah kita merasakan keindahan Firman Allah dan melihat bahwa Firman Allah menjadikan kita bertumbuh secara rohani, saya yakin kita tak akan merasa puas bila kembali dalam kehidupan yang

melupakan pembacaan Firman Allah, seperti kita tidak rela hidup selama beberapa hari tanpa makan apa pun.

Kristus berkata: "Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan" (Matius 5:6). Ia bermaksud bahwa jika kita sungguh-sungguh ingin membaca Firman Allah dan berdoa setiap hari, maka kita akan senang dan merasa puas. Jika kalian tidak membaca Alkitab sebagaimana seharusnya, mengapa kalian tidak berdoa agar Allah memberikan keinginan kepada kalian untuk membaca Alkitab setiap hari sebagimana kalian menginginkan makanan biasa? Allah telah berjanji demikian dan jika kita melaksanakan bagian kita, maka Dia berjanji akan membuat kita bahagia dan kita akan "bertumbuh dalam kasih-karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus." (2Petrus 3:18)

Sumber:
Judul Buku: Pelajaran dengan Alat Peraga
Pengarang : D.H. Pentecost
Penerbit : Gandum Mas, Malang
Halaman : 92 - 94

Bahan Mengajar 2: Mengapa Membual?

Bahan mengajar di bawah ini menggunakan alat peraga yang bisa menarik perhatian ASM. Selamat mencoba!

Persiapan:

1. Belilah sebuah balon (ditiup pada waktu bercerita).
2. Tulislah "SOMBONG" pada balon itu dengan spidol.
3. Sediakan peniti.
4. Bagikanlah ayat-ayat yang akan dibaca selama renungan kepada anak- anak yang datang lebih pagi sehingga mereka siap sedia untuk membacanya pada waktu diperlukan.

Cerita:
Pernahkah kalian bergaul dengan seseorang yang selalu membualkan sesuatu yang telah dilakukannya atau sesuatu yang dimilikinya? Bukankah orang semacam itu menjemukan bagi yang mendengarnya? Mereka itu mengingatkan saya pada sebuah balon yang gembung dengan udara. (Mulai tiup balon)

Allah sangat tidak menyukai kesombongan (mintalah dua anak membaca Amsal 16:5 dan Yakobus 4:6).

Allah mengatakan bahwa ada perkara-perkara tertentu yang selalu menyertai kecongkakan. Ini kita dapati dalam Amsal 16:18; Amsal 11:2; dan Amsal 29:23 (mintalah anak-anak membaca ayat-ayat itu).

Apakah kita mempunyai sesuatu untuk disombongkan? Kita tak dapat bermegah bahwa kita sangat baik sebab kita telah diselamatkan. Efesus 2:8,9 mengatakan bahwa kita akan masuk surga hanya karena kasih karunia Allah dan bukan karena sesuatu yang telah kita perbuat.

Hal-hal lain apakah yang dibualkan anak-anak? (Setiap kali Saudara menyebutkan salah satu di bawah ini, tiuplah balon itu).

1. Ada yang membual karena dapat melakukan sesuatu dengan lebih baik daripada orang lain: lari lebih cepat, berenang lebih jauh, atau menyanyi lebih merdu.
2. Ada anak laki-laki yang membual karena mereka berwajah ganteng; ada juga anak perempuan yang membual karena mereka lebih cantik daripada yang lain.
3. Ada juga yang membualkan kepandaiannya. Mereka selalu mendapat nilai tertinggi pada waktu ulangan dan mereka selalu menggembor- gemborkan hal itu.
4. Tentu saja ada yang membual karena "barang-barangnya": bonekanya yang terbaik, sepedanya yang terbagus, rumahnya yang termewah, dll.

Allah telah memberi kita tubuh yang sehat, dan bukan kita yang menjadikan rupa kita. Dialah yang memberi kita daya ingatan dan kemampuan untuk belajar. Jadi, sebenarnya segala sesuatu yang kita miliki itu berasal dari Allah. Marilah kita berbuat seperti yang dikatakan Firman Allah, "Tetapi barangsiapa bermegah, hendaklah ia bermegah di dalam Tuhan." (2Korintus 10:17)

Jika kita sudah gembung seperti balon kesombongan ini, marilah kita meletuskan balon kita sendiri sebelum orang lain meletuskannya (mintalah seorang anak berdiri mengambil peniti dan meletuskan balon itu). Setiap kali kita hendak membual, marilah kita meminta Tuhan menolong kita mengingatkan bahwa semua perkara yang baik itu berasal dari Allah (Yakobus 1:17).

Sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 1
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1997
Halaman : 108

Stop Press

INFORMASI DARI STT TERPADU PESAT SALATIGA

Berikut ada info dari STT Terpadu PESAT Salatiga. Semoga bermanfaat bagi rekan-rekan semua.

STT Terpadu PESAT Salatiga memberikan kesempatan bagi Saudara yang terpanggil untuk melayani anak-anak melalui pendekatan guru TK dengan membuka pendaftaran dan penerimaan mahasiswa baru dengan jurusan:

1. Misiologi dalam Bidang Pendidikan TK
2. Pembangunan Masyarakat Desa

Melalui sekolah ini, Saudara dipersiapkan menjadi guru TK yang berhati misi dan memahami pendekatan pembangunan masyarakat desa.

Pendaftaran akan ditutup tgl 3 Agustus 2002. Informasi lebih lengkap dapat menghubungi sekretariat:

STT Terpadu PESAT Salatiga
PO. Box 165 Salatiga
telp. 0298-321474
fax 0298-321475
email: st3holy@indo.net.id

Dari Anda Untuk Anda

Dari: < ebon@ >
>Saya membutuhkan bantuan untuk pementasan drama natal 2003 di
>tangerang, dan belum mendapat tema model cerita yang menarik. bila
>saudara memiliki beberapa plot cerita atau drama tolong email donk.
>Terimakasih! Tuhan memberkati!

Redaksi:
Anda dapat mengambil beberapa bahan Cerita Natal dari beberapa edisi e-BinaAnak (edisi khusus Natal). Berikut ini kami berikan alamat URL untuk mengakses arsip-arsipnya.

- Cerita-cerita Natal:
  - http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/017/
  - http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/055/
  - http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/056/

- Naskah Drama Natal:
  - http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/048/

e-BinaAnak 087/Agustus/2002: Rasa Percaya Diri Anak

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera,
Selama bulan Agustus, e-BinaAnak akan membahas topik-topik khusus yang akan menolong kita, guru-guru SM, untuk mengenal anak-anak SM kita dengan lebih baik. Sebagai garis besar topik-topik yang akan kami bahas adalah:

Minggu I : Rasa Percaya Diri Anak
Minggu II : Cara Anak Berpikir
Minggu III : Cara Anak Belajar
Minggu IV : Cara Anak Berkomunikasi

Untuk edisi Minggu pertama bulan Agustus ini, topik kita adalah "Rasa Percaya Diri Anak". Rasa percaya diri tidak dapat terbentuk begitu saja. Banyak faktor yang menentukan terbentuknya rasa percaya diri dalam seorang anak. Orangtua tentu saja memegang peranan penting dalam hal itu, tetapi kita juga harus akui bahwa guru SM pun turut berperan banyak dalam membentuk rasa percaya diri dalam diri seorang anak. Guru SM merupakan agen pendidikan yang dipercaya oleh Tuhan -- selain orangtua tentu saja -- untuk menanamkan dalam diri masing-masing anak Sekolah Minggu mereka bahwa mereka memiliki keistimewaan yang diberikan oleh Tuhan. Jika guru dapat menolong anak untuk menyadari kelebihan-kelebihan yang mereka miliki, sekaligus juga kekurangan-kekurangannya, maka mereka akan belajar mengenal dirinya lebih baik dan mereka akan dapat menerima diri dan menghargai diri dengan sehat. Yang harus diingat dalam menanamkan rasa percaya diri seorang anak ialah menerapkan "Percaya Kristus" dalam setiap langkah dan setiap tindakan yang akan dia lakukan. Rasa percaya diri dalam seorang anak hendaknya terbentuk dengan didasari "Identitas-Nya dalam Kristus", sehingga rasa percaya diri yang ada dalam seorang anak tidak menjadikan mereka manusia individualistis.

Nah, sajian-sajian kami berikut ini akan menolong guru-guru untuk bisa belajar banyak lagi bagaimana mengenal anak dan bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri mereka.

Selamat membaca!

Tim Redaksi

"Kemudian haruslah engkau mengajarkan kepada mereka ketetapan-ketetapan dan keputusan-keputusan, dan memberitahukan kepada mereka jalan yang harus dijalani, dan pekerjaan yang harus dilakukan." (Keluaran 18:20)

< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Keluaran+18:20 >

Artikel: Membina Rasa Percaya Diri

Sudah seyogyanya jika dalam diri anak ditanamkan satu kepercayaan pada kemampuannya untuk membuat suatu keputusan sendiri dan untuk melakukan pilihan sendiri. Di samping itu anak haruslah diberi kesempatan untuk menempuh sesuatu resiko. Dengan demikian si anak akan berkembang dengan baik.

Anak pada umumnya dapat dengan mudah dipimpin dan diarahkan jika ia sendiri mempunyai kepercayaan terhadap orang-orang disekitarnya (keluarganya, gurunya, atau pun teman-temannya), dan jika orang- orang tersebut menunjukkan bahwa mereka menghormatinya dan menghargai kesanggupannya.

Berdiri di atas kaki sendiri dapat diartikan sebagai keinginan untuk menguasai dan mengendalikan tindakan-tindakan sendiri, serta bebas dari pengendalian luar. Sebenarnya tujuan dari berdiri sendiri hanya bisa dicapai jika anak itu diberi banyak kesempatan untuk mencoba dan menjelajahi berbagai kesukaran dan resiko, namun tentunya masih dalam batas-batas tertentu. Guru yang bijaksana tidak akan terlalu banyak membantu atau melakukan sesuatu bagi murid-muridnya, selama sesuatu itu dapat dilakukan oleh anak itu sendiri.

Suatu keseimbangan yang layak antara kebebasan pribadi pembatasan dalam kehidupan seorang anak adalah menjadi hakekat dari pendisiplinan dan merupakan suatu pertanda dari orangtua dan guru yang baik. Umumnya suatu kesukaran yang dihadapi dalam hal ini, bahwa orangtua maupun guru biasanya tidak menyadari kematangan atau kesediaan seorang anak untuk tingkat perkembangan berikutnya yang lebih tinggi. Sebagai suatu akibat, kita cenderung untuk menjadi terlalu lambat dalam memberi suatu kebebasan.

Adalah sangat bijaksana apabila kita sebagai orangtua dan guru dapat bersifat realistik dalam menghadapi pengalaman baru yang akan dihadapi seorang anak. Seperti juga halnya yang dilakukan oleh seorang ayah dan seorang ibu yang sedang menunggu keberangkatan putrinya yang berusia sepuluh tahun, menuju ke sekolahnya. Perjalanan ini sebenarnya cukup jauh bagi seorang anak, namun dengan naik kendaraan umum, jarak yang dua puluh lima kilometer itu hanya ditempuh tidak lebih dari tiga puluh menit. Bagi anak tersebut, perjalanan ini adalah untuk pertama kalinya dilakukan seorang diri, namun dengan penuh kepercayaan pada diri sendiri seperti orang yang sudah biasa bepergian, anak itu segera mencari tempat duduknya, duduk dengan tenang sambil membuka majalah anak-anak yang dibawanya. Secara resmi ia telah memulai perjalanannya sendiri.

Seiring dengan pertambahan usia, rasa ingin tahu seorang anak, terhadap dunia sekelilingnya, akan semakin bertambah pula. Semua ini ditunjang oleh perkembangan ketrampilan dan perkembangan yang dialaminya. Perasaan ingin tahu akan mendorong seorang anak untuk melakukan penjelajahan terhadap hal-hal yang ada di sekitarnya, walaupun terkadang penjelajahan ini menempuh suatu resiko yang amat berat.

Dalam melakukan penjelajahan, si anak tentu berharap, agar ia memperoleh suatu hasil yang dapat memuaskan rasa ingin tahunya. Tetapi karena kemampuannya masih sangat terbatas, terkadang ia menjadi begitu kesal, karena tidak semua keinginannya dapat terlaksana. Keinginan anak melakukan sendiri hal-hal yang belum ia ketahui, sebenarnya merupakan awal dari keinginan untuk berdiri sendiri. Jadi perhatikanlah bila anak mencoba atau berusaha melakukan sesuatu. Bantulah ia bila perlu. Tetapi harus pula kita ingat, bahwa cara memberi bantuan yang paling baik adalah dengan membiarkan anak untuk berusaha sendiri. Perhatiannya terhadap sesuatu mungkin hilang atau timbul, akan tetapi bagaimana pun juga orangtua akan tetap merasa bangga bila sudah tiba saatnya seorang anak mampu melakukan sendiri, dan lebih lagi bila kemampuannya itu menjadi kebiasaannya setiap hari.

Suatu cara pendekatan yang lebih layak ialah dengan memperbesar tingkat sifat berdiri sendiri anak-anak dengan bertahap, dengan secara tetap memberi anak-anak itu kebebasan serta ketidak- bergantungan yang lebih besar. Biarlah anak-anak untuk mengambil suatu keputusan, jika mereka itu dapat meramalkan atau memperhitungkan dan menaksir berbagai resiko yang mungkin timbul dari perbuatan akibat keputusan itu.

Memberikan bantuan dengan petunjuk-petunjuk yang terlalu lengkap, tidak akan dapat mendukung perkembangan seorang anak. Seorang guru dapat lebih mempertebal percaya diri muridnya dengan memberinya semangat. Misalnya: "Ya, tinggal sedikit lagi, ayo coba terus!", "Wah, bagus sekali rumah-rumahannya", "Beben memang anak pintar!"

Dengan contoh di atas, maksudnya anak dibiarkan berusaha sendiri sampai ia berhasil. Semua ini akan memperkuat rasa kepercayaannya pada dirinya sendiri. Rasa ingin tahunya juga tetap menyala-nyala, sehingga ia lebih bergairah lagi dalam mencari dan menemukan pengalaman-pengalaman baru. Dan jika seandainya dalam penjelajahan itu anak dihadang oleh berbagai masalah atau tantangan, ia tidak akan gentar ataupun takut, ia akan berusaha menghadapi dan mengatasinya dengan segala daya upaya.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Butir-butir Mutiara Rumah Tangga
Pengarang : Alex Sobur
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1987
Halaman : 250 - 252

Artikel 2: Keyakinan Diri (Self-Confidence)

Kita harus dapat membangun murid-murid kita sehingga di dalam hidup mereka di dunia ini mereka mempunyai rasa percaya diri, yaitu keyakinan bisa melakukan sesuatu. Kemampuan harus disesuaikan dengan ambisi. Ketika kemampuan dan ambisi bisa diseimbangkan, anak didik kita akan sehat jiwanya. Jangan menuntut anak melampaui apa yang ia bisa kerjakan. Jika Saudara menuntut anak terlalu tinggi, akhirnya Saudara membunuh mereka secara tidak kelihatan.

Di Singapore ada seorang anak laki yang sangat tampan berusia 17 tahun. Saya mengenal dia secara pribadi. Tetapi tiga hari setelah lulus SMA, anak ini gantung diri. Mengapa? Karena ayahnya menuntut dia harus lulus ranking pertama. Ketika lulus ia mendapatkan ranking ketiga. Ia ketakutan sekali karena ayahnya terlalu keras dan akhirnya dia bunuh diri. Buat apa menuntut seperti itu kalau pada akhirnya harus kehilangan segalanya? Dengan pendidikan yang salah kita bisa membunuh terlalu banyak pemuda-pemudi, membunuh anak-anak yang Tuhan serahkan di dalam rumah kita atau sekolah kita. Mungkin anak-anak yang paling kita benci justru adalah anak-anak yang kelak paling dipakai oleh Tuhan. Saya harap Saudara tidak bermain-main dengan hal ini.

Sebuah buku pendidikan menceritakan tentang seorang anak yang nakal. Gurunya sudah mempersiapkan semua kesalahan anak ini dan pergi ke rumah orangtuanya untuk mengadukan kesalahan anaknya. Ketika ia pergi, ia mulai berubah perasaannya. Rumah anak ini ada di dalam sebuah gang yang kecil. Ketika mengetuk rumah yang kecil itu muncul seorang ibu tua, yang adalah ibu anak itu. Ketika ia duduk dan siap mengutarakan kesalahan anak itu, ibu itu mengatakan: "Kalau tidak ada anak itu, saya sudah mati. Anak itu begitu baik." Guru itu mulai bingung. Ibu itu menceritakan bahwa anak itu bersaudara 8 orang dan sudah tidak memiliki ayah. Sepulang sekolah, anak itu masih membantu ibunya membanting tulang mencari uang sampai larut malam. Ia seorang yang superaktif, tetapi hatinya baik sekali. Ia bukan hanya telah membantu keuangan seluruh keluarga, bahkan ia membantu mencuci dan menyetrika seluruh pakaian adik-adiknya. Akhirnya guru itu terharu, ia pulang dan bertobat.

Terkadang kita melihat ada anak yang nakal dan kurang ajar kepada kita. Tetapi kita harus berpikir, apabila anak itu kurang ajar kepada kita, pasti ia memiliki alasannya sendiri, tetapi jangan karena ia tidak baik pada kita, kita memastikan ia adalah anak yang kurang ajar. Mungkin ada banyak kebaikannya yang tidak kita lihat. Saya merasa, banyak guru ketika mendidik, tujuannya bukan mau mendidik anak itu, tetapi cenderung untuk mau membereskan persoalan dirinya sendiri. Mungkin ia tidak memiliki pekerjaan, maka mencari pekerjaan sebagai guru. Pasti guru seperti itu tidak mengabdi dan mendidik. Ia hanya mau memperalat pendidikan untuk kepentingannya sendiri. Demikian juga banyak orang tua memukul anak, karena ia merasa terganggu oleh tingkah laku anak itu. Jadi pendidikan baginya adalah pelampiasan kemarahannya, bukan demi kebaikan yang dididik. Seorang yang dirinya penuh dengan masalah tidak akan dapat mendidik! Pendidikan seperti ini akan membunuh kepercayaan diri anak.

Mari kita berubah dan bertobat, agar anak lebih yakin akan kemampuannya dan bisa bertumbuh.

Dan juga, saya minta kepada para guru dan para orangtua, ketika murid-murid atau anak-anak kita sedang berprestasi atau melakukan hal-hal yang baik, segera pujilah dia. Jangan lupa, puji-pujian yang diberikan secara sepatutnya, merupakan hadiah yang paling besar bagi pendidikan dan akan merupakan kekuatan membangun yang sangat besar. Puji-pujian yang tidak sepatutnya akan menjadikan diri Saudara sendiri pura-pura dan mengakibatkan anak-anak menghina wibawa Saudara. Sebaliknya, ketika Saudara menegur, marah-marahlah dengan sungguh-sungguh dengan jujur, jangan marah pura-pura. Kemarahan yang sungguh-sungguh dan jujur, teguran yang betul-betul mau menjadikan mereka lebih baik dengan dasar cinta kasih, juga akan menjadi kuasa membangun yang menjadi cermin jelas yang dapat dilihat oleh anak. Manusia memang harus dipuji dan ditegur. Tetapi banyak guru atau orangtua yang terlalu royal menegur, tetapi pelit memuji. Ini kesalahan besar. Begitu anak salah sedikit, langsung disemprot habis- habisan, tetapi kalau baik didiamkan saja. Akibatnya, anak itu hanya akan selalu merasa bersalah. Jadi, kalau anak berbuat yang baik, hendaknya dipuji, karena pujian itu akan membentuk 'self-respect' dan mereka menjadi lebih percaya diri. Pujian jangan salah, jangan bohong, jangan berlebihan, jangan kurang, tetapi harus tepat pada tingkat, waktu dan tepat pada orangnya. Demikian pula pada waktu menegur harus tepat.

Ketika kecil, setiap kali ibu saya mau memukul saya, ia bertanya kepada saya, berapa pukulan yang seimbang dengan kesalahan yang saya perbuat. Sebagai orang berdosa, saya selalu mulai dari satu. Tetapi ibu akan menegaskan bahwa kesalahan saya lebih besar dari itu. Maka terjadi tawar-menawar. Ini bukan permainan. Kalau hukuman itu seimbang dengan kesalah saya, maka itu akan menciptakan penghargaan saya kepada ibu saya dan disiplin yang ia lakukan. Tetapi andaikan ketika saya nakal sekali hanya dipukul satu kali, maka saya akan menghina wibawa dia, karena dia tidak berani menghajar saya. Mendidik orang tidak mudah.

Sumber:
Judul Buku: Seni Membentuk Karakter Kristen
Penulis : Dr. Mary Setiawani dan Pdt. Dr. Stephen Tong, DLCE
Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1995
Halaman : 105 - 108

Bahan Mengajar: Menerima Diri Sendiri yang Unik dan Istimewa

Melalui bahan mengajar berikut ini, guru SM dapat menanamkan rasa percaya diri pada anak SM-nya. Bacalah baik-baik bahan mengajar ini dan berdoalan agar pelajaran di bawah ini dapat menjadi berkat bagi anak-anak SM dan bagi Anda juga.

Tujuan:
Anak mensyukuri keberadaan dirinya sendiri, dan dengan sukacita menerima kelebihan dan kekurangannya.

Kreasi Simulasi -- Melukis "Siapakah Aku?":
Kepada setiap anak dibagikan satu lembar kertas kosong. Mintalah anak-anak menggambar satu ciri pada dirinya yang dapat dikenali oleh orang lain. Jelaskan bahwa lukisan itu nantinya akan diberikan kepada teman yang lain tanpa mengetahui nama orang yang melukisnya. Jika teman tersebut tidak bisa mengenali siapa yang dimaksud dalam lukisan itu, maka ia akan mendapatkan hukuman. Jadi, ia harus berusaha membuat satu lukisan yang menunjukkan ciri-cirinya agar orang lain dapat mengenalinya. Misalnya: mode rambutnya, mungkin corak bajunya, atau lainnya. Jadi tidak perlu menggambar diri secara lengkap, cukup hal yang menjadi cirinya saja, misalnya cukup menggambar sepatunya (jika ini cirinya), atau bajunya (jika ini cirinya), atau model matanya (jika ini cirinya). Berilah waktu 10 menit untuk menggambar diri.

Kemudian kumpulkan kertas-kertas tersebut. Setiap anak dilarang mencantumkan namanya di gambarnya. Kemudian bagikan gambar tersebut secara acak. Setelah setiap anak memperoleh satu gambar, dalam waktu bersamaan mintalah setiap anak menentukan siapa yang dimaksud dengan gambar itu. Guru mewawancarai setiap anak dan gambar yang di tangannya.

Tugas guru bukan mengolok-olok kekurangan gambar, apalagi kekurangan fisik yang menjadi ciri seorang anak. Guru tidak boleh mengolok-olok anak yang gemuk, berkacamata, yang kecil dan sebagainya. Tetapi sebaliknya guru mengarahkan bahwa ternyata Tuhan sangat baik, diciptakannya manusia dengan berbagai macam, semuanya indah. Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan, tetapi kita tidak perlu merasa minder, takut apalagi lalu merasa benci kepada diri sendiri. Guru menjelaskan kasih Tuhan dan 1001 macam keunikan manusia ciptaan Tuhan, yang lebih cerdas dari semua binatang.

Acara ditutup dengan upacara "menyayangi diri sendiri". Caranya: setiap anak diminta berdiri dan "menyentuh" dengan penuh kasih pada bagian badan tertentu dengan kedua telapak tangannya. Misalnya, guru mengarahkan: "Ayo kita cintai rambut kita yang selalu tumbuh subur", "Mata kita yang dapat dipakai melihat", "Telinga kita yang dapat dipakai untuk mendengar", dan seterusnya, dari ujung rambut sampai ke kaki. Namun hati-hati agar bagian-bagian tubuh yang sering ditafsirkan secara porno oleh anak-anak

lebih baik jangan disebut. Kemudian acara diakhiri dengan berdoa dan mengucap syukur bersama.

Sumber:
Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu Dalam Mengajar SM
Penulis : Paulus Lie
Penerbit : Andi Offset, Yogyakarta, 1999
Halaman : 123 - 124

Tips: Hal-Hal Apa yang Membangun Rasa Diterima?

Rasa diterima sangat penting bagi sikap percaya diri dan keberhasilan, oleh karena itu orangtua dapat melakukan berbagai hal untuk menunjukkan kepada anaknya bahwa mereka diterima, yaitu:

1. Akui bahwa setiap anak adalah unik.
   Orangtua harus melihat bahwa setiap anak adalah berbeda satu dengan yang lain, dengan demikian mereka tidak dapat diperlakukan sama. Hal yang terpenting ialah bahwa anak harus merasakan cinta yang dalam dan penerimaan dari orangtua.
2. Membantu anak agar mendapatkan kepuasan dalam apa yang berhasil dikerjakannya.
   Biasanya setiap orangtua memiliki kekuatiran yang berlebihan akan terjadinya sesuatu bila anaknya sedang mengerjakan suatu hal. Ternyata hal ini tidak menumbuhkan kemampuan si anak itu. Sebagai orangtua, sudah seharusnya dapat mendukung segala yang dikerjakan anaknya.
3. Biarkan anak tahu bahwa Anda mencintainya, menginginkannya dan senang berada bersamanya.
   Menyediakan waktu untuk bersama anak-anaknya, menolong mereka dengan hal-hal yang dilakukan, dan memanfaatkan kesempatan untuk memperlihatkan cinta kasih pada mereka adalah wujud ungkapan orangtua yang mengasihi anaknya.
4. Terimalah teman-teman anak Anda.
   Biarkan anak-anak tahu bahwa orangtuanya menghargai dan menerima teman-teman anaknya.
5. Pertahankan hubungan yang jujur dan sungguh-sungguh dengan anak- anak.
   Seorang anak memiliki berbagai perasaan mengenai hal-hal yang dialaminya. Orangtua seharusnya bisa menerima keadaan ini secara wajar dan memberi kesempatan anak untuk membicarakannya.
6. Dengarkan apa yang dikatakan anak.
   Seorang anak merasa diterima ketika orangtua mengambil waktu untuk mendengarkan dia.
7. Perlakukan anak sebagai orang yang berharga.
   Anak-anak seharusnya dihargai dan diperlakukan sebagai manusia, dan orangtua akan mendapatkan anak-anak hidup sesuai dengan harapan.
8. Beri kesempatan pada anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan keunikannya.
   Berbagai tuntutan orangtua akan membuat diri anak merasa berat. Setiap anak bertumbuh dengan wajar dengan keunikannya masing- masing.

Bahan dirangkum dari sumber:
Judul Buku: Tujuh Kebutuhan Anak
Penulis : John M. Drescher
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1992
Halaman : 60 - 65

Aktivitas: Si Semut yang Kecil

Menanamkan rasa percaya diri dalam anak SM Anda bisa juga dilakukan dengan jalan beraktivitas. Aktivitas berikut ini cocok Anda gunakan untuk kelas kecil.

Lagu:
Si Semut yang Kecil

Penerapan:

1. Guru membuat alat peraga berupa gambar seekor semut. Buat juga gambar pemandangan (misalnya bukit yang naik turun), sebagai tempat si semut tersebut akan berjalan-jalan. Jadi gambar pemandangan harus jauh lebih besar dari gambar semut.
2. Ajaklah semua menyanyikan lagu "Si Semut yang Kecil", sementara itu gerakkan gambar semut itu berjalan-jalan di gambar pemandangan tersebut. Seolah-olah si semut sedang berjalan-jalan di sana. Mintalah anak-anak untuk menyanyikan lagu ini dengan suara keras apabila si semut berjalan naik (mendaki gunung). Sebaliknya mintalah anak-anak menyanyikan lagu ini dengan suara pelan, bila si semut berjalan menuruni bukit. Jika si semut berhenti berjalan anak-anak pun berhenti menyanyi (maka guru harus menyesuaikan saat si semut berhenti dengan lagu tersebut, yaitu pada akhir lagu). Jika si semut berjalan kembali maka anak- anak juga harus mulai menyanyi lagi.
3. Saat si semut berhenti (berarti anak-anak tidak bernyanyi), guru menceritakan bagaimana Tuhan sangat mengasihi si semut, makhluk yang tampak kecil ini. Ceritakan juga ketekunan si semut dalam mencari makan, ketekunan ini perlu ditiru oleh anak-anak. Sungguh kreasi ini sangat menarik hati anak-anak.

Selamat mencoba!

Sumber:
Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu
Penulis : Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1999
Halaman : 54

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Eka < eka_svtr@ >
>Dear staf BinaAnak,
>Apakah e-BinaAnak dapat mengirimkan kepada saya edisi-edisi yang
>membahas hal-hal seputar kelas kelas batita. Saya sangat
>memerlukannya karena SM kami akan membuka kelas batita.
>Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

>
>Eka Savitri

Redaksi:
Kami mempunyai satu edisi khusus mengenai anak batita yaitu pada edisi no. 19/2001. Anda dapat mengakses arsipnya di:

- http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/019/

Selain itu demi menambah pengetahuan Anda mengenai pembagian kelas, Anda dapat mengakses edisi no. 61/2002 di:

- http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/062/

Anda juga bisa melihat bahan tersebut di Situs PEPAK, yang saat ini sedang kami persiapkan. Melalui Situs PEPAK arsip-arsip e-BinaAnak dapat dikirimkan kepada Anda melalui e-mail. Anda dapat mengaksesnya di:

- Situs PEPAK
    - http://www.sabda.org/pepak/

Untuk keperlun Saudara Eka silakan akses:

- e-BinaAnak no. 19/2001 (Anak Batita)
    - http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak /019/
- e-BinaAnak no. 61/2002 (Pembagian Kelas)
    - http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak /061/
- Materi Pengajaran Batita
    - http://www.sabda.org/pepak/buku/001/

n.b. Karena situs PEPAK masih dalam tahap persiapan/development, kami sangat mengharapkan tanggapan, saran, dan ide dari Saudara demi perkembangan situs PEPAK selanjutnya. Silakan kirimkan ke:

- < staf-binaanak@sabda.org >

e-BinaAnak 088/Agustus/2002: Cara Anak Berpikir

Salam dari Redaksi

Syalom,
Minggu ini e-BinaAnak akan melanjutkan membahas tentang pengenalan anak, yaitu seputar "Cara Anak Berpikir". Topik ini sangat penting karena guru harus mengetahui bahwa cara berpikir anak berbeda dengan cara berpikir orang dewasa. Oleh karena itu sebagai guru SM kita harus mengetahui bagaimana cara anak berpikir sehingga kita dapat mengajar sesuai kemampuan berpikir yang mereka miliki. Jika kita memaksakan diri untuk mengajar dengan gaya kita sebagai orang dewasa, maka tujuan pengajaran kita tidak akan dapat berhasil dengan maksimal atau bahkan lebih parah lagi jika anak menjadi salah mengerti.

Kami berharap ulasan-ulasan edisi ini dapat menambah pengetahuan para guru SM mengenai anak SM-nya, sehingga guru SM dapat membenahi cara mengajarnya dan belajar menyesuaikan dengan cara berpikir anak.

Selamat melayani!

Tim Redaksi

"Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata seperti kanak-kanak,
aku merasa seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak.
Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu."
(1Korintus 13:11)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Korintus+13:11 >

Artikel: Cara Anak Berpikir

Anak-anak berpikir harafiah dan konkret

Ide-ide abstrak dan simbolis akan ditangkap menurut pengertian harafiah mereka. Misalnya saja, Monika, gadis kecil yang baru berusia lima tahun, ia berhenti mengucapkan doa malamnya pada minggu di mana ia dan keluarganya pindah ke rumah baru mereka. Ibu Monika menyangka keengganan putrinya untuk mengucapkan doa malam ini disebabkan karena kekecewaan Monika karena pindah dari rumah mereka yang lama. Namun demikian, Monika tampak benar-benar bahagia dengan rumah barunya dan lingkungan di sekitarnya. Akhirnya, setelah beberapa minggu berlalu, orangtua Monika baru mengerti alasan yang sebenarnya Monika enggan berdoa malam. Di rumah mereka yang lama, Monika dengan mudah memvisualisasikan bahwa doanya didengar Tuhan karena di dekat rumah mereka yang lama tersebut ada sebuah gereja. Tuhan, menurut pemikirannya yang lugu, tinggal di "rumah-Nya" yaitu di gereja. Dengan demikian ketika mereka harus pindah ke luar kota, pikiran dan keyakinannya tidak terentang cukup jauh untuk membayangkan bahwa Tuhan masih dapat mendengar doanya walaupun rumah mereka yang baru jauh dari gereja. Pemikirannya yang lugu membuatnya menciptakan gambaran bahwa Tuhan tinggal di dalam gereja, oleh karena itu di rumah lama doanya masih dapat didengar Tuhan karena dekat gereja.

Pemikiran anak berkembang dari pengalaman pribadinya

Anak-anak tahu apa yang ia lihat dan ia kerjakan. Kata-kata tidak cukup untuk menyampaikan informasi yang ingin ia ucapkan. Anak- anak membutuhkan bingkai referensi sehingga penjelasan verbal yang ingin ia sampaikan mempunyai makna yang jelas. Kebutuhan anak akan pengalaman seringkali diikuti dengan masalah keterbatasan anak dalam berpikir, yaitu masalah kosa kata.

Pemikiran anak dibatasi oleh perbendaharaan kosa kata yang dimilikinya

Anak usia tiga tahun mampu memahami 85-89% percakapan normal yang dilakukan oleh orang dewasa. Namun, 10-15% kata-kata asing yang ditangkapnya seringkali menimbulkan masalah. Anak usia di bawah empat tahun jarang sekali ada yang meminta penjelasan untuk kata- kata asing yang didengarnya. Mereka terlalu sibuk belajar tentang segala hal sehingga tidak sempat bertanya definisi kata-kata yang didengarnya tersebut. Sebaliknya, anak-anak akan mengembangkan suatu pola mencocokkan kata-kata asing tersebut dengan kata-kata yang telah mereka ketahui maknanya.

Pada suatu Minggu Paskah, dalam perjalanan kami pulang dari menghadiri misa Paskah di gereja, saya menanyai Andrew di mobil tentang kisah Alkitab yang baru saja ia dengarkan. Tampaknya tidak ada salahnya kami bertanya hal-hal seputar Paskah pada Andrew, tetapi jawaban Andrew sungguh mengejutkan, "Cerita tadi tentang Yesus di penjara (prison)!"

Saya tahu isi Alkitab dan saya tentu saja tahu kisah Paulus dalam penjara atau Yusuf dalam penjara, tetapi tak pernah sekalipun saya mendengar tentang Yesus dalam penjara. Setelah beberapa pertanyaan, akhirnya jelas sudah apa yang sebenarnya didengar Andrew. Pada masa pra-paskah, guru-guru di sekolah Andrew selalu memperbincangkan bahwa "Allah telah bangkit!", "God is risen!". Mereka juga menyanyikan lagu tentang hal itu dan mengatakan agar anak-anak bahagia karena "Allah telah bangkit (risen)". Tetapi tak satupun dari guru-guru tersebut yang menjelaskan apa arti "risen" sebenarnya. Karena belum pernah mendengarkan kata tersebut sebelumnya, Andrew melakukan apa yang biasanya dilakukan anak-anak jika mereka mendengarkan kata-kata asing. Ia menggunakan kata tersebut untuk menggantikan kata yang mirip bunyinya (kata "risen" dan "prison") dengan kata yang pernah ia dengarkan dan sepanjang hari ia merasa heran mengapa semua orang harus berbahagia jika Yesus dipenjarakan.

Bahkan jika anak-anak menggunakan kata-kata dengan benar, belum tentu mereka memahami kata-kata tersebut. Anak-anak sangat lihai dalam menirukan, mereka ikut bernyanyi, mengutip sajak-sajak, menggunakan ungkapan atau kiasan tanpa memahami apa yang baru saja mereka nyanyikan atau katakan. Kenyataan bahwa mereka tidak memahami arti kata-kata yang mereka ucapkan juga tidak mengganggu mereka sedikitpun. Mereka itu seperti politikus yang puas mendengar apapun yang mereka ucapkan walaupun sebenarnya kata- kata tersebut tidak mempunyai arti sama sekali.

Pemikiran anak-anak dibentuk oleh sudut pandang yang terbatas

Jika orang-orang dewasa seringkali kesulitan dalam menerima sudut pandang orang lain, anak-anak seringkali mengalami kesulitan karena mereka tidak menyadari bahwa orang lain dapat mempunyai sudut pandang yang berbeda dari sudut pandang yang dimilikinya. Anak-anak dengan gembiranya menganggap orang lain mempunyai pikiran dan perasaan yang sama tentang segala hal.

Dengan demikian, jika seorang anak kecil mempunyai suatu ide yang mantap, adalah hal yang sulit untuk dapat mengubah cara berpikirnya. Jika ada cara lain untuk melihat sesuatu, cara anak-anaklah yang benar.

Sudut pandang anak akan menghasilkan kesimpulan yang menarik karena ia seringkali akan memfokuskan perhatian mereka terhadap suatu masalah kecil atau tidak ada hubungannya sama sekali dan kehilangan komponen yang utama. Contohnya, seorang anak dalam menceritakan orang Samaria yang baik hati akan lebih memfokuskan cerita pada keledai-keledai, tutup kepala, atau para perampok dari pada tentang kebaikan yang harus diberikan kepada siapapun yang membutuhkannya. Jika dalam cerita, anak-anak tertarik kepada keledainya, maka cerita tersebut adalah tentang keledai menurut sudut pandang si anak.

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul Buku: Everything You Want to Know About Teaching Young Children: Birth - 6 years
Penulis : Wesley Haystead
Penerbit : Gospel Light Publication, 1989
Halaman : 13 - 15

Artikel 2: Perkembangan Alam Pikir Anak

Sebagai guru SM kita harus mengerti secara mendalam bagaimana sebenarnya perkembangan alam pikir anak SM kita. Setelah kita membicarakan "Cara Berpikir Anak" secara umum dari artikel di atas, berikut ini kami akan sajikan secara lebih spesifik mengenai "Perkembangan Alam Pikir Anak" menurut pembagian kelas dan umur dalam Sekolah Minggu.

Anak Batita (di bawah 3 Tahun)

1. Daya konsentrasi terbatas
   Anak Batita belum sanggup untuk berkosentrasi dalam jangka waktu lama. Perhatian cepat dialihkan kepada kegiatan lain. Tetapi ia dapat mendengarkan sebuah cerita dengan penuh perhatian, asal ceritanya pendek, tidak melebihi lima menit. Anak batita senang bila cerita itu diceritakan ulang berkali-kali dengan kata-kata yang sama.
2. Arti kata-kata belum pasti dimengerti
   Pada waktu seorang anak berumur tiga tahun ia mengenal k.l. 900 kata dan akan bertambah menjadi k.l. 1500 kata menjelang 4 tahun. Kebanyakan kata yang dipakai adalah kata benda; bentuk kalimatnya sederhana, terdiri dari dua, tiga kata saja. Tetapi mereka dapat menyebut hal-hal yang dilihat. Karena kata perbendaharaan katanya terbatas, ia belum pasti mengerti arti kata yang didengar dan dipakai atau dihafal. Karena itu perlu sekali dipakai kata-kata yang sederhana kalau membawa cerita Alkitab. Kata-kata ayat hafalan juga perlu dijelaskan.
3. Belajar melalui panca indera
   Panca indera merupakan gerbang dari otak anak. Melalui melihat, mendengar, mencium, merasa, dan meraba, anak dapat mengenal dunia di sekelilingnya. Ia belajar melalui pengalaman langsung.
4. Rasa ingin tahu
   Anak batita terus bertanya karena didorong rasa ingin tahu. Pertanyaan pertama merupakan: "Apa ini?" "Apa itu?". Melalui bertanya seorang anak menambah kemampuan pikiran dan pengetahuannya. Karena itu pertanyaan-pertanyaan harus dijawab dengan sabar, meskipun sewaktu-waktu membosankan.
5. Mulai mengerti mengenai waktu
   Anak batita mengembangkan pengertian mengenai jarak waktu dan mulai mengerti istilah "kemarin", "hari ini", dan "hari esok". Mereka juga dapat mengingat kejadian-kejadian yang tidak terlalu lama dan berbicara mengenainya.
6. Kesanggupan menghitung dan mengerti angka
   Secara rutin anak batita dapat berhitung sampai sepuluh, tetapi ia hanya dapat menguasai dua atau tiga benda pada permulaan. Kwantitas itu bertambah dengan bertambahnya umur.

Anak Kecil (4-5 Tahun)

1. Kuat dalam menghayal
   Mereka kaya dalam hal berkhayal. Lewat kesanggupan mengkhyalnya ia mengisi kekurangan dalam pengertian. Ia sulit membedakan di antara yang benar dan yang dikhayalkan.
2. Suka meniru
   Mereka suka meniru. Melalui meniru ia mencari pengalaman untuk memahami dan memasuki dunia orang dewasa yang makin lama makin menarik. Melalui meniru pula mereka mendidik dirinya sendiri. Sebab itu perlu sekali mereka melihat teladan yang baik. Karena mereka akan meniru segala sesuatu yang menarik perhatiannya, baik atau buruk.
3. Mengembangkan pengertian akan jangka waktu
   Anak berumur 4 dan 5 tahun mulai mengerti mengenai minggu, bulan, dan juga mulai mengerti musim-musim. Tapi mereka tidak mempunyai pegertian luas akan masa lampau atau masa depan yang luas. Kalau bercerita kepada mereka cukup menyebut "dulu" tanpa menyebut abad dan tahunnya.
4. Menghitung dan pengertian akan angka
   Seorang anak kecil sekarang sudah dapat menghitung sampai angka 30. Kemudian mereka dapat mencocokkan angka dengan benda yang sesuai. Mereka senang mempelajari nyanyian yang menyebutkan angka dan permainan jari yang memakai jari-jari dalam hal menghitung. Mereka mulai menulis angka.
5. Menambah perbendaharaan kata
   Anak kecil yang banyak bergaul dengan kakak dan orang dewasa sangat beruntung dalam hal menambah kata-kata dan menjadi lancar dalam memakai bahasa. Anak berumur 4 tahun k.l. mengenal dan memakai 1550 kata, anak berumur 5 tahun 2200 kata. Mereka senang berbicara dan senang mendengar cerita.

Anak Tengah (6-8 Tahun)

1. Hal menulis dan membaca
   Mengikuti kelas satu sampai kelas tiga SD mendorong anak mulai belajar mnulis dan membaca. Mereka bangga jika dapat membaca kalimat-kalimat pada surat kabar dan majalah. Membaca buku cerita anak juga menjadi kesukaan mereka, meski dengan perlahan-lahan.
2. Haus akan cerita
   Meskipun senang membaca, anak tengah belum bisa membaca dengan cepat. Sehingga mendengar cerita merupakan hal yang sangat menyenangkan. Mereka mulai membedakan antara cerita dongeng dan cerita nyata. Bila pada kelompok ini ditanamkan keyakinan bahwa Tuhan berbicara kepada kita melalui firman-Nya dan bahwa peristiwa yang diceritakan dalam Alkitab sungguh terjadi, mereka akan bersemangat dalam mendengarnya dan akan memegangnya sebagai keyakinan.
3. Konsentrasi lebih lama
   Anak tengah dapat bertahan lebih lama. Hal ini dikarenakan daya konsentrasi mereka yang lebih lama. Mereka tahan mengikuti kebaktian anak yang

berlangsung dalam satu jam. Mereka juga dapat mengerti dan mengikuti instruksi guru.

4. Belum mengerti hal yang abstrak
   Anak tengah belum dapat mengerti hal yang abstrak, yaitu sesuatu yang tidak dapat dilihat dan dipegang. Karena itu bila dalam pelajaran yang disampaikan ada kata-kata yang abstrak, guru perlu menjelaskannya, seperti kata iman dan pengampunan. Istilah- istilah semacam itu hendaknya dijelaskan melalui peristiwa dalam cerita. Mereka hanya mengerti kata-kata dalam arti yang sebenarnya.
5. Cara berpikir "hitam putih"
   Pengertian anak tengah masih sederhana dan polos. Cara berpikir mereka adalah "hitam putih". Yang baik sungguh baik dan yang jelek sungguh jelek. Mereka belum mengerti besarnya komplikasi kepribadian seseorang. Bahwa seseorang pada satu saat bisa melakukan hal yang baik dan kemudian hari melakukan hal yang tidak perlu dicontohi, masih terlalu sulit untuk pengertian mereka.
6. Belum mempunyai pendapat sendiri
   Pola pemikiran anak berumur 6-8 tahun masih tergantung pada orangtua atau guru mereka. Itu berarti, pola penilaian positif yang ditanamkan oleh orangtua atau guru mempunyai pengaruh besar dalam hidup mereka. Dalam rangka membangun kepribadian anak, sebaiknya mereka diberi kesempatan untuk belajar mengambil keputusan atas hal-hal yang sederhana, juga diijinkan bertanya atau memberikan pendapat secara spontan.
7. Hidup dari hari ke hari
   Keterbatasan tetapi juga keindahan dari cara hidup anak tengah adalah hidup dari hari ke hari. Mereka tidak terlalu melihat ke belakang dan tidak menguatirkan hari esok. Itu sebabnya mereka belum tertarik pada sejarah, baik sejarah umum maupun sejarah Alkitab.

Anak Besar (9-11 Tahun)

1. Daya konsentrasi baik
   Anak besar telah mempunyai daya konsentrasi yang baik. Mereka sanggup duduk untuk mendengar cerita selama 20 - 25 menit. Kesukaan mereka mempelajari sejarah dapat diisi dengan cerita dalam urutan sejarah Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Juga dapat diajarkan mengenai peta Alkitab yang berhubungan dengan cerita yang disampaikan. Daya konsentrasi yang baik ini juga memungkinkan anak besar mempelajari ayat hafalan yang lebih panjang kalimatnya.
2. Mempunyai banyak minat
   Pengalaman dan kesanggupan baru menimbulkan banyak cita-cita pada anak besar. Mereka senang berolahraga, mengumpulkan perangko atau gambar pahlawan/tokoh, juga benda-benda dari alam semesta.
   Banyak hal yang menarik minat anak besar. Melalui ketertarikan ini mereka menyiapkan diri untuk memilih cita-cita yang akan dikembangkan. Bila

pengembangan cita-cita dibangun bersama dengan pengenalan akan Allah, masa depan akan sampai dalam takut akan Tuhan.

3. Suka membaca
   Keinginan untuk menemukan banyak hal yang baru mendorong anak besar untuk membaca. Mereka tidak lagi tertarik pada cerita khayal, tetapi kepada hal yang sungguh-sungguh terjadi. Alangkah baiknya jika Sekolah Minggu membuka perpustakaan dan menyediakan buku-buku yang mengisi kebutuhan anak besar itu.
4. Mulai berpikir logis
   Sejalan dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan yang diperoleh di Sekolah Dasar, anak besar semakin terlatih dalam hal berpikir. Memahami hal ini, dalam interaksi kelas sebaiknya guru menciptakan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pikiran anak.
   Searah dengan perkembangan logika mereka, anak besar memperhatikan apakah hidup seseorang sesuai dengan perkataannya atau tidak. Mereka sendiri ingin berbuat hal yang benar dan menuntut orang dewasa melakukan apa yang mereka katakan.

Bahan diringkas dari sumber:
Judul Buku: Pedoman Pelayanan Anak
Pengarang : Ruth Laufer
Penerbit : Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia,
Departemen Pembinaan Anak dan Pemuda, Malang, 1993
Halaman : 43-44, 51-53, 61-63, dan 71-72

Bahan Mengajar: T ahukah Allah Apa yang Kita Pikirkan?

Renungan di bawah ini dapat digunakan guru SM untuk mengajarkan kepada anak SM bahwa Tuhan mengetahui apapun yang mereka sedang pikirkan. Silakan modifikasi sendiri dengan metode mengajar yang sesuai dengan tingkat usia anak-anak SM anda.

"Buku ini menarik sekali!" kata Dodi. "Di dalamnya menceritakan tentang seorang laki-laki yang dapat mengetahui apa yang dipikirkan orang lain. Dapatkah Ibu melakukan hal itu? Tahukah Ibu apa yang sedang saya pikirkan?" tanya Dodi kepada ibunya.

Ibu tersenyum, "Bagaimana Ibu dapat mengetahuinya?" tanya ibu. "Hanya Allah yang mengetahuinya."

Dodi terdiam beberapa saat. "Apakah Allah benar-benar tahu apa yang sedang saya pikirkan?" tanya Dodi. "Tahukah ia setiap pikiran yang ada pada saya?"

Renungan Singkat tentang Apa yang Diketahui Allah:

1. Tahukah kamu hal-hal yang dipikirkan teman-temanmu sebelum mereka mengatakannya? Tentu saja tidak. Tidak seorang pun dari teman atau anggota keluargamu yang mengetahuinya.
2. Tetapi, tahukah kamu bahwa Allah mengetahui setiap hal yang kamu pikirkan? Alkitab sendiri yang mengatakannya.

Ibu membuka Alkitabnya pada kitab Mazmur 139 dan membacakan ayat satu sampai empat. Kemudian ia mengulang ayat empat, "Sebab sebelum lidahku mengeluarkan perkataan, sesungguhnya, semuanya telah Kauketahui, ya TUHAN."

"Bu, Saya kira saya akan lebih berhati-hati dengan hal-hal yang saya pikirkan," kata Dodi.

Ibu tersenyum. "Pikiran kita seperti layar televisi yang dapat ditonton oleh Allah," kata ibu, "Jadi kita memang harus lebih berhati-hati dengan apa yang kita masukkan ke dalam pikiran kita."

Gagasan yang baik, bukan?

Renungan Singkat tentang Allah dan Kamu:

1. Allah tahu apa yang kamu katakan atau doakan sebelum kamu membuka mulutmu. Ini menunjukkan betapa besarnya perhatian Allah terhadapmu.
2. Pernahkah kamu berdoa dalam hati, tanpa membuka mulutmu? Kalau pernah, Allah tetap dapat mendengarkan doamu! Apakah kadang-kadang kamu berdoa dengan suara keras, bercakap-cakap dengan-Nya? Ia juga menyukai cara seperti itu.

Bacaan Alkitab:
Mazmur 139:1-4

Kebenaran Alkitab:
Sebelum saya mengucapkan sepatah kata pun, Tuhan telah mengetahui apa yang saya pikirkan (baca: Mazmur 139:4).

Doa:
Ya Tuhan Yesus, tolonglah saya agar memikirkan hal-hal yang Engkau sukai. Terima kasih Tuhan, karena Engkau telah menciptakan begitu banyak hal indah untuk saya pikirkan. Amin.

Sumber:
Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak
Penulis : V. Gilbert Beers
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 30 - 31

Aktivitas: Permainan "Sentuh Sana-Sini"

Apakah Anda ingin mengadakan permainan yang hanya memakan waktu 5 menit dengan anak-anak kecil untuk melatih berpikir dan bertindak dengan cepat? Silakan coba permainan berikut ini.

Peralatan:
Tidak ada, kecuali alat tulis dan kertas untuk menulis.

Jumlah pemain:
Berapa anak saja, tetapi lebih baik dimainkan beregu.

Waktu
5-8 menit.

Tujuan:

1. Melatih kecepatan berpikir dan bertindak.
2. Menghangatkan suasana pertemuan.

Cara bermain:

1. Para pemain duduk di tempat masing-masing.
2. Kemudian pemimpin permainan memberi aba-aba: "pegang benda dan plastik" dan setiap orang harus memegang benda apa saja yang terbuat dari plastik. Pemain yang paling akhir menyentuh benda dari plastik kehilangan angka untuk regunya.
3. Pemain kemudian kembali ke tempat semula dan permainan diteruskan dengan perintah lain: "pegang benda dari kulit," (bisa logam, kain, tali, batu/bata dan lain-lain).
4. Permainan ini dapat juga divariasikan dengan menggunakan bagian- bagian ruangan seperti: dinding, atap, pintu, lemari dan lain- lain atau menggunakan warna-warna atau benda-benda yang berawalan huruf tertentu misalnya: "f".
5. Dapat juga dengan menyebutkan bagian dari anggota-anggota badan teman di sampingnya/depannya/belakangnya, misalnya "pegang tangan kanan, pegang siku, pegang kaki, dan lain-lain.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Permainan untuk Segala Usia
Pengarang : A.M. Patty
Penerbit : PT BPK Gunung Mulia, 1996
Halaman : 113 - 114

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Suprijadi, Fransiska <fsuprijadi@>
>Dear
>Saya GSM di Gereja Kalam Kudus cabang Kosambi Baru, Jakarta.
>Saya ingin subscribe ke i-kan-BinaAnak dan BinaGuru. Apakah ada
>prosedur standard yang harus saya ikuti?
>Terima kasih atas bantuannya.
>Tuhan memberkati.
>
>Fransiska Suprijadi

Redaksi:
Surat ini mewakili surat-surat lain yang menanyakan bagaimana cara untuk berlangganan e-BinaAnak dan bergabung dengan milis diskusi e-BinaGuru. Untuk berlangganan e-BinaAnak dan e-BinaGuru ada banyak cara :-) !!!

1. Lewat EMAIL -- silakan kirimkan e-mail kosong.
    - Untuk berlangganan e-BinaAnak:
    - <subscribe-i-kan-BinaAnak@xc.org >
    - Untuk bergabung dengan milis e-BinaGuru:
    - <subscribe-i-kan-BinaGuru@xc.org >
2. Lewat WEBFORM untuk subscribe di:

a. Lewat Situs SABDA.org
b. Untuk berlangganan e-BinaAnak:
    - http://www.sabda.org/publikasi/langganan/index.php?isi=subscribe&subscribe=ba/

c. Untuk bergabung dengan milis e-BinaGuru:
    - http://ww.sabda.org/komunitas/i-kan/subscribe/index.php?ikan_id=5/

d. Lewat Situs PEPAK -- saat ini masih dalam tahap uji coba, mohon tanggapannya mengenai situs PEPAK.
e. Untuk berlangganan e-BinaAnak dan bergabung dalam e-BinaGuru:
    - http://www.sabda.org/pepak/subscribe/

Lewat System Lyris.
- Untuk berlangganan e-BinaAnak:
- http://purcell.xc.org/cgi-bin/lyris.pl?join=i-kan-BinaAnak
- Untuk bergabung dengan milis diskusi e-BinaGuru:
- http://purcell.xc.org/cgi-bin/lyris.pl?join=i-kan-BinaGuru

Lewat Moderator/Owner -- kirim e-mail pemohanan Anda.
- Untuk berlangganan e-BinaAnak:< staf-BinaAnak@sabda.org > atau < owner-i-kan-BinaAnak@xc.org >
    - Untuk bergabung dengan milis e-BinaGuru:< owner-i-kan-BinaGuru@xc.org >

e-BinaAnak 089/Agustus/2002: Cara Anak Belajar

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Yesus Kristus,

Cara belajar anak tidak dapat disamaratakan. Mereka memiliki gaya masing-masing, yang mereka sesuaikan dengan kemampuan mereka. Sebagai pendidik, guru, dan orangtua tidak dapat memaksakan bagaimana cara belajar yang seharusnya digunakan oleh anak-anak. Tidak ada satu pun cara belajar yang tepat yang harus diterapkan oleh seorang anak. Yang ada hanyalah bagaimana seorang pendidik dapat mengarahkan anak-anak untuk menemukan cara belajar mereka sendiri. Berikan kebebasan terarah kepada mereka sehingga waktu belajar tidak menjadi beban bagi mereka, tetapi sebaliknya menjadi waktu yang menyenangkan.

Wacana-wacana dalam edisi ini kami sajikan dengan tujuan agar para pendidik dapat mengenal "Cara Belajar Anak" yang berbeda-beda, sehingga kita dapat mengarahkan mereka untuk menemukan cara belajar yang sesuai bagi diri mereka masing-masing.

Selamat membaca!

Tim Redaksi

"Tangan-Mu telah menjadikan aku dan membentuk aku,
berilah aku pengertian,
supaya aku dapat belajar perintah-perintah-Mu."
(Mazmur 119:73)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Mazmur+119:73 >

Artikel: Bagaimana Cara Anak Belajar

Jika Saudara memasuki ruang pengemudi sebuah pesawat terbang dengan maksud terbang ke tempat yang jauh, maka akan berguna bagi Saudara bila mengetahui tentang cara terbangnya sebuah pesawat udara dan cara memakainya alat-alat pengemudi tersebut. Tanpa pengetahuan ini tipislah harapan Saudara akan mencapai tempat tujuan itu dengan selamat. Hal ini juga berlaku dalam pelayanan Saudara sebagai guru Sekolah Minggu. Untuk menjadi guru yang efektif, pengertian tentang cara belajarnya para pelajar adalah penting. Sebab kita harus mengajar sesuai dengan cara belajar para pelajar itu.

Mari kita lihat seperti apa sebenarnya cara belajar anak melalui ulasan-ulasan berikut ini.

Anak belajar secara kontinyu (terus-menerus).

Anak senantiasa belajar. Tak pernah mereka berhenti belajar. Bahkan mereka mungkin mempelajari beberapa hal sekaligus, padahal kita tidak pernah bermaksud mengajarkan hal tersebut kepada mereka. Kalau pengajaran kita tidak menantang mereka, boleh jadi mereka "belajar" bahwa Sekolah Minggu sangat membosankan dan tidak menarik. Jika penelitian Alkitab tidak membangkitkan minat, boleh jadi mereka "belajar" bahwa Alkitab adalah buku kuno yang menjemukan dan tidak ada hubungannya dengan masa sekarang. Jika mereka secara pribadi tidak terlibat dalam bagian doa dan penyembahan, boleh jadi mereka "belajar" bahwa saat doa adalah waktu yang baik untuk mengganggu teman yang duduk di sampingnya karena guru sedang menutup mata.

Kita sekali-kali tidak akan sengaja mengajarkan hal-hal ini. Namun demikian anak-anak mungkin akan mempelajarinya. Dengan mengetahui bahwa para murid kita belajar secara kontinyu, mungkin akan menolong kita untuk lebih berhati-hati mengenai apa yang kita ajarkan secara tidak langsung melalui suasana kelas.

Anak belajar melalui panca inderanya.

Mereka belajar:

a. 1 persen dari apa yang mereka baca.
b. 20 persen dari apa yang mereka dengar.
c. 30 persen dari apa yang mereka lihat.
d. 50 persen dari apa yang mereka lihat dan dengar.
e. 70 persen dari apa yang mereka katakan sementara mereka melihat.
f. 80 persen dari apa yang mereka katakan sementara mereka melakukannya.

Anak hanya mempunyai satu cara belajar, yakni melalui panca inderanya. Panca indera itu merupakan pintu masuk ke dalam kesadarannya. Fakta ini menunjukkan pentingnya penggunaan bermacam-macam bahan bantuan untuk mengajar.

Anak belajar melalui kegiatan.

Inilah prinsip yang terpenting tentang cara belajar para murid. Belajar bukanlah pengalaman yang pasif. Hal belajar bukanlah sesuatu yang sekedar terjadi pada anak itu, melainkan adalah sesuatu yang dilakukan oleh anak itu. Anak dapat mengingat paling banyak dari sesuatu yang dipelajarinya dengan cara mengatakan dan melakukan.

Anak dapat terlibat dalam proses belajar melalui beberapa cara. Ia bisa belajar secara langsung dalam kegiatan-kegiatan, misalnya mengerjakan proyek-proyek, pekerjaan tangan, diskusi dan drama. Atau melalui lukisan-lukisan cerita ia bisa terlibat, secara tidak langsung karena menempatkan diri dalam keadaan orang lain. Perasaannya dapat dibangkitkan, khayalannya digiatkan, emosinya digerakkan.

Anak akan belajar sebaik-baiknya bila ia mempunyai dorongan atau alasan untuk belajar.

Anak akan paling cepat belajar bila hal itu dijadikan sesuatu yang menyenangkan dan memuaskan. Dalam proses belajar ada dua macam dorongan. Yang pertama adalah dorongan dari luar, secara lahir. Beberapa contoh dari dorongan sejenis ini ialah ganjaran, hadiah, penghargaan, dan pujian. Dalam mengajar di Sekolah Minggu ada tempat bagi dorongan sejenis ini, tetapi jangan sampai merupakan dorongan satu-satunya.

Dorongan yang kedua adalah dari dalam, secara batin. Keinginan, hasrat, dorongan hati pribadi adalah contoh-contoh dorongan sejenis ini. Dalam hal terlibat kebutuhan dan kepentingan yang dirasakannya. Dorongan inilah yang bekerja bila anak itu dipimpin untuk memahami bagaimana kebutuhannya dipenuhi melalui penerapan prinsip-prinsip Alkitab dalam kehidupannya. Sungguh penting bagi kaum remaja dan orang dewasa menginsafi bahwa ajaran Alkitab dapat dipraktekkan bagi keperluan hidup mereka.

Anak akan belajar paling baik bila mereka sudah siap untuk belajar.

Ini berarti bahwa sebelum pengajar menarik perhatian anak dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka, mereka harus disiapkan untuk menerima kebenaran Alkitab. Juga, para murid siap untuk belajar bila mereka dapat melihat hubungan bagian-bagian pelajaran itu dengan keseluruhan pengajaran tersebut. Mungkin sebelumnya pengajar harus memberi uraian pendahuluan tentang seri pelajaran yang baru dan menghubungkan pelajaran-pelajaran yang dahulu dengan keseluruhannya melalui ulangan secara berkala. Suatu prinsip belajar lainnya yang terpaut di sini adalah bahwa para murid belajar hal-hal yang belum diketahuinya berdasarkan hal-hal yang sudah diketahuinya. Ini berarti pengajar harus mengetahui taraf pengertian murid-muridnya dalam hal-hal rohani. Kita harus mengetahui apa yang sudah diketahui para murid kita.

Anak belajar dengan jalan meniru.

Fakta ini sekali menunjukkan pentingnya kehidupan pengajar. Kita mengajar, baik dengan perbuatan dan sikap maupun dengan perkataan atau gagasan. Segala sesuatu mengenai diri kita mengajarkan sesuatu. Dalam arti yang sesungguhnya, kita ini adalah "surat ... yang dapat dibaca oleh semua orang."

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 1
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1997
Halaman : 243 - 244

Artikel 2: Mengenal Tipe Gaya Belajar

Setiap anak mempunyai dan bekerja dengan model atau gaya belajarnya sendiri. Menurut David Kolb (Styles of Learning Inventory, 1981) ada empat jenis atau tipe gaya belajar.

[Red. Empat jenis/kuadran yang muncul dari dua sumbu/parameter di bawah ini: Pengalaman KONGKRET (Perasaan) - Konseptualisasi ABSTRAK (Pikiran) Eksperimentasi AKTIF (Berbuat) - Pengamatan REFLEKTIF (Observasi)]

a. Tipe 'converger'
   Anak yang memiliki tipe ini belajar melalui proses Konseptualisasi Abstrak (berpikir) dan Eksperimentasi (berbuat). Artinya, dengan kecenderungan ini gaya belajar peserta didik lebih didominasi oleh intelek (pemikiran) dan perbuatan mencoba- coba (dengan pengalaman praktis). Dengan demikian peserta didik menghindari pengajaran yang semata-mata teoritis. Hal teoritis dan praktis harus berjalan seimbang. Gaya semacam ini umumnya mendominasi hidup teknokrat.
b. Tipe 'diverger'
   Pada tipe 'diverger', anak belajar melalui Pengalaman-pengalaman Kongkret (perasaan) dan Observasi Reflektif (pengamatan). Dengan tipe ini peserta didik lebih didominasi oleh intuisi, perasaan, dan sensitivitas. Ia mengamati contoh yang didemonstrasikan oleh guru dan menyimak hal-hal yang erat kaitannya dengan emosi seperti keindahan gerak dan suasana. Banyak seniman memiliki kecenderungan belajar seperti ini.
c. Tipe 'assimilator'
   Anak bertipe 'assimilator' ini belajar melalui Konseptualisasi Abstrak (kuat dalam berpikir) dengan Observasi Reflektif (pengamatan). Peserta didik dengan gaya belajar ini cenderung bersifat teoritis, enggan berbuat. Ia berorientasi kepada buku- buku bacaan dan contoh-contoh. Dari situ ia membangun teori atau keyakinan gaya. Pada umumnya teorisi dan para filsuf (pemikir) berkembang dengan tipe belajar demikian.
d. Tipe 'accomodator'
   Pada tipe ini anak belajar melalui Pengalaman Kongkret (perasaan) dan Eksperimentasi Aktif (berbuat). Peserta didik dengan kecenderungan belajar ini lebih didominasi oleh situasi dan hal-hal praktis. Intuisi dan tindakan praktis sangat diutamakan. Ia tak merasakan perlunya teori-teori yang berorientasi kepada buku sumber saja. Baginya pengalaman dan perbuatan aktif di lapangan adalah guru yang terbaik.

[Red.: Untuk mendapatkan materi "Gaya Belajar" yang lengkap dengan 'Chart/Bagan' dan deskripsinya, Anda dapat melihatnya di edisi e-BinaAnak no. 45, dari buku yang berbeda dengan pengarang yang sama. Jika ingin melihat arsipnya silakan akses situs SABDA.org atau PEPAK dengan alamat sebagai berikut:

- SABDA.org
  - http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/045/
- PEPAK -- kami minta komentar Anda mengenai situs ini.

Kirim ke: < tim-pepak@sabda.org >

  - http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/045/

Sumber:
Judul Buku: Menjadi Guru Profesional: Sebuah Perspektif Kristiani
Pengarang : B.S. Sidjabat, Ed.D.
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1994
Halaman : 63 - 65

Tips: Mengajar Anak Belajar

Pelayanan kepada anak-anak akan semakin berkembang jika kita memahami dan merencanakan pengalaman-pengalaman yang dibutuhkan dalam tahap-tahap dasar proses belajar anak di bawah ini.

Mendengarkan (Listening)

Pelajaran dasar yang penting dalam proses belajar anak adalah bagaimana anak dapat mendengar atau memberi perhatian. Guru yang ingin mengawali proses belajar pertama-tama harus dapat mencari cara untuk menarik perhatian anak, antara lain dengan memotivasi anak melalui ruangan kelas maupun aktivitas-aktivitas sehingga anak tertarik dengan materi yang harus dipelajarinya. Misalnya saja, sebuah poster sederhana dengan beberapa pertanyaan di dalamnya dapat digunakan bersama dengan suatu permainan yang membuat anak menemukan definisi kosa kata kunci yang dimaksudkan. Poster dan permainan tersebut merupakan kombinasi efektif yang dapat digunakan untuk memperoleh perhatian anak dan memotivasi anak di awal proses belajarnya. Pada umumnya anak-anak akan memperhatikan sesuatu yang spesifik yang mereka rasa perlu untuk dengarkan, misalnya: "Ada tiga hal yang harus kalian lakukan dalam permainan ini. Dengarkan baik-baik supaya kalian tidak lupa!"

Meneliti (Exploring)

Meneliti, tahap kedua dalam proses belajar, meliputi penelitian yang serius terhadap suatu masalah atau subyek. Anak-anak perlu dilibatkan dalam penelitian tentang sesuatu yang belum pernah mereka ketahui atau mereka alami. Dengan demikian anak tidak lagi menjadi pendengar pasif atau penonton tetapi menjadi pelaku yang aktif berpartisipasi dalam penelitian. Alkitab maupun alat- alat bantu belajar lainnya dapat digunakan dalam penelitian. Selain itu, dalam penelitian anak-anak dapat mengajukan pertanyaan, mendefinisikan masalah atau memberikan usulan tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin dapat digunakan untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan.

Menemukan (Discovering)

Dari mendengarkan dan penelitian yang dilakukannya, anak sekarang mampu menemukan sendiri apa yang dikatakan dalam Alkitab dan dengan bimbingan Roh Kudus, anak merasakan pengaruh yang ditimbulkan oleh Alkitab dalam dirinya sendiri.

Menemukan kebenaran sejati Tuhan melalui firman-Nya adalah suatu hal yang menarik. Namun, seringkali satu-satunya orang yang menemukan kebenaran tersebut adalah guru itu sendiri. Meskipun guru akan dengan senang hati membagikan kebenaran tersebut dengan murid-muridnya, tidak ada salahnya jika sukacita yang diperoleh saat menemukan kebenaran sejati Tuhan tersebut juga dapat dirasakan oleh anak-anak di bawah bimbingan gurunya yang terampil. Keterbatasan waktu mungkin akan mengurangi jumlah pengungkapan kebenaran yang dilakukan oleh anak-anak itu

sendiri, tetapi seharusnya hal ini tidak dijadikan alasan untuk guru mengungkapkan kebenaran Firman Tuhan seorang diri tanpa melibatkan anak-anak. Tujuan dari penemuan ini adalah agar anak belajar dan menerapkan kebenaran Alkitab, bukan untuk menutupi kebenaran tersebut.

Mencocokan (Appropriating)

Setelah anak menemukan arti suatu ayat dalam Alkitab, anak perlu merenungkan kebenaran yang ada dalam ayat tersebut. Anak perlu menghubungkan arti-arti dan nilai-nilai yang telah diungkapkannya dengan pengalaman pribadinya. Pengetahuan Alkitab yang tidak diujikan dalam kehidupan pribadi berarti tidak memenuhi tujuan yang dimaksudkan oleh Allah yang membuatnya.

Berikan anak-anak bimbingan untuk mencocokkan atau membuat kebenaran Alkitab menjadi miliknya. Angkat suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan dengan menggunakan kebenaran Alkitab. Misalnya saja,

> "Josh sangat menyukai bola basket. Ia sedang menyelesaikan ining terakhir ketika ia menyadari bahwa ia telah melanggar jam makan malam. Josh tahu orangtuanya di rumah pasti sudah menunggunya tetapi ia merasa sayang untuk meninggalkan permainannya. Apa yang seharusnya Josh lakukan untuk menyelesaikan pergumulan hatinya? Apa yang dikatakan Alkitab tentang masalah seperti yang dialami Josh ini?"

Mengajak anak mencocokkan kebenaran Alkitab dengan suatu pelajaran akan memudahkan anak untuk mengenali arti yang sesungguhnya yang dapat ia terapkan dalam perasaannya maupun dalam perilakunya. Melalui tahap mencocokkan ini, anak dapat mengetahui apa yang diharapkan Tuhan darinya jika menghadapi suatu keadaan atau situasi yang hampir sama dengan kebenaran tersebut.

Mempertanggungjawabkan (Assuming Responsibility)

Tahap ini adalah puncak dari proses belajar, tempat di mana tahap-tahap sebelumnya -- mendengar, meneliti, menemukan, dan mencocokan -- mencapai titik kulminasi/klimaks. Di sini, kebenaran Tuhan yang sebenarnya mengubah dan membentuk pola pikir anak serta sikap dan perilakunya. Pada tahap inilah usaha kita mengkomunikasikan kebenaran Tuhan kepada anak-anak menghasilkan perubahan hidup pada anak-anak tersebut. Anak-anak harus kita bimbing untuk melakukan hal-hal tertentu sesuai dengan apa yang telah mereka alami (dari tahap-tahap proses belajar yang telah mereka pelajari). Ujian yang sesungguhnya terjadi ketika anak dengan kemauannya sendiri menggunakan apa yang telah ia pelajari tersebut untuk menghadapi situasi baru yang ia alami. Anak juga dapat mempraktekkan apa yang telah ia pelajari tersebut saat ia sedang melakukan aktivitas bersama dengan teman-temannya yang lain (bersikap baik, ramah, mau berbagi, memaafkan, dsb.). Guru dapat juga menggunakan rencana proyek pelayanan atau kesempatan- kesempatan lain agar anak dapat menerapkan kebenaran Alkitab dalam tindakan nyata. Pada kesempatan lain, anak dapat diberikan kesempatan

untuk merencanakan tindakan tertentu yang harus dilakukan untuk minggu yang akan datang.

Proses belajar dan pemahaman manusia dapat diringkas dalam langkah- langkah belajar seperti di atas. Mendengarkan, meneliti, menemukan, mencocokkan, dan mempertanggungjawabkan bukan sekedar aktivitas di mana anak ikut terlibat, tetapi juga merupakan satu kesatuan dengan pendidikan Kristen/tujuan dan sasaran pendidikan. Melalui bimbingan Roh Kudus dari guru yang perhatian, aspek rohani dalam kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang.

Bahan diterjemahkan dari sumber:
Judul Buku: Sunday School Smart Pages
Editor : Wes & Sheryl Haystead
Penerbit : Gospel Light, Ventura, 1992
Halaman : 123 - 124

Tips 2: Meningkatkan Motivasi Anak Untuk Belajar

1. Dengan memperlihatkan semenjak dini kepadanya bahwa guru maupun orangtua mau menghargai karya-karya orang lain, gemar belajar, dan senang membaca buku. Biasanya anak mencontoh perilaku guru dan orangtua yang seperti itu.
2. Dengan membacakan cerita yang menarik sesuai tingkat perkembangan anak. Pelan-pelan anak akan terdorong untuk bisa dan mau membaca sendiri, untuk memuaskan rasa ingin tahunya terhadap berbagai hal.
3. Dengan memberikan permainan yang edukatif sejak dini, untuk merangsang perkembangan penalaran, sikap, keterampilan motorik, dan kreativitas.
4. Dengan memberi pujian yang wajar terhadap setiap hasil karya anak. Pemberian pujian (apalagi penghargaan). Ini umumnya meningkatkan motivasinya untuk berkarya, atau berusaha lebih bagus lagi.

Sumber:
Judul Buku: Kumpulan Artikel Intisari: Psikologi Anak
Penerbit : Majalah Intisari, Jakarta, 1996
Halaman : 148

Tips 3: Agar Anak Belajar Secara Teratur

Setiap manusia pada dasarnya memiliki kekhasannya sendiri. Karena itu individu merupakan istilah yang tepat, yang tidak dapat dibagi- bagi lagi. Individulah unit yang terkecil. Demikian pula halnya dengan anak. Setiap anak memiliki kemampuannya sendiri-sendiri, termasuk dalam hal minat dan cara belajar. Ada anak yang lebih cepat mengerti dengan cara mendengar, tetapi tidak sedikit yang justru lebih paham kalau ia membaca pelajarannya berkali-kali.

Problem-problem pendidikan yang kita hadapi pada saat sekarang masih sangat banyak. Untuk menanggulanginya perlu adanya pendekatan secara menyeluruh terhadap semua komponen di dalam sistem pendidikan. Guru dan orangtua sebagai salah satu komponen di dalam sistem pendidikan perlu menjalin hubungan yang erat. Adanya saling pengertian antara guru dan orangtua akan sangat menunjang keberhasilan anak dalam belajar.

Peranan orangtua dalam mengantarkan seorang anak ke jenjang keberhasilan dalam studi maupun lingkungan kehidupan, sebenarnya amatlah besar. Karena pendidikan itu dilakukan di rumah, maka banyak orangtua tidak menyadari sejauh mana andil mereka dalam hal ini. Tampaknya hanya sambil lalu saja, dan tidak jarang dalam bentuk omelan atau diskusi keluarga. Akibatnya tidak sempat dikaji, apakah terjadi kekeliruan dalam mendidik, membesarkan serta menyayangi anak-anak. Dapatkah pendidikan yang telah diarahkan guru maupun orangtua diperbaiki atau ditingkatkan? Biasanya setelah anak melakukan tindak-tanduk menyimpang dan sangat tidak diharapkan, barulah guru dan orangtua mencari-cari, dimana gerangan letak kesalahan mereka.

Sebagai pendidik, kita pastilah selalu mengharapkan agar waktu belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah dapat dilakukan secara teratur tanpa setiap kali harus diiingatkan apalagi dipaksa. Tugas- tugas yang diberikan di sekolah ini diharapkan menjadi kebiasaan sehari-hari yang dilakukan anak dalam suasana yang menyenangkan dengan kemauan dan kesadaran sendiri sehingga pekerjaan itu dilakukan tanpa tekanan.

Menurut Dr. Singgih D. Gunarsa, psikolog, kebiasaan belajar pada waktu-waktu tertentu memang perlu ditanamkan sedini mungkin, tetapi harus disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan masing-masing anak. Artinya jangan sampai tugas untuk belajar ini menjadi beban yang memberatkan, sebaiknya ia harus menjadi kebiasaan yang menyenangkan. Cara belajar anak yang tergolong pandai akan berbeda dengan cara belajar anak-anak yang kurang pandai. Anak-anak yang tergolong pandai membutuhkan waktu lebih singkat untuk mempelajari sesuatu, sementara anak-anak yang kurang pandai perlu waktu lebih banyak untuk mencapai hasil yang baik. Sehubungan dengan ini guru dan orangtua perlu lebih memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan perorangan pada anak dalam hal kemampuan mereka masing-masing.

Kunci untuk mengatasi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar ialah adanya pengaturan. Pengaturan itu bukanlah suatu perintah atau ketentuan bahwa ia harus begini atau begitu, namun lebih merupakan satu persiapan yang dilakukan pendidik untuk membantu anak melakukan kegiatan rutin. Disamping kesabaran, dorongan moral guru maupun orangtua tidak kalah pentingnya. Harus diingat, anak perlu mengalami keberhasilan. Setiap keberhasilan anak sebaiknya dihargai. Penghargaan merupakan dorongan moral yang membesarkan hati anak. Dorongan serupa dapat pula diungkapkan dengan cara merangsang rasa ingin tahu anak terhadap buku bacaan. Sebab bagaimanapun, kegemaran membaca, amat menunjang proses belajar.

Bahan diringkas dari sumber:
Judul Buku: Butir-butir Mutiara Rumah Tangga
Pengarang : Alex Sobur
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta dan Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1987
Halaman : 155 - 158

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Feronica < nicafero@ >
>Syalom,
>
>Melalui e-mail ini kami ingin mengundang kepada setiap guru-guru
>SM/Pelayan Anak untuk dapat bergabung bersama kami dalam acara
>Pembinaan GSM PGIW Jakarta yang akan kami adakan pada
>tanggal : 25 Agustus 2002 Pk. 14.00 - 16.00 WIB
>bertempat: di gereja GKPA Penjernihan, Pejompongan - JAKPUS.
>Tema pada bulan ini mengenai "Tugas pelayanan di SM", latar
>belakang ini kami angkat untuk melengkapi tugas sebagai guru-guru
>SM/calon guru SM. Kiranya pembinaan ini dapat bermanfaat.
>
>Feronica

Redaksi:
Terima kasih atas kiriman informasinya. Kiranya informasi dari Sdri. Feronica di atas menjadi informasi yang berguna bagi rekan-rekan sekalian. Kami dari staf redaksi e-BinaAnak sangat senang jika Sdri. Feronica dan rekan-rekan yang sempat mengikuti acara pembinaan tersebut bisa share mengenai pelaksanaan /materi pembinaan tersebut. Kami tunggu ya ... :) Silakan kirimkan share Anda ke:

- < staf-BinaAnak@sabda.org >

e-BinaAnak 090/Agustus/2002: Cara Anak Berkomunikasi

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera dalam kasih Tuhan Yesus Kristus,
Dapat berkomunikasi dengan anak merupakan kunci keberhasilan guru SM dalam mengajar. Untuk itu guru SM harus belajar untuk memahami bagaimana cara yang anak gunakan dalam berkomunikasi. Seringkali cara mereka berbicara/berkomunikasi tidak sama dengan cara kita orang dewasa berkomunikasi. Selain itu masing-masing anak tidak memiliki cara komunikasi yang persis sama satu dengan yang lain. Ada anak yang memang memiliki kemampuan yang kurang dalam berkomunikasi dibandingkan dengan anak yang lain. Bagaimana menolong anak yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi? Dan bagaimana kita dapat mengarahkan percakapan dengan anak kecil? Silakan simak dalam artikel e-BinaAnak edisi minggu ini.

Dua buah tips juga akan kami berikan kepada Anda minggu ini, yaitu bagaimana memilih istilah-istilah yang lebih mudah dipahami anak dan bagaimana menerapkan prinsip berkomunikasi yang positif dengan seorang anak.

Selamat melayani!

Tim redaksi

"Tetapi ia menjawab:
"Bukankah aku harus berawas-awas,supaya mengatakan apa yang ditaruh TUHAN ke dalam mulutku?""(Bilangan 23:12)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Bilangan+23:12 >

Artikel: Kesulitan Berkomunikasi

Belajar berbicara tidak selalu terjadi "begitu saja". Seorang guru sedikitnya memiliki seorang murid yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan tepat, menyusun kata-kata menjadi kalimat yang bermakna, atau mencerna dengan tepat apa yang dikatakan padanya. Beberapa anak kemungkinan mengalami ketiga kesulitan tersebut.

Berikut ini adalah beberapa panduan umum untuk menolong anak-anak yang memiliki kesulitan berkomunikasi.

Kemampuan Berbicara

Beberapa anak, terutama di usia yang masih sangat muda, memiliki kesulitan untuk mengucapkan dengan tepat beberapa lafal kata seperti huruf "r" dan "s". Kata-kata seperti "ranting" dan "susu" diucapkan menjadi "lanting" dan "cucu". Kesalahan berbicara seperti ini sangat khas dan tidaklah sulit memahami arti yang sebenarnya dari kata-kata itu.

Tetapi bagaimana dengan anak yang memiliki kesulitan untuk mengucapkan banyak lafal kata secara tepat? Seringkali, orang merasa tidak nyaman untuk meminta kepada anak untuk mengulangi lagi sesuatu yang tidak jelas diucapkannya. Biasanya orang memberi respon umum dengan berpura-pura memahami apa yang diucapkan anak itu. Namun hal ini menyebabkan anak itu semakin frustasi, terutama jika anak itu meminta sesuatu dan menerima pernyataan jawaban yang salah.

Hal terbaik yang dilakukan adalah mengatakan kepada anak itu, "Erik, saya tidak mengerti apa yang kamu katakan. Bisakah kamu mengulanginya lagi?" Jika usaha Erik yang kedua juga masih membuat Anda tidak memahami apa yang dikatakannya, dorong dia untuk menunjukkan apa yang diinginkan atau diucapkan. Atau, tanyakan apakah dia membutuhkan atau menginginkan sesuatu.

Jika Anda masih tidak dapat memahami yang dijelaskannya, jujurlah mengatakannya. "Erik, saya masih tidak dapat memahami apa yang kamu katakan. Nanti, saat ibumu datang, mungkin dia dapat membantuku untuk memahami apa kamu katakan." Biarkan Erik mengetahui -- meskipun anda tidak dapat memahami yang dikatakannya, namun anda tetap merasa bahwa apa yang dikatakannya cukup penting untuk diulangi lagi.

Bahasa

"Bahasa" mengacu pada bagaimana kata-kata dirangkai menjadi pernyataan-pernyatan yang bermakna. Seorang anak yang kemampuan bahasanya "lebih rendah" dari anak-anak lain di dalam kelas kemungkinan dia mengalami hambatan dalam mengembangkan bahasa. Ada beberapa metode yang sangat berguna bagi seorang anak di dalam lingkungan kelas. Metode-metode ini tidak bisa dipakai untuk menghasilkan secara kilat kemampuan berbahasa sesuai dengan tingkat usia. Tetapi

sesudah beberapa waktu, biasanya metode-metode ini menghasilkan hasil-hasil yang positif.

Ada satu metode yang disebut "expansion" (ekspansi). Guru mengulangi apa yang dikatakan anak, tetapi "dibenarkan" struktur kalimatnya. Misalnya, seorang anak berkata, "Dia ambil mainan saya." Guru "mengembangkan" struktur kalimat anak itu: "Dia mengambil mainanmu? Ayo kita mencarikan mainan lainnya untuk dia." Metode ini lebih efektif dibandingkan dengan melakukan cara untuk menarik minat anak itu dengan mengucapkan kata yang salah diucapkannya (seperti "Bukan 'ambil', tetapi yang benar 'mengambil.'")

Cara lain yang digunakan untuk menolong seorang anak adalah menggunakan "parallel talk" (pembicaraan paralel). Saat Linda sedang bermain, jelaskan padanya tentang apa yang dia lakukan. "Linda, kamu membangun sebuah rumah dengan kotak-kotak itu. Saya melihat kamu sedang mengendarai sebuah mobil menuju rumahmu." Ketika Linda mendengar kata-kata yang menjelaskan apa yang dilakukannya, maka pada saat itu proses belajar kemampuan berbahasa sedang berlangsung.

Memahami

Beberapa anak kemungkinan tidak dapat mengembangkan tingkat kemampuan berbahasa yang cukup memadai. Mereka mendengar kata-kata, tetapi belum dapat memahami sepenuhnya apa yang dikatakan guru. Penting untuk diingat bahwa anak-anak masih dalam taraf mempelajari seluk-beluk bahasa kita. Banyak anak yang tampak tidak taat di kelas disebabkan karena tidak akan dapat memahami apa yang dikatakan gurunya. Saat melakukan aktivitas, dekati anak-anak itu satu persatu dan berbicaralah langsung dengannya. Berikan satu perintah saja yang perlu dikerjakannya. Misalnya, daripada mengatakan, "Letakkan pensil itu pada tempatnya," lebih baik mengatakan perintah itu satu per satu sampai dia melaksanakan tugas yang diberikan padanya. Misalnya, "Chris, ambil pensil itu." (Tunggu dia memberikan respon yang benar.) "Sekarang, letakkan pensil itu di dalam tempat pensil." Kadang-kadang juga menolong jika memperagakan maksud yang Anda maksudkan.

Anak-anak adalah orang yang spesial. Mereka ingin, sama seperti orang dewasa juga, memperhatikan dan diperhatikan. Ketika mendoakan kelas Anda setiap minggu, minta kepada Allah untuk menolong Anda dalam menemukan cara yang dapat dipakai untuk mendorong anak-anak itu yang sering kali merasa frustasi saat mencoba berkomunikasi.

Juga, bertanya kepada orangtua anak-anak itu tentang cara-cara apa yang mereka gunakan untuk menolong berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Jika mereka mengekspresikan perhatian tentang kemampuan berbicara anak-anaknya, kemampuan berbahasa atau dalam memahami bahasa, dorong mereka untuk menemui ahli bicara dan bahasa di wilayah mereka (di sekolah, kursus praktis, rumah sakit, atau pusat berbicara, berbahasa dan mendengar di komunitas mereka.)

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:
Judul Buku: Sunday School Smart Pages
Editor : Wes dan Sheryl Haystead
Penerbit : Gospel Light, Ventura, 1992
Halaman : 79 - 80

Artikel 2: Mengarahkan Percakapan

Baik orangtua maupun guru dapat mengarahkan percakapan secara wajar sehingga komunikasi sehari-hari dengan anak-anak dapat diubah menjadi suatu pengalaman belajar. Percakapan yang terarah adalah mengajak seorang anak bercakap-cakap secara wajar dan tidak formal untuk mencapai tujuan belajar, penting sekali baik pertumbuhan seorang anak dan bermanfaat bagi orang dewasa.

Anak-anak kecil memerlukan kata-kata yang berhubungan dengan perbuatan mreka. Sejak bayi kemampuan berpikir seorang anak berkembang, sebagaimana kemampuan bercakap-cakap berkembang sejajar dengan kemampuan untuk melakukan kegiatan-kegiatan. Anak yang masih kecil dapat berpikir paling tepat hanya tentang kegiatan yang sedang dilakukannya pada saat itu. Perhatiaanya terpusat pada apa yang dapat disentuhnya, yang dapat dilihatnya, dan yang dapat dirasakannya saat itu. Jadi, kata-kata penjelasan, pertanyaan- pertanyaan yang sederhana, dan dialog tentang apa yang sedang disentuh, yang sedang dilihat, dan yang sedang dirasakan oleh anak itu sangat berpengaruh terhadap kecerdasannya yang sedang berkembang itu. Komentar dan pertanyaan orang-orang dewasa tentang apa yang sedang dilakukan anak itu adalah unsur yang harus ada bila kita ingin membangkitkan keinginannya untuk belajar.

Sementara daya belajar seorang anak bertambah, keyakinannya akan kemampuannya untuk mengatasi persoalan-persoalan juga bertambah. Kemungkinan untuk dapat mengatasi tantangan-tantangan baru akan lebih besar pada saat anak itu menyadari bahwa kemampuannya bertambah.

Kemampuannya untuk mengingat informasi juga akan meningkat bila kepadanya diberi kata-kata untuk memikirkan pengalaman- pengalamannya. Andi yang baru berusia 2 tahun, diperkenalkan kepada anjing tetangganya yang menggonggong terus-menerus. "Andi, ini si Putih," kata ayahnya ketika Andi mengulurkan tangannya untuk mencoba mengelus anjing itu. "Si Putih senang bila punggungnya dielus-elus," kata Andi. Kemudian, ketika mendengar si Putih menggonggong, Andi berkata, "Si Putih menggonggong." "Si Putih senang Andi," kata ayahnya. Kata-kata ayahnya telah menjadikan pertemuan Andi dengan si Putih lebih mengesankan dan menolong dia mengingat hal-hal yang lebih baik tentang si Putih daripada sekadar sesuatu yang ribut dan membisingkan di balik pagar. Sebagai hasil dari percakapan yang terarah semacam itu, kemampuannya untuk bergaul dengan orang lain juga meningkat.

Karena anak-anak yang masih kecil dapat memberi tanggapan yang hangat kepada orang-orang dewasa yang mau mendengarkan mereka dan bercakap-cakap dengan mereka sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, maka baik guru maupun orangtua akan mendapati bahwa percakapan semacam itu sangat meyenangkan dan bermanfaat.

Senyuman hangat, sentuhan lembut, nada bicara yang wajar, pandangan mata yang berbicara, dan kesediaan untuk mendengarkan akan membangkitkan perhatian dan kasih setiap anak. Kata-kata yang sederhana, kalimat-kalimat yang pendek,

pertanyaan-pertanyaan khusus, dan telinga yang peka akan apa yang dikatakan anak itu akan membangkitkan rasa ingin tahu dan pengertiannya.

Kepekaan terhadap pengertian seorang anak memungkinkan orangtua dan guru mendorong anak itu agar menanggapi kebenaran-kebenaran firman Allah. Pada dasarnya anak-anak senang belajar. Seorang anak sering secara spontan dapat memahami suatu kebenaran rohani. Seseorang pernah berkata, "Pengetahuan yang berhasil dipahami itu lebih berarti daripada pelajaran yang sekadar diajarkan." Dalam Ulangan 6:7, Musa mendorong para orangtua untuk mengajarkan hukum-hukum Allah kepada anak-anak mereka.

> "haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun." (Ulangan 6:7)

Betapa seringya kita mencari pendekatan yang rumit untuk mengajar anak-anak tentang Allah, sedangkan pendekatan yang terbaik adalah melalui percakapan yang wajar yang menghubungkan pribadi Allah dengan pengalaman anak itu pada saat ini.

Ketika seorang anak melihat sekuntum bunga serta memperhatikan keharuman dan keindahannya, ia sangat antusias dan merasa kagum akan keajaiban Allah itu. Guru dan orangtua dapat memperkuat antusiasme anak itu dengan memberi komentar tentang berbagai keajaiban di alam yang telah diciptakan Allah sehingga memungkinkan anak itu "merasakan" dan "melihat" Allah. Pengalaman yang dipadukan dengan kata-kata (komnetar) yang tepat itu menanamkan pengertian yang kuat.

Dalam mengarahkan komunikasi dengan anak-anak haruslah diingat:

1. Roh Kudus adalah teman sekerja Anda. Ia dapat menolong Anda menggunakan setiap saat yang Anda lewatkan bersama-sama dengan anak-anak itu untuk membimbing mereka dalam pengertian tentang kebenaran itu. Berdoalah setiap hari memohon kesempatan- kesempatan untuk mendidik orang muda menurut jalan yang patuh
2. Percakapan terarah yang secara wajar (tidak formal) mengarahkan pemikiran anak pada kebenaran yang harus dipelajarinya, biasanya membutuhkan latihan (praktek) sebelum percakapan itu bisa terasa wajar. Mulailah dan cobalah.
3. Jangan terlalu kaku terhadap anak-anak. Biarkanlah perhatian mereka menjadi bagian dari kegiatan belajar itu. Gunakan sebanyak mungkin percakapan yang agak menyimpang itu untuk penekanan dalam mengajarkan sesuatu dan tidak memandang hal itu sebagai penyimpangan atau gangguan.
4. Ikutilah peraturan-peraturan sederhana ini:
    a. Berbicaralah dengan seorang anak secara berhadapan dengan pandangan mata sama.
    b. Gunakanlah nama panggilan anak itu sesering mungkin.
    c. Seringlah tersenyum pada waktu Anda bercakap-cakap dengan anak itu.

   d. Bersikaplah tenang dan amat-amatilah anak itu pada waktu melakukan kegiatan.
   e. Dengarkan dengan saksama apa yang dikatakannya.
5. Ingatlah bahwa Allah berkata kepada Musa dalam Ulangan 4:10b.

   "Suruhlah bangsa itu berkumpul kepada-Ku, maka Aku akan memberi mereka mendengar segala perkataan-Ku, sehingga mereka takut kepada-Ku selama mereka hidup di muka bumi dan mengajarkan demikian kepada anak-anak mereka."

   Itulah nasehat yang tepat bagi para guru dan orangtua masa kini.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Bagaimana Bercakap-cakap dengan Anak Kecil
Pengarang : Rachel Iversen
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993
Halaman : 10 - 13

Tips: Istilah yang Lebih Mudah Dipahami Anak

Dalam berkomunikasi dengan muridnya, seorang guru SM sebaiknya tidak menggunakan istilah yang sulit dipahami. Juga guru sebaiknya menggunakan bahasa sehari-hari yang bisa dipahami oleh anak.

Umumnya anak SD kelas 5 atau 6 sudah dapat memahami hampir semua istilah orang dewasa. Guru pengajar pada kelas ini boleh mulai mengajarkan istilah-istilah baku yang biasa digunakan di gereja, seperti istilah: dosa, bertobat, sidi, penebusan, dan sebagainya. Istilah-istilah tersebut sudah mulai mereka pahami, namun tetap memerlukan penjelasan yang baik.

Namun anak-anak kelas 4 SD dan anak-anak yang lebih kecil (kelas 4 SD ke bawah) sulit memahami istilah-istilah yang biasa dipakai orang dewasa. Kalaupun mereka hafal kata: dosa, bertobat, penebusan, terbeban, diselamatkan, Juruselamat, kesembuhan ilahi, kepenuhan Roh, babptisan Roh, dan sebagainya, biasanya tidak diikuti dengan pemahaman yang baik. Karena itu berikut ini disajikan beberapa istilah yang sebaiknya dipakai di kelas-kelas kecil atau bagi anak-anak kecil pada umumnya.

Contoh-contoh istilah yang sebaiknya digunakan sebagai berikut:

a. "Nakal" atau "Jahat", untuk menjelaskan tentang "Dosa".
b. "Dimaafkan kenakalannya" atau "Dimaafkan kesalahannya", untuk menjelaskan hal "Diampuni dosanya".
c. "Baik hati", untuk menjelaskan tentang "Hidup baru".
d. "Penolong" atau "Perawat", lebih mudah dipahami daripada "Petobat".
e. "Berjanji tidak nakal lagi", lebih dipahami daripada "Bertobat".
f. "Bercerita", lebih dipahami daripada "Bersaksi".
g. "Buku cerita tentang Yesus", untuk menjelaskan "Kitab Suci".
h. "Disayangi Allah", untuk menjelaskan hal "Diselamatkan".
i. "Sayang", untuk menjelaskan kata "Cinta".
j. "Yesus", untuk menjelaskan kata "Tuhan Yesus Kristus".
k. "Cerita", sebagai ganti kata "Firman Allah" atau "Khotbah/Renungan".
l. "Pembohong yang jahat", untuk menjelaskan kata "Iblis" atau "Setan".
m. "Pendeta", untuk menjelaskan kata "Nabi", "Imam", "Rasul".
n. "Gereja", untuk menjelaskan kata "Bait Allah".

Ingat usaha di atas hanyalah usaha sementara, semasa anak masih kecil, untuk menjembatani antara dunia komunikasi anak kecil dan orang dewasa yang kurang dapat mereka pahami. Jadi pada saat mereka kelas 5 atau 6 SD, mereka harus mulai dilatih memahami setiap istilah yang biasa dipakai di kalangan Kristen pada umumnya. Guru-guru dapat mengembangkan usaha untuk mencari teknik menjelaskan berbagai ajaran gerejanya sendiri, dengan memperhatikan kemampuan pemahaman situasi anak.

Sumber:
Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu
Pengarang : Drs. Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1999
Halaman : 129 - 130

Tips 2: Prinsip Komunikasi

Membangun komunikasi yang baik dengan anak harus memperhatikan beberapa prinsip di bawah ini:

1. Menyediakan Waktu
   Beberapa pakar menganggap bahwa waktu itu sendiri tidaklah terlalu penting, tetapi kualitas dari waktu itulah yang lebih penting. Jadi tidak ada suatu komunikasi yang baik yang tidak memerlukan waktu. Sangat disayangkan bahwa banyak orang dewasa yang tahu mencukupi kebutuhan anak secara materiil, tetapi hampir tak mau menyediakan waktu untuk bergaul dengan anak. Demikian pula antara guru dan murid. Komunikasi yang berhasil hanya dapat diperoleh melalui pengorbanan waktu, dengan bertindak demikian, ia sudah mengasihi dan memperhatikan anak.
2. Berkomunikasi Secara Pribadi
   Komunikasi antara orangtua anak atau antara guru dan murid sering bersifat negatif, dengan pengertian sewaktu anak itu ada masalah baru orangtua mencari waktu untuk berbicara dengan mereka dan komunikasi itu hanya berupa peneguran dan kritikan. Kadangkala komunikasi itu hanya berbentuk suatu kepentingan saja, misalnya mengumpulkan data atau ingin menyerahkan suatu tugas kepada mereka, formalitas belaka. Jadi komunikasi semacam itu sekadar ada dalam keluarga dan bukan diadakan secara pribadi. Kualitas komunikasi memang penting, tetapi yang lebih penting ialah bagaimana menyediakan waktu berkomunikasi secara pribadi. Komunikasi yang diadakan secara khusus akan dapat menyelami bagaimana rasa senang, marah, sedih, dan gembira itu. Hal demikian bukan saja perlu dilakukan orangtua, tetapi juga merupakan tanggung jawab yang perlu dilakukan oleh guru SM.
3. Menghargai Anak
   Orang dewasa, sadar atau tidak, sering meremehkan anak kecil. Sering orang dewasa berkata, "Kamu masih kecil tidak mengerti apa-apa, jangan ikut campur urusan orangtua!", "Ayah/Ibu sudah makan garam lebih banyak daripada kalian, apa yang kalian mengerti?", "Ayah/Ibu lebih tua, sebaiknya kalian patuhi perkataan Ayak/Ibu!" Sebenarnya masalah akan banyak berkurang bila orang dewasa dapat berbicara seperti kepada seorang yang dihargai terhadap anaknya. Kenyataan yang berlaku sekarang berbeda dengan masa muda orangtua, belum ada komputer dan kemajuan ilmu pengetahuan yang secanggih sekarang; jadi tidaklah mengherankan kalau kita menyadari kadangkala anak-anak melebihi kita dalam hal-hal tertentu. Usahakanlah untuk menghargai anak dan menerima pendapat mereka.
4. Mengerti Anak
   Dalam berkomunikasi dengan anak, usahakanlah untuk mengenal dunia mereka, memandang posisi mereka untuk mendengarkan apa ceritanya dan apa dalihnya. Mengenali apa yang menjadi suka dan duka, kegemaran, kesulitan, kelebihan, serta kekurangan mereka. Seorang guru SM harus mengenal latar belakang keluarga murid, mengetahui hubungan mereka dengan orangtuanya, mengenal kehidupan keluarganya, dan juga kehidupannya di sekolah. Dengan

objek komunikasi, komunikasi akan lebih lancar dan hubungan akan menjadi lebih erat, dan bila anak bermasalah akan mudah diselesaikan.

5. Mempertahankan Hubungan
   Komunikasi yang baik selalu didasarkan pada hubungan yang baik. Meski orangtua atau guru memiliki wibawa tertentu di hadapan anak, namun bila dapat menganggap anak sebagai teman, anak dapat mengutarakan isi hatinya. Dengan terbuka ia akan menceritakan segala kesedihan dan kegembiraannya. Oleh sebab itu, komunikasi yang baik harus didasarkan pada hubungan yang baik.

Sumber:
Judul Buku: Menerobos Dunia Anak
Pengarang : Dr. Mary Go Setiawani
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 2000
Halaman : 69 - 71

Aktivitas: Menyusun Kata-Kata Kacau

Aktivitas berikut ini dapat digunakan dalam kegiatan SM, terutama untuk kelas kecil yang sudah bersekolah dan kelas tengah. Melalui aktivitas ini anak SM Anda dapat dilatih untuk lebih lancar dalam menyusun kata-kata. Bentuk aktivitas ini adalah 'aktivitas beregu'.

Peralatan:

1. Daftar kata-kata yang hurufnya terbolak-balik.
2. Alat-alat tulis dan kertas untuk tiap regu.

Waktu:
Biasanya 10 menit (tergantung panjangnya daftar kata-kata yang kacau).

Tujuan:

1. Menambah perbendaharaan kosa kata.
2. Melatih kecepatan berpikir.

Cara Bermain:

1. Guru SM mendiktekan sejumlah kata-kata yang kacau (hurufnya terbolak-balik) dan setiap regu harus menulisnya. Daftar kata- kata tersebut harus dipersiapkan sebelumnya untuk masing-masing regu.
2. Perintahnya: setiap regu harus menuliskan kata-kata yang berarti dengan susunan tata bahasa yang benar. Regu yang menyelesaikannya dengan cepat dan benar adalah yang menang.
3. Jenis kata-kata bisa berupa nama kota, nama binatang, nama burung, nama pohon, buah-buahan, dan sebagainya.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Permainan untuk Segala Usia
Pengarang : Albertus M. Patty
Penerbit : PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1996
Halaman : 107 - 108

Stop Press

KKR PEMUDA REMAJA 2002:
"DI TANGAN SIAPA HARI DEPANKU?"

Pemuda dan remaja adalah generasi penerus. Sepuluh hingga tigapuluh tahun yang akan datang, merekalah yang memegang peranan, baik itu di -- gereja, masyarakat, bangsa dan dunia. Jika mereka hidup dalam dosa dan rusak, maka masa depan pun kelak akan rusak. Kalau mereka dibawa kepada Tuhan Yesus dan mereka mengalami karya penyelamatan- Nya, maka mereka, melalui pimpinan Roh Kudus dan firman-Nya akan menjadi pemimpin gereja, masyarakat, bangsa, negara bahkan dunia.

Memenangkan pemuda dan remaja adalah memenangkan hari depan gereja, bangsa dan dunia.

Pembicara:
Pdt. DR. Stephen Tong

Tempat dan Waktu Pelaksanaan:

1. **JAKARTA** -- Istora Senayan
   Kamis - Minggu, 12 - 15 September 2002
2. **BANDUNG** -- Sabuga Bandung
   Jumat - Minggu, 26 - 29 September 2002
   KKR Anak, Minggu, 29 September 2002
   KKR Umum, Sabtu dan Minggu, 28 - 29 September 2002
3. **SURABAYA** -- GOR Kertajaya
   Jumat - Minggu, 19 - 22 September 2002

Informasi:

1. **JAKARTA**
   Jl. Tanah Abang III/1
   Jakarta Pusat 10160
   Telp.: (021) 381-0912
2. **SURABAYA**
   Andhika Plaza Blok C/6-7
   Jl. Simpang Dukuh 38-40
   Telp.: (031) 547-2422

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Yohanes <ymh@>
>apakah di antara rekan-rekan yang memiliki anak berumur sekitar
>2-3 th, tinggal di Kelapa Gading dan sekitarnya ada yang berminat
>mengikuti 'sanggar' (sebutan kelompok bermain u/anak batita dari
>yayasan Eunike)? pertemuan tiap hari Rabu jam 10.00 di Jl. Puan
>Raya pengantar bahasa Inggris beaya sangat ekonomis
>kwalitas tidak kalah dengan kelompok bermain lain... :-)
>saya tergerak mempromosikan ini, karena :
>1. pelayanan yayasan ini sangat bagus
>2. sanggar ini tidak komersil, tetapi profesional..promosi lagi :-)
>3. masih memungkinkan menerima tambahan anak u/ kelompok
> yang baru di buka (anak saya bergabung dengan kelompok baru ini)
>
>kalau ada yang tertarik bergabung atau perlu informasi, bisa segera
>kontak ke yayasan Eunike 453 2109 atau informasi lewat istri saya,
>Lydia 451 7707

>
>terima kasih.
>salam,
>Yohanes

Redaksi:
Surat di atas didapat dari Milis e-Ayahbunda. Mudah-mudahan bisa berguna bagi pembaca e-BinaAnak yang membutuhkannya.

e-BinaAnak 091/September/2002: Tugas Bercerita

Salam dari Redaksi

Syalom,
Tema besar yang akan kami ambil selama bulan September ini adalah tentang "TUGAS GURU". Tugas guru ini akan meliputi topik-topik:

1. Tugas Bercerita
2. Tugas Membimbing
3. Tugas Memberi Teladan
4. Tugas Berkunjung

Bercerita adalah topik pertama yang akan kita bahas karena bercerita merupakan salah satu tugas utama seorang guru SM. Melalui cerita, kebenaran Firman Tuhan dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan berkesan di hati anak-anak. Karena itu janganlah menganggap tugas cerita sebagai tugas yang tidak penting. Kita tidak boleh asal ambil cerita tanpa mengadakan persiapan terlebih dahulu. Kepiawaian kita dalam bercerita tidak menjamin kalau cerita yang kita sampaikan tersebut dapat berkenan kepada Tuhan dan berkesan dalam hati murid-murid kita. Sebagai guru SM yang baik, marilah kita lebih mendalami ketrampilan mempersiapkan dan menyampaikan sebuah cerita agar Roh Kudus dapat bekerja lebih heran ketika kita menyampaikan cerita di depan anak-anak yang kita kasihi.

Selamat bercerita!

Tim Redaksi

"Ceritakanlah kemuliaan-Nya di antara bangsa-bangsa
dan perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib
di antara segala suku bangsa." (1Tawarikh 16:24)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Tawarikh+16:24 >

Artikel: Tugas Bercerita

Persiapan Bercerita

Persiapan yang baik dan serius merupakan syarat untuk menghasilkan suatu cerita yang baik. Ada tiga macam persiapan yang harus dilakukan oleh seorang guru SM untuk mengasilkan sebuah cerita yang baik.

Pertama, persiapan kerohanian. Kehidupan rohani seorang guru SM merupakan "sarana transportasi" dari berita yang akan disampaikannya. Bila sarana itu "tidak bersih" maka efektifitas beritanya sedikit banyak akan terpengaruh. Persiapan kerohanian bukanlah barang instan yang dapat terjadi seketika, tetapi merupakan perjuangan sehari-hari yang tidak akan pernah selesai sampai hidup ini usai. Namun demikian Allah menghargai setiap upaya hamba-Nya untuk mencapai tingkat pertumbuhan rohani yang lebih tinggi dan roh-Nya akan membantu perjuangan itu. Kerinduan seorang guru SM untuk menjadi alat-Nya yang mulia membuat anugerah Allah lebih mudah berbuah dalam dirinya (2Timotius 2:20-21).

Kedua, persiapan materi cerita. Jika dilakukan dengan sungguh- sungguh mungkin persiapan ini akan menjadi saat yang paling melelahkan bagi seorang guru SM, tetapi sekaligus menjadi saat yang paling mengasyikkan. Melelahkan karena pada tahap ini ia perlu menyelidiki Alkitab dengan lebih cermat, baik berita dari perikop yang akan diceritakan maupun informasi rinci mengenai konteks saat itu. Di sini pula ia perlu merumuskan apa tujuan dari cerita yang akan diceritakan.

Ketiga, persiapan penyampaian cerita. Mungkin kebanyakan guru SM tidak terlalu memikirkan tentang bagaimana ia akan menceritakan cerita yang telah dipersiapkannya. Ia sudah puas dengan mengetahui apa yang harus ia ceritakan. Bagian bagaimana menyampaikan, memperagakan atau menyampaikan tidak terlalu dipikirkan, karena dipikir akan timbul dengan sendirinya nanti sementara menguraikan cerita tersebut. Padahal bagian ini sangat penting. Seorang guru SM yang mengabaikan bagian penyampaian dalam persiapannya akan merasa adanya kekurangan besar pada waktu ia bercerita. Dalam pembahasan selanjutnya, pembicaraan akan difokuskan hanya kepada masalah persiapan materi cerita, sementara persiapan kerohanian tidak akan disinggung, karena merupakan topik sendiri yang cukup luas.

Persiapan Materi Cerita

Hal pertama yang mesti dilakukan dalam bagian ini adalah memilih perikop Alkitab yang akan diceritakan. Karena cerita-cerita Alkitab itu begitu banyak dan mungkin juga panjang untuk diceritakan dalam satu waktu cerita, maka seorang guru SM perlu memilih dan memilah dengan tepat bagian Alkitab mana yang akan diceritakannya, kemudian mendoakan dan menggumuli berita yang terkandung didalamnya. Pada tahap ini seorang guru SM memerlukan buku-buku penolong yang dapat membantunya untuk mengerti dengan baik segala hal tentang perikop atau cerita itu. Setelah itu usahakan untuk mencari berita dari cerita atau perikop tersebut. dengan mengacu cerita

yang ada dalam Alkitab, kita dapat melihat bahwa cerita tersebut mengandung signifikasi teologis, atau dengan kata lain mengandung berita mengapa cerita itu ditulis atau dimuat dalam Alkitab. Oleh karena itu, seorang guru SM harus dapat menyimpulkan dalam suatu kalimat mengenai apa yang menjadi berita dari cerita yang sedang dipersiapkannya.

Langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan cerita. Suatu cerita seharusnya mempunyai tujuan, yaitu untuk apa atau dengan maksud apa cerita itu disampaikan. Tidak peduli betapa baik atau Alkitabiahnya suatu cerita, namun tanpa tujuan yang jelas suatu cerita bukanlah cerita yang layak. Jika seorang guru SM tidak mengetahui tujuan dari ceritanya, semuanya akan menjadi tidak jelas; tidak jelas bagi dirinya sendiri dan pada akhirnya juga tidak jelas bagi anak-anak yang mendengarnya.

Yang terakhir adalah membuat plot cerita. Plot cerita adalah alur atau jalan cerita yang terdiri dari pendahuluan, isi, klimaks, dan penutup. Dalam sebuah cerita, plot memegang peranan sangat penting, sebab plot akan menjadi kerangka cerita. Sebuah cerita dikatakan baik apabila semua unsur cerita terpadu menjadi suatu kebulatan yang berpusat pada tujuan yang ada dalam cerita. Di dalam membuat plot seorang guru SM perlu memperhatikan unsur-unsur suatu cerita dan waktu yang digunakan.

Komposisi cerita yang baik adalah sebagai berikut:

UNSUR	WAKTU	KETEGANGAN
Pendahuluan	10%	20%
Isi Cerita	80%	80%
Klimaks	5%	100%
Penutup	5%	95%

Pendahuluan Cerita

Hampir sebagian besar perhatian anak dimenangkan pada saat pendahuluan. Pendahuluan mempunyai tujuan untuk menarik perhatian atau konsentrasi anak kepada cerita kita dan mempersiapkan mereka untuk menerima berita yang terkandung di dalamnya. Suatu pendahuluan yang baik mempunyai kriteria: singkat, menarik, dan relevan. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk suatu pendahuluan cerita memang tidak ada ketetapan yang pasti, mungkin berkisar antara 5-15% dari waktu bercerita. Tetapi yang pasti suatu pendahuluan cerita yang panjang apalagi bertele-tele, akan kehilangan daya tariknya. Menit- menit pertama bahkan kalimat pertama, suatu cerita penting sekali, karena dari situlah seorang pencerita akan mendapat atau kehilangan perhatian pendengarnya. Oleh karena itu ia harus membuat pembukaan ceritanya semenarik mungkin. Ketika seorang pencerita mulai membuka ceritanya, ia tidak harus melucu dan tidak harus nampak pintar. Tetapi jangan sekali-sekali membosankan. Suatu pendahuluan yang baik bukan hanya singkat dan menarik tetapi juga harus relevan dengan tujuan cerita. Sebab itu pendahuluan tidak boleh umum atau melebar, sebaliknya harus sangat khusus dan tajam, terfokus pada tujuan cerita.

Macam-Macam Pendahuluan Cerita

Seorang pencerita yang baik tidak akan pernah kehabisan daya kreatifitas dalam membuka cerita. Ia tidak akan membiarkan ceritanya dibuka dengan pendahuluan yang selalu sama atau hampir sama. Ada beberapa macam pendahuluan yang dapat dipakai di dalam sebuah cerita.

Pertama; mengulang cerita yang lalu, pengulangan tersebut harus dilakukan sama baiknya dengan minggu lalu, namun dengan waktunya yang lebih singkat. Seakan-akan ia memutar kembali atau mereview suatu film dari episode minggu lalu yang telah disaksikan anak-anak dengan segala ketegangannya sehingga mereka merasakan kembali perasaan-perasaan tersebut.

Kedua; menggunakan suatu ilustrasi atau cerita lain sebelum masuk ke cerita yang utama. Memulai cerita dengan mengisahkan suatu ilustrasi merupakan hal yang menarik bagi anak-anak, khususnya anak besar. Pada umumnya mereka telah dapat menangkap kesejajaran atau analog yang terdapat dalam suatu ilustrasi dengan cerita utama. Walaupun demikian, yang perlu dipertimbangkan apakah ilustrasi itu mengandung makna atau pokok tema yang sama dengan cerita yang akan diceritakan. Demikian pula lamanya waktu untuk menceritakan ilustrasi itu perlu menjadi bahan pertimbangan. Cerita-cerita atau ilustrasi-ilustrasi yang digunakan mungkin saja bersumber dari pengalaman pribadi sendiri, pengalaman orang lain, atau kisah tentang suatu kejadian yang "hangat" di masyarakat. Bisa juga dengan memperlihatkan atau melukiskan suatu benda. Ini akan sangat menarik bagi anak-anak.

Ketiga; melukiskan suatu suasana. Pelukisan suatu suasana dapat menjadi pendahuluan cerita yang cukup menarik, apalagi jika si pencerita pandai memilih dan menggunakan kata-kata yang tepat. Seorang pencerita dapat memulai cerita dengan melukiskan suatu suasana di dalam cerita itu. Umpamanya, tentang keadaan alam yang tenang di danau Galilea atau suasana meriah pesta kawin di Kana atau perasaan cemas Elia yang takut kepada Izebel.

Keempat; membangkitkan rasa ingin tahu anak. Jika sebuah pendahuluan telah dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak,itu berarti perhatian mereka telah dimenangkan. Selanjutnya akan lebih mudah untuk mengajak mereka masuk ke dalam inti cerita. Rasa ingin tahu anak dapat kita bangkitkan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang memancing pendapat mereka atau dengan kalimat-kalimat cerita yang mengundang tanda tanya dan rasa ingin tahu atau juga dengan membawa benda peraga yang menarik.

Masih banyak macam pendahuluan yang dapat dipikirkan oleh seorang pencerita yang baik, namun keempat macam pendahuluan di atas biarlah dapat menjadi jendela mengalirnya udara kreatifitas dari seorang guru SM

Isi Cerita

80% waktu cerita berada di bagian ini. Karena itu pencerita perlu memikirkan dengan matang urutan cerita, karakter dan tokoh-tokoh yang terlibat dan pesan atau tujuan yang akan dicapai. Urutan cerita harus dijalin dalam kesatuan yang berkesinambungan dan logis, dari ringan ke berat, dari negatif ke positif, dari persoalan ke penyelesaian menuju ke arah klimaks cerita. Urutan yang tidak tertata dengan baik membuat cerita menjadi sukar untuk dimengerti dan anti klimaks. Karakter tokoh-tokoh yang terlibat harus jelas. Kita perlu mempunyai bayangan akan karakter setiap pelaku dan suaranya. Usahakan untuk tetap konsisten. Kemudian pesan cerita yang menjadi tujuan cerita dituangkan kepada anak dalam bentuk aplikasi.

Karena aplikasi adalah bagian yang terpenting, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Hal yang pertama adalah jangan menaruh aplikasi setelah klimaks cerita, karena setelah klimaks minat anak terhadap cerita akan menurun drastis. Aplikasi paling efektif ditempatkan dalam jalinan cerita selama cerita itu berlangsung di mana perhatian anak-anak masih dalam keadaan baik. Lagi pula dengan berbuat begini kesan menggurui anak dapat dikurangi. Hal lain yang harus diperhatikan adalah menyampaikan pesan itu berulang kali selama cerita berlangsung agar anak-anak dapat lebih menangkap maksudnya. Tentu saja perlu digunakan formula kalimat yang berlainan namun dengan maksud yang sama.

Klimaks Cerita

Sebuah cerita yang baik selalu mempunyai klimaks. Kata "klimaks" berasal dari kata Yunani yang artinya "tangga". Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan klimaks sebagai "puncak dari suatu hal, kejadian, keadaan dan sebagainya yang berkembang secara berangsur- angsur." Klimaks dapat pula berarti "kejadian atau adegan yang paling menarik (menegangkan) atau penting." Seorang pencerita yang baik selalu memikirkan atau menata cerita ke arah klimaks sehingga pendengar merasakan keagungan, kemenangan, keindahan cerita tersebut.

Membuat suatu klimaks dalam sebuah cerita memang bukan hal yang mudah, terutama bagi pencerita yang baru, namun bukan berarti tidak mungkin. Yang perlu diperhatikan sejak awal adalah mengetahui faktor- faktor apa yang dapat membentuk suatu klimaks itu dan kemudian berupaya untuk menata dan melatihnya terus-menerus. Ketekunan pasti membuahkan keberhasilan. Dalam menata klimaks yang perlu disadari dari awal adalah bahwa klimaks lahir dari sebuah plot cerita yang baik. Sebuah plot cerita yang baik selain memiliki keutuhan, kebulatan dan komposisi unsur-unsur cerita juga merancang kapan dan di mana terjadinya klimaks, sehingga secara struktur cerita tersebut mempunyai bobot ketegangan yang semakin lama semakin meninggi dan menuju klimaks. Jika plot suatu cerita lemah atau salah dalam alurnya, maka klimaks akan sukar dicapai.

Hal lain yang harus diperhatikan dalam membuat klimaks cerita adalah menata kontras-kontras yang ada di dalam cerita. Jika pencerita pandai menggunakan dan melukiskan

kontradiksi-kontradiksi yang ada, ketegangan cerita akan terus meningkat dan klimaks akan dapat dicapai. Hal-hal yang bersifat kontras umpamanya gelap terang, jahat-baik, besar-kecil, ketakutan-ketenangan, badai gelombang- tenang, kebencian-kasih, miskin-kaya dan sebagainya. Selain itu -- dan ini mungkin jarang disadari oleh banyak pencerita -- klimaks dapat tercapai dengan adanya peninggian atau pengagungan Tuhan di dalamnya. Suatu cerita yang mengagungkan Tuhan dan memperlihatkan bahwa pada akhirnya Dialah Pemenang, Pengasih, Pengampun, dan sebagainya akan menghasilkan klimaks yang mengesankan.

Yang terakhir yang tidak kalah penting dalam menata klimaks adalah teknik penyampaian yang mendukung. Klimaks tidak akan pernah tercapai tanpa panduan kata, mata, wajah, perasaan dan gerak tubuh yang menopang dengan baik. Jika plot cerita sudah menuju klimaks dan ketegangan yang disebabkan adanya kontradiksi terpelihara dengan baik, maka penyampaian cerita juga harus bergerak setara dengan kedua hal di atas, sehingga kekuatan cerita dapat menuju klimaks.

Penutup Cerita

Banyak pencerita mempersiapkan pendahuluan dengan baik, tetapi mungkin sedikit yang mempersiapkan bagian penutup dengan matang. Sebenarnya penutup cerita sama pentingnya (jika tidak mau dikatakan jauh lebih penting) dari pada pendahuluan cerita. Karena sewaktu aplikasi cerita berlangsung, anak-anak sudah mengetahui dan merasakan apa yang diinginkan oleh kebenaran Allah dari diri mereka dan pada bagian penutup cerita si pencerita menghimbau, membujuk, mendorong mereka untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan kehendak Allah. Penutup cerita yang lemah seringkali melumpuhkan kekuatan cerita yang baik sehingga tujuan cerita tidak tercapai. Mengingat pentingnya hal ini seorang pencerita sepatutnya memberikan perhatian yang serius pada bagian penutup.

Untuk membuat penutup cerita yang baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pada dasarnya penutup cerita harus mencakup inti sari tujuan cerita, sehingga berita cerita tersebut benar-benar dimengerti dan diingat oleh anak-anak. Kemudian penutup harus jelas. Penutup tidak perlu panjang, kurang lebih hanya 5 % dari waktu keseluruhan. Semakin panjang suatu penutup semakin menurun konsentrasi anak, karena hal yang paling menarik telah diperoleh pada bagian klimaks dan fisik anak juga tidak menunjang lagi karena mereka memiliki batas konsentrasi. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa penutup tidak boleh mengandung gagasan atau pokok pikiran yang baru yang akan melemahkan tujuan cerita kita dan akan membingungkan anak yang akan mendengar. Plot cerita dari pendahuluan sampai penutup harus merupakan keterpaduan. Terakhir penutup harus mengandung tantangan kepada anak-anak yang mendengar untuk memberi respons pada kehendak Allah. Anak-anak harus merasa bahwa cerita itu adalah untuk dirinya pribadi dan ia merasakan adanya suatu desakan untuk mengambil sikap atau keputusan kepada Allah yang telah berbicara kepadanya.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Veritas -- Jurnal Teologi dan Pelayanan, Volume I, Jilid I (April 2000)
Pengarang : Benny Solihin
Penerbit : Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang, 2000
Halaman : 86 - 92

Bahan Mengajar: Menara Babel

Berikut ini cerita yang dapat Anda gunakan untuk bahan mengajar yang menarik. Selamat bercerita!

Untuk Pembina:

1. Bacalah Kejadian 11:1-11 .
2. Pelajarilah ayat-ayat itu.
3. Siap bercerita!

Bacakan:
Kejadian 11:4-7

Cerita:
Bertahun-tahun sesudah banjir besar (Cerita tentang Nuh), hanya ada satu bahasa di dunia ini. Semua orang berbicara dalam bahasa yang sama. Allah menyuruh mereka mengisi seluruh dunia, tetapi mereka hanya tinggal tetap di satu daerah. Mereka berkata, "Ayo, kita membuat batu bata dan membakarnya sampai keras. Mari kita mendirikan kota dengan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit supaya kita termasyhur dan tidak tercerai berai di seluruh bumi." Mereka sombong.

Allah menghukum mereka oleh karena mereka tidak taat. Allahlah yang membuat berbagai bahasa sehingga pembicaraan mereka menjadi kacau satu dengan yang lainnya. Semua orang yang berbicara dalam satu bahasa berkumpul di satu tempat. Masing-masing kelompok berbicara dengan bahasa yang berbeda, sehingga bangunan itu tidak dapat mereka selesaikan. Allah mengacaukan usaha mereka.

Dalam waktu singkat manusia menjadi sombong. Allah akan menghukum kejahatan. Allah akan menjatuhkan orang-orang yang sombong.

Tanyakan kepada Murid-murid:
Sifat-sifat Allah yang mana yang dinyatakan dalam cerita ini? Bagaimana sifat-sifat itu dijelaskan?

Sifat-sifat Allah dalam Cerita Ini:

1. Allah itu Maha-tahu -- Allah mengetahui pikiran dan perbuatan manusia.
2. Allah itu Maha-suci -- Orang-orang ingin dipuji dan menjadi penting. Mereka menjadi sombong, lalu Allah menghukum dosa mereka yaitu dosa kesombongan.

Alat Peraga:
Carilah gambar menara Babel atau ajaklah murid-murid menggambar menara sendiri.

Bahan diringkas dari sumber:
Judul Buku: Sampaikan Cerita Keselamatan: Menyatakan Sifat-sifat Allah dan Kebenaran-Nya
Pengarang : Dell dan Rachel Schultz
Penerbit : Lembaga Literatur Babtis, Bandung, 1994
Halaman : 41 - 43

Tips: Trik Membuat Anak-Anak Tenang Selama Bercerita

Gangguan utama saat guru melaksanakan tugas bercerita adalah adanya beberapa anak tertentu yang "gelisah" atau memang "nakal" sehingga menganggu cerita. Apalagi jika cerita (disampaikan dengan) kurang menarik. Namun, beberapa trik untuk mengatasi hal itu dapat dilakukan, seperti:

1. Simulasi Kunci Mulut
   Sebelum cerita diberikan, buatlah suatu acara "penguncian mulut" secara menarik. Mintalah supaya anak-anak mengikuti gerakan guru. Pertama, gerakan "mengunci mulut" (dengan tanpa suara). Kemudian diteruskan dengan gerakan "memasukkan kunci tersebut ke dalam saku".
2. Ikrar Bersama
   Sebelum cerita, ajaklah anak-anak untuk mengucapkan suatu ikrar yang berisi kesediaan untuk mendengar Firman Tuhan dengan tenang. Tentu saja, pilih ikrar yang singkat dan mudah dihafal. Misalnya, diambil dari satu ayat atau dari satu baris teks lagu, misal: "Saya siap dan sedia mendengarkan Firman Tuhan dengan tenang." Jika anak-anak berisik mintalah mengulang lagi ikrar yang sudah dihafal di awal cerita.
3. Lomba Pendengar Setia
   Bagilah anak-anak dalam kelompok. Jadikan anak yang paling nakal/ cerewet sebagai ketua kelompok. Tugas ketua kelompok adalah menjaga agar kelompoknya tenang selama guru bercerita. Lombakan! Kelompok mana yang paling tenang selama cerita diberikan.
4. Kuis Cobalah Tebak
   Buatlah kuis di awal acara cerita. Jawaban dari kuis tersebut akan ditanyakan pada akhir cerita. Anak-anak harus mendengarkan dengan tekun untuk mengetahui "jawaban" dari kuis tersebut. Buatlah kuis yang agak sulit sehingga anak-anak perlu serius mendengarkan cerita dari guru.
5. Mendekati Anak yang Gelisah
   Mungkin sewaktu guru bercerita ada anak tertentu yang gelisah dan biasanya mulai menganggu temannya. Guru dapat mendekati dia dengan tetap bercerita, namun kali ini tataplah mata anak tersebut. Seolah-olah guru sedang bercerita hanya kepada anak tersebut (beberapa saat). Biasanya ia akan tenang karena sadar ia diperhatikan gurunya dengan sangat istimewa. Bila anak lain gelisah lakukan lagi cara yang sama. Tentu saja guru harus mengatur agar guru tidak mendekati anak tersebut secara tidak sadar.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif
Pengarang : Drs. Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1997
Halaman : 32 - 34

Tips 2: Cara Membawakan Sebuah Cerita

Latihlah lebih dahulu membawakan cerita di rumah sehingga Anda benar- benar hafal dan kenal dengan setiap kejadian dan maksudnya cerita yang dibawakan itu. Fahamilah cerita itu sedemikian baiknya sehingga Anda dapat menceritakannya seolah-olah Anda benar-benar ada ketika kejadian itu berlangsung. Nilailah kecakapan Anda dengan pertanyaan di bawah ini:

1. Apakah gagasannya disajikan secara jelas?
   Setiap kejadian harus dimengerti secara jelas supaya tidak menimbulkan pertanyaan dalam pikiran para murid. Semua keterangan yang perlu untuk memperoleh pengertian pada bagian-bagian selanjutnya dari cerita itu harus disajikan pada saat yang tepat. Janganlah Anda sekali-kali berkata, "Oh, saya lupa menyampaikan hal ini kepada kalian."
2. Apakah Anda memakai percakapan?
   Pergunakan sebanyak mungkin percakapan secara langsung (interaksi). Usahakanlah untuk melukiskan perasaan setiap karakter melalui gaya pengucapan. Anda boleh menghafalkan kata- kata yang tepat dalam percakapan langsung.
3. Apakah cerita itu meyakinkan?
   Cerita itu harus jelas bagi Anda kalau Anda menghendaki agar cerita itu jelas bagi orang lain. Jika cerita itu bernada ceria, Anda harus ikut juga bergembira; jikalau cerita itu sedih setiap murid yang ada dalam kelas Anda juga ikut bersedih bersama Anda. Lebih baik menggerakkan perasaan daripada suara yang keras. Pakailah gerakan yang sederhana untuk menggambarkan suatu adegan. Pandanglah ke atas ke arah sebuah pohon seolah-olah Anda betul- betul melihat Zakheus sedang turun dari pohon itu.
4. Apakah cerita itu memberikan suatu tujuan tertentu?
   Pilih dan bawakanlah cerita Anda dengan cara sedemikian rupa sehingga cerita itu menjelaskan tujuan dan pelajaran seluruhnya.

Bahan dikutip dari sumber:
Judul Buku: Pola Mengajar Sekolah Minggu
Pengarang : Mavis L. Anderson
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1993
Halaman : 52 - 53

Dari Anda Untuk Anda

Dari: jimmy okberto <jimmyokberto@>
>Salam Damai Yesus Kristus,
>Terima kasih atas hadirnya PEPAK. Banyak membantu kami sebagai
>pelayan untuk menambah pengetahuan dan kreativitas sebagai pelayan
>Anak.

Redaksi: Surat di atas adalah tanggapan dari Sdr. Jimmy Okberto mengenai situs PEPAK. Puji Tuhan jika situs PEPAK dapat menjadi berkat bagi pelayanan Anda. Bagi rekan-rekan e-BinaAnak yang belum mengunjungi Situs PEPAK, silakan akses alamatnya di:

- http://www.sabda.org/pepak/

Kami menunggu tanggapan, saran, dan ide dari Anda mengenai situs PEPAK ini. Segera kunjungi situsnya ...!!! :)

e-BinaAnak 092/september/2002: Tugas Membimbing

Salam dari Redaksi

Tugas membimbing bagi seorang Guru Sekolah Minggu merupakan tugas yang tidak dapat dihindarkan, dan tugas ini bukanlah tugas yang mudah. Oleh karena itu agar guru SM dapat membimbing murid-muridnya atau orang lain dengan baik, penting sekali ia mengetahui lebih dahulu prinsip-prinsip dalam membimbing.

Membimbing anak-anak menuju kepada kedewasaan rohani merupakan salah satu sajian yang dapat Anda temui pada edisi e-BinaAnak minggu ini. Anda juga dapat membaca tips-tips yang berisi hal-hal apa yang perlu dimiliki oleh seorang pembimbing untuk dapat melaksanakan tugas membimbing dengan baik. Doa kami kiranya sajian-sajian e-BinaAnak minggu ini dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan Anda sebagai GSM -- seorang pembimbing.

Selamat melayani!

Tim Redaksi

"Sebab Engkau bukit batuku dan pertahananku,
dan oleh karena nama-Mu Engkau akan menuntun
dan membimbing aku." (Mazmur 31:3)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Mazmur+31:3 >

Artikel: Bimbing Anak-Anak Kepada Kedewasaan Rohani

Oleh: Cecile Moore

Jangan meremehkan kemampuan anak-anak yang telah diberikan pendidikan dan pengarahan secara Kristiani. Seorang guru yang berdedikasi akan menikmati kesempatan dan tantangan yang luar biasa ini. Ketua dari komite tempat saya melayani menyarankan agar kami memindahkan guru terbaik dari Departemen Kanak ke Kelas Orang Dewasa. Dia berkata, "Oh, siapa saja dapat mengajar Kelas Kanak- Kanak."

Betapa salahnya dia! Dan betapa menyedihkan dan salahnya apabila seorang guru menerima untuk mengajar sebuah kelas dengan keadaan demikian. Guru-guru anak adalah orang yang dipilih oleh Tuhan untuk mengisi tempat istimewa ini dan mengisi tujuan dari rencana Tuhan bagi gereja-Nya.

Saya menjadi seorang Kristen setelah saya dewasa, jadi saya tidak mendapat pengajaran Kristen selama masa kanak-kanak saya. Sebagai hasilnya, saya harus memulai pengetahuan Kristiani dari tingkatan anak-anak. Saya merasa malu ketika untuk kali pertama saya diminta untuk memimpin doa di depan publik atau memimpin doa persembahan. Ketika saya mulai mengajar pertama kali dalam kelas anak-anak, saya bertekad agar mereka tidak merasakan rasa malu yang sama seperti saya. Jadi saya berusaha untuk mengajar mereka hal-hal yang dipaksakan kepada saya untuk belajar sebagai seorang dewasa.

Saya mulai mengajarkan anak-anak untuk berdoa dengan memakai kalimat-kalimat doa. Pada mulanya, beberapa anak kehilangan kata- kata. Tetapi saya minta mereka untuk mengekspresikan rasa terima kasih kepada Tuhan atas orangtua mereka, guru-guru, teman-teman, dsb. Tidak lama kemudian mereka menyadari bahwa mereka dapat berbicara kepada Bapa mereka di Surga sama seperti yang mereka lakukan kepada ayah mereka di bumi ini. Dengan beberapa saran-saran dan dorongan mereka berdoa sendiri. Akhirnya anak yang paling pemalu sekalipun turut berpartisipasi. Doa menghasilkan dasar iman untuk siapa saja. Doa semasa anak-anak akan membantu mengembangkan hubungan anak dengan Tuhan dan ini akan membantu dia untuk dapat bertahan dalam kehidupannya di masa datang.

Billy adalah sebuah contoh dari keuntungan-keuntungan yang didapat dari belajar berdoa. Seorang anak lelaki berambut merah dan sangat pemalu, yang mulanya merasa ragu-ragu untuk ikut serta dalam waktu doa kami. Tetapi setelah dia mempelajari apakah doa itu, Billy mulai melupakan keadaannya dan mulai benar-benar bebicara kepada Tuhan. "Tolong ampuni saya karena saya telah meneriaki ibu saya," kita dengar ia berdoa. "Saya mau menjadi baik, tetapi saya menjadi begitu marah. Lalu saya melakukan hal-hal yang tidak seharusnya." Billy mengutarakan isi hatinya lebih bebas daripada yang dilakukan oleh banyak orang dewasa. Tidak lama kemudian Billy menerima Yesus sebagai juruselamat pribadinya, bergabung dengan gereja kami, dan dibaptiskan dalam air. Dia menjadi pekerja dan saksi bagi Tuhan.

Pelajaran yang diajarkan dengan roh kasih akan tetap tinggal di dalam anak-anak selama hidupnya. Sekarang adalah saatnya untuk memenuhi pikiran dan hatinya dengan kebenaran-kebenaran Firman Tuhan. Anak-anak senang belajar. Anak-anak yang menghafal buku-buku Alkitab tidak akan menjadi orang dewasa yang meraba-raba di saat mereka menyelidiki ceramah pendeta. Dengan demikian kita menyadari betapa pentingnya mengajar anak-anak informasi tentang Alkitab. Anak-anak senang dapat merasa berguna. Berikan dorongan kepada mereka untuk menyebarkan selebaran-selebaran dan cerita Alkitab. Mereka sedang belajar misi dan dapat menjadi saksi yang efektif sementara mereka melakukannya.

Sekali waktu kami meletakkan selebaran-selebaran di ruang tunggu. Seorang suami yang belum diselamatkan dari salah satu anggota kami mengambil setumpuk dari selebaran itu ketika hendak pergi ke luar kota. Kita tidak berhasil untuk menyampaikan Injil dengan cara lain. Capailah rumah para orangtua yang belum diselamatkan dengan mengirimkan selebaran-selebaran atau cerita Alkitab yang berhubungan dengan keselamatan melalui anak-anak. Sarankan agar anak-anak meminta orangtua membacakannya kepada mereka. Roh Kudus akan memakai ini untuk melayani orangtua yang belum selamat.

Anak-anak dapat menjadi alat untuk mengarahkan orang kepada keselamatan. Dalam sebuah pertemuan kebangunan rohani di gereja kami, jemaat sedang dalam doa yang tak putus-putus untuk seorang lelaki yang belum diselamatkan. Ketika ajakan untuk menerima Yesus diberikan, seorang anak lelaki belasan tahun dengan terisak-isak datang ke depan dari satu sisi altar, dan seorang anak perempuan yang menangis datang dari sisi yang lain. Mereka memeluk ayah mereka dan mulai memohon. Berulang-ulang mereka memohon, "Ayah, tolong, terima Yesus malam ini." Akhirnya ayahnya sudah tak bisa menahan dirinya lagi. Memeluk kedua anaknya, dia datang ke altar di mana mereka disambut oleh ibu mereka. Betapa indahnya gambaran ini.

Seseorang pernah berkata, "Di saat seorang dewasa diubahkan, seseorang diselamatkan; tetapi ketika seorang anak datang kepada Yesus, seluruh kehidupan diselamatkan." Marilah kita memberikan yang terbaik bagi anak-anak kita sekarang, sebab apa yang kita berikan kepada seorang anak akan kembali berkat seratus kali lipat. Siapa yang bisa menghitung nilai dan kemampuannya? Hanya Tuhan.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 2
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996
Halaman : 292 - 293

Tips: Pelayanan Memberi Bimbingan

Walaupun guru-guru SM bukan ahli dalam hal memberi bimbingan, namun mereka tidak boleh secara otomatis menyatakan dirinya tidak cakap apabila terbuka kesempatan bagi mereka untuk melayani di bidang ini. Lambat atau segera kebanyakan guru akan diminta untuk memberi bimbingan. Allah dapat memakai mereka dalam menggenapi perintah-Nya, yakni "Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu".

Namun demikian pelayanan memberi bimbingan tidak boleh dilaksanakan dengan sembarangan atau tanpa dipikirkan baik-baik. Dr. Derrald Vaughn, seorang ahli ilmu jiwa dan gembala sidang, memberi garis- garis penuntun yang berikut ini untuk bekal guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing.

1. Berdoalah sebelum memberi bimbingan.
   Jarang sekali seorang pembimbing dapat menemukan pemecahan yang tepat untuk semua persoalan, meskipun ia mungkin sudah menghadapi persoalan yang sama 25 kali. Bimbingan yang diberikan dalam tiap-tiap situasi itu tidak akan sama. Karena itu pembimbing Kristen harus berdoa memohon hikmat Tuhan dari pimpinan Roh Kudus.
2. Dekatilah pelajar itu dengan kasih.
   Seseorang yang memerlukan bimbingan membutuhkan pengertian yang disertai rasa simpati dari pembimbing itu, walaupun dalam banyak hal nasihat yang diberikan itu bertentangan dengan keinginannya. Sebenarnya, nasihat yang diberi oleh seorang pembimbing seringkali tidak sepenting sikapnya dalam mendekati masalah- masalah itu. Orang-orang tidak akan menerima sesuatu nasihat kalau mereka belum diterima oleh orang yang memberi nasihat itu.
3. Salah satu segi yang terpenting dari memberi bimbingan adalah mendengar.
   Satu-satunya terapi (cara menyembuhkan) yang diperlukan oleh beberapa orang adalah seorang pendengar yang penuh rasa simpati, yang kepadanya mereka dapat menceritakan segala kesukaran mereka. Seringkali Allah mengijinkan seseorang menemukan penyelesaian untuk kekuatirannya sendiri dengan jalan membicarakan persoalannya itu.
   Cukup banyak waktu hendaknya diberikan kapada pelajar untuk menguraikan persoalannya. Ada pembimbing yang menyangka bahwa mereka mengetahui penyelesaian untuk sesuatu kesulitan sebelum orang yang bersangkutan dapat menjelaskannya. Pembimbing yang bijaksana akan menunggu sehingga pelajar itu siap mendengar tanggapannya.
4. Pakailah Alkitab.
   Kebanyakan masalah yang memerlukan bimbingan rohani diakibatkan oleh karena tidak mengetahui prinsip-prinsip Alkitab atau oleh karena tidak takluk atau tidak taat kepada Firman-Nya. Selain dari penjelasan pelajar itu, maka sering guru dapat menemukan sumber masalah itu dengan mempertimbangkan perangai dan latar belakang pelajar tersebut. Jika kesulitan itu muncul karena tidak mengetahui akan Firman Allah, maka guru hendaknya berusaha menyampaikan pengetahuan itu dengan menunjukkan apa yang dikatakan Alkitab tentang masalahnya. Firman Allah dapat dipakai juga dalam menangani

persoalan yang menyangkut ketidaktaklukan. Pendurhakaan adalah salah satu persoalan pokok umat manusia. Hal ini dinyatakan dalam hubungan antar anak dan orangtua, suami dan istri, orang dewasa dan pihak yang berwajib, dan segala manusia dan Allah. Manusia suka menguasai kehidupannya sendiri dan dalam hal inilah terdapat permulaan dari kebanyakan persoalan.

5. Buatlah anjuran bukan keputusan.
   Pembimbing itu harus menjauhi hal membuat keputusan untuk mereka yang datang kepadanya memohon pertolongan. Akan tetapi, dalam hampir tiap keadaan kita dapat memberi anjuran: teristimewa bila menyangkut hal-hal rohani. Banyak orang mendatangi seorang pembimbing karena mereka ingin pengesahan sesuatu keputusan yang telah dibuatnya. Pembimbing itu masih dapat menimbang perkara itu dari segala segi agar membiarkan orang yang bersangkutan menilai keputusannya.
6. Jujurlah terhadap mereka yang diberi bimbingan.
   Kadang-kadang ini berarti bahwa Saudara harus berkata, "Saya tidak tahu." Orang yang diberi bimbingan itu akan menyadari kejujuran Saudara dan akan melihat Saudara mempraktekkan apa yang Saudara anjurkan, "Jujurlah terhadap dirimu dan terhadap orang lain."
7. Pastikan bahwa kehidupan Saudara tidak bercacat.
   Pembimbing Kristen itu hendaknya bardamai dengan Allah dan dirinya. Walaupun para guru mempunyai kekurangan-kekurangan (karena ia manusia juga), namun sikap, keinginan dan perbuatannya sendiri tidak boleh melanggar prinsip-prinsip Alkitab.
8. Ketahuilah persoalan-persoalan mana yang dapat ditangani.
   Kebanyakan perkara yang disampaikan kepada seorang guru SM dapat dibahasnya dengan mudah. Akan tetapi, adakalanya seseorang meminta nasihat tentang suatu persoalan yang sedang menyulitkan guru itu juga, atau perasaan-perasaan yang ada pada guru itu yang membuat ia tidak sanggup menangani kesulitan pelajar itu. Apabila seorang guru merasa kurang enak untuk memberi bimbingan dalam suatu persoalan, ia hendaknya menyatakan ketidakcakapannya dan meminta murid itu menghubungi seorang pembimbing lain.
9. Gunakan etika jabatan.
   Segala keterangan yang diberitahukan sementara memberi bimbingan harus selalu dirahasiakan -- jangan dibocorkan kepada siapa pun, bahkan teman yang paling akrab ataupun keluarga. Jikalau guru itu merasa bahwa ada seorang lain yang harus mengetahui fakta- fakta itu, maka pelajar yang mempunyai persoalan itu yang harus memberitahukan keterangan itu.
10. Insaflah, keberhasilan atau kegagalan adalah Tuhan punya.
    Salah satu hal yang pertama-tama harus diajarkan kepada seorang pembimbing Kristen adalah bahwa hasil dari memberi bimbingan itu hak Tuhan. Apabila pembimbing itu tidak menaklukkan keinginannya kepada Tuhan, maka ia akan mengalami tekanan untuk berhasil, atau ia akan merasa sudah gagal jika kita tidak melihat hasil- hasil tertentu yang telah diharapkannya. Saya yakin, hal memberi bimbingan akan lebih berhasil apabila pembimbing itu telah menyerahkan hasil-hasilnya kepada Allah. Kepuasan dari pembimbing itu muncul dari kesadaran bahwa ia dipakai Allah.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 1
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1997
Halaman : 181 - 182

Tips 2: Prinsip Membimbing Pengajar

Richard L. Dresselhaus dalam bukunya "Penginjilan di Sekolah Minggu", mengemukakan beberapa prinsip bagaimana guru (pengajar) dapat memakai kesempatan dengan efektif untuk membimbing seorang anak kepada Kristus. Prinsip tersebut antara lain:

1. Terangkanlah dengan jelas dan sederhana apa artinya datang kepada Kristus untuk menerima keselamatan.
   Sekali-kali jangan menggunakan muslihat apapun untuk hal ini. Berkatalah terus terang. Perkenankanlah Roh Kudus membimbing Saudara untuk menerangkan dengan singkat apa sebenarnya arti "datang kepada Kristus".
2. Undangan Saudara tertuju kepada masing-masing anak secara pribadi.
   Inilah satu alasan mengapa ada baiknya apabila tiap-tiap kelas dipimpin oleh lebih dari satu orang dewasa. Berdoa dengan seorang anak secara pribadi sangat penting. Dan, jika mungkin carilah suatu tempat yang tersendiri untuk berdoa. Jika tempat semacam itu tidak ada, seorang pengajar yang pandai akan menyediakan waktu untuk berdoa berduaan dengan anak itu. Pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan anak tersebut pada saat itu, harus dijawab dengan hati-hati dan teliti. Dalam kebaktian-kebaktian besar yang diselenggarakan khusus untuk anak-anak, sekelompok orang dewasa dapat melayani dengan efektif sekali selama anak- anak itu berdoa secara pribadi dan mengambil keputusan ini.
3. Pakailah Alkitab.
   Anak-anak pun memerlukan kuasa Alkitab yang dapat menerangkan cara dan alasan bagi keputusan mereka untuk menerima Kristus. Meskipun ayat-ayat ini mungkin telah disebut sementara dalam jam pelajaran, namun pada saat mengambil keputusan anak itu perlu "melihatnya sendiri" di dalam Alkitab. Mungkin tindakan yang bijaksana adalah meminta anak untuk membaca ayat-ayat itu dengan nyaring di hadapan orang yang telah berdoa bersama dia.
4. Tuntunlah emosi anak itu.
   Seorang anak mungkin akan merasa sangat tertempelak dan terharu sampai sedu-sedannya mencegah terlaksananya doa dan bimbingan yang hendak diberikan. Meskipun kita harus berhati-hati untuk tidak menghalangi pekerjaan Roh Kudus, namun saran untuk meminta anak berhenti menangis supaya ia dapat menerima pelajaran dan pertolongan seringkali berguna sekali. Harus diingat bahwa emosi semacam itu segera akan lenyap, dan bahwa anak itu harus mengingat suatu keputusan yang diambil berdasarkan pikiran dan kehendak maupun perasaan. Satu alasan bagi adanya anak-anak yang tidak berkembang di dalam Kristus ialah karena mereka hanya mempunyai pengalaman yang emosionil ketika menerima Kristus. Tanggung jawab penting bagi seorang pengajar yakni membantu anak itu untuk memperoleh suatu pengalaman yang mencakup seluruh pribadinya -- yakni pikiran, kehendak dan perasaannya.
5. Terangkanlah apa yang terjadi.
   Pengajar yang bijaksana akan menolong anak itu mengerti bahwa Allah tidak akan memungkiri janji-Nya, dan bahwa kedudukannya di hadapan Allah adalah

aman dalam persekutuannya yang tetap dengan Sang Juruselamat. Bila seorang anak tidak berasal dari rumah tangga Kristen, maka pertolongan khusus harus diberikan, supaya anak itu tidak kehilangan apa yang telah diperolehnya akibat sikap acuh tak acuh dari orangtuanya yang belum diselamatkan. Inilah satu alasan lain mengapa sangat penting bagi pengajar- pengajar mengerti latar belakang anak didik mereka. Ada orangtua yang bukan saja tidak menyetujui pengalaman pertobatan anaknya; malahan mungkin mereka akan menentang dia dengan menggunakan kekerasan. Untuk itu anak harus siap sedia menghadapi perlawanan sedemikian.

Sumber:
Judul Buku: Penginjilan di Sekolah Minggu
Pengarang : Richard L. Dresselhaus
Penerbit : Gandum Mas, Malang
Halaman : 108 - 109

Tips 3: Sifat-Sifat Seorang Pembimbing Yang Baik

Seorang pembimbing yang baik harus ...

1. ... dapat dipercaya dan tidak akan membocorkan rahasia. Hatinya harus laksana tanah kuburan -- banyak masalah akan terkubur di sana. Ia harus melawan godaan untuk menggunakan situasi-situasi sebenarnya yang telah diberitahukan kepadanya ketika memberi bimbingan rohani, sebagai contoh pelajaran, sekalipun pada sangkanya "nama-nama telah diubahkan untuk melindungi orang-orang yang tidak bersalah."
2. ... selalu meluangkan waktu untuk memberi bimbingan. Saran-saran akan diberikan kemudian mengenai kesempatan- kesempatan untuk memberikan bimbingan rohani. Guru-guru harus menjaga juga agar jangan memaksakan bimbingannya pada murid- muridnya.
3. ... menjadi seorang pendengar yang baik. Saudara tidak akan bisa mendengarkan bila Saudara terus-menerus berbicara. Oleh sebab itu hendaklah Saudara diam. Tanyakanlah pertanyaan-pertanyaan yang bisa memperjelas situasi itu.
4. ... menerima orang itu seperti apa adanya. Saudara tidak perlu memaafkan apa yang dilakukannya, tetapi Saudara juga jangan menolak dia. Usahakanlah untuk tidak terkejut dengan apa yang Saudara dengar daripadanya.
5. ... menunjukkan kasih dan belas kasihan yang sungguh terhadap orang lain. Murid-murid, tua muda, akan mengenal kasih yang sesungguhnya bila melihatnya. Tunjukkan sikap yang penuh pengertian dan sabar. Biarlah mereka itu tahu bahwa Saudara mengerti bagaimana perasaan mereka, tetapi jagalah supaya jangan emosi Saudara terlihat dalam persoalan mereka.
6. ... senantiasa waspada terhadap gejala-gejala bahwa seorang murid menginginkan pertolongan. Anak-anak yang membutuhkan bimbingan rohani tidak selalu mencari pertolongan itu. Gunakanlah "indera keenam" untuk menemukan kebutuhan itu, dan bila perlu ciptakan situasi yang cocok untuk memberi bimbingan kepadanya. Saudara juga harus bersedia meluangkan waktu banyak untuk memberi pertolongan.
7. ... menunjukkan kedalaman dan kematangan rohani yang dapat membangkitkan rasa kepercayaan pada anak-anak didiknya. Hidupnya sendiri harus berakar teguh pada Firman Allah. Ia harus mempraktikkan apa yang diajarkannya. Karena kalau tidak, ia tidak akan dipercayai oleh anak-anak didiknya. Ia harus menunjukkan juga kestabilan dan kematangan emosionil dalam hidupnya sendiri.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 2
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996
Halaman : 388 - 389

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Sevrida <s_vrida@>
>Syalom,
>Terima kasih untuk edisi-edisi e-BinaAnak yang dikirimkan kepada
>saya. Beberapa edisi e-BinaAnak yang saya terima saya print untuk
>saya bagikan kepada teman-teman saya yang melayani sebagai guru
>sekolah minggu khususnya yang berada di desa. Banyak dari mereka
>yang tertarik dan ingin juga berlangganan e-BinaAnak tetapi
>karena mereka berada di desa yang tidak ada internet, mereka cukup
>bersyukur dengan e-BinaAnak yang saya printkan untuk mereka.
>Apakah saya boleh terus menerus memprint seluruh isi dari edisi-
>edisi e-BinaAnak yang saya terima via e-mail untuk saya bagikan
>kepada rekan-rekan saya tsb.? Melalui surat ini saya sekalian mohon
>ijinnya.
>Terima kasih atas perhatiannya.
>Tuhan memberkati!
>
>Sevrida S.

Redaksi:
Anda boleh mencetak seluruh isi dari edisi e-BinaAnak untuk dibagikan kepada rekan-rekan Anda yang membutuhkannya. e-BinaAnak memang bertujuan untuk meningkatkan kualitas para guru-guru SM khususnya di Indonesia. Oleh karena itu kami sangat bersyukur karena Anda bersedia membagikan berkat yang Anda terima dari e-BinaAnak kepada rekan-rekan Anda yang berada di desa. Puji Tuhan! [Cat. Red.: Silakan memakai e-BinaAnak -- tetapi kami minta dalam mencetak/mengutip e-BinaAnak, Anda tidak memotong bagian informasi mengenai sumber artikel/tulisan dalam e-BinaAnak maupun informasi mengenai alamat subscribe dan alamat arsip/situs e-BinaAnak yang terletak di bagian bawah (footer) setiap artikel/edisi e-BinaAnak.]

Selain e-BinaAnak kami juga mempunyai pelayanan lain melalui web, yaitu situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) yang saat ini masih berada dalam tahap uji coba. Situs tersebut berisi banyak hal seputar pelayanan anak. Silakan kunjungi di alamat:

- http://www.sabda.org/pepak/

Kami menanti saran dan tanggapan dari Anda semua yang sudah mengunjungi situs ini. Silakan kirimkan ke:

- tim-pepak@sabda.org

e-BinaAnak 093/September/2002: Tugas Memberi Teladan

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera dalam Kasih Kristus,
Memberi teladan merupakan tugas berat yang harus diemban oleh para guru SM. Anak-anak SM tidak hanya mendengarkan guru tapi juga sangat memperhatikan sikap dan tingkah laku guru mereka. Oleh karena itu jika kita sudah memutuskan untuk melayani Dia sebagai seorang guru SM, maka secara otomatis kita dituntut untuk dapat memberikan teladan yang baik bagi anak-anak didik kita.

Dasar dari teladan guru dalam bersikap, berbicara dan bertingkah laku berpusat pada kehidupan beribadah dari guru SM. Kehidupan ibadah yang seperti apa yang dapat dijadikan landasan untuk melaksanakan tugas memberi teladan ini? Untuk mendapatkan jawaban silakan membaca sajian dalam edisi e-BinaAnak minggu ini. Untuk melengkapi kami juga menyajikan dua tips mengajar yang dapat Anda gunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan untuk menjadi teladan. Selain itu ada juga dua bahan mengajar yang bisa Anda pakai untuk mengajar anak-anak didik agar mereka pun bisa belajar untuk menjadi teladan.

Selamat melayani.

Tim Redaksi

"dan jadikanlah dirimu sendiri
suatu teladan dalam berbuat baik.
Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh
dalam pengajaranmu," (Titus 2:7)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Titus+2:7 >

Artikel: Memberi Teladan

Anak-anak memerlukan teladan lebih daripada sekedar penjelasan. Tetapi, suatu teladan disertai penjelasan sangat efektif dalam mempengaruhi pengertian dan perasaan anak. Bila seorang dewasa memperlihatkan suatu sikap tertentu, anak itu cenderung akan menirunya. Seorang anak yang berusia 2 tahun yang penakut dan selalu menangis bila ditinggalkan dengan pengasuhnya, menunjukkan bahwa ibunya merasa takut dan kurang percaya akan kemampuan pengasuhnya itu untuk menangani situasi. Seorang anak yang berusia 5 tahun yang menundukkan kepalanya dengan khidmat sebelum makan, mencerminkan teladan orangtuanya yang memandang doa sebagai sesuatu yang penting. Sikap dikomunikasikan terutama oleh teladan, sedangkan kata-kata sering memperkaya situasi dengan lebih memusatkan perhatian anak itu.

Ketika seorang guru menunjukkan sikapnya yang baik terhadap seorang anak dan juga berbicara tentang hal yang baik itu, maka anak itu akan mengetahui motivasi apa yang mendorong dilakukannya perbuatan yang baik itu. "Yeri saya senang dapat menolong kamu membuka mantelmu. Saya senang kalau saya dapat menolong."

Ketika orangtua menyatakan kasih dengan senyuman dan pelukan sambil mengatakan, "Saya benar-benar mengasihimu," selain "mendengar" bahwa ia dikasihi, anak itu juga "merasakan" kasih itu.

Ketika Indra yang berusia 3 tahun memasuki kelas dan menemui gurunya yang bersikap tenang dan santai, ia merasa aman. Gurunya tersenyum dan berkata, "Hai Indra, Kakak senang sekali melihat kamu masuk dari pintu itu. Kakak senang ke gereja karena dapat bersama-sama dengan anak-anak seperti kamu." Indra merasakan perhatian gurunya itu tentang kehadirannya di gereja.

Ketika ayah memangku Yanti sambil membacakan cerita sebelum tidur, ia berkata, "Saat-saat seperti ini adalah salah satu saat yang paling ayah sukai sepanjang hari. Ayah senang memangku kamu dan ayah senang membacakan cerita-cerita untukmu." Yanti memberi tanggapan atas sikap ayahnya yang menyenangkan itu dengan senyuman dan pelukan.

Perasaan yang negatif pun harus diterangkan supaya anak itu bebas dari perasaan takut tidak dikasihi lagi, dan bebas dari perasaan bahwa emosi-emosi yang tidak menyenangkan harus disembunyikan. Pernyataan-pernyataan seperti: "Kakak juga kecewa kalau tidak dapat menyelesaikan teka-teki ini," atau "Kakak merasa sedih kalau buku ini sobek," bisa menolong anak mengerti perasaan orang dewasa dan memberi teladan bagi anak itu untuk mengatasi suatu kekecewaan.

Pengutaraan perasaan secara sederhana yang dihubungkan dengan suatu perbuatan tertentu merupakan cara yang sangat bermanfaat bagi pembentukan sikap pada seorang anak.

Sumber:
Judul Buku: Bagaimana Bercakap-cakap dengan Anak kecil
Pengarang : Rachel Iversen
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung, 1993
Halaman : 28 - 29

Artikel 2: Kehidupan Ibadah Para Guru

Keteladanan seorang guru SM tidak terlepas dari kehidupan pribadinya, terutama kehidupan ibadah mereka. Jika kita ingin menjadi teladan bagi setiap anak murid kita, baharuilah kehidupan rohani kita, agar teladan yang kita berikan pada anak didik kita adalah teladan yang tulus tidak munafik. Kehidupan ibadah yang bagaimana yang harus dimiliki para guru SM? Silakan simak artikel berikut ini:

Pendahuluan

Seorang guru yang menyampaikan Firman Tuhan dengan efektif dan yang mengajarkan Firman Allah dengan penuh kuasa, pasti pertama-tama ia telah berdoa dan mendapat pimpinan serta ajaran dari Tuhan sendiri. Supaya dapat menjadi guru Kristen yang efektif, kita harus tetap bersekutu dengan Tuhan. Persekutuan ini dapat dipelihara dengan berbagai cara, tetapi yang paling penting adalah mempelajari Firman Tuhan dan bersekutu dengan Tuhan di dalam doa. Buku-buku santapan rohani lainnya juga sangat menolong.

Namun demikian, salah satu bahaya yang besar bagi guru Kristen ialah anggapan bahwa ia sedang membina kehidupan ibadah pada waktu ia mempelajari pelajarannya secara rutin. Mungkin ada yang beranggapan bahwa mereka telah meluangkan waktu cukup banyak setiap minggu untuk persiapan pelajaran dan mungkin mereka merasa bahwa waktu ibadah tambahan itu tidak perlu. Seorang pendidik Kristen yang sudah kenamaan, yaitu Lois LeBar, mengatakan, "Pelayanan kepada Yesus merupakan saingan terbesar dari ibadah kepada Yesus."

Penelaahan Alkitab

Ada guru yang mempelajari Alkitab hanya untuk menyiapkan pelajaran yang akan datang. Tetapi hal ini tidaklah menghasilkan banyak kemajuan rohani dalam kehidupan sang guru. Hal itu hanya sekedar menambah pengetahuan Alkitabnya. Namun demikian, menyelidiki Alkitab sebagai persiapan pelajaran dapat membantu kehidupan ibadah kita, jika kita menyelidikinya bukan semata-mata dengan maksud menganalisanya saja. Kita harus belajar membiarkan ayat-ayat Alkitab itu berbicara lebih dahulu kepada diri kita sebagai pembaca, bukan sebagai guru. Dalam bacaan itu kita harus bisa menemukan prinsip- prinsip yang telah ditempatkan oleh Allah untuk pertumbuhan pribadi kita.

Penelaahan kita akan lebih berarti jika kita mempelajari Firman itu dengan maksud mencari sesuatu yang khusus. (Pokok-pokok berikut ini tulislah pada papan tulis besar). Hal-hal yang harus kita perhatikan pada waktu membaca Alkitab:

1. Perintah untuk ditaati.
2. Janji untuk dipercaya.
3. Peringatan untuk diperhatikan.
4. Teladan baik untuk dicontoh.

5. Teladan buruk untuk dijauhi.
6. Doa untuk disalin.

Bahaya terbesar yang mengancam penelaahan Alkitab yang sangat berarti adalah kalau hal itu menjadi kerutinan yang biasa. Sebaiknya, jangan hanya menelaah Alkitab sebagai persiapan untuk pelajaran saja, tetapi juga untuk ibadah pribadi. Sekali-kali pelajarilah suatu pokok atau kata, sejarah atau biografi. Cara-cara ini sudah barang tentu akan memerlukan pemakaian alat-alat bantu, misalnya kamus, tafsiran, konkordansi, dll. Memakai terjemahan yang berbeda akan membantu juga. Terbitan-terbitan baru yang memuat beberapa versi Alkitab dengan sejajar, akan baik sekali untuk membandingkan beberapa versi yang berbeda.

[Red.: Dalam bahasa Indonesia, sumber-sumber tsb. di atas hanya sedikit -- untuk memakai versi berbeda dan sejajar, untuk kamus, konkordansi, dan alat-alat bantu lain dalam bahasa Indonesia, Anda bisa melihat/menggunakannya di situs SABDAweb dengan alamat:

- http://www.sabda.org/sabdaweb/

atau untuk cara/ide/informasi yang lebih lanjut kirim surat kepada

- Staf e-BinaAnak < Staf-BinaAnak@sabda.org >]

Sediakanlah pensil dan kertas dan biasakan diri untuk mencatat hal- hal yang penting. Buatlah garis besar atau skema dari bahan yang Saudara baca dan tulislah ayat-ayat penting. Atau buatlah tafsiran sementara Saudara baca. Sekali-kali cobalah untuk menulis pengertian Saudara sendiri mengenai bacaan itu, dengan menuliskan arti setiap ayatnya dalam kata-kata Saudara sendiri. Simpanlah catatan ini untuk dipakai dalam persiapan pelajaran yang akan datang.

Berdoa

Masalah yang paling umum dalam kehidupan doa banyak orang Kristen ialah: (tulislah ini) berdoa secara umum, permintaan doa yang terbatas dan jadi biasa untuk berdoa sebagai tatacara belaka. Untuk menghindari masalah doa secara umum dan juga untuk meluaskan isi doa, catatlah keperluan-keperluan khusus yang akan dipanjatkan dalam doa. Sediakanlah buku tulis dengan menggunakan satu halaman untuk tiap-tiap murid dalam kelas Saudara. Tulislah keperluan yang ada dalam kehidupan masing-masing murid. Dan bila berdoa berpedomanlah pada catatan itu. Catatlah pula jawaban Tuhan atas keperluan- keperluan tersebut.

Ada orang Kristen yang merasa tertolong untuk mendoakan keperluan khusus atau kelompok-kelompok tertentu pada hari-hari yang berlainan dalam seminggu, misalnya begini: Senin, mendoakan para pendeta perintis; Selasa, ucapan syukur atas jawaban-jawaban tertentu; Rabu, para pekerja, pendeta, dan penginjil; Kamis, tugas-tugas, pekerjaan Saudara bagi Tuhan; Jumat, keluarga; Sabtu, saudara-saudara seiman; Minggu, berbakti di gereja. (Saudara boleh menuliskan daftar tsb. di papan tulis.)

Sekali-kali cobalah beberapa bentuk doa yang berbeda di samping doa yang spontan, tanpa persiapan. Ini dapat meliputi (tulislah ini): doa yang tertulis atau dikarang secara pribadi, doa dan rangkaian doa yang ditulis orang lain, nyanyian dan koor doa, sajak doa, doa- doa dari Alkitab misalnya seperti doa Daud , Tuhan Yesus, dan Paulus; doa dalam hati dan merenungkan Firman Allah yang baru dibaca.

Salah satu penghalang bagi doa dan kehidupan beribadah yang efektif adalah masalah waktu. Berikut ini ada beberapa kemungkinan yang dapat Saudara pakai:

1. Pagi-pagi sekali, Berganti pakaianLAH sebelum memulai sehingga Saudara betul-betul sudah tidak mengantuk.
2. Sekitar pukul 9 pagi, setelah semua anggota keluarga berangkat ke sekolah dan ke kantor.
3. Di tempat kerja atau di sekolah, pada waktu istirahat atau di tempat belajar.
4. Sesudah sekolah atau bekerja.
5. Sesudah makan malam.
6. Pada waktu yang berlainan setiap hari supaya sesuai dengan jadwal waktu yang berubah-ubah.

Akan menolong sekali apabila Saudara mempunyai tempat khusus untuk ibadah setiap hari, tempat untuk menyimpan bahan-bahan ibadah, tempat khusus yang terpisah dari keramaian sehari-hari. Tempat- tempat yang mungkin untuk dipakai: kamar tidur, di gudang, di loteng, di tempat terbuka, dll.

Membaca Sebagai Ibadah

"Berikan seorang pekerja yang senang membaca," adalah permintaan pemimpin-pemimpin di segala bidang.

Setiap pekerja yang mengambil tanggung jawab dengan sungguh-sungguh, ingin sekali memanfaatkan setiap kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya dalam lapangan pelayanannya. Demikian pula hendaknya bagi guru-guru sekolah Minggu. Membaca memberi banyak kesempatan untuk pertumbuhan dan perkembangan rohani serta memperdalam pengetahuan Alkitab. Dengan jalan membaca kita akan tetap menyadari kebutuhan lingkungan dan murid-murid kita. Dengan perantaraan penulisan mereka, kita dapat bersekutu dengan beberapa cendekiawan yang terpandai di dunia.

Keluhan yang umum dari banyak orang ialah mereka tidak punya waktu untuk membaca. Persoalan mereka mungkin dapat dipecahkan dengan memanfaatkan waktu luang yang ada, meskipun singkat. Orang yang membaca dengan kecepatan normal selama 15 menit setiap hari, akan membaca dalam satu tahun 18 buku yang tebalnya rata-rata 200 halaman. Kebiasaan yang baik ialah mengantongi buku ukuran saku sehingga dapat membacanya apabila sedang menunggu seseorang atau sedang dalam kendaraan. Buku-buku yang baik hendaknya diletakkan di sana sini dalam rumah sehingga apabila ada waktu sedikit dapat segera dibacanya.

Pertanyaan selanjutnya adalah: apa yang harus dibaca? Karena begitu banyak buku yang dengan pesat mengalir dari kantor-kantor penerbit dewasa ini, maka patutlah kita memilih-milih bacaan kita. Pertama- tama, pilihlah majalah gerejani yang baik. Kini juga ada buku-buku rohani yang baik dari pengarang-pengarang yang terkenal misalnya, David Wilkerson, Pat Boone, Kathryn Kuhlman, Judson Cornwall. Di toko buku Kristen di kota Saudara mungkin tersedia buku-buku yang cocok dengan keperluan Saudara.

Sewaktu membaca hendaknya pensil siap di tangan. Garis bawahilah bagian-bagian yang penting. Buatlah catatan di punggirnya. Bacalah ulang buku-buku yang telah menolong secara khusus. Bacalah bermacam-macam buku. Bacalah biografi orang-orang Kristen yang terkenal, misalnya Wesley, Hudson Taylor, Billy Graham, Dr. John Sung, Sadhu Sundar Sing.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 2
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996
Halaman : 358 - 359

Bahan Mengajar: Jejak Siapakah yang Harus Kita Ikuti?

"Lihat, Ayah, jejak-jejak kaki yang saya tinggalkan pada pasir ini!" kata Gina.

Si Bruno melihatnya," kata ayah. "Dan ia juga menciumnya. Lihat, si bruno mengikuti jejak-jejak kakimu."

Anjing Gina yang besar itu mengendus-enduskan hidungnya pada jejak- jejak kaki Gina. Ia terus mengikuti jejak-jejak itu.

"Tampaknya si Bruno akan mengikutimu ke mana pun kamu pergi," kata ayah.

Gina tertawa. "Seandainya saya memanjat pohon," katanya, "apakah si Bruno akan mengikuti saya?"

Renungan Singkat tentang Mengikuti:

1. Menurut kamu, apakah si Bruno akan mengikuti Gina memanjat pohon? Mengapa tidak?
2. Orang yang bagaimanakah yang ingin kamu ikuti? Mengapa? Orang yang bagaimanakah yang tidak ingin kamu ikuti? Mengapa tidak?

Si Bruno pasti tidak akan berbuat seperti itu," kata ayah. "Tetapi seringkali kita tidak secerdik si Bruno. Kita mau mengikuti orang lain ke tempat yang seharusnya tidak boleh kita masuki, hanya karena seseorang telah pergi ke sana sebelumnya."

"Ayah, kami telah membicarakan hal itu di Sekolah Minggu pada hari Minggu yang lalu," kata Gina. "Guru kami mengatakan bahwa sebagai orang Kristen, kami harus memberikan teladan yang baik kepada anak-anak yang lain. Mungkin beberapa dari mereka lebih suka mengikuti kami daripada mengikuti anak-anak yang berbuat jahat."

"Itulah alasan yang tepat mengapa kita harus meninggalkan jejak- jejak yang benar melalui cara kita hidup," kata ayah.

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu:

1. Apakah Tuhan Yesus telah memberikan teladan yang baik kepada kita? Pernahkah Ia berbuat salah?
2. Mengapa Tuhan Yesus ingin agar kita memberikan teladan yang baik kepada orang lain? Bagaimana kita dapat melakukannya? Hal-hal apakah yang seharusnya dilakukan orang-orang Kristen? Dan hal-hal apakah yang tidak boleh kita lakukan?

Bacaan Alkitab:
Matius 5:14-16

Kebenaran Alkitab:
Jadilah teladan yang baik dalam perkataanmu, pikiranmu, dan perbuatanmu. (1Timotius 4:12)

Doa:
Ya Tuhan Yesus, Engkau telah meninggalkan teladan yang baik kepada saya. Ajarlah saya juga meninggalkan teladan yang baik kepada orang lain. Amin.

Sumber:
Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak
Pengarang : V. Gilbert Beers
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 48 - 49

Bahan Mengajar 2: Milikilah Sikap yang Baik

Alat Peraga:
Gambar seorang yang sedang tersenyum.

Ayat Alkitab:
Markus 10:46-52

Tema:
Sikap yang baik itu penting.

Penyampaian:
Semuanya, ayo siap, sebab saya akan meminta kalian untuk melakukan sesuatu. Mari kita tersenyum lebar! Hebat sekali! Saya senang sekali melihat setiap orang tersenyum. Saya sangat suka menikmati kebersamaan dengan kalian setiap Minggu pagi.
Siapa yang baru difoto? Apakah yang memotret kamu itu menyuruh kamu tersenyum? Biasanya orang tersenyum ketika difoto.

Senyum adalah perbuatan baik. Senyum membuat orang lain merasa senang. Lebih mudah bagi kita untuk tersenyum dari pada merengut. Dan senyuman menunjukkan sikap yang baik. Itu artinya kamu sedang merasa nyaman dan senang.

Kita semua pasti pernah merasakan kesedihan. Kadang-kadang rasanya tidak ada hal yang dapat membuat kita tersenyum. Yang harus kita lakukan kalau sedang mengalami kesedihan itu adalah, mengingat hadirat Tuhan yang senantiasa ada dalam hidup kita. Kita tahu bahwa Tuhan selalu bersama kita di saat kita gembira, atau sedih, atau sakit.

Mengetahui bahwa Tuhan selalu bersama kita adalah hal yang dapat membuat kita selalu tersenyum. Kita dapat bersyukur atas berkat- berkat dan kesetiaan Tuhan, walaupun segalanya tampak tidak sesuai dengan keinginan kita.
Kalau kita memelihara sikap yang baik, maka hidup kita akan tampak lebih terang walaupun kita sedang mengalami masalah. Kita dapat selalu mengingat bahwa Tuhan selalu bersama kita sepanjang waktu. Itulah yang harus membuat kita memiliki sikap yang baik!

Doa:
Ya Tuhan, ingatkanlah akan hal-hal dalam hidup kami yang dapat membuat kami tersenyum. Tolong kami untuk selalu memelihara sikap yang baik.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu (Buku Satu): Sebuah Sumber Ibadah
Pengarang : Donna McKee Rhodes
Penerbit : Gospel Press, Batam
Halaman : 85 - 86

Tips: Sikap Mental Seorang Guru SM

Untuk menjadi teladan bagi anak-anak SM Anda, milikilah sikap mental yang baik. Sikap mental yang bagaimana yang harus dimiliki oleh seorang guru SM? Silakan simak tips berikut ini:

1. Menjadi Teladan
   Anda tidak dapat memimpin orang yang menilai perilaku Anda "kurang baik". Jadi "seseorang yang dikenal berperilaku buruk" tidak dapat menjadi guru. Kendatipun ia sangat berbakat. Bertobatlah dan tunjukkan perubahan hidup Saudara, jadilah teladan yang baik.
2. Friendly Formula
   Maksudnya adalah tiga hal:
   "feel friendly, sound friendly, and look friendly."
   (Yang dalam bahasa Indonesia kurang lebih artinya:
   feel friendly -- :) bersikap ramah/akrab/tersenyum
   sound friendly -- :) berbicara dengan ramah/bersukacita
   look friendly -- :) tampak/berpenampilan bersahabat.
   Bersikaplah sebagai seorang sahabat/saudara bagi anak didik kita. Jangan menggurui, angkuh, dan lain sebagainya. Bersikaplah wajar dan rendah hati!
3. Anda Pemimpin Rohani
   Pemimpin rohani harus sadar, ia bukan aktor/aktris atau guru biasa, melainkan ia adalah "alat". Alat yang dipilih dan dipakai Tuhan untuk membimbing anak-anak Allah yang masih kecil.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif
Pengarang : Drs. Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1997
Halaman : 108 - 109

Tips 2: Penampilan Guru Di Kelas

Memberi teladan kepada anak-anak SM tidak hanya melalui sikap, tetapi harus pula dibarengi dengan penampilannya ketika berada di depan kelas. Guru yang bersikap baik tetapi memiliki penampilan yang tidak sesuai dengan situasi maupun kondisi tidak akan dapat memberi teladan yang baik kepada para anak SM-nya.

Penampilan guru sebagai seorang guru rohani yang adalah panutan bagi para muridnya sebaiknya memperhatikan:

1. Pakaian yang dikenakan, pilih yang sederhana, sopan, namun berkesan baik dan rapi.
2. Bagi guru wanita, pilih make up yang wajar dan menarik, tetapi tidak "menor" (jangan berlebihan). Sebaiknya Anda juga tidak memakai perhiasan yang berlebihan.
3. Sesaat sebelum acara dimulai, jangan "sibuk" atau "mencari kesibukan", baik dengan bersenda-gurau dengan guru SM lain, atau dengan berjalan hilir mudik. Hal ini akan membuat Anda kelelahan dan kehilangan konsentrasi. Lebih baik Anda duduk tenang, sambil berdoa dan membaca kembali persiapan Anda. Juga gunakan waktumu untuk memastikan bahwa semua perlengkapan sudah siap di tempat. Gunakan waktumu juga untuk berbincang-bincang dengan anak-anak yang sudah datang.
4. Jangan lupa Anda harus istirahat secukupnya (tidur secukupnya) dan makan secukupnya sebelum acara tersebut. Pastikan Anda pada kondisi "puncak" pada saat Anda memimpin acara Sekolah Minggu tersebut sehingga Anda tampak segar, bersemangat, dan dengan penampilan Anda dapat membangkitkan semangat anak-anak dalam berbakti.

Selamat mengajar!

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif
Pengarang : Drs. Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1997
Halaman : 113 - 114

Dari Redaksi Untuk Anda

Ulang Tahun e-BinaGuru!! Wah ... waktu terus berjalan bahkan sangat cepat. Tak terasa pula pada tanggal 18 September 2002 ini Milis Diskusi e-BinaGuru genap memasuki tahun yang kedua!!! Puji Tuhan!!

Untuk itu berikut ini adalah surat dari Ibu Meilania (Moderator Milis e-BinaGuru). Silakan menanggapinya!

>Rekan-rekan Milis BinaGuru,
>
>Tak terasa sudah 2 tahun Milis BinaGuru hadir sebagai "tempat
>berkumpulnya" para GSM dan aktivis pelayanan anak
> (18 Sept 2000 - 18 Sept 2002).
>Syukur kepada Tuhan atas segala kasih karunia-Nya.
>
>Dalam usianya yang masih sangat muda ini, tentu ada banyak hal yang
>masih harus "dibenahi" dan pasti juga ada banyak potensi yang dapat
>dikembangkan.
>
>Mohon kritik, saran / masukan rekan-rekan semua -- baik untuk
>perkembangan Milis kita ini maupuan untuk saya selaku moderator.
>
>Buat rekan-rekan semua,
>Maju terus dalam pelayanan dan makin rajin kirim-kirim mail ke
>Milis BinaGuru yach :-)
>
>Tuhan memberkati.
>Moderator (meilania).
>
>PS. Ter"khoesoes" bagi rekan-rekan yang bergabung di milis ini
>sejak AWAL, tolong kasih *evaluasi* ya ....

Untuk berlangganan e-BinaGuru : <subscribe-i-kan-BinaGuru@xc.org> Atau
mengucapkan selamat ULTAH!! : <owner-i-kan-BinaGuru@xc.org>

e-BinaAnak 094/September/2002: Tugas Berkunjung

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Kita Yesus Kristus,
Salah satu program penting SM dan seharusnya menjadi tugas rutin para guru SM adalah "perkunjungan" ke rumah/keluarga anak-anak SM-nya. Tapi fenomena yang kita lihat sering kali menunjukkan bahwa program/tugas perkunjungan bukan salah satu prioritas yang penting bagi guru SM.

Oleh karena itu, pada pembahasan tema "Tugas Guru" bulan ini, kita akan melihat "Tugas Berkunjung" sebagai salah satu tugas penting guru. Tujuan kami adalah supaya kita dapat melihat kembali pentingnya perkunjungan bagi anak SM dan bagi perkembangan SM itu sendiri. Semakin guru memberikan perhatian kepada anak-anak didiknya semakin besar kemungkinan SM Anda berkembang dengan sehat. Nah, jika sebagai guru Anda belum pernah melakukan kunjungan ke rumah/keluarga anak-anak SM, sekaranglah waktunya untuk Anda lakukan. Anda mungkin akan dikejutkan dengan kenyataan bahwa banyak anak-anak SM yang sangat menanti-nantikan kunjungan Anda ke rumah mereka. Bagikanlah berkat rohani kepada murid-murid Anda, bahkan kepada keluarga mereka. Melalui kegiatan perkunjungan tersebut, bukan tidak mungkin Anda dapat dipakai Tuhan untuk menjadi alat untuk memenangkan anak, orangtua, maupun keluarga mereka yang belum menerima Yesus.

Selamat berkunjung!

Tim Redaksi

"Dan aku tahu, bahwa jika aku datang mengunjungi kamu,
aku akan melakukannya dengan penuh berkat Kristus."
(Roma 15:29)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Roma+15:29 >

Artikel: Mengadakan Kunjungan yang Berhasil

Kunci bagi berhasilnya perkembangan Sekolah Minggu adalah kunjungan. Setiap Sekolah Minggu harus mencantumkan "kunjungan" dalam programnya. Agar program kunjungan dapat berhasil dengan baik, diperlukan satu rapat khusus yang membahas mengenai hal ini. Rapat tersebut berfaedah sekali dalam mempersiapkan guru-guru SM/pekerja- pekerja Saudara dalam hal ini. Perkenalkan pokok ini dengan membagi-bagikan daftar pertanyaan-pertanyaan berikut kepada para guru SM/pekerja pada waktu mereka tiba di rapat.

1. Pernahkah Saudara mengunjungi seorang calon anggota? Bagaimana hasilnya?
2. Apakah Saudara senang membuat kunjungan? Hal apakah yang Saudara takuti mengenai kunjungan?
3. Maukah Saudara mengunjungi orang-orang baru, jika Saudara merasa bersiap sedia?
4. Apa yang ingin Saudara pelajari tentang hal membuat kunjungan?

Kumpulkan daftar-daftar pertanyaan itu dan bacalah sebagian dari jawaban-jawaban itu tanpa menyebutkan nama orang yang mengerjakannya. Tolonglah para pekerja menyadari bahwa setiap orang merasa segan mengunjungi orang-orang yang belum dikenalnya. Terangkanlah bahwa seringkali para pekerja diminta mengunjungi orang-orang baru, tetapi mereka tidak diberitahu caranya membuat kunjungan itu. Banyak yang sungguh-sungguh ingin mengunjungi, tapi sama sekali tidak mengetahui caranya. Rapat ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara mengadakan kunjungan yang efektif. Dua jenis kunjungan akan dibahas, yaitu mengunjungi orang baru dan mengunjungi seorang yang absen dari Sekolah Minggu.

Mengunjungi Orang Baru

Bahan berikut dapat disajikan oleh beberapa orang, dengan seorang ketua menanyakan pertanyaan-pertanyaan sebagai penuntun pembahasan, atau dalam bentuk ceramah. Jika metode ceramah yang digunakan, jangan lupa menyediakan sebuah poster yang memperlihatkan pokok- pokok yang penting. Atau gunakan papan tulis untuk mencatat garis besarnya.

Mempersiapkan Kunjungan

Pertama-tama, kumpulkanlah keterangan mengenai calon anggota itu sebelum Saudara mengunjunginya. Carilah keterangan mengenai keluarganya, mata pencahariannya, kesukaannya, dll. Kedua, perhatikan bagaimana keadaan lahir/fisik Saudara. Berpakaianlah sedemikian agar menyenangkan tuan atau nyonya rumah. Ketiga, rencanakanlah mengadakan kunjungan itu pada saat yang menyenangkan. Jangan datang pada waktu makan atau mendekati waktu tidur. Jika mungkin, adakan perjanjian sebelumnya. Keempat, pilihlah beberapa bacaan yang baik untuk ditinggalkan di rumah itu, misalnya selembar traktat yang cocok, atau bahan-bahan rohani lainnya. Jangan lupa mencantumkan sejelas-jelasnya nama dan alamat gereja agar mereka tahu.

Kelima, berdoalah meminta bimbingan. Mohonlah kepada Tuhan untuk mengaruniai Saudara suatu beban bagi orang-orang yang hendak Saudara kunjungi. Mohon kepada Roh Kudus untuk menyediakan jalan bagi kunjungan Saudara.

Mengadakan Kunjungan

Dekatilah rumah itu dengan keyakinan dan senyuman, sekalipun mungkin Saudara tidak merasa demikian. Saudara mempunyai berita yang luar biasa dan penting untuk dibagi-bagikan. Bersiapsedialah untuk bermacam-macam sambutan. Saudara mungkin disambut dengan hangat, atau Saudara mungkin mendapat sambutan dingin. Perkenalkan diri Saudara dan nyatakan maksud kedatangan Saudara.

Jika Saudara tidak dipersilakan masuk, tanggapilah dengan ramah, tanyalah jika dia suka dikunjungi pada waktu yang lebih sesuai baginya, tinggalkan bahan-bahan bacaan, ucapkan terima kasih, dan pergilah.

Jika Saudara dipersilakan masuk, mulailah pembicaraan. Tanyalah mengenai keadaan keluarga mereka. Bersikaplah ramah. Jadilah seorang pendengar yang baik. Mulailah mengutarakan maksud kunjungan Saudara. Berbicaralah mengenai gereja dan Sekolah Minggu dan pelayanan ke rumah itu. Pusatkan perhatian pada bahan yang telah Saudara bawa. Ikutilah pimpinan Roh Kudus. Sekali-kali jangan terlibat dalam perselisihan atau perdebatan.

Usaha Tindak Lanjut dalam Kunjungan

Catatlah hasil-hasil kunjungan itu. Camkanlah perhatian dan sikap- sikap mereka. Tentukan apakah kunjungan lain harus diadakan. Beritahukan hasil-hasil kunjungan Saudara kepada guru-guru dan pekerja lain di gereja. Jika perlu, aturlah untuk menjemput mereka.

Saudara mungkin ingin mengambil waktu untuk menunjukkan beberapa cara di atas kepada guru-guru SM/pekerja-pekerja. Mintalah beberapa orang yang berpengalaman untuk berperan sebagai pengunjung- pengunjung. Perankan beberapa tanggapan dan cara mengatasinya. Jika waktu mengijinkan, bagilah dalam tiga atau empat kelompok dan latihlah hal membuat kunjungan.

Mengunjungi Seorang yang Absen dari Sekolah Minggu

Dalam beberapa hal mengunjungi seorang yang absen berbeda dengan mengunjungi calon anggota. Orang yang absen itu telah mengenal pekerja-pekerja dan program gereja. Pengunjung mungkin sekali dikenal olehnya. Orang yang absen dan keluarganya telah mempunyai pandangannya sendiri mengenai Sekolah Minggu dan guru itu. Maksud kunjungan kepada orang yang absen adalah mendorongnya untuk hadir tetap. Orang yang absen itu perlu mengetahui bahwa gereja tidak melupakan dia, tetapi masih tetap memperhatikan dia.

Beberapa prinsip perlu diingat pada waktu mengunjungi orang-orang yang absen. Pertama-tama, beritahukan kepada orang yang absen itu bahwa ketidakhadirannya diperhatikan dan bahwa kehadirannya itu penting bagi Saudara dan bagi kelas. Kedua, bawalah sesuatu untuknya, misalnya gambar Sekolah Minggu, atau undangan ke pertemuan ramah tamah. Ketiga, cobalah mengetahui sebab-sebab ketidakhadirannya dan sarankan beberapa cara untuk mengatasinya. Hati-hati jangan sampai kelihatan terlalu banyak bertanya. Keempat, akuilah bahwa dalam beberapa keadaan tidak dapat diadakan kunjungan pribadi. Anggota-anggota lain dalam keluarga itu mungkin tidak akan senang bila sering diadakan kunjungan pribadi. Anggota-anggota lain dalam keluarga itu mungkin tidak akan senang bila sering diadakan kunjungan. Orang yang absen itu mungkin tinggal di rumah dengan maksud agar dikunjungi. Dalam hal-hal sedemikian jenis hubungan lain harus dibuat, misalnya hubungan melalui telepon, atau sepucuk surat, atau kartupos.

Kunci bagi berhasilnya program kunjungan kepada orang yang absen adalah menetapkan satu sistem tertentu. Setiap guru harus benar- benar mengetahui apa yang diharapkan daripadanya. Harus selalu ada suatu cara bagi pekerja untuk membuat laporan mengenai usaha-usaha tindak lanjut yang dilakukannya. Pertanggungan jawab dan penghargaan adalah penting bila kunjungan tetap diinginkan. Jika Saudara mempunyai satu peraturan tertulis mengenai kunjungan kepada yang absen, dalam rapat ingatkan pekerja-pekerja mengenai hal itu. Jika Saudara tidak mempunyai satu sistem tertentu, mungkin inilah waktu yang baik untuk membahas persoalan itu dan mulai mengaturnya.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 1
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1997
Halaman : 277 - 278

Artikel 2: Summary Pembesukan Anak (Perkunjungan)

[Red: Berikut ini adalah rangkuman yang dibuat oleh moderator milis diskusi e-BinaGuru mengenai Pembesukan Anak (Perkunjungan) yang didiskusikan oleh para anggota milis diskusi e-BinaGuru pada bulan April 2001. Semoga menjadi berkat!]

Diskusi "Pembesukan Anak" berawal dari 2 pertanyaan di bawah ini:

1. Apakah masih relevan untuk diadakan pembesukan Anak-anak SM oleh guru-guru SM ?
2. Apakah keuntungan pembesukan anak-anak SM ?

Meski tidak setiap SM menjalankannya secara rutin, program pembesukan anak tetap dinilai memiliki peran "penting" dalam pelayanan anak di SM.

Dengan melakukan perkunjungan, anak dapat:

1. Lebih mengenal dan dikenal oleh ASM maupun oleh orangtua/ keluarganya, sehingga dapat terjalin komunikasi antara orangtua, anak dan GSM
2. Membantu kesulitan anak dan orangtua. Melalui kunjungan di rumah, ada kemungkinan anak atau orangtua menjadi lebih terbuka dan mau mengungkapkan permasalahan mereka.
3. Mengabarkan injil atau bersaksi kepada orangtua.
4. Bisa lebih dekat dengan anak serta lebih mengerti dan mengenal pribadi anak tersebut ketika mereka berada di tengah-tengah keluarga mereka.

Kendala saat melakukan program pembesukan anak:

1. Padatnya jadwal anak, seperti: kegiatan ko-kurikuler sekolah, les, rekreasi bersama keluarga, dsb.
2. Sulitnya menemui anak. Selain karena jadwal yang cukup padat, seringkali anak (dan orangtuanya) yang berhasil ditemui di rumah sedang dalam kondisi tidak siap menerima tamu, misalnya: sedang beristirahat, sedang tergesa-gesa mempersiapkan sesuatu, sedang berkemas untuk pergi, dsb. Sehingga kehadiran GSM malah menjadi "pengganggu".

Bagi GSM yang sudah biasa melakukan Pembesukan Anak, bagaimanapun sulitnya keadaan, tetap menganggap program tsb sebagai hal yang patut dilakukan mengingat "buah-buah" pelayanan yang akan dihasilkan darinya.

Khusus untuk program Pembesukan Anak pada keluarga non-kristen, berikut ada beberapa tips yang perlu diperhatikan:

1. Tunjukkan perhatian yang tulus. Meski biasanya anak dan orangtua tidak merasa perlu adanya kunjungan tsb, GSM sebaiknya tetap memberikan perhatian dan

menunjukkan sikap yang ramah serta terbuka. Biasanya, dengan perhatian yang tulus, orangtua akan bersimpati dan mau mendorong anak untuk datang ke SM.

2. Hindari pembicaraan negatif mengenai diri anak. Selain akan membuat orangtua merasa malu, juga akan "menyakiti" perasaan mereka yang dapat mengakibatkan tertutupnya pintu hati mereka terhadap orang kristen.
3. Tidak ada salahnya GSM meminta ijin terlebih dulu pada anak sebelum mengunjungi rumahnya. Sehingga anak dapat mempersiapkan diri. Bila perlu, GSM dapat mencari informasi mengenai keberadaan keluarga atau lingkungan tempat tinggal si anak yang akan dikunjungi. Perhatikan bila ada hal-hal peka yang mungkin harus dihadapi, misalnya: orangtua anak sedang berada dalam penjara, ayahnya punya istri lebih dari satu, dsb.
4. Sebagai GSM kita harus dapat meyakinkan orangtua dari keluarga non-kristen bahwa kita adalah orang yang dapat dipercaya dalam menjaga anak-anak mereka. Tunjukkan bahwa perhatian serta kasih sayang yang kita berikan pada anak mereka adalah tulus tanpa mengharapkan imbalan apa pun.

Sebenarnya, dasar atau pertimbangan seorang GSM datang mengunjungi murid-muridnya adalah karena didorong oleh CINTA KASIH yang dari Tuhan.

Selamat melayani dan Tuhan memberkati!

Sumber: Milis diskusi e-BinaGuru < subscribe-i-kan-binaguru@xc.org >
Arsip : http://purcell.xc.org/scripts/lyris.pl?visit=i-kan-BinaGuru

Bahan Mengajar: Lakukan yang Terbaik

Cerita berikut ini dapat Anda gunakan sebagai bahan renungan pada saat Anda mengunjungi anak-anak SM Anda. Selamat melayani!

Alat Peraga:
Pinjamlah pensil, penghapus dan kertas dari anak SM Anda, atau Anda dapat membawanya sendiri.

Ayat Alkitab:
Pengkhotbah 9:10

Tema:
Lakukan yang terbaik dalam segala hal.

Penyampaian:
Saya sangat suka penghapus. Penghapus sangat sering saya pakai karena berguna bagi saya. Kalau saya menulis sesuatu dan ternyata saya melakukan kesalahan, maka saya dapat memakai penghapus saya ini untuk menghilangkan kesalahan itu. (Demostrasikan dengan menuliskan sesuatu dan menghapusnya.)

Karena saya telah mempunyai penghapus ini, tidak berarti bahwa saya boleh berbuat ceroboh dan tidak melakukan pekerjaan dengan baik. Saya selalu berusaha melakukan yang terbaik dan menulis dengan benar. Tetapi, kalau saya membuat kesalahan, saya dapat memakai penghapus untuk memperbaikinya.

Ada dua cara kita bekerja. Kita dapat melakukan yang terbaik atau melakukan dengan asal-asalan.

Yang mana yang Tuhan mau? Kamu benar! Tuhan mau agar kita melakukan yang terbaik.

Dalam Pengkhotbah 9:10, tercatat, "Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga." Tuhan ingin hasil yang terbaik dari segala pekerjaan kita. Di rumah, di sekolah, di gereja, atau pada saat bermain, lakukanlah yang terbaik. Hanya dengan cara itulah kamu akan merasa puas dalam apapun yang kamu kerjakan. Tuhan sangat senang kalau kita memberikan yang terbaik. Mari kita melakukan yang terbaik untuk menyenangkan hati Tuhan.

Tetapi kita sering melakukan kesalahan, walaupun kita sudah berusaha melakukan yang terbaik untuk menyenangkan Tuhan. Maka, seperti penghapus saya ini, Tuhan menolong kita. Pada saat kita mengatakan kepada Tuhan bahwa kita menyesal telah melakukan kesalahan, maka Tuhan akan mengampuni kita, seperti penghapus yang menghilangkan kesalahan yang kita buat itu.

Kita tahu bahwa Tuhan mengampuni dan mengasihi kita walaupun kita melakukan kesalahan. Dengan pimpinan Tuhan, kita dapat berusaha melakukan yang terbaik.

Doa:
Ya Tuhan, pimpinlah kami untuk melakukan yang terbaik dan ampuni kami jika kami melakukan kesalahan. Tolong kami agar kami melakukannya dengan lebih baik di waktu yang akan datang. Amin.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu (Buku Satu): Sebuah Sumber Ibadah
Pengarang : Donna McKee Rhodes
Penerbit : Gospel Press, Batam
Halaman : 51 - 52

Tips: Melakukan Kegiatan Perkunjungan

Agar kunjungan dapat menghasilkan dampak yang positif, guru SM perlu mengetahui etika dalam melakukan kunjungan, seperti yang dijelaskan oleh Pdt. Stephen Tong dalam bukunya "Biarkanlah Anak-anak Datang Kepada-Ku (Cara Mengajar Sekolah Minggu)" berikut ini:

Kunjungan bukan saja untuk mencari domba yang sesat, tetapi juga dapat membina hubungan erat dengan guru sehingga guru dapat lebih mengenal dan memperhatikan hidup anak didiknya. Kunjungan ialah pekerjaan kerohanian, sebab itu banyak berdoa, supaya Tuhan memberi sikap, motif yang benar, dan kesempatan yang tepat. Perkunjungan yang berdasarkan kasih dapat menyebabkan anak-anak lebih mengenal kita dan mengasihi Tuhan.

Dalam hal perkunjungan harus diperhatikan:

1. Kunjungan bukan untuk menegur, maka tidak boleh menunjukkan sikap yang berwibawa, supaya anak-anak tidak menjadi jemu.
2. Waktu kunjung jangan terlalu lama.
3. Mengunjungi bukan untuk menghakimi.
4. Mengunjungi bukan menggembalakan orangtua, tapi anak.
5. Mengunjungi bukan menarik anak Sekolah Minggu lain ke gereja kita.
6. Mengunjungi bukan berkotbah.
7. Mengunjungi tidak boleh pilih kasih, harus mengunjungi tiap-tiap anak Sekolah Minggu. Jangan hanya anak-anak tertentu.

Kunjungan Istimewa:

1. Pada waktu anak sakit. Anak yang sakit harus banyak dikunjungi, maka kita akan memenangkan hati anak itu (terutama anak nakal). Dari kesakitannya, kita dapat mengembalikan kasihnya kepada kita, sehingga ia mau tunduk/menurut, sebab:
    a. Pada waktu sakit anak mudah disadarkan hati nuraninya.
    b. Dalam keadaan sakit anak memerlukan belas kasihan dan sangat menghargai perhatian dan kasih orang lain.
    c. Pada waktu sakit anak mudah membedakan persahabatan yang benar dan persahabatan yang palsu.
    d. Dalam keadaan yang paling lemah, maka anak mudah menurut.
    e. Dalam keadaan yang lemah dan susah, anak memiliki pandangan terhadap jiwa dan roh lebih serius.
2. Terhadap anak-anak yang orangtuanya bukan Kristen. Jika orangtuanya melarang anak-anaknya ke Sekolah Minggu, jangan mengunjungi mereka, supaya jangan menimbulkan akibat yang tidak baik. Kita dapat menemuinya untuk menyatakan kasih kita pada kesempatan lain atau jika bertemu di rumah anak yang lain.

3. Dalam rumah tangga yang sedang sibuk atau ada kejadian yang tidak baik jangan campur tangan atau bertamu terlalu lama. Datang pada kesempatan yang lain.
4. Ada kalanya mengirim kartu bergambar kepada anak-anak untuk menanyakan keadaannya. Tetapi harus diperhatikan, jangan terlalu sering dan kartu bergambar jangan terlalu bagus supaya tidak menimbulkan salah pengertian.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Biarkanlah Anak-anak Datang Kepada-Ku: Cara Mengajar Sekolah Minggu
Pengarang : Pdt. Stephen Tong
Dicetak : Sekolah Minggu Gereja Utusan Pantekosta, Surakarta
Halaman : 31 - 32

Sharing

Berikut ini satu sharing dari Sdr. Jonathan, anggota milis diskusi e-BinaGuru tentang pentingnya kunjungan. Kiranya dapat menjadi berkat bagi rekan-rekan pembaca e-BinaAnak sekalian.

Dari: "J. Widjanarko" <wrukma@>
>Saya pikir kunjungan anak masih sangat relevan dengan kondisi
>sekarang. Hal ini bisa menyebabkan beberapa hal:
>1. Anak yang dikunjungi merasa mendapat perhatian dari GSM dan
> membuat anak lebih semangat.
>2. Orang tua akan lebih memberikan perhatian dan lebih mendorong
> anaknya untuk datang ke SM.
>3. (Secara implisit) kita mengatakan pada orang tua ASM, bahwa kita
> (yang notabene bukan keluarganya) memperhatikan pertumbuhan
> keimanan anaknya. Karena terus terang ada ortu ASM yang kurang
> perhatian dan menganggap pertumbuhan iman anak adalah tanggung
> jawab GSM dan guru agama di sekolahnya. Hal ini benar terjadi
> dan kami ketahui dari angket yang kami (GSM) sebarkan untuk
> diisi oleh Ortu ASM.
.
>Inti dari kunjungan, sebenarnya adalah "PERHATIAN". Dari perhatian
>bisa berdampak banyak, sebagai contoh adalah 3 hal di atas.
>Mengenai mengunjungi ASM yang ortu-nya belum Kristen, saya sendiri
>belum pernah menghadapi, tapi pernah ada seorang anak yang baru,
>tinggal dengan Kakek-Neneknya (krn kedua ortu-nya dinas ke luar
>kota untuk waktu bulanan). Si nenek (yg bukan Kristen) bingung
>karena si cucu (yang kedua ortu-nya memang Kristen) minta ke SM.

>Akhirnya si nenek dengan segala ketidaktahuannya mengajak si anak
>ke Gereja kami. Di luar dugaan, setelah melihat kegiatan ASM di
>Gereja kami, tanggapan si nenek akan keberadaan SM sungguh positif.
>Dia tidak pernah menghalangi, bahkan mengantar si cucu ke SM setiap

>minggu.
.
>Dari cerita di atas, mungkin kunjungan kita ke ASM yang ortu-nya
>belum Kristen, bisa jadi akan mendapat tanggapan positif dari ortu.

>Selain itu, saya pikir, ini juga suatu jalan untuk bersaksi kepada
>keluarga si ASM.
>
>God Bless,
>JONATHAN

Sumber: Milis diskusi e-BinaGuru < subscribe-i-kan-binaguru@xc.org > Arsip : http://purcell.xc.org/scripts/lyris.pl?visit=i-kan-BinaGuru

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Eddy Permata Poerba <pazznet@>
>Saya mohon bantuan untuk bisa dikirimi bahan untuk kabaret ataupun
>operet Natal. Bagi teman-teman yang mempunyai tolong kirim melalui
>japri.
>Makasih sebelumnya .... :)
>Eddy Permata Purba

Redaksi:
Tim redaksi e-BinaAnak tidak mempunyai bahan khusus mengenai kabaret maupun operet yang Anda maksud. Tapi kami mempunyai beberapa bahan untuk natal: seperti drama natal, cerita boneka natal, cerita natal, aktivitas natal, artikel natal, ide/tips natal, dll. natal, ... Anda dapat lihat, baca, download bahan ini dari sumber berikut:

- Situs PEPAK
  - http://www.sabda.org/pepak/
- Arsip e-BinaAnak
  - http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/
- Arsip Forum Diskusi e-BinaGuru
  - http://purcell.xc.org/scripts/lyris.pl?visit=i-kan-BinaGuru

Dengan dimuatnya surat ini, kami harap rekan-rekan pembaca e-BinaAnak yang mempunyai bahan kabaret/operet yang dimaksud, dapat memberikan informasinya kepada staf e-BinaAnak. Kami akan mem- foward-kan/meneruskannya kepada Saudara Eddy. Silakan kirimkan ke:

- staf-BinaAnak@sabda.org

e-BinaAnak 095/September/2002: Tantangan Menerima Kristus

Salam dari Redaksi

Syalom,
Minggu pertama bulan Oktober dirayakan sebagai "Hari Pekabaran Injil Indonesia". Untuk ikut mendukung peringatan istimewa ini, maka selama bulan Oktober e-BinaAnak akan membahas tema Pekabaran Injil di Sekolah Minggu. Sedangkan topik-topik yang akan kami sajikan adalah:

1. Tantangan Menerima Kristus
2. Menjadi Penjala Jiwa Kecil
3. Acara-acara Penginjilan Anak
4. Hasil Penginjilan untuk Anak

Untuk topik pertama, dalam edisi ini kami akan sajikan dua artikel yang membahas mengenai penginjilan kepada anak-anak yang dapat menjadi salah satu jalan untuk meluaskan wawasan guru-guru SM agar lebih cermat dan hati-hati ketika membawa anak-anak untuk menerima Kristus. Bahan mengajar yang ada dalam edisi ini dapat pula digunakan untuk menantang anak-anak SM agar mereka menerima Kristus. Selain itu satu sharing dari pengalaman seorang anggota e-BinaGuru mengenai menantang anak SM untuk menerima Kristus -- kami harapkan semua ini dapat menjadi penambah semangat bagi para pembaca agar lebih giat dalam melayani SM-nya dan untuk anak bisa menerima Kristus!

Selamat menginjili!

Tim redaksi

"Lalu Ia berkata kepada mereka:
"Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk."
(Markus 16:15)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Markus+16:15 >

Artikel: Tantangan Dalam Hal Memenangkan Anak-Anak

Apabila Saudara mengajar anak-anak, maka suatu pintu kesempatan yang indah sekali terbuka di hadapan Saudara. Sudah terlalu lama gereja gagal dalam melihat adanya kemungkinan besar untuk mencapai anak- anak bagi Kristus dan untuk mendidik mereka pada jalan-jalan yang benar sejak kecilnya. Orang-orang Kristen yang tulus kepercayaanya pun telah menganggap anak-anak "tak cakap" untuk mengerti Alkitab dan tidak mampu menanggapi Firman Allah. Cara-cara mengajar yang kurang baik dan ketidaksabaran orang dewasa telah meniadakan suatu kesempatan yang besar untuk memberitakan Injil kepada mereka.

Aliran gereja-gereja Injili telah bertahun-tahun memperdebatkan kemampuan seorang anak untuk mengerti dan menerima keselamatan. Berikut ini ada beberapa pertanyaan yang seringkali diajukan:

1. Bilakah anak-anak harus mulai belajar tentang perlunya keselamatan pribadi?

   Belum lama berselang telah terbit minat yang baru untuk mengajar Firman Allah kepada anak yang belum bersekolah. Bagi mereka yang menganggap Alkitab adalah "kitab orang dewasa", maka usaha ini boleh jadi kelihatan sebagai pemborosan waktu dan tenaga. Sekalipun demikian, pengalaman sedang menunjukkan bahwa anak-anak pada usia yang muda sudah memiliki kemampuan untuk memperoleh pengertian yang sederhana, namun tepat tentang Allah dan kasih- Nya akan orang-orang berdosa. Para pendidik Kristen menyarankan agar pengajar-pengajar yang amat cakap dan pandai dipilih untuk tingkat usia yang lebih muda guna memperkembangkan potensi tersebut.

   Para ahli ilmu jiwa menyarankan bahwa kemampuan terbesar untuk menerima informasi dan menyimpan pengetahuan adalah pada awal masa anak. Pada masa itu pikiran anak masih terbuka kepada bermacam-macam pengaruh. Alangkah baiknya bila menggunakan kesempatan ini untuk mengajar anak itu tentang Allah! Pada usia yang lebih lanjut, prasangka akan menyaring segala informasi yang diterimanya sehingga sukar bagi beberapa anak menerima Injil kasih. Sedangkan pengajaran yang lebih formil biasanya tidak dimulai sebelum anak-anak mencapai usia kira-kira dua tahun, namun, banyak pengajar Kelas Bayi telah berhasil memberikan dasar- dasar kebenaran rohani kepada anak-anak yang belum berusia dua tahun melalui kegiatan-kegiatan bermain.

2. Kapankah seorang anak harus diminta mengambil keputusan untuk menerima Kristus?

   Tiap-tiap anak mempunyai kepesatan perkembangan yang berbeda -- jasmaniah, mental, dan rohaniah. Adalah sulit dan tidak bijaksana untuk mencari suatu patokan khronologis (berdasarkan waktu) yang harus cocok bagi setiap anak. Ada anak-anak yang sekitar usia lima tahun sanggup membuat penyerahan yang berarti dan tepat kepada Kristus. Anak-anak lain memerlukan

lebih banyak waktu berkembang dan menjadi dewasa. Latar belakang juga memainkan peranan penting dalam hal ini. Anak-anak yang dibesarkan dalam rumah tangga Kristen seringkali lebih sanggup untuk mengerti rencana keselamatan, oleh sebab, dalam rumah tangga mereka diadakan ibadah keluarga dan pelajaran Alkitab secara teratur.

Akan tetapi, jalan Roh Kudus bukanlah jalan manusia. Banyak orang bersaksi tentang pengalaman-pengalaman pertobatan sejati pada usia yang muda, bahkan tanpa mendapat pengajaran yang saksama. Walaupun mungkin peristiwa-peristiwa ini adalah perkecualian, namun kita harus menerima kedaulatan Roh Kudus untuk bekerja sebagaimana yang dikehendaki-Nya.

3. Mengapa anak-anak seringkali maju ke depan bila undangan untuk menerima keselamtan diberikan?

   Mereka yang bekerja di kalangan anak-anak berulang kali menghadapi soal ini, ketika ada anak-anak yang tertarik oleh undangan untuk menerima Yesus, padahal mereka sudah pernah menerima Dia. Marjorie Soderholm mengajukan beberapa sebab bagi kesalahmengertian ini:

   a. Anak itu tidak mengerti istilah-istilah yang didengar olehnya.
   b. Karena takut, ia pun lalu mengambil keputusan ini.
   c. Ia tidak mengerti apa yang dimaksud dengan dosa; karena itu ia sebenarnya tidak merasa memerlukan Juruselamat.
   d. Ia tidak mengetahui bahwa keputusan untuk menerima Kristus sebagai Juruselamatnya hanya perlu dibuat sekali saja.
   e. Mungkin pada saat ia tampil ke depan, ia merasa bersalah atas satu "kenakalan" khusus yang telah dibuatnya.
   f. Ia ikut orang banyak.
   g. Ia mengambil keputusannya berdasarkan suatu cerita.
   h. Ia ingin menyenangkan hati gurunya.
   i. Ia lelah duduk.
   j. Ia mudah bereaksi terhadap cerita-cerita yang penuh emosi.
   k. Tidak ada orang yang mengajar dia, sesudah ia menerima Kristus!

   Jadi tindakan anak maju menerima Kristus berulang kali adalah

   akibat cara-cara pendekatan yang kurang bijaksana dan sembarangan terhadap hal mengajar. Mungkin orang dewasa, dan bukan anak-anak yang harus disalahkan atas tindakan sedemikian itu.

Memenangkan seorang anak berarti menyelamatkan hidup yang masih utuh. Hal itu berarti menggunakan kesempatan yang terbesar untuk membangun kerajaan Allah. Di mana-mana saja ada anak, di rumah-rumah yang bobrok, di kompleks perumahan pemerintah, di daerah perumahan kalangan atas, di pedusunan, di tempat bermain dan

di mana saja orang berada. Banyak anak sedang menunggu adanya kasih, pengertian dan belas kasihan.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Penginjilan di Sekolah Minggu
Penulis : Richard L. Dresselhaus
Penerbit : Gandum Mas, Malang
Halaman : 9 - 13

Artikel 2: Penginjilan Anak-Anak

1. Bentuklah hubungan yang akrab dengan anak. Ketahuilah nama kecil nama panggilan akrab anak itu. Tersenyumlah jika bertemu.
2. Bantulah anak itu untuk mengerti dasar-dasar keselamatan: Allah mengasihi; saya berdosa; Kristus mati; Allah mengampuni; saya percaya; saya hidup.
3. Tekankanlah kebutuhan untuk doa pribadi. Sedapat mungkin hindarilah doa yang diucapkan bersama guru.
4. Pakailah pertanyaan-pertanyaan untuk menentukan apakah anak itu benar-benar menerima Kristus. Terangkan kembali arti keselamatan jika anak itu masih belum yakin. Dasarkanlah imannya pada Alkitab.
5. Berdoalah sesudah anak itu berdoa, berterimakasihlah kepada Allah karena sudah menyelamatkan dia.
6. Catatlah tanggal anak itu mengambil keputusan, jika mungkin dalam halaman depan yang kosong di Alkitabnya.
7. Terangkanlah perlunya mengakui Kristus sebagai Juruselamat dengan mulut kita dan secepat mungkin sediakanlah bagi anak itu kesempatan untuk bersaksi kepada orang lain. Orang ini mungkin gurunya sendiri, pemimpin Sekolah Minggu, orangtua, pendeta, atau teman.
8. Terangkanlah perlunya doa harian, pembacaan Alkitab, bersaksi, dan pengampunan setiap hari (1Yohanes 1:9). Tandailah beberapa ayat dalam Alkitabnya. Sarankan kepadanya untuk memulai membaca Injil Markus.
9. Tekankanlah pelayanan kepada Allah dengan memberi mereka pekerjaan khusus untuk dilakukan dalam gereja atau Sekolah Minggu.
10. Rencanakanlah untuk bercakap-cakap dengan orangtua si murid secepatnya. Jika mereka belum diselamatkan, jangan melalaikan kesempatan untuk memimpin mereka kepada Kristus juga.
11. Selenggarakanlah waktu untuk anak-anak yang baru bertobat dengan mengadakan kelas penyelidikan Alkitab sebagai tindak lanjut.

Bahan diedit dari:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 1
Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang, 1997
Halaman : 256 - 258

Bahan Mengajar: Yang Hilang Ditemukan

Persiapan:
Pakailah drama sederhana tentang seorang perempuan yang mendapatkan kembali mata uangnya yang hilang. Saudara akan memerlukan uang logam dan sapu.

Cerita:
Yesus pernah bercerita tentang seorang perempuan yang kehilangan dirhamnya, yaitu mata uang perak. Pada zaman dahulu perempuan- perempuan biasa mengikat di hiasan kepalanya uang yang diberikan kepadanya sewaktu menikah. Mata uang itu menggantung di dahinya. Kehilangan salah satu dirham itu merupakan hal yang gawat. Coba bayangkan perempuan yang malang ini yang kehilangan dirhamnya.

(Dramakanlah yang berikut ini.)

"Aduh bagaimana, satu dirhamku hilang! Coba saya hitungnya lagi." (Pura-pura menghitung dirhamnya.)

"Betul ... memang hilang. Apa yang harus kuperbuat?" (Perempuan ini pergi ke beberapa hadirin menceritakan bahwa satu dirham di hiasan kepalanya hilang.)

"Mana sapuku? Aku akan menyapu ruangan bersih-bersih. Pasti ada di sini." (Mulai menyapu dengan semangat, dengan memindahkan barang- barang perabotan dan mengintip di pojok-pojok.)

"Aa, apa itu?" (Menjolok dengan sapu mata uang yang sudah disembunyikan sebelumnya.)

"Ini dia! ketemu sudah dirhamku!" (Perempuan ini kembali ke hadirin untuk mengatakan bahwa uangnya telah ketemu.)

Mula-mula kalian akan berpikir mengapa Yesus menceritakan cerita semacam itu. Tetapi, maksud-Nya akan jelas waktu kalian membaca ayat yang mengakhiri cerita ini. "Aku berkata kepadamu: Demikian juga akan ada sukacita pada malaikat-malaikat Allah karena satu orang berdosa yang bertobat."" (Lukas 15:10)

Anak-anak yang belum meminta Yesus masuk ke dalam hatinya adalah seperti dirham yang hilang dalam kegelapan dosa.

Yesus itu seperti perempuan yang mencari-cari sampai dirhamnya ketemu. Yesus mencari-cari anak-anak sekalian yang memerlukan Dia dalam hatinya. Ia tidak akan berhenti mencari sebelum yang hilang itu ketemu.

Apabila seorang anak bertobat dari dosa-dosanya maka itu seperti perempuan yang menemukan kembali mata uangnya. Ada sukacita besar dalam hatinya, dan ada

sukacita besar di sorga apabila seorang anak atau seorang dewasa berpaling kepada Yesus.

Alkitab berkata bahwa kalian harus bertobat. Itu berarti berhenti berbuat dosa dan mulai hidup bagi Allah. Jika kalian tidak bertobat kalian tidak akan melihat Allah. Anak-anak, bukalah hati kalian bagi Yesus, hari ini.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 1
Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang, 1997
Halaman : 128

Sharing

[Red. Kesaksian berikut ini semoga dapat menjadi berkat dan masukan bagi para guru SM yang ingin tahu secara praktis bagaimana cara menginjili anak SM-nya terutama yang aktif/nakal, agar anak-anak tersebut dapat tertantang untuk menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadinya.]

Dari: Jonyeung <jonyeung@>
>Anak aktif membutuhkan perhatian yang lebih, dan biasanya kita
>sebagai GSM terlalu lelah memberikan perhatian yang lebih terhadap
>anak yang aktif. Kalo anaknya termasuk suka merusak, marah dan
>tidak dapat dikontrol. Cobalah untuk menantang anak tersebut
>menerima Kristus. Coba pastikan Kalo Tuhan Yesus sudah benar-benar
>ada di hati anak tersebut, dan bukannya di Surga atau dimana-mana.
>Tanyakan pada anak tersebut dalam konseling/Penginjilan pribadi
>bahwa anak tersebut telah menerima Tuhan Yesus.
. >
>Kalo sudah berhasil menantang dan benar-benar anak tersebut sudah
>menerima Tuhan Yesus dalam hatinya, maka itu kemenangan terbesar
>bagi sang Guru. Anda pasti akan keheranan, kenapa anak tersebut
>menjadi lebih mudah diatur.
. >
>Caranya gampang bila ia suka jalan kesana kemari, tanyakan pada
>anak tersebut secara pribadi Tuhan Yesus ada dimana, bila
>jawabannya Tuhan Yesus ada dalam hati itu berarti jawabannya sudah
>benar. Kalo Tuhan Yesus ada di hati kamu maka kamu sekarang duduk
>dengan tenang dan diam. Dan anda akan terheran, karena Tuhan Yesus
>sudah menguasai dan mengontrol anak tersebut setidaknya ia akan
>terdiam selama setengah jam untuk mendengarkan Firman Tuhan.
. >
>Saya sudah sering membuktikan hal tersebut dan secara pribadi
>terheran, bagaimana anak kecil bisa dikuasai Tuhan Yesus dan
>melakukan semuanya buat Tuhan. Kalo anak tersebut kelewatan dalam
>perbuatannya, jangan tergesa-gesa menghukumnya, contohnya dengan

>mengancam atau mendisiplinnya. Tanyakan kembali Tuhan Yesus ada
>dimana, bila jawabannya sama, Tuhan Yesus ada dalam hati, maka itu
>jawaban yang benar; bila tidak maka itulah tugas GSM memberitakan
>injil secara pribadi buat anak tersebut. Pastikan anak itu sudah
>menerima Tuhan Yesus secara pribadi dalam hatinya. Kemudian doakan
>anak tersebut, jangan memberikan hukuman buat anak tersebut. Tugas
>orang tua adalah mendidik, memberikan hukuman bila salah, maka
>tugas GSM adalah mengasihi, menginjili, membawa anak mengenal
>Kristus dan mendoakan mereka.
. >
>Salam dan selamat mencobanya,
>Jonson

Sumber: Milis diskusi e-BinaGuru < subscribe-i-kan-binaguru@xc.org > Arsip : http://purcell.xc.org/scripts/lyris.pl?visit=i-kan-BinaGuru

Dari Anda Untuk Anda

[Red. Berikut ini adalah tanggapan dari salah satu pembaca e-BinaAnak mengenai situs PEPAK.]

Dari: Bonnie Manuputty <bonniechka@>
>It's been very helpful, terutama buat pengajar like me jika butuh
>bahan untuk persiapan or sharing pengalaman dengan teman2
>sepelayanan. We become more open minded bahwa ternyata pelayanan
>anak sangat dapat bervariasi. Thanks. TUHAN berkati

Redaksi:
Terima kasih atas waktu yang Anda sediakan untuk mengunjungi situs PEPAK. Kami bersyukur kehadiran situs PEPAK ini bisa menolong kebutuhan guru-guru SM. Dari waktu ke waktu Situs PEPAK akan terus mengalami perbaikan dan tambahan-tambahan. Untuk itu kami terbuka untuk menerima masukan yang berupa saran atau bahan-bahan yang bisa memperkaya Situs ini. Silakan berpartisipasi.

Bagi para pembaca e-BinaAnak yang belum mengunjungi situs PEPAK, kami mengajak Anda semua untuk mengunjungi situs ini di:

- http://www.sabda.org/pepak/

Saat ini, Situs PEPAK sedang dalam perubahan-redesign, oleh karena itu kami sangat mengharapkan saran/feedback dan kritik dari Anda. Layangkan surat Anda ke:

- tim-pepak@sabda.org

e-BinaAnak 096/Oktober/2002: Menjadi Penjala Jiwa Kecil

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Kristus,
Minggu ini kita akan melanjutkan tema "Pekabaran Injil di Sekolah Minggu" dengan topik khusus yaitu "Menjadi Penjala Jiwa Kecil". Pekabaran Injil yang dilakukan di Sekolah Minggu selain dapat menantang seorang anak untuk menerima Kristus, dapat pula menggugah kerinduan anak-anak SM untuk dapat ikut ambil bagian dalam penginjilan. Jadikan mereka penjala-penjala jiwa kecil...!

Untuk menjadi penjala jiwa, seorang anak SM tidak harus belajar cara berkhotbah ataupun menginjili seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Tetapi kita bisa melatih mereka dengan cara-cara PI yang sederhana. Diantaranya melalui pengalaman hidup mereka sehari-hari dalam bermain dan bergaul, mereka dapat dengan mudah memperkenalkan Kristus kepada teman-teman mereka. Bahan-bahan mengajar yang kami sajikan minggu ini dapat Anda gunakan untuk menggugah anak-anak SM Anda untuk menjadi penjala-panjala jiwa kecil.

Tugas kita sebagai guru SM adalah mendorong, membimbing, melatih dan memberi teladan kepada anak-anak didik kita. Oleh karena itu jika Anda sungguh-sungguh ingin agar anak-anak SM melaksanakan tugas panggilan Amanat Agung Yesus Kristus, maka Anda juga harus ikut serta terlibat dalam pekerjaan Tuhan yang luar biasa ini.

Selamat mengabarkan Injil!

Tim Redaksi

"Tetapi Injil harus diberitakan dahulu kepada semua bangsa."
(Markus 13:10)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Markus+13:10 >

Bahan Mengajar: Misionari Cilik

Berikut ini adalah bahan kesaksian yang dapat Anda ceritakan kepada anak-anak kecil untuk memberi pandangan kepada mereka bahwa seorang anak kecil pun dapat dipakai Tuhan untuk menginjili.

Janet adalah seorang anak Amerika yang ikut orangtuanya ke Indonesia. Ayah dan ibunya adalah misionari dan mereka mengabarkan Injil ke negeri-negeri lain. Janet suka sekali menjadi anak misionari, karena ia bisa mempunyai banyak teman baru.

Jauh di dalam hatinya, sebenarnya Janet juga rindu untuk menjadi seorang misionari seperti ayah dan ibunya. Tetapi ia merasa tidak yakin akan bisa meraihnya, dikarenakan tubuhnya yang cacat dan bicaranya yang gagap itu. Ia merasa malu kalau anak-anak lain akan menertawakannya.

Di suatu hari yang cerah, dengan penuh rasa ingin tahu akan Indonesia, dia keluar rumah dan pergi ke halaman untuk menyentuh daun-daun dan menciumi bunga-bunga yang ada di situ. Tiba-tiba ibunya memanggilnya dari depan pintu untuk mengajak Janet pergi ke pasar.

Janet sangat ingin sekali segera dapat berjumpa dengan teman-teman baru yang mungkin akan ditemuinya di pasar. Janet akhirnya bertemu juga dengan sekelompok gadis-gadis cilik, kemudian disambutnyalah gadis-gadis cilik itu dengan gembira oleh Janet. Tapi baru saja ia melangkahkan kaki, gadis-gadis tersebut malah tertawa sambil menunjuk ke arahnya.

Janet merasa bahwa mereka menertawakannya karena ia cacat. Kemudian sambil menangis Janet bertanya kepada ibunya, "Maa ... keke... ke... napa.. mereka menertawakan aku?"

"Itu karena mereka melihat kau berbeda dengan mereka, Nak," kata ibunya menghiburnya.

Malam harinya Janet menangisi kejadian tersebut, dan ibunya pun berusaha menghiburnya. "Jangan menangis, sayang. Semua akan baik- baik saja. Kita akan minta Tuhan Yesus menolong mereka untuk menerimamu." Kemudian ibunya mulai membimbing Janet untuk berdoa. Setelah selesai berdoa hati Janet merasa lega. Ia tahu Tuhan akan membantunya.

Beberapa hari kemudian ketika Janet pergi ke pasar bersama ibunya, kejadian serupa terulang kembali. Anak-anak menertawakannya tapi Janet dengan kaki timpang berjalan menghampiri mereka dan berkata, "Ja... jangan tertawakan saya. Saya kaan tidak menertawakan kalian."

Tapi perkataan Janet itu tidak dapat dimengerti anak-anak tersebut karena ia berbicara dengan bahasa Inggris. Setelah mengatakan hal tersebut Janet menghampiri ibunya,

"Mama, kk... kalau saya menyanyi untuk mereka, apakah mereka masih tetap mentertawakan saya?" "Menyanyilah, Nak. Mama percaya mereka akan berhenti tertawa."

Maka mulailah Janet menyanyi. Pada saat ia bernyanyi tentang Yesus, satu persatu anak-anak tadi berhenti tertawa dan mulai mengelilingi Janet. Mereka suka mendengar suara Janet yang merdu. Selama ibunya berbelanja, Janet tidak berhenti menyanyi. Dan ia terus bernyanyi di sepanjang perjalanan kembali ke rumah. Ternyata anak-anak itu ikut di belakang Janet. Oleh ibu Janet, anak-anak tersebut diajak untuk main ke rumah mereka dan mengajarkan sedikit bahasa Inggris untuk mereka.

Keesokan harinya datanglah teman-teman baru Janet itu, dan hal itu menimbulkan gagasan bagi ibu Janet untuk Janet menjadi seorang misionari cilik. Setiap hari Janet menunggu dengan gembira teman- teman barunya untuk belajar bersama, membaca bersama dan bermain bersama.

Dengan bantuan buku-buku serta Alkitab, akhirnya teman-teman Janet dapat mengerti kasih Tuhan kepada mereka. Berhari-hari dan berminggu-minggu teman-teman Janet mendengar bagaimana Tuhan Yesus, Anak Allah mati untuk menanggung dosa mereka. Dengan bantuan ibunya Janet dapat menolong teman-temannya mengundang Tuhan Yesus masuk ke dalam hati dan mengampuni dosa-dosa mereka.

Lama kelamaan teman-teman Janet berani berbahasa Inggris. Kalau mereka melihat Janet ikut ibunya ke pasar, mereka akan memanggil, "Hi, Janet's mother, hi, Janet!"

Sekarang Janet tidak pernah lagi sedih. Tidak pernah lagi teman- temannya mentertawakan jalannya yang timpang dan bicara yang gagap. Janet bersuka cita karena mereka menyukainya. Tapi Janet lebih bersukacita karena ia telah memperkenalkan Sahabat terbaiknya, Yesus.

Suatu malam, ketika Janet berada di pangkuan ibunya, ia berkata, "Mama, ss... sungguhkah saya sudah menjadi misionari?" "Ya sayang," sahut ibunya bangga, "Misionari cilikku."

Sumber:
Judul Buku: Majalah Anak "KITA" edisi 11
Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1993
Halaman : 14 - 15

Bahan Mengajar 2: Kabarkan Injil

Untuk anak-anak yang lebih besar (kelas 3 SD - 6 SD), guru SM dapat memakai Bahan Mengajar (2), (3) dan (4) di bawah ini untuk menolong mereka belajar lebih banyak tentang apa artinya mengabarkan Injil dan bagaimana melakukannya.

Seringkali kita mendengar pendeta atau guru Sekolah Minggu kita berkata bahwa kita harus mengabarkan Injil. Apa itu mengabarkan Injil? Injil berarti Kabar Baik yang menggembirakan, yaitu kabar mengenai Tuhan Yesus yang mati dan bangkit untuk menebus dosa manusia dan mengaruniakan hidup yang kekal untuk tiap orang yang percaya kepada-Nya. Nah, kabar inilah yang perlu kita sampaikan kepada orang lain.

Tetapi adik-adik, tahukah kalian mengapa kita harus mengabarkan Injil? Ada beberapa alasan:

Karena itu perintah Tuhan Yesus.

"Lalu Ia berkata kepada mereka: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk ...."" (Markus 16:15)

Kita perlu mengabarkan Injil karena hal itu diperintahkan oleh Tuhan Yesus sendiri. Setelah Tuhan Yesus bangkit dari kematian dan sebelum naik ke surga, Ia memberikan perintah yang penting ini: "Beritakanlah Injil sampai ke ujung dunia!" Sebagai anak-anak-Nya, patutlah kita taat kepada perintah-Nya ini. Kalau ayah kita memberi perintah maka harus kita turuti, apalagi perintah yang Tuhan berikan, ya 'kan? Ini adalah perintah yang harus dituruti dan dilaksanakan.

Karena untuk kemuliaan Allah.

"... dan untuk memungkinkan bangsa-bangsa, supaya mereka memuliakan Allah karena rahmat-Nya, seperti ada tertulis: "Sebab itu aku akan memuliakan Engkau di antara bangsa-bangsa dan menyanyikan mazmur bagi nama-Mu."" (Roma 15:9)

Paulus mengatakan, dengan mengabarkan Injil banyak orang akan mengenal Tuhan Yesus Kristus. Maka orang-orang itu akan memuliakan Allah. Mereka akan menyanyikan puji-pujian bagi-Nya. Dan itu pula yang menjadi tujuan Allah yaitu setiap orang mengenal Tuhan Yesus, dan mereka mengaku "Yesus Kristus adalah Tuhan." Dengan demikian nama Allah akan dimuliakan, dijunjung tinggi, dan dihormati di seluruh dunia.

Karena Injil adalah berita terpenting bagi manusia.

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." (Yohanes 3:16)

Injil adalah Kabar Baik tentang Tuhan Yesus, seperti yang tertulis dalam Yohanes 3:16. Berita ini begitu penting dan begitu bermanfaat bagi manusia. Jadi kita mempunyai kewajiban untuk menyampaikannya kepada teman-teman, orangtua dan saudara-saudara kita serta orang lain. Kabar tentang kasih Allah ini tidak boleh dirahasiakan. Harus selalu diberitakan supaya semakin banyak orang mendengarnya.

Karena kita sudah merasakan indahnya percaya Tuhan Yesus.

".... Sebab tidak mungkin bagi kami untuk tidak berkata-kata tentang apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar." (Kisah Para Rasul 4:20)

Kami telah mengalami banyak hal baik dari Tuhan Yesus. Karena itulah kita kabarkan juga hal ini kepada orang lain. Petrus juga demikian. Dia tidak mementingkan diri sendiri.

Nah, misalnya kamu bersama beberapa temanmu tersesat di hutan, kelaparan karena tidak ada makanan. Tiba-tiba kamu menemukan buah yang enak dan sedap. Tentu kamu akan memberitahu teman-temanmu, bukan? Begitu pula seharusnya sikapmu kepada mereka yang belum percaya Tuhan Yesus.

Karena itu adalah kewajiban tiap orang Kristen.

"Sebab itu adalah keharusan bagiku. Celakalah aku jika aku tidak memberitakan Injil." (1Korintus 9:16)

Paulus mengatakan seperti itu. Yang namanya kewajiban itu tidak bisa ditolak atau dihindarkan. Misalnya sebagai warga negara Indonesia, orangtuamu wajib membayar pajak. Kalau di rumahmu ada TV, orangtuamu wajib membayar iuran TV. Demikian juga orang Kristen wajib mengabarkan Injil.

Makanya Paulus juga bilang, mengabarkan Injil itu seperti bayar hutang, ya mesti dilunasi dong!

Karena kita tahu kebutuhan orang belum percaya.

"bahwa waktu itu kamu tanpa Kristus, tidak termasuk kewargaan Israel dan tidak mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan, tanpa pengharapan dan tanpa Allah di dalam dunia." (Efesus 2:12)

Orang tanpa Kristus itu sangat kasihan. Mereka tidak mempunyai pengharapan. Tidak ada Allah yang mengasihi dan menolong mereka. Tidak ada janji untuk menerima hidup kekal di surga. Selama di dunia mereka seperti domba tanpa gembala. Jadi mereka bingung, tersesat, tidak bisa gembira, dan hidup dalam dosa. Apakah kamu tidak kasihan kepada mereka? Barangkali itu orangtuamu, saudaramu atau teman dekatmu. Mereka perlu Injil. Mereka perlu Yesus Kristus. Itu sebabnya kabarkan Injil kepada mereka.

Karena Kristus mati menghapus dosa manusia.

"Dan Ia adalah pendamaian untuk segala dosa kita, dan bukan untuk dosa kita saja, tetapi juga untuk dosa seluruh dunia." (1Yohanes 2:2)

Kristus mati untuk menghapus segala dosa manusia di seluruh dunia. Dia mati bukan hanya untuk kita. Tahukah kamu ada berapa orang di dunia ini belum pernah mendengar Injil? Apakah orang- orang di sekitarmu pernah mendengar Injil? Apakah mereka telah percaya Tuhan Yesus? Tuhan Yesus mati untuk 5,3 milyar penduduk bumi. Tetapi saat ini ada 3,5 milyar manusia yang belum percaya Tuhan Yesus.

Karena akan ada penghakiman setelah kematian.

"Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya, sesuai dengan yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat." (2Korintus 5:10)

Setelah seseorang meninggal dunia, dia akan menghadap tahta pengadilan Kristus. Kalau nama mereka tidak tercantum dalam buku Allah, mereka akan dimasukkan ke dalam api yang menyala-nyala (baca Wahyu 20:15).

Ih, ngeri ya? Nah, kita bisa menolong mereka supaya nama mereka tertulis di dalam buku Allah. Caranya dengan mengabarkan Injil dan mengajak mereka untuk percaya Tuhan Yesus. Maukah kamu menolong mereka?

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Majalah Anak "KITA" edisi 14
Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia, Jakarta, 1993
Halaman : 4 - 6

Bahan Mengajar 3: Menangkap Jiwa Untuk Yesus

Persiapan:
Taruhlah bermacam-macam traktat anak-anak dalam sebuah kaleng besar yang bertulisan "umpan".

Cerita:
Apakah kalian senang memancing? Sungguh menyenangkan bukan, duduk di tepi sungai atau danau dan menangkap ikan? Yesus berbicara tentang hal memancing yang berbeda. Dia mengatakan, "Mari, ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia."

Apakah yang dimaksudkan Yesus ketika Ia mengatakan "penjala manusia"? Dia tidak bermaksud untuk mengambil sebuah galah dan mengait mereka. Tidak, Dia bermaksud bahwa kalian harus pergi ke tetangga dan sekolah dan menceritakan tentang Yesus kepada anak- anak yang lain. Salah satu cara yang terbaik untuk mereka mendengar tentang Yesus adalah membawa mereka ke Sekolah Minggu. Seperti seorang nelayan menjala ikan, kita harus menarik orang-orang datang ke gereja kita.

Setiap penjala harus memiliki sesuatu untuk memancing. Dia membutuhkan sebatang buluh, benang nilon, dan umpan. (Gambarlah pancing dan kaleng umpan di papan tulis.) Sebagai penjala manusia kita juga harus mempunyai perlengkapan. (Sementara menyebutkan perlengkapan itu, gambarlah Alkitab dan traktat di samping alat- alat pemancing.)

Pertama, kita perlu mengetahui Alkitab. Kita harus belajar ayat- ayat hafalan dan mendengarkan semua cerita dengan baik, sehingga kita mengetahui apa yang harus kita ceritakan kepada anak-anak lainnya.

Untuk umpannya, kalian dapat menggunakan selembar kertas kecil yang menceritakan tentang Yesus. Kertas ini dinamakan traktat. alian dapat memberikan traktat kepada anak-anak lain, pada waktu kalian meminta mereka datang ke Sekolah Minggu.

Yang paling berarti penting adalah senyum ramah yang berarti, "Saya ingin kalian datang ke Sekolah Minggu saya".

Hari ini saya akan meminta kalian mengambil sedikit "umpan" untuk menolong kalian menjala jiwa untuk Yesus. Masukkan tangan kalian ke dalam kaleng "umpan" ini dan ambillah traktat sebanyak kalian dapat gunakan. Jangan bermain-main dengan umpan ini, tetapi bawalah dan berikanlah kepada anak lain pada waktu kalian meminta mereka datang ke Sekolah Minggu bersama kalian Minggu berikutnya.

Pembacaan Akitab:
Markus 1:16-20

Doa:
Berdoalah agar Allah akan menolong masing-masing anak untuk menjala jiwa bagi Yesus minggu ini.

Sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 1
Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang, 1997
Halaman : 125

Bahan Mengajar 4: Menceritakan Tuhan Yesus Kepada Teman

"Mengapa kamu pergi ke Sekolah Minggu setiap hari Minggu?" tanya Roni kepada Wahyu.

Wahyu tersipu-sipu. Ia tidak tahu apa yang harus dikatakannya. Ia takut untuk menceritakan kepada Roni tentang Tuhan Yesus. Ia takut Roni akan menertawakannya.

"Saya ... hmm ...," kata Wahyu, tetapi ia tidak tahu apa yang harus dikatakan selanjutnya.

Renungan Singkat tentang "Menceritakan Tuhan Yesus kepada Teman"

1. Apakah yang akan kamu katakan seandainya kamu adalah Wahyu? Apakah kamu akan merasa malu untuk menceritakan kepada temanmu tentang Tuhan Yesus?
2. Andaikata kamu adalah Wahyu, coba ceritakan kepada Roni apa yang menurut kamu akan dikatakan Wahyu kepadanya.

"Ada seorang Sahabat saya di sana," kata Wahyu.

"Seorang Sahabat?" tanya Roni. "Apakah saya kenal dengan Sahabatmu itu?"

"Saya tidak tahu apakah kamu kenal dengan Dia," kata Wahyu. "Tetapi karena Dia adalah Sahabat saya dan kamu juga adalah sahabat saya, maka saya kira kamu seharusnya mengenal Dia."

"Siapakah nama-Nya?" tanya Roni.

"Yesus," kata Wahyu. "Jika kamu mau datang ke Sekolah Minggu bersama saya, kamu juga akan belajar tentang Dia dan menjadi sahabat-Nya."

Roni tampak berpikir sebentar. "Karena kamu dan Yesus bersahabat baik, dan kamu dan saya juga bersahabat baik, maka saya bersedia datang ke Sekolah Minggu minggu depan," kata Roni.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku : 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak
Judul Artikel: Menceritakan Tuhan Yesus kepada Seseorang
Penulis : V. Gilbert Beers
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 126 - 127

Tips: Pelakonan Cara Mengajar Bersaksi

Banyak cara yang dapat digunakan guru SM untuk mulai mengajar anak SM-nya bersaksi. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika guru melatih anak madya dan besar (kelas 3 SD - 6 SD) untuk belajar menjadi penjala jiwa.

Pelakonan/peragaan (metode drama) adalah cara mengajar yang efektif untuk anak-anak belasan tahun. Cara ini terutama akan efektif dalam mendidik anak-anak bersaksi, sebab pelakonan:

1. Memberi kesempatan untuk berlatih.
   Setelah berkali-kali menghadapi situasi bersaksi, anak-anak belasan tahun itu akan menjadi lebih yakin dan tenang.
2. Memberi anak kesempatan untuk mengetahui berapa banyak pengetahuannya.
   Ia akan berusaha dengan sebaik-baiknya. Cara ini menantang setiap anak untuk menetapkan patokan yang tinggi bagi dirinya sendiri dalam belajar dan berdoa.
3. Memberi kesempatan kepada pemimpin untuk menilai setiap anak secara perorangan, sehingga ia dapat memberikan bimbingan kepada mereka yang memerlukannya.
   Pelakonan membuat kesalahan jadi tampak dan dengan demikian kesalahan itu dapat dibetulkan.
4. Mendorong untuk ikut ambil bagian.
   Itu menciptakan gagasan-gagasan baru sebab memanfaatkan pengetahuan dan pengertian yang ada pada kelompok itu sendiri. Dengan cara ini seorang anak belajar dari seorang anak yang lain.

Di bawah ini ada saran-saran untuk memperkenalkan pelakonan/peragaan cara bersaksi kepada kelompok Saudara:

1. Usahakan agar kelompok itu menerima gagasan pelakonan ini.
   Terangkan bahwa cara yang menyenangkan ini akan menolong mereka menjadi saksi-saksi yang efektif. Tunjukkan bahwa meskipun mereka masing-masing mungkin mempunyai cara bersaksi yang berlainan, dengan melihat semua metode yang berbeda-beda itu, mereka dapat bersama-sama belajar. Banyak yang ragu-ragu untuk bersaksi sebab mereka tidak mengetahui caranya. Melatih bersama-sama dengan orang-orang Kristen lain dapat memecahkan masalah ini.
2. Tetapkan suatu situasi.
   Biarlah kelompok memahami betul-betul syarat-syarat pelakonan dalam setiap situasi. Pakailah bermacam-macam situasi yang berkenaan dengan masalah-masalah yang biasa.
3. Batasilah waktunya.
   Jika Saudara mengizinkan waktu terlalu banyak, Saudara akan membuka kesempatan untuk berkhotbah.
4. Waspadalah jaCk humor akan merusakkan tujuan pelajaran.

5. Disarankan bahwa satu atau lebih jam pelajaran digunakan untuk menerangkan hal bersaksi sebelum mencoba pelakonannya.
   Namun demikian ini dapat diubah sesuai dengan kebutuhan kelompok. Biasanya satu pelajaran tentang hal bersaksi dan apa yang bersangkutan dengannya perlu diadakan.
6. Setiap pelakonan harus diikuti dengan kritikan singkat.
   Kritik ini harus dilaksanakan dalam diskusi bebas, tetapi Saudara harus mengawasi diskusi ini supaya jangan menyimpang dari pokoknya. Jagalah supaya komentar-komentar itu bersifat membangun dan hindarilah olokan. Pertama, pujilah bagian-bagian yang baik. Kedua, beritahukanlah kesalahan yang mereka lakukan. Ketiga, beritahukanlah bagaimana mereka harus memperbaikinya.

Bila dilaksanakan dengan benar maka pelakonan/peragaan ini akan menarik sekali, efektif dan berguna dalam memberi anak muda keinginan untuk bersaksi, sebab mereka menjadi merasa yakin dan tenang.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 1
Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang, 1997
Halaman : 195 - 196

Stop Press

Simaklah informasi dari Domba Kecil berikut ini yang ditujukan untuk Guru Sekolah Minggu dan Pelayan anak di Jakarta:

PAKET NATAL 2002 - SEGERA DATANG YESUS KRISTUS SANG RAJA

Jadikan Natal tahun ini untuk mempersiapkan anak-anak menyambut Yesus Kristus Sang Raja pada kedatanganNya kembali.

Ide-ide yang menarik telah kami siapkan untuk anda. Ikutilah Presentasi dan Seminar sehari yang akan diadakan pada:

WAKTU : Sabtu, 12 Oktober 2002, pk. 12:00 - 15:30
TEMPAT : di Greenville Maisonette, Blok FC-10 Lt. IV,
JAKARTA Barat - INDONESIA
TOPIK :
. Drama Natal
. Panggung Boneka Natal
. Cerita Natal
. Lagu Natal
. Aktivitas Natal

. Ide-ide Alat Peraga Natal

Jangan lewatkan kesempatan ini, daftarkan diri Anda segera!!

Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, segera hubungi:

Yayasan Domba Kecil Tel. +62(21) 560-2630, 566-8962
Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Fax. +62(21) 566-8962
Jakarta Barat 11470 - INDONESIA BCA Kepa 198-3-10236-4

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Margareta S.W. < m_reta@ >
>Syalom,
>Terima kasih untuk kiriman edisinya kali ini ... :)
>Saya sudah mengirimkannya kepada rekan-rekan saya yang juga
>membutuhkan. Maju terus dalam pelayanan Anda ....
>Tuhan memberkati!
>
>Margareta S.W.

Redaksi:
Kiranya e-BinaAnak yang Anda terima dapat bermanfaat bagi pelayanan Anda. Terima kasih untuk kesediaannya mengirimkan e-BinaAnak kepada rekan-rekan Anda! Akan lebih mudah jika Anda mengirimkan alamat e-mail teman-teman Anda untuk didaftarkan menjadi anggota e-BinaAnak sehingga mereka bisa langsung mendapatkannya secara otomatis. Anda juga dapat mengundang mereka untuk ikut e-BinaGuru :-).

Untuk dorongan Anda kami mengucapkan terima kasih banyak. Kami juga tidak menutup kesempatan bagi Anda (maupun para pembaca e-BinaAnak lainnya) untuk maju bersama kami. Berpartisipasilah dalam pelayanan e-BinaAnak; bisa dengan cara pengiriman bahan, artikel, kesaksian, ide-ide, dll. Dukungan doa dari Anda juga terus kami butuhkan supaya pelayanan e-BinaAnak menjadi berkat bagi banyak guru SM.

e-BinaAnak 097/Oktober/2002: Acara-acara Penginjilan Anak

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera,
Untuk melengkapi pembahasan kita seputar pekabaran injil di Sekolah Minggu, edisi minggu ini akan menyajikan tema "Acara-acara Penginjilan Anak". Banyak cara yang dapat direncanakan dan diprogramkan oleh guru-guru SM dalam rangka acara penginjilan anak. Untuk itu silakan simak sajian dua tips tentang persiapan maupun acara-acara/aktivitas yang dapat diadakan untuk menjangkau anak- anak, baik itu untuk anak SM Anda maupun untuk anak-anak yang belum pernah mengikuti SM. Kami juga sengaja menyajikan bahan mengajar yang dapat Anda sampaikan kepada anak-anak pada saat SM Anda mengadakan acara penginjilan. Dan sajian istimewa dalam e-BinaAnak minggu ini adalah "Bahan Cerita Boneka" yang bisa menciptakan suasana berbeda dalam acara penginjilan di SM Anda.

Selamat melayani!

Tim Redaksi

"Jawab-Nya: "Marilah kita pergi ke tempat lain,
ke kota-kota yang berdekatan,
supaya di sana juga Aku memberitakan Injil,
karena untuk itu Aku telah datang."" (Markus 1:38)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Markus+1:38 >

Cerita: Lepas Dari Cengkraman Singa

Untuk alternatif acara lain dalam rangka program penginjilan anak, Anda dapat menggunakan cara yang lain daripada biasanya, yaitu bercerita dengan menggunakan boneka. Banyak anak yang menyukai cerita boneka, dan bukan tidak mungkin dari acara cerita boneka tersebut, pelayanan Anda akan memperolah hasil lebih maksimal.

Cerita boneka hari ini bertalian dengan jawaban yang ajaib kepada doa, tatkala Ralph M. Riggs menjadi penginjil di Afrika.

Pembicara : "Pagi ini kami akan siap pula mendengarkan sebuah cerita yang paling menggentarkan dari semua cerita yang pernah saya dengar. Di manakah kawanku?"

Boneka : "Di sini! Saya telah siap untuk mendengar."

Pembicara : "Di sini ada beberapa anak yang belum bertemu dengan kamu. Apakah kamu mau memberitahukan namamu?"

Boneka : "Ya, saya mau. Terima kasih. Hari ini nama saya ialah Sudirman, Sulawesi, Sangkuriang, Sunandorong, Sukaria, Sirat -- jika teman-teman suka mengetahuinya. Ha! Ha! Ha!"

Pembicara : "Baik, kau si kecil yang lucu. Rupanya kau memperoleh banyak kesenangan dengan memakai kata-kata yang aksi itu. Hari ini kita akan mendengarkan cerita tentang seorang penginjil di Afrika. Cerita ini sangat menarik, sekaligus menyeramkan."

Boneka : "Kalau begitu, cepat ceritakan!"

Pembicara : "Pada suatu hari Penginjil itu menghadiri sebuah kebaktian untuk membaptiskan beberapa orang yang baru bertobat ...."

Boneka : (Memutuskan pembicaraan) "Apakah orang yang bertobat itu?"

Pembicara : "Sudirman! Tiadakah kamu tahu bahwa dia telah memohon agar Yesus mengampuni segala dosanya dan mengundang Dia masuk ke dalam hatinya."

Boneka : "Saya pikir bahwa pada waktu orang meminta Yesus masuk ke dalam hati mereka, mereka diselamatkan."

Pembicara : "Memang mereka diselamatkan. Bertobat mempunyai arti yang sama. Orang-orang menggunakan kata-kata yang berlainan untuk mengutarakannya, tetapi seorang yang baru bertobat ialah seorang yang baru diselamatkan, mengerti?"

Boneka : "Terima kasih, sekarang saya mengerti?"

Pembicara : "Ingatlah bahwa cerita ini terjadi beberapa tahun lalu, Sebelum ada mobil atau truk untuk bepergian, sebab itu suami istri ini pergi dengan sebuah kereta tertutup yang ditarik oleh empat ekor keledai. Waktu itu adalah musim yang terpanas, sebab itu dalam perjalanan pulang mereka berjalan pada malam hari karena udaranya lebih sejuk. Waktu itu juga adalah

musim hujan -- suatu musim di mana orang harus awas terhadap singa-singa."

Boneka : "Oh! Rupanya cerita ini betul-betul merupakan cerita yang menyeramkan."

Pembicara : "Ya, tunggu saja. Singa-singa tidak mencari mangsa waktu hujan, tetapi segera sesudah hujan berhenti, mereka keluar untuk mencari seekor binatang untuk makanan mereka sendiri dan anak-anak mereka. Singa berjalan secara diam- diam dan cepat untuk membunuh mangsanya. Apabila perutnya sudah kenyang, dia akan meraung-raung dan membuat banyak ribut, seolah-olah dia berkata: "Lihatlah aku hai kamu sekalian. Aku inilah Raja Binatang."" (Boneka berlaku seolah-olah ketakutan dan mengintip dari belakang layar).

Boneka : (Dengan gemetar) "Saya sudah ketakutan."

Pembicara : "Penginjil itu mengendalikan keledai-keledainya. Seorang penduduk asli yang menjadi pembantu dan penunjuk jalan berjalan kaki di samping kereta itu. Istri Penginjil itu duduk di bagian belakang kereta itu. Kereta mereka maju dengan perlahan-lahan kira-kira pada pukul sepuluh malam, sambil menikmati terang bulan yang sangat indah, dan tiba-tiba mereka melihat seekor singa besar di jalan tepat di muka mereka."

Boneka : "Makin lama makin menakutkan, saya merasa gemetar."

Pembicara : "Biasanya apabila seekor keledai mencium bau seekor singa dia meronta-ronta hingga lepas serta lari sehingga tak ada seorang pun dapat menahannya."

Boneka : "Apakah keledai itu lari?"

Pembicara : "Tidak!"

Boneka : "Mengapa tidak lari?"

Pembicara : "Penginjil itu berdoa dan keledai-keledai itu tinggal tenang seakan-akan mereka sama sekali tidak mencium bau singa."

Boneka : "Aneh! Apa yang diperbuat keledai itu?"

Pembicara : "Keledai itu berjalan terus menuju singa itu. Mereka telah demikian berdekatan sehingga singa itu harus menyingkir ke tepi jalan agar keledai-keledai itu dapat lewat."

Boneka : "Ooooh!"

Pembicara : "Singa itu tidak menerkam keledai itu dan keledai-keledai itu tetap berjalan."

Boneka : "Lalu bagaimana?"

Pembicara : "Kemudian singa itu mengikuti kereta itu. Kemudian ada seekor singa lain keluar dari hutan dan juga mengikuti."

Boneka : "Mengapa singa-singa itu tidak menerkam?"

Pembicara : "Singa takut akan api dan di bagian belakang kereta itu tergantung sebuah lampu yang menyala. Penginjil itu mengharap agar lampu itu dapat mencegah singa-singa itu supaya tidak maju terlalu dekat. Tetapi, celaka, lampu itu padam!"

Boneka : "Aduh! Apa yang mereka perbuat?"

Pembicara : "Penginjil itu harus turun dari kereta dan berjalan ke belakang untuk menyalakannya pula."

Boneka : "Di dalam gelap?"

Pembicara : "Ya, tetapi dengan cepat! Dia menyalakannya secepat kilat, lebih cepat daripada yang pernah dilakukannya."

Boneka : "Singa itu tidak menerkam dia?"

Pembicara : "Tidak, dia mendorong kereta itu ke tepi jalan dengan ketakutan sambil terus berdoa, dengan diikuti singa- singa di belakang mereka. Penginjil itu mempunyai sebuah senapan dan ingin memakainya, tetapi penunjuk jalannya menasehati dia bahwa tindakan sedemikian itu mungkin masih ada lima atau lima puluh ekor lagi ...."

Boneka : "Jangan berhenti! Apa yang terjadi kemudian?"

Pembicara : "Penginjil itu tentu berpikir juga bahwa keadaan mereka cukup menguatirkan ketika tiba-tiba mereka melihat dua ekor singa lagi ke luar dari hutan itu dan mengikuti dua ekor yang lain tadi."

Boneka : "Cerita ini makin lama makin menakutkan!!"

Pembicara : "Kebanyakan waktu singa-singa itu mengikuti kereta itu tetapi adakalanya mereka masuk ke dalam hutan dan berlari mendahului dan apabila kereta lewat mereka mengawasinya dari samping. Mereka terus menerus berbuat demikian selama dua jam -- sehingga perasaan gelisah itu tak dapat ditahan lagi. Penginjil itu terus berdoa supaya singa- singa itu meninggalkan tempat itu dan pergi mencari mangsanya di tempat lain."

Boneka : "Apakah singa-singa itu pergi?"

Pembicara : "Tidak. Mereka tetap mengikuti. Akhirnya, istri Penginjil itu menaikkan suatu doa yang istimewa. Doanya:

:"Tuhan, aku belum pernah mendapat penglihatan. Aku belum pernah mendengar Engkau berbicara dengan suara yang dapat didengar dengan telingaku. Tetapi kami datang ke sini sebagai Penginjil untuk mengajar bahwa Allah yang Ajaib, yang mengatupkan mulut singa sehingga tidak memakan Daniel, tetap hidup sekarang ini. Sebab itu saya mohon kepada-Mu, ya Tuhan, sementara kami melewati pohon yang di muka ini kirimlah seorang malaekat di sisi pohon itu dan berilah sebuah tanda di jalan. Jangan biarkan singa itu melewati tanda itu.""

Boneka : "Aduh! Bulu romaku berdiri semua! Kemudian apa yang terjadi?"

Pembicara : "Wanita itu duduk sambil memperhatikan. Kemudian singa- singa itu menghampiri pohon itu. Singa induk dan singa jantan dengan kedua singa lainnya yang lebih kecil satu persatu meniarap. Betapa indahnya melihat keempat singa itu duduk berjajar dalam satu barisan!"

Boneka : "Apakah ada tanda di jalan?"

Pembicara : "Dia sendiri tidak dapat melihat sesuatu tanda, tetapi dia telah memohon Tuhan untuk menaruh suatu tanda di sana, dan singa-singa itu berhenti tepat di tempat itu. Bukankah itu suatu jawaban yang ajaib kepada

doanya?"

Boneka : "Ya, sungguh menggembirakan mendengar hal itu, tetapi saya senang saya tidak ada di sana."

Pembicara : "Saya juga mengakui bahwa saya tidak menghendaki ada empat ekor singa mengikuti saya. Tetapi kita perlu ingat bahwa apabila kita dalam ketakutan, Alkitab berkata bahwa Allah akan memberikan malaikatnya menaungi kita untuk memeliharakan kita. Allah mendengar kita apabila kita berseru memohon pertolongan."

Boneka : "Adakalanya ketika saya takut, saya lupa berdoa."

Pembicara : "Hal itu dapat terjadi pada kita semua. Akan tetapi Sudirman, Yesus adalah Gembala kita dan Dia menjaga kita sama seperti gembala menjaga domba-dombanya."

Boneka : "Apakah Yesus menaruh perhatian kepada anak-anak domba juga?"

Pembicara : "Tentu, Sudirman. Dia terutama memperhatikan anak-anak domba-Nya."

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 2
Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang, 1996
Halaman : 215 - 217

Bahan Mengajar: Langkah-Langkah Menuju Keselamatan

Sebagai pengisi acara dalam rangka penginjilan anak di Sekolah Minggu, Anda dapat membawakan cerita dengan menggunakan bahan mengajar berikut ini.

A. **Persiapan:**
Di kebaktian hari ini akan diberi penjelasan tentang keselamatan, juga diberi kesempatan kepada anak-anak untuk menerima Yesus. Gambarlah empat anak tangga di papan tulis. Mulailah pada anak tangga paling bawah dengan menuliskan hal sebagai berikut:
   1. Mengetahui kalian adalah seorang berdosa.
   2. Mengakui dosa kalian kepada Yesus.
   3. Percaya kepada Tuhan Yesus.
   4. Menceritakan kepada yang lain tentang apa yang telah Yesus lakukan untuk kalian.

B. **Cerita:**
Bagi kebanyakan kalian abjad ABC mudah sekali, bukan? Tetapi pada waktu kalian berusia 4 atau 5 tahun, ingatkah kalian betapa sukarnya mengurut huruf-huruf itu menurut abjad?

Berita keselamatan adalah sederhana. Tetapi ini seperti ABC bagi anak yang masih kecil harus diulang berkali-kali agar tahu dengan tepat langkah-langkah yang perlu kita ambil untuk menerima keselamatan.

Di papan tulis tergambar beberapa anak tangga untuk membantu kita mengingat anak tangga keselamatan. Kita akan membaca beberapa ayat Alkitab yang sesuai dengan tiap anak tangga itu. Kalian akan mendapatkan bahuwa rencana keselamatan Allah itu merupakan hal yang cukup mudah hingga kalian semua dapat mengerti.

Langkah pertama adalah mengetahui bahwa kalian seorang berdosa (tulis "MENGETAHUI" pada anak tangga pertama). Bacalah Roma 3:23, yang menceritakan bahwa kita semua adalah orang berdosa dan kehilangan kemuliaan Allah. Allah menciptakan manusia dengan sempurna dan Dia megharapkan perkara-perkara yang besar baginya. Tetapi manusia tidak memenuhi harapan itu. Oleh karena dosa umat manusia tidak dapat memenuhi apa yang diharapkan Allah.

Anak tangga kedua adalah mengaku kepada Yesus bahwa kalian seorang berdosa (tulis "MENGAKU" pada anak tangga kedua lalu bacalah Kisah Para Rasul 2:38 dan 1Yohanes 1:9). Mengaku berarti menceritakan kepada Yesus bahwa kalian mengetahui kalau kalian adalah seorang berdosa. Lalu mintalah agar Dia mengampuni dosa kalian.

Selanjutnya, kalian harus percaya bahwa Yesus mati disalib karena dosa kalian (tulis "PERCAYA" pada anak tangga ketiga dan bacalah Kisah Para Rasul 16:31 dan Yohanes 3:14-18).

Langkah terakhir adalah menceritakan kepada orang lain tentang apa yang Yesus kerjakan bagi kalian (tulis "MENCERITAKAN KEPADA YANG LAIN" pada anak tangga keempat dan bacalah Roma 10:9,10). Setelah kalian diselamatkan, kalian akan menjadi seorang Kristen yang lebih kuat ketika menceritakan kepada orang lain bahwa kalian telah memberikan hatimu kepada Yesus dan sekarang hidup bagi-Nya.

C. **Doa:**
Berdoalah bagi setiap anak yang menyatakan kerinduan untuk diselamatkan.

Sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 1
Penerbit : Yayasan Gandum Mas, Malang, 1997
Halaman : 27

Tips: Mempersiapkan Acara Dalam Usaha Memenangkan Jiwa Baru

Jika Sekolah Minggu Saudara memiliki program penginjilan, tips berikut ini bisa memberikan masukan untuk mempersiapkan kegiatan penginjilan di Sekolah Minggu Anda.

1. Tentukan Waktu
   Tentukanlah satu waktu tertentu untuk mengadakan program acara dalam rangka usaha memenangkan jiwa baru.
2. Penentuan Tujuan-tujuan dan Tema
   Tujuan acara dalam rangka usaha penjangkauan ini adalah menambah kehadiran, menjalankan usaha tindak lanjut terhadap calon murid, dan memenangkan jiwa baru. Tema usaha ini adalah "Temanilah Saya ke Sekolah Minggu". Tujuan utamanya adalah membawa tamu-tamu ke Sekolah Minggu, di mana kita memperkenalkan mereka kepada Kristus supaya mereka akan menerima Dia sebagai Juruselamat mereka.
3. Buat Persiapan yang Matang
   Supaya tamu-tamu kita mendapat perlakuan istimewa dan untuk mebangkitkan semangat bagi usaha penjangkauan itu, kita harus membuat persiapan bagi kunjungan mereka. Persiapan itu harus dimulai dengan staf Sekolah Minggu, tetapi hendaknya juga melibatkan murid-murid. Pandanglah ke sekeliling ruangan Sekolah Minggu Saudara. Apakah tempatnya menarik? Apakah Saudara memanfaatkan semua fasilitas yang ada? Mungkin Saudara bisa mendapat bantuan dari kaum muda untuk mengadakan pembersihan, bahkan jika perlu mencat tembok, dsb.
4. Persiapan Pribadi
   Setelah ruangan-ruangan kelihatan lebih menarik dan menyenangkan, kita harus menilik sikap kita. Apakah Saudara dan pengurus Sekolah Minggu yang lain menyadari betapa pentingnya acara tersebut? Apakah Saudara setia dalam hal beribadat? Apakah dengan setia Saudara membantu Sekolah Minggu dan gereja Saudara? Apakah Saudara menunjukkan sikap yang bersemangat, riang, menenggang, dan sopan? Apakah Saudara mencintai murid-murid dan tugas Saudara? Apakah Saudara sungguh-sungguh mencintai Yesus? Apakah Saudara ingin sekali memperkenalkan Dia kepada orang lain?

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 2
Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang, 1996
Halaman : 8

Tips 2: Acara Khusus "Penarik Anak Baru"

Isi undangan tidak harus berisi undangan ke Sekolah Minggu, namun juga bisa berisi undangan ke acara "khusus", yaitu acara yang diadakan khusus untuk mengumpulkan anak-anak baru. Boleh acara yang tanpa berkesan "ibadah" yang sering kurang diminati anak. Apalagi jika diadakan di gereja, anak-anak yang non-Kristen akan takut hadir. Karena itu, sebaiknya adakan di rumah-rumah saja. Misalnya dengan mengadakan:

Rabu Gembira

Adakanlah acara permainan (benar-benar hanya bermain-main bersama) di luar acara hari Minggu. Yang diundang adalah semua teman bermain anak-anak.

Akan lebih efektif jika Rabu Gembira diadakan di rumah-rumah anak Sekolah Minggu. Mereka boleh mengundang teman-teman sekampungnya, atau teman sekolahnya. Tentu saja, pilih rumah anak yang banyak anaknya, seperti di perumahan, perkampungan dan lain-lain.

Dalam acara tersebut, meskipun bukan ibadah, dan hanya permainan, pilihlah permainan yang dapat "dimuati" pesan rohani. Kita bisa "menyisipkan" beberapa kalimat pesan Kristen di dalamnya.

Acara di "pos" tersebut perlu diadakan beberapa kali (beberapa minggu). Setelah 2-3 kali undang mereka ke Sekolah Minggu dengan dijemput dan berangkat bersama. Jika mereka sudah hadir secara "mapan" di Sekolah Minggu, "pos" tersebut boleh di"bubar"kan dan buatlah "pos" baru di tempat lain lagi.

Mirip seorang "penambang" emas, guru harus pandai-pandai memilih "daerah yang akan ditambang". Segera tinggalkan daerah-daerah tersebut jika memang tidak memungkinkan". Sebaliknya lanjutkan terus "pos" tersebut jika memang masih banyak "emas" yang bisa ditambang. Awaslah jangan "terjebak" mempertahankan "pos" yang tidak efektif, selain membuang waktu dan tenaga guru, juga menghilangkan kesempatan, karena guru mungkin lebih berhasil jika membuka "pos" di tempat lain. Perhatikan. Ini hanya "pos" sementara, kecuali memang sangat potensial boleh ditindaklanjuti dengan menjadikannya sebuah cabang baru.

Anjangsana ke Sekolah

Teknik ini sangat efektif. Mintalah izin ke sekolah tertentu agar guru dan rombongannya (terdiri guru dan anak jika mungkin) diizinkan hadir pada hari tertentu. Penulis dan rombongan pernah memberikan:

a. Cerita di depan suatu kelas (pilih topik umum).
b. Drama singkat di kelas (pilih topik umum).
c. Sajian musik dan nyanyian.
d. Pembagian kenang-kenangan.

Pada saat itu kami memperoleh sambutan yang sangat hangat, baik dari sekolah maupun dari murid. Akhirnya, kami justru diberi "jadwal rutin 1-2 bulan satu kali. Di sekolah ini akhirnya kami diizinkan membuka cabang Sekolah Minggu baru.

Tentu saja, kesempatan ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya, hanya tim yang "terbaik" yang boleh ikut dalam beranjangsana ini.

Jasa Pelayanan Gratis

Adakanlah sewaktu-waktu kursus gratis, misalnya:

a. Kursus merangkai bunga.
b. Kursus masak-memasak.
c. Kursus melukis.
d. Kursus/les mata pelajaran sekolah.
e. Kursus belajar bersepeda.

Satu kursus yang paling BERHASIL untuk menjaring anak baru, adalah: KURSUS BELAJAR BERSEPEDA GRATIS.

Orangtua sekarang sangat sibuk dan tidak dapat menemani anaknya belajar bersepeda, terutama untuk anak kelas 1 - 4 SD. Carilah lapangan yang agak luas dan cukup aman (sepi dari lalu lintas). Beberapa guru menjadi pelatihnya. Untuk anak yang tidak mampu, sepeda dapat dipinjami, tetapi untuk anak mampu mereka boleh bawa sendiri. Kursus ini jangka pendek karena sesudah mereka "bisa bersepeda" kurang lebih 2 bulan kursusnya dapat dihentikan dan jika guru ada waktu luang, kursus baru dapat diadakan lagi, terutama untuk anak-anak non kristen.

Tentu saja, dibutuhkan guru-guru yang setia dan memang mampu dalam bidang yang dikursuskan. Bukalah pendaftaran kursus seluas- luasnya, terutama untuk anak yang belum pernah mengikuti ibadah Sekolah Minggu. Kursus sebaiknya diadakan di rumah-rumah yang banyak anak-anaknya. Perhatikan teknik nomor 1, yaitu "pos" akan efektif jika dekat dengan anak-anak.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif
Pengarang : Drs. Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1997
Halaman : 72 - 74

Stop Press

PAKET NATAL 2002 SURABAYA - YESUS LAHIR MEMBAWA MUJIZAT

Yesus Lahir ke dunia! Mujizat terjadi!
Jadikan Natal tahun ini sebagai kesempatan Penginjilan/Kebangunan Rohani yang memberikan berkat besar dan berkesan di hati anak-anak.

Ikutilah presentasi sehari untuk Guru-guru Sekolah Minggu, Guru-guru Sekolah, Penginjil Anak, Pencinta Anak dan semua yang merayakan Natal bersama anak-anak yang akan diadakan pada:

WAKTU DAN TEMPAT

Hari, tanggal : Jumat, 18 Oktober 2002
Waktu : Pk. 18:00 - 21:00 WIB
Tempat : SURABAYA -- Gedung Irama Mas
Jalan Tegal Sari No. 75
Surabaya - INDONESIA

TOPIK

- Musikal Drama Natal
- Panggung Boneka Natal
- Peraga Cerita Natal
- Peraga Lagu Natal
- Aktivitas Natal
- Ide-ide Alat Peraga

KHUSUS

- Peserta grup 5 orang dari 1 gereja akan mendapatkan 1 set pola alat peraga.
- Peserta grup 10 orang dari 1 gereja akan mendapatkan 1 boneka puppet.
- Peserta grup 15 orang dari 1 gereja akan mendapatkan 1 Paket Natal 2002 lengkap.

CATATAN

- Paket Natal lengkap beserta kaset pentas dapat diperoleh pada saat presentasi.
- Alat-alat peraga Natal dapat diperoleh pada saat presentasi.

Jangan lewatkan kesempatan ini! Daftarkan diri anda segera! Tempat terbatas!

Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, segera hubungi:

- Ibu Rosi Tel. (0812) 321-4339, (0818) 306-700
- Ibu Fefe Tel. (031) 545-1335, (0811) 312-116
- Toko Buku Metanoia Tel. (031) 872-1871, (031) 546-6633
- Toko Buku Maranatha Tel. (031) 567-4136

Sumber:

Yayasan Domba Kecil Tel. +62 (21) 560-2630
Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Fax. +62 (21) 566-8962
Jakarta Barat 11470 - INDONESIA BCA Kepa 198-3-10236-4

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Widya Susanti <wsusanti@>
>Saya sangat bersyukur karena secara tidak langsung dengan membaca
>e-BinaAnak saya mendapatkan banyak referensi buku-buku SM. Memang
>sangat banyak buku yang dapat saya pilih di toko-toko buku, tapi
>dari e-BinaAnak saya dapat mengetahui mana buku yang betul-betul
>cocok dan bagus untuk koleksi perpustakaan di SM saya.
>Salam kenal dari saya,
>Widya S.

Redaksi:
Memang sumber-sumber yang kami cantumkan dalam setiap artikel/tulisan yang kami muat selain sebagai keterangan darimana tulisan tersebut diambil, bertujuan pula untuk memberikan referensi bagi para guru SM. Apakah Anda juga memiliki buku-buku yang bagus seputar pelayanan anak yang dapat Anda referensikan kepada kami? Jika ada, silakan Anda kirimkan informasi tersebut ke: ==> staf-binaanak@sabda.org Kami sungguh bersyukur karena Anda tidak hanya mengutip bahan-bahan yang ada dalam e-BinaAnak, tetapi bahkan berinisiatif untuk membeli buku-buku tersebut. Hal tersebut sangat mendukung pelayanan penerbitan dan toko-toko buku Kristen, sekaligus pelayanan SM Anda.

e-BinaAnak 098/Oktober/2002: Hasil Penginjilan untuk Anak

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera dalam kasih Kristus,
Ada saat menabur, ada pula saat untuk menuai. Begitu juga dengan setiap penginjilan yang kita lakukan dalam Sekolah Minggu. Pekerjaan 'menuai' tidak selalu berarti bahwa hasil penginjilan itu dapat kita lihat secara fisik, karena ada yang dengan cepat dapat dilihat, tapi tidak sedikit yang lambat. Walaupun begitu, harus selalu diingat bahwa hasil penginjilan harus dipelihara dan dirawat dengan baik, sebab kalau tidak iblis, yang sudah mengintip di depan pintu, akan mencuri kembali anak-anak yang telah dimenangkan. Iblis sering kali akan bekerja lebih keras daripada kita, oleh karena itu kita harus betul-betul waspada.

Apabila penginjilan sudah dilakukan dan mulai menampakkan hasil, apa yang harus kita lakukan? Apakah cukup hanya sampai di situ? Kegiatan apa saja yang bisa dilakukan untuk memelihara mereka? Anda akan dapat menemukan jawabannya dalam edisi e-BinaAnak minggu ini. Simak juga kolom Tips dan Bahan Mengajar yang kami harap dapat menjadi berkat bagi pelayanan Anda.

Selamat melayani!

Tim Redaksi

> "Inilah arti perumpamaan itu: Benih itu ialah firman Allah.
> "Yang jatuh di pinggir jalan itu ialah orang yang telah mendengarnya, kemudian datanglah Iblis lalu mengambil firman itu dari dalam hati mereka, supaya mereka jangan percaya dan diselamatkan.
> "Yang jatuh di tanah yang berbatu-batu itu ialah orang yang setelah mendengar firman itu, menerimanya dengan gembira, tetapi mereka itu tidak berakar, mereka percaya sebentar saja dan dalam masa pencobaan mereka murtad.
> "Yang jatuh dalam semak duri ialah orang yang telah mendengar firman itu, dan dalam pertumbuhan selanjutnya mereka terhimpit oleh kekuatiran dan kekayaan dan kenikmatan hidup, sehingga mereka tidak menghasilkan buah yang matang.
> "Yang jatuh di tanah yang baik itu ialah orang, yang setelah mendengar firman itu, menyimpannya dalam hati yang baik dan mengeluarkan buah ketekunan." (Lukas 8:11-15)
> < http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Lukas+8:11-15 >

Artikel: Memelihara Hasil Penginjilan

Pentingnya Tindak Lanjut

Kita merasa kaget dan ngeri bila mendengar tentang seorang bayi yang baru lahir ditinggalkan terlantar oleh orangtuanya. "Sampai hati mereka berbuat seperti itu" kita akan berkata. Tetapi bukankah kita juga sering meninggalkan "anak-anak terlantar" dalam gereja? Bagaimana dengan anak-anak yang telah menerima Kristus pada kebangunan rohani yang baru lewat? Atau anak belasan tahun yang berlutut dan menerima Yesus dua minggu yang lalu? Apakah mereka tidak sampai bertumbuh dalam kehidupan Kristen karena pengalaman yang dangkal atau karena seseorang gagal dalam membimbing mereka langkah demi langkah menuju penyerahan yang lebih dalam kepada Kristus?

Bagilah para pekerja menjadi beberapa kelompok kecil dan beri setiap kelompok itu salinan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini untuk pegangan diskusi mereka. Mungkin Saudara ingin agar semua kelompok itu membahas semua pertanyaan itu atau menugaskan beberapa pertanyaan saja kepada setiap kelompok. Tunjuklah seorang pemimpin dalam setiap kelompok itu untuk mengarahkan pembicaraan dan mencatat komentar kelompok itu.

Pertanyaan Untuk Diskusi

1. Sebutlah beberapa kolompok/anak yang harus kita perhatikan dalam tindak lanjut!
2. Bagaimana kita dapat memakai catatan-catatan untuk membantu kita dalam membuat tindak lanjut?
3. Macam tindak lanjut yang bagaimana sajakah yang harus kita sediakan?
4. Sebutlah cara yang terbaik untuk mendekati keluarga anak-anak yang berasal dari rumah tangga bukan Kristen! Apakah yang harus kita ingat dalam bercakap-cakap dengan orangtua yang belum diselamatkan tentang pengalaman pertobatan anak-anak mereka?
5. Kegiatan penginjilan apakah yang dapat kita selenggarakan sepanjang tahun?
6. Bagaimana kita dapat memelihara suasana dan kegirangan dari kegiatan penginjilan itu sesudah momen penginjilan lewat?
7. Peristiwa-peristiwa dan kegiatan khusus apakah yang mungkin harus kita adakan untuk menahan orang-orang yang telah dicapai selama penginjilan?
8. Bagaimana kita dapat mendorong pengunjung-pengunjung kebaktian penginjilan untuk mulai menghadiri Sekolah Minggu?

Berilah waktu 15 menit kepada kelompok-kelompok untuk menyelesaikan pembicaraannya. Kemudian mintalah laporan masing-masing kelompok. Sesudah kelompok-kelompok itu memberikan laporannya, sampaikanlah bahan-bahan di bawah ini yang mungkin belum dikemukakan.

Kelompok-Kelompok Yang Memerlukan Tindak Lanjut

Seringkali kita berpikir bahwa orang yang baru bertobat membutuhkan tindak lanjut dan bimbingan, dan memang mereka memerlukannya. Tetapi ada juga orang lain yang membutuhkan perhatian kita. Misalnya saja, seorang Kristen yang membuat penyerahan baru kepada Kristus mungkin memerlukan seseorang untuk menolong dia bertindak sesuai dengan keputusannya itu. Orang-orang yang hadir dalam kegiatan penginjilan, tetapi tidak menanggapi undangan, harus ditindaklanjuti juga. Biarlah mereka dan keluarga mereka tahu bahwa kita senang atas kunjungan mereka dan akan senang jika mereka mengunjungi gereja kita lagi.

Penggunaan catatan.

Usaha-usaha untuk memelihara hasil-hasil usaha penginjilan dimulai dengan membuat dan memakai catatan yang teliti. Pastikan bahwa Saudara telah mempunyai semua informasi yang Saudara perlukan, misalnya nama (gereja dengan betul), alamat, keanggotaan gereja, keterangan keluarga, keputusan-keputusan yang telah dibuat, dan seterusnya. Saudara mungkin memerlukan buku catatan tersendiri bagi mereka yang datang untuk pertama kalinya sebagai tambahan pada daftar yang tetap.

Kemudian Saudara harus menggunakan informasi ini. Pemimpin seksi tindak lanjut dapat menolong memberikan informasi ini kepada pekerja-pekerja yang bersangkutan. Pemimpin dan guru-guru SM harus memiliki nama-nama dari semua murid yang akan dijangkau. Setelah kegiatan penginjilan berakhir dan para pekerja menerima nama-nama calon murid yang harus dikunjungi, maka pemimpin hendaknya sering memeriksa apakah tindak lanjut itu dilaksanakan.

Bentuk-bentuk tindak lanjut.

Tindak lanjut ini dapat berbentuk kunjungan ke rumah, surat atau telepon kepada orangtua dan anaknya, selebaran berita kepada semua yang ada dalam daftar, undangan yang diposkan atau diantarkan sendiri untuk suatu kegiatan lain, dll. Traktat dan bahan bacaan lainnya untuk anak dan keluarga dapat juga dipakai dalam tindak lanjut.

Mendekati rumahtangganya.

Hubungan dengan orangtua sangatlah penting jika Saudara ingin menahan anak-anak dan mendekati rumahtangganya. Seseorang yang telah melayani dan mendekati anak-anak selama usaha penginjilan itu harus mengunjungi rumahnya disertai guru SM dari departemen atau kelas yang sesuai. Mereka dapat menerangkan apa yang sudah dialami anak itu dan menunjukkan bagaimana pengalaman ini akan menolong anak itu menjadi orang yang lebih baik. Jangan sampai membuat orangtuanya merasa bahwa mereka telah melalaikan tanggung jawab rohani kepada anak-anak mereka, tetapi terangkan bahwa gereja Saudara akan senang menolong mereka dalam hal ini. Gunakanlah kesempatan untuk memimpin orangtuanya juga kepada Kristus. Terangkan tentang kebaktian-kebaktian dan acara-acara gereja yang bermanfaat bagi anggota-

anggota keluarga itu. Undanglah mereka untuk menghadiri kebaktian-kebaktian tersebut.

Kegiatan penginjilan sepanjang tahun.

Salah satu cara yang terbaik untuk memelihara orang-orang yang telah dijangkau selama penginjilan itu adalah melanjutkan kegiatan yang sama sepanjang tahun. Cabang-cabang Sekolah Minggu dan kelompok-kelompok penyelidikan Alkitab di rumah dapat diorganisir sesudah kebaktian evangelisasi anak-anak berakhir. Kelompok penyelidikan Alkitab untuk orang dewasa dapat dibentuk untuk menjangkau orangtua anak-anak yang terlibat selama penginjilan.

Memelihara kegembiraan.

Menjembatani jurang pemisah antara acara-acara kegiatan yang khusus dengan kegiatan-kegiatan rutin yang lebih teratur kadang- kadang merupakan suatu masalah. Berikut ini adalah beberapa gagasan yang mungkin dapat menolong:

a. Acara-acara dalam kegiatan itu harus digabung dengan acara dalam Sekolah Minggu. Nyanyian-nyanyian, ayat-ayat, dan cerita-cerita yang telah dipelajari dalam kegiatan penginjilan pakailah juga dalam acara kebaktian anak-anak.
b. Berusahalah agar suasana penginjilan yang baru lewat itu terpelihara. Tempelkan hiasan dan poster yang sudah dipakai dalam penginjilan itu dalam ruangan kelas. Rencanakanlah beberapa kegiatan di luar gereja, misalnya piknik, rekreasi, dll.

Peristiwa-peristiwa dan kegiatan-kegiatan khusus.

Banyak anak yang ikut dalam kegiatan penginjilan itu mungkin akan memenuhi undangan untuk mengikuti kegiatan khusus yang lain, misalnya pertandingan Sekolah Minggu. Ijinkan tamu itu berusaha mendapat hadiah sama seperti murid-murid yang tetap. Mungkin Saudara ingin mengkhususkan satu hari Minggu untuk menghimpunkan semua anak yang ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penginjilan gereja Saudara. Dengan demikian Saudara memberi kesempatan yang baik untuk menghubungi kembali orang-orang yang dijangkau selama kegiatan itu dan yang belum ikut terlibat dalam acara-acara yang tetap dari gereja dan Sekolah Minggu.

Membangun Sekolah Minggu.

Semua gagasan yang disarankan di atas seharusnya menolong menambahkan kehadiran di Sekolah Minggu. Hal lain yang akan menolong adalah memakai pekerja yang tetap dari Sekolah Minggu dan kegiatan-kegiatan lain dari gereja, jika mereka mengetahui bahwa beberapa dari orang-orang yang ikut kegiatan itu akan mengajar juga dalam Sekolah Minggu atau memimpin kegiatan lain. Jika pekerja-pekerja Sekolah Minggu tidak dapat ikut serta dalam seluruh kegiatan penginjilan itu, paling sedikit mereka harus mengunjungi beberapa acara agar berkenalan dengan beberapa anak

dan kaum mudanya. Kelas-kelas Sekolah Minggu hendaknya menyelenggarakan beberapa kegiatan sosial selama bulan-bulan pertama sesudah kegiatan penginjilan itu. Kegiatan semacam ini dapat membuat mereka tertarik untuk datang ke Sekolah Minggu.

Setiap guru SM harus sadar bahwa ia mempunyai tanggung jawab pribadi untuk melakukan tindak lanjut pada pengunjung yang menjadi calon anggota kelasnya. Kunjugan harus dilaksanakan dan laporan harus dikembalikan ke pengurus Sekolah Minggu. Beritahukan kepada guru- guru lain juga mengenai anggota dalam keluarga itu yang bakal menjadi anggota kelasnya. Adalah gagasan yang baik sekali untuk membawa seorang murid tetap ketika mengunjungi seorang calon murid.

Sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 1
Penerbit : Yayasan Gandum Mas, Malang, 1997
Halaman : 259 - 261

Artikel 2: Hadiah Tambahan

Seorang guru SM akan mengalami berkat yang amat istimewa, bahkan jika Anda seorang guru baru, karena Saudara telah mengetahui bahwa Sekolah Minggu merupakan bagian yang penting dari pelayanan gereja Saudara. Pekerjaan itu harus dikerjakan, karena itu Saudara setuju mengerjakannya.

Namun ada sesuatu mengenai hal belajar Sekolah Minggu yang tidak dapat diajarkan dalam pedoman dan orientasi guru: yakni luar biasa dan indahnya melayani dan menginjili dalam nama Yesus Kristus kepada murid-murid dalam kelas Saudara.

Pada waktu baru mengajar seorang guru SM bertanya-tanya, mengapa guru-guru SM merupakan pekerja-pekerja gereja yang paling bersemangat. Kemudian sampai pada suatu waktu dia mengalami sesuatu hal yang dinamakannya "hadiah tambahan" dari pengajarannya atau hasil penginjilan yang dilakukannya di Sekolah Minggu.

Pada waktu dia pertama kali berdiri di depan kelasnya, dia tidak menyadari kalau dia bukan sekedar seorang guru, melainkan juga seorang penginjil yang menceritakan kepada anak-anak yang mungkin tidak akan didengarnya dari seorang lain, bahwa Yesus mengasihi mereka. Dia mendapatkan bahwa dia sendiri menjadi surat kiriman hidup yang lebih cepat "dibaca" oleh murid-muridnya daripada lembaran buku cerita Sekolah Minggu mereka. Dia menemukan berkat- berkat atau hadiah-hadiah yang istimewa, yang berhubungan dengan pengajaran dan penginjilan dalam Sekolah Minggu, yang sebelumnya hanya dia dengarkan dari para guru SM yang lain.

Kita semua harus yakin bahwa kita memiliki hadiah-hadiah kita sendiri, yaitu hasil dari pengajaran dan penginjilan kita dalam Sekolah Minggu, yang ingin kita ceritakan satu persatu. Berikut ini mungkin adalah hadiah/hasil dari pengajaran/penginjilan yang Anda lakukan:

1. Menyaksikan murid yang acuh tak acuh, menjauhkan diri, dan tidak ikut serta, tiba-tiba berubah dan mulai terbuka kepada kelas dan kepada Yesus.
2. Melihat seorang murid yang untuk pertama kalinya mengalami keindahan kebijaksanaan Alkitab diterapkan pada kehidupannya sendiri.
3. Mendengar suara yang kecil -- dengan iman seorang anak yang polos namun mendalam -- berdoa dan percaya untuk sesuatu kebutuhan yang khusus.
4. Mengalami kesuakaan yang tiada taranya, yang tidak dapat dilukiskan ketika seorang anak memohon Kristus masuk ke dalam hatinya.
5. Bergembira bersama seorang murid yang mengambil langkah dan penyerahan untuk menguburkan kehidupan yang lama dalam baptisan air.
6. Memperhatikan murid yang dahulu paling mengganggu kini menjadi dewasa, tidak secara jasmani dan pikirannya, tetapi secara rohani juga.

Contoh hasil-hasil pengajaran dan penginjilan di atas bukanlah kemenangan kita sebagai guru SM -- segala puji kepada Allah yang melakukan semuanya itu -- tetapi

pengalaman-pengalaman itu merupakan hadiah tambahan kita semua sebagai guru SM.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 1
Penerbit : Yayasan Gandum Mas, Malang, 1997
Halaman : 177

Bahan Mengajar: Buah yang Baik

Sebagai orang yang sudah diselamatkan tentu saja kita harus menghasilkan buah-buah sebagai hasil dari pertobatan kita. Bahan mengajar berikut ini dapat menjadi satu cara yang sederhana untuk mendorong anak-anak SM Anda menghasilkan buah-buah rohani dalam kehidupan baru mereka.

"Wah, bagus sekali pohon apel itu!" kata Krista. "Buahnya lebat dan warnanya pun merah!"

Ayah tersenyum mendengar perkataan Krista. "Apel yang baik berasal dari pohon apel yang baik," kata ayah, "tetapi lihatlah pohon apel yang di sebelah sana."

Krista melihat kepada pohon apel itu. Pohon itu bukanlah pohon yang baik. Cabang-cabangnya banyak yang patah. Beberapa di antaranya ada yang bergelantungan, dan daun-daunnya pun tampak layu.

"Apel seperti apakah yang kamu lihat pada pohon itu?" tanya ayah kepada Krista.

Renungan Singkat tentang Buah yang Baik:

1. Apel-apel yang bagaimanakah yang tergantung pada pohon yang baik itu? Menurut kamu, apel-apel yang bagaimanakah yang dilihat Krista pada pohon yang tidak baik?
2. Mengapa pohon yang tidak baik itu tidak dapat menghasilkan buah yang baik? Dapatkah kamu mengharapkan hal-hal yang baik dari seorang yang jahat? Mengapa tidak?

"Pohon yang baik biasanya menghasilkan buah yang baik," kata ayah kepada Krista. "Dan pohon yang jelek biasanya menghasilkan buah yang jelek pula. Pohon yang tidak baik jarang menghasilkan buah yang baik."

"Apakah hal itu sama dengan manusia?" tanya Krista.

"Itulah yang dikatakan Tuhan Yesus," kata ayah kepada Krista. "Pada saat kamu menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatmu, hidupmu diubah menjadi seperti sebuah pohon yang baik, yaitu pohon milik Tuhan Yesus. Jika hidupmu seperti pohon milik Tuhan Yesus, maka pohon itu pasti akan menghasilkan buah-buah yang baik."

"Ayah, saya ingin hidup saya seperti pohon milik Tuhan Yesus," kata Krista.

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu:

1. Sudahkah kamu meminta Tuhan Yesus masuk ke dalam hidupmu? Kalau sudah, hidupmu dapat seperti pohon yang indah bagi-Nya. Kalau belum, maukah kamu melakukannya sekarang juga?

2. Buah yang bagaimanakah yang dapat kamu berikan kepada Tuhan Yesus?

Bacaan Alkitab:
Matius 7:16-20

Kebenaran Alkitab:
Pohon yang baik menghasilkan buah yang baik dan pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik pula (Matius 7:17).

Doa:
Tuhan, jadikanlah hidup saya seperti pohon yang buahnya baik, supaya saya dapat memberikan buah-Mu yang baik kepada orang lain. Amin.

Sumber:
Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak
Pengarang : V. Gilbert Beers
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 24 - 25

Tips: Pekerjaan Roh Kudus Dalam Hal Menempelak

Roh Kudus akan diam di dalam hati setiap orang yang sudah menerima Yesus sebagai Juruselamatnya, begitu juga dalam hati anak-anak. Hal tersebut adalah hasil yang paling indah dari penginjilan kepada anak- anak SM. Roh kudus akan bekerja dalam hati mereka sehingga mereka menyerahkan diri dalam kehendak-Nya. Namun untuk itu Roh Kudus selalu memberi kesempatan kepada guru-guru SM untuk bekerja bersama-sama menciptakan suasana yang memungkinkan anak menanggapi jamahan Roh Kudus ini. Untuk itu kami ingin sajikan beberapa tips bagaimana guru-guru dapat menolong agar hal ini dapat menjadi suatu momentum yang memberikan hasil yang terbaik. [Red.: Istilah 'ditempelak Roh Kudus' di sini adalah dalam konteks pertobatan, yaitu 'dipanggil atau dijamah Roh Kudus'.]

Cerita Alkitab yang diceritakan dengan baik, contoh dan lukisan yang diuraikan dengan saksama, perhatian, dan keramahan merupakan unsur- unsur dari penginjilan untuk anak yang dilaksanakan dalam kelas Sekolah Minggu Anda. Akan tetapi hal-hal itu sendiri tidak akan menghasilkan anak-anak yang bertobat kepada Yesus. Hanya pelayanan Roh Kuduslah yang dapat meneguhkan Firman dalam hati manusia dan meyakinkan serta menempelak mereka tentang dosa. Hanya oleh pekerjaan-Nya anak-anak dapat membuat penyerahan abadi kepada Kristus.

Tetapi bagaimanakah seorang pengajar dapat mengetahui akan hadirat Roh Kudus yang sedang menempelak suatu hati? Apakah bukti-bukti yang menyatakan bahwa seseorang merasa dirinya tertempelak? Apakah keadaan-keadaan tertentu yang menghasilkan keadaan tertempelak ini? Berikut ini diperlukan beberapa prinsip pokok:

1. Bersedialah untuk berhenti pada saat apapun dalam jam pelajaran untuk berdoa dengan dan membimbing mereka yang sedang ditempelak dosanya oleh Roh Kudus. Sering ada "saat yang tepat" bagi seseorang untuk memberi hatinya kepada Kristus dan penundaannya mungkin berarti hilangnya kesempatan tersebut.
2. Terangkan bagaimana Roh Kudus bekerja ketika menempelak hati orang. Anak-anak suka mencari keterangan: rasa ingin tahu mereka perlu dipuaskan. Mereka akan lebih mudah menanggapi Roh Kudus, jika mereka telah diajar tentang bagaimana Ia bekerja dalam hidup anak-anak.
3. Berwaspadalah terhadap tanda-tanda lahiriah dari anak-anak yang sedang tertempelak itu. Kadang-kadang, anak-anak menjadi serius luar biasa dan termenung, ataupun menumpahkan air mata, ketika Roh Kudus berbicara dalam hati mereka. Pengajar yang bijaksana akan selalu awas terhadap tanda-tanda lahiriah semacam itu.
4. Perhatikanlah tanda-tanda dari keadaan tertempelak, baik yang terdapat dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh anak-anak maupun dalam jawaban mereka untuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pengajar. Di bawah ini diberikan beberapa contoh pertanyaan yang diajukan anak-anak ketika Roh Kudus sedang menempelak hati mereka:

"Apakah yang harus kubuat untuk masuk surga?"
"Akan terhilangkah aku jika tidak minta Yesus mengampuni aku?"
"Masa kekalan itu berapa lamakah?"
"Kemanakah aku bila aku mati?"
"Bagaimanakah aku dapat memastikan bahwa aku tidak akan ke neraka?"

Jelaslah, pertanyaan-pertanyaan ini timbul hanya karena rasa ingin tahu. Tetapi, seringkali pertanyaan-pertanyaan tersebut menunjukkan kerinduan yang ikhlas untuk memberikan reaksi positif kepada pekerjaan Roh Kudus.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Penginjilan di Sekolah Minggu
Pengarang : Richard L. Dresselhaus
Penerbit : Gandum Mas, Malang
Halaman : 106 - 107

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Panca P. <panca.panggabean@>
>Sebelumnya salam kenal dulu dari saya. Saya adalah seorang GSM yang
>baru saja bergabung dengan e-BinaAnak. Terima kasih karena saya
>sudah didaftarkan dalam e-BinaAnak ini. Banyak bacaan dan bahan
>yang dapat saya gunakan dalam meningkatkan pelayanan saya dalam SM.
>Saya tunggu terus kedatangannya ...
>
>GBU,
>Panca P.

Redaksi:
Tim redaksi e-BinaAnak mengucapkan selamat bergabung dan salam kenal juga ... :) Semoga semua artikel maupun bahan-bahan yang ada dalam e-BinaAnak dapat terus menjadi berkat bagi pelayanan Anda. BTW, seperti ajakan kami dalam kolom --> "Dari Meja Redaksi" di atas, kami juga sangat mengharapkan Anda dapat menceritakan kepada kami bagaimana cara Anda menggunakan e-BinaAnak "dalam meningkatkan pelayanan" SM Anda.

Mari kita satukan doa agar pekerjaan tangan-Nya semakin nyata di antara domba-domba kecil yang kita layani. Tuhan memberkati!

Dari Redaksi Untuk Anda

EDISI 100 e-BINAANAK
Undangan untuk para pembaca e-BinaAnak berpartisipasi...!!

Tanpa terasa e-BinaAnak akan memasuki edisi yang ke-100 !! WOW !! Itu berarti tidak terhitung banyaknya bahan-bahan maupun informasi seputar dunia pelayanan anak yang telah Anda terima dari e-BinaAnak. Bila menengok jerih payah masa yang lalu, maka sekarang kami bisa bersuka-cita karena kami tahu jerih payah kami tidak sia-sia. Semua ini adalah untuk kemuliaan bagi nama Tuhan kita yang tercinta Yesus Kristus !!

Untuk itu, kami MENGUNDANG PARA PEMBACA untuk ikut berpartisipasi. Anda sangat diharapkan untuk memberikan pesan, kesan dan harapan:

tentang e-BinaAnak yang sudah terbit,
untuk e-BinaAnak yang akan datang,
atau komentar lain yang berguna untuk kemajuan e-BinaAnak.

Apakah pengaruh dan manfaat dari e-BinaAnak bagi pelayanan SM Anda? SAKSIKANLAH bagaimana Tuhan (dan Anda juga) memakai e-BinaAnak dalam pelayanan SM Anda, supaya rekan-rekan kita yang lain juga mendapatkan berkat dari sharing Anda tersebut. Dengan kata lain, SHARING-KANLAH buah/hasil yang Anda peroleh dari berlangganan e-BinaAnak selama ini.

Kami tunggu, ya. Layangkan surat Anda ke:

- staf-BinaAnak@sabda.org

Jangan lewatkan! Ayo segera kirim!!!

e-BinaAnak 099/Oktober/2002: Sejarah Penginjilan Anak

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Kristus,
Sebagai topik terakhir pada tema kita "Pekabaran Injil di Sekolah Minggu", maka kami akan membahas mengenai "Sejarah Penginjilan Anak". Artikel yang kami sajikan dalam edisi ini mengajak kita semua untuk lebih jauh mengetahui pergumulan yang terjadi dalam sejarah penginjilan dan anak, khususnya tentang status rohani seorang anak -- pada abad pertengahan pernah terjadi kemerosotan rohani sehingga gereja percaya seorang anak kecil tidak memerlukan penginjilan (otomatis selamat karena masih belum tahu apa-apa) ... dan pengertian/doktrin mulai berubah kembali setelah jaman Reformasi -- Inilah alasan/motivasi/beban yang akhirnya mendorong lahirnya gerakan penginjilan anak di seluruh dunia!! (dan SM juga; lihat arsip edisi 001 -- Sejarah Sekolah Minggu).

Sajian spesial minggu ini adalah Kesaksian Pertobatan dari dua tokoh Kristen yang terkenal yang telah mempengaruhi jalannya sejarah perkembangan kekristenan di dunia, khususnya dalam dunia misi dan penginjilan. Kami yakin kisah pertobatan ini akan menggerakkan kita semua sebagai guru-guru SM, agar kita terus memegang pengharapan bahwa anak-anak kecil yang kita layani ini suatu hari akan menjadi alat yang akan Tuhan pakai secara luar biasa. Semoga edisi e-BinaAnak kali ini dapat menjadi berkat bagi kita semua.

Selamat melayani,

Tim Redaksi

"Karena itu pergilah,
jadikanlah semua bangsa murid-Ku
dan baptislah mereka
dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus," (Matius 28:19)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Matius+28:19 >

Artikel: Status Rohani Seorang Anak

Pendahuluan

Kita yang melayani anak-anak di gereja atau di yayasan gerejawi perlu memiliki keyakinan tentang status rohani seorang anak di hadapan Tuhan, berdasarkan Firman Tuhan. Kita juga harus tahu perkembangan kerohaniannya. Kedua pokok ini berkaitan dengan masalah pertobatan dan kelahiran baru dalam hidup seorang anak.

Mungkinkah seorang anak bertobat? Perlukah hal itu? Kalau mungkin dan perlu, kapankah hal itu bisa terjadi? Keyakinan tentang hal ini sangat mewarnai cara dan arah pelayanan kita. Tetapi keyakinan ini tidak mudah diperoleh, karena adanya perbedaan pandangan teologis, pandangan tentang penginjilan dan pola pendidikan yang berhubungan dengan anak.

Ada suara dari abad yang lalu yang mengatakan: "Delapan belas abad di mana iman Kristen diajarkan, menghasilkan sangat sedikit keterangan mengenai pokok 'Anak di dalam Gereja'. Pokok ini sebagian besar masih perlu disoroti oleh teologia".

Selama berabad-abad ditemukan gereja yang berpandangan bahwa anak- anak menikmati status "tidak dipengaruhi oleh dosa turunan" (sweet innocence) sebelum mereka tiba pada saat di mana mereka harus bertanggungjawab kepada Allah. Ada juga pandangan lainnya, seperti yang diyakini oleh George Whitefield, seorang penginjil di Amerika pada abad ke 18. Ia berpendapat bahwa anak-anak dapat dibandingkan dengan "ular berbisa" dan "buaya yang juga manis" selama kecil.

Adanya anggapan yang berbeda-beda, antara lain seperti tersebut di atas, menantang kita yang terjun langsung dalam pelayanan rohani anak untuk secara serius menyelidiki dan memikirkan status dan kebutuhan rohani seorang anak.

Anak Dalam Alkitab

Perjanjian Lama: Aman dalam "Covenant Relationship" (Hubungan Berdasarkan Perjanjian)

Kita tidak menemukan suatu keragu-raguan atau persoalan mengenai status anak-anak dalam keluarga atau dalam persekutuan agama orang Israel.

Kepada Abraham diberikan tanda perjanjian, yaitu sunat. Setiap anak laki-laki yang baru lahir menerima tanda itu pada umur delapan hari. Tanda ini membawa dia masuk ke dalam persekutuan orang-orang percaya dan ke dalam keluarga yang takut akan Allah. Status ini diperoleh asalkan anak itu lahir dari keturunan Yahudi. Dalam keluarga, anak itu dibesarkan, dididik dan diajar sampai ia berumur dua belas tahun. Pada umur itu seorang anak laki-laki disebut "anak Hukum Taurat" dan sesudah itu orangtuanya dilepaskan dari tanggung jawab rohani terhadap dirinya.

Dengan demikian dapat dikatakan, jika dilihat dari segi kewajiban agama, dalam masa Perjanjian Lama setiap orangtua Yahudi tahu apa saja yang harus dilakukan terhadap anak-anaknya.

Perjanjian Baru: Aman dalam Kasih dan Janji Tuhan Yesus
Dalam menyelidiki empat kitab Injil, kita berfokus pada ucapan Tuhan Yesus mengenai anak-anak dan sikap-Nya terhadap mereka.

1. Markus 10:14c
   Tuhan Yesus menghendaki supaya anak-anak datang kepada-Nya. Ia berkata orang-orang seperti merekalah yang empunya Kerajaan Allah.
2. Markus 10:15
   Tuhan Yesus berkata secara tidak langsung, bahwa merekalah penyambut Kerajaan Allah. "... Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya."
3. Matius 18:6
   Tuhan Yesus mengatakan bahwa anak-anak kecil percaya pada-Nya. Tersedia hukuman yang setimpal bagi yang menyesatkan seorang anak.
4. Matius 18:14
   Tuhan Yesus mengatakan, Bapa yang di sorga tidak menghendaki supaya seorang pun dari anak-anak ini hilang.

Hal yang menarik perhatian ialah, bahwa Tuhan Yesus menunjuk anak- anak sebagai teladan bagi orang dewasa dalam hal menerima kerajaan Allah. Tuhan Yesus tidak menjadikan seorang anak menjadi matang terlebih dahulu dan menjadi dewasa secara umur sebelum ia dapat masuk kerajaan sorga. Sebaliknya Ia memperingatkan orang dewasa dalam Matius 18:1-7,10 supaya mereka:

- bertobat dan menjadi seperti anak kecil
- merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil
- menerima kerajaan Allah seperti seorang anak
- menyambut seorang anak dalam nama Yesus, dan melaluinya menyambut Tuhan Yesus sendiri
- jangan menyesatkan seorang anak
- jangan menganggap rendah anak-anak, karena malaikat mereka di sorga selalu memandang wajah Bapa di sorga.

Perjanjian Baru: "Dahulu" dan "Sekarang" Serta Konsepsi Pertumbuhan
Surat-surat dalam Perjanjian Baru ditulis kepada orang dewasa. Hampir semua dari mereka merupakan orang Kristen generasi pertama. Di dalam surat-surat itu kita dapat memperhatikan pembagian yang jelas dan tegas antara hidup lama -- yang sudah lenyap -- dengan pemyembahan-penyembahan berhala, kemerosotan moral dan lain-lainnya dan hidup baru -- yang mulai pada suatu saat tertentu, -- yang berkembang dalam persekutuan orang-orang percaya.

Anak-anak hampir tidak disebut dalam surat-surat. Dalam Efesus 6 dan Kolose 3 anak-anak ditegur, supaya taat dan menghormati orangtua sesuai dengan sepuluh hukum. Paulus juga memperingatkan orangtua, dalam hal ini ayah, agar mereka jangan membangkitkan amarah dalam hati anak, melainkan mendidik mereka dalam ajaran dan nasehat Tuhan. Sebagai orang Kristen generasi pertama, tidak ada di antara mereka yang dibesarkan dalam suasana keluarga Kristen, karena itu nasehat Paulus ini penting sekali. Dalam gereja mula-mula orang dewasa bertobat, -- mungkin juga anak-anak ada bersama mereka -- kemudian membesarkan anak-anak mereka dalam konteks keluarga Kristen.

Dalam 1Korintus 7:13-14 ditambah hal lainnya yang juga penting. Anak-anak dari pernikahan campuran (Kristen dan kafir), disebut "kudus", artiya milik Tuhan. Mereka dibesarkan dalam suasana yang dikuduskan oleh kehadiran Tuhan dalam hidup salah satu orangtuanya yang percaya.

Kontroversi Tentang Pertobatan Anak Dalam 2000 Tahun Sejarah Gereja

Gereja Mula-mula

Sudah jelas bahwa status rohani seorang anak harus dipikirkan oleh orang Kristen dalam generasi kedua dan ketiga. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga Kristen tidak lagi mengalami kekafiran, seperti yang dialami oleh orangtua mereka. Mereka dapat dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga orang Yahudi. Apabila anak laki-laki Yahudi ditandai dengan sunat pada hari ke delapan, apakah anak Kristen harus dibaptiskan sewaktu bayi sebagai tanda "covenant relationship" yang baru?

Dalam abad kedua ada gereja yang mulai membaptiskan anak kecil. Kemudian, pada abad kelima rupanya baptisan ditetapkan secara umum.

Mengapa terjadi demikian?

Karena dalam abad-abad sesudah masehi lahir beberapa doktrin baru, misalnya doktrin tentang dosa keturunan yang membuat status rohani anak tidak aman. Agustinus (354M - 430M), seorang theolog terpandang pada abad pertengahan mengajarkan, bahwa anak kecil akan binasa jika ia mati sebelum dibaptis, walaupun hukuman bagi anak kecil di neraka paling ringan. Doktrin lain mengajarkan mengenai regenerasi atau kelahiran baru melalui baptisan. Tidak heran bahwa setiap orangtua rindu supaya anaknya selamat dan aman. Ini berarti mereka harus dibaptiskan sedini mungkin. Kemudian pada sakramen baptisan ditambah konfirmasi di mana seorang anak dapat mengaku imannya secara pribadi.

Anak-anak dalam Gereja Abad Pertengahan

Pada abad pertengahan, gereja menjadi gereja negara. Anak-anak sedini mungkin dilayani dengan sakramen baptisan, kemudian konfirmasi supaya selamat. Tetapi

dalam pelaksanaannya gereja sudah kehilangan pengertian bahwa anak-anak harus percaya kepada Tuhan Yesus secara pribadi dan tidak lagi mengajarkan pentingnya respons terhadap Tuhan Yesus melalui menyerahkan hidup kepada-Nya. Sikap seperti itu masih kita dapatkan dalam gereja Katolik sampai saat ini. Isi agama dan konsepsi agama diteruskan kepada anak-anak melalui sakramen-sakramen.

Anak-anak dalam Masa Reformasi

Pada masa reformasi, status rohani anak-anak didiskusikan kembali. Apakah hanya orang yang sudah bertobat dan lahir baru dibaptiskan? Kebanyakan gereja dalam masa ini meneruskan tradisi pembaptisan bayi, tetapi memperbaharui arti konfirmasi. Anak-anak menerima pelajaran katekimus yang teliti, supaya mereka sungguh mengerti iman Kristen sebelum konfirmasi.

Gereja Mennonite, Baptis, Plymouth Brethren kembali pada baptisan orang percaya. Tetapi kemudian timbul pertanyaan baru, pada umur berapa seorang anak dapat bertobat dan lahir kembali? Pada umur berapa ia layak dibaptis?

Anak-anak dalam Masa Kebangunan Rohani di Amerika

Pada abad ke 17, dalam kebangunan rohani besar-besaran yang terjadi di New England, Amerika, hal keselamatan anak digumuli secara serius. Anak dianggap hidup dalam status sangat berdosa dan binasa. Tetapi Gereja Puritan (Protestan dari Inggris) tidak percaya bahwa sakramen baptisan dapat menyelamatkan mereka. Sejak dari kecil anak- anak didesak untuk melarikan diri dari neraka. Anak-anak sangat menderita ketakutan karenanya.

Pada tahun 1740 Jonathan Edwards menginjili anak-anak. Dia berkata: "Meskipun anak-anak nampak tak bersalah, tatapi kalau mereka hidup di luar Kristus mereka tidak 'tak bersalah' dalam pandangan Allah, melainkan seperti ular kecil dan masih jauh lebih jahat dari pada ular kecil. Mereka dalam keadaan yang sangat menyedihkan."

Tetapi ada pandangan lain pada zaman yang sama. Misalnya, Horace W. Bushnel. Ia mengajarkan bahwa pada dasarnya anak-anak tak berdosa. Hanya kalau seorang anak dengan sadar menolak yang baik ia menjadi salah secara pribadi.

Zaman kita: Persekutuan Penginjilan Anak-anak Sedunia

Dalam abad ke 20 didirikan suatu gerakan yang bertujuan menginjili anak-anak sedunia. Gerakan antar gereja ini dimulai pada tahun 1935 oleh Irvin Overholtzer sesudah ia sungguh-sungguh mendoakan keberadaan rohani anak-anak sedunia. Keyakinan pendiri dan pelayan- pelayan dalam gerakan yang bernama "Child Evangelism Fellowship" ini ialah, bahwa setiap anak sudah hilang atau sebentar lagi akan hilang. Oleh karena itu harus diinjili sedini mungkin. Kelompok ini berpendapat, umur delapan tahun ke bawah adalah umur yang terbaik untuk bertobat. Seorang anak yang baru berumur tiga tahun pun dapat bertobat.

Keyakinan lain yang dipegang oleh gerakan yang bekerja di banyak negara di dunia ini ialah, bahwa anak tak bisa mengerti sebelum bertobat. Alasannya, "manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya suatu kebodohan ...". (1Korintus 2:14)

Keyakinan ini mendasari pandangan mereka mengenai pentingnya pengajaran tentang pertobatan pada setiap umur.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Pedoman Pelayanan Anak
Pengarang : Ruth Laufer
Penerbit : Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia,
Departemen Pembinaan Anak dan Pemuda, Malang, 1993
Halaman : 183 - 187

Kesaksian: Pelopor Utusan Injil;

Hudson Taylor

Kesaksian berikut ini bisa menjadi penambah semangat bagi para guru SM untuk semakin giat menginjili anak-anak. Walaupun kecil, tapi anak-anak sungguh dapat menjadi alat yang luar biasa bagi pekerjaan Tuhan.

Sebelum berumur lima tahun Hudson Taylor berkata, "Kalau saya menjadi dewasa, saya akan menjadi seorang utusan Injil dan pergi ke Tiongkok."

Hati anak laki-laki berbangsa Inggris yang peka itu merasa terkesan oleh kisah-kisah mengenai negeri-negeri di mana hampir tak seorang pun telah mendengar tentang Allah yang benar. Tetapi mereka yang kenal dengan Hudson yang masih muda, membiarkan hal itu berlalu hanya sebagai dorongan hati anak-anak. Wiliam Carey telah pergi ke India dan beberapa orang lainnya telah mengabarkan Injil ke negeri- negeri lain, tetapi dugaan bahwa Allah akan menggerakkan sendiri hati orang-orang kafir itu agar bertobat tetap bertahan dalam lingkungan gereja-gereja Inggris.

Keluarga Taylor itu berbahagia dan juga saleh. Setiap hari James Taylor membaca ayat-ayat dari Alkitab dan menjelaskannya kepada anak- anaknya. "Allah tidak dapat berdusta," ia sering berkata kepada mereka. "Ia tidak dapat menyesatkanmu," dan si kecil Hudson akan menganggukkan kepalanya yang berambut ikal seolah-olah mengatakan, "Tentu itu benar, jika ayah berkata demikian."

Tetapi kepercayaan pada masa anak-anak yang sederhana itu lenyap ketika Hudson memasuki masa remajanya. Selama enam tahun ia merasa tidak tenang secara rohani. Ia berusaha dengan keras untuk "menjadikan dirinya seorang Kristen" dengan

melakukan segala ucapan keagamaan yang timbul dalam pikirannya. Pasti, ia berpikir, ada suatu jalan agar aku dapat layak memperoleh kasih Allah.

Ia mulai bekerja di perusahaan obat ayahnya dengan mencampur serta menyalurkan obat-obatan kepada langganannya, tetapi ia masih merasa tidak yakin bahwa ia telah mendapatkan obat rohani yang benar bagi jiwanya. Pada suatu hari ketika ia bekerja, ia membaca sebuah cerita dari traktat tentang orang dungu yang hanya dapat menetapkan pikirannya pada satu kebenaran rohani, yaitu bahwa Kristus datang untuk menyelamatkan orang-orang berdosa dan dalam kebenaran itu ia menemukan damai yang menyelamatkannya dari maut.

Setelah membaca traktat itu, Hudson menundukkan kepalanya perlahan- lahan dan untuk pertama kalinya ia berusaha dengan sadar menyerahkan diri kepada Kristus. Walaupun demikian dalam tahun-tahun berikutnya ia tidak menanggap hal ini sebagai pertobatan yang benar.

Ketika ia berusia lima belas tahun ia memperoleh pekerjaan sebagai seorang jurutulis muda di sebuah bank. Hampir semua teman sejawatnya di bank sering mengejek. Seorang jurutulis tua yang menjadi temannya selalu menertawakan angan-angan Hudson yang sudah ketinggalan zaman.

Walaupun ia mempunyai pendapat yang lebih baik, Hudson membiarkan pikirannya terseret oleh ejekan-ejekan terhadap pengajaran yang diterimanya pada masa kanak-kanaknya. "Aku mulai menetapkan nilai yang tinggi pada hal-hal duniawi. Tugas-tugas agama menjadi hal yang menjemukan bagiku," ia kemudian menulis.

Tetapi Allah sedang bekerja. Karena bekerja berjam-jam lamanya dengan mempergunakan lampu gas, Hudson mengalami peradangan mata. Tak sesuatu pun yang dapat menolong penglihatannya yang melemah. Oleh karena itu setelah sembilan bulan bekerja di bank, ia kembali menjadi asisten ayahnya.

Ia menceritakan semua persoalannya kepada orang tuanya bahwa ia tidak yakin akan kebenaran mengenai apa yang telah mereka ajarkan kepadanya. Mereka berusaha sabar kepadanya. Ibunya dan Amelia, adiknya yang perempuan, melipatgandakan doa-doa mereka.

Pada suatu hari ia berada di rumah seorang diri. Sepanjang sore itu ia meneliti perpustakaan ayahnya, mencari sebuah buku untuk mengisi waktunya. Namun tidak sebuah buku pun yang tampak menarik, maka ia kembali ke sebuah keranjang yang berisi brosur-brosur tentang agama. Sambil memilih sebuah brosur ia berkata kepada dirinya sendiri, "Pasti bagian awalnya cerita dan bagian akhirnya khotbah. Aku akan membaca ceritanya dan khotbahnya tidak."

Apa yang tidak diketahui Hudson Taylor waktu itu ialah bahwa ibunya, yang berada kira-kira seratus dua puluh kilometer jauhnya dari sana, sedang berlutut mendoakan dia. Setelah makan siang pada hari itu ibunya merasakan pentingnya pertobatan Hudson.

Dengan mengunci diri di sebuah kamar, ibunya mengambil keputusan untuk tidak meninggalkan tempatnya sampai ia merasa yakin doa-doanya dijawab.

Sementara itu, Hudson telah menemukan sebuah ungkapan, "Karya Kristus yang selesai." "Mengapa pengarang itu tidak mengatakan karya penebusan Kristus?" ia bertanya pada dirinya sendiri. Tiba-tiba kata-kata Tuhan Yesus pada saat Ia di salib, "Sudah selesai," timbul dalam pikirannya.

Kemudian timbullah pikiran yang lain, "Jika Kristus telah selesai membayar hutang dosa saya, apa yang masih tinggal yang harus saya lakukan?"

Bersamaan dengan ini timbul pula jaminan yang membawa sukacita bahwa tidak ada sesuatu pun yang dapat dilakukannya kecuali berlutut dan menerima apa yang telah dilakukan Kristus.

Dua minggu kemudian ibunya tiba di rumah. Sambil merangkul ibunya, ia menceritakan kabar baik itu kepadanya. "Aku tahu," ibunya berkata dengan senang, "Aku telah bersukacita selama dua minggu. Allah meyakinkan aku bahwa doa-doaku telah dijawab."

Dengan demikian, mulailah kehidupan Hudson Taylor yang cukup lama yang penuh dengan kemenangan-kemenangan rohani itu. Ia memang pergi ke negeri Tiongkok sebagi utusan Injil. Ia mendirikan Misi Pedalaman Tiongkok yang terkenal itu yang telah bertanggung jawab dalam menempatkan beribu-ribu utusan Injil di daerah-daerah yang miskin secara rohani. Banyak orang telah menyebut Hudson Taylor sebagai pelopor misi-misi iman.

Sumber:
Judul Buku: Bagaimana Tokoh-tokoh Kristen Bertemu dengan Kristus
Pengarang : James C. Hefley
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 2000
Halaman : 66 - 68

Kesaksian 2: Pemuda Udik Di Kota;

Dwight L. Moody

Sebagai guru SM kesaksian ini dapat menyadarkan kita bahwa pelayanan kita dalam SM tidak akan sia-sia. Penginjilan dan pelayanan yang kita lakukan asal kita kerjakan dengan penuh ketulusan, pasti akan menghasilkan buah-buah pertobatan.

Dwight adalah seorang anak laki-laki kasar yang sukar diurus dan yang meninggalkan rumah pertaniannya pada usia tujuh belas tahun untuk bekerja di toko sepatu pamannya di Boston. Salah satu syarat yang dikemukakan paman Samuel ialah "Pergi ke Gereja dan ke Sekolah Minggu setiap Minggu."

Kelas sekolah Minggunya dipenuhi oleh pemuda-pemuda dari Harvard. Dwight yang tidak dapat mengeja maupun membaca dengan baik menyebut teman-teman kelasnya "anggota-anggota jemaat yang kaya dan saleh."

Dengan segan pemuda penjual sepatu itu mendaftarkan diri. Kemudian pada suatu hari gurunya, Edward Kimball, menyampaikan pelajaran mengenai Musa. Orang udik itu mendengarkan dengan terpesona. Ketika Edward Kimball selesai, Dwight berbicara dengan cara yang kasar seperti biasa. "Musa yang saudara katakan adalah orang yang sangat cerdik."

Pemuda-pemuda Harvard itu menutupi wajah mereka tetapi tidak dapat menahan tertawa mereka.

Beberapa hari Minggu kemudian, Edward Kimball memberi Dwight sebuah Alkitab sambil memberitahu pelajaran yang diambil dari Kitab Yohanes. Dwight mengambil Alkitab itu dengan tangannya yang besar dan kekar itu, serta mulai membuka-buka Kitab Kejadian. Guru itu melihat dengan sudut matanya bahwa murid-murid lain sedang tersenyum-senyum dan saling menyikut satu sama lain. Dengan cepat ia memberengut kepada mereka dan menyerahkan kepada Dwight Alkitabnya yang terbuka pada ayat yang tepat.

Dwight tidak melupakan keadaan yang memalukan itu. Ia berjanji, "Jika aku bisa ke luar dari keadaan yang memalukan ini, aku akan berusaha sekuat-kuatnya supaya keadaan seperti ini tidak akan terulang."

Minggu berikutnya ia tidak hadir. Guru itu mencarinya dan memintanya untuk datang kembali. Dwight terbujuk dan berjanji untuk mulai membaca dua pasal sehari untuk menghindari keadaan yang memalukan di kemudian hari.

Selama acara kebaktian, ia biasa duduk di balkon. Pada suatu pagi pada saat ia tertidur, seorang pemuda Harvard menjotosnya dengan sikunya. Dwight terbangun, menggosok matanya, dan melihat ke bawah kepada pendeta. Keringatnya bercucuran membasahi seluruhnya tubuhnya dan kemudian ia berkata, "Saya tidak pernah merasa terhina seperti itu seumur hidup saya."

Setelah selama satu tahun merasa canggung dan malu. Dwight telah lebih pandai membaca. Pada tanggal 21 April tahun 1855, Edward Kimball merasa saatnya telah tiba untuk berbicara mengenai Kristus dengan muridnya yang dari desa itu.

Guru itu tiba di toko sepatu itu. Karena merasa agak malu dan ragu- ragu ketika sampai di pintu, ia kemudian pergi setelah berpikir lagi, bahwa lebih baik baginya untuk menunggu.

Ia sudah berada di jalan kira-kira setengah blok ketika ia dapat mengatasi keenganannya. Ia balik lagi dan masuk ke toko itu. Dwight ada di belakang, sedang membungkus sepatu.

Edward Kimball bersandar dan meletakkan kakinya di atas sebuah kotak sepatu. Sambil menaruh tangannya sebelah pada bahu Dwight ia mulai berbicara sedapat-dapatnya. "Saya ingin mengatakan kepadamu bahwa Kristus sangat mengasihimu."

Beberapa saat kemudian, pemuda yang merupakan penjual terbaik di toko sepatu itu merasa terharu. Saatnya telah tiba. Tanpa setahu gurunya, pemuda itu telah berusaha menjadi orang yang lebih baik. Bahkan ia telah berbuat sebegitu jauh, sehingga ia menandatangani keputusannya dengan darahnya sendiri.

Pada saat Kimball bertanya apakah ia mau menyerahkan diri kepada Kristus, Dwight mengatakan ya dengan berlinang air mata tetapi bersukacita.

Kemudian Dwight mengungkapkan perasaannya. "Saya seolah-olah berada di suatu dunia yang baru. Burung-burung berkicau lebih merdu. Matahari bersinar lebih cemerlang. Saya belum pernah mengalami damai seperti itu sebelumnya."

Secepat mungkin ia pergi ke Northfield, Massachusetts, untuk mengunjungi rumah pertaniannya. Di sana dengan penuh kemauan ia memberikan kesaksian Kristennya, dengan merasa yakin bahwa keenam saudara laki-lakinya dan kedua saudara perempuannya akan segera menginginkan apa yang telah dimilikinya. Namun mereka tidak memberikan tanggapan, dan Dwight kembali ke Boston dengan kecewa.

Seringkali ia mengalami putus asa pada saat ia menyatakan keinginannya untuk menjadi anggota Gereja Mount Vernon. Panitia keanggotaan gereja memutuskan agar ia menunggu. Mereka tidak yakin bahwa ia telah sungguh-sungguh bertobat.

Walaupun demikian hal ini tidak memadamkan semangat Dwight. Pada saat ia berbicara dengan bersemangat di persekutuan doa yang diadakan pada tiap-tiap pertengahan minggu, seorang diaken menariknya ke tepi dan menasihatinya. "Saudara dapat melayani Tuhan secara lebih baik dengan tetap berdiam diri." Ia akhirnya diakui sebagai anggota gereja kira-kira setahun kemudian.

Dwight Moody pindah ke barat ke Chicago dan mencari penghasilannya dengan menjual sepatu di Lake Street. Ia menghabiskan akhir-akhir pekannya dengan mencari pemuda-pemuda dari daerah perkampungannya yang miskin untuk diajak mengikuti Sekolah Minggu, yang telah dimulainya di bagian utara kota Chicago. Ia demikian berhasil dalam usaha-usaha penginjilannya sehingga ia meninggalkan dunia usahanya untuk menjadi seorang pekerja Kristen penuh.

Lebih dari lima puluh tahun setelah kematiannya, surat kabar Chicago Tribune memberikan penghargaan terhadap pemuda udik dari Massachusetts dengan komentar editorial, "Dwight L. Moody patut diingat sebagai utusan Injil terbesar dalam abad kesembilanbelas."

Sumber:
Judul Buku: Bagaimana Tokoh-Tokoh Kristen Bertemu dengan Kristus

Pengarang : James C. Hefley
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 2000
Halaman : 97 - 99

Dari Anda Untuk Anda

Dari: ampulr@
>Setelah membaca jawaban dari redaksi, bolehkah saya mendapatkan
>cerita natal, ide/tips natal, drama natal dan artikel natal atau
>drama boneka natal sebab saya tidak bisa download ke situs tsb.
>Di tempat kami ini tidak bisa mengakses internet hanya bisa e-mail
>saja.
>Tolong dikirimkan jikalau bisa.
>Thanks. Tuhan memberkati.

Redaksi:
Untuk permintaan Anda, kami akan mengirimkan beberapa ide natal tersebut, namun mohon maklum jika kami tidak dapat mengirimkan semua edisi Natal kepada Anda. Selamat menikmati. Tuhan memberkati!

Tapi kami dapat memberikan satu solusi bagi Anda dan semua pembaca e-BinaAnak yang tidak memiliki "akses web/internet" -- hanya email, yaitu dengan memakai fasilitas seperti "server Agora". Caranya dengan mengirimkan e-mail ke alamat:

- agora@dna.affrc.go.jp

dan tulis dalam BODY/isi:

- send http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/print/?edisi=xxx/

(*) Ganti 'xxx' dengan nomor edisi e-BinaAnak yang Anda inginkan. [Edisi 017, 048, 053, 054, 055, dan 056 adalah edisi tentang Natal.]

e-BinaAnak 100/Nopember/2002: Celebration!!

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Inilah edisi e-BinaAnak yang ke 100!!! Oleh karena 100 adalah nomor yang istimewa, maka kali ini e-BinaAnak akan tampil beda pula. Hal yang ingin kami tekankan pada edisi istimewa ini adalah suatu pesan untuk setiap orang yang terlibat dalam pelayanan anak, khususnya guru-guru Sekolah Minggu, bahwa melayani anak merupakan suatu hak istimewa yang Tuhan berikan kepada kita semua. Dengan melayani anak berarti kita sedang mempersiapkan generasi yang akan menggantikan generasi kita. Oleh karena itu, artikel yang kami sajikan kali ini akan mengingatkan kita sekali lagi akan pentingnya melayani dan mengajar anak.

Sedangkan Fokus kita pada edisi ke 100 ini adalah sajian istimewa untuk mengenal Milis Publikasi e-BinaAnak lebih dekat. Bagian-bagian yang akan dibahas antara lain: visi dan misi, tujuan, sejarah, pengembangan, tema/topik yang telah terbit, jumlah anggota dan kesempatan melayani. Harapan kami semakin pembaca mengenal lebih dekat e-BinaAnak, maka e-BinaAnak akan semakin disayang ..... :)

Last but not least, adalah ucapan rasa syukur kami yang tak terhingga kepada Tuhan dan ucapan terima kasih kepada para pembaca e-BinaAnak dan mereka yang telah ikut ambil bagian dalam pelayanan ini. Tanpa Tuhan kami tidak dapat melakukan apa-apa, tanpa Anda semua pelayanan ini tidak ada manfaatnya.

Nah, akhir kata, selamat menikmati sajian e-BinaAnak ke 100 ini, kiranya kasih Tuhan menyertai kita semua.

SOLI DEO GLORIA! - KEMULIAAN HANYA BAGI TUHAN SAJA!

Tim Redaksi

Artikel: Mengapa Mengajar Anak

Pengantar:
Salah satu alasan pelayanan publikasi e-BinaAnak hadir adalah karena kami sadar akan arti dan pentingnya melayani dan mengajar anak-anak. Semakin lama kami terlibat dalam pelayanan e-BinaAnak ini, semakin nyata kami melihat relevansi pelayanan ini bagi masa depan gereja. Oleh karena itu pada edisi ke 100 ini, sekali lagi kami akan mengangkat artikel yang akan mengingatkan kita mengapa kita melayani dan mengajar anak.

Inginkah Anda melayani anak? Sudahkah Anda mengajar di Sekolah Minggu? Mengapa kita mengajar anak? Apakah kita mengajar di Sekolah Minggu karena ditugaskan bapak pendeta atau para majelis?

Apakah kita merasa tertarik dengan anak karena itu kita ingin mencoba mengajar mereka? Banyak alasan baik yang dapat menjadi dasar kita melayani maupun mengajar anak, tetapi ada alasan yang jauh lebih kuat untuk mengajar Firman Tuhan kepada anak.

Apa yang menjadi dasar pelayanan kita?

Mengajar Adalah Kehendak Allah

Ajarlah

Jikalau kita membuka Alkitab bersama, kita akan merasa heran bahwa Allah sungguh mempedulikan anak. Dalam Ulangan 6:4-7a kita dapat membaca ringkasan dari sepuluh hukum. Hal yang terutama adalah:

> "Mengasihi Tuhan dengan segenap hati, segenap jiwa dan dengan segenap kekuatan".

Hukum pertama ini langsung disusul dengan satu perintah: Ajarkan kepada anak. Menurut Ulangan 6:7 dan 11:19 pengajaran tidak terbatas pada waktu dan tempat tertentu melainkan tiap kesempatan dalam kehidupan sehari-hari dapat dipakai untuk mengajar. Anak seringkali bertanya, kagum akan sesuatu, merasa heran atau takut dan gentar. Inilah kesempatan yang baik untuk menyampaikan dengan wajar pesan yang tepat sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Didiklah

Amsal 22:6 dimulai dengan kata perintah: "Didiklah"! Tuhan berkehendak agar anak diajar, diberitahukan dan dididik. Pendidikan itu merupakan satu proses:

- Anak diajarkan apa yang baik dan yang perlu dilakukan.
- Anak melihat teladan yang baik, melalui guru atau orangtuanya.

- Anak diberi kesempatan dalam kehidupan sehari-hari untuk melaksanakan apa yang telah dipelajari.

Taruhlah di dalam Hati

Tujuan dari pengajaran rohani adalah bahwa Firman Allah ditaruh di dalam hati manusia, bahkan dalam hati anak (Ulangan 11:18-19). Tujuan itu diusahakan dalam Perjanjian Lama melalui pengajaran yang tertib dan teliti. Tujuan ini tercapai dalam masa Perjanjian Baru dimana Tuhan sendiri yang menaruh Firman-Nya ke dalam hati manusia melalui Roh-Nya (Yeremia 31:33; Ibrani 10:16). Jadi pada waktu kita mengajar Firman Allah kepada anak, Firman itu ditaruh dalam hati mereka. Inilah kehendak Allah.

Ceritakanlah dari Generasi ke Generasi

Mazmur 78:2-8 membuka beberapa rahasia kepada kita. Hati pemazmur meluap-luap mengenai perbuatan Tuhan yang mengherankan, bukan hanya yang dia alami tetapi juga yang diceritakan nenek moyangnya. Kepada siapakah Daud mewariskan pengalaman hatinya ini? Kepada generasi berikutnya supaya mereka juga mengetahuinya.

Demikian juga umat Tuhan jaman ini. Tiap generasi mempunyai tugas menyampaikan perbuatan Tuhan kepada generasi berikutnya. Untuk itu keluarga dan gereja harus bekerjasama. Dari hal yang baru kita selidiki jelas terlihat bahwa pengajaran seteliti itu dimulai di rumah tangga. Tetapi selain menerima pelajaran di rumah, anak perlu diajar mengenai agama di sekolah dan perlu diundang ke Sekolah Minggu. Bahkan anak sewaktu-waktu dapat ikut kebaktian dengan orang dewasa untuk menikmati kehadiran Tuhan di rumah Tuhan bersama-sama, sehingga mereka merasa sebagai bagian dari anggota jemaat besar itu. Bersama dengan orang dewasa mereka belajar takut akan Tuhan dan melakukan segala perintah Tuhan (Ulangan 31:12-13).

Anak Membutuhkan Juruselamat

Pengajaran meskipun sesuai dengan kehendak Tuhan, tidak secara otomatis membawa kepada keselamatan. Contohnya adalah bangsa Israel. Sesudah keluar dari Mesir mereka diajar dan dididik oleh Allah sendiri melalui hamba-Nya Musa. Meskipun begitu hampir semua perbuatan mereka tidak menyukakan hati Allah. Mereka tidak bersedia menuruti jalan Tuhan. Berulang kali mereka memberontak dan melawan kehendak Allah. Sehingga akhirnya dua orang saja yaitu Yosua dan Kaleb yang sampai di negeri perjanjian, sedang semua orang lain dihukum mati di padang belantara.

Anak adalah Orang Berdosa

Tuhan yang panjang sabar memulai lagi mendidik generasi berikutnya dimana pada waktu keluar dari Mesir mereka masih anak-anak. Sebelum sampai ke negeri perjanjian generasi itupun memberontak terhadap Tuhan seperti orangtua mereka (Bilangan 21:4-9).

Apakah yang diperbuat Tuhan? Apakah mereka harus mati di padang belantara seperti orangtuanya? Tidak!

Musa disuruh mendirikan ular tedung, sebagai lambang bahwa penyelesaian soal dosa menusia tidak dapat dicapai melalui pendidikan saja melainkan harus ada kematian Tuhan Yesus sebagai ganti kita orang berdosa.

Anak lahir sudah dengan kecenderungan berbuat dosa. Anak tidak diajar berdusta atau marah, mungkin juga tidak melihatnya pada diri orangtua, namun pada suatu hari kita dapat menemukan seorang anak berdusta, marah, dll. Dari manakah datangnya perbuatan itu?

Raja Daud berkata: "Sebab aku sendiri sadar akan pelanggaranku, aku senantiasa bergumul dengan dosaku." (Mazmur 51:7). Kejadian 8:21 berkata bahwa yang ditimbulkan hati manusia adalah jahat sejak kecil. Pergumulan mengenai dosa mulai dalam hati anak pada waktu ia masih kecil.

Anak yang berdosa dan memerlukan keselamatan itu, dibicarakan oleh Tuhan Yesus dalam Matius 18:14. Karena itu anak tak hanya membutuhkan pengajaran yang teliti saja, tetapi mereka perlu diperkenalkan kepada seorang Juruselamat.

Anak Dapat Percaya

Sering kita orang dewasa menganggap rendah pengertian rohani seorang anak, padahal anak tersebut sanggup untuk menyesali dosanya dan datang kepada Tuhan Yesus. Seorang anak dapat percaya kepada Tuhan Yesus dan dapat memperoleh keselamatan. Lebih dari itu, sifat seorang anak yang bersedia menerima apa yang diberikan kepadanya, perlu diteladani oleh orang dewasa untuk masuk kerajaan sorga. Hal yang sama ditekankan dalam Markus 10:15.

Mengapa kita harus bersifat seperti anak untuk memperoleh keselamatan? Karena keselamatan diperoleh dengan cara menerima apa yang Tuhan sediakan. Untuk seorang anak tidak ada kesulitan untuk menerima sesuatu. Tiap hari ia dipelihara oleh orangtuanya. Ia menerima makanan, pakaian, dan pertolongan Tuhan dalam kesakitan, dll. Pada waktu seorang anak mendengar dan mengerti tentang kasih Allah dalam Tuhan Yesus, ia seringkali sudah siap membuka hatinya dan menerima keselamatan yang disediakan baginya.

Rasul Paulus mengingatkan Timotius bahwa sejak kecil ia telah diajarkan Firman Tuhan, dan dituntun kepada keselamatan melaluinya (2Timotius 3:15). Timotius menerima keselamatannya pada waktu muda.

Melayani Anak Berakibat Besar

Tuhan berjanji bahwa Firman-Nya tidak akan kembali dengan sia-sia, melainkan akan beroperasi dalam hati orang yang mendengarnya. Demikian juga dengan anak yang diajar.

Anak Tidak Akan Mundur

Seringkali kita takut bahwa anak yang percaya kepada Tuhan Yesus tidak akan tetap dalam iman mereka. Tetapi Firman Tuhan berjanji bahwa anak yang diajarkan jalan Tuhan tidak akan menyimpang daripadanya pada masa tuanya (Amsal 22:6).

Anak Dapat Memuliakan Allah

Anak lebih spontan dalam hal menyanyi dan memuji Tuhan daripada orang dewasa. Pujian dari hati anak berkenan kepada Bapa di sorga. Hal itu telah diungkapkan raja Daud pada masa Perjanjian Lama.

> "Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu telah Kauletakkan dasar kekuatan karena lawan-Mu, untuk membungkamkan musuh dan pendendam." (Mazmur 8:3)

Pada waktu Tuhan Yesus memasuki kota Yerusalem untuk terakhir kalinya, anak-anaklah yang bersorak di dalam Bait Allah "Hosana bagi Anak Daud." Mereka telah melihat perbuatan Tuhan Yesus.

Jika kita memperkenalkan Tuhan Yesus kepada anak, reaksi mereka yang spontan adalah memuji Tuhan.

Anak Adalah Harapan Bangsa

Anak yang diperbaharui oleh Tuhan Yesus sangat berarti dalam masyarakat. Pasti di antara mereka ada yang kelak menjadi pemimpin- pemimpin negara. Dalam Alkitab kita dapat melihat akibat pendidikan terhadap seorang anak.

Seorang anak yang lahir baru, di kemudian hari dapat menjadi garam bagi masyarakat dan negara, bahkan terang untuk generasi yang akan datang. Sifat jujur, setia dan bertanggung jawab akan membawa berkat bagi masyarakat.

Apakah Anda ingin melayani anak? Itu adalah hal yang sangat baik, karena Tuhan sendiri menghendaki agar anak-anak diajar; anak-anak membutuhkan Juruselamat dan Tuhan memberi janji bahwa ada akibat yang besar dan kekal dalam kehidupan anak yang percaya.

Bahan diringkas dari sumber:
Judul Buku: Pedoman Pelayanan Anak
Pengarang : Ruth Laufer
Penerbit : Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, Departemen Pembinaan Anak dan Pemuda, Batu-Malang, 1993
Halaman : 9 - 16

Fokus: Mengenal Pelayanan Milis Publikasi E-Binaanak

Pengantar:
Pada kesempatan penerbitan e-BinaAnak yang ke 100 ini kami ingin mengulas secara khusus pelayanan Milis Publikasi e-BinaAnak. Kami harap dengan mengenal bagaimana e-BinaAnak berkembang sampai saat ini, para anggota milis akan lebih menyayangi Milis Publikasi e-BinaAnak. Marilah kita jadikan e-BinaAnak ini menjadi sarana yang akan mengeratkan tali persahabatan antar guru Sekolah Minggu dan pelayan anak (dimanapun Anda berada), sehingga kita bisa semakin diperlengkapi dan maju dalam melayani Tuhan!

Milis Publikasi e-BinaAnak mulai diterbitkan sejak Maret 2000 dan sejak saat itu e-BinaAnak telah hadir di mailbox para pelanggan e-BinaAnak dengan setia sampai edisi yang ke 100 ini! Puji Tuhan!!

Selama lebih dari dua setengah tahun ini, pelayanan e-BinaAnak telah berkembang dengan sangat baik. Banyak surat dari anggota Milis telah dilayangkan ke meja Redaksi yang berisi ucapan syukur untuk berkat yang diterima melalui penerbitan e-BinaAnak. Dari pihak Redaksi, kami pun bersyukur karena selama pelayanan e-BinaAnak ini kami sudah belajar banyak. Hal ini sungguh mendorong kami untuk terus memajukan pelayanan ini.

Namun, sekalipun telah sekian lama hadir di mailbox Anda, mungkin masih ada di antara pembaca yang belum mengenal dengan dekat apa dan bagaimana penerbitan e-BinaAnak ini. Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini kami sekali lagi akan mengulas secara singkat pelayanan e-BinaAnak. Pepatah mengatakan, "Tak kenal maka tak sayang". Mudah-mudahan melalui edisi khusus ini e-BinaAnak akan semakin disayang oleh anggota-anggotanya .... :)

Mengenal Pelayanan E-Binaanak

Milis e-BinaAnak adalah sebuah wadah pembinaan dalam bentuk publikasi lewat internet (elektronik) yang disediakan bagi guru-guru Sekolah Minggu dan mereka yang terbeban dan terlibat dalam pelayanan anak.

Visi dan Misi

Visi e-BinaAnak adalah menjadi pelengkap bagi gereja dalam memberikan pembinaan bagi guru-guru Sekolah Minggu atau pelayan- pelayan Tuhan yang terbeban dalam pelayanan anak supaya mereka dapat menjadi pelayan Tuhan yang berkualitas, memiliki visi dan misi dalam pelayanannya, serta menguasai cara-cara melayani anak dengan baik.

Adapun misi e-BinaAnak adalah untuk menyediakan wadah dimana guru- guru Sekolah Minggu, pelayan anak atau mereka yang terlibat dalam pembinaan anak untuk dapat menimba pengetahuan, ketrampilan dan juga sumber-sumber informasi yang dapat menolong mereka menjadi pelayan anak yang takut akan Tuhan, trampil dan bertanggung jawab.

Tujuan

1. Menyajikan bahan-bahan berupa artikel-artikel pilihan yang dapat dipakai untuk membekali guru-guru Sekolah Minggu dengan pengetahuan yang dapat meningkatkan kualitas mereka dalam melayani Tuhan.
2. Menyajikan tips mengajar, bahan mengajar atau bahan kegiatan yang dapat menolong guru-guru Sekolah Minggu meningkatkan ketrampilan mereka dalam mengajar dan mengelola pelayanan anak.
3. Menyajikan bahan-bahan doa, cerita atau permainan-permainan untuk anak-anak yang dapat dipakai guru untuk memberikan variasi dalam mengajar atau melengkapi bahan-bahan mengajar yang ada.

Sejarah e-BinaAnak

Pelayanan Milis Publikasi e-BinaAnak ini dimulai dari adanya kerinduan untuk melihat guru-guru Sekolah Minggu dan mereka yang terlibat dalam pelayanan anak dapat mengembangkan pelayanan anak semaksimal mungkin. Pengalaman di lapangan sering menunjukkan bahwa pelayanan anak, khususnya di gereja, tidak mendapat perhatian yang selayaknya, padahal pelayanan anak merupakan salah satu pelayanan yang paling penting bagi masa depan gereja dan kekristenan pada umumnya. Hal ini bisa ditunjukkan dari sedikitnya usaha dan perhatian gereja dalam memberikan pembinaan bagi guru-guru yang melayani anak-anak tersebut. Untuk menjadi guru-guru Sekolah Minggu yang baik mereka harus dilengkapi dengan pengetahuan dan ketrampilan yang cukup, sehingga pelayanan mereka akan memiliki dasar yang kuat dan kemampuan untuk berkembang. Jika tidak dibina dengan baik maka pelayanan mereka tidak akan memberikan dampak yang berarti bagi anak-anak dan gereja pada khususnya dan bagi kekristenan pada umumnya.

Berangkat dari kerinduan di atas, maka pada bulan Maret 2000, bertepatan dengan Hari Doa Anak Sedunia, Milis Publikasi Elektronik e-BinaAnak diterbitkan. Pada penerbitan perdana tersebut, e-BinaAnak dikirimkan kepada 279 netters, dengan isi yang tidak terlalu padat. Dengan diterbitkannya Publikasi e-BinaAnak, maka di Indonesia telah

hadir publikasi elektronik pertama yang berisi bahan-bahan yang membahas khusus tentang hal-hal seputar dunia pelayanan anak Kristen dalam bahasa Indonesia. Sejak itu anggota Milis ini berkembang hingga saat ini mencapai jumlah hampir 1900 anggota.

Lahirnya e-BinaAnak merupakan bukti perhatian besar yang diberikan kepada para pelayan anak. Mengapa para pelayan anak mendapat perhatian besar? Karena di tangan merekalah pelayanan anak dapat digarap dengan baik dan bertanggungjawab. Guru-guru Sekolah Minggu adalah orang-orang yang berperan besar dalam memajukan pendidikan rohani anak. Mereka jugalah yang menjadi ujung tombak untuk memenangkan anak-anak bagi Kristus. Melalui merekalah iman anak-anak boleh dipelihara dan dibangunkan. Jadi bagi para pelayan anaklah, e-BinaAnak terpanggil, yaitu untuk membekali mereka agar dapat menjadi pelayan anak yang memiliki beban dan panggilan untuk melebarkan kerajaan Allah dan memuliakan nama-Nya!

Edisi e-BinaAnak yang ke 100 ini ingin kami jadikan sebagai tonggak dimana staf Redaksi berikrar untuk maju terus, memberikan pelayanan yang lebih baik dibandingkan dengan edisi-edisi sebelumnya. Di lain pihak kami ingin mengajak para pembaca e-BinaAnak dan pelayan anak untuk mengikrarkan hal yang sama, bahwa kita semua, para pelayan anak, ingin melayani Tuhan lebih baik lagi di masa-masa mendatang. Mari kita bersama berdoa agar Tuhan mengijinkan kita untuk terus melayani Dia dengan segenap kekuatan kita. Biarlah Dia menjadikan kita alat-alat-Nya yang berguna untuk mempersiapkan anak-anak yang kita layani agar mereka dapat menjadi generasi penerus gereja yang takut akan Tuhan dan memuliakan nama-Nya yang ajaib!!

Pengembangan Pelayanan Milis e-BinaAnak

FORUM DISKUSI e-BINAGURU

Sejak penerbitan e-BinaAnak yang pertama dan selanjutnya, pengurus dan staf Redaksi e-BinaAnak melihat respon-respon yang sangat positif dari berbagai pihak, khususnya para pelanggan e-BinaAnak yang sebagian besar adalah guru-guru Sekolah Minggu. Hal ini didukung dengan kenyataan bahwa e-BinaAnak adalah satu-satunya wadah yang ada di Indonesia bagi para pelayan anak untuk mendapatkan bahan-bahan yang berguna bagi pelayanan anak. Namun Milis e-BinaAnak adalah publikasi yang hanya memberikan komunikasi searah. Mengapa kita tidak mengembangkan pelayanan ini dengan menambah satu wadah lagi dimana para guru Sekolah Minggu dan pelayan anak dapat melakukan komunikasi dua arah?

Pemikiran di atas mendorong pengurus dan staf Redaksi untuk mewujudkan ide membuka satu ladang pelayanan baru untuk melengkapi Publikasi e-BinaAnak. Maka pada pertengahan bulan September 2000 lahirlah Forum Diskusi e-BinaGuru, suatu wadah dimana para guru dan pembaca e-BinaAnak dapat saling berkomunikasi dan berdiskusi tentang berbagi topik seputar Sekolah Minggu dan pelayanan anak.

Puji Tuhan, Forum Diskusi e-BinaGuru juga mendapat tanggapan yang sangat positif. Dengan diprakarsai dan dimoderatori oleh Ibu Meilania, Forum Diskusi ini berjalan

dengan baik sampai sekarang. Kami yakin banyak anggota e-BinaGuru yang juga menjadi anggota

e-BinaAnak dapat membagikan berkat-berkat yang didapat dari keikutsertaannya di e-BinaGuru. Bagi para pembaca e-BinaAnak yang belum bergabung dan ingin bergabung dalam e-BinaGuru, silakan kirim email kosong ke:

- < subscribe-i-kan-BinaGuru@xc.org >

SITUS PEPAK
Edisi-edisi e-BinaAnak yang telah diterbitkan (sekarang jumlahnya sudah 99 edisi) merupakan satu harta yang sangat berharga dan sayang bila hanya disimpan sebagai arsip saja. Oleh karena itu setelah banyak berdoa dan berpikir panjang akhirnya lahirlah gagasan untuk membuat sebuah situs yang bukan hanya akan menyimpan arisp-arsip e-BinaAnak tetapi sekaligus juga menjadi pusat informasi bagi para guru-guru Sekolah Minggu untuk mendapatkan berbagai bahan tentang pelayanan anak yang paling lengkap di Indonesia.

Gagasan itu ternyata betul-betul menjadi kenyataan dengan lahirnya sebuah situs pelayanan anak yang kami beri nama PEPAK, singkatan dari Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen, di alamat:

- http://www.sabda.org/pepak/

Untuk penjelasan lebih lengkap tentang Situs PEPAK ini, e-BinaAnak akan menerbitkan edisi khusus. Tunggu tanggal terbitnya.

Tema-tema Besar/Penting yang Telah Dibahas dalam e-BinaAnak

Sebagai rangkuman penerbitan e-BinaAnak, maka berikut ini adalah tema-tema besar/penting yang telah dibahas/dimuat dalam e-BinaAnak!!

Daftar Tema-tema e-BinaAnak

Daftar Tema-tema e-BinaAnak

Topik/Tema	No. Edisi e-BA
Pel. Anak & Gereja	01, 02, 03, 28, 29, 30
Tentang Anak	14, 19, 20, 21, 22, 23, 34, 44, 45, 46, 47, 49, 50, 52, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 87, 88, 89, 90
Tentang Guru	06, 07, 10, 11, 12, 13, 33, 58, 91, 92, 93, 94
Tentang Mengajar	08, 09, 16, 40, 51, 62, 63, 64, 65, 73, 82, 83, 84, 86
PI dan Misi	24, 39, 95, 96, 97, 98, 99
Kurikulum	15, 31, 70, 71, 72

Administrasi SM 57, 59, 60, 61
Musik 41, 42
Natal 17, 48, 53, 54, 55, 56
Paskah 04, 05, 25, 26, 27, 66, 67, 68, 69
Hari-hari Khusus 18, 32, 35, 36, 37, 38, 41, 85

Jumlah Pembaca/Penerima/Pelanggan e-BinaAnak

Jumlah anggota e-BinaAnak sejak hari penerbitannya selalu bertambah dan menurut laporan terakhir kami mencatat anggota e-BinaAnak sekarang ada 1899 pembaca. Inilah laporan lengkapnya:

Tabel Jumlah Netters:

Bulan	Tahun	Jumlah Netters
Maret	2000	279
Oktober	2000	537
Maret	2001	669
Oktober	2001	1180
Maret	2002	1455
Oktober	2002	1899

Tim Redaksi e-BinaAnak

Inilah daftar orang-orang yang pernah bergabung sebagai Tim Redaksi e-BinaAnak:

- Meilania (editor dan kontributor)
- Tabita Rini Utami (editor, pengetik, dan penerjemah)
- Natalia Endah (editor dan penerjemah)
- Ratnasari (format dan pengetik)
- Margaretha Asih (pengetik dan penerjemah)
- Septiana (format dan pengetik)

Sedangkan yang tergabung sebagai Tim Redaksi saat ini adalah:

- Yulia Oeniyati (mencari bahan, kontributor, dan editor)
- Davida (mencari bahan, pengetikan bahan dan editor)
- Meilania (moderator e-BinaGuru dan kontributor)

Kesempatan Melayani

Milis Publikasi e-BinaAnak ini adalah milik semua guru Sekolah Minggu dan pelayan anak, oleh karena itu pada kesempatan ini Staf Redaksi ingin mengundang anggota dan

pembaca e-BinaAnak untuk ikut berpartisipasi melayani. Jika Anda memiliki telenta menulis atau menerjemahkan (bahasa Inggris ke Indonesia), silakan bergabung dengan kami untuk bersama-sama melayani di Publikasi e-BinaAnak. Bagi Anda yang terbeban, silakan menghubungi:

- Staf Redaksi e-BinaAnak < staf-BinaAnak@sabda.org >

Bagi yang tidak memiliki talenta menulis atau menerjemahkan, Anda masih bisa bergabung dengan kami untuk melayani. Kami membutuhkan dukungan doa setiap saat. Maukah Anda secara rutin berdoa bagi pelayanan Publikasi e-BinaAnak? Jika Anda bersedia, silakan menghubungi:

- < Doa-BinaAnak@sabda.org >

Stop Press

Sehubungan dengan edisi khusus e-BinaAnak yang ke 100 ini, kami ingin menyampaikan ucapan syukur dan terima kasih kepada Tuhan dan para pembaca/anggota e-BinaAnak.

Ucapan Syukur
Ucapan syukur yang tak henti-hentinya kami naikkan kepada Tuhan kita untuk:

- visi pelayanan anak yang dipercayakan kepada YLSA, Tim Redaksi e-BinaAnak dan para guru Sekolah Minggu yang tergabung sebagai pembaca,
- penyertaan-Nya atas 99 edisi e-BinaAnak yang telah terbit,
- kekuatan yang Ia berikan kepada Tim Redaksi,
- orang-orang yang selama ini telah membantu dalam Tim Redaksi,
- para pembaca e-BinaAnak yang selama ini telah setia dalam memberikan dukungan, saran, ide, dsb. yang dapat mengembangkan pelayanan e-BinaAnak.
- rencana-rencana e-BinaAnak di masa yang akan datang,

Terima Kasih
Tak lupa kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pembaca e-BinaAnak yang kami sangat kasihi. Terima kasih atas semua partisipasi yang telah Anda berikan selama ini. Banyak saran, ide, kritik, dan tanggapan yang diberikan pada kami demi kemajuan dan peningkatan kualitas dari Milis Publikasi e-BinaAnak ini.

Kami segenap Tim Redaksi dari e-BinaAnak masih terus membutuhkan partisipasi dari Anda semua terutama dukungan doanya. Untuk berpartisipasi mengirimkan bahan, dll. silakan kirimkan kepada kami di alamat:

- < submit-BinaAnak@sabda.org >

Dari Anda Untuk Anda

Berikut ini adalah sebagian surat-surat pembaca yang sampai ke meja Redaksi. Terima kasih banyak untuk surat-surat yang Anda kirimkan. Setiap ucapan terima kasih, doa dan saran merupakan dorongan yang sangat berarti bagi kami. Sekali lagi, thanks berat!

Terima kasih!!----------

Dari: RONNY PRASETYA <RONNYP@>
>Yth. Staff redaksi Bina Anak,
>Terima kasih saya telah menjadi anggota milis Bina Anak. Melalui
>milis ini, saya berharap akan mendapatkan informasi2 mengenai
>keluarga khususnya di dalam mendidik anak2 agar mempunyai
>pengenalan yang benar tentang kasih Kristus.
==cut==
>Sekian, dan Tuhan memberkati pelayanan saudara.
>Ronny Prasetya

Dari: Maria Regina T. <margina@>
>Saya mendapatkan banyak manfaat dari e-BinaAnak khususnya untuk
>bahan-bahan mengajar dan aktivitas yang semakin membantu saya dalam
>menambah ide-ide mengajar di Sekolah Minggu saya. Terima kasih ya.

Dari: "NONI" <noni@>
>Terima kasih kepada Tuhan Yesus krn kasihnya kuboleh menerima
>kiriman artikel dari kalian Terima kasih untuk jerih payah kalian,
>kiranya Tuhan Yesus yg membalasnya. Memberikan kesehatan, mencukupi
>dana yg dibutuhkan, dll Terima kasih. harus semakin giat bekerja
>bagi Tuhan.

Dari: amos pakpahan <amospakpahan@>
>Trimakasih atas artikel-artikelnya
>saya sangat diberkati dan di bangun utk lebih lagi dalam pelayanan
>anak. Tuhan memberkati ....
>Salam
>Amos

Dari: "Jack Aupe" <jack_aupe@>
>Dear all,
>Terima kasih utk semua infonya, saya akan sebarkan beberapa topik
>kepada teman-teman yang membutuhkannya. Saya juga akan
>mencantumkan sumber informasi tsb.. Tuhan memberkati pelayanannya
>yang luar biasa ini. Kiranya Kerajaan-Nya semakin nyata di dunia
>ini. Shalom,

>Jack

Dari: "Katrina" <katrina@>
>Terima kasih atas informasinya , karena sangat membantu kami dan
>suport untuk anak-anak mengenai cerita tersebut

Dari: Esther Novalina <Esther.Novalina@>
>Salam Sejahtera,
>Saya merasa sangat bersyukur dengan adanya forum komunikasi seperti
>ini dan terimakasih untuk kiriman artikel yang telah saya terima.
>Artikel secara rutin saya terima mulai dari edisi 35, mengenai
>Bible Camp. Saya akan berterimakasih sekali bila untuk edisi-edisi
>sebelumnya, yaitu nomor 1-34, dapat dikirim ke saya.
>Saya mewakili teman-teman GSM di gereja kami merasa edisi-edisi
>yang selama ini dikirimkan selalu terasa pas dengan kegiatan yang
>akan kami adakan dan berguna terlebih bagi kami gereja yang baru
>otonom dimana segalanya 'serba baru' termasuk guru-guru sekolah
>minggunya, sehingga referensi-referensi semacam itu sangat kami
>butuhkan.
>
>Begitupun dengan teman-teman dikantor yang juga guru sekolah minggu
>merasa senang ketika saya kirimi artikel edisi bina anak ini, yang
>selanjutnya akan mereka bagikan ke rekan-rekan di tempat pelayanan
>mereka masing-masing.
>Sekali lagi terima kasih, dan kami tunggu kiriman selanjutnya.
>Tuhan memberkati.
>Esther

Dari: Yaser Yaser Tampai <yaser_tampai@>
>Terima kasih anda telah mendaftarkan saya pada web anda. saya angat
>senang menerima informasi anda tentang, pembinaan anak, sebab saya
>juga melayani di kalangan anak-anak, (sekolah minggu) yang tentunya
>sangat membutuhkan, bahan-bahan pelajaran khususnya untuk anak-
>anak, karena di kota kami bahan literatur sangat minim sekali,
>bahkan kami sangat susah mencarinya, untuk itu mohon terus
>diberikan informasi yang saya sangat butuhkan mengenai pelayanan
>anak-anak khususnya di sekolah minggu. Tuhan memberkati

Dari: "paz'co crew" <rony74@>
>saya mengucapkan terima kasih untuk pelayanan saudara-saudara di
>miling list untuk guru sekolah minggu ini dan kiriman-kirman
>e-mailnya,..... yang sangat membantu saya, Rony Chandra dalam
>pelayanan di GII Dago Bandung,.....biarlah kita semua, mempunyai
>kerinduan untuk memberikan yang terbaik untuk Yesus Kristus yang
>telah bangkit,....
>salam
>rony ch

Dari: Panca P. <panca.panggabean@>
>Maju terus dalam pelayanan rekan-rekan ...
>Semoga e-BinaAnak dapat semakin diberkati dan menjadi berkat bagi
>pelayanan Sekolah Minggu di Indonesia.
>Terpujilah nama-Nya !!!
>Salam kasih,
>Panca P.

Saran!

Dari: Herodion@
>Salam Damai Sejahtera,
>Saya belum menikmati e-bina anak dari no. 1-95, karena baru
>bergabung, namun kebanyakan isinya sanggup memberdayakan kinerja
>GSM, saya usul barangkali perlu ada artikel tentang TIPS, KIAT
>tetapi yang praktis, Bagan dan sistem administrasi sekolah minggu,
>manajemen waktu SM dan manajemen tata ruang kelas SM. Sistem Report
>Kelas, Laporan Kehidupan Kemajuan ASM/GSM
>Sekian.

Dari: Ridwan Aritonang SPAK <email_me@>
>Saran: Cara menanggulangi anak yang PROAKTIF belum ada, karena
>anak yg proaktif biasanya menjadi halangan bagi anak yang lain dan
>bagi guru yang tidak siap. Makasih . GBU

Dari: Jean M. <je-jo@>
>Dalam e-BinaAnak mungkin bisa ditambahkan lagi kolom khusus
>mengenai profil guru SM yang bisa dijadikan teladan bagi para guru
>SM yang lain. Jadi bukan hanya kesaksiannya saja, tapi ada juga
>data-data mengenai guru SM tersebut. Ini hanya saran lho ... :)
>Tapi selamat ya atas diterbitkannya edisi e-BinaAnak yang ke 100.
>Tuhan Memberkati!
>Jean M.

Dari: "Teguh Prayogo" <prayogo@>
>Shalom,
>ini hanya sekedar usulan. Semoga bisa diterima, jika tidak saya
>minta maaf jika kurang berkenan. Pertama, saya mengucapkan terima
>kasih atas beragam artikel rohani yang mendukung pelayanan saya.
>Tetapi mengingat media yang kita pakai, apakah tidak sebaiknya
>pengiriman artikel tidak terlalu panjang ? Mungkin bisa dipecah-
>pecah menjadi per artikel.
>Sekali lagi, ini hanya usulan saja.
>Terima kasih.
>Tuhan memberkati.

e-BinaAnak 101/Nopember/2002: Ruang Kelas

Salam dari Redaksi

Salam dalam kasih Tuhan Yesus Kristus.
Menjelang akhir tahun ini, alangkah baiknya jika guru-guru SM beserta pengurusnya mulai mengevaluasi bagaimana pelaksanaan dan perkembangan Sekolah Minggu selama ini. Melalui evaluasi kita dapat melihat hal apa yang masih kurang, dan bagaimana kekurangan tersebut dapat menjadi bahan acuan untuk diperbaiki di tahun mendatang. Salah satu hal yang perlu dievaluasi adalah fasilitas. Dengan menyediakan fasilitas yang memadai, potensi Sekolah Minggu akan dapat dikembangkan semaksimal mungkin

Nah, pada kesempatan di bulan Nopember ini e-BinaAnak akan menyajikan tema "Fasilitas Sekolah Minggu". Salah satu tujuannya adalah untuk menolong guru-guru SM meninjau fasilitas Sekolah Minggu masing-masing dan memikirkan bagaimana mengembangkan atau menambah fasilitas yang ada di tahun mendatang. Harapan kami sajian ini dapat mendorong guru-guru SM mempersiapkan pelayanannya dengan lebih baik. Adapun topik-topik yang akan dibahas selama bulan Nopember ini adalah:

1. Ruang Kelas
2. Fasilitas Belajar dan Bermain
3. Alat Peraga

Dalam tema "Ruang Kelas Sekolah Minggu" kali ini, kami menyuguhkan kepada Anda satu artikel dan tiga tips mengajar yang kami harap dapat menambah wawasan kita mengenai arti pentingnya sebuah ruangan Sekolah Minggu dalam mendukung pelayanan setiap guru SM. Sebaik apapun persiapan kita dalam mengajar, apabila ruangan yang digunakan tidak ditata sedemikian rupa, maka pengajaran yang Anda berikan tidak dapat menghasilkan secara maksimal.

Selamat menata ruang Sekolah Minggu Anda!

Tim Redaksi

"Di dalam Dia tumbuh seluruh bangunan,
rapih tersusun, menjadi bait Allah yang kudus,
di dalam Tuhan." (Efesus 2:21)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Efesus+2:21 >

Artikel: Keadaan Ruangan

Keadaan ruangan kelas yang baik merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pengajaran di Sekolah Minggu. Mengapa? Karena dengan ruangan kelas yang nyaman maka penyampaian Firman Tuhan akan dapat dilakukan dengan baik dan murid-murid juga memiliki kenyamanan untuk menerimanya dengan lebih baik pula. Berikut ini adalah artikel yang akan menolong kita memikirkan seberapa jauhkah pengaruh keadaan ruangan dengan keberhasilan guru SM dalam pelayanan Sekolah Minggu. Silakan simak artikel berikut ini.

Pikirkanlah tentang keadaan ruangan dalam Sekolah Minggu Saudara. Mengapa ada ruangan-ruangan yang kelihatan sangat menarik, tapi ada yang tidak? Apa sebabnya satu ruangan mempunyai suasana yang sangat giat dan hidup, sedangkan ruangan yang lain suasananya suram dan melempem?

Pernahkah Saudara berpikir tentang pengaruh suasana atas pikiran dan tingkah laku Saudara?

Restoran dengan penerangan yang redup mempunyai suasana yang menyebabkan orang berbicara dengan suara lembut, meskipun tidak ada orang yang meminta dia berbuat demikian. Gedung gereja yang mewah dan indah membangkitkan rasa kagum dan khidmat tanpa ada yang menganjurkan. Rak-rak toko yang teratur rapi mempengaruhi pilihan dan jumlah barang yang Saudara beli. Barang-barang yang hendak diobral yang diletakkan dalam sebuah rak tanpa diatur rapi akan menerbitkan dorongan pada para pembeli yang sama sekali berbeda bila diatur rapi.

Keadaan sedemikian berlaku juga di gereja. Ruangan yang penerangannya kurang menciptakan suasana yang sama sekali tidak membantu orang dalam mempelajari sesuatu. Barang-barang dan alat- alat yang tidak rapi, perabot yang berdebu, dan papan tulis yang belum dibersihkan, menceriterakan banyak hal tentang keadaan orang yang memimpin Sekolah Minggu tersebut. Meskipun kelihatan remeh, namun hal-hal ini sangat mempengaruhi suasana kelas.

Hal lain yang kadang-kadang merusak suasana kelas yang baik adalah soal pengelompokan menurut usia. Dalam Sekolah Minggu kecil tidak mungkin diadakan pengelompokan usia sebagaimana seharusnya, namun harus ada usaha untuk mengatur Sekolah Minggu sedemikian rupa sampai dapat memanfaatkan pengelompokan usia yang sama. Bila perbedaan usia itu terlalu banyak, teristimewa di antara anak-anak, maka sukar bagi pengajar untuk memberikan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan bagi mereka yang termuda dan yang tertua dalam kelasnya. Pentinglah jika anak-anak maupun orang dewasa merasa senang dengan kelompok usia yang terdapat dalam kelas mereka.

Perlu ditekankan bahwa "fasilitas yang memadai" tidak menuntut barang yang mewah atau baru, meskipun bangunan yang baru dan modern akan menolong banyak dalam

hal ini. Banyak bangunan yang lama telah dihiasi dan diperlengkapi dengan biaya sedikit, agar menciptakan suasana belajar yang baik. Adalah seorang pendeta yang telah diminta untuk menggembalakan sesuatu jemaat. Setibanya di tempat pelayanannya yang baru itu, ia mencat bagian luar dan dalam gedung gereja itu. Pekerjaan ini dilakukan dengan hanya memakai beberapa kaleng cat. Sungguh mengherankan, bagaimana usaha yang tidak menuntut banyak biaya itu, dapat menciptakan kegiatan-kegiatan. Sepasang gorden baru, program pembersihan gereja yang lebih baik, lampu yang lebih terang akan merupakan bantuan yang sangat berharga untuk memperbaiki suasana dalam ruang-ruang kelas.

Tetapi apakah sangkut pautnya dengan pekabaran Injil di Sekolah Minggu? Mungkin lebih banyak dari yang kita sangka sebelumnya. Orang yang sambil lalu meninjau Sekolah Minggu kita mungkin akan menarik kesimpulan bahwa kita tidak begitu mengasihi dia, karena kita tidak memperhatikan kesenangan dan kenikmatannya. Seorang lain mungkin akan menarik kesimpulan lain bahwa kelalaian dalam hal-hal ini menunjuk kepada kelalaian dalam hal-hal rohani. Apakah pendapat ini dapat dibenarkan atau tidak, gereja harus sebanyak mungkin menyingkirkan rintangan-rintangan yang ada agar dapat diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk orang-orang terhilang.

Bahan dikutip dari sumber:
Judul Buku: Penginjilan di Sekolah Minggu
Pengarang : Richard L. Dresselhaus
Penerbit : Gandum Mas, Malang
Halaman : 89 - 90

Bahan Mengajar: Apakah yang Harus Dilakukan Dengan Kamar yang Berantakan

Bahan mengajar berikut ini dapat membantu Anda untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kerapian sebuah ruangan, baik itu kamar tidur, rumah, bahkan juga ruang kelas Sekolah Minggu. Tunjukkan kepada mereka manfaat menjaga ruang kelas Sekolah Minggu agar selalu rapi dan bersih.

Pernahkah kamarmu berantakan?

Hampir semua anak laki-laki dan anak perempuan mempunyai kamar yang berantakan. Tetapi ketika ibu masuk ke kamar Lani hari ini, ia melihat sebuah kamar yang luar biasa berantakannya. Mainan Lani berserakan di mana-mana, baju-bajunya tergeletak begitu saja di atas sebuah kursi, dan tempat tidurnya pun sama sekali tidak dibereskan. Apakah yang akan kamu katakan seandainya kamu adalah ibu Lani?

Renungan Singkat tentang Menjaga Kebersihan:

1. Apakah kamu biasanya bersih atau biasanya berantakan?

2. Apakah kamu suka mempunyai kamar yang bersih? Bagaimanakah caranya agar kamu mempunyai kamar yang bersih? Siapakah yang harus menjaga kamarmu agar tetap bersih?

Ibu Lani tidak mengatakan apa-apa. Ia pergi ke dapur dengan tenang. Lani bertanya-tanya dalam hati mengapa ibu tidak memarahinya setelah melihat kamarnya yang berantakan.

Kemudian Lani menyusul ibu ke dapur. Ketika ia masuk ke dapur, ia sangat terkejut. Lani melihat piring-piring, panci-panci serta wajan berserakan di mana-mana. Beberapa di antaranya ditumpukkan di depan lemari sehingga Lani tidak dapat membukanya untuk mengambil sepotong kue tart.

Lani pergi ke ruang tamu untuk mencari ibunya. Tetapi ketika sampai di sana, ia bahkan lebih terkejut lagi. Buku-buku dilemparkan sembarangan di lantai, demikian juga pakaian ayah dan ibu. Ke ruangan mana pun Lani pergi, ia melihat semuanya berantakan.

"Ibu! Ibu!" kata Lani ketika ia melihat ibunya. "Apa yang terjadi dengan rumah kita?"

"Ada yang tidak beres?" tanya ibu. "Tidak ada yang tidak beres, Lani. Semuanya tampak seperti kamarmu."

Ibu benar. Keadaan rumah kini persis seperti keadaan kamarnya. Lani merasa malu sekali.

Lani segera pergi ke kamarnya. Ketika ibu masuk ke kamarnya beberapa menit kemudian, ia tersenyum. Kamar Lani tampak rapi sebagaimana mestinya. Dan ketika Lani kembali ke ruang tamu, sebagian rumah sudah tampak rapi, sebagaimana yang selalu dilakukan ibu setiap hari.

"Mulai sekarang, mari kita menjaga semua ruangan di rumah ini agar selalu bersih dan rapi," kata Lani.

"Ibu setuju dengan gagasanmu itu," kata ibu.

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu:

1. Keadaan rumah yang bagaimanakah yang kamu inginkan seandainya Tuhan Yesus akan berkunjung ke rumahmu sore ini?
2. Mengapa Tuhan Yesus ingin agar kita selalu rapi dan bersih?

Bacaan Alkitab:
1Korintus 14:40

Kebenaran Alkitab:
Lakukanlah segala sesuatu dengan rapi dan teratur (1Korintus 14:40).

Doa:
Tuhan Yesus, kiranya saya tidak akan pernah mempermalukan Engkau karena saya atau karena kamar saya atau karena hal-hal yang saya kerjakan. Amin.

Sumber:
Judul Buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak
Pengarang : V. Gilbert Beers
Penerbit : Kalam Hidup, Bandung
Halaman : 74 - 75

Tips: Ruangan Kelas Indria Dan Pratama

Tips mengajar berikut ini akan sangat menolong guru SM untuk dapat mengajar dengan baik. Silakan berkreasi dalam menata ruang SM Anda.

Alangkah baiknya jika cukup tersedia ruang bagi murid-murid untuk bergerak. Mereka memerlukan ruang untuk berdiri dan berjalan di antara tempat-tempat kegiatan yang ada. Apabila ruangan terlalu penuh dengan peralatan mengajar dan perlengkapan, maka hal ini akan menghambat mutu pelajaran.

Perlengkapan (kursi, meja, rak) perlu sesuai dengan ukuran tubuh anak-anak. Letak papan tempel, papan tulis, dan gambar-gambar juga perlu disesuaikan dengan pandangan lurus dari mata murid-murid.

Kursi murid-murid diatur dengan bentuk setengah lingkaran pada waktu kegiatan kelompok besar/pelajaran Alkitab, agar tiap anak berada di dekat guru dan guru dapat memperhatikan tiap anak. Dengan cara ini, murid-murid dapat melihat guru serta alat peraga dengan jelas. Jika gereja tidak mempunyai kursi-kursi khusus anak-anak, bagian/kelas Indria maupun Pratama dapat memakai tikar pada waktu kegiatan-kegiatan kelompok besar/pelajaran Alkitab.

Ruangan perlu bersih dan cukup penerangan. Tembok ruangan jangan sampai kelihatan suram, retak-retak di beberapa bagian serta berlumut. Agar ruangan tampak cerah, pilihlah cat berwarna terang tapi tidak menyolok. Pengaturan ruangan yang baik, memperhatikan faktor cahaya dan udara. Perlu adanya beberapa jendela yang dapat dibuka, sehingga memungkinkan terjadinya pergantian udara. Usahakan agar kegiatan belajar murid-murid tidak menghadap ke arah cahaya, sebab dapat mengganggu pandangan mata (silau).

Lemari-lemari atau rak-rak diperlukan untuk menyimpan bahan dan alat-alat Sekolah Minggu, sehingga ruangan tampak luas, bersih, dan teratur.

Bahan dikutip dari sumber:
Judul Buku: Bagaimana Mengajar Anak Indria -- Pratama
Pengarang : Doris Blattener
Penerbit : Lembaga Literatur Baptis, Bandung, 1986
Halaman : 42 - 43

Tips 2: Kreasi Tempat yang Menarik

Selain ruangan yang bersih dan menarik, kita perlu memperhatikan juga setiap penataan dalam ruang Sekolah Minggu. Diantaranya ialah menata letak/formasi tempat duduk. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menata letak/formasi tempat duduk yang baik dalam sebuah ruang SM? Temukan jawabannya dalam tips berikut ini.

Salah satu hal yang dapat mempengaruhi suasana kelas adalah "pengaturan tempat" atau "pengaturan kelas". Dengan hanya "mengubah" formasi/posisi duduk akan membuat suasana kelas Sekolah Minggu menjadi berbeda.

Beberapa formasi tempat duduk:

1. Formasi melingkar,
2. Formasi U (membentuk tempat duduk seperti letter "U"),
3. Formasi setengah lingkar,
4. dll.

Jika memungkinkan berikan sedikit dekorasi/gambar atau hiasan sederhana, yang dapat mengubah suasana kelas. Tentu saja, usaha semacam di atas tidak membutuhkan persiapan yang terlalu berat. Cukup hadirlah 30 menit sebelum acara dimulai dan persiapkanlah (tentu saja persiapan matang akan lebih baik).

Harus diperhatikan beberapa hal berikut ini dalam mengatur formasi tempat duduk:

1. Jangan sampai seorang anak pun terhalangi pandangannya sehingga ia tidak dapat melihat gurunya dengan baik.
2. Posisi duduk jangan membuat anak cepat "lelah" misal karena harus menoleh terus selama acara. Jadi posisi duduk diatur agar pandangan anak lurus ke depan.
3. Berilah jarak yang cukup antar tempat duduk anak. Jika terlalu dekat kemungkinan ribut akan lebih besar.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif
Pengarang : Drs. Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1997
Halaman : 65 - 66

Tips 3: Suasana Kelas dan Pekabaran Injil

Walaupun bentuk fisik dari ruangan kelas kita sudah bagus dan sesuai dengan yang kita harapkan, jangan lupa bahwa kadang "suasana kelas" dapat memberi pengaruh yang negatif. Suasana kelas seperti apa yang harus kita ciptakan agar terjadi suasana yang menyenangkan dalam setiap ruang Sekolah Minggu kita? Simak tips berikut ini!

Sarana-sarana dalam pekabaran Injil bukan saja berupa sarana fisik, tetapi juga berupa sarana rohani untuk mendukung penyampaian Injil tersebut. Dalam proses pekabaran Injil, timbul suatu pertanyaan: Dalam hal apakah suasana kelas berhubungan dengan pekabaran Injil? Adakah hubungan antara suasana kelas yang patut dan keputusan yang sungguh untuk menerima Kristus? Adakah pelajar-pelajar yang menolak Kristus disebabkan karena suasana kelasnya membingungkan dan tidak wajar? Faktor-faktor apakah yang dapat membantu orang-orang tidak beriman untuk menerima Kristus sebagai Juruselamat?

Kasih

Suasana yang penuh kasih dapat menarik orang yang belum selamat untuk datang kepada Kristus. Dalam dunia yang penuh dengan kebencian dan yang penuh dengan orang yang tawar hati dan kesepian, akan ada tanggapan yang positif bila orang-orang yang belum selamat merasakan kasih yang sejati dari orang-orang Kristen. Dan kasih itu harus yang sejati dari orang-orang Kristen. Dan kasih itu harus mengalir secara alamiah dari seorang kepada sesamanya. Orang-orang yang belum selamat tidak akan menanggapi kasih yang menjangkau ke bawah yakni yang seolah- olah menyatakan bahwa seseorang lebih baik dari orang lain. Tetapi bila kasih itu mengalir secara alamiah, bahwa setiap orang memerlukan anugerah Allah, maka orang yang tidak percaya itu akan diyakinkan tentang dosanya. Kelas yang memancarkan kasih semacam ini akan sangat disukai oleh orang-orang yang memerlukan Kristus.

Keramahan

Apakah suasana kelas Saudara penuh dengan keramahan? Kebanyakan orang sedang mencari semacam kasih yang menekankan keramahan dan penerimaan secara persahabatan. Karena tidak seorangpun dari kita yang dapat hidup sendiri, tetapi malah sangat bergantung pada hubungan baik dengan orang-orang di sekeliling kita, maka gereja harus menyediakan suasana yang menyebabkan orang merasa bahwa mereka termasuk dalam lingkungan persahabatan itu. Kadang-kadang mengadakan pertemuan ramah-tamah, saat-saat persekutuan sebelum jam pelajaran, dan kunjungan-kunjungan pribadi akan banyak membantu dalam hal menyatakan keramahan. Kesaksian orang-orang yang baru menerima Kristus seringkali menyatakan bahwa keterbukaan dan keramahan suatu kelas Sekolah Minggu telah dipakai oleh Roh Kudus untuk berbicara dalam hati mereka tentang keselamatan.

Hubungan yang cocok (relevan)

Adalah penting sekali bahwa apa yang terjadi dalam kelas tidak hanya bertalian dengan kehidupan, melainkan merupakan kehidupan itu sendiri. Sungguh menggembirakan bila pelajar-pelajar mengatakan: "Sekarang saya melihat cara untuk memecahkan persoalan saya -- pemecahan itu terdapat dalam Firman Allah!" Alkitab bukanlah buku yang hanya menceritakan tentang kehidupan -- Alkitab adalah kehidupan itu sendiri. Injil bukan hanya suatu cerita tentang kehidupan -- Injil adalah kehidupan itu sendiri. Yesus menjumpai kita pada keadaan apapun, dan kemudian ia memimpin kita untuk menjadi lebih seperti Dia. Pembicaraan Yesus baik dengan perempuan Samaria di dekat sumur atau dengan Nikodemus atau dengan penghulu muda yang kaya selalu terjadi pada saat yang genting dalam hidup mereka. Ia menjumpai mereka pada saat mereka membutuhkan pertolongan. Ia langsung membicarakan hal-hal yang memang tepat dengan kebutuhan mereka.

Kesempatan

Suasana kelas hendaknya memberikan kebebasan kepada orang yang belum selamat untuk menyatakan tanggapannya. Jika suasana kelas ditetapkan menurut rencana pengajar sampai hal yang sekecil- kecilnya tanpa memperhatikan reaksi tiap pelajar, maka mungkin orang yang ingin menerima Kristus akan merasa tidak ada kesempatan untuk membuat keputusan yang terang dan pasti. Sebaliknya suasana kelas yang tidak ditetapkan seteliti- telitinya, akan lebih memperhatikan perhatian pribadi dan menyarankan kepada orang yang mencari keselamatan itu bahwa keperluannya dianggap penting oleh kelas.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku : Penginjilan di Sekolah Minggu
Judul Artikel: Suasana Kelas dan Pekabaran Injil
Pengarang : Richard L. Dresselhaus
Penerbit : Gandum Mas, Malang
Halaman : 96 - 98

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Maria W. <mwendy@>
>Syalom,
>Tolong didoakan program SM saya untuk mengadakan natal gabungan SM
>untuk gereja-gereja yang berada di sekitar daerah kami. Tujuannya
>agar terbina hubungan yang erat di antara guru, anak-anak, dan
>masing-masing Sekolah Minggu itu sendiri. Kiranya Tim Redaksi dapat
>memasukkan dalam pokok doa Anda.
>Terima kasih atas doanya.
>Maria W.

Redaksi:
Wow pasti!! Sungguh bagus ide natal gabungan SM Anda. Kami akan mendoakan agar acara tersebut dapat berjalan dengan lancar sehingga baik Anda maupun guru-guru SM yang lain diberi kekuatan dalam mempersiapkannya. Boleh donk bagi-bagi cerita/kesaksiannya jika Anda sudah melaksanakan acara tersebut ... agar jadi ide dan berkat bagi rekan-rekan yang lain ... :)

e-BinaAnak 102/Nopember/2002: Fasilitas Belajar dan Bermain

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam Yesus Kristus,
Masih berhubungan dengan tema "Fasilitas Sekolah Minggu", minggu ini kami akan membahas topik fasilitas-fasilitas di Sekolah Minggu yang menunjang sebagai sarana belajar dan bermain. Artikel yang kami sajikan adalah tentang fasilitas ruangan untuk belajar dan bermain, karena hal itu merupakan penunjang utama agar proses belajar dan mengajar di Sekolah Minggu berhasil.

Ketika kita memikirkan tentang fasilitas belajar dan bermain, seringkali kita memikirkan alat-alat yang mahal dan sulit didapatkan. Padahal tidak harus demikian. Bagaimana mendapatkan alat-alat belajar dan bermain yang sederhana dan tidak membutuhkan banyak biaya? Silakan Anda baca dua Tips Mengajar yang kami suguhkan untuk Anda minggu ini. Kolom Aktivitas akan khusus kami sajikan untuk memberi contoh bagaimana fasilitas bermain tidak harus mahal. Dengan alat yang sederhana guru dapat mengajar prinsip Firman Tuhan dengan mudah dan anak-anak sambil bermain dapat menangkap pelajaran dengan gembira.

Selamat melayani!

Tim Redaksi

"Ya Allah, Engkau telah mengajar aku sejak kecilku,
dan sampai sekarang aku memberitakan perbuatan-Mu yang ajaib;"
(Mazmur 71:17)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Mazmur+71:17 >

Artikel: Ruang Kelas Sebagai Fasilitas Belajar dan Bermain di Sekolah Minggu

Ruang kelas yang baik adalah ruang kelas yang dapat mendukung usaha para guru SM dalam mengajar dan menanamkan Firman Tuhan kepada anak- anak SM. Untuk mencapai tujuan itu, selain ruang kelas harus aman, ruang kelas juga harus diciptakan sedemikian rupa sehingga nyaman untuk menjadi tempat belajar dan bermain. Berikut ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

Perabotan Furniture

Lihatlah tempat duduk di Sekolah Minggu Anda, apakah sudah sesuai dengan ukuran anak-anak atau belum. Tempat duduk yang tepat bagi anak-anak adalah apabila anak-anak dapat duduk dengan posisi nyaman, dengan kaki menyentuh lantai. Apabila tempat duduk terlalu tinggi maka setelah 10 menit duduk, anak-anak akan gelisah dan segera mencoba menggerakkan badan dan memindahkan kakinya. Demikian pula mejanya. Jika dalam kelas anak-anak menggunakan meja dengan ukuran tinggi/besar yang sebenarnya untuk orang dewasa, maka kegiatan belajar ataupun bermain yang memerlukan meja tidak akan efektif, karena dengan meja yang terlalu tinggi atau terlalu besar, jangkauan kegiatan belajar dan bermain anak-anak akan sangat terbatas. Untuk itu pastikan perabotan (meja, bangku, kursi, rak buku, peralatan permainan, dll.) di ruang kelas Sekolah Minggu Anda sesuai dengan ukuran anak-anak.

Apabila di tempat Anda hanya tersedia tempat duduk (kursi atau bangku) dan meja ukuran dewasa, maka cara mengatasinya Anda dapat menggunakan tikar saat mengajar atau bermain sehingga anak-anak dapat duduk dan bermain di atas tikar dengan nyaman.

Penerangan

Penerangan ruang kelas yang kurang terang akan dapat menyebabkan kelelahan pada mata dan menyebabkan sakit kepala, sehingga mempengaruhi semangat anak-anak dan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Minggu. Penerangan yang baik dapat diperoleh jika tersedia jendela dan ventilasi yang cukup. Namun demikian, perlu juga diperhatikan agar penataan tempat duduk tidak membuat penerangan dari luar menyilaukan penglihatan anak-anak. Karena sinar yang terlalu kuat juga akan mengganggu penglihatan.

Lantai, Dinding, dan Langit-langit

Ada baiknya jika lantai ruangan menggunakan karpet. Karena selain dapat meredamkan suara, karpet juga dapat menyediakan lantai yang hangat untuk diduduki anak-anak dengan nyaman ketika melakukan kegiatan bermain di lantai. Juga agar dapat mendukung sistim akustik ruangan, dinding, dan langit-langit sebaiknya

menggunakan bahan yang dapat meredamkan suara. Sehingga kegiatan yang dilakukan oleh kelas SM yang satu tidak mengganggu kelas yang lain.

Warna Cat

Bagaimana dengan warna cat di ruang kelas? Warna gelap dan warna yang kuat kurang cocok bagi ruang kelas SM. Anda dapat memilih warna pastel dan warna cerah untuk ruang kelas di SM Anda, karena hal ini dapat menambah semarak dan semangat anak-anak dalam belajar maupun bermain. Demikian pula kombinasikan warna-warna secara harmonis akan sangat membantu meriangkan suasana ketika anak-anak bermain.

Gambar dan Poster

Gambar-gambar dan poster-poster sebaiknya dipasang sesuai dengan arah pandang anak-anak. Untuk memperbaharui suasana di SM Anda, kurang lebih sebulan sekali, rubahlah posisi gambar-gambar dan poster-poster yang menempel di dinding. Bisa juga Anda mengganti dengan gambar-gambar dan poster-poster yang lain atau kadangkala biarkan dinding ruangan kelas kosong untuk membuat suasana yang berbeda supaya anak-anak tidak jenuh dengan suasana yang itu-itu saja.

Ukuran Ruang Kelas

Sebaiknya ruang kelas cukup luas, sehingga anak-anak memiliki ruang gerak yang cukup untuk melakukan aktivitas bermain. Anak bisa melakukan aktivitas bermain di tempat duduk, namun bisa juga di lantai dengan nyaman. Apabila Anda berasal dari gereja kecil dimana hanya memiliki satu ruangan yang sempit untuk SM, beberapa hal berikut ini dapat Anda lakukan:

a. Apabila jumlah anak terlalu banyak sehingga ruang kelas tidak cukup, maka sebaiknya Anda membagi anak-anak dalam dua kelas. Bila hanya ada satu ruangan maka Anda dapat membagi menjadi kelas pagi dan sore (atau dengan jam yang berbeda).
b. Anda juga dapat menyingkirkan perabotan yang tidak digunakan, seperti meja besar, bangku cadangan, lemari dan sebagainya. Karena ruang kelas seringkali menjadi seperti gudang, maka pindahkan perabot-perabot yang bisa dipindahkan dan yang tidak digunakan.
c. Buatlah rak-rak yang menempel di dinding, dengan jarak 125 cm dari atas lantai untuk mengganti rak-rak penyimpanan yang ada di lantai. Dengan demikian lantai menjadi lebih luas.
d. Letakkan benda-benda yang tidak digunakan diluar jangkauan anak-anak. Tapi sediakan rak-rak rendah bagi alat-alat yang akan digunakan anak-anak pada saat belajar dan bermain. Hal ini akan menolong anak untuk dapat mengambil dan mengembalikan barang-barang mainan sendiri tanpa bantuan guru.
e. Jika perlu, sediakan ruang penyimpanan bagi guru di luar ruang kelas, sehingga ruang kelas hanya diperuntukkan bagi kegiatan anak-anak saja.

Media dan Alat-alat

Media, alat peraga, buku panduan, alat permainan seperti peralatan memasak, boneka, alat-alat pertukangan, dan alat-alat musik dan peralatan lainnya sebaiknya disimpan dengan rapi menurut kelompok fungsinya, di tempat yang sudah disediakan (rak/lemari) agar dapat dicari dengan mudah pada saat akan digunakan dan hanya dikeluarkan bila akan digunakan.

Namun apabila alat permainan dan media yang Anda miliki terbatas, jangan kuatir karena anak-anak memiliki imajinasi yang tinggi. Dengan imajinasi tersebut mereka masih dapat bermain dan melakukan aktivitas dengan materi, media, dan alat-alat yang tersedia. Kegembiraan mereka tidak akan berkurang dan mereka masih bisa memperoleh pengalaman yang sangat berarti.

Bahan ini diterjemahkan dan dirangkum dari sumber:

1. Judul Buku : Sunday School Smart Pages
   Judul Artikel: Tight Space Solutions for the Classroom
   Editor : Wes & Sheryl Haystead
   Penerbit : Gospel Light
   Halaman : 29 - 30

2. Judul Buku : The Complete Handbook for Children's Ministry
   Judul Artikel: Facilities: Room for Improvement
   Editor : Robert J. Choun dan Michael S. Lawson
   Penerbit : Thomas Nelson Publisher
   Halaman : 141 - 144

Tips: Mainan, Balok, dan Puzzle

Mainan adalah alat yang penting untuk mengajar sebagaimana halnya pensil dan kertas. Anak-anak kecil belajar secara efektif melalui bermain. Kekuatan dari bermain adalah imajinasi anak. Dalam suatu permainan anak dapat mengimajinasikan pipa karton sebagai sebuah teleskop, pengeras suara, senjata mesin, dan sebagainya. Mainan yang berhasil adalah apabila mainan tersebut menyediakan ruang imajinasi dan dapat mengembangkan ketrampilan anak-anak. Untuk itu alat permainan yang mana yang dapat mendorong imajinasi anak-anak? Berikut ini tiga jenis alat permainan yang baik yang dapat digunakan untuk menambah koleksi permainan di Sekolah Minggu Anda:

Permainan Balok

Masa kanak-kanak yang berkesan dapat diperoleh dari permainan balok. Permainan balok ini dapat digunakan secara individu maupun berkelompok. Ada banyak jenis, bentuk dan macam permainan balok. Permainan balok ini tersedia bagi setiap kelompok umur dengan tujuan yang berbeda-beda. Balok ini dapat dibentuk menjadi mobil, robot, rumah, binatang, kereta api, kapal terbang, kapal laut dan sebagainya. Anak-anak batita sangat menikmati permainan balok yang berwarna cerah, namun sebaiknya dalam ukuran yang besar supaya tidak masuk ke mulut anak-anak, dan dari bahan yang lembut dengan sisi yang tidak tajam. Sementara itu bagi anak-anak umur 4 - 5 tahun sudah dapat menggunakan permainan balok dari bahan kayu dengan berbagai jenis ukuran yang dapat mendorong kreatifitas mereka dalam bermain. Kata-kata singkat dari seorang guru dapat mengarahkan permainan pada bahan pengajaran. Misalnya, "Jane, cerita kita hari ini mengenai seorang gembala yang menjaga dombanya. Dapatkah kamu membuat kandang untuk domba-domba tersebut?"

Permainan Puzzle

Permainan puzzle melibatkan koordinasi mata dan tangan dan cocok bagi anak-anak kecil. Bahan puzzle yang paling baik bagi kegiatan belajar mengajar adalah dari kayu. Puzzle ini dapat berupa bentuk binatang seperti gajah, angsa, jerapah dan lainnya yang terdiri dari beberapa potong. Guru dapat menggunakan puzzle ini untuk mengarahkan anak pada pelajaran yang akan diajarkan pada saat itu. Misalnya, "Charlie, ini puzzle berbentuk binatang dan cerita kita hari ini adalah bagaimana Allah menciptakan binatang."

Mainan

Ada banyak mainan anak-anak yang bisa digunakan untuk mendukung pengajaran di Sekolah Minggu. Mainan ini dapat berupa seperangkat alat memasak, alat pertukangan, alat musik, boneka, mobil- mobilan, dan sebagainya. Untuk itu Anda harus dapat memilihkan mainan yang aman untuk anak-anak.

Tips dalam memilih mainan yang baik dan aman bagi anak-anak antara lain:

a. Pastikanlah bahwa mainan tersebut sesuai untuk umur anak. Mainan berukuran kecil tidak akan berbahaya bagi anak yang sudah besar, namun bagi anak kecil dapat berbahaya karena anak kecil cenderung memasukkan segala sesuatu ke mulutnya.
b. Pilihlah mainan yang tidak tajam sisinya, tidak mudah pecah, tidak cair, dengan cat yang tidak mengandung racun dan tidak mudah mengelupas.
c. Pilihlah boneka yang mata dan hidungnya tidak bisa dilepas.
d. Belilah mainan yang sesuai dengan kondisi tempat bermain. Apabila Anda ingin mengadakan permainan di dalam ruangan, sediakanlah mainan yang khusus digunakan dalam ruangan. Misalnya, balok-balok gambar, puzzle, boneka/orang-orangan, dll. Untuk permainan di luar ruangan, sediakanlah alat-alat main yang bisa dibawa ke luar ruangan. Misalnya, bola kaki, bola tenis, dll.
e. Belilah pula mainan yang diperuntukkan bagi anak-anak yang kemampuannya lebih kurang dibandingkan teman-temannya. Hal ini dimaksudkan agar anak tersebut dapat pula bermain dengan gembira tanpa harus merasa minder karena tidak dapat memainkan alat yang dimainkan oleh teman-temannya yang lain.
f. Sediakan rak pendek yang dapat dijangkau anak-anak, sehingga anak-anak dapat mengambil dan mengembalikan mainan tersebut sendiri.
g. Pilihlah mainan yang dapat memberikan kesempatan kerjasama antar anak.

Perlakukan mainan seperti alat yang berguna. Gunakan mainan sesuai dengan petunjuknya, gantilah mainan tersebut jika rusak, gunakan tindakan pencegahan yang aman, simpan dalam tempat yang tepat jika tidak menggunakannya, beli mainan yang berkualitas bagus dan dapat multifungsi bila diperlukan, serta pastikan Anda membaca petunjuk pemakaiannya.

Demikian sekilas tentang alat mainan anak-anak, kiranya ini dapat menolong Anda untuk melihat kebutuhan anak dengan lebih cermat dan tepat.

Bahan ini diterjemahkan dan dirangkum dari:
Judul Buku: The Complete Handbook for Children's Ministry
Editor : Robert J. Choun dan Michael S. Lawson
Penerbit : Thomas Nelson Publisher
Halaman : 338 - 340

Tips 2: Aktivitas yang Biasa Dilakukan

Anda bingung dalam mempersiapkan fasilitas-fasilitas belajar dan bermain di Sekolah Minggu Anda? Agar tidak terlalu bingung dan agar Anda bisa maksimal dalam menentukan peralatan apa saja yang harus disediakan, sesuaikanlah persediaan peralatan belajar dan bermain tersebut dengan aktivitas yang biasa dilakukan di Sekolah Minggu Anda.

Ada banyak aktivitas yang dari tahun ke tahun sering (biasa) dilakukan di kelas-kelas Sekolah Minggu. Aktivitas-aktivitas tsb. tidak pernah bosan dilakukan karena sangat sederhana dan berguna untuk mendukung pengajaran yang diberikan. Nah, silakan simak beberapa aktivitas berikut ini:

1. Anak-anak membuat aktivits kerajinan tangan (prakarya) yang disesuaikan dengan cerita, supaya anak dapat mengingat cerita hari itu dengan lebih baik. Biasanya disertai juga dengan ayat hafalan untuk pelajaran hari itu.
2. Anak-anak mengisi soal: entah itu berupa teka-teki, kuis, atau pertanyaan dari buku aktivitas; baik secara perorangan maupun secara berkelompok. Adapun tujuan utamanya adalah untuk mengingatkan anak akan isi cerita/pelajaran hari itu.
3. Anak menggambar, melukis, atau mewarnai gambar tertentu yang berhubungan dengan cerita/pelajaran yang sedang diajarkan saat itu.
4. Anak menempel gambar pada kertas karton untuk menggambarkan suasana pelajaran hari itu.
5. Anak membuat sebuah karangan, tulisan, atau cerita sebagai tanggapan atas pelajaran yang diberikan hari itu.
6. Anak-anak membuat kolase (menyusun gambar dan menceritakannya kembali) sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan.
7. Tanya-jawab lisan antara guru dan anak berkaitan dengan penerapan cerita yang diberikan agar anak menangkap inti berita pelajaran hari itu.
8. Aktivitas kelompok: diskusi kelompok, soal untuk dikerjakan bersama dan sebagainya sebagai cara untuk mendorong anak memikirkan lebih lanjut pelajaran yang diberikan.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu
Pengarang : Drs. Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1999
Halaman : 172 - 173

Aktivitas: Permainan "Saya Minta Maaf"

Tujuan:
Anak belajar berani mengakui kesalahannya dan berani meminta maaf, sebagai sikap seorang anak yang dewasa. Dan anak belajar memaafkan orang lain tanpa mendendam, sebagai wujud sikap mengasihi orang lain.

Persiapan:
Anak-anak dikelompokkan (misalnya 10 anak perkelompok).

Peralatan Bermain:
Beberapa bungkus/pak korek api.

Garis Besar Permainan:
Berikanlah kepada setiap kelompok anak beberapa bungkus/pak korek api. Setiap kelompok berlomba membuat menara dari korek api yang disusun semakin lama semakin tinggi selama waktu tertentu (misalnya 15 menit).

Cara Bermain:
Setiap anak (anggota kelompok tersebut) secara bergiliran satu per satu meletakkan sebatang korek api di sebuah tempat tertentu. Setiap anak meletakkan sebatang korek api di atas tumpukan korek hasil susunan korek teman-temannya. Tentu saja semakin lama tumpukan korek api itu akan semakin tinggi dan kemungkinan besar ada anak yang melakukan kesalahan/gagal, sehingga korek apinya jatuh atau bahkan ia menghancurkan seluruh bangunan korek api kelompoknya.

Karena korek tersebut jatuh atau karena bangunan tersebut runtuh maka kelompok tersebut dinyatakan kalah oleh guru. Ia berdiri di tengah kelompok dan dengan keras ia harus berteriak, "Saya minta maaf". Dan seluruh teman dalam kelompoknya menjawab, "Kami memaafkan!" Jika proses "maaf dan memaafkan" ini lancar, maka kelompok terebut diijinkan untuk meneruskan bangunan itu kembali.

Lucu sekali, dalam 15 menit dalam setiap kelompok rata-rata akan terjadi 5 - 10 kali kesalahan. Itu berarti setiap kelompok berlatih "meminta maaf" dan "memaafkan". Setelah waktu habis, ditentukan siapakan kelompok yang bangunannya paling tinggi.

Di akhir permainan, guru mewawancarai beberapa anak, tanyakan bagaimana perasaan mereka pada saat mereka melakukan kesalahan? Dan bagaimana perasaannya saat meminta maaf? Apakah meminta maaf itu berat? Mengapa? Dan tanyakan juga perasaan anak-anak ketika mereka harus memaafkan teman yang telah menghancurkan karya bersama mereka? Guru menjelaskan makna kasih, antara lain berani meminta maaf dan memaafkan. Persaudaraan lebih tinggi nilainya daripada sebuah kemenangan. Permainan ini tepat untuk menjelaskan sikap Kristen yang dewasa, menjelaskan sikap mengampuni, menjelaskan boleh berprestasi tapi ingat juga kasih persaudaraan.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Teknik Kreatif dan Terpadu dalam Mengajar Sekolah Minggu
Pengarang : Drs. Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 1999
Halaman : 156 - 157

Dari Anda Untuk Anda

Dari: "rika kurniati" <bagus_gsja@>
>Dear Bina Anak,
>
>terima kasih untuk tetap terus mensupport kita dalam tulisan-
>tulisannya. kami salut dan bangga karena bina anak terus mendukung
>pelayanan anak. kami akan selalu berdoa bagi bina anak agar terus
>maju dan diberkati Tuhan.
>
>teriring salam dan doa,
>Departemen Pelayanan Anak
>GSJA Yesus Kristus

Redaksi:
Seperti yang kami sampaikan pada edisinya yang ke 100, ==> http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/100/ e-BinaAnak hadir untuk menjawab kebutuhan para pelayan anak di Indonesia. Oleh karena itu kami sangat mengucap syukur pada Tuhan bila para pelayan anak mendapatkan banyak berkat. Terima kasih juga untuk dukungan doanya. Kiranya e-BinaAnak dapat terus dipakai menjadi alat bagi kemuliaan nama-Nya.

e-BinaAnak 103/Nopember/2002: Alat Peraga

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam Yesus Kristus,
Sebagai edisi terakhir dari tema "Fasilitas Sekolah Minggu", kami akan menyajikan topik "Alat Peraga". Mengingat pentingnya penggunanan alat peraga dalam proses belajar mengajar di Sekolah Minggu, maka sudah sepantasnya jika setiap gereja (Sekolah Minggu) mengusahakan keberadaan alat-alat tsb. e-BinaAnak sudah beberapa kali membahas secara khusus tentang alat peraga, karena topik ini memang tidak akan habis dibicarakan. Dari waktu ke waktu guru-guru SM perlu mengembangkan diri agar dapat belajar membuat dan menggunakan alat peraga dengan lebih kreatif. Nah, untuk itu silakan simak Artikel dan Tips Mengajar di edisi e-BinaAnak ke 103 ini. Kami yakin Anda akan mendapat pengetahuan yang lebih luas tentang penggunaan alat peraga di kelas Anda.

Sebagai pelengkap, kami sajikan tiga Bahan Mengajar yang menggunakan alat peraga untuk bisa dipraktekkan di Sekolah Minggu Anda. Selamat mempraktekkan!

Tim Redaksi

"Hendaklah perkataan Kristus
diam dengan segala kekayaannya di antara kamu,
sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar
dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur,
dan puji-pujian dan nyanyian rohani,
kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu."
(Kolose 3:16)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Kolose+3:16 >

Artikel: Alat Peraga Sebagai Fasilitas Dalam Sekolah Minggu

Alat peraga merupakan fasilitas penting dalam Sekolah Minggu karena bermanfaat untuk meningkatkan perhatian anak. Dengan alat peraga, anak diajak secara aktif memperhatikan apa yang diajarkan guru. Satu hal yang harus diingat, walaupun fasilitas alat peraga yang dimiliki Sekolah Minggu Anda minim, tetapi bila penggunaan alat peraga diikuti dengan metode anak aktif, maka efektifitas pengajaran akan semakin baik. Jadi dalam melengkapi alat peraga Sekolah Minggu Anda, imbangi pula dengan kreasi-kreasi yang meningkatkan keaktifan murid- murid SM Anda.

Alat peraga atau alat bantu mengajar adalah alat-alat atau perlengkapan yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar. Alat peraga sering dipakai saat guru bercerita, oleh karena itu usahakan untuk selalu mengadakan dan memperbarui alat-alat peraga dalam Sekolah Minggu Anda. Alat peraga bukan hanya dipakai untuk bercerita, tetapi dapat pula dipakai untuk memimpin pujian, memimpin doa, dan kegiatan Sekolah Minggu lainnya. Artinya, seorang guru dapat (bahkan perlu) menggunakannya dalam memimpin bagian demi bagian kegiatan dalam Sekolah Minggu.

Jadi alat peraga penting sebagai salah satu fasilitas wajib dalam Sekolah Minggu karena:

1. Dengan alat peraga, pelajaran akan disajikan lebih menarik.
2. Mengarahkan perhatian anak (anak perlu alat bantu untuk berkonsentrasi dalam mendengarkan pengajaran).
3. Membantu pengertian (menjelaskan cerita), karena pengertian anak akan sesuatu hal bisa berbeda dengan apa yang guru maksudkan. Sementara tidak semua guru dapat menceritakan dengan baik detail- detail ceritanya. Jadi Alat peraga adalah alat untuk menjelaskan yang sangat efektif, misalnya:
    a. Untuk menjelaskan usia, ciri khas, karekter atau sifat dari seorang tokoh. Dengan alat peraga, gambar lebih jelas daripada dijelaskan dengan kata-kata saja. Sehingga anak dapat menghayati karakter tokoh yang diceritakan.
    b. Untuk menjelaskan situasi sebuah tempat, misal keadaan sebuah kota, bangunan, dan sebagainya, dengan gambar akan lebih jelas daripada diceritakan secara lisan saja.
    c. Untuk menjelaskan alur cerita.
    d. Untuk menjelaskan letak sebuah tempat, setting waktunya, budaya, dan situasi kondisi sebuah tempat pada waktu tertentu dalam situasi tertentu. Misal: menceritakan situasi kota Yerusalem pada zaman Yesus jauh lebih mudah dengan gambar daripada dengan kata-kata.
    e. Untuk menggambarkan hubungan keluarga (bila menceritakan silsilah).
    f. Untuk menjembatani budaya yang berbeda dengan keadaan hidup anak-anak pada masa kini dengan setting cerita yang diceritakan oleh guru.

4. Alat peraga adalah alat bantu bagi anak untuk mengingat pelajaran. Alat peraga dapat menimbulkan kesan di hati sehingga anak-anak tidak mudah melupakannya. Sejalan dengan ingatan anak akan alat peraga itu, ia juga diingatkan dengan pelajaran yang disampaikan guru.
5. Semakin kecil anak, ia semakin perlu visualisasi/konkret (perlu lebih banyak alat peraga) yang dapat disentuh, dilihat, dirasakan, dan didengarnya.

Alat-alat peraga yang wajib tersedia sebagai fasilitas Sekolah Minggu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Gambar-gambar dan poster sering muncul dalam setiap cerita yang kita sampaikan. Misalnya gambar pemandangan, rumah, Yesus, murid- murid Yesus, orang -- wanita, pria, dan anak-anak --, binatang, dll.
2. Papan planel (minimal satu buah) dan flash card -- jangan lupa untuk memperbarui flash card Anda.
3. Papan tulis lengkap dengan kapur dan penghapusnya. Sediakan kapur berwarna juga sebagai variasi dalam gambar atau tulisan Anda agar lebih menarik.
4. Peta lokasi, peta kota, dan peta dunia yang ukurannya disesuaikan dengan banyaknya jumlah anak. Semakin banyak jumlah anak, usahakan juga untuk membuat peta dengan ukuran yang lebih besar.
5. Audio visual, bisa berupa film, video/VCD, sound slide, overhead projector (OHP), tape/kaset, dll.

Hambatan Utama Penggunaan Alat Peraga

1. Guru malas menyediakan alat peraga (biasanya dengan alasan: saya tidak punya waktu/dana, gereja belum memiliki perlengkapannya, dll.)
2. Guru beralasan "saya tidak bisa/tidak berpengalaman/saya tidak pandai membuat alat peraga", dan sebagainya.
3. Alasan guru "Begini saja 'kan cukup ... mau apa lagi?" (hal ini biasanya diucapkan guru yang merasa pandai berbicara).
4. Keterbatasan dana.

Mengingat sangat pentingnya alat peraga dalam kelas Sekolah Minggu, hal berikut dapat dilakukan, yaitu:

1. Komisi Anak/Komisi Sekolah Minggu membuat tim kreatif, agar guru- guru merasa tidak sendiri dalam mempersiapkan alat peraga. Alat peraga dipersiapkan bersama-sama sehingga dapat disimpan sebagai koleksi Sekolah Minggu.
2. Membuat alat peraga yang murah namun menarik, misal:
    a. Kostum dapat dibuat dari koran/barang bekas.
    b. Memanfaatkan barang bekas, misal: gambar dari koran/majalah, muppet dari kertas bekas.

Bahan diedit/diringkas dari sumber:
Judul Buku : Metode Anak Aktif dalam Bercerita dan Membaca Alkitab
Judul asli Artikel: Penggunaan Alat Peraga
Pengarang : Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi, Yogyakarta, 2001
Halaman : 63 - 66

Bahan Mengajar: Anggota-Anggota Tubuh Kristus

Alat peraga:
Sebuah palu.

Penyampaian:

Ini adalah sebuah palu. Digunakan untuk memukul paku bila memaku sesuatu, misalnya peti. Apa yang terjadi bila jari yang kena palu? Pasti akan sakit sekali dan akhirnya bengkak.

Sekarang saya hendak mengangkat palu ini dan saya akan meletakkan tangan saya yang lain di bawahnya. Jika saya mengatakan kepada kalian bahwa saya akan memukul ibu jari saya sekeras mungkin, percayakan kalian? Kalian benar. Mengapa kalian tidak percaya bahwa saya akan memukul ibu jari saya? Tentu saja itu akan sakit sekali. Tangan saya dihubungkan pada lengan saya, dan lengan itu dihubungkan pada tubuh saya. Walaupun ibu jari adalah anggota tubuh yang kecil sekali, namun ia akan merasa sakit. Tidak ada orang yang dengan sengaja akan menyakiti tubuhnya sendiri, bukan?

Dalam 1Korintus 12:12-31 Firman Allah memberitahukan bahwa pada saat kita menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat, maka Dia menjadikan kita anggota-anggota tubuh-Nya. Kalian adalah anggota dari tubuh Kristus dan saya juga anggota dari tubuh Kristus. Semua orang Kristen adalah anggota-anggota dari Kristus (bacalah 1Korintus 12:12,13,27). Kita tidak tahu menjadi bagian apakah kita ini, namun Alkitab mengatakan bahwa kita semua sama penting bagi Dia. Alkitab mengatakan bahwa bila seorang Kristen menderita, maka kita semua menderita karena kita semua berada dalam satu Tubuh (1Korintus 12:26).

Jika salah seorang di antara kita berbuat sesuatu yang menyakiti orang Kristen lain, sesungguhnya kita menyakiti Kristus dan diri kita sendiri, sama seperti palu itu akan menyakiti seluruh tubuh saya walaupun yang kena pukul hanya ibu jari saya. Mungkin kalian berpikir bahwa kalian tidak pernah menyakiti orang Kristen lain karena kalian tidak pernah meninju dia atau melemparinya dengan batu atau menyebabkan dia tersandung.

Kita sekalian sudah pernah menyakiti satu sama lain, yaitu dengan lidah kita. Surat Yakobus (pasal 3) mengatakan, betapa banyak kesusahan yang dapat dibuat oleh lidah kita terhadap orang-orang Kristen lain. Pernahkah kalian berdusta tentang orang Kristen lain? Pernahkah kalian mengatakan hal-hal yang jahat dan tidak baik kepada orang Kristen lain sehingga menyakiti hatinya? Pernahkah kalian tidak dapat mengendalikan amarah kalian dan mengatakan apa saja yang ada dalam pikiran kalian? Ada banyak cara lagi untuk melukai hati orang Kristen dengan kata-kata yang tidak benar atau tidak baik, yang seharusnya tidak boleh kalian ucapkan. Firman Allah mengatakan bahwa lidah itu seperti api dan penuh dengan kejahatan atau dosa (Yakobus 3:6). Hanya Tuhan Yesus Kristus sajalah yang dapat mengontrol lidah kita dan menahan kita dari

berkata-kata yang tidak baik. Ingatlah, bila kali berikutnya kalian dicobai untuk mengatakan sesuatu yang tidak benar tentang seorang Kristen, maka kalian tidak saja menyakiti dia tetapi kalian juga menyakiti Kristus dan diri sendiri, karena kita sekalian adalah anggota-anggota tubuh Kristus.

Sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 2
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996
Halaman : 189 - 190

Bahan Mengajar 2: Pemeliharaan Allah

Alat Peraga:

1. Burung mainan atau gambar burung.
2. Bunga liar.
3. Sehelai rambut yang Saudara cabut dari kepala Saudara sementara pelajaran berlangsung.

Penyampaian Cerita:
Ketika Tuhan Yesus masih berada di dunia, Dia memakai tiga macam benda yang tidak berarti dan tidak berharga guna menunjukkan kepada kita bahwa Dia selalu memelihara manusia. Pagi ini saya bawa tiga macam benda itu.

Banyak ayat dalam Kitab Suci mengajar kita untuk tidak kuatir. Hampir semua orang yang kita kenal sering kuatir. Banyak orang, bahkan orang Kristen pun, kadang-kadang kuatir. Tetapi, walaupun semua orang lain kuatir, ini tidaklah berarti bahwa kita juga harus kuatir. Allah tahu bahwa kita semua cenderung sekali menjadi kuatir. Sebab itu Dia memberi banyak janji yang amat indah dalam Firman-Nya, untuk meyakinkan kita bahwa tak ada alasan bagi kita untuk kuatir tentang apapun.

[Perlihatkanlah burung mainan atau gambar burung.]

Kristus berkata bahwa apabila kita melihat burung-burung di langit yang tidak pernah bekerja ataupun menyimpan makanan, maka kita harus teringat bahwa Allah juga memelihara mereka. (Matius 6:26). Dia berkata bahwa lima ekor burung pipit dijual hanya untuk dua duit saja, tetapi tidak seekor pun dilupakan Allah dan Allah tahu apabila satu ekor jatuh ke tanah (Lukas 12:6). Pernahkah kalian menghitung semua burung yang kalian lihat? Allah memelihara mereka semuanya; dan kita adalah jauh lebih penting daripada burung-burung itu, sehingga pastilah Dia akan memelihara kita juga.

[Cabutlah sehelai rambut dari kepala Saudara.]

Ini adalah sehelai rambut yang baru saja saya cabut. Allah berkata bahwa Dia memeliharakan kita sedemikian baiknya, sehingga jumlah rambut di kepala kita diketahui-Nya (Lukas 12:7). Kalau Allah sedemikian telitinya sehingga Dia tahu jumlah rambut di kepala kita, maka kita pun harus yakin bahwa setiap hari Dia juga akan selalu menyediakan apa yang kita perlukan.

[Perlihatkan gambar bunga liar.]

Kristus meminta kita memperhatikan hal bunga bakung yang tumbuh di padang. Bunga bakung di Palestina adalah bunga yang tumbuhnya liar. Di sana terdapat padang-padang yang penuh dengan bunga bakung itu. Tidak ada yang memeliharanya, mereka tumbuh sendiri (Matius 6:28-30). Lalu Dia berkata, kalau Allah memeliharakan bunga-

bunga yang tumbuh liar itu dan Dia juga memberikan warna-warni yang indah meskipun bunga-bunga itu segera layu, maka kalian harus percaya bahwa Dia pasti akan memeliharakan kalian. Kalau kita selalu kuatir, itu berarti bahwa kita kurang iman. Kristus berkata, apabila kita selalu kuatir, maka kelakuan kita sama dengan orang yang tidak kenal Kristus. Allah tahu apa yang kita perlukan, malahan sebelum kita memintanya Dia sudah tahu.

Allah mempunyai satu rencana untuk kehidupan kita masing-masing (bacalah Matius 6:33). Allah berkata bahwa kita harus terlebih dahulu mencari Dia serta kebenaran-Nya. Sesudah itu barulah Dia akan mencukupi semua kebutuhan kita. Bukankah itu indah? Itulah janji Allah.

Kristus memakai tiga macam benda itu untuk mengajar kita agar kita tidak kuatir, dan untuk memperlihatkan kepada kita bahwa tak usah kita kuatir mengenai apapun yang kita perlukan. Kita selamanya berada dalam pemeliharaan Allah, dan Dia berkata bahwa kita harus bersandar kepada-Nya, karena Dia sangat mencintai kita sehingga Dia akan selalu mempedulikan kita (1Petrus 5:7).

Sumber:
Judul Buku: Pelajaran dengan Alat Peraga
Pengarang : D.H. Pentecost
Penerbit : Gandum Mas, Malang
Halaman : 49 - 51

Bahan Mengajar 3: Perlindungan di Bawah Sayap

Untuk alat peraga yang memerlukan gambar binatang, Anda cukup membeli satu buku khusus berisi gambar-gambar binatang sehingga buku tersebut dapat dipakai berulang-ulang. Seperti cerita di bawah ini yang alat peraganya hanya memerlukan gambar Burung Pipit Berbulu Putih yang dapat Anda temukan dalam buku mengenai pengenalan unggas.

Alat Peraga:
Gambar seekor Burung Pipit Berbulu Putih.

Ayat Alkitab:
Mazmur 57:1

Tema:
Tuhan Menyediakan Perlindungan.

Penyampaian Cerita:
Lihatlah gambar di tangan saya. Ini adalah gambar seekor burung di Afrika yang bernama Burung Pipit Berbulu Putih.

Induk burung ini sangat menyayangi anak-anak mereka. Mereka tinggal di Afrika, dan kadang mereka sulit mencari makanan untuk bertahan hidup. Untuk menemukan makanan, induk burung harus kerja keras. Ada saat-saat di mana anak-anak mereka ditinggal seharian penuh, sementara induknya mencari makanan.

Untuk menjamin anak-anaknya terlindungi selama mereka pergi, induk burung memiliki suatu cara yang unik dalam membangun sarangnya. Sarang itu selalu dibangun di sebelah barat pohonnya.

Letak ini sangat baik bagi anak-anak burung. Sang induk dapat menjaga anak-anaknya tetap hangat pada saat matahari belum tinggi. Tetapi pada saat induk burung pergi, pada saat itu sinar matahari menghangatkan sarang burung itu. Burung-burung memiliki naluri untuk membangun sarang seperti ini.

Tuhan menyediakan pemeliharaan bagi anak-anak burung itu dari kehangatan sinar matahari. Dalam kehidupan burung-burung Pipit Berbulu Putih ini, mereka tidak selalu dapat terus menerus memelihara anak-anaknya. Tuhan menolong mereka dengan menyediakan pemeliharaan melalui kehangatan sinar matahari.

Demikian juga halnya dengan manusia. Orangtua menyediakan pemeliharaan penuh bagi anak-anaknya, tetapi mereka juga percaya bahwa Tuhan selalu menolong mereka. Tuhan memberikan hikmat, tuntunan, dan kemampuan kepada orangtua untuk membesarkan anak-anak mereka. Tuhan juga menyediakan suatu keluarga jemaat gereja, di mana anak-anak dapat dibesarkan.

Kami semua, di dalam gereja ini, sangat menyayangi kalian semua. Kamu semua adalah bagian dari keluarga jemaat gereja sepanjang hidupmu. Tuhan akan terus memimpin jemaat gereja ini, orangtuamu -- dan juga kamu.

Ingatlah bahwa Tuhan selalu ada dalam hidupmu, menuntun, menolong, dan melindungi.

Doa:
Ya Tuhan, terima kasih telah menyediakan orangtua yang menyayangi kami, keluarga jemaat gereja yang memperhatikan kami, dan pimpinan- Mu, serta perlindungan-Mu yang kekal bagi kami. Amin.

Sumber:
Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu: Sebuah Sumber Ibadah
Pengarang : Donna McKee Rhodes
Penerbit : Gospel Press, Batam Centre
Halaman : 39 - 41

Tips: Petunjuk Pemakaian Alat Peraga

Semua alat peraga akan berguna, hanya kalau mencapai tujuan yang sesungguhnya yaitu membantu atau menolong guru agar membuat muridnya mudah belajar. Ikutilah petunjuk-petunjuk untuk memakai alat peraga dengan bijaksana:

1. Persiapkanlah diri dan latihlah sebelum datang ke kelas.
2. Pakailah alat peraga itu pada saat yang tepat.
3. Alat peraga itu hendaknya cukup besar, cukup tinggi dan cukup jelas agar semua dapat melihatnya.
4. Jangan berdiri di depan alat peraga, supaya tidak menghalangi pandangan anak.
5. Jangan membuatnya terlalu rumit.
6. Pastikan bahwa alat peraga itu mudah dimengerti dan membantu dalam mengajar.

Ada suatu perintah bagi guru-guru SM --
"Pakailah alat peraga dalam setiap kelas Sekolah Minggu!"
-- Saudara akan mematuhi peraturan ini jika Saudara ingin menjadi guru yang berhasil. Pakailah pintu gerbang mata/indera agar murid belajar lebih banyak!

Sumber:
Judul Buku: Pola Dasar Perkembangan Sekolah Minggu
Pengarang : AGLC - Teaching Ministries ACCRA, Ghana
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1987
Halaman : 44

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Margaretha <mareta@>
>Syalom,
>Puji Tuhan untuk telah dikirimkannya e-BinaAnak ke alamat e-mail
>saya. Saya sebenarnya sama sekali tidak mendaftarkan diri, tetapi
>teman saya yang mengetahui bahwa saya sangat membutuhkan milis
>seperti ini mendaftarkan alamat e-mail saya ke redaksi e-BinaAnak.
>Terima kasih untuk pengirimannya ....
>Tuhan memberkati!
>
>Margaretha W.

Redaksi:
Saling mendukung dalam pelayanan memang memberikan sukacita yang luar biasa -- Puji Tuhan dan Selamat Melayani!! Teman Anda dengan penuh sukacita mendaftarkan (atau mengirimkan) alamat e-mail Anda sebagai pelanggan e-BinaAnak, dan kami dengan sukacita menyambut Anda menjadi anggota e-Publikasi ini! (Juga ada Forum Diskusi Elektronik bernama e-BinaGuru, apakakah Anda tertarik untuk bergabung?)

Kiranya edisi-edisi e-BinaAnak dapat menjadi berkat bagi pelayanan Anda. Apakah Anda juga ingin mengajak teman lain untuk ikut berlangganan e-Binaanak?? :)

e-BinaAnak 104/Desember/2002: Bahan Mengajar dan Aktivitas Natal (1)

Salam dari Redaksi

Selamat bertemu kembali,
Pertemuan kita pada bulan Desember ini akan dipenuhi dengan suasana persiapan Natal. Sajian-sajian kami akan tertuju pada tema tentang kegiatan-kegiatan Natal yang dapat Anda pergunakan untuk memeriahkan perayaan Natal tahun ini. Namun sajian khusus akan kami berikan pada minggu ke tiga untuk menyambut Hari Ibu. Adapun susunan lengkap topik e-BinaAnak bulan Desember 2002 adalah:

1. Bahan Mengajar dan Aktivitas Natal (1)
2. Bahan Mengajar dan Aktivitas Natal (2)
3. Hari Ibu
4. Refleksi Natal

Dua minggu pertama bulan Desember akan kami isi dengan hal-hal yang yang bersifat praktis yang dapat digunakan oleh Sekolah Minggu Anda untuk mengisi berbagai kegiatan acara Natal. Nah, untuk sajian minggu pertama di bulan Desember ini, Anda akan diajak untuk mengetahui lebih banyak tentang bagaimana mengadakan acara "Christmas Carol". Dan juga bagaimana merayakan "Pesta Ulang Tahun Bayi Yesus". Semoga sajian kami pada edisi ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi Anda semua.

Selamat menyambut hari Natal!

Tim Redaksi

"Sebab seorang anak telah lahir untuk kita,
seorang putera telah diberikan untuk kita;
lambang pemerintahan ada di atas bahunya,
dan namanya disebutkan orang:
Penasihat Ajaib,
Allah yang Perkasa,
Bapa yang Kekal,
Raja Damai." (Yesaya 9:5)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yesaya+9:5 >

Bahan Mengajar: Cahaya Dari Surga

Bahan mengajar berikut ini dapat Anda jadikan ide untuk pementasan Natal di SM maupun di Natal Gereja. Selamat mengajar dan berlatih.

Persiapan:

1. Latihlah 4 orang anak untuk membacakan deklamasi. Ada baiknya jika mereka mengenakan pakaian seperti gembala. Salah seorang boleh membawa domba permainan dan yang lain memegang tongkat.
2. Latihlah pula beberapa anak yang lebih kecil untuk menjadi malaikat "pembawa berita sukacita" dan ajarkan mereka satu lagu puji-pujian Natal. Lebih menarik jika mereka semua memakai pakaian putih-putih.

Cerita:
Hari ini, kita akan duduk di lereng bukit Betlehem bersama para gembala dan melihat Allah menyatakan semua terang di langit. Sementara para gembala duduk membungkuk mengerumuni api yang mereka nyalakan dan mengulurkan tangan mereka untuk menghangatkannya, mungkin mereka tidak begitu bahagia saat itu. Mereka membenci kaisar Roma yang memerintah mereka. Mereka memberontak melawan keharusan untuk membayar pajak. Malam itu sangat gelap dan dingin. Pasti mereka ingin pulang ke rumah dan tidur di tempat tidurnya. Pasti mereka tidak senang dengan keadaan mereka.

Tiba-tiba gambaran yang suram itu berubah seluruhnya. Dalam malam yang gelap itu datanglah seorang pesuruh dari surga. Dia membawa berita kesukaan. Tidak perlu lagi mereka putus asa karena seorang Juruselamat telah lahir, yaitu Kristus Tuhan! Mungkin sekali hal ini hampir tak dapat dipercaya oleh para gembala.

Kemudian seluruh langit diterangi cahaya yang terang benderang dan para Malaikat Allah menyanyi, "Damai di atas bumi, di antara orang yang berkenan kepada-Nya". Benar, cahaya dari surga bersinar pada Natal yang pertama. Pasti, para gembala tidak bersusah lagi. Tidakkah mereka mendengar paduan suara Surga menyanyi?

Marilah kita dengarkan apa yang dikatakan para gembala itu.

Pembacaan Deklamasi:

Ketika Cahaya dari Surga Bersinar

Gembala Pertama:
"Damai di atas bumi, di antara orang yang
berkenan kepada-Nya,"
Berkumandang di angkasa.
Gembala Kedua:
Ketika cahaya dari surga bersinar, hilanglah
semua kegelapan.

Malaikat Tuhan turun ke bumi
Dan membawa berita yang jelas.
Gembala Ketiga:
Ketika cahaya dari surga bersinar, Aku mendengar
malaikat berkata,
"Jangan takut, aku memberitakan kabar sukacita,
Karena Kristus telah lahir hari ini."
Gembala Keempat:
Ketika cahaya dari surga bersinar,
Nampak pemandangan yang indah;
Damai Allah dan kesukaan surgawi
Turun ke dunia pada malam itu.
Para Gembala Bersama:
Cahaya dari surga masih bersinar
Dan malaikat-malaikat masih bernyanyi;
Karena Kristus masih memberikan damai dan
sukacita
Dalam kehidupan, tempat Dia bertakhta.

Paduan Suara:
Setelah pembacaan deklamasi, Anak-anak yang berpakaian putih maju ke depan dan menyanyi satu lagu Natal yang sudah Anda ajarkan.

Doa:
Tutup acara ini dengan doa.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 1
Penerbit : Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang, 1997
Halaman : 64

Bahan Mengajar 2: Berita Tentang Penyelamat yang Dijanjikan

Untuk Pembina:

1. Jika murid-murid Anda belum mengakui bahwa mereka adalah orang-orang yang berdosa dan tidak dapat menyelamatkan diri sendiri, jangan mengajarkan pelajaran ini.
2. Pelajaran Lukas 1:5-38.
3. Apakah Anda siap bercerita?
4. Dalam pelajaran ini ada berita tentang bagaimana Allah mengirim utusan-Nya kepada umat Israel supaya mereka siap menerima seorang Penyelamat yang sudah lama dijanjikan.

Bacakan:
Lukas 1:5-7,13,17.

Cerita: BERITA TENTANG PENYELAMAT YANG DIJANJIKAN
Sekarang cerita Alkitab itu dilanjutkan dengan cerita dari Perjanjian Baru. Sesudah Nabi Maleakhi, selama 400 tahun lebih Allah tidak berbicara dengan umat Israel. Nabi terakhir yang berbicara bagi Allah ialah Nabi Maleakhi. Dia menegur umat Israel sebab mereka menyeleweng dari kebenaran Allah. Dia juga memberitahu umat Israel bahwa kelak akan lahir seorang yang akan mengalahkan Iblis. Allah berkata melalui nabi Maleakhi, "Aku akan mengirim utusan-Ku." (Maleakhi 3:1 BIS).

Melalui Nabi Yesaya Allah mengatakan, "Siapkanlah jalan di padang gurun bagi Tuhan; luruskanlah jalan di padang gurun bagi Tuhan; Luruskanlah jalan raya di padang belantara bagi Allah kita!" (Yesaya 40:3 BIS). Dua nubuat ini mengingatkan umat Allah bahwa Dia akan mengirim seorang anak untuk menyiapkan kedatangan seorang yang akan mengalahkan Iblis.

Sekarang dalam Kitab Lukas pasal 1, kita baca mengenai orang itu. Ada seorang imam namanya Zakharia; istrinya bernama Elisabet. Mereka menyenangkan hati Tuhan. Keduanya menaati semua perintah dan hukum Tuhan. Elisabet mandul dan mereka sudah tua dan belum mempunyai anak. Pada suatu hari, Zakharia bertugas di rumah Allah. Pada waktu itu seorang malaikat Allah menampakkan diri kepada Zakharia. Zakharia takut sekali, tetapi malaikat itu berkata, "Jangan takut, Zakharia! Allah sudah mendengar doamu. Istrimu, Elisabet akan melahirkan seorang anak laki-laki. Engkau harus memberi nama Yohanes kepadanya. Ia akan dikuasai oleh Roh Allah.(ayat 13,15)" Malaikat itu juga berkata, "Banyak orang Israel akan dibimbingnya kembali kepada Allah, Tuhan mereka.(ayat 16)" "Ia akan menyapkan umat-Ku supaya mereka dapat menerima seorang Penyelamat yang dijanjikan kepada mereka."

Zakharia bertanya kepada malaikat, "Bagaimana saya tahu bahwa hal itu akan terjadi? Saya sudah tua, dan istri saya juga sudah tua. (ayat 18)"

Malaikat berkata kepada Zakharia, "Karena engkau tidak percaya, engkau nanti tidak dapat berbicara; engkau akan bisu sampai apa yang saya katakan itu terjadi.(ayat 20)"

Sementara itu orang-orang di luar menantikan Zakharia. Pada waktu ia keluar, ia tidak dapat berbicara kepada mereka. Maka orang-orang tahu bahwa dia sudah melihat suatu penglihatan di dalam Rumah Tuhan. Tidak lama kemudian, Elisabet, istrinya mengandung.

MALAIKAT MENYATAKAN DIRI KEPADA MARIA

Ketika Elisabet hamil enam bulan, malaikat Gabriel datang kepada seorang gadis, bernama Maria. Maria itu saudara Elisabet. Malaikat Gabriel berkata kepada Maria, "Engkau berkenan di hati Allah. Engkau akan mengadung dan melahirkan seorang anak," yang akan menjadi Juru Selamat manusia, orang yang dijanjikan Allah.

Malaikat Gabriel mengatakan, "Ia akan menjadi agung dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Tuhan Allah akan menjadikan Dia Raja seperti Raja Daud, nenek moyangnya. Dan ia akan memerintah sebagai raja atas keturunan Yakub selama-selamanya. Kerajaannya tidak akan berakhir." (Lukas 1:32-33 BIS). Maria bertanya kepada Gabriel, "Bagaimana hal itu bisa terjadi?" Maria sudah bertunangan dengan seorang laki-laki namanya, Yusuf.

Gabriel menjawab, "Roh Allah akan datang kepadamu, dan kuasa Allah akan meliputi engkau. Itulah sebabnya anak yang akan lahir itu akan disebut kudus. Ingat: Elisabet, saudaramu itu sudah hamil enam bulan. (ayat 35,36)" Sesudah Maria berbicara dengan malaikat itu, dia pergi mengunjungi Elisabet. Elisabet sudah tahu bahwa Maria akan menjadi Ibu Juru Selamat, orang yang dijanjikan Allah.

Sesudah sembilan bulan Elisabet melahirkan seorang anak laki-laki. Semua teman dan saudaranya senang sekali sebab Allah sangat baik kepadanya. Waktu anak itu berumur delapan hari, teman-teman orang tuanya datang untuk menyunat bayi itu. Saudara-saudaranya mau menamakan bayi itu Zakharia menurut nama ayahnya. Tetapi, Elisabet berkata, "Tidak! Ia harus diberi nama Yohanes.(ayat 60)" Lalu mereka bertanya kepada Zakharia nama apa yang mau diberikan kepada anaknya. Zakharia minta sebuah batu tulis lalu menulis, "Namanya Yohanes. (ayat 63)" Mereka semua heran. Pada waktu itu juga Zakharia dapat berbicara lagi dan memuji Allah.

Tanyakan Kepada Murid-murid:
Sifat-sifat Allah yang mana dinyatakan dalam cerita ini? Bagaimana sifat-sifat itu dijelaskan?

Sifat Allah dalam Cerita Ini:
1. Allah itu Maharahmat -- Melalui rahmat Allah Elisabet dapat melahirkan seorang anak walaupun dia sudah tua. Umur Israel tidak selalu taat kepada Allah, tetapi Dia masih mengasihi mereka dan menjanjikan seseorang yang akan menyelamatkan mereka dari dosa mereka.

2. Allah itu Mahakuasa -- Melalui kuasa Allah, Elisabet dan Zakharia mempunyai seorang anak walaupun mereka sudah tua. Allah membiarkan Zakharia tidak dapat berbicara. Dengan kuasa Allah, Zakharia bernubuat mengenai hal-hal yang akan terjadi pada masa depan.

3. Allah itu Mahabenar -- Allah memenuhi janji-Nya. Melalui Zakharia Allah sekali lagi memberitahu tentang seseorang yang dijanjikan Abraham, Ishak, dan Daud.

Pertanyaan: (dengan Jawaban)

1. Apakah yang dikatakan seorang malaikat kepada Zakharia? (Elisabet akan mengandung.)
2. Apakah yang dikatakan seorang malaikat tentang Roh Allah? (Roh Allah akan menguasai anak itu.)
3. Apakah ini yang pertama kali Allah memberitahu tentang kelahiran Yohanes? (Tidak. nabi Yesaya dan Nabi Maleakhi telah menubuatkan kelahiran dan pekerjaan Yohanes, seorang yang menyiapkan jalan untuk yang dijanjikan.)
4. Apakah Yohanes salah seorang keturunan yang akan mengalahkan Iblis? (Tidak. Pekerjaannya ialah menyiapkan orang untuk menerima yang dijanjikan.)
5. Siapakah gadis yang bernama Maria? (Seorang dari keturunan Daud yang belum bersuami.)
6. Siapakah nama laki-laki yang bertunangan dengan Maria? (Yusuf.)
7. Melalui Zakharia, Allah memberitahu umat-Nya bahwa Dia tidak lupa akan janji-Nya. Allah berjanji sekali lagi bahwa Dia akan menyelamatkan mereka dari musuhnya. Allah berkata bahwa Dia akan ingat semua yang pernah dikatakan-Nya kepada Abraham. Apakah Saudara merasa bahwa Zakharia dan teman-temannya senang bila mereka mendengar kabar itu?
8. Siapakah nama nabi yang berbicara mengenai seorang gadis yang akan melahirkan seorang anak laki-laki? (Yesaya.)
9. Nabi-nabi yang mana bercerita tentang kedatangan seorang yang dijanjikan Allah untuk mengalahkan Iblis? (Yesaya dan Maleakhi.) Bacalah Yesaya 40:3-5 dan Maleakhi 3:1.

Alat Peraga:
Carilah gambar tentang Maria yang dikunjungi seorang malaikat, Maria pergi ke rumah saudaranya, Elisabet. Pakailah gambar ini sambil bercerita.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Sampaikan Cerita Keselamatan
Pengarang : Dell dan Rachel Schultz
Penerbit : Lembaga Literatur Baptis, Bandung, 1994
Halaman : 120 - 124

Bahan Mengajar 3: Sebuah Permintaan Khusus

Alat Peraga:
Tidak ada alat peraga, tetapi diperlukan sebuah jubah dengan tudung kepala.

Ayat Alkitab:
Lukas 1:26-38

Tema:
Tuhan Meminta Orang-orang Biasa untuk Melakukan Tugas Luar Biasa.

Cerita:
(Mulailah cerita ini dengan menjelaskan bahwa Anda akan bercerita tentang Maria dalam kisah Natal. Di awal cerita Anda memakai tudung kepala. Anda menutup cerita dengan membuka tudung kepala itu dan memberikan ringkasan ceritanya.)

Hari kita akan mendengarkan cerita tentang seorang tokoh yang berbeda (pakai tudung kepala). Namaku Maria, aku tahu ada di antara kamu yang telah mengenalku dari cerita Natal. Dapatkah kamu mengatakan apa yang kulakukan? (tunggu jawaban). Aku adalah Ibu Yesus. Aku ingin menceritakan kepada kalian sedikit tentang bagaimana semuanya terjadi.

Ketika aku sedang di rumah seorang diri, seorang malaikat Tuhan bernama Gabriel mengunjungiku. Gabriel mengatakan kepadaku bahwa aku akan melahirkan seorang anak yang akan diberi nama Yesus. Anak itu akan disebut sebagai Anak Yang Mahatinggi. Aku katakan kepada malaikat itu bahwa ini tidak mungkin terjadi. Mengapa aku? Aku hanya seorang gadis sederhana saja dan biasa. Gabriel mengatakan kepadaku bahwa aku berkenan bagi Tuhan. Begitulah, aku percaya dan berserah kepada Tuhan. Aku ingin melakukan yang berbaik untuk taat kepada Tuhan, maka kukatakan, "JADILAH padaku menurut perkataanmu itu," yang artinya aku bersedia melakukan tugas khusus ini.

Saat itu aku sudah bertunangan dengan seorang pria bernama Yusuf. Ini berarti kami akan menikah. Ketika Yusuf mengetahui bahwa aku sedang mengandung, dia menjadi tidak yakin lagi, apakah dia akan menikah denganku atau tidak. Tetapi lalu orang malaikat muncul di hadapan Yusuf dan mengatakan kepadanya bahwa Yusuf harus menikahiku. Kami harus pergi ke Betlehem untuk membayar pajak. Itu perjalanan yang sangat panjang! Dapatkah kamu bayangkan -- perjalanan itu memakan waktu lima hari, karena kami berjalan dan mengendarai seekor keledai. Lima hari lamanya perjalanan itu, seperti satu minggu sekolah bagimu!

Sesampainya di sana, Betlehem sudah penuh dan tidak ada lagi tempat untuk beristirahat. Akhirnya, seorang pemilik penginapan memberi ijin kami menginap di sebuah kandang domba, dan di sanalah Yesus lahir. Malam itu adalah malam yang istimewa. Ada hewan-hewan di dalam kandang itu. Tak lama kemudian, gembala-gembala datang karena mereka melihat sebuah bintang besar. Gembala-gembala itulah

orang- orang pertama yang dahulu mengetahui kelahiran-Nya. Selanjutnya orang-orang Majus datang untuk menyembah Yesus dan memberi-Nya hadiah-hadiah.

(Bukalah penutup kepala itu.) Saya telah bercerita tentang tokoh Maria. Tuhan memintanya untuk melakukan suatu tugas yang khusus dengan menjadi ibu dari Yesus. Dalam hidup kita, pada saat-saat tertentu, akan ada hal-hal khusus yang dapat kita lakukan bagi Tuhan. Ada tugas-tugas yang mudah. Ada tugas-tugas yang sulit. Ada tugas-tugas yang mungkin kamu ragu melakukannya.

Kamu harus mendengarkan apa yang Tuhan perintahkan kepadamu. Lalu, semoga saja jawabanmu akan sama dengan jawaban Maria. Bersedialah dan katakan saja, "JADILAH."

Setelah kamu kembali ke tempat dudukmu masing-masing, duduklah dengan telinga yang siap mendengar dan hati yang bersungguh-sungguh, untuk menjadi pelayan-palayan Tuhan.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu
Pengarang : Donna McKee Rhodes
Penerbit : Gospel Press, Batam
Halaman : 157 - 159

Tips: "Christmas Carol" (Kunjungan Natal)

Jika Anda ingin mengadakan kegiatan Natal dengan cara yang berbeda, "Christmas Carol" (Kunjungan Natal) merupakan satu ide bagus bagi Anda. Berikut tips bagi Anda yang ingin mengadakan "Christmas Carol" sebagai satu kegiatan bagi SM Anda.

Pada hari Natal (bisa juga disaat lain jika diinginkan), kita dapat mengadakan "caroling"/perkunjungan. Buatlah tim dengan beberapa anak SM. Kunjungilah perkumpulan kursus yang melibatkan anak-anak SD, atau rumah sakit anak-anak, atau perumahan, atau tempat-tempat lain. Pada saat itu buatlah "acara istimewa".

Sasaran kunjungan sebaiknya dipersiapkan terlebih dulu, misal:

- Hubungi guru-guru les anak SD. Organisasikan agar mereka bersedia membuat sebuah acara natalan bersama dengan tim carol Anda.
- Hubungi kursus renang/musik/olah raga, yang memiliki murid anak- anak SD. Mintalah mereka membuat acara Natal dan tim carol Anda akan datang.
- Hubungi rumah sakit, mintalah izin membesuk anak-anak yang sakit (biasanya diizinkan).
- Hubungi anak/jemaat yang mempunyai rumah yang cukup strategis di mana banyak anak-anak, dan kumpulkanlah anak-anak di lingkungan itu dalam satu acara!

Selain mengisi acara dengan tim "caroling" guru, guru dapat membagikan undangan Rabu Gembira, atau langsung undangan ke Sekolah Minggu (bila memungkinkan).

Ingat, kali ini guru mungkin akan "melayani" anak-anak non Kristen juga. Karena itu persiapkanlah sebaik mungkin, terutama:

- Berpakaianlah secara sederhana.
- Jangan "menyinggung" perasaan agama lain.
- Jangan "berperilaku" yang kurang baik, karena guru adalah duta Kristus sekarang.
- Persiapkanlah "badan" yang akan dibicarakan, persiapkanlah cerita yang "netral" tetapi bermuatan Kristen dan dapat menggambarkan kasih Kristus.
- Jangan "menimbulkan" masalah bagi keluarga yang dipakai sebagai "pos".

Dan yang terpenting BERDOALAH karena misi guru kali ini benar-benar perlu bijaksana karena sangat sensitif. MINTALAH PERTOLONGAN DAN BIMBINGAN TUHAN.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Mengajar Sekolah Minggu yang Kreatif
Pengarang : Drs. Paulus Lie
Penerbit : Yayasan Andi Yogyakarta
Halaman : 74 - 75

Aktivitas: Adakan Pesta Ulang Tahun Untuk Bayi Yesus

Anda masih bingung mencari acara apa yang dapat dilakukan untuk menyambut kelahiran Yesus? Mungkin aktivitas berikut ini bisa menjadi satu ide menarik bagi Anda ... :) Selamat mencoba!!

Putra Allah, manusia biasa,
Betapa indah kisahnya;
Di seluruh muka bumi pujilah
Nama-Nya,
Sambutlah dia Raja yang mulia!

-Cook-

Adakan pesta untuk-Nya! Bisa pesta untuk orang dewasa atau anak- anak ... atau keduanya. Jadikan mirip pesta ulang tahun. Bagaimanapun, sebenarnya Natal adalah pesta ulang tahun juga.

Bawa Hadiah Ulang Tahun

Mintalah para tamu membawa hadiah dalam jenis tertentu untuk menghormati Bayi Yesus. Hadiahnya bisa berupa:

- makanan kaleng bagi mereka yang kurang mampu;
- selimut, pakaian, atau baju hangat bagi para tunawisma; atau
- mainan bagi anak-anak di panti asuhan.

Sekelompok teman memasang pohon Natal lengkap untuk sebuah keluarga kurang mampu di gereja mereka. Ada yang membawa pohon, ada yang membawa lampu, yang lain membawa hiasan, dan lain-lain.

Sebuah kelompok pemahaman Alkitab pasangan-pasangan muda dan anak- anak mereka, menghias pohon dengan uang lima ratus, seribu, atau lima ribu yang diikat ke hiasan Natal untuk menjadikan pohon uang besar untuk dua keluarga misionaris dari gereja mereka yang melayani di tempat yang jauh. Mereka menghiasi pohon mereka di balai pertemuan gereja dan mengadakan perjamuan kasih sebagai pesta ulang tahun bagi bayi Yesus.

Sebuah kartu besar disiapkan untuk tiap keluarga misionaris dan ditandatangani oleh semua yang datang ke pesta itu. Salah seorang membawa kamera Polaroid untuk memotret acara itu supaya keluarga misionaris tersebut bukan hanya menerima uang dan kartu, tapi juga foto teman-teman mereka dan pohon yang dihiasi.

Kelompok lain mengadakan "Pesta membuat kue Natal untuk merayakan kelahiran Juruselamat kita." Ada yang membawa sekantung tepung, yang lain sekantung gula,

lainnya beberapa kilo mentega, dan seterusnya- semua bahan untuk membuat sejumlah besar kue kering, yang dihiasi kemudian dibagikan dalam karung berpita pada penampungan tunawisma di daerah mereka.

Kirimkan/Membawakan Hadiah

Kalau memungkinkan, acara utama dalam pesta ulang tahun Anda bisa berbentuk pemberian hadiah pada mereka yang membutuhkan. Ajak anak- anak ke panti asuhan untuk membawa hadiah, atau kunjungi bangsal anak-anak di rumah sakit untuk membagikan boneka, atau pergilah ke pusat pembagian makanan untuk mengantarkan makanan kaleng.

Adakah doa singkat sebelum makan atau sebelum pergi untuk mengantarkan hadiah. Ajak semua bernyanyi "Selamat Ulang Tahun" bagi Bayi yang berbaring di palungan itu.

Sumber:
Judul Buku: 52 Cara Sederhana Membuat Natal Menjadi Istimewa
Pengarang : Jan Dargatz
Penerbit : Intersksara, Batam, 1999
Halaman : 87-89

Dari Anda Untuk Anda

Dari: Walsinur_Silalahi@
>Staff e-BinaAnak, Saya tertarik untuk ikut mengisi e-BinaAnak di
>milis ini. Saya mempunyai sebahagian bahan-bahan yang berhubungan
>dengan anak dalam bhs.Inggeris maupun bhs.Indonesia. Tetapi saya
>belum mengetahui persyaratannya Mohon kami diinformasikan agar
>tidak lari dari misi pembinaan anak.
>Regards. Tuhan memeberkati.
>Walsinur.

Redaksi:
ami sangat mengucap syukur untuk respons positif atas undangan kami untuk ikut berpartisipasi di e-BinaAnak. Surat ini hanyalah satu dari beberapa e-mail yang menyatakan ingin ikut berpartisipasi dalam pelayanan e-BinaAnak.

Berikut ini informasi bagaimana bisa berpartisipasi untuk mengirimkan bahan: Silakan Anda kirimkan bahan-bahan yang Anda miliki. Bahan tersebut bisa seputar anak, guru, pelayanan anak/Sekolah Minggu, pendidikan Kristen, keluarga Kristen, permainan, humor, dll. Sertakan sumber bahan tsb.; judul buku/ majalah/artikel, pengarang/penulis, penerbit, tahun penerbitan, dan halaman. Kami akan seleksi sesuai dengan tema/topik edisi e-BinaAnak yang akan kami terbitkan. Untuk mengirimkan bahan tsb. pakailah alamat:

- submit-BinaAnak@sabda.org

Dari Redaksi Untuk Anda

ARSIP BAHAN NATAL e-BINAANAK

Selain edisi ini, e-BinaAnak sudah pernah menerbitkan beberapa edisi yang memuat mengenai "NATAL". Adapun edisi-edisi tersebut adalah:

1. Edisi no. 17/2000 (Natal)
   ==> http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/017/
2. Edisi no. 48/2001 (Pertunjukan Drama Natal)
   ==> http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/048/
3. Edisi no. 53/2001 (Natal 1)
   ==> http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/053/
4. Edisi no. 54/2001 (Natal 2)
   ==> http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/054/
5. Edisi no. 55/2001 (Natal 3)
   ==> http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/055/
6. Edisi no. 56/2001 (Natal 4)
   ==> http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/056/

Untuk menambah ide perayaan Natal di Sekolah Minggu Anda, segeralah kunjungi arsip-arsip Natal tersebut.

e-BinaAnak 105/Desember/2002: Bahan Mengajar dan Aktivitas Natal (2)

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Dalam edisi minggu lalu, e-BinaAnak sudah menyajikan "Bahan Mengajar dan Aktivitas Natal (1)". Harapan kami dalam edisi tersebut Anda sudah mendapatkan ide untuk mengisi perayaan Natal di Sekolah Minggu Anda. Bila Anda masih ingin mendapatkan beberapa ide lagi untuk Natal, minggu ini kami sajikan lagi "Bahan Mengajar dan Aktivitas Natal (2)".

Artikel minggu ini mengajak kita untuk membantu anak-anak -- baik itu murid kita ataupun anak kita sendiri -- untuk menemukan arti Natal yang sesungguhnya. Apakah Anda ingin agar Natal di Sekolah Minggu berbeda dari biasanya? Cobalah salah satu tradisi Natal internasional yang kami ulas dalam kolom Tips Mengajar. Untuk menambah ide-ide bahan cerita di hari Natal, silakan lihat kolom Bahan Mengajar yang sudah kami siapkan untuk Anda.

Selamat mempersiapkan perayaan Natal SM yang luar biasa!

Tim Redaksi

"Dalam hal
inilah kasih
Allah dinyatakan
di tengah-tengah kita,
yaitu bahwa Allah telah mengutus
Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia,
supaya kita hidup oleh-Nya." (1Yohanes 4:9)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=1Yoh+4:9 >

Artikel: Membantu Anak Dalam Menemukan Arti Natal yang Sesungguhnya

Natal! Kata itu sendiri telah mencerminkan perasaan sukacita yang luar biasa. Di setiap tempat ada banyak hal yang mengingatkan tentang hari yang menggembirakan ini. Namun pastikan bahwa anak- anak mengetahui apa arti sebenarnya dari sukacita Natal tersebut.

Kebanyakan anak-anak saat ini hanya mengetahui bahwa hari Natal adalah hari dimana mereka mendapatkan hadiah-hadiah. Bagaimana guru SM dan orangtua menolong anak-anaknya untuk menyadari bahwa Natal merupakan suatu perayaan penghormatan kepada Allah karena Dia sudah menyatakan kasih-Nya melalui kelahiran Yesus?

Banyak aktivitas-aktivitas sederhana yang dapat dilakukan oleh guru dan orangtua untuk membantu anak merasakan makna Natal yang sesungguhnya. Beberapa cara berikut ini dapat Anda pakai sehingga aspek-aspek Natal yang spiritual dan alkitabiah bisa memberikan arti yang dalam dan menarik bagi anak-anak.

1. Bantu anak Anda untuk mengetahui fakta-fakta sederhana dari kelahiran Yesus seperti yang tertulis dalam Alkitab.
    a. Bacakan kisah Natal pertama kepada anak-anak dari kisah Alkitab atau dari versi Alkitab yang mudah dimengerti anak-anak.
    b. Kunjungi toko buku Kristen di kota Anda dan pilih buku- buku/video yang menarik bagi anak-anak Anda.
2. Kelahiran Yesus merupakan "hadiah kasih" yang terindah dari Allah. Oleh karena itu di masa Natal ini bantulah anak-anak untuk bisa merasakan kasih yang sesungguhnya.
    a. Anak-anak akan cenderung meniru apa yang dilihat dan dirasakannya. Jika Anda ingin anak-anak dan murid Anda meniru dan merasakan "kasih" dalam kehidupannya, peliharalah perasaan sukacita, kasih, dan ucapan syukur dalam diri anak-anak.
    b. Hindari (sebanyak mungkin) kesibukan dan urusan Natal yang membuat anak-anak merasa kesepian atau "ditinggalkan".
    c. Ucapkanlah syukur untuk kehadiran setiap anak dalam rumah Anda.
    d. Perlibatkan kepada anak apa rencana-rencana keluarga untuk menyatakan kasih kepada Yesus dengan cara saling memperhatikan dan mengasihi, antara lain:
        - Membuat kue-kue untuk keluarga yang lebih tua, para penghuni panti jompo, dsb.
        - Mengirim kartu kepada teman-teman.
        - Merencanakan suatu kejutan untuk kakek dan nenek.
        - Memberikan makanan atau barang-barang kebutuhan pribadi kepada suatu tim misi, dsb.
3. Bantu anak Anda untuk mengekspresikan sukacita dan kasih mereka.

   a. Libatkan anak Anda dalam membuat dekorasi-dekorasi Natal, makanan Natal, hadiah-hadiah Natal, dan kartu-kartu Natal untuk anggota keluarga dan teman-teman.
   b. Pancarkan kebahagiaan Anda kepada anak saat Anda menyanyikan lagu-lagu Natal. Cari dan ajarkan lagu-lagu Natal kepada mereka. Untuk orangtua, pelajari lagu-lagu Natal yang dipelajari anak-anak Anda di Sekolah Minggu sehingga Anda dapat menyanyikannya bersama di rumah.
   c. Gunakan waktu-waktu yang tepat untuk menceritakan tentang Allah dan dorong anak-anak untuk mengucap syukur serta memuji Allah.
4. Jelaskan mengenai Sinterklas dengan pandangan/perspektif yang benar.
   a. Hindari untuk menganggap Sinterklas sebagai tokoh yang benar- benar nyata. (Jelaskan bahwa legenda Sinterklas kemungkinan didasarkan pada kehidupan St. Nicolas yang mengasihi Allah dan suka memberi kepada kaum miskin. Anda dapat berkata, "Membicarakan tentang Sinterklas sungguh menyenangkan, dan akan lebih baik lagi jika kita membicarakan tentang Yesus yang mengasihi kita sejak dulu sampai selamanya.")
   b. Hindari pertanyaan "Hadiah Natal apa yang diberikan Sinterklas padamu?" dan pernyataan "Bersikaplah manis untuk Sinterklas."
   c. Ketika anak Anda ingin membicarakan tentang Sinterklas, beri dia kesempatan dan dengarkan dengan penuh perhatian. Lalu katakan, "Sungguh menyenangkan. Sinterklas menganggap dirinya sebagai kawan yang menyenangkan."
   d. Tekankan arti Natal secara jelas dengan seringkali mengatakan, "Natal adalah saat yang membahagiakan karena Natal adalah 'Hari Ulang Tahun Yesus'."
   e. Buatlah sebuah roti ulang tahun untuk Yesus. Anak-anak akan lebih memahami bahwa Natal adalah ulang tahun Yesus, maka harus ada roti ulang tahun! Nyanyikan lagu "Selamat Ulang Tahun" untuk Yesus dan rencanakan bersama-sama apa yang dapat keluarga Anda berikan kepada-Nya sebagai hadiah tanda kasih.

Bahan diterjemahkan dan diedit dari sumber:
Judul Buku: Sunday School Smart Pages
Editor : Wes and Sheryl Haystead
Penerbit : Gospel Light, Amerika, 1992
Halaman : 163

Bahan Mengajar: Kelahiran Yesus Kristus

Untuk Pembina:
1. Bacalah Lukas 2:1-20 dan Matius 1:18-23; 2:1-12. 2. Pelajarilah ayat-ayat tersebut. 3. Dalam pelajaran ini Anda akan bercerita tentang kelahiran orang yang dijanjikan Allah. Jelaskan kepada murid-murid bahwa nubuat tentang kelahiran orang yang dijanjikan Allah itu dipenuhi melalui Maria, ketika Maria melahirkan Yesus. 4. Anda sudah siap bercerita?

Bacakan:
Lukas 2:4-16

Katakan kepada Murid-murid:
Carilah sifat-sifat Allah yang dinyatakan dalam cerita ini. Jelaskan sifat-sifat itu kepada teman-teman.

Cerita: KELAHIRAN YESUS KRISTUS
Kira-kira 2000 tahun yang lalu ada seorang gadis bernama Maria yang bertunangan dengan seorang laki-laki bernama Yusuf. Pada suatu hari malaikat Gabriel menyatakan diri kepada Maria dan mengatakan, "Maria, engkau akan mengandung dan melahirkan Seorang anak laki- laki, dan engkau harus memberi nama Yesus kepada-Nya."

Maria bertanya kepada malaikat itu, "Bagaimana hal itu bisa terjadi? Saya masih seorang gadis."

Malaikat itu menjawab, "Roh Allah akan datang kepadamu, dan kuasa Allah akan meliputi engkau. Engkau akan melahirkan seorang anak yang akan disebut Kudus, Anak Allah." (Lukas 1:35 BIS)

Kemudian ketika Yusuf mengetahui bahwa Maria mengandung, Yusuf merasa sedih. Dia berpikir bahwa ada seorang laki-laki lain yang sudah menghamili Maria. Tetapi Yusuf bermimpi, dan dalam mimpinya itu, ia melihat seorang malaikat Allah berkata kepadanya, "Yusuf, anak yang di dalam kandungan Maria itu terjadi oleh kuasa Roh Allah." Lalu Yusuf dan Maria menikah, tetapi mereka tidak bersetubuh sampai anaknya lahir.

Waktu Maria akan melahirkan, Yusuf dan Maria harus pergi ke Betlehem untuk mendaftarkan diri guna mengikuti sensus pemerintah. Semua penginapan penuh dengan orang-orang lain yang juga pergi ke Betlehem untuk pendaftaran. Akhirnya, Maria dan Yusuf tinggal di sebuah kandang. Di situ Maria melahirkan seorang anak laki-laki. Maria membungkusnya dengan kain dan meletakkan anak itu di palungan-tempat makanan hewan.

Pada malam itu para gembala sedang menjaga domba mereka di padang rumput di daerah itu. Tiba-tiba malaikat Allah menampakkan diri kepada mereka, dan cahaya terang dari Allah bersinar menerangi mereka, dan mereka sangat ketakutan. Tetapi

malaikat itu berkata, "Jangan takut! Sebab saya datang membawa kabar baik untuk kalian -- kabar yang sangat menggembirakan semua orang. Hari ini di kota Daud telah lahir Raja Penyelamatmu yaitu Kristus, Tuhan. Inilah tandanya: Kalian akan menjumpai seorang bayi yang dibungkus dengan kain, dan berbaring di dalam sebuah palung." (Lukas 2:10-12 BIS)

Tiba-tiba malaikat itu disertai banyak malaikat lain yang menyanyi dan memuji Allah.

Setelah para malaikat meninggalkan para gembala, mereka segera pergi, lalu menjumpai Maria dan Yusuf, serta Bayi itu yang sedang berbaring di dalam palungan. Sesudah para gembala melihat bayi itu, mereka menceritakan apa yang dilihat di kandang itu kepada semua orang. Dan orang-orang terus mengingat berita yang dikatakan oleh para gembala.

Pada waktu itu beberapa ahli ilmu perbintangan dari timur datang; mereka bertanya, "Di manakah Anak itu, yang lahir untuk menjadi raja orang Yahudi? Kami melihat bintangnya terbit di sebelah timur dan kami datang untuk menyembah Dia." (Matius 2:2 BIS)

Ketika Raja Herodes mendengar hal itu, ia mengumpulkan para pemimpinnya dan bertanya-tanya kepada mereka. Para pemimpin itu memberitahu Raja Herodes bahwa para nabi sudah bercerita tentang seorang Mesias yang akan lahir di Betlehem, di Yudea. Mesias itu akan memimpin umat-Nya. Ketika Raja Herodes mendengar kata-kata itu, ia terkejut sekali.

Lalu, Raja Herodes memanggil para ahli perbintangan dan menyuruh mereka, "Pergilah, carilah Anak itu. Kalau kalian menemukan Dia, beritahukan kepadaku, supaya aku pun pergi menyembah Dia." (Matius 2:8 BIS)

Mereka melihat lagi bintang yang mendahului mereka ke tempat anak itu. Di situ mereka menyembah anak itu, dan para ahli itu memberikan harta mereka kepadanya. Tetapi mereka tidak kembali lagi ke Raja Herodes.

Setelah para ahli perbintangan itu berangkat, Yusuf bermimpi. Dalam mimpinya seorang malaikat berkata, "Raja Herodes bermaksud membunuh Anak itu," (Matius 2:13 BIS)

Malaikat berkata kepada Yusuf, "Bawalah Anak itu dengan ibu-Nya mengungsi ke Mesir. Tinggallah di sana." (Matius 2:13 BIS)

Ratusan tahun sebelum kejadian ini, nabi Hosea sudah mengatakannya apa yang Allah suruh, "Kupanggil anak-Ku keluar dari Mesir." (Hosea 11:1 BIS)

Tanyakan kepada Murid-murid:
Sifat-sifat Allah yang mana yang dijelaskan dalam cerita ini. Bagaimana sifat-sifat itu digambarkan?

Sifat-sifat Allah dalam Cerita Ini:

1. Allah itu Mahabenar -- Allah selalu memenuhi janji-Nya. Allah yang menyebabkan Maria, seorang gadis, melahirkan Orang yang dijanjikan, sesuai dengan nubuat para nabi. Orang yang dijanjikan itu lahir di kota Betlehem di Yudea, sama seperti yang dikatakan nabi Hosea dulu.
2. Allah itu Mahakuasa -- Allah meliputi seorang gadis sehingga dia mengandung dan melahirkan orang yang dijanjikan-Nya itu.

Pertanyaan: (dengan Jawaban)

1. Waktu Maria melahirkan apakah nubuat tentang Orang yang dijanjikan itu dipenuhi? (Ya).
2. Apakah nubuat itu?
    a. Nabi Yesaya mengatakan, bahwa seorang gadis akan melahirkan seorang Putra yang dinamai Imanuel. (Bacalah Yesaya 7:14; Maria, Ibu Yesus memang seorang gadis.)
    b. Allah mengutus seorang malaikat kepada Maria dan Yusuf untuk memberitahu mereka tentang Anak yang akan dilahirkan Maria. (Bacalah Matius 1:20-21)
    c. Nabi Mikha mengatakan, bahwa Orang yang dijanjikan akan lahir di Betlehem, Yudea. (Bacalah Mikha 5:1-2; Yesus dilahirkan di Betlehem di Yudea.)
    d. Alkitab berkata bahwa walaupun Maria dan Yusuf tinggal di kota Nazaret mereka harus pergi ke Betlehem untuk mendaftarkan diri. (Bacalah Lukas 2:4-5; Jadi, anak Maria dilahirkan di Betlehem Yudea.)
    e. Orang yang dijanjikan ialah keturunan Abraham, Ishak, yakub, dan Daud. (Bacalah Matius 1:1-18; Yesus betul seorang keturunan Abraham, Ishak, Yakub, dan Daud.)
    f. Ingatkah apa yang dikatakan Zakharia sesudah anaknya, Yohanes dilahirkan? (Bacalah Lukas 1:69)
    g. Yusuf pergi ke kota Betlehem untuk mendaftarkan diri karena Yusuf seorang keturunan Daud. (Bacalah Lukas 2:4)

Nubuat itu digenapi waktu Yesus dilahirkan. Bacalah janji Allah dan lihat bagaimana janji itu dipenuhi.

NUBUAT/JANJI		PENGGENAPAN
Maleakhi 3:1	"Aku akan mengirim utusan-Ku ..."	Lukas 1:76
Mikha 5:1-2	Tempat lahir-Nya ialah Betlehem.	Matius 2:1
Daniel 9:25	Kapankah Orang yang dijanjikan itu akan datang?	Lukas 2:1-2
Yesaya 7:14	Siapakah yang akan melahirkan Orang yang dijanjikan itu?	Matius 1:1-18

Alat Peraga:
Pakailah beberapa gambar tentang kelahiran Yesus.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Sampaikan Cerita Keselamatan
Pengarang : Dell dan Rachel Schultz
Penerbit : Lembaga Literatur Baptis, Bandung, 1994
Halaman : 125 - 129

Bahan Mengajar 2: Pemberian Terbesar

Persiapan:
Bungkuslah benda-benda yang disarankan dalam pelajaran ini dengan kertas pembungkus hadiah untuk disajikan dalam Acara Pembukaan. Benda-benda itu adalah:

1. Gambar salib atau gambar Kristus.
2. Sebuah kotak berbentuk hati atau gambar kotak berbentuk hati. Sebuah buku nyanyian ada di dalam kotak tersebut.
3. Alkitab.
4. Gambar surga.

Letakkan semuanya di bawah pohon terang.

Nyanyian bersama:
Lagu-lagu Natal dan "Karena Begitu Allah Cinta Dunia".

Karena begitu Allah cinta Dunia ...
Hingga dibrikan-Nya Anak-Nya yang tunggal
Supaya yang percaya jangan binasa
M'lainkan dapat hidup kekal ....

Cerita:
Pemimpin Sekolah Minggu: Berapa banyak di antara kalian yang suka menerima hadiah? [Angkat tangan.]

Ya, kita semua suka menerima hadiah. Tidakkah mendebarkan hati untuk ada di dalam daftar orang-orang yang akan menerima hadiah? Satu hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada kita oleh orang-orang yang mengasihi kita atau yang ingin menyenangkan kita.

Di sini kita mempunyai beberapa hadiah yang hendak kita buka pagi ini. [Ambillah bingkisan itu dari bawah pohon terang dan letakkan di meja agar anak-anak dapat melihatnya.]

Allah telah menunjukkan kasih-Nya terhadap kita dengan memberikan kepada kita hadiah-hadiah yang paling indah yang pernah diberikan! Tak seorangpun dapat mengambilnya dari kita. Marilah kita melihat beberapa di antara hadiah-hadiah yang diberikan Allah bagi kita.

1. Hadiah terbesar (gambar salib atau gambar Kristus).
   Allah mengaruniai kita Anak-Nya, Tuhan Yesus Kristus. Karena Dia memberikan Kristus kepada kita, kita memiliki semua hadiah lain yang indah ini: Mari kita menyebutkan bersama-sama Yohanes 3:16.
2. Hadiah kesukaan (kotak berbentuk hati atau sebuah kotak yang diisi dengan gambar berbentuk hati dan sebuah buku nyanyian ada di dalamnya).

Tuhan memberikan kesukaan kepada kita demi memenuhi hati kita dengan nyanyian.

3. Hadiah damai dan pengharapan (Alkitab terbungkus sebagai hadiah).
   Firman Allah memberi tahu kita bahwa satu hari kelak kita akan pergi untuk hidup bersama Yesus buat selama-lamanya. Hal ini memberi pengharapan dan damai kepada kita dan kita menjadi umat Kristen yang berbahagia.
4. Hadiah kehidupan kekal (gambar surga).
   Sekarang kita belum memiliki hadiah ini, tetapi satu hari kelak kita akan menerimanya. Pada waktu Yesus datang kembali ke dunia ini, Dia akan membawa kita untuk tinggal bersama-sama Dia selama-lamanya!

Doa:
Berdoa agar anak-anak akan menerima hadiah-hadiah yang telah disediakan Allah bagi mereka. Bersyukurlah kepada Allah karena kasih-Nya dan karena memberikan kepada kita hadiah-hadiah indah semacam itu.

Sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 1
Penerbit : Yayasan Gandum Mas, Malang, 1997
Halaman : 62

Tips: Cobalah Tradisi Natal Internasional

Masing-masing dari kita sebenarnya menerjemahkan arti perayaan dengan cara yang berbeda-beda. Jadi apa anehnya kalau hari raya indah pada tahun ini dirayakan secara berbeda dalam kebudayaan yang berbeda? Untuk Natal tahun ini, cobalah kebiasaan negara lain:

1. **Belgia**
   Di Belgia, biasanya ada parade pada hari Natal. Anda bisa mengadakan parade sendiri, walaupun hanya di rumah atau di ruang SM. Biarkan anak-anak Anda "berdandan" dengan kertas kado, pita, dan hiasan lain yang mereka ambil dari hadiah mereka. Di Belgia, biasanya parade berakhir di gereja, di mana jemaat mengadakan kebaktian penyembahan khusus. Anda bisa mengakhiri parade Anda juga dengan saat doa dan syukur pada Tuhan karena Ia bukan saja memberi Anda Putra-Nya, tapi juga anak-anak Anda.
2. **Irlandia**
   Di banyak rumah di Irlandia, lilin dipasang di tiap jendela rumah pada Malam Natal. Ini dimaksudkan sebagai tanda bahwa Yesus diterima di rumah itu. Lilin itu dibiarkan menyala sepanjang malam, dan menurut tradisi, hanya boleh ditiup oleh wanita yang namanya Maria. Mungkin Anda ingin memadamkan lilin setelah anak- anak Anda tidur atau memakai lilin listrik. (Letakkan lilin seperti itu jauh dari tirai dan perabotan yang mudah terbakar).
3. **Polandia**
   Di Polandia, beberapa keluarga sama sekali tidak makan sepanjang hari pada tanggal 24 Desember, tapi ketika bintang pertama muncul di langit malam, makan malam dihidangkan. Jamuannya biasanya merupakan makanan paling mewah dan beraneka sepanjang tahun. Sebuah kursi kosong dipasang di dekat meja untuk memberi pesan, "Yesus diundang ke meja makan kami." Pada jamuan malam Natal ini, wafer perdamaian -- yang diberikan oleh pendeta atau pastor pada tiap keluarga di jemaatnya -- dipecahkan dan dibagi dengan semua yang ada di meja makan sebagai simbol perdamaian dan harapan yang baik.
4. **Skandinavia**
   Di negara-negara Skandinavia, anak-anak secara tradisional meletakkan biji-bijian di atas tiang panjang supaya burung-burung bisa pesta sendiri pada pagi Natal. Jebakan dan jaring tidak pernah dipasang pada hari Natal. Menurut legenda, semua hewan di dunia berlutut dan menyembah Yesus pada hari itu. Mungkin Anda ingin menjamu burung-burung di lingkungan Anda dengan biji-bijian istimewa.
5. **Inggris**
   Di beberapa rumah di Inggris, gelondongan kayu besar diletakkan di perapian pada malam Natal dan sementara kayu itu terbakar, nyanyian Natal dan lagu pujian dinyanyikan dan dipentaskan drama tentang kelahiran Yesus. Menurut kebiasaan, anak-anak boleh tetap bangun sampai kayu itu terbakar habis, seringkali setelah larut malam.

Dalam mempelajari kebiasaan Natal internasional, tidak ragu lagi Anda juga akan mengalami perjalanan spiritual Natal. Nikmatilah perjalanan ini.

[Red.: Sebelumnya e-BinaAnak pernah mengulas tradisi Natal di negara Australia, Austria, China, Filipina, Greenland, Inggris, Irak, Irlandia, Jerman, Korea, Liberia, Meksiko, Perancis, Polandia, Spanyol, Swedia, dan Venezuela. Silakan simak e-BinaAnak 55/2001.

- http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/055/]

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku : 52 Cara Sederhara Membuat Natal Menjadi Istimewa
Judul Artikel: Cobalah Tradisi Natal Internasional [32]
Pengarang : Jan Dargatz
Penerbit : Interaksara, Batam, 1999
Halaman : 108 - 110

Dari Anda Untuk Anda

Dari: <je_jo@>
>Semua edisi e-BinaAnak yang dikirimkan kepada dapat saya gunakan
>dalam mengajar di SM saya. Terima kasih untuk semua pelayanannya.
>Beberapa edisinya bahkan saya cetak untuk teman-teman yang
>membutuhkan.
>Salam,
>Jean

Redaksi:
Kiranya berkat yang sama dirasakan juga oleh para pembaca e-BinaAnak. Kami sangat mengucap syukur untuk setiap berkat yang didapatkan oleh Anda semua. Terpujilah nama-Nya!

e-BinaAnak 106/Desember/2002: Hari Ibu

Salam dari Redaksi

Salam kasih dalam Yesus Kristus,
Merayakan Hari Ibu di Sekolah Minggu merupakan hal yang sangat menyenangkan, karena ibu adalah tokoh yang paling dikenal oleh anak- anak dan yang memberi pengaruh paling besar dalam hidup mereka. Selain menjadi kesempatan bagi guru-guru SM untuk berkenalan dengan ibu anak-anak SM Anda, ini juga merupakan kesempatan yang indah untuk mengajarkan bagaimana menghormati orang tua kepada anak-anak.

Hari Ibu pada tahun ini, tgl. 22 Desember 2002, tepat jatuh pada hari Minggu. Nah, tepat sekali untuk dirayakan bersama anak-anak SM Anda, bukan? Silakan simak sajian kami minggu ini, kami yakin Anda akan mendapat banyak ide dan inspirasi untuk merayakannya, seperti sajian Tips dan Bahan-bahan Mengajar.

Jadikanlah perayaan Hari Ibu di Sekolah Minggu Anda sebagai hari istimewa dan penuh kenang-kenangan bagi anak-anak dan ibu-ibu mereka. Bagi Anda yang sudah menjadi Ibu, kami segenap Redaksi mengucapkan:

Selamat Hari Ibu!

Tim Redaksi

"Ibumu seperti pohon anggur dalam kebun anggur,
yang tertanam dekat air, berbuah dan bercabang
karena air yang berlimpah-limpah." (Yehezkiel 19:10)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yehezkiel+19:10 >

Artikel: Ibu yang Hebat

Seorang guru taman kanak-kanak dari kota kami bertanya di kelas sebelum Hari Ibu,

> "Mengapa kalian menganggap bahwa ibu kalian yang terhebat?"

Jawaban murid-muridnya sungguh mengharukan. Perhatikan jenis-jenis jawaban yang banyak muncul. Hal-hal kecil yang dikerjakan bersama- sama nampak menonjol. Amat menarik untuk memperhatikan hal-hal apa yang tidak ada dalam daftar. Inilah daftar jawaban dari pertanyaan "mengapa kalian menganggap bahwa ibu kalian yang terhebat?"

1. Ibu saya sering bermain bersama saya.
2. Karena ia bermain halma semalam dan ia memberikan obat untuk mengobati flu saya.
3. Karena ia membelikan saya barang-barang.
4. Karena ibu saya mencucikan baju untuk kami dan mencium saya kalau saya akan berangkat ke sekolah.
5. Karena ia masak, mencuci baju, dan mengasihi.
6. Karena ia memasak makan malam dan memotong rumput.
7. Karena ia masak untuk kami.
8. Karena ia memanggang kentang dan membuat makan malam, dan merawat adik laki-laki saya.
9. Saya tidak dapat memikirkan kata yang tepat.
10. Karena ia memeluk saya dan ia sangat cantik.
11. Karena ia mencium dan memeluk saya dan merawat saya.
12. Ia adalah tukang masak yang terbaik dan membuatkan saya sup yang enak.
13. Ia memasak makanan saya dan membawa saya ke tempat tidur.
14. Ia membuatkan daging panggang untuk ayah saya.
15. Ia membersihkan rumah, merapikan tempat tidur, mencuci piring sehingga kami bisa makan sepanjang waktu.
16. Karena ia memberi hadiah untuk ulang tahun saya.
17. Karena ia merapikan tempat tidur dan menyelimuti kami pada waktu malam.
18. Karena ia menolong saya, Jeff, Greg dan ayah main ping-pong.
19. Karena ia menolong kami mengerjakan hal-hal. Ia memasak makanan dan memanggil kami bila waktu makan tiba.
20. Karena saya mengasihinya, dan ayah sangat mencintainya, adik saya tidak mau menciumnya, tapi suatu saat nenek mencium adik saya sewaktu ia sedang tidur. Ha!
21. Saya tidak tahu mengapa.
22. Karena ia membuat jagung brondong dan selalu baik pada saya.
23. Karena ia memberikan obat-obatan yang saya perlukan dan ia merawat saya.

Sumber:
Judul Buku: Tujuh Kebutuhan Anak
Pengarang : John M. Drescher
Penerbit : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1992
Halaman : 45 - 46

Bahan Mengajar: Acara Hari Ibu di Sekolah Minggu: Sifat-sifat yang Diinginkan Ibumu

Acara ini khusus diadakan untuk merayakan Hari Ibu di Sekolah Minggu Anda. Mintalah anak-anak SM Anda untuk mengajak ibu mereka menghadiri Sekolah Minggu dalam rangka perayaan tersebut. Bisa juga Anda mengundang ibu-ibu tersebut dengan mengunjungi mereka atau membuat kartu undangan khusus. Kalau bisa, cerita untuk acara ini dibawakan oleh salah seorang ibu atau guru SM yang sudah menjadi seorang ibu.

Persiapan:
Sediakanlah bunga mawar secukupnya untuk dibagikan satu-satu kepada setiap ibu pada waktu acara dilangsungkan. Jika bunga mawar hidup sukar didapat, buatlah dari kertas krep saja.

Nyanyian Bersama:
Anak-anak kecil Tuhan Cinta; Kasih Ibu kepada saya.

Cerita (oleh seorang ibu):
Menjadi seorang Ibu Kristen merupakan berkat yang terbesar dan tanggung jawab yang terbesar bagi orang perempuan. Rumah tangga bahagia tidak terjadi begitu saja, tetapi merupakan hasil dari usaha yang bersatu. Jika para ibu dapat menyatakan keinginannya hari ini, barangkali mereka ingin agar anak-anaknya memiliki sifat-sifat ini.

1. **Kasih.**
   Kasih yang dinyatakan melalui kata-kata dan perbuatan terhadap seluruh anggota keluarga akan membuat rumah tangga itu bahagia (Roma 12:10).
2. **"Hormatilah ayahmu dan ibumu", adalah perintah Allah.**
   Terimalah nasihat orang tuamu. Itu berdasarkan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman (Amsal 13:1).
3. **Taatilah orangtuamu dalam segala hal.**
   Mereka berusaha membimbing kita dan menjauhkan kita dari kesalahan yang akan merugikan kita (Kolose 3:20).
4. **Hidup berkenan kepada Allah adalah dasar untuk kebahagiaan sejati.**
   Anak-anak dapat memperkenalkan Allah dengan hidup bagi Dia di manapun mereka berada.
5. **Kesopanan.**
   Kesopanan adalah bagaikan oli atau minyak yang dapat mengurangi pergeseran (perselisihan) yang tidak perlu (Amsal 15:1).
6. **Bersih dan rapi**.
   Kerapihan dalam hidup pribadi kita akan menghasilkan keharmonisan yang lebih besar dalam keluarga.
7. **Usaha.**
   Pikirlah dengan serius cara-cara kamu dapat menjadikan rumahmu itu menjadi suatu tempat yang lebih berbahagia. Hindarilah perselisihan (1Petrus 4:8).

[Tulislah di papan tulis kata-kata di atas pada waktu disebutkan.]

Pembacaan Puisi:

Seorang anak membacakan puisi ini pada saat ibu-ibu diberikan bunga mawar oleh anak-anak mereka.

Sekuntum Mawar untuk Ibu
Seandainya mawar-mawar ini dapat berkata,
saya tahu apa yang dikatakannya;
Akan dikatakan pada ibu-ibu kami bahwa
kami ingin menghormatinya hari ini.
Sangat lembut harum baunya,
Semerbak memenuhi udara.
Ibu-ibu, tamu yang kami hormati,
Kami ingin nyatakan cinta kami setiap hari.

Doa:
Tutuplah acara ini dengan doa ucapan syukur dan penutup.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 1
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1997
Halaman : 60

Bahan Mengajar 2: Memelihara Seperti Gembala

Alat Peraga:
Gambar Yesus dengan kawanan domba.

Ayat Alkitab:
Yesaya 40:11

Tema:
Ibu Membimbing Kita Seperti Gembala.

Penyampaian Cerita:
[Tunjukkan gambar kawanan domba yang Anda sediakan.]

Gambar ini memperlihatkan Yesus bersama domba-domba. Dan kita dapat melihat sifat Yesus yang baik dan penuh kasih dari cara Dia memelihara domba-domba-Nya. Lihatlah, bagaimana Dia menggendong domba di tangan-Nya. Semua domba lain berkumpul dekat kaki Yesus.

Seorang gembala menjalankan tugas yang penting. Gembala memelihara domba-dombanya dengan memberi mereka makan, tidak membiarkan mereka pergi jauh, dan dengan merawat mereka kalau mereka terluka.

Sebagai anak-anak, kita tidak membutuhkan seorang gembala seperti domba-domba itu, tetapi kita membutuhkan ibu. Seorang ibu melakukan tugas-tugas yang sama seperti yang dilakukan oleh seorang gembala. Seorang ibu memberi makan anak-anaknya dan mengetahui kemana mereka pergi.

Seorang ibu membimbing anak-anaknya dan dia melindungi anak-anaknya sekuat tenaga.

Ada banyak cara seorang ibu menunjukkan kasih sayangnya kepada anak- anaknya. Kasih seorang ibu itu bukan hanya ditunjukkan melalui pelukan dan ciuman dan mengatakan, "Ibu sayang kamu," tetapi juga ditunjukkan melalui segala hal yang dilakukannya bagi anak-anaknya.

Hari ini adalah Hari Ibu. Inilah hari yang tepat untuk mengingat ibumu dan mengucapkan terima kasih kepada ibumu atas semua yang telah dia lakukan bagimu. Kamu dapat menunjukkan kasih sayang kamu kepada ibumu dengan pelukan dan ciuman, serta melakukan hal-hal yang baik baginya. Dan kamu dapat berterima kasih kepada Tuhan karena telah memberimu ibu.

Doa:
Ya Tuhan, terima kasih untuk ibu yang Tuhan berikan kepada kami, yang selalu membimbing kami dan menyayangi kami seperti gembala. Amin!

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu: Sebuah Sumber Ibadah
Pengarang : Donna McKee Rhodes
Penerbit : Gospel Press, Batam
Halaman : 75 - 77

Tips: Acara Hari Ibu

Acara Hari Ibu diselenggarakan pada bulan Desember minggu ke-3 atau ke-4. Untuk acara Hari Ibu ini, Sekolah Minggu mengedarkan undangan kepada semua Ibu dari murid SM ataupun ibu-ibu yang belum ke gereja. Acara Hari Ibu juga dapat diadakan pada saat ibadah SM.

Saran-saran:

1. Dalam acara Hari Ibu, Sekolah Minggu atau murid-murid SM menyiapkan hadiah yang sederhana untuk ibu mereka. Hadiah ini bisa berupa kembang, sapu tangan, atau gambar dari anak-anak SM yang akan dihadiahkan kepada ibunya.
2. Ibu-ibu diundang ke depan untuk foto bersama.
3. Tanyakan kesan-kesan para ibu tentang acara Hari Ibu.
4. Doa khusus untuk ibu-ibu yang dipimpin oleh gembala sidang atau pemimpin Sekolah Minggu.
5. Mintalah salah seorang anak SM untuk membacakan puisi tentang **"Ibu".**
6. Berilah penghargaan kepada ibu yang usianya paling tua atau yang anaknya paling banyak.
7. Bagi ibu-ibu yang baru pertama kali ke gereja, dapat diminta untuk mengisi formulir data agar Sekolah Minggu atau gereja dapat membuat tindak lanjut dengan cara mengundang ibu tersebut untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di gereja.

Sumber:
Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 2
Penerbit : Gandum Mas, Malang, 1996
Halaman : 70

Kesaksian: Kue Arbei Raksasa Buatan Ibu

Waktu saya masih seorang gadis kecil, nenek teman saya, orang Polandia, selalu menambah satu kursi tambahan di ruang makan keluarga mereka pada Hari Natal. Saya masih ingat, dengan aksen Inggris yang kental, nenek itu menjelaskan, "Kita harus selalu siap untuk menyambut Tuhan di dalam hati kita dan rumah kita. Siapa yang tahu kapan Ia akan datang kembali?"

Setiap Hari Natal, kata-katanya pasti muncul dalam ingatan saya, sama seperti gemerlapnya pohon terang. Namun sejak suami saya bergurau menyebut "'Kue Arbei Raksasa' Buatan Ibu", kata-kata itu memiliki arti yang jauh lebih dalam daripada yang pernah saya bayangkan.

Seandainya Natal tahun itu tidak jatuh pada hari Sabtu, mungkin tiga hari sebelumnya saya tidak akan pernah berpikir untuk mengundang lima puluh keluarga tetangga menikmati kue dan minuman pada pesta hari Minggu sore.

Suami saya dan ketiga anak laki-laki saya yang masih remaja mencoba mengendurkan semangat saya dengan berbagai alasan: tidak ada cukup waktu untuk mempersiapkan ... terlalu dekat dengan Hari Natal ..., terlambat untuk mengirim undangan.

Karena saya sudah dapat mengantisipasi keberatan mereka, saya langsung menyela, "Saya sudah mengundang melalui telepon. Sejauh ini tanggapan mereka baik sekali! Hampir setiap orang berkata, 'Sepertinya menyenangkan -- kami akan berusaha datang.'"

"Lagi pula bukankah Natal merupakan waktu untuk menebarkan kasih kepada tetangga kita? Jangan ditunda-tunda lagi!"

Apa yang tidak diketahui oleh suami saya dan ketiga anak laki-laki saya ialah hal yang tersembunyi di balik gagasan saya yang tiba- tiba ini, yaitu angan-angan yang terus saya kembangkan dalam kehidupan pernikahan saya: membuat pesta Natal yang meriah seperti yang terpampang di majalah keluarga edisi Natal. Unsur-unsur yang mendukung pesta semacam itu tidak banyak -- rumah yang dihias dengan indah, hidangan khas Natal yang berlimpah-ruah, wajah ramah tuan dan nyonya rumah, cahaya lilin yang lembut dan tamu yang memenuhi ruangan yang wajahnya tersenyum gembira penuh penghargaan.

Tanpa mempedulikan kecemasan dan peringatan mereka, saya tetap melanjutkan, "Kita bisa menaruh lampu-lampu Natal pada kedua pohon cemara di dekat pintu masuk, menjalin pita dan hiasan Natal di sepanjang tangga, menggantung buah 'mistletoe'*1 di ruangan dekat pintu masuk dan deretan daun 'poinsettia'*2 menghias jendela." Lalu saya menambah dengan penuh keyakinan, "Saya tahu kita bisa mengerjakannya, asalkan kita semua bekerja sama."

[Red.:

1. (Mistletoe: tanaman hijau sepanjang tahun dengan buah kecil berwarna putih yang tumbuh sebagai parasit pada beberapa pohon tertentu -- jika ada dua orang yang berdiri di bawah tanaman mistletoe tersebut, itu berarti salah satu dari orang tersebut harus memberi ciuman kepada orang yang satu lagi.)
2. (Poinsettia: sejenis tanaman tropis dengan bunga kecil berwarna kuning dan berdaun merah -- biasanya tanaman ini berbunga di musim Natal.)]

"Nah, anak-anak," keluh suami saya pasrah, "sepertinya Ibu benar- benar menginginkan 'Kue Arbei Raksasa' untuk Natal hari Minggu sore ini." Mereka semua tahu bahwa rencana ini tidak bisa diubah lagi.

Bagaimana kami menyelesaikan persiapannya sejak tanggal 22 sampai 26 Desember masih belum terbayangkan karena kami masih harus merangkai daun, membersihkan karpet dua kali, membereskan lemari dinding yang penuh sesak dengan hadiah-hadiah yang baru dibuka, memanggang serta menyusun kue-kue yang baru keluar dari oven sepanjang siang dan malam.

Hari Minggu, jam tiga sore, kami sudah siap. Meja makan kami penuh dengan kue Natal seperti mosaik yang tersusun dari berbagai bentuk dan jenis kue buatan sendiri yang membangkitkan selera. Saya berdiri di dekat semangkuk minuman buah beri. Suami saya dan anak-anak ada di dekat pintu depan. Anjing spaniel kami yang senang melompat, berbaring di dekat perapian mengenakan rompi beludru berwarna merah, khusus untuk kesempatan ini. Semuanya hampir sempurna. Hanya kurang tamu yang memeriahkan rumah kami.

Setelah satu jam berlalu, saya merasakan ada yang tidak beres. Hanya sedikit tetangga yang datang. Pesta itu sangat sepi dan lengang. Setelah dua jam berlalu saya merasa seolah-olah kue-kue itu jatuh berantakan di sekitar saya. Hanya ada sedikit tamu yang datang lagi, mengucapkan selamat Hari Natal. Saya tetap menunggu dan berharap pada menit-menit terakhir akan ada tamu berdatangan, tetapi harapan itu tidak pernah mewujud.

Apa yang salah? Bukankah sewaktu ditelepon setiap orang kedengarannya tertarik dan berjanji mau datang?

Pada saat itu saya sama sekali belum siap mendengar berbagai penjelasan yang akan muncul: "Anak-anak yang lelah", "Tamu yang tidak terduga", "Pulang terlambat", apalagi alasan "Maaf, kami lupa." Tentu saja waktu saya mengundang lewat telepon, saya berusaha supaya tidak terdengar terlalu mengharapkan. Rupanya nada saya terlalu memaksa.

Waktu kami membereskan piring dan cangkir, suami saya mencoba menghibur saya, "Semuanya berjalan lancar. Saya rasa orang-orang yang datang benar-benar menikmatinya."

"Kue-kue itu rasanya sungguh nikmat," sela si bungsu.

"Ya, tetapi bagaimana dengan begitu banyak kue yang masih tersisa," tanya kakaknya. "Meskipun kita semua memakannya, sisanya pasti masih banyak."

Saya memandang pada tumpukan permen jeruk asem, buah-buahan yang berbentuk segi empat, tetesan air jeruk manis dan kuah kari, permen coklat dan manisan buah almond, belum lagi gambar-gambar yang biasa digunting pada Hari Natal. Sisa kue yang begitu banyak sama sekali tidak pernah terpikirkan oleh saya.

"Saya akan menyimpan semuanya ke dalam lemari," kata saya. "Bila kalian tahu kue ini harus diapakan, lakukan saja, tidak usah memberitahu saya." Saya membanting pintu lemari dengan pedih dan kecewa.

Tidak ada seorang pun yang menyebut-nyebut 'kue' atau 'pesta' di rumah kami sepanjang minggu itu. Karena itu, saya merasa heran sewaktu membuka lemari pada akhir minggu dan tidak menemukan satu kue pun yang tersisa. Ke mana perginya kue-kue itu?

Saya sendiri hanya dapat memberi penjelasan untuk dua kotak kue. Saya membawanya ke panti asuhan. Di sana, teman saya yang tuna netra meraba-raba kue yang saya letakkan dalam tangannya, dan ia tampak senang mengenali bentuk bintang, malaikat, serta kue jahe berbentuk anak laki-laki.

Malam itu, di ruang makan, semua misteri saya terjawab. Suami saya memberikan satu kotak untuk teman kerjanya yang pergelangan kakinya terkilir pada Hari Natal. Anak laki-laki kami yang sulung memberikan dua kotak untuk temannya yang bekerja sebagai relawan di penjara terdekat dan kue itu dibawanya ke sana. Anak laki-laki kami yang kedua memberikan satu kotak untuk tetangga baru kami yang pindah tiga hari sesudah Natal. Anak bungsu kami, dalam perjalanannya mengantar koran, memberikan satu kotak untuk seorang ibu yang belum lama kehilangan suami dan anak laki-lakinya dalam kecelakaan yang tragis.

Tiba-tiba saya merasa lebih dari satu misteri yang sudah terjawab. Termasuk kata-kata yang menggema dari masa kanak-kanak saya, "Kita harus selalu siap untuk menyambut Tuhan di dalam hati dan rumah kita."

Tetapi sebenarnya saya tidak mengundang siapa pun. Saya juga tidak menyediakan tempat. Hati saya meluap dengan kebanggaan dan kesombongan untuk mewujudkan pesta sempurna seperti yang terpampang di majalah. Tidak ada tempat bagi Tuhan di sana. Justru setelah pesta selesai saya baru memberi kesempatan bagi kami semua untuk menyediakan tempat bagi Dia.

"Tahukah kalian," tanya saya perlahan, "bahwa kita merayakan pesta Natal yang kedua? Pesta yang sangat sukses. Semua yang diundang datang. Bahkan ada tamu yang tidak diundang, tamu yang sangat istimewa."

"Apa maksudmu?" tanya suami saya kebingungan.

"Siapa?" tanya anak-anak serempak.

Lalu dengan mantap saya berkata, "Ingat, Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku." (Lihat/Baca Matius 25:35-40)

Semua mata saling berpandangan; tidak ada keraguan di dalam hati maupun dalam benak kami siapa "Tamu" yang istimewa itu.

-Deana Kohl-

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Kisah Nyata Seputar Natal
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1998
Halaman : 20 - 23

Dari Anda Untuk Anda

Dari: From: "Rudyanto Liman (dnet)" <liman@>
>Terima kasih atas emailnya, sungguh berbobot dan aplikatif. Namun
>terus terang saya bingung atau mungkin lebih tepat saya lupa,
>apakah saya pernah submit? Mohon diberi penjelasan. (Saya jangan
>diremove, ini cuman ingin tahu aja).
>
>Terima kasih atas perhatiannya.
>
>Rudy

Redaksi:
Terima kasih untuk dukungan yang Anda berikan. Mengenai terdaftarnya Anda sebagai pelanggan e-BinaAnak, kalau memang Anda tidak pernah merasa mendaftarkan diri pasti ada rekan Anda yang dipakai Tuhan untuk mendaftarkan e-mail Anda. PUJI TUHAN!

Surat Anda sangat sesuai dengan suasana Natal. Kita yang tidak bisa menyelamatkan diri kita, mendapatkan keselamatan itu dalam Yesus Kristus. Begitu juga dengan Anda yang tidak mendaftarkan diri dalam e-BinaAnak, tetapi Anda mendapatkannya. WOW ... !!!

Jangan lupa juga untuk membagikan berkat kepada rekan Anda yang lain dengan cara mendaftarkan alamat e-mail mereka sebagai penerima e-BinaAnak. Anda dapat mengirimkan alamat e-mail mereka kepada Tim Redaksi e-BinaAnak: ==> <Staf-BinaAnak@sabda.org> atau melalui situs di alamat:

- http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/
- http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/

Akhirnya kami ucapkan Selamat Natal, Tuhan memberkati!

e-BinaAnak 107/Desember/2002: Refleksi Natal

Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera dalam Kristus,
Edisi e-BinaAnak yang ke-107 ini terbit sebagai edisi terakhir di tahun 2003. Dalam edisi ini kami ingin mengajak Anda semua untuk sejenak merenungkan arti Natal yang sesungguhnya dalam kehidupan kita dan juga anak-anak didik kita. Dua Artikel yang kami suguhkan, kami harap dapat memberikan inspirasi bagi Anda semua menjelang Hari Natal ini. Kiranya melalui sajian kami kita bisa lebih menghayati makna Natal yang sesungguhnya. Jangan lupa untuk menyimak Bahan Mengajar yang kami sajikan agar dapat menjadi berkat dalam pelayanan Anda semua.

Akhirnya segenap Tim Redaksi e-BinaAnak mengucapkan:

```
^
***
*****
*******
*SELAMAT*
*HARI NATAL*
25 DESEMBER 2002
******************
DAN SELAMAT TAHUN BARU
*****1 JANUARI 2003*****
| |
_| |_
Tim Redaksi
```

"Seorang anak telah lahir bagi kita;
kita dianugerahi seorang putra.
Ia akan menjadi pemimpin kita.
Ia dinamakan: "Penasihat Bijaksana",
"Allah Perkasa", "Bapak Kekal",
"Raja Damai"." (Yesaya 9:5)
< http://www.sabda.org/sabdaweb/?p=Yesaya+9:5 >

Artikel: Natal: Pengalaman Natal Untuk Anak

> Sangatlah ironis bahwa dewasa ini Natal menjadi saat yang paling materialistis dalam sepanjang tahun, padahal kita sedang merayakan ulang tahun Dia yang berkata, "Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi .... Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya ...." (Baca: Matius 6:19,33).

Yang menyedihkan, banyak keluarga Kristen menghabiskan sebagian besar waktu dan energi untuk aspek-aspek Natal secara duniawi daripada aspek-aspek rohaninya, sambil mengatakan bahwa "masyarakat" telah merusak makna Natal yang sebenarnya. Tanpa mengurangi sukacita Natal sebagai saat berkumpul dengan keluarga dan rasa sukacita dalam menerima dan memberi hadiah, langkah yang sangat bijaksana dapat diambil untuk meningkatkan nilai spiritual Natal bagi anak-anak.

Untuk membuat Natal benar-benar bermakna secara spritual bagi anak- anak, sikap orang dewasalah yang menjadi kuncinya. Jika kelahiran dan kebangkitan Yesus tidak benar-benar bermakna bagi orangtua dan guru, usaha-usaha memaksa anak untuk menanggapinya dengan penuh hormat kepada Allah adalah sia-sia. Anak akan menerima hal-hal yang dianggap paling menarik minat orang dewasa. Perintah yang Allah berikan kepada keluarga Yahudi untuk merayakan pembebasan mereka dari Mesir memberikan model yang baik bagi perayaan keluarga Kristen. Kombinasi makanan yang enak, ungkapan sukacita, dan penjelasan yang singkat serta sederhana akan makna peristiwa itu merupakan cara yang paling baik untuk menolong anak-anak menikmati dan mulai memahami mengapa perayaan ini sungguh-sungguh penting.

Palungan

Palungan sudah lama sekali dipakai sebagai pusat perhatian selama masa Natal. Biarkan anak-anak berperan serta dalam membuat palungan. Beri mereka kesempatan untuk memegang tokoh-tokoh Natal saat kisah Natal diceritakan. Banyak anak yang sering bermain di palungan buatan yang menjadi dekorasi toko-toko atau gereja selama liburan Natal berlangsung untuk bermain-main dengan tokoh-tokoh di sekitar palungan, untuk menceritakan kembali kisah yang telah mereka dengar.

Dekorasi

Banyak dekorasi Natal mulanya berfungsi sebagai simbol-simbol kebenaran Alkitab. Merupakan hal yang sangat indah bagi anak untuk dikenalkan pada pohon Natal, hiasan-hiasan, dan lampu warna-warni sebagai hal-hal yang lebih dari sekedar latar belakang dari tumpukan hadiah yang beraneka warna. Sebuah buku tentang tradisi Natal dapat memperkaya setiap rumah atau kelas -- baik bagi orang dewasa maupun anak-anak.

Buku-buku Bergambar

Satu atau lebih buku-buku bergambar kisah Natal dapat dipakai selama liburan Natal. Saat-saat menjelang tidur selama minggu Natal bisa dipakai untuk menceritakan kisah-kisah tersebut.

Televisi dan Video
Televisi -- yang memborbardir rumah-rumah dengan Sinterklas, yang mengaburkan makna semangat Natal, dan iklan penjualan hadiah Natal yang tak habis-habisnya -- terkadang juga memberikan kesempatan untuk melihat penggambaran kisah Natal yang dramatis. Menonton dengan selektif (atau penyewaan kaset video), yang seharusnya menjadi pola setiap keluarga, dapat menjadikan televisi sebagai aset yang bermutu.

Pesta Ulang Tahun-Nya
Menekankan aspek perayaan ulang tahun pada hari Natal menggugah respon anak-anak. Mereka mungkin agak sulit menghargai pesta ulang tahun bagi Yesus tanpa kehadiran Yesus secara fisik sebagai pribadi yang berulang tahun. Namun mereka tentu akan senang membicarakan apa saja yang Maria dan Yusuf lakukan bagi Yesus pada hari Ulang Tahun- Nya yang kedua atau kelima. Bicarakan dengan anak-anak tentang hari ulang tahun mereka untuk membantu mereka menghubungkan pertumbuhan Yesus dengan pengalaman mereka sendiri.

Menyanyikan Lagu-lagu Natal
Pada saat keluarga dan kelompok-kelompok persekutuan di gereja menikmati saat lagu-lagu Natal dinyanyikan, mereka perlu mengikutsertakan lagu-lagu yang sudah mereka pelajari di gereja. Hal yang menyenangkan bagi keluarga untuk melewatkan malam Natal adalah dengan menciptakan lagu-lagu Natal baru. Pakailah nada-nada yang akrab di telinga anak dan menggantinya dengan kata-kata baru tentang kisah Natal.

Hadiah
Pengalaman keluarga atau kelas lainnya yang berarti adalah memberi hadiah kepada orang lain di luar kelompok itu. Beberapa minggu sebelum Natal, berundinglah dengan anak-anak untuk memutuskan siapa yang akan diberi hadiah sebagai kejutan dan apa yang akan diberikan. Seringkali hadiah itu dapat berupa sesuatu yang dibuat secara kelompok, misalnya membuat biskuit atau album foto. Jika tidak setiap orang bisa berperan dalam membuat hadiah itu, mendekorasi bungkus hadiah dapat menjadi proyek bersama. Membuat gambar cap (menekankan benda apa pun atau potongan buah atau sayur ke spon yang diberi tinta, kemudian mengecapkannya ke atas kertas untuk menciptakan sebuah bentuk) merupakan cara sederhana namun kreatif yang bisa diikuti oleh anak yang paling kecil sekalipun. Maka pada saat hadiah itu diberikan, mereka semua dapat merasakan bahwa mereka telah mengambil bagian dalam proyek tersebut.

Beberapa keluarga mengubah proyek-proyek mereka dari tahun ke tahun -- mereka merencanakan sesuatu yang khusus bagi tetangga, panti jompo terdekat, panti asuhan, atau mungkin bagi guru-guru SM. Dengan melibatkan anak-anak dalam merencanakan proyek itu, dan juga melakukannya, anak-anak akan memiliki pengalaman yang berharga dalam memberi tanpa mengharapkan untuk menerima sesuatu sebagai timbal baliknya.

Bahan diedit dari sumber:
Judul Buku: Mengenalkan Allah kepada Anak
Pengarang : Wes Haystead
Penerbit : Yayasan Gloria, Yogyakarta, 1998
Halaman : 127 - 129

Artikel 2: Pandang Bayi Kristus Pada Saat Tragis

Pandang Bayi Kristus pada Saat Tragis Akhirnya bawalah jiwa kami yang sudah ditebus Ke tempat yang terang dan lurus, Di mana tiada awan menutupi kemuliaan-Mu.
-Dix-

Kalau bisa -- dan pasti kita ingin bisa -- mengebalkan diri selama enam minggu terakhir setiap tahun dari penyakit, kecelakaan, atau tragedi. Sayangnya, kita tidak bisa. Anak-anak sakit cacar air, mobil saling menabrak di atas es, pembedahan sudah dijadwalkan, dan pemakaman dilakukan pada masa Natal. Tampaknya tidak adil, tapi itulah yang terjadi. Mungkin bisa membantu kalau pada saat-saat seperti itu kita mengingat bahwa dunia memang ditelan oleh kegelapan dan keputusasaan pada malam Yesus dilahirkan dan dibuai ibu-Nya. Sebagian besar dunia hidup dalam tragedi yang tidak bisa dibayangkan, dan hanya terdapat sangat sedikit sukacita dalam ketakutan hebat, penindasan, dan kejahatan dalam berbagai bentuk.

Cari Mujizat

Kelahiran Yesus ke dalam dunia yang seperti itu merupakan langkah pasti dan mengagumkan dari Yang Mahakuasa untuk menembus semua keburukan dan kehancuran ini dengan cahaya kasih-Nya yang penuh kuasa. Kita bisa mencari mujizat yang serupa untuk terjadi dalam hidup kita saat tragedi menghantam. Walaupun memang tidak mungkin dalam sifat kemanusiaan kita atau keadaan tragedi itu. Semuanya hanya tergantung pada keberadaan-Nya sebagai Pembuat Mujizat.

- Seorang anak sakit?
  Cari kesempatan untuk membagi buku-buku Natal dan teka-teki untuk membantu mengisi waktu.
- Seorang teman masuk ke rumah sakit?
  Cari kesempatan untuk mengadakan percakapan yang lebih daripada sekedar basa-basi sehari-hari.
- Orang yang disayangi seorang teman meninggal?
  Cari kesempatan untuk memeluk dan menyediakan makanan.

Kasih yang diulurkan pada saat tragedi jauh lebih berharga. Jadilah orang yang penuh kasih seperti itu.

Apakah tragedi itu terjadi pada kehidupan Anda pribadi? Cobalah menghadapi keadaan itu sebagai kesempatan untuk tumbuh, dengan kerelaan menerima bantuan orang lain dalam prosesnya. Mungkin tidak mudah, saya tahu, tapi carilah kemurahan Tuhan yang dicurahkan, kasih-Nya dinyatakan. Terimalah tiap doa, tiap kata hiburan, dan tiap sentuhan lembut seakan datang langsung dari Tuhan Yesus.

Jaga Perspektif Anda

Tentu saja tidak semua kesulitan masa Natal adalah tragedi yang besar. Sebagian lebih mungkin sesuatu yang menjengkelkan saja. Badai dan hujan yang memutuskan aliran listrik ke daerah Anda dan membuat rumah Anda gelap gulita dan semua di dalam lemari es Anda mencair, Anda lupa menyalakan oven/kompor pada saat Anda akan membuat kue/memasak, atau CD (Compact Disc) yang Anda pesan datang sesuai pesanan, tapi ternyata CD player Anda rusak. Pada saat seperti itu, putuskan untuk tertawa. Ini juga akan menjadi kenangan indah. Kenangan ini hanya akan menjadi kenangan sedih, kalau Anda sedih. Setidaknya sekali dalam hidup Anda, Anda mungkin mengalami kejengkelan atau tragedi Natal. Cari Bayi Kristus dalam pengalaman itu. Ia mampu mengubah kandang kumuh menjadi ruangan kerajaan yang megah. Ia rindu menjadi bintang baru di langit malam Anda.

Sumber:
Judul Buku: 52 Cara Sederhana Membuat Natal Menjadi Istimewa
Pengarang : Jan Dargatz
Penerbit : Interaksara, Batam, 1999
Halaman : 111 - 113

Bahan Mengajar: Setelah Hari Natal

Alat Peraga:
Gambar-gambar tempel bentuk hati.

Ayat Alkitab:
1Yohanes 4:7-8

Tema:
Simpanlah Kasih Natal dalam Hatimu Sepanjang Tahun

Cerita:
Apakah semuanya mengalami hari Natal yang indah? Hari Natal itu menyenangkan dan menggembirakan, tetapi sedih juga pada saat kita harus melepaskan hiasan-hiasan Natal itu dan membungkus kembali pohon Natal, bukan?

Minggu ini, di rumah kami, kami akan membereskan kembali semua tali dan pita, kertas kado, hiasan pohon Natal, suasana pedesaan, dan hampir semua benda yang kami pakai untuk menghias rumah pada Hari Natal. Mungkin kamu juga akan melakukan hal yang sama di rumahmu sendiri.

Ada sesuatu hal di Hari Natal ini yang tidak perlu kita lepaskan, yaitu kasih yang kita rasakan pada Hari Natal. Pada Hari Natal, kita melakukan hal-hal yang baik satu sama lain dan itulah salah satu cara kita menunjukkan kasih kita. Kita dapat melihat kasih di wajah semua orang pada saat mereka menyanyikan lagu-lagu Natal dan melakukan hal-hal khusus di Hari Natal. Kita tidak perlu melepaskan kasih itu sampai Hari Natal tahun depan. Kita dapat berusaha untuk menyimpan kasih itu di dalam hati kita sepanjang tahun. Kasih adalah makna Natal. Kasih adalah Yesus. Kita harus selalu menyimpan kasih itu di dalam hati kita, selamanya.

Kita dapat membereskan semua hiasan-hiasan Natal, tetapi kita dapat tetap menyimpan kasih Natal di dalam hati kita sepanjang tahun.

Saya akan memberikan satu gambar tempel berbentuk hati untuk setiap kamu. Kamu dapat menempelkan gambar tempel ini pada bajumu sekarang juga, atau kamu dapat membawanya pulang ke rumah, dan menempelkannya pada sesuatu asalkan orangtuamu memberi ijin. Kiranya gambar tempel ini mengingatkan kamu untuk selalu menyimpan kasih Natal di dalam hatimu, sepanjang tahun.

Bahan diambil dari sumber:
Judul Buku: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu
Pengarang : Donna McKee Rhodes
Penerbit : Gospel Press, Batam
Halaman : 169 - 170

Kesaksian: NATAL : Pesta Natal

Waktu itu dua minggu menjelang Natal dan saya sedang mempersiapkan undangan untuk pesta kedua anak saya, Ann dan Mark, dan teman-teman mereka. Semestinya saya berharap-harap menanti-nantikannya, tetapi saya tidak melakukannya. Beberapa kali saya telah mengadakan pesta Natal yang serupa, tetapi hampir semua orang kecewa. Tamu-tamu kecil saya tampaknya tidak merasakan daya tarik dan keajaiban yang dahulu saya rasakan waktu kecil.

Waktu saya kecil, tetangga sebelah kami seorang pensiunan pendeta yang disukai semua anak di kompleks perumahan kami. Dr. Howard tidak pernah terlalu sibuk untuk mendengarkan keluhan kami, mengagumi binatang peliharaan kami, dan menasihati kami dengan rendah hati. Tetapi dari semua yang dilakukannya bagi kami, yang paling membuat ia disayangi ialah pesta Natal yang luar biasa yang disiapkannya bagi kami. Sudah lama saya memutuskan untuk mengadakan pesta seperti itu bagi anak-anak saya, tetapi entah mengapa saya tidak dapat menirunya, meskipun saya sudah berusaha sebaik mungkin untuk mengikuti cara yang digunakan Dr. Howard.

Hari berikutnya ada beberapa keperluan yang harus saya selesaikan dan dalam perjalanan saya melewati tempat saya dibesarkan. Bagian kota yang suram itu semua masih ada, tetapi sekarang saya sudah tidak mengenalinya dan rumah tua Dr. Howard yang dahulunya berdiri megah sekarang sudah sangat jauh berbeda. Tetapi saya

terdorong untuk berhenti ke tepi jalan dan melihat rumah yang sudah rusak itu. Tiba-tiba saya kembali menjadi seorang anak berusia delapan tahun yang mendekati pintu depan yang mengagumkan itu.

Saya teringat sedang memegang erat-erat tangan adik laki-laki saya dan bel tua itu masih bergema waktu Dr. Howard membuka pintu. Ia mengenakan baju pendeta berwarna hitam dengan baju berkerah dan dasi kupu-kupu. Rambutnya yang ikal berwarna putih di sekelilling kepalanya seperti sebuah lingkaran yang bercahaya, dan seperti biasanya ia tersenyum berseri-seri.

"Dorothy! Bobby! Kalian baik sekali mau datang! Tunggu kejutan yang sangat istimewa yang telah saya siapkan untuk kalian nanti malam!"

Waktu saya memberi salam pada anak-anak yang lain, saya perhatikan anak-anak laki-laki keluarga Perry kelihatan serius seperti biasa. Saya menduga itu disebabkan ibu mereka sudah lama sakit. Ketiga anak keluarga Donetti juga ada di sana, mereka pemalu sekali seperti biasa karena kami semua tahu ayah mereka di penjara karena penggelapan uang. Anak kembar keluarga Muller, yang kelihatan lebih dewasa karena baju yang mereka pakai, juga hadir di sana. Tentu saja kedua anak perempuan keluarga Harris tampak istimewa -- saya dapat membayangkan betapa bahagianya mereka mempunyai seorang kakek seperti Dr. Howard!

Film tentang Tanah Perjanjian diputar Dr. Howard -- itu suatu acara yang istimewa. Saya selalu tertarik pada tempat-tempat yang jauh, saya sangat terpesona melihat kehidupan Yesus di dunia.

Kemudian sampai pada saatnya "Pergi ke Yerusalem", awal dari serangkaian permainan di ruang ramu. Setelah menyusun kursi, tuan rumah duduk di dekat piano dan mengulangi aturan permainan, "Saya akan memainkan lagu-lagu Natal yang disukai anak-anak Perancis. Bila musik berhenti, kalian harus cepat-cepat duduk. Anak yang mendapat kursi terakhir ialah pemenangnya."

Saya menyukai setiap menit dalam pesta Dr. Howard, tetapi yang paling saya sukai adalah ruang makan yang disinari cahaya lilin dan meja yang dipenuhi hidangan. Es krim yang berbentuk malaikat, pohon Natal, hiasan Natal dan bintang-bintang, juga kue, permen, dan kacang yang menyilaukan mata saya. Belum pernah saya melihat makanan sebanyak dan seenak itu.

Semua itu kembali dalam ingatan saya waktu saya duduk di mobil. Lalu tiba-tiba saya tersentak dari lamunan saya waktu pintu depan terbuka dan seorang wanita keluar. Wanita itu sangat menyedihkan, pikir saya. Lalu, waktu saya memandangi penyewa rumah yang dahulu ditempati Dr. Howard, sekilas saya seperti dikejutkan karena terciprat air dingin. Bukankah semua anak yang diundang ke pesta- pesta waktu itu karena mereka juga sedih? Tetapi tentunya tidak termasuk adik laki-laki saya dan saya sendiri?

Tetapi waktu saya duduk di situ memikirkan masa lalu, saya dipaksa untuk mengakui bahwa perceraian bukanlah hal yang biasa pada waktu itu. Saya masih ingat Dr. Howard berbicara dengan orang tua saya yang bercerai dan ia juga menghibur kepedihan saya waktu ayah telah meninggalkan kami. Semakin lama saya memikirkannya, semakin jelas bahwa hanya cucu-cucu Dr. Howard yang dapat dikatakan datang dari latar belakang yang "normal". Waktu saya mengendarai mobil pulang ke rumah, semua bertambah jelas. Dr. Howard tidak hanya mengadakan pesta untuk anak-anak yang sedih, tetapi ia juga mengerti bermacam- macam penyebabnya.

Sebelum mobil saya sampai di halaman rumah, saya tahu pasti apa yang ingin saya lakukan. Saya langsung ke meja saya, mengambil undangan- undangan pesta yang sudah diberi alamat dan membuangnya ke keranjang sampah.

Waktu makan malam, saya menceritakan kepada suami saya, Bob, dan anak-anak tentang pengalaman saya hari itu dan keputusan yang mengejutkan. Mulanya Ann dan Mark kecewa karena teman-teman tidak diundang seperti biasanya, tetapi setelah saya jelaskan bahwa anak- anak yang lain lebih memerlukan undangan itu, mereka mulai tergugah.

"Mengapa tidak mengundang Pak Hughes yang sudah tua?" usul Mark. "Ia cepat sekali marah sampai tidak pernah berbicara kepada siapa pun. Mungkin sebuah pesta dapat membangkitkan semangat dalam dirinya."

"Ia pasti memerlukannya," sambung Ann. "Kata anak-anak, ia orang yang 'paling jahat di kota' ini."

"Tidak baik berkata begitu, Ann, "kata saya, "tetapi pesta ini untuk anak-anak."

"Saya rasa tidak ada bedanya, Dorothy," kata suami saya. "Semua orang senang pesta Natal."

"Baiklah," kata saya, "kalau kita mengundang orang dewasa, berarti Mary Wynn juga diundang." Wanita itu janda setengah umur yang tinggal di jalan yang sama dengan kami, kata-katanya yang tajam menjauhkannya dari tetangga-tetangganya.

Bob mengusulkan untuk mengundang dua remaja yang baru-baru ini dibimbingnya di SMU tempat ia mengajar. Patty tinggal di panti asuhan dan kelihatannya ia anak yang paling tidak bahagia. Dan, anak yang tidak disiplin, ibunya sudah bercerai dan tidak mau mengurusnya.

Ketiga anak Vietnam yang baru pindah di lingkungan kami merupakan tamu yang dipilih terakhir dengan suara bulat.

Pada malam pesta itu, dengan gelisah saya menunggu tamu-tamu yang berlatar belakang berbeda dan tidak biasa, tetapi rupanya saya tidak perlu khawatir. Anak-anak Vietnam itu menyapa setiap orang dengan malu-malu dan sopan. Janda yang suka

mengomel itu mencairkan sikap keras pria yang "paling jahat di kota" dan bersikap baik sekali pada Patty yang gelisah dan salah tingkah.

Saya gembira karena ternyata semua tamu, anak-anak maupun orang dewasa, ikut bermain dan mereka tampak gembira menikmati film kartun anak-anak dan cerita tentang perjalanan di Palestina. Setelah itu, kami berkumpul mengelilingi meja makan, wajah tamu-tamu kami tampak berseri-seri. Setelah lagu-lagu Natal selesai diputar, Mark dan Ann memberikan hadiah-hadiah itu, meskipun sederhana, membuat mata saya terasa panas karena terharu.

Setelah pesta selesai, tamu-tamu yang lebih tua berjalan pulang bersama-sama, mengucapkan selamat hari Natal kepada kami semua. Dan serta Patty mengajak anak-anak Vietnam itu ke mobil kami, dan saya berdiri di depan dengan suami saya yang sedang memakai sepatu bootnya.

"Oh, Bob," kata saya, "Suasana Natal sungguh terasa. Saya dapat melihatnya pada mata mereka dan setiap orang."

"Memberi kasih pada orang-orang yang tidak dikasihi," bisiknya. "Mungkin itu jauh lebih berharga daripada mencoba menangkap kembali kebahagiaan diri sendiri."

"Kamu benar, Bob," jawab saya sambil memperhatikan bayangan mereka yang saling melambaikan tangan satu sama lain di tengah salju yang jatuh perlahan-lahan. "Saya memerlukan waktu yang lama untuk memahaminya. Tetapi Dr. Howard sudah lama mengetahuinya."

- Dorothy R. Masterson -

Sumber:
Judul Buku: Kisah Nyata Seputar Natal
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1998
Halaman : 191 - 194

Stop Press

Berikut ini adalah informasi tentang Kuliah Intensif yang dapat diikuti oleh mereka yang terlibat dalam pelayanan konseling khususnya konseling untuk remaja. Kuliah Intensif ini diselenggarakan oleh STT Reformed Injili Indonesia.

PROGRAM INTENSIF 2003
Sekolah Tinggi Theologia Reformed Injili Indonesia (STTRII)

KONSELING REMAJA (2 SKS)

Tanggal: 21 - 22 Pebruari dan 21 - 22 Maret 2003

- Jumat pk. 10.00 - 12.00 dilanjutkan pk. 13.00 - 18.00
- Sabtu pk. 08.00 - 12.00 dilanjutkan pk. 13.00 - 16.00

Oleh: Paul Gunadi, Ph.D.

Deskripsi matakuliah:
Matakuliah ini disediakan untuk memperlengkapi Anda dengan pengenalan akan kehidupan remaja dengan kompleksitas permasalahannya. Pengenalan tersebut akan diperkaya dengan pengetahuan.

MATAKULIAH LAINNYA

a. PSIKOLOGI ABNORMAL -- Yakub B. Susabda, Ph.D. dan Tim
b. ETIKA KONSELING -- Paul Gunadi, Ph.D.
c. ISLAMOLOGI -- Pdt. Dr. Bambang Ruseno U.
d. PELAYANAN KAUM AWAM -- Tim Dosen STTRII
e. NARRATIVE APPROACH OF THE BIBLE -- Armand Barus, Ph.D
f. MASALAH KEPRIBADIAN DALAM PELAYANAN -- Dr. Dwidjo Saputro

- Kuliah intensif ini dapat diikuti oleh mahasiswa/i S.Th., M.A., dan M.Div. serta dapat diikuti sebagai pendengar oleh pemimpin gereja/yayasan Kristen dan hamba Tuhan

- Biaya Kuliah:
  Rp. 200.000,- (belum termasuk biaya akomodasi dan konsumsi)

- Pendaftaran dan Informasi:
  Bagian Registrasi STTRII: Iyun/Ria pada hari kerja (Senin-Sabtu),
  Jl. Kemang Utara IX/10, Warung Buncit, Jakarta Selatan 12760.
  Telp. (021) 7982819, 7990357 Fax. 7987437
  - E-mail: < reformed@idola.net.id >

Sumber: Brosur dari Sekolah Tinggi Theologia Reformed Injili Indonesia (STTRII), Jakarta.

Dari Anda Untuk Anda

Dari: mariani maria <kmkm_001@>
>Dear Tim Redaksi,
>Merry X'mas and Happy New Year All of You.
>May God Bless. And be Success.
>Bye - Mariani

Dari: Desi M. <dmulyani@>
>Syalom,
>Saya ucapkan "Selamat Hari Natal" kepada semua tim dalam pelayanan

>ini, kiranya semakin giat dalam pelayanan. Tidak lupa saya ucapkan
>pula "Selamat Tahun Baru" semoga bertambah semangat dalam pelayanan
>di tahun 2003.
>God Bless!!

Redaksi:
Segenap Tim Redaksi e-BinaAnak juga mengucapkan "Selamat Natal dan Tahun Baru". Kasih Tuhan yang sudah lahir di bumi menyertai kita selalu dalam langkah-langkah kehidupan kita semua sampai Dia datang untuk kedua kalinya.

Publikasi e-BinaAnak 2002

Redaksi: Aris, Asih, Christiana Ratri Yuliani, Evie Wisnubroto, Kristian, Kristina Dwi Lestari, Lisbeth, Meilania, Melina Martha, Murti, Natalia, Poer, Ratnasari, Santi Titik Lestari, Septiana, Tatik Wahyuningsih, Tesa, Yuli, Yulia Oeniyati.
© 2000–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab Yayasan Lembaga SABDA (http://www.ylsa.org)

Terbit perdana : 15 Maret 2000
Kontak Redaksi e-Bina Anak : binaanak@sabda.org
Arsip Publikasi e-Bina Anak : http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak
Berlangganan Gratis Publikasi e-Konsel : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen

- Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) : http://pepak.sabda.org
- Murid.co – bahan-bahan pelayanan pemuridan pilihan : http://murid.co
- Minggu.co – bahan-bahan pelayanan sekolah minggu : http://minggu.co
- Facebook e-Binaanak : http://facebook.com/sabdabinaanak
- Twitter e-Binanak : http://twitter.com/sabdabinaanak

Yayasan Lembaga SABDA (**YLSA**) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : http://www.ylsa.org
- Situs SABDA : http://www.sabda.org
- Blog YLSA/SABDA : http://blog.sabda.org
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : http://www.sabda.org/katalog
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : http://www.sabda.org/publikasi

Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : http://alkitab.sabda.org
- Download Software SABDA : http://sabda.net
- Alkitab (Mobile) SABDA : http://alkitab.mobi
- Download PDF & GoBible Alkitab : http://alkitab.mobi/download
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : http://audio.sabda.org
- Sejarah Alkitab Indonesia : http://sejarah.sabda.org
- Facebook Alkitab : http://apps.facebook.com/alkitab

Rekening YLSA:
Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-Bina Anak, termasuk *indeks e-Bina Anak* dan bundel *publikasi YLSA* yang lain di**:**
http://download.sabda.org/publikasi/pdf